Danantara Indonesia

Pegadaian

Inovasi Inklusif, Dampak yang Berkelanjutan

Inclusive Innovation, Sustainable Impact



Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

2025



Tema ini menggambarkan perjalanan transformasi Pegadaian yang terus berlanjut — menggabungkan inovasi dengan inklusivitas untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi masyarakat dan bangsa. "*Inovasi Inklusif*" mencerminkan komitmen Pegadaian untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi dan solusi keuangan baru, seperti TRING dan program investasi logam mulia, dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Tema ini melambangkan transformasi yang digerakkan bukan hanya oleh kemajuan digital, tetapi juga oleh empati, kesetaraan, dan tujuan kebangsaan.

Sementara "*Dampak yang Berkelanjutan*" menggambarkan hasil dari transformasi inklusif tersebut: perubahan yang bermakna dan berkelanjutan, melampaui kinerja bisnis semata. Tema ini menegaskan peran Pegadaian dalam memberdayakan individu, memperkuat komunitas, serta berkontribusi pada ketahanan dan kemakmuran ekonomi Indonesia melalui inisiatif yang bertanggung jawab dan visioner.

Secara keseluruhan, tema ini mencerminkan keyakinan Pegadaian bahwa inovasi sejati harus melayani kemanusiaan dan bangsa. Dengan menanamkan prinsip inklusivitas dan keberlanjutan dalam setiap langkah transformasi, Pegadaian terus membangun kepercayaan, menciptakan nilai bersama, dan meninggalkan dampak positif yang bertahan lintas generasi.

This theme captures Pegadaian's ongoing transformation journey — one that combines innovation with inclusivity to create long-term value for people and the nation. "Inclusive Innovation" reflects Pegadaian's commitment to ensuring that technological progress and new financial solutions, such as TRING and bullion services, are accessible to all segments of society. It symbolizes a transformation driven not just by digital advancement, but by empathy, equality, and national purpose.

"Enduring Impact" expresses the result of this inclusive transformation: meaningful, sustainable change that extends beyond business performance. It conveys Pegadaian's role in empowering individuals, strengthening communities, and contributing to Indonesia's economic resilience and prosperity through responsible, forward-looking initiatives.

Together, the theme reflects Pegadaian's belief that innovation must serve humanity and the nation. By embedding inclusivity and sustainability into every aspect of its transformation, Pegadaian continues to build trust, create shared value, and leave a lasting impact for generations to come.

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Laporan Keberlanjutan ini ("Laporan") disusun untuk memberikan gambaran umum tentang komitmen, strategi, kebijakan, dan kinerja PT Pegadaian ("Perusahaan" atau "Perseroan") dalam menerapkan prinsip keberlanjutan yang mencakup aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environment, Social, and Governance*/ESG) dalam kegiatan dan operasional Perusahaan. Informasi yang disajikan bersumber dari data internal dan sumber lain yang dianggap dapat dipercaya saat penyusunan. Laporan ini mungkin memuat pernyataan prospektif (*forward-looking statements*) yang didasarkan pada asumsi dan pandangan manajemen mengenai kondisi di masa depan, sehingga hasil aktual dapat berbeda akibat perubahan dalam kondisi ekonomi, sosial, politik, regulasi, dinamika industri dan pasar, serta faktor lain di luar kendali Perusahaan. Perusahaan dapat membarui pernyataan berwawasan ke depan tersebut sesuai dengan kebijakan internal, namun tidak memiliki kewajiban untuk melakukannya. Penggunaan istilah yang merujuk pada gender dalam laporan ini semata-mata untuk kemudahan pembacaan dan mencakup seluruh gender. Laporan ini diterbitkan dalam dua bahasa dengan konten yang setara. Versi Bahasa Indonesia adalah versi resmi untuk tujuan regulasi. Format angka mengikuti konvensi Indonesia (titik untuk ribuan, koma untuk desimal). Versi Bahasa Indonesia berlaku jika terdapat perbedaan penafsiran.

Disclaimer and Limitation of Liabilities

This Sustainability Report ("Report") has been prepared to provide an overview of PT Pegadaian's ("the Company") commitments, strategies, policies, and performance in implementing sustainability principles covering Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects in the Company's activities and operations. The information presented is derived from internal data and other sources deemed reliable at the time of preparation. This Report may contain forward-looking statements based on management's assumptions and views regarding future conditions; therefore, actual results may differ due to changes in economic, social, political, and regulatory conditions, as well as industry and market dynamics and other factors beyond the Company's control. Pegadaian may update these forward-looking statements at its discretion but does not assume an obligation to do so. Any gender-specific terms included in this document are used solely for ease of reading and apply to all genders. This report is published in two languages with equivalent content. The Indonesian version is the official version for regulatory purposes. Numeric format follows the Indonesian convention (period for thousands, comma for decimals). The Indonesian version prevails in case of interpretational differences.

"The **Leader** in the ***Gold Ecosystem*** & ***Accelerator of Financial Inclusion*** for **Sustainable Future**"



Visi Vision

Daftar Isi
Contents



Ikhtisar Keberlanjutan Sustainability Performance	06	**Kinerja Aspek Ekonomi** Economic Performance
	07	**Kinerja Aspek Lingkungan** Environmental Performance
	07	**Kinerja Aspek Sosial** Social Performance
	07	**Kinerja Aspek Tata Kelola** Governance Performance
Tentang Pegadaian About Pegadaian	10	**Identitas, Mandat dan Peran di Indonesia** Identity, Mandate, and Role in Indonesia
	17	**Model Bisnis Pegadaian** Pegadaian Business Model
	22	**Keanggotaan Asosiasi** Association Memberships
	23	**Perubahan Perusahaan yang Bersifat Signifikan pada Organisasi** Significant Company Changes to the Organization
	24	**Penghargaan** Awards
	26	**Sertifikasi** Certification
Pernyataan Direktur Utama dan Presiden Komisaris Statement from the President Director and the President Commissioner	30	
Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 Statements of the Board of Directors and the Board of Commissioners Regarding Responsibility for 2025 Sustainability Report	46	
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	50	**Komitmen Dan Pendekatan Keberlanjutan** Sustainability Commitment and Approach
	51	**Strategi Keberlanjutan Pegadaian** Pegadaian Sustainability Strategy
Topik Materialitas Material Topics	77	**Framework Penentuan Topik Material di Pegadaian** Framework Material Topics Determination at Pegadaian
	84	**Hasil Penilaian Materialitas Tahun 2025** Result of the Materiality Assessment for the Year 2025
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance	90	**Struktur dan Komposisi Tata Kelola** Governance Structure and Composition
	94	**Benturan Kepentingan** Conflict of Interest
	95	**Nominasi dan Seleksi Dewan Komisaris dan Direksi** Nomination and Selection of the Board of Commissioners and Directors
	96	**Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi** Performance Evaluation of the Board of Commissioners and Directors
	97	**Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi** Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Directors
	99	**Tata Kelola Keberlanjutan** Sustainability Governance
	107	**Manajemen Risiko Keuangan dan Bisnis Secara Berkelanjutan** Sustainable Financial and Business Risk Management
Pengelolaan Kinerja Ekonomi yang Terintegrasi Integrated Economic Performance Management	118	**Komitmen dan Kebijakan** Commitments and Policies
	119	**Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi** Comparison of Production Targets and Performance, Portfolio, Financing Targets, Investments, Revenue, and Profit/Loss
	122	**Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi Pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan** Target Comparison and Portfolio Performance, Financing Targets or Investments in Financial Instruments or Projects Aligned with Sustainable Finance
	126	**Bantuan Finansial dari Pemerintah** Government Financial Assistance
	126	**Persentase dari Portofolio untuk Lini Bisnis Menurut Wilayah, Ukuran dan Sektor** Portfolio Percentage for Business Lines by Region, Size, and Sector
	127	**Keberadaan Pasar** Market Presence
	128	**Praktik Pengadaan Barang dan Jasa** Practices of Procurement of Goods and Services
	131	**Kontribusi pada Negara** Contribution to the Country
Tumbuh Bersama Masyarakat Growing Together with Communities	134	**Komitmen dan Kebijakan** Commitments and Policies
	135	**Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)** Social and Environmental Responsibility (TJSL)
	137	**Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar** Operational Impacts on Local Communities
	152	**Indeks Kepuasan Masyarakat** Community Satisfaction Index



Produk & Layanan yang Bertanggung Jawab Responsible Products & Services	156	**Komitmen dan Kebijakan** Commitment and Policy
	159	**Literasi dan Inklusi Keuangan** Literacy and Financial Inclusion
	167	**Inovasi dan Pengembangan Produk/ Layanan Keuangan Berkelanjutan** Innovation and Development of Sustainable Financial Products & Services
	176	**Keamanan Produk dan Layanan** Product and Services Security
	181	**Privasi dan Keamanan Data** Privacy and Data Security
	185	**Proses Pemulihan Dampak Negatif** Recovery Process from Negative Impacts
	188	**Jumlah Produk yang Ditarik Kembali** Number of Products Recalled
	189	**Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Layanan** Customer Satisfaction Survey on Products and/or Services
Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan Sustainable Environmental Management	194	**Komitmen dan Kebijakan** Commitment and Policy
	195	**Aspek Umum** General Aspects
	196	**Aspek Material** Materials Aspects
	197	**Aspek Energi** Energy Aspects
	203	**Aspek Air** Water Aspects
	205	**Aspek Keanekaragaman Hayati** Biodiversity Aspects
	208	**Aspek Emisi** Emissions Aspects
	214	**Aspek Limbah dan Efluen** Waste and Effluent Aspects
	217	**Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup** Environmental Complaints Aspects
Pengembangan SDM yang Unggul Development of Superior Human Resources	220	**Komitmen dan Kebijakan** Commitment and Policy
	224	**Kesetaraan Kesempatan Bekerja** Equal Employment Opportunity
	230	**Rekrutmen dan Perputaran Karyawan** Employee Recruitment and Turnover
	234	**Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi** Competency Training and Development
	240	**Kebebasan Berserikat** Freedom of Association
	242	**Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa** Child Labor and Forced Labor
	243	**Cuti Parental** Parental Leave
	244	**Upah Minimum Regional** Regional Minimum Wage
Pengembangan SDM yang Unggul Development of Superior Human Resources	245	**Remunerasi dan Tunjangan Karyawan** Employee Remuneration and Benefits
	246	**Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Lainnya** Obligations for Defined Benefit Pension Plans and Other Pension Programs
	248	**Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman** A Decent and Safe Working Environment
	250	**Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)** Occupational Health and Safety (OHS)
	259	**Kinerja K3** OHS performance
	260	**Survei Kepuasan/Keterikatan Karyawan** Employee Satisfaction / Engagement Survey
Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab Responsible Business Practices	265	***Code of Conduct*** Code of Conduct
	268	**Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan** Compliance with Laws and Regulations
	276	**Komitmen terhadap Hak Asasi Manusia** Commitment to Human Rights
	277	**Anti Korupsi** Anti-Corruption
	285	**Kebijakan Perusahaan dan Mekanisme Penyebarluasan Informasi** Company Policies and Information Distribution Mechanisms
	286	***Whistleblowing System*** Whistleblowing System
Tentang Laporan Ini About This Report		288
Third Party Assurance Statement Third Party Assurance Statement		291
Lembar Umpan Balik Feedback Form		296
Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/ POJK.03/2017 List of Disclosure based on Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 51/POJK.03/2017		298
Indeks Isi *Consolidated Set of GRI Standard* Index of Consolidated Set Content of GRI Standard		301
Indeks *Sustainability Accounting Standard Board* (SASB) *Standards Consumer Finance* Sustainability Accounting Standard Board (SASB) Index of Consumer Finance Standards		308
Tautan Standar GRI dengan TPB GRI Standards Link with SDGs		309



Ikhtisar Keberlanjutan
Sustainability Performance

Kinerja Aspek Ekonomi [OJK B.1]
Economic Performance

Uraian | Description	Satuan | Unit	2025	2024	2023
Kuantitas Produksi atau Layanan Yang Dijual | Quantity of Production or Services Sold				
Bisnis Gadai | Pawning Business				
▸ **Rekening Aktif |** Active Account	Unit	9.861.514	9.720.899	9.447.318
▸ **Omzet |** Turnover	Dalam Jutaan Rupiah In IDR Millions	295.152.738	194.303.910	158.421.201
▸ **Outstanding Loan |** Outstanding Loan	Dalam Jutaan Rupiah In IDR Millions	85.841.429	58.328.629	45.363.349
Bisnis Kredit Mikro Fidusia | Fiduciary Micro Credit Business				
▸ **Rekening Aktif |** Active Account	Unit	148.414	176.865	186.357
▸ **Omzet |** Turnover	Dalam Jutaan Rupiah In IDR Millions	5.859.758	6.661.123	6.912.788
▸ **Outstanding Loan |** Outstanding Loan	Dalam Jutaan Rupiah In IDR Millions	6.909.256	7.472.384	4.216.811
Bisnis Emas | Gold Business				
▸ **Rekening Aktif |** Active Account	Unit	6.427.960	3.977.333	3.517.565
▸ **Omzet |** Turnover	Dalam Jutaan Rupiah In IDR Millions	53.197.386	16.077.189	7.811.977
▸ **Outstanding Loan |** Outstanding Loan	Dalam Jutaan Rupiah In IDR Millions	13.583.188	3.747.459	1.798.663
Bisnis Gadai Syariah | Sharia Pawn Business				
▸ **Rekening Aktif |** Active Account	Unit	1.606.297	1.500.592	1.436.622
▸ **Omzet |** Turnover	Dalam Jutaan Rupiah In IDR Millions	54.316.610	36.980.010	29.220.614
▸ **Outstanding Loan |** Outstanding Loan	Dalam Jutaan Rupiah In IDR Millions	15.717.479	10.666.704	8.441.499
Bisnis Non Gadai Syariah | Non-Pawn Sharia Business				
▸ **Rekening Aktif |** Active Account	Unit	273.403	411.392	411.234
▸ **Omzet |** Turnover	Dalam Jutaan Rupiah In IDR Millions	3.091.492	4.914.316	5.593.921
▸ **Outstanding Loan |** Outstanding Loan	Dalam Jutaan Rupiah In IDR Millions	3.996.667	5.163.678	5.074.756
▸ **Jenis Produk |** Product Type	**Unit Produk/Jasa** Product/Service Unit	• 4 Bisnis Gadai • 3 Bisnis Kredit Mikro Fidusia • 4 Bisnis Syariah • 1 Pembiayaan Emas • 9 Bisnis Jasa Lainnya • 4 Pawn Businesses • 3 Fiduciary Micro Credit Businesses • 4 Sharia Businesses • 1 Gold Financing • 9 Other Service Businesses	• 4 Bisnis Gadai • 3 Bisnis Kredit Mikro Fidusia • 4 Bisnis Syariah • 1 Pembiayaan Emas • 9 Bisnis Jasa Lainnya • 4 Pawn Businesses • 3 Fiduciary Micro Credit Businesses • 4 Sharia Businesses • 1 Gold Financing • 9 Other Service Businesses	• 4 Bisnis Gadai • 2 Bisnis Kredit Mikro Fidusia • 4 Bisnis Syariah • 1 Pembiayaan Emas • 9 Bisnis Jasa Lainnya • 4 Pawn Businesses • 2 Fiduciary Micro Credit Businesses • 4 Sharia Businesses • 1 Gold Financing • 9 Other Service Businesses
▸ **Pendapatan Usaha |** Business Revenue	Dalam Jutaan Rupiah In IDR Millions	89.582.409	38.615.988	24.433.794
▸ **Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan** Net Profit (Loss) for the Current Year	Dalam Jutaan Rupiah In IDR Millions	8.344.212	5.851.797	4.376.677
Produk Ramah Lingkungan | Environmentally Friendly Products				
▸ **Produk Amanah EV** Amanah EV Products	**Produk** Product	85	61	89
▸ **Pembiayaan pada Produk Amanah EV** Financing for Amanah EV Products	Dalam Jutaan Rupiah In IDR Millions	5.177,50	4.129,70	4.364,07
▸ **Pelibatan Pemasok Lokal** Involvement of Local Suppliers	**Perusahaan/Mitra** Company/Partner	1.731	1.825	1.590

Catatan \| Note :
Penjelasan lebih lanjut mengenai tren masing-masing segmen bisnis dapat dilihat dalam Laporan Tahunan 2025
For a comprehensive overview of the trends in each business segment, please refer to the 2025 Annual Report.

Kinerja Aspek Lingkungan [OJK B.2]
Environmental Performance

Uraian | Description	Satuan | Unit	2025	2024	2023
Penggunaan BBM | Fuel Consumption	**Liter** Liter	1.914.900	1.669.062	1.714.127,62
	Gigajoule	65.489,58	55.151,75	56.601,42
Penggunaan Listrik | Electricity Consumption	**kWh**	44.968.457	28.396.887	22.094.823
	Gigajoule	161.886,44	102.228,79	79.541,36
Penggunaan Air | Water Consumption	**m³**	203.584	268.700	123.459
Emisi GRK Cakupan 1 GHG Emissions Scope 1	**TonCO₂eq**	6.695	5.936	5.820
Emisi GRK Cakupan 2 GHG Emissions Scope 2	**TonCO₂eq**	35.525	22.434	14.455
Emisi GRK Cakupan 1 & 2 GHG Emissions Scope 1 & 2	**TonCO₂eq**	42.220	28.369	20.275
	%	↑ 49%	↑ 40%	↑ 4%
Limbah Non B3 Non-Hazardous Waste	**Ton** Tons	635	446	373
Penanaman Pohon Tree Planting	**Pohon** Tree(s)	28.255	86.042	64.630

Catatan | Note :
Kenaikan emisi mencerminkan ekspansi bisnis dan aktivitas operasional. Lebih lanjut mengenai kinerja lingkungan Pegadaian dijelaskan di bab yang relevan dalam Laporan ini.
Emissions growth reflects business expansion and increase in operational activities. A more detailed discussion on Pegadaian's environmental performance and initiatives can refer to relevant chapter in this Report.

Kinerja Aspek Sosial [OJK B.3]
Social Performance

Uraian | Description	Satuan | Unit	2025	2024	2023
Dampak Positif | Positive Impact				
▸ **Biaya Pelatihan Tenaga Kerja** Employee Training Costs	**Dalam Jutaan Rupiah** In IDR Millions	103.302	137.677	120.585
Dampak Negatif | Negative Impact				
▸ **Pengaduan Nasabah** Customer Complaints	**Pengaduan** Complaints	193.188	67.031	80.881
▸ **Jumlah Kecelakaan Kerja** Number of Workplace Accidents	**Kasus** Cases	3	2	11
▸ **Turnover Karyawan** Employee Turnover	**%**	4	3	3,3

Catatan | Note :
Pengaduan Nasabah 2025 naik signifikan didorong oleh migrasi platform aplikasi Tring!. Seluruh pengaduan ini terselesaikan (100% *closure rate.*)
Significant increase in 2025 Customer Complaints was driven by Tring! platform migration. All compalints are resolved with 100% closure rate.



Kinerja Aspek Tata Kelola
Governance Performance

50%
anggota Dewan Komisaris Pegadaian adalah perempuan
members of Pegadaian's Board of Commissioners are women

25%
anggota Direksi Pegadaian adalah perempuan.
members of Pegadaian's Board of Directors are women.

Tentang Pegadaian

About Pegadaian








Pegadaian
TRING!
by Pegadaian

Tentang Pegadaian
About Pegadaian



Pegadaian merupakan bagian dari *Holding* Ultra Mikro (UMi) yang dibentuk untuk menyediakan akses layanan keuangan yang terintegrasi dan inklusif, khususnya bagi pelaku usaha ultra mikro di seluruh Indonesia.

Pegadaian is part of the Ultra Micro (UMi) Holding, which was established to provide integrated and inclusive access to financial services, particularly for ultra micro business operators throughout Indonesia.

Identitas, Mandat, dan Peran di Indonesia
Identity, Mandate, and Role In Indonesia

Pegadaian didirikan pada 1 April 1901 untuk menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat, khususnya segmen menengah ke bawah. Seiring perkembangannya, Pegadaian telah bertransformasi dari penyedia layanan gadai menjadi institusi keuangan dengan portofolio layanan yang lebih beragam, termasuk pembiayaan, investasi, dan solusi keuangan lainnya. Sebagai bagian dari BUMN, Pegadaian memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas inklusi keuangan di Indonesia.

Perubahan struktur dan status hukum Perseroan dimulai pada tahun 2011 melalui Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2011, yang mengubah Pegadaian dari Perum menjadi Persero. Selanjutnya, pada tahun 2021, melalui Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2021, struktur kepemilikan berubah dengan Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai pemegang Saham Seri B. Sejalan dengan perubahan tersebut, status badan hukum Pegadaian menjadi Perusahaan Terbatas (PT) sesuai Anggaran Dasar berdasarkan Akta No. 15 tanggal 23 September 2021.

Sejak tahun 2021, Pegadaian, bersama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM), membentuk unit sinergis dalam satu perusahaan induk bernama *Holding* Ultra Mikro (UMi).

Pegadaian was established on April 1, 1901, to provide access to financing, particularly for the lower- to middle-income segments. Over time, it has evolved from a traditional pawn service provider into a financial institution offering a broader range of services, including financing, investment, and other financial solutions. As a state-owned enterprise, Pegadaian plays a strategic role in supporting economic growth and expanding financial inclusion in Indonesia.

The Company's legal and ownership structure began to change in 2011 through Government Regulation No. 51 of 2011, which transformed Pegadaian from a public enterprise (Perum) into a limited liability company (Persero). This was followed by a further ownership restructuring in 2021 under Government Regulation No. 73 of 2021, whereby the Government of Indonesia holds Series A Dwiwarna shares and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk holds Series B shares. In line with this change, Pegadaian's legal status was updated to a limited liability company (PT), as stipulated in its Articles of Association under Deed No. 15 dated September 23, 2021.

Since 2021, Pegadaian, together with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Permodalan Nasional Madani (PNM), has formed a synergistic unit under a single holding company named the Ultra Micro (UMi) Holding. The

Pembentukan *Holding* ini bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan, meningkatkan kualitas pendampingan, dan memberdayakan pelaku usaha ultra mikro secara berkelanjutan. Integrasi BRI sebagai induk Perusahaan bersama Pegadaian dan PNM memperkuat upaya pemerintah dalam memberdayakan pelaku usaha UMi, mempercepat inklusi keuangan, serta memperluas akses pembiayaan berkelanjutan.

establishment of this Holding aims to expand service reach, improve the quality of assistance, and empower ultra micro business operators on a sustainable basis. The integration of BRI as the parent company together with Pegadaian and PNM strengthens the government's efforts to empower UMi business operators, accelerate financial inclusion, and expand access to sustainable financing.

Identitas Perusahaan [OJK C.2][OJK C.3] [GRI 2-1, 2-6]
Company's Identity

Nama Name	PT Pegadaian
Bidang Usaha Business Sector	Jasa Keuangan Financial Services
Tanggal Pendirian Establishment Date	1 April 1901
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Akta Pendirian No. 01 tanggal 1 April 2012 yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, dan kemudian disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-17525.H.01.01 tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang Pengesahan Badan Hukum Perusahaan. Akta Pendirian mengalami penyempurnaan dengan perubahan terakhir dengan Akta No. 15 Tanggal 23 September 2021 yang dibuat di hadapan Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., berkedudukan di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0053287.A.H.01.02 Tahun 2021 tanggal 29 September 2021. The Deed of Establishment No. 01 dated April 1, 2012, was drafted before Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, and later ratified based on the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-17525. H.01.01 of 2012 dated April 4, 2012, concerning the company's legal entity approval. The Deed of Establishment was amended with the latest changes in Deed No. 15 dated September 23, 2021, drafted before Notary Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., in Jakarta, and approved by the Minister of Law and Human Rights per Decree No. AHU-0053287. A.H.01.02 of 2021 dated September 29, 2021.

Modal Dasar Authorized Capital	Rp25.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid-in Capital	Rp6.250.000.000.000
Kepemilikan Ownership	• Pemerintah Republik Indonesia (Saham Seri A Dwiwarna), 0,00002% • PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Saham Seri B), 99,99998% • Government of the Republic of Indonesia (Series A Dwiwarna Shares): 0.00002% • PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Series B Shares): 99.99998%
Jumlah Karyawan Number of employees	12.313 Orang | People
Kantor Pusat Head Office	Jl. Kramat Raya No. 162 Jakarta 10430, Indonesia PO Box 1090 +62 21 315 5550 +62 21 8063 5162 1500 569 sekper.pusat@pegadaian.co.id www.pegadaian.co.id
Media Sosial Social Media	Facebook: Pegadaian X: @Pegadaian Instagram: Pegadaian_id YouTube: Pegadaian Official



Visi [OJK C.1]
Vision

The Leader in the Gold Ecosystem and Accelerator of Financial Inclusion

Misi [OJK C.1]
Mission

Membangun ekosistem emas dan keuangan terbaik dengan mengutamakan manfaat dan keuntungan yang optimal bagi seluruh *stakeholder* untuk menunjang bisnis inti.

Building the best gold and financial ecosystem by prioritizing optimal benefits and profits for all stakeholders through core business development.

Mengembangkan varian bisnis baru sebagai pendorong pertumbuhan yang memberikan *value added* bagi seluruh *stakeholder*.

Developing new business variants as growth drivers that provide added value for all stakeholders.

Memberikan *service excellence* kepada masyarakat dan UMKM dengan fokus:
a. Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital.
b. Jaringan kerja yang produktif dan efisien.
c. Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
d. Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dan manajemen risiko terbaik.
e. Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional berbudaya kinerja.

Delivering service excellence to the community and MSMEs with a focus on:
a. Simpler and more digital business processes
b. Productive and efficient work networks
c. Reliable and advanced information technology;
d. Implementation of sustainable finance principles and best risk management practices.
e. Professional human resources with a culture of good performance.

Budaya Perusahaan [OJK C.1]
Company Culture

Budaya Perusahaan merupakan salah satu landasan utama dalam mewujudkan visi dan misi Perusahaan. Untuk memastikan nilai-nilai tersebut dapat dijalankan secara konsisten, diperlukan implementasi budaya kerja yang kuat guna menyatukan cara berpikir, bersikap, dan bertindak, baik secara individu maupun dalam kerja tim. Dengan demikian, penerapan Budaya Perusahaan dapat selaras dengan pencapaian kinerja bisnis yang berorientasi pada hasil (*Performance-Driven Culture*). [OJK C.1]

PT Pegadaian telah menetapkan Budaya Perusahaan yang dikenal dengan nilai-nilai inti "BRILiaN Way", sebagaimana diatur dalam Peraturan Direksi Nomor 115 Tahun 2020 tentang Budaya Perusahaan. Penerapan *core values* AKHLAK merupakan kebijakan Kementerian BUMN yang tertuang dalam Surat Edaran Kementerian BUMN Nomor SE-7/MBU/07/2020 tentang Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.

Core values BRILiaN Ways tersebut diselaraskan dan diwujudkan melalui perilaku kunci insan Pegadaian dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas sehari-hari yang dapat diukur untuk mendukung pencapaian kinerja terbaik Perusahaan. Perilaku kunci ini dijabarkan dalam Pegadaian BRILiaN Ways sebagaimana ditetapkan dalam Surat Edaran Nomor 233 Tahun 2023 tentang Implementasi Pegadaian BRILiaN Ways.

Pegadaian BRILiaN Ways adalah perilaku kunci Insan Pegadaian sebagai perwujudan nilai-nilai utama AKHLAK yang dapat diukur untuk mendukung pencapaian kinerja terbaik perusahaan (*Performance Driven Culture*). Perilaku-perilaku kritikal (*critical few behaviours*) Pegadaian BRILiaN Ways ditetapkan sebanyak empat dari delapan perilaku kunci Pegadaian BRILiaN Ways yang didasarkan atas pertimbangan perilaku yang memiliki dampak besar terhadap pencapaian tujuan bisnis, *short-term result* (dampak jangka pendek), actionable (mudah dilaksanakan), *highly visible* (nyata), dan *measurable* (terukur).

Pegadaian BRILiaN Ways merupakan perwujudan perilaku Insan Pegadaian yang mencerminkan nilai-nilai AKHLAK yang dapat diukur untuk mendukung pencapaian kinerja terbaik perusahaan (*performance-driven culture*). Dari delapan perilaku kunci yang ditetapkan, dipilih empat perilaku utama (*critical few behaviours*) yang dinilai memiliki dampak paling signifikan terhadap pencapaian tujuan bisnis, *short-term result* (dampak jangka pendek), *actionable* (mudah dilaksanakan), *highly visible* (nyata), dan *measurable* (terukur).

Corporate culture is one of the main foundations for realizing a company's vision and mission. To ensure these values are consistently implemented, a strong work culture is needed to unify ways of thinking, behaving, and acting, both individually and as a team. Thus, the implementation of corporate culture can be aligned with achieving results-oriented business performance (a performance-driven culture). [OJK C.1]

PT Pegadaian established a Corporate Culture known as the "BRILiaN Ways" core values, as stipulated in Board of Directors Regulation Number 115 of 2020 concerning Corporate Culture. The implementation of the BRILiaN Way core values was a policy of the Ministry of State-Owned Enterprises, as stipulated in Circular Letter of the Ministry of State-Owned Enterprises Number SE-7/MBU/07/2020 concerning the Core Values of Human Resources in State-Owned Enterprises.

These BRILiaN Ways core values were aligned and realized through key behaviors of Pegadaian personnel in carrying out daily tasks and activities that could be measured to support the Company's achievement of optimal performance. These key behaviors were outlined in Pegadaian BRILiaN Ways, as stipulated in Circular Letter Number 233 of 2023 concerning the Implementation of Pegadaian BRILiaN Ways.

Pegadaian BRILiaN Ways was the key behavior of Pegadaian personnel as an embodiment of the main values of AKHLAK that could be measured to support the achievement of the company's best performance (performance-driven culture). The critical behaviors (critical few behaviors) of Pegadaian BRILiaN Ways were determined as 4 (four) of the 8 (eight) key behaviors of Pegadaian BRILiaN Ways which were based on considerations of behavior that had a large impact on achieving business goals, short-term results (short-term impact), actionable (easy to implement), highly visible (real), and measurable (measurable).

Pegadaian BRILiaN Ways was a manifestation of the behavior of Pegadaian employees that reflects measurable AKHLAK values to support the achievement of the company's best performance (performance-driven culture). Of the eight key behaviors established, four main behaviors (critical few behaviors) were selected to have the most significant impact on achieving business goals, short-term results, actionable (easy to implement), highly visible (real), and measurable (measurable).

Brilian Way

[OJK C.1]

Integrity

"Menjunjung tinggi profesionalisme, etika, dan kejujuran dengan mempertimbangkan risiko dalam setiap tindakan."

"Upholding professionalism, ethics, and honesty while considering risks in every action."

1 **Jujur, objektif, dan bertanggung jawab atas tugas, keputusan dan tindakan yang dilakukan**
Honest, objective, and responsible for the tasks, decisions, and actions taken

2 **Melaksanakan pekerjaan dengan profesional dan berdedikasi penuh sesuai dengan etika**
Carry out work professionally and with full dedication in accordance with ethics

3 **Sadar risiko dan patuh pada peraturan**
Aware of the risks and compliant with regulations

Collaborative

"Bersinergi dan berkontribusi aktif untuk mencapai tujuan bersama."

"Synergize and actively contribute to achieve shared goals."

1 **Menciptakan keterbukaan komunikasi antar unit kerja**
Creating openness in communication between work units

2 **Bekerja sama untuk mencapai hasil yang optimal dan menciptakan nilai tambah**
Working together to achieve optimal results and create added value.

3 **Bersinergi dengan pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama**
Synergize with stakeholders to achieve common goals

Accountability

"Tanggung jawab penuh terhadap pengembangan *people*, disiplin dalam eksekusi untuk mencapai hasil optimal."

"Full responsibility for people development, discipline in execution to achieve optimal results."

1 **Melaksanakan tugas dengan tanggung jawab dan melakukan perbaikan berkelanjutan**
Carry out duties with responsibility and perform continuous improvement

2 **Disiplin eksekusi dan *monitoring* kinerja untuk hasil yang optimal**
Discipline in execution and performance monitoring for optimal results.

3 **Berkomitmen untuk mengembangkan diri dan tim**
Committed to developing oneself and the teamgoals

Growth Mindset

"Adaptif, inovatif, dan terbuka terhadap proses pembelajaran di setiap tahap perubahan."

"Adaptive, innovative, and open to the learning process at every stage of change."

1 ***Agile*, proaktif, inovatif, dan adaptif terhadap setiap perubahan**
Agile, proactive, innovative, and adaptive to every change

2 **Memanfaatkan tantangan sebagai peluang untuk bertumbuh secara konsisten**
Leveraging challenges as opportunities to grow consistently

3 **Terbuka terhadap masukan dan menghargai keberagaman**
Receptive to feedback and respectful of diversity

Customer Focus

"Berempati memberikan layanan & solusi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah."

"Showing empathy by providing services & solutions that align with customers' needs."

1 **Menyediakan layanan yang mudah, empatik, dan berfokus pada kebutuhan nasabah**
Providing services that are easy, empathetic, and focused on customers' needs

2 **Menerapkan prinsip perlindungan konsumen dan pelayanan prima untuk menjaga kepercayaan nasabah**
Implementing the principles of consumer protection and excellent service to maintain customer trust

3 **Peduli terhadap masyarakat dan lingkungan**
Committed to the well-being of the community and the environment





Skala Perusahaan [OJK C.3]
Company Scale

Informasi mengenai skala usaha Pegadaian disajikan pada tabel berikut:

Information on the scale of Pegadaian's business is presented in the following table:

Uraian Description	Satuan unit	2025	2024	2023
Pendapatan Usaha Business Revenue	**Dalam Jutaan Rupiah** In IDR Millions	89.582.409	38.615.988	24.433.794
Total Aset [OJK C.3] Total Assets	**Dalam Jutaan Rupiah** In IDR Millions	151.654.818	102.616.631	82.585.431
Total Liabilitas [OJK C.3] Total Liabilities	**Dalam Jutaan Rupiah** In IDR Millions	110.029.582	66.642.222	49.949.840
Total Ekuitas [OJK C.3] Total Equity	**Dalam Jutaan Rupiah** In IDR Millions	41.625.236	35.974.409	32.635.591
Jumlah Karyawan* **[OJK C.3, GRI 2-7]** Number of Employees	**Orang** People	12.313	12.530	13.519
Nama Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Stakeholders and Ownership Percentage	**Persen** Percent	• **Pemerintah RI - kepemilikan saham Seri A Dwiwarna sebesar 0,00002%** • **BRI dengan kepemilikan saham Seri B sebesar 99,99998%** • Government of the Republic of Indonesia with Series A Dwiwarna shares ownership of 0.00002% • BRI with Series B shares ownership of 99.99998%	• **Pemerintah RI dengan kepemilikan saham Seri A Dwiwarna sebesar 0,00002%** • **BRI dengan kepemilikan saham Seri B sebesar 99,99998%** • Government of the Republic of Indonesia with Series A Dwiwarna shares ownership of 0.00002% • BRI with Series B shares ownership of 99.99998%	• **Pemerintah RI dengan kepemilikan saham Seri A Dwiwarna sebesar 0,00002%** • **BRI dengan kepemilikan saham Seri B sebesar 99,99998%** • Government of the Republic of Indonesia with Series A Dwiwarna shares ownership of 0.00002% • BRI with Series B shares ownership of 99.99998%
Jumlah Unit Kerja yang Beroperasi Number of Operating Work Units	**Outlet**	4.717	4.729	4.720
Jumlah Produk dan Jasa Number of Products and Services	**Unit Produk/Jasa** Product/Service Unit	• **4 Bisnis Gadai** • **3 Bisnis Kredit Mikro Fidusia** • **4 Bisnis Syariah** • **1 Pembiayaan Emas** • **9 Bisnis Jasa Lainnya** • 4 Pawning Businesses • 3 Fiduciary Micro Credit Businesses • 4 Sharia Business • 1 Gold Financing • 9 Other Service Businesses	• **4 Bisnis Gadai** • **3 Bisnis Kredit Mikro Fidusia** • **4 Bisnis Syariah** • **1 Pembiayaan Emas** • **9 Bisnis Jasa Lainnya** • 4 Pawning Businesses • 3 Fiduciary Micro Credit Businesses • 4 Sharia Business • 1 Gold Financing • 9 Other Service Businesses	• **4 Bisnis Gadai** • **3 Bisnis Kredit Mikro Fidusia** • **4 Bisnis Syariah** • **1 Pembiayaan Emas** • **9 Bisnis Jasa Lainnya** • 4 Pawning Businesses • 3 Fiduciary Micro Credit Businesses • 4 Sharia Business • 1 Gold Financing • 9 Other Service Businesses

Catatan | Notes:
*Restatement jumlah karyawan tahun 2024 karena laporan keberlanjutan sebelumnya memasukan angka jumlah karyawan beserta Direksi
*Restatement of the total number of employees in 2024 because the previous sustainability report includes the total number of employees and Directors.

DNA Pegadaian: Akses Mudah, Cepat, Aman, dan Terpercaya

Sebagai bagian dari *Holding* Ultra Mikro (UMi), Pegadaian menyediakan produk dan layanan keuangan yang lengkap, terintegrasi, dan disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha, termasuk segmen ultra mikro. Dengan layanan yang mudah diakses, cepat, aman, dan terpercaya, Pegadaian berkomitmen menjangkau seluruh lapisan masyarakat, mendorong inklusivitas, serta mendukung percepatan pertumbuhan usaha melalui pendampingan yang berkelanjutan, sehingga usaha ultra mikro, mikro, dan kecil dapat meningkat kapasitasnya dan naik kelas.

Pegadaian DNA: Easy, Fast, Safe, and Reliable Access

As part of the Ultra Micro (UMi) Holding, Pegadaian provides comprehensive, integrated financial products and services tailored to the needs of business operators, including the ultra micro segment. With services that are easy to access, fast, safe, and reliable, Pegadaian is committed to reaching all segments of society, promoting inclusivity, and supporting the acceleration of business growth through sustainable assistance, so that ultra micro, micro, and small businesses can increase their capacity and move up to the next level.

Model Bisnis Pegadaian
Pegadaian Business Model

Pegadaian menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan untuk menyalurkan pinjaman melalui usaha pergadaian, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan ini didukung oleh pemanfaatan Teknologi Informasi, platform digital maupun non-digital, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan untuk menghadirkan layanan berkualitas tinggi dan berdaya saing guna meningkatkan nilai Perusahaan.

Pegadaian conducts business activities with the objective of disbursing loans through pawn services, both conventionally and based on sharia principles. These activities are supported by the utilization of Information Technology, digital and non-digital platforms, as well as the optimization of the Company's resources to deliver high-quality and competitive services in order to increase the Company's value.

Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan [OJK C.4, GRI 2-6]
Products, Services, and Business Activities

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pegadaian melaksanakan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha lain melalui berbagai lini bisnis berikut:

To achieve these objectives, Pegadaian carries out its main business activities and other business activities through the following business lines:

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Business Activities Based on the Articles of Association	**Pelaksanaan Kegiatan Usaha Sesuai Anggaran Dasar** Implementation of Business Activities in Accordance with the Articles of Association
Pelayanan jasa taksiran dan sertifikasinya terhadap barang berharga. The provision of appraisal services and its certification for valuables.	• **Melaksanakan kegiatan Layanan Jasa taksiran untuk perhiasan emas berlian dan emas Batangan.** • **Menyediakan Layanan Laboratorium Gemologi untuk pengujian batu mulia dan logam mulia.** • Carry out Appraisal Service activities for diamond gold jewelry and gold bullion. • Provide Gemology Laboratory Services for testing gemstones and precious metals.
Kegiatan yang memberikan pendapatan berdasarkan komisi *(fee-based income)* sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di bidang jasa keuangan. Activities that generate commission-based income (fee-based income), insofar as they do not conflict with the prevailing laws and regulations in the financial services sector.	**Melaksanakan kegiatan layanan jasa *payment*, transaksi uang elektronik, *fee* asuransi LKM/Si pintar, dan pendapatan *remittance*.** Carry out payment service activities, electronic money transactions, LKM/Si Pintar insurance fees, and remittance income.
Kegiatan usaha lainnya dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Other business activities with the approval of the Financial Services Authority (OJK).	• **Melakukan kegiatan pelayanan berbasis *digital lending* sesuai dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).** • **Melakukan kegiatan *bullion services*, yang meliputi pemberian pinjaman modal kerja dalam bentuk emas dan perdagangan emas.** • Conduct digital lending–based service activities in accordance with the approval of the Financial Services Authority (OJK). • Conduct bullion services activities, which include the provision of working capital loans in the form of gold and gold trading.
Optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan. Optimization of the utilization of the Company's resources.	**Melakukan kerjasama penyewaan aset milik Pegadaian berupa tanah dan bangunan.** Enter into cooperation arrangements for the leasing of Pegadaian-owned assets in the form of land and buildings.

Adapun produk dan jasa unggulan Pegadaian terbagi menjadi lima Lini Bisnis, yaitu Bisnis Gadai, Bisnis Kredit Mikro Fidusia, Bisnis Syariah, Bisnis Pembiayaan Emas, dan Bisnis Jasa Lainnya.

Pegadaian's flagship products and services are divided five Business Lines, namely the Pawn Business, Micro Credit with Fiduciary Business, Sharia Business, Gold Financing Business, and Other Services Business

Layanan Pegadaian
Pegadaian's Services



Lima Lini Bisnis Five lines Business	Skim Penjualan & Peruntukan Sales and Application
Gadai Pawn	Produktif/Konsumtif Productive/Comsumptive
Kredit Mikro Fidusia Fiduciary Micro Credit	Produktif/Konsumtif Productive/Comsumptive
Syariah Sharia	Produktif/Konsumtif Productive/Comsumptive
Pembiayaan Emas Gold Financing	Investasi Investment
Bisnis Jasa Lainnya Other Service Business	*Remittance*, *Payment*, Optimalisasi Aset Remittance, Payment, Asset Optimization

Produk dan jasa unggulan yang dimiliki Pegadaian antara lain:

Pegadaian's flagship products and services include, among others:

Jenis Produk Product Type	Nama Produk Product Name	
Bisnis Gadai Pawning Businesses	• Pegadaian Kredit Cepat Aman (KCA) • Pegadaian Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) • Pegadaian Gadai Efek • Pegadaian Gadai Titipan Emas Fisik	• Pegadaian Kredit Cepat Aman (KCA) • Pegadaian Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) • Pegadaian Securities Pawn • Pegadaian Physical Gold Deposit Pawn
Bisnis Kredit Mikro Fidusia Fiduciary Micro Credit Businesses	• Pegadaian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) • Pegadaian Kredit Serba Guna (KRESNA) • *Digital Lending*	• Pegadaian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) • Pegadaian Kredit Serba Guna (KRESNA) • Digital Lending
Bisnis Syariah Sharia Business	• Pegadaian Rahn • Pegadaian Rahn Tasjily Tanah • Pegadaian Arrum (Ar Rahn untuk Usaha Mikro/Kecil) • Pegadaian Amanah Pembiayaan	• Pegadaian Rahn • Pegadaian Rahn Tasjily Tanah • Pegadaian Arrum (Ar Rahn untuk Usaha Mikro/Kecil) • Pegadaian Amanah Pembiayaan
Penyaluran Pinjaman Kepemilikan Emas Batangan Gold Ownership Loan Disbursement	Penyaluran Uang Pinjaman dari transaksi Gadai dengan Barang Jaminan Emas	Loan Disbursement from Pawning Transactions with Gold Collateral
Bisnis Jasa Lainnya Other Service Businesses	• Pegadaian Properti • Pegadaian Jasa Pembayaran *Online* (*Multi Payment Online*) • Pegadaian *Remittance* (Jasa Pengiriman Uang) • Pegadaian Jasa Taksiran • Pegadaian Jasa Titipan • Pegadaian G-Lab • Pegadaian Titipan Emas Fisik • Pegadaian Tabungan Emas • Pegadaian *Bullion Services*	• Pegadaian Property • Pegadaian Online Payment Services (Multi Payment Online) • Pegadaian Remittance (Money Transfer Services) • Pegadaian Appraisal Services • Pegadaian Custody Services • Pegadaian G-Lab • Pegadaian Gold Deposit Services • Pegadaian Gold Savings • Pegadaian Bullion Services

Seluruh produk dan layanan yang diberikan oleh Pegadaian kepada nasabah telah melalui proses persetujuan, pengawasan, dan evaluasi secara berkala oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memastikan keamanan dan relevansi bagi nasabah. Informasi lengkap mengenai produk dan jasa Perusahaan dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan Pegadaian 2025. [GRI 3-3] [GRI 416-1]

All products and services provided by Pegadaian to our customers have undergone approval, supervision, and periodic evaluation by the Indonesia's Financial Services Authority to ensure their safety and relevance to customer needs. Further information on the Company's products and services can be found in the Company Profile section of Pegadaian's 2025 Annual Report. [GRI 3-3] [GRI 416-1]

Wilayah Operasional [OJK C.3, GRI 2-1]

Pegadaian beroperasi di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan terus berupaya memberikan layanan terbaik melalui jaringan operasional yang dimiliki. Jaringan layanan Pegadaian tersebar di berbagai provinsi dan daerah di Indonesia. Informasi lengkap mengenai lokasi kantor wilayah, kantor area, kantor cabang, serta unit pelayanan cabang dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan 2025.

Operational Area [OJK C.3, GRI 2-1]

Pegadaian operates throughout the territory of the Unitary State of the Republic of Indonesia and continues to strive to provide the best services through its operational network. Pegadaian's service network is spread across various provinces and regions in Indonesia. Complete information on the locations of regional offices, area offices, branch offices, and branch service units can be found in the Company Profile section of the 2025 Annual Report.

Jaringan Layanan
Service Network



1
Kantor Pusat
Head Office

12
Kantor Wilayah
Regional Office

61
Kantor Area
Area Offices

4.717
Outlet yang terdiri dari:
Outlet consisting of:

642
Kantor Cabang
Branch Offices

3.438
Kantor Unit Pelayanan Cabang/Syariah
Branch/Sharia Service Units

637
Co-location Sentra Layanan Ultra Mikro (SENYUM)
Ultra Micro Service Center Co-location (SENYUM)

65.762
Agen Pegadaian*
Pegadaian Agents



Jenis Kantor Type of Office	2025	2024	2023
Kantor Pusat Head Office	1	1	1
Kantor Wilayah Regional Office	12	12	12
Kantor Area Area Office	61	61	61
Outlet (a+b+c) Outlet (a+b+c)	4.717	4.729	4.720
• Kantor Cabang (a) Branch Office (a)	642	642	642
• Co-Location (b)	637	637	628
• Kantor Unit Pelayanan Cabang (c) Branch Service Unit Office (c)	3.438	3.450	3.450
Agen Aktif Active Agent	65.762	78.436	71.906
Total	**70.553**	**83.239**	**76.700**

*Catatan: Merupakan agen aktif Pegadaian di luar SENYUM Mobile, dengan jumlah agen yang telah melalui proses *cleansing* (tidak termasuk agen yang tidak memiliki transaksi dalam satu tahun terakhir).
*Note: These are active Pegadaian agents outside of SENYUM Mobile, with the number of agents having been through the cleansing process (excluding agents who have not had any transactions in the past year).

Peran Strategis dalam Ekosistem *Holding* UMi

Holding UMi menerapkan konsep pemberdayaan yang komprehensif melalui *Ultra Micro Business Journey*, yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas usaha pelaku UMi sehingga mampu naik kelas. Pada tahap pemberdayaan, PNM dan BRI memberikan pendampingan kepada nasabah ultra mikro, terutama perempuan, yang sebelumnya belum tersentuh layanan perbankan.

Pada tahap integrasi, Pegadaian dan BRI menyediakan produk pembiayaan dan layanan keuangan bagi mereka yang telah siap menjadi nasabah bank. Pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan ini mendorong peningkatan status dan kapasitas nasabah melalui berbagai produk dan layanan, seperti Senyum Mobile, Simpedes UMi, tabungan emas, gadai emas, kredit BRI, dan PNM Mekaar. Inisiatif ini secara langsung mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 1 (*No Poverty*) dan SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*).

Strategic Role in the UMi Holding Ecosystem

The UMi Holding applies a comprehensive empowerment concept through the Ultra Micro Business Journey, which is designed to increase the business capacity of UMi business operators so that they can move up to the next level. At the empowerment stage, PNM and BRI provide assistance to ultra micro customers, especially women, who previously had not been reached by banking services.

At the integration stage, Pegadaian and BRI provide financing products and financial services for those who are ready to become bank customers. This sustainable empowerment approach encourages improvements in customer status and capacity through various products and services, such as Senyum Mobile, Simpedes UMi, gold savings, gold pawning, BRI credit, and PNM Mekaar. This initiative directly supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 1 (No Poverty) and SDG 8 (Decent Work and Economic Growth).

Pemberdayaan Kelompok Usaha Ultra Mikro
Empowerment of Ultra Micro Business Groups



Pemberdayaan masyarakat oleh PNM yang bertujuan membangun kapasitas nasabah agar mampu menjadi pelaku usaha mandiri.
Community empowerment by PNM, which aims to build customer capacity so that they can become independent entrepreneurs.

Integrasi nasabah ke dalam ekosistem layanan yang lebih luas melalui pemanfaatan berbagai produk dan fasilitas keuangan yang disediakan oleh BRI dan Pegadaian.
Integrating customers into a broader service ecosystem through utilizing various financial products or facilities provided by BRI and Pegadaian.

Peningkatan tingkat layanan pembiayaan di mana nasabah didorong untuk naik kelas menuju akses pembiayaan mikro yang lebih tinggi melalui program-program BRI.
Increased service levels in relation to financing, where customers are encouraged to move up to higher levels in micro-financing through BRI programs.

Value Creation Model Pegadaian

Sebagai bagian dari *Holding* Ultra Mikro (UMi), Pegadaian berperan strategis dalam menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha ultra mikro, mikro, dan kecil. *Value creation model* Pegadaian dapat dijelaskan melalui empat elemen utama:

Pegadaian Value Creation Model

As part of the Ultra Micro (UMi) Holding, Pegadaian plays a strategic role in creating economic, social, and environmental value for the public, particularly for ultra micro, micro, and small business operators. Pegadaian's value creation model can be explained through four main elements:

 ***Input*** **(Sumber Daya)** Input (Resources)	• **Modal dari negara melalui kepemilikan saham dalam Perusahaan.** • **Sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman di bidang keuangan.** • **Teknologi informasi dan *platform digital* yang mendukung layanan keuangan inklusif.** • **Jaringan layanan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk kantor cabang, unit layanan, dan agen digital.** • Capital from the state through share ownership in the Company. • Competent and experienced human resources in the financial sector. • Information technology and digital platforms that support inclusive financial services. • A service network spread throughout Indonesia, including branch offices, service units, and digital agents.
 **Proses (Kegiatan Bisnis dan Sinergi)** Process (Business Activities and Synergy)	• **Menyediakan layanan gadai konvensional dan syariah, pembiayaan, tabungan emas, dan layanan keuangan lainnya.** • **Menjalin sinergi dalam *Holding* UMi bersama BRI dan PNM untuk memperluas jangkauan layanan, memperkuat pendampingan usaha, dan memberdayakan pelaku usaha ultra mikro secara berkelanjutan.** • **Melaksanakan program pemberdayaan, seperti *Ultra Micro Business Journey*, untuk meningkatkan kapasitas usaha nasabah dan mendukung mereka naik kelas.** • **Menjalin kemitraan dengan pemasok lokal, entitas anak, dan entitas asosiasi untuk mendukung operasional dan layanan.** • Provide conventional and sharia pawn services, financing, gold savings, and other financial services. • Build synergy within the UMi Holding together with BRI and PNM to expand service reach, strengthen business assistance, and empower ultra micro business operators on a sustainable basis. • Implement empowerment programs, such as the Ultra Micro Business Journey, to increase customers' business capacity and support them in moving up to the next level. • Establish partnerships with local suppliers, subsidiaries, and associates to support operations and services.
 ***Output*** **(Produk dan Layanan)** Output (Products and Services)	• **Produk dan layanan keuangan terintegrasi dan mudah diakses, termasuk pinjaman, tabungan, investasi, pembiayaan mikro, dan layanan digital.** • **Jaringan layanan yang tersebar secara luas, memungkinkan inklusi keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani.** • **Pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha ultra mikro, khususnya perempuan dan pekerja informal.** • Integrated and easily accessible financial products and services, including loans, savings, investment, micro financing, and digital services. • A widely distributed service network, enabling financial inclusion for communities that were previously underserved. • Training and assistance for ultra micro business operators, particularly women and informal workers.
 ***Outcome/Impact*** **(Manfaat dan Nilai yang Dihasilkan)** Outcome/Impact (Benefits and Value Generated) 	• **Ekonomi: peningkatan kapasitas usaha ultra mikro, naik kelas menjadi usaha mikro dan kecil, serta peningkatan inklusi keuangan nasional.** • **Sosial: pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, dan penciptaan kesempatan kerja di segmen ultra mikro.** • **Lingkungan dan keberlanjutan: dukungan terhadap pembiayaan berkelanjutan dan inklusi keuangan yang selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 1 (*No Poverty*) dan SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*).** • Economic: increased capacity of ultra micro businesses, moving up to become micro and small businesses, and increased national financial inclusion. • Social: community empowerment, improved welfare, and the creation of employment opportunities in the ultra-micro segment. • Environment and sustainability: support for sustainable financing and financial inclusion aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 1 (No Poverty) and SDG 8 (Decent Work and Economic Growth).

Rantai Pasok dan Relasi Bisnis Lainnya [GRI 2-6]

Dalam menjalankan aktivitas bisnis, Pegadaian bekerja sama dengan berbagai mitra dan pemasok yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan. Jenis mitra/pemasok yang dilibatkan mencakup penyedia barang, jasa lainnya, teknologi informasi (TI), serta jasa konstruksi. Pada tahun 2025, mitra/pemasok Pegadaian didominasi oleh pemasok lokal sebagai wujud komitmen Perseroan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta memperkuat ketahanan rantai pasok domestik. Sepanjang periode pelaporan, Pegadaian menjalin kerja sama dengan 1.730 mitra/pemasok lokal, sementara keterlibatan pemasok internasional tercatat hanya sebanyak 1 mitra/pemasok. Selain itu, Perseroan juga melakukan kolaborasi dengan entitas anak dan entitas asosiasi. Sinergi tersebut dilaksanakan melalui kegiatan berikut:

Supply Chain and Other Business Relationships [GRI 2-6]

In conducting our businesses, Pegadaian works with various partners and suppliers, who provide us needed goods and services. These partners/suppliers include goods suppliers, other service providers, information technology (IT) providers, and construction service providers. In 2025, Pagadaian's partners/suppliers are dominated by local suppliers as a part of the Company's commitment in promoting national economic growth and strengthening domestic supply chain resilience. Throughout this reporting period, Pegadaian has collaborated with 1,730 local partners/suppliers, in contrast to only 1 international partner/supplier. Likewise, the Company also collaborates with subsidiaries and associated entities. These synergies are implemented through the following activities:

Nama Entitas Entity Names	Sinergi Synergy
Entitas Anak Subsidiaries	
▸ **PT Pegadaian Galeri Dua Empat**	Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan emas batangan, perdagangan perhiasan, dan perdagangan batu mulia. A company engaged in gold bullion trading, jewelry trading, and gemstone trading.
Entitas Asosiasi Associates	
▸ **PT Pefindo Biro Kredit**	Perusahaan yang bergerak di bidang biro kredit swasta dan menyediakan layanan *Credit Scoring Report*, yaitu laporan komprehensif mengenai identitas debitur dan profil perkreditan. Selain itu, Perusahaan juga menawarkan layanan *Credit and Fraud Alerts*, berupa notifikasi otomatis terkait perubahan profil kredit debitur, termasuk indikasi potensi kecurangan (*fraud*). The company operates in the private credit bureau sector and provides Credit Scoring Reports, comprehensive reports on a borrower's identity and credit profile. In addition, the company offers Credit and Fraud Alerts, automated notifications of changes to a borrower's credit profile, including potential fraud indicators.

Keanggotaan Asosiasi [OJK C.5, GRI 2-28]
Association Memberships

Pegadaian berperan aktif dalam berbagai asosiasi yang relevan untuk mendukung kegiatan usaha Perusahaan. Pegadaian meyakini bahwa partisipasi dalam asosiasi-asosiasi tersebut meningkatkan manfaat jaringan, memperluas akses informasi terkait perkembangan pengelolaan bisnis, serta menjadi sarana untuk menyuarakan aspirasi para pemangku kepentingan. Berikut adalah daftar asosiasi yang diikuti Pegadaian hingga periode pelaporan:

Pegadaian plays an active role in various relevant associations to support the Company's business activities. Pegadaian believes that participation in these associations increases the benefits of networking, expands access to information related to developments in business management, and serves as a forum to voice the aspirations of stakeholders. The following is a list of associations joined by Pegadaian up to the reporting period:

Nama Organisasi Organization Name	Lingkup (Nasional/ Internasional) Scope (National/ International)	Peran dan Kontribusi Pegadaian Pegadaian's Role and Contribution
Perkumpulan Perusahaan Gadai Indonesia Indonesian Pawnshop Companies Association	**Nasional** National	**Sebagai *leader* dan inisiator Asosiasi Perkumpulan Perusahaan Gadai di Indonesia, telah mendapatkan persetujuan OJK sesuai surat Deputi Komisioner Pengawasan IKNB II Nomor S-75/NB.2/2017 tanggal 7 Februari 2017 dan izin dari Menteri BUMN selaku pemegang saham melalui dengan surat Nomor S-345/MBU/06/2017 tanggal 9 Juni 2017.** As the leader and initiator of the Association of Pawn Companies in Indonesia and has obtained OJK approval according to the letter of the Deputy Commissioner for Supervision of IKNB II No. S-75/ NB.2/2017 dated February 7, 2017 and permission from the Minister of BUMN as the GMS issued with letter No. S-345 /MBU/06/dated June 9, 2017
Forum Human Capital Indonesia Human Capital Indonesia Forum	**Nasional** National	**Anggota FHCI BUMN** Member of FHCI SOEs
Forum Humas BUMN SOEs' Public Relation Forum	**Nasional** National	**Anggota FH BUMN** Member of PRF SOEs
Forum Teknologi Informasi BUMN SOEs' Information Technology Forum	**Nasional** National	**Anggota FORTI BUMN** Member of FORTI SOEs
Asosiasi Emiten Indonesia Indonesian Issuers Forum	**Nasional** National	**Anggota AEI** Member of AEI
Perkumpulan Wakil Manajer Investasi Indonesia Indonesian Investment Deputy Manager Association	**Nasional** National	**Anggota PWMII untuk produk Gadai Efek** Member of PWMII for Securities Pawn Product
Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Internal Internal Supervision Unit Communication Forum	**Nasional** National	**Anggota FKSPI** Member of FKSPI
Forum TJSL BUMN Forum TJSL BUMN	**Nasional** National	**Anggota TJSL BUMN** Member of TJSL BUMN
Indonesian Corporate Counsel Association Indonesian Corporate Counsel Association	**Nasional** National	**Anggota ICCA** Member of ICCA

Hingga tahun 2025, Pegadaian belum menjadi anggota asosiasi internasional United Nations Global Compact (UNGC). Namun demikian, induk perusahaan Pegadaian, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, telah terdaftar sebagai anggota UNGC.

As of 2025, Pegadaian has not yet become a member of the international association United Nations Global Compact (UNGC). However, Pegadaian's parent company, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, has been registered as a member of the UNGC.

Perubahan Perusahaan yang Bersifat Signifikan pada Organisasi [OJK C.6, GRI 2-6]
Significant Company Changes to the Organization

Selama tahun 2025, tidak terdapat perubahan signifikan pada Perusahaan.

During 2025, there were no significant changes in the Company.

Penghargaan
Awards



ICCA AWARD 2025
Indonesia Contact Center Association
Predikat
- Platinum, kategori *The Best Agent Digital Social Media (Publik)*
- Platinum, kategori *The Best Agent Digital Email (Publik)*
- Gold, kategori *The Best Cost Management*
- Gold kategori *The Best Digital Innovation*
- Gold, kategori *The Best Employee Engagement*
- Bronze, kategori *The Best Quality Assurance Digital*
- Bronze, kategori *The Best Agent Inbound Publik*
- Bronze, kategori *The Best of The Best Agent Voice*
- Bronze, kategori *The Best Customer Service Video*

ICCA AWARD 2025
Indonesia Contact Center Association
Award Level
- Platinum, category: The Best Agent Digital Social Media (Public)
- Platinum, category: The Best Agent Digital Email (Public)
- Gold, category: The Best Cost Management
- Gold, category: The Best Digital Innovation
- Gold, category: The Best Employee Engagement
- Bronze, category: The Best Quality Assurance Digital
- Bronze, category: The Best Agent Inbound (Public)
- Bronze, category: The Best of The Best Agent Voice
- Bronze, category: The Best Customer Service Video

WOMEN'S INSPIRATION AWARDS 2025
iNews Media Group
Predikat
Kategori *Women in Business Leadership*, subkategori *Creating Indonesia's First Gold Bank*

WOMEN'S INSPIRATION AWARDS 2025
iNews Media Group
Award Level
Category: Women in Business Leadership, subcategory: Creating Indonesia's First Gold Bank

SERVICE QUALITY AWARD 2025
Frontier Consulting Group
Predikat
Apresiasi atas komitmen Pegadaian dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah

SERVICE QUALITY AWARD 2025
Frontier Consulting Group
Award Level
Appreciation for Pegadaian's commitment to providing the best service to customers



INDONESIA'S IN-HOUSE COUNSEL AWARDS 2025
Hukumonline, Indonesian Corporate Counsel Association (ICCA), Asia Pacific Corporate Counsel Alliance (APCCA)
Predikat: *Indonesia's Most Innovative In-House Counsel Team 2025 – Non-Bank Financial Services*

INDONESIA'S IN-HOUSE COUNSEL AWARDS 2025
Hukumonline, Indonesian Corporate Counsel Association (ICCA), Asia Pacific Corporate Counsel Alliance (APCCA)
Award Level: Indonesia's Most Innovative In-House Counsel Team 2025 – Non-Bank Financial Services



INDONESIA REGULATORY COMPLIANCE AWARDS 2025
Hukumonline

Predikat: Diamond – Most Strategic Enterprise in Regulatory Compliance, kategori Financial Services Non-Bank

INDONESIA REGULATORY COMPLIANCE AWARDS 2025
Hukumonline

Award Level: Diamond – Most Strategic Enterprise in Regulatory Compliance, category: Financial Services (Non-Bank)

CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI) AWARD 2025
The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), Majalah SWA

Predikat: *Most Trusted Company*

CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI) AWARD 2025
The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), SWA magazine

Award Level: Most Trusted Company

HARI ANTIKORUPSI SEDUNIA (HAKORDIA) 2025
Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)

Predikat: 10 besar instansi terbaik hasil penilaian Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG)

WORLD ANTI-CORRUPTION DAY (HAKORDIA) 2025
Corruption Eradication Commission (KPK)

Award Level: Top 10 best agencies based on the assessment of the Gratification Control Unit (UPG)



INDONESIA BEST FINANCIAL AWARDS 2025
Majalah SWA
Predikat: *Best Brand Popularity In Special Financing Category*

INDONESIA BEST FINANCIAL AWARDS 2025
SWA magazine

Award Level: Best Brand Popularity In Special Financing Category



Catatan | Note :
Untuk daftar lengkap penghargaan yang kami dapatkan selama tahun pelaporan ini, silakan merujuk ke Laporan Tahunan Pegadaian 2025.
For complete list of our awards during the reporting year, please refer to Pegadaian Annual Report 2025

Sertifikasi
Certification



ISO 27001:2022
Sertifikat Sistem Manajemen
Keamanan Informasi (SMKI)
23 September 2025 - 22 September 2028
British Standards Institution (BSI)

Information Security Management System
Certificate (ISMS)
September 23, 2025 - September 22, 2028
British Standards Institution (BSI)



Sertifikat Penghargaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
13 Mei 2022 – 12 Mei 2025
Kementerian Ketenagakerjaan
Republik Indonesia

Occupational Safety and Health Management
System Award Certificate
May 13, 2022 – May 12, 2025
Ministry Labor of the Republic of Indonesia



Sertifikasi Sistem Business Continuity Management System ISO 22301:2019
16 Agustus 2022 – 15 Agustus 2025
Kantor Wilayah VIII Jakarta 1
British Standards Institution (BSI)

Business Continuity Management
System Certification ISO 22301:2019
August 18, 2022 – August 15, 2025
Regional Office VIII Jakarta 1
British Standards Institution (BSI)



Sertifikasi Sistem Business Continuity Management System ISO 22301:2019
9 September 2022 – 8 September 2025
Kantor Wilayah IX Jakarta 2
British Standards Institution (BSI)

Business Continuity Management System
Certification ISO 22301:2019
September 9, 2022 – September 8, 2025
Regional Office IX Jakarta 2
British Standards Institution (BSI)



Sertifikasi IT Service Management System ISO 20000-1:2018
28 Agustus 2025 - 28 Agustus 2028
British Standards Institution (BSI)

IT Service Management System
Certification ISO 20000-1:2018
August 28, 2025 - August 28, 2028
British Standards Institution (BSI)



Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016
23 Agustus 2023 – 22 Agustus 2026
Kantor Wilayah XII Surabaya
British Standards Institution (BSI)

Anti-Bribery Management System
(ABMS) Certification ISO 37001:2016
August 23, 2023 – August 22, 2026
Regional Office XII Surabaya
British Standards Institution (BSI)



Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016
23 Agustus 2023 – 22 Agustus 2026
Kantor Wilayah V Manado
British Standards Institution (BSI)

Anti-Bribery Management System (ABMS) Certification ISO 37001:2016
August 23, 2023 – August 22, 2026
Regional Office V Manado
British Standards Institution (BSI)



Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016
30 Agustus 2023 – 29 Agustus 2026
Kantor Wilayah X Bandung
British Standards Institution (BSI)

Anti-Bribery Management System (ABMS) Certification ISO 37001:2016
August 30, 2023 – August 29, 2026
Regional Office X Bandung
British Standards Institutio



Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016
25 September 2023 – 24 September 2026
Kantor Wilayah II Pekanbaru
British Standards Institution (BSI)

Anti-Bribery Management System (ABMS) Certification ISO 37001:2016
September 25, 2023 – September 24, 2026
Regional Office II Pekanbaru
British Standards Institution (BSI)



Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016
25 September 2023 – 24 September 2026
Kantor Wilayah III Palembang
British Standards Institution (BSI)

Anti-Bribery Management System (ABMS) Certification ISO 37001:2016
September 25, 2023 – September 24, 2026
Regional Office III Palembang
British Standards Institution (BSI)



Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016
1 September 2023 – 31 Agustus 2026
Kantor Wilayah VI Makassar
British Standards Institution (BSI)

Anti-Bribery Management System (ABMS) Certification ISO 37001:2016
September 1, 2023 – August 31, 2026
Regional Office VI Makassar
British Standards Institution (BSI)



Sertifikasi
Certification



Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016
2 Oktober 2023 – 1 Oktober 2026
Kantor Wilayah VII Denpasar
British Standards Institution (BSI)

Anti-Bribery Management System (ABMS) Certification ISO 37001:2016
October 2, 2023 – October 1, 2026
Regional Office VII Denpasar
British Standards Institution (BSI)



Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016
11 Oktober 2023 – 10 Oktober 2026
Kantor Wilayah IV Balikpapan
British Standards Institution (BSI)

Anti-Bribery Management System (ABMS) Certification ISO 37001:2016
October 11, 2023 – October 10, 2026
Regional Office IV Balikpapan
British Standards Institution (BSI)



IT Maturity Level Cobit 2019
1 Agustus 2024 – 1 Agustus 2026
PT Pegadaian
PT Sharing Vision Indonesia

IT Maturity Level Cobit 2019
August 1, 2024 – August 1, 2026
PT Pegadaian
PT Sharing Vision Indonesia



Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016
20 Oktober 2024 – 19 Oktober 2027
Kantor Wilayah I Medan
British Standards Institution (BSI)

Anti-Bribery Management System (ABMS) Certification ISO 37001:2016
October 20, 2024 – October 19, 2027
Regional Office I Medan
British Standards Institution (BSI)



Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016
20 Oktober 2024 – 19 Oktober 2027
Kantor Wilayah VIII Jakarta I
British Standards Institution (BSI)

Anti-Bribery Management System (ABMS) Certification ISO 37001:2016
October 20, 2024 – October 19, 2027
Regional Office VIII Jakarta I
British Standards Institution (BSI)



Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016
12 November 2024 – 11 November 2027
Kantor Wilayah XI Semarang
British Standards Institution (BSI)

Anti-Bribery Management System (ABMS) Certification ISO 37001:2016
November 12, 2024 – November 11, 2027
Regional Office XI Semarang
British Standards Institution (BSI



Sertifikasi Sistem Manajemen Kepatuhan ISO 37301:2021
21 Oktober 2024 – 20 Oktober 2027
Divisi Kepatuhan
PT Chesna

Compliance Management System Certification ISO 37301:2021
October 21, 2024 – October 21, 2027
Compliance Division
PT Chesna



Information Security Management System – ISO/IEC 27001:2022
23 September 2022 – 22 September 2025
PT Pegadaian
British Standards Institution (BSI)

Sistem Manajemen Keamanan Informasi – ISO/IEC 27001:2022
14 November 2024–22 September 2025
PT Pegadaian
British Standards Institution (BSI)



Quality Management System (Contact Center) – ISO/IEC 9001:2015
18 November 2024 - 25 Agustus 2027
PT Pegadaian
QSCert®

Quality Management System (Contact Center) – ISO/IEC 9001:2015
November 18, 2024 - August 25, 2027
PT Pegadaian
QSCert®

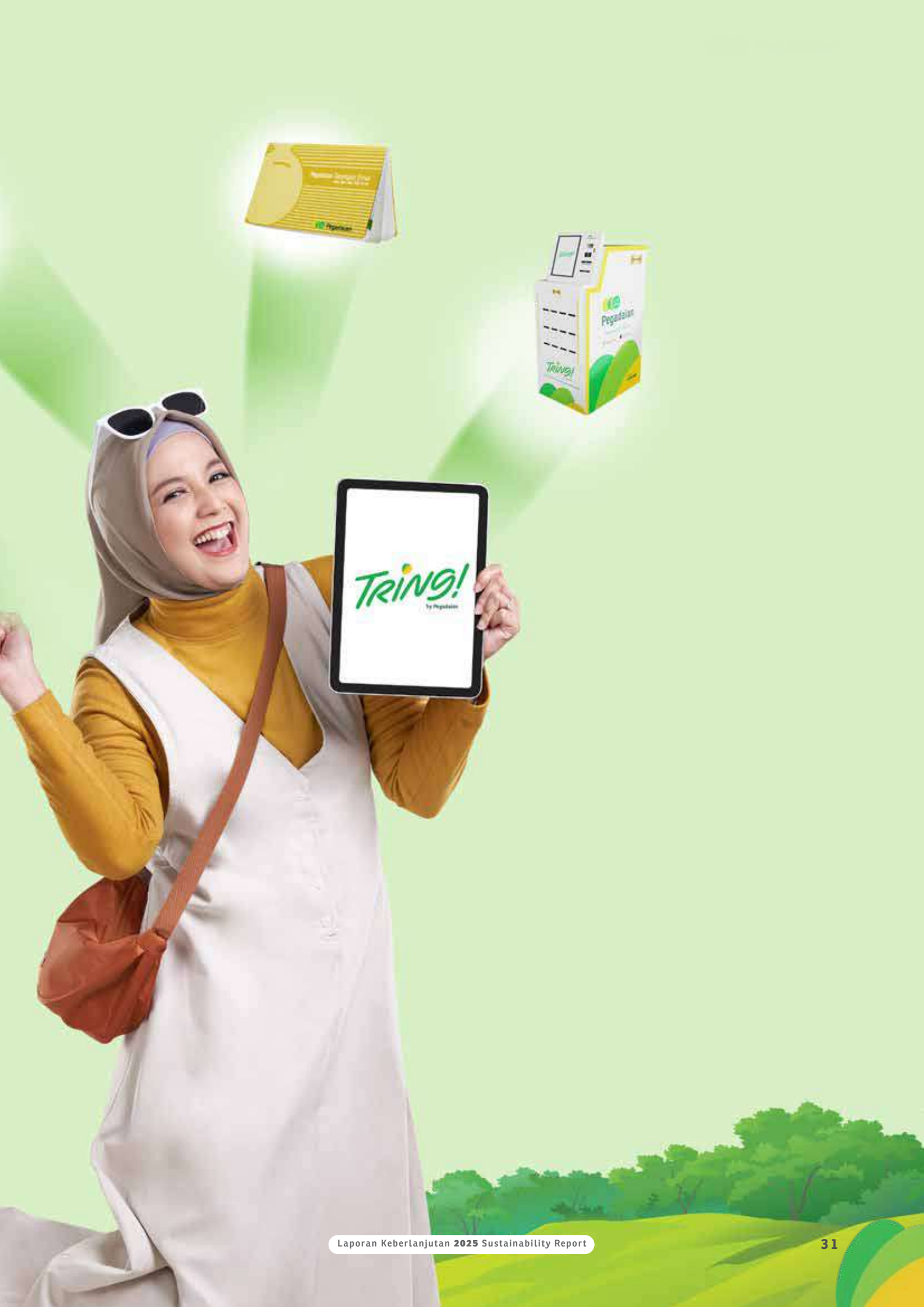


Pernyataan Direktur Utama dan Presiden Komisaris [OJK D.1][GRI 2-22]

Statement from the President Director and the President Commissioner






Pegadaian
TRING!
TRING!
by Pegadaian

Pernyataan Direktur Utama
Statement from the President Director



Sepanjang tahun 2025, Pegadaian melanjutkan transformasi dengan menjadikan inovasi, inklusivitas, dan keberlanjutan sebagai fondasi penciptaan nilai jangka panjang. Melalui penguatan Holding UMi, kami menegaskan komitmen pada pembangunan ekonomi yang inklusif, memberikan perlindungan, pendampingan, dan peluang bagi pelaku usaha ultra mikro untuk tumbuh dan naik kelas secara berkelanjutan.

Throughout 2025, Pegadaian advances our transformation by emphasizing innovation, inclusivity, and sustainability as fundamental pillars for long-term value creation. By strengthening HoldingUMi, we reaffirm our commitment to inclusive economic growth, offering protection, support, and opportunities for ultra-micro entrepreneurs to thrive and progress sustainably.

Damar Latri Setiawan

DIREKTUR UTAMA | PRESIDENT DIRECTOR

Para Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Pegadaian dapat melalui tahun 2025 dengan mencatatkan berbagai capaian positif dalam perjalanan keberlanjutan Perseroan. Pencapaian ini mencerminkan komitmen Pegadaian untuk terus menjaga keseimbangan antara kinerja bisnis, tata kelola yang baik, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan di tengah dinamika dan tantangan lingkungan bisnis yang terus berkembang. [OJK D.1]

Sebagai wujud komitmen dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan secara menyeluruh, Pegadaian terus mengembangkan dan memperkuat kerangka kerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang terintegrasi ke dalam strategi, kebijakan, serta proses bisnis Perseroan.

Kerangka kerja ESG Pegadaian menjadi fondasi bagi Perseroan dalam mengelola risiko dan peluang, mengembangkan kapabilitas sumber daya manusia, serta menyesuaikan struktur dan proses organisasi agar senantiasa selaras dengan dinamika bisnis dan kebutuhan para pemangku kepentingan. Kerangka ini disusun berdasarkan visi Pegadaian, yaitu *"The Leader in the Gold Ecosystem and Accelerator of Financial Inclusion for Sustainable Future"* yang menjadi arah bagi Perseroan dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Sejalan dengan itu, Perseroan juga secara berkelanjutan mendorong pengembangan produk dan portofolio usaha yang mengedepankan prinsip keuangan berkelanjutan dan inklusif.

Seluruh upaya tersebut dilandasi oleh nilai-nilai kolaborasi, transparansi, dan kepercayaan sebagai modal strategis Pegadaian dalam membangun ketahanan dan meningkatkan daya saing Perseroan. Pendekatan ini menjadi pengungkit kinerja berkelanjutan melalui penguatan kapabilitas internal, pengelolaan risiko sosial dan lingkungan yang bertanggung jawab, serta inovasi produk dan layanan yang memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat.

Roadmap ESG 2025–2029

Sebagai wujud komitmen jangka panjang terhadap prinsip keberlanjutan, Perseroan telah memperkuat integrasi ESG melalui penyusunan *Roadmap* ESG Pegadaian Tahun 2025–2029. *Roadmap* ini dirancang sebagai panduan strategis untuk memastikan bahwa implementasi keberlanjutan dilaksanakan secara terarah, terukur, dan berkesinambungan, sejalan dengan visi dan misi Perseroan serta didukung oleh kebijakan internal yang relevan.

To our esteemed stakeholders,

We extend our sincere praise and gratitude to God Almighty for His blessings and grace, which have enabled Pegadaian to reach the year 2025 with numerous positive achievements in the company's sustainability journey. These accomplishments reflect Pegadaian's unwavering commitment to maintaining a balance between business performance, good governance, and social as well as environmental responsibility, despite the dynamic and evolving challenges within the business environment. [OJK D.1]

As a manifestation of our commitment to fully implementing sustainability principles, Pegadaian continues to develop and strengthen the Environmental, Social, and Governance (ESG) framework integrated into the company's strategy, policies, and business processes.

Pegadaian's ESG framework serves as a foundational structure for the Company in the management of risks and opportunities, the development of human resource capabilities, and the adaptation of organizational structure and processes to remain aligned with evolving business dynamics and stakeholder requirements. This framework is grounded in Pegadaian's vision, "The Leader in the Gold Ecosystem and Accelerator of Financial Inclusion for a Sustainable Future," which guides the Company in generating long-term value for all stakeholders. In addition, the Company also continuously promotes the development of products and business portfolios that emphasize principles of sustainable and inclusive finance.

All of these efforts are rooted in the values of collaboration, transparency, and trust, which serve as strategic assets for Pegadaian in building resilience and enhancing the Company's competitiveness. This approach acts as a lever for sustainable performance by strengthening internal capabilities, responsible social and environmental risk management, and product and service innovation that have a long-term impact on society.

ESG Roadmap 2025–2029

As a commitment to long-term sustainability principles, the Company has strengthened ESG integration through the development of the Pegadaian ESG Roadmap for 2025–2029. This roadmap serves as a strategic guide to ensure that the implementation of sustainability initiatives is conducted in a targeted, measurable, and sustainable manner, in line with the Company's vision and mission, and supported by relevant internal policies.

Roadmap ESG Pegadaian berfokus pada empat area strategis utama:

1. integrasi prinsip ESG ke dalam strategi bisnis Perseroan,
2. penguatan tata kelola dan manajemen risiko ESG,
3. layanan berbasis keberlanjutan,
4. sumber daya manusia dalam penerapan ESG di seluruh lini organisasi.

Pada tahun 2025 implementasi *Roadmap* ESG, Pegadaian mengusung tema "*Building and Reshaping ESG Compliance*", yang sebagai cerminan komitmen Perseroan untuk memperkuat fondasi tata kelola keberlanjutan sekaligus mentransformasikan kepatuhan ESG agar terintegrasi secara menyeluruh dalam strategi dan operasional bisnis serta keberpihakan kepada Hak Asasi Manusia. Implementasi ini diwujudkan melalui berbagai inisiatif strategis yang mencakup penguatan tata kelola, pengembangan budaya organisasi, peningkatan kapasitas insan Pegadaian, penerapan *Diversity*, *Equity*, and *Inclusion* (DEI), hingga penciptaan nilai berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

Dalam rangka memperkuat struktur tata kelola ESG, Pegadaian membentuk Komite Keberlanjutan Penerapan Diversity, Equity, and Inclusion (DEI). Prioritas penerapan keberlanjutan bagi Perusahaan juga tercermin dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang mengacu pada kerangka dan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai landasan operasional, Pegadaian juga menyusun kerangka kerja ESG melalui penetapan Pedoman ESG Direksi PT Pegadaian. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor 40 Tahun 2025 tentang Pedoman ESG, yang menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kinerja keberlanjutan Perseroan.

Transformasi Inklusif & Inovasi untuk Nilai yang Berkelanjutan

Sepanjang tahun 2025, Pegadaian melanjutkan perjalanan transformasi dengan menempatkan inklusivitas dan inovasi keberlanjutan sebagai fondasi utama dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi masyarakat dan bangsa. Transformasi ini tidak hanya berfokus pada penguatan teknologi, tetapi juga pada perluasan akses, peningkatan literasi keuangan, serta penciptaan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Melalui penguatan aplikasi Tring! dan pengembangan layanan investasi emas (*bullion*), Pegadaian memperluas jangkauan layanan keuangan yang aman, mudah diakses, dan inklusif.

Tring! dirancang sebagai platform terpadu yang menghubungkan berbagai layanan Pegadaian (gadai, tabungan emas, investasi emas, hingga Bank Emas)

The ESG Roadmap for Pegadaian focuses on four main strategic areas:

1. integrating ESG principles into the company's business strategy,
2. strengthening ESG governance and risk management practices,
3. developing products and services grounded in sustainability,
4. enhancing human resource competencies in the implementation of ESG across all organizational lines.

In the year 2025, Pegadaian's ESG Roadmap implementation is centered around the theme 'Building and Reshaping ESG Compliance.' This theme underscores the company's commitment to strengthening the foundation of sustainable governance, transforming ESG compliance fully into business strategies and operations, and promoting human rights. The implementation is realized through strategic initiatives, including strengthening governance, cultivating organizational culture, increasing the capacity of Pegadaian employees, application of Diversity, Equity, and Inclusion (DEI), and generating sustainable value for stakeholders.

To strengthen ESG governance structure, Pegadaian established the Sustainability Committee, chaired by the President Director, along with the ESG Division, under the Director of Network and Operations. As a fundamental operational measure, Pegadaian developed an ESG framework through the ESG Guidelines for Pegadaian, as specified in the Board of Directors Regulation Number 40 of 2025, which serves as a reference for planning, implementing, and evaluating the company's sustainability performance.

Inclusive & Innovative Transformation for Sustainable Value

Throughout 2025, Pegadaian persists in our transformative journey, emphasizing inclusivity and sustainable innovation as the main foundations for generating long-term value for society and the nation. This transformation is not only focuses on strengthening technological capabilities but also involves expanding access, improving financial literacy, and creates sustainable social and economic impacts.

Through enhancements to the Tring! application and the development of gold investment services (bullion), Pegadaian broadens our reach by offering secure, accessible, and inclusive financial services.

Tring! is designed as an integrated platform that connects Pegadaian's services (pawn, gold savings, gold investment, and Gold Bank) accessible anytime, anywhere. The name is

yang dapat diakses kapan saja di mana saja. Nama Tring diinspirasi filosofi 'Three Ring' yang merepresentasikan pertumbuhan, keberlanjutan, dan keandalan. Dengan desain modern dan adaptif, Tring! menjangkau generasi muda sekaligus memperkuat inklusi keuangan nasional.

Puncak dari perjalanan transformasi tahun 2025 ditandai dengan peresmian layanan Bank Emas Pegadaian oleh Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto seiring dengan diperolehnya persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk penyelenggaraan layanan berbasis emas, termasuk Deposito Emas, Pinjaman Modal Kerja Emas, Jasa Titipan Emas Korporasi, dan Perdagangan Emas. Inisiatif ini dirancang untuk memperkuat ekosistem industri emas nasional, meningkatkan nilai tambah di sepanjang *gold value chain*, serta mendorong ketahanan ekonomi nasional.

Implementasi kegiatan usaha bulion memberikan dampak strategis dengan memperkuat peran Perseroan sebagai Bank Emas pertama di Indonesia, meningkatkan pengelolaan emas hingga 136 ton, serta memperkokoh posisi Pegadaian sebagai pemimpin pasar dalam ekosistem emas nasional.

Melalui transformasi digital, penguatan ekosistem emas, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab, Pegadaian terus berkomitmen menghadirkan solusi keuangan yang memberikan nilai nyata bagi masyarakat, memperluas inklusi, serta menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi bangsa dan generasi mendatang.

Kinerja Keberlanjutan Pegadaian

Pada tahun 2025, Pegadaian berhasil mencatat kinerja keberlanjutan yang positif. Pada aspek lingkungan, meskipun kegiatan operasional, Perseroan tidak secara langsung menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan. Pegadaian tetap berkomitmen mengintegrasikan prinsip keberlanjutan lingkungan dalam seluruh aktivitas bisnis. Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang Pegadaian telah menyusun *Net Zero Roadmap* periode 2062-2065 yang diselaraskan dengan prinsip Science Based Targets. Roadmap ini menjadi panduan strategis bagi Perseroan dalam mengelola risiko iklim dan lingkungan sekaligus memastikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan global sesuai *Paris Agreement*.

Sebagai wujud komitmen Perseroan dalam mendukung kemandirian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, Pegadaian juga melaksanakan program TJSL yang berlandaskan pada tiga pilar strategis, yaitu:

1. *The Gade Environment*,
2. *The Gade Empowerment*, dan
3. *The Gade Generation*.

rooted in the 'Three Ring' philosophy: growth, sustainability, and reliability. With a modern, adaptive design, Tring! aims to engage younger customers and strengthen national financial inclusion.

The pinnacle of the 2025 transformation journey was marked by the inauguration of Pegadaian Gold Bank services by the President of the Republic of Indonesia, Prabowo Subianto, coinciding with the Financial Services Authority (OJK) approval to operate gold-based services, including Gold Deposits, Gold Working Capital Loans, Corporate Gold Custody Services, and Gold Trading. This initiative aims to strengthen the national gold industry ecosystem, increase added value along the gold value chain, and promote national economic resilience.

The implementation of bullion business activities has a strategic impact by strengthening the company's role as Indonesia's first Gold Bank, increasing gold management to 136 tons, and solidifying Pegadaian's position as a market leader in Indonesia's national gold ecosystem.

Through digital transformation, strengthening the gold ecosystem, and responsible business practices, Pegadaian remains committed to providing financial solutions that deliver real value to the community, expanding financial inclusion, and creating sustainable positive impacts for the nation and future generations.

Pegadaian's Sustainability Performance

In 2025, Pegadaian achieved positive sustainability performance. Regarding environmental considerations, although the company's operations do not directly result in significant environmental impacts, Pegadaian remains committed to integrating environmental sustainability principles into all business activities. As part of our long-term strategy, Pegadaian has developed a Net Zero Roadmap for the period of 2062-2065, aligned with the principles of Science-Based Targets. This roadmap serves as a strategic guideline for the company in managing climate and environmental risks while ensuring tangible contributions toward achieving global objectives in accordance with the Paris Agreement.

As a manifestation of the company's commitment to supporting independence and improving the well-being of the surrounding community, Pegadaian also implements a TJSL program based on three strategic pillars, namely:

- The Gade Environment,
- The Gade Empowerment, and
- The Gade Generation.

Ketiga pilar tersebut menjadi kerangka utama dalam mengintegrasikan kontribusi sosial Pegadaian terhadap upaya pembangunan berkelanjutan.

The three pillars serve as the main framework for integrating Pegadaian's social contributions into sustainable development initiatives.

Melalui pilar *The Gade Environment*, Pegadaian mendorong kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian lingkungan melalui berbagai inisiatif ramah lingkungan, termasuk Program *The Gade Sustainable Farming* yang memperkenalkan praktik pertanian sirkuler dengan pemanfaatan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan. Pegadaian menyadari pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati. Pada tahun 2025, dalam rangka memperingati *World Habitat Day*, Pegadaian turut melaksanakan kegiatan penanaman 28.255 bibit pohon mangrove sebagai upaya pemulihan habitat pesisir dan penguatan perlindungan alami garis pantai.

Through the Gade Environment pillar, Pegadaian promotes collective awareness of the importance of environmental conservation through various environmentally conscious initiatives, including the Gade Sustainable Farming Program, which facilitates circular farming practices that use resources efficiently and sustainably. Pegadaian recognizes the importance of biodiversity preservation. In commemoration of World Habitat Day in 2025, Pegadaian implemented activities such as planting 28,255 mangrove seedlings to restore coastal habitats and strengthen natural defenses along the shoreline.

Selain itu, dalam mewujudkan komitmen lingkungan, Pegadaian terus mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan melalui Program Memilah Sampah Menabung Emas (MSME). Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah berbasis prinsip ekonomi sirkular, tetapi juga memperkuat inklusi keuangan melalui investasi emas.

Additionally, in realizing our environmental commitments, Pegadaian continues to encourage community participation in environmental preservation through the Waste Sorting and Gold Saving Program (MSME). This program not only raises awareness of waste management based on circular economy principles but also strengthens financial inclusion via gold investment.

Kegiatan utama dalam program MSME mencakup pendampingan 425 Bank Sampah di seluruh Indonesia. Hingga tahun 2025, program MSME telah berhasil mengelola sebanyak 5.999,85 ton sampah organik, dan 23.481,28 ton sampah anorganik. Program ini juga mencatat total saldo tabungan emas masyarakat sebesar 9,9 kilogram posisi Desember 2025. Dari sisi dampak sosial, program MSME menghasilkan nilai *Social Return on Investment* (SROI) sebesar 1:11,19, yang menunjukkan bahwa setiap investasi sebesar Rp1 mampu menciptakan manfaat sosial senilai Rp 11,19.

The primary activities of the MSME program include the mentorship of 425 Waste Banks across Indonesia. By the year 2025, the program had effectively processed 5,999.85 tons of organic waste and 23,481.28 tons of inorganic waste. Additionally, as of December 2025, the program recorded a total community gold savings balance of 9.9 kilograms. From a social perspective, the MSME program achieved a Social Return on Investment (SROI) of 1:11.19, indicating that each Rp1 invested generates social benefits amounting to Rp11.19.

Pilar *The Gade Empowerment* difokuskan pada penguatan ekonomi masyarakat dan pelaku UMKM secara inklusif. Berbagai program dijalankan untuk mendukung pengembangan kewirausahaan, peningkatan kapasitas usaha, serta kesejahteraan sosial masyarakat. Program unggulan seperti GadePreneur dan Pande Emas Pegadaian dirancang untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha dan mitra, memperluas akses pasar, serta menciptakan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan.

The Gade Empowerment pillar focuses on strengthening the community economy and inclusive MSME actors. Multiple programs are implemented to facilitate entrepreneurship development, capacity enhancement, and social welfare initiatives. Notable programs such as GadePreneur and Pegadaian Gold Pande are designed to improve the competencies of entrepreneurs and partners, broaden market access, and generate sustainable economic value.

Sementara itu, pilar *The Gade Generation* diarahkan pada pengembangan kualitas generasi muda agar memiliki kompetensi, kreativitas, dan daya saing global. Inisiatif dalam pilar ini mencakup program pendidikan, pengembangan kreativitas, kegiatan kerelawanan karyawan, hingga program magang dan beasiswa. Melalui *The Gade Creative Lounge* dan *The Gade Sociopreneurship Challenge*, Pegadaian menyediakan ruang kolaboratif bagi generasi muda untuk mengembangkan inovasi dan solusi sosial yang relevan dengan tantangan masa depan.

Meanwhile, the Gade Generation pillar is directed toward developing the quality of the younger generation to ensure they acquire competencies, creativity, and global competitiveness. Initiatives within this pillar encompass educational programs, creativity development, employee volunteer activities, as well as internship and scholarship programs. Through The Gade Creative Lounge and The Gade Sociopreneurship Challenge, Pegadaian offers collaborative spaces for young individuals to develop innovations and social solutions relevant to future challenges.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan juga diperkuat melalui pemberian beasiswa dan kerja sama riset dengan berbagai perguruan tinggi. Kolaborasi ini tidak hanya mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga mendorong lahirnya inovasi yang dapat diimplementasikan dalam operasional Perseroan. Salah satu hasil kerja sama riset tersebut adalah pengembangan teknologi robot penyimpanan barang jaminan yang direncanakan untuk diterapkan di sejumlah cabang Pegadaian.

Efforts to improve educational quality are further reinforced through scholarship grants and research collaborations with various universities. These collaborations not only support the advancement of knowledge and the improvement of educational standards but also catalyze innovation applicable to the Company's operations. A notable outcome of these research collaborations is the development of collateral storage robot technology, which is scheduled for deployment at multiple Pegadaian branches.

Upaya transisi menuju praktik operasional yang lebih ramah lingkungan juga diwujudkan melalui pemanfaatan energi terbarukan, pengelolaan air yang efisien, serta penerapan prinsip bangunan hijau.

The efforts to transition toward more environmentally friendly operational practices are also manifested through the utilization of renewable energy sources, efficient water management, and the implementation of green building principles.

Sebagai pengakuan atas komitmen tersebut, Pegadaian berhasil memperoleh sertifikasi *Green Building* dari Green Building Council Indonesia. Pencapaian ini menjadi tonggak penting yang menegaskan keseriusan Perseroan dalam menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab, berkelanjutan, dan berorientasi pada masa depan.

In acknowledgment of this commitment, this year Pegadaian successfully attained Green Building certification from the Green Building Council Indonesia this year. This achievement signifies a significant milestone that reaffirms the company's commitment to responsible, sustainable, and future-oriented business practices.

Pada aspek sosial, Pegadaian secara konsisten memperkuat komitmen terhadap pengelolaan sumber daya manusia yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Komitmen ini diwujudkan melalui upaya peningkatan keberagaman gender di seluruh jenjang organisasi, termasuk pada posisi strategis yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan ketahanan bisnis Perseroan.

In the social aspect, Pegadaian consistently reinforces our commitment to inclusive, fair, and sustainable human resource management practices. This commitment is evident in initiatives that enhance gender diversity across all organizational levels, including strategic positions that play a vital role in supporting the company's growth and resilience.

Hingga akhir tahun 2025, Pegadaian mempekerjakan sebanyak 12.313 karyawan. Perempuan memiliki keterwakilan yang signifikan, termasuk pada fungsi-fungsi strategis berbasis STEM, seperti teknologi informasi, keamanan sistem, manajemen data, serta pengembangan aplikasi dan infrastruktur TI.

By the end of 2025, Pegadaian employed approximately 12,313 employees. Women are well represented, including in strategic functions based on STEM, such as information technology, system security, data management, and the development of applications and IT infrastructure.

Selain kesetaraan gender, Pegadaian juga menjunjung tinggi prinsip inklusivitas dengan membuka kesempatan kerja yang setara bagi penyandang disabilitas. Sejalan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan berupaya menciptakan lingkungan kerja yang ramah, aman, dan mendukung partisipasi aktif seluruh insan Pegadaian tanpa diskriminasi. Hingga akhir tahun 2025, Pegadaian telah mempekerjakan 53 karyawan penyandang disabilitas.

In addition to gender equality, Pegadaian also champions the principle of inclusivity by providing equitable employment opportunities for persons with disabilities, in line with human rights principles. In accordance with applicable laws and regulations, the company strives to create a friendly, safe, and supportive work environment that encourages active participation from all Pegadaian employees without discrimination. By the end of 2025, Pegadaian has employed 53 employees with disabilities.

Perseroan menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang mencakup literasi produk, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, serta penguatan praktik keuangan berkelanjutan.

The Company conducts various training programs encompassing product literacy, human resource development, and the strengthening of sustainable financial practices.

Pada aspek tata kelola, Pegadaian terus memperkuat komitmen dalam menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab, transparan, dan berintegritas. Seluruh proses bisnis Perseroan dilandasi oleh penerapan nilai-

Regarding governance, Pegadaian continues to strengthen our commitment to responsible, transparent, and integrity-focused business practices. All of the company's business processes are grounded in honesty, regulatory compliance,

nilai kejujuran, kepatuhan terhadap regulasi, keterbukaan informasi, serta penguatan budaya antisuap sebagai bagian dari fondasi tata kelola Perusahaan yang berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2025, konsistensi Pegadaian dalam memperkuat sistem kepatuhan dan pengelolaan risiko memperoleh pengakuan eksternal melalui berbagai penghargaan bergengsi. Pada ajang *Indonesia Regulatory Compliance Awards* (IRCA) 2025, Pegadaian meraih predikat *Diamond – Most Strategic Enterprise in Regulatory Compliance* untuk kategori *Financial Services Non-Bank*.

Pada tahun yang sama, Pegadaian dianugerahi penghargaan "*Indonesia's Most Innovative In-House Counsel Team 2025 – Non-Bank Financial Services*" dalam ajang *Indonesia In-House Counsel Awards*.

Selain itu, Pegadaian kembali mempertahankan predikat *Most Trusted Company* dalam ajang *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) *Award 2025*. Pencapaian ini didasarkan pada evaluasi komprehensif terhadap implementasi prinsip *Good Corporate Governance* yang dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan sepanjang periode 2024–2025, mencakup aspek struktur, proses, dan budaya tata kelola.

Selain penguatan sistem dan kebijakan, Pegadaian secara berkelanjutan berinvestasi dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia sebagai elemen kunci dalam membangun budaya antikorupsi yang kokoh. Salah satu upaya strategis yang dilakukan adalah keikutsertaan insan Pegadaian dalam Program Sertifikasi Penyuluh Anti Korupsi (PAKSI) yang diselenggarakan melalui kerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia.

Melalui penguatan kompetensi dan peran strategis sumber daya manusia, Pegadaian memastikan bahwa penerapan program antikorupsi tidak hanya bersifat normatif, tetapi terimplementasi secara konsisten sebagai bagian dari budaya kerja dan tata kelola perusahaan yang berintegritas dan berkelanjutan.

Memperkuat Keberpihakan bagi Usaha Ultra Mikro

Pegadaian merupakan bagian integral dari Holding Ultra Mikro (UMi), sebuah inisiatif strategis nasional yang dibentuk untuk menghadirkan layanan keuangan yang lengkap, terintegrasi, dan mudah diakses oleh pelaku usaha, khususnya di segmen ultra mikro. Holding ini lahir dari keyakinan bahwa pelaku usaha ultra mikro dan UMKM membutuhkan sebuah rumah, ruang yang memberikan kenyamanan, pendampingan, serta kesempatan untuk tumbuh dan naik kelas secara berkelanjutan.

transparent communication, and the reinforcement of an anti-bribery culture, establishing a robust foundation for sustainable corporate governance.

Throughout 2025, Pegadaian's consistency in strengthening compliance systems and risk management has garnered esteemed external recognition through prestigious awards. At the Indonesia Regulatory Compliance Awards (IRCA) 2025, Pegadaian was honored with the Diamond predicate – the Most Strategic Enterprise in Regulatory Compliance within the Non-Bank Financial Services category.

In the same year, Pegadaian received the accolade of "Indonesia's Most Innovative In-House Counsel Team 2025 – Non-Bank Financial Services" at the Indonesia In-House Counsel Awards.

Additionally, Pegadaian reaffirmed our status as the Most Trusted Company at the 2025 Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award. These accomplishments were based on a comprehensive assessment of the implementation of Good Corporate Governance principles, which were consistently and sustainably upheld throughout 2024–2025, encompassing aspects related to structure, process, and governance culture.

Beyond strengthening systems and policies, Pegadaian continuously allocates resources to the development of human capital, recognizing it as a key element in building a robust anti-corruption culture. A strategic initiative has been undertaken, involving Pegadaian employees in the Anti-Corruption Outreach Certification Program (PAKSI), which is organized in partnership with the Corruption Eradication Commission of the Republic of Indonesia.

By strengthening competencies and the strategic importance of human resources, Pegadaian ensures that the implementation of anti-corruption programs is not merely normative but also continually embedded within the corporate culture and governance, which are anchored in honesty and sustainability.

Strengthening Support for Ultra-Micro Enterprises

Pegadaian represents an integral part of the Ultra Micro (UMi) Holding, a nationally strategic initiative established to provide comprehensive, integrated, and accessible financial services for entrepreneurs, particularly within the ultra-micro segment. This holding emerges from the belief that ultra-micro entrepreneurs and MSMEs require a home—a space that offers comfort, guidance, and opportunities for sustainable growth and upward mobility.

Melalui sinergi antara BRI, Pegadaian, dan PNM, Holding UMi dirancang untuk memperluas inklusi keuangan, memperkuat pembiayaan berkelanjutan, serta memberdayakan masyarakat ultra mikro sebagai fondasi utama ekonomi rakyat. Lebih dari sekadar integrasi bisnis, Holding UMi merupakan motor penggerak ekonomi yang menghadirkan nilai ekonomi sekaligus nilai sosial bagi masyarakat.

Peran strategis Holding UMi tercermin dari capaian positif pada tahun 2025, di mana Holding UMi telah menjangkau 34,5 juta debitur aktif dengan 185 juta rekening simpanan mikro. Jangkauan ini didukung oleh jaringan layanan yang luas dan terintegrasi, mencakup lebih dari 15 ribu outlet fisik, 1.035 outlet SenyuM (Sentra Layanan Ultra Mikro), 1,2 juta AgenBRILink, 687 ribu lebih kanal elektronik BRI, serta sekitar 79 ribu tenaga pemasar dan penasihat keuangan dari BRI, Pegadaian, dan PNM yang tersebar di seluruh Indonesia.

Tantangan dalam Perjalanan Menuju Keberlanjutan

Di tengah berbagai capaian sepanjang tahun 2025, Pegadaian menyadari bahwa perjalanan menuju penerapan keuangan berkelanjutan yang menyeluruh masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Misalnya kebutuhan penguatan pemahaman yang merata mengenai prinsip keberlanjutan di seluruh tingkatan organisasi. Untuk itu, Pegadaian secara konsisten melaksanakan program sosialisasi dan pelatihan keberlanjutan guna memastikan seluruh insan Pegadaian memiliki pemahaman yang utuh dan mampu berkontribusi secara optimal dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Selain penanaman nilai dan budaya ESG, Pegadaian juga terus memperkuat kompetensi teknis insan Perseroan, khususnya dalam aspek keberlanjutan di sektor keuangan. Upaya ini dilakukan melalui berbagai inisiatif internal, termasuk kampanye keberlanjutan yang dijalankan secara berkelanjutan melalui kanal komunikasi internal, seperti *Life at Pegadaian*.

Selain itu, berbagai capaian dan pengakuan eksternal yang diraih Perseroan tidak terlepas dari pengelolaan risiko yang terintegrasi dan efektif. Pegadaian telah memiliki mekanisme pengelolaan risiko yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang secara berkala dievaluasi untuk memastikan efektivitasnya. Dalam menghadapi risiko dari sisi lingkungan, sosial dan tata kelola jangka pendek dan jangka panjang, mengacu pada standar internasional ISO 31000:2018.

Through synergy among BRI, Pegadaian, and PNM, the UMi Holding is designed to expand financial inclusion, strengthen sustainable financing, and empower ultra-micro communities as the main foundation of the people's economy. More than merely integrating businesses, the UMi Holding is a driving force of the economy that delivers both economic and social value to society.

The strategic role of UMi Holding is reflected in its positive achievements as of 2025, when it attained 34.5 million active debtors and 185 million micro savings accounts. This reach is supported by a broad and integrated service network, comprising over 15,000 physical outlets, 1,035 SenyuM (Ultra Micro Service Centers), 1.2 million AgenBRILink agents, over 687,000 BRI electronic channels, and approximately 79,000 marketing and financial advisory personnel from BRI, Pegadaian, and PNM distributed throughout Indonesia.

Challenges in the Journey Toward Sustainability

Amid various achievements throughout 2025, Pegadaian recognizes that the journey toward the comprehensive implementation of sustainable finance continues to encounter numerous challenges, including the necessity to strengthen a broad understanding of sustainability principles across all organizational levels. To this end, Pegadaian consistently conducts socialization and training programs on sustainability to ensure that all employees possess a thorough understanding and are able to contribute optimally to generating positive, sustainable impacts for all stakeholders.

In addition to instilling ESG values and culture, Pegadaian continues to strengthen the technical competencies of its personnel, particularly in aspects of sustainability within the financial sector. This effort is carried out through various internal initiatives, including sustainability campaigns that are continuously promoted via internal communication channels such as 'Life at Pegadaian'.

Furthermore, the company's accomplishments and external recognitions are further validated by comprehensive and effective risk management practices. Pegadaian has implemented risk management mechanisms that encompass economic, environmental, social, and governance considerations. These mechanisms are routinely assessed to ensure their effectiveness in mitigating risks from environmental, social, and governance perspectives, both in the immediate and long-term contexts, in accordance with the international standard ISO 31000:2018.

Pada aspek lingkungan, Perseroan menghadapi berbagai risiko operasional yang berkaitan dengan perubahan iklim, seperti potensi banjir, cuaca ekstrem, angin kencang, serta dampak kesehatan yang ditimbulkan. Untuk memitigasi risiko tersebut, Pegadaian meningkatkan kesiapan melalui pemantauan sistem peringatan dini bencana, koordinasi dengan informasi resmi dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), pengamanan aset dan dokumen, serta penerapan langkah-langkah preventif di lingkungan kerja, termasuk pengelolaan kebersihan, drainase, dan keselamatan area operasional.

In the aspects of the environment, the Company faces various operational risks associated with climate change, including potential flooding, extreme weather events, high winds, and health-related impacts. To mitigate these risks, Pegadaian improves our preparedness by monitoring early warning systems for disasters, coordinating with official information sources from BMKG and BNPB, safeguarding assets and important documents, and implementing preventative measures within the work environment, such as maintaining cleanliness, ensuring effective drainage, and enhancing safety protocols in operational areas.

Pada aspek sosial, tantangan utama yang dihadapi Perseroan berkaitan dengan potensi risiko reputasi. Untuk mengelola risiko tersebut, Pegadaian memperkuat komunikasi eksternal yang terkoordinasi, melakukan verifikasi dan klarifikasi atas pemberitaan yang berkembang, serta mengoptimalkan layanan *contact center* terintegrasi. Selain itu, Perseroan secara konsisten melakukan pengawasan, evaluasi, pembinaan, serta penguatan mekanisme penanganan keluhan melalui sistem yang terstruktur dan berkelanjutan.

In the social aspect, the Company's main challenge is the potential for reputational risk. To mitigate these risks, Pegadaian strengthens coordinated external communication, verifies and clarifies emerging news, and optimizes the services of our integrated contact center. Furthermore, the Company consistently conducts supervision, evaluation, coaching, and strengthens complaint-handling mechanisms through structured and ongoing systems.

Sementara itu, pada aspek tata kelola, Perseroan mengidentifikasi risiko strategis, kepatuhan, dan hukum sebagai area yang memerlukan perhatian berkelanjutan. Upaya mitigasi dilakukan melalui penyempurnaan strategi bisnis, peningkatan kualitas penyaluran pembiayaan, serta penguatan pangsa pasar. Di sisi kepatuhan, Perseroan secara proaktif menyelaraskan kebijakan internal dengan regulasi yang berlaku, melaksanakan sosialisasi berkelanjutan terkait prinsip tata kelola, *Code of Conduct*, serta sistem manajemen anti penyuapan, dan memastikan setiap kebijakan baru telah melalui proses sertifikasi kepatuhan yang memadai.

Meanwhile, in the governance aspect, the Company identifies strategic, compliance, and legal risks as areas requiring continuous attention. Mitigation efforts include refining business strategies, improving the quality of financing distribution, and strengthening market share. In terms of compliance, the Company proactively aligns internal policies with applicable regulations, conducts ongoing socialization on governance principles, the Code of Conduct, and anti-bribery management systems, and ensures that every new policy has undergone proper compliance certification processes.

Dengan fondasi pengelolaan risiko terintegrasi dan keunggulan kompetitif, Perseroan optimis dapat terus menciptakan nilai jangka panjang dan memperkuat prospek pertumbuhan yang berkelanjutan.

With an integrated risk management foundation and competitive advantages, the Company remains optimistic regarding our ability to consistently generate long-term value and strengthen prospects for sustainable growth.

Apresiasi

Kami menyadari bahwa capaian keberlanjutan yang diraih hingga saat ini merupakan hasil dari sinergi, dedikasi, dan kerja keras seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh karyawan, mitra, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan kepada Pegadaian.

Appreciation

We acknowledge that the sustainability accomplishments achieved to date are attributable to the synergy, dedication, and diligent efforts of all stakeholders. Consequently, we extend our sincere appreciation and gratitude to all employees, partners, shareholders, and other stakeholders for their ongoing support and trust in Pegadaian.

Ke depan, Pegadaian berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja dan memperluas dampak positif melalui penguatan implementasi prinsip keberlanjutan yang semakin terintegrasi dalam strategi dan aktivitas operasional Perseroan. Dengan semangat kolaborasi dan amanah yang dijaga bersama, kami optimis Pegadaian akan terus bertumbuh secara berkelanjutan serta mencapai tujuan jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan dan generasi mendatang.

Looking ahead, Pegadaian is committed to continuously improving performance and broadening our positive impact by strengthening the implementation of sustainability principles across the company's strategies and operational activities. With a spirit of collaboration and mutual trust, we remain optimistic that Pegadaian will continue to grow sustainably and realize our long-term objectives for all stakeholders and future generations.

Jakarta, 28 April 2026



Damar Latri Setiawan

DIREKTUR UTAMA | PRESIDENT DIRECTOR

Pernyataan Presiden Komisaris
Statement from the President Commissioner



Kami yakin bahwa dengan tata kelola yang kokoh dan kompas keberlanjutan yang jelas, Pegadaian akan terus menjadi mitra terpercaya bagi Indonesia dalam membangun fondasi ekonomi yang inklusif, tangguh, dan bermartabat.

We believe that with strong governance and a clear sustainability compass, Pegadaian will continue to be a trusted partner for Indonesia in building an inclusive, resilient, and dignified economic foundation.

AM Putranto

KOMISARIS UTAMA | PRESIDENT COMMISSIONER

Para Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Tahun 2025 menjadi momen penting dalam perjalanan transformasi Pegadaian, menandai keselarasan arah pembangunan nasional dengan komitmen Pegadaian untuk menciptakan nilai yang inklusif dan berkelanjutan. Secara lebih luas, Dewan Komisaris melihat peran Pegadaian sebagai bagian dari usaha bersama mewujudkan Asta Cita — cita-cita kebangsaan yang menempatkan kemandirian ekonomi, hilirisasi sumber daya, serta pemberdayaan masyarakat akar rumput sebagai pilar utama kemajuan. Kami menyadari bahwa kontribusi Pegadaian tidak hanya diukur dari kinerja keuangan, tetapi juga dari sejauh mana mampu menjadi penghubung antara aspirasi negara, pasar, dan masyarakat yang selama ini kesulitan mengakses layanan keuangan formal.

Di tengah lanskap tersebut, Holding Ultra Mikro yang dibangun bersama BRI dan PNM merupakan manifestasi paling nyata dari mandat kebangsaan ini. Sinergi dari tiga institusi yang saling melengkapi — bank umum, lembaga pembiayaan mikro, dan lembaga gadai — telah merubah perspektif Indonesia terhadap inklusi keuangan: bukan sebagai kompetisi antar pemain, melainkan sebagai jaringan yang saling mendukung untuk memperluas akses bagi pelaku usaha ultra mikro. Dewan Komisaris memandang Holding UMi bukan sekadar sebagai struktur korporasi, melainkan sebagai infrastruktur sosial-ekonomi yang memfasilitasi kelompok rentan, perempuan pelaku usaha, dan komunitas di wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal agar dapat meningkat secara bertahap dan bermartabat.

Dalam dimensi keberlanjutan, kami menghormati langkah Direksi yang secara konsisten menempatkan aspek sosial sebagai fondasi strategi keuangan berkelanjutan Pegadaian. Penerbitan Obligasi Sosial dan Sukuk Sosial menunjukkan keyakinan Perseroan bahwa keuangan berkelanjutan tidak harus selalu dimulai dari narasi lingkungan; dalam konteks Indonesia, keuangan berkelanjutan juga harus dimulai dari pemberdayaan manusia. Fokus pada inklusi mikro dan keberpihakan terhadap pemberdayaan perempuan pelaku usaha menegaskan bahwa Pegadaian memahami peran sosialnya sebagai institusi keuangan rakyat. Ke depan, Dewan Komisaris mendorong Perseroan secara bertahap mengintegrasikan dimensi lingkungan ke dalam kerangka ini, agar keberlanjutan Pegadaian berkembang dari fondasi sosial yang kokoh menuju arsitektur lingkungan dan sosial yang menyeluruh — sejalan dengan ekspektasi regulator, investor, dan generasi yang akan datang.

To our esteemed stakeholders,

The year 2025 marks a significant milestone in Pegadaian's transformation journey, aligning the nation's development goals with Pegadaian's commitment to fostering inclusive and sustainable value creation. Moreover, the Board of Commissioners perceives Pegadaian's role as an integral part of a collective effort to realize Asta Cita—the national aspiration emphasizing economic independence, resource downstreaming, and grassroots community empowerment as the main pillars of progress. We recognize that Pegadaian's contribution extends beyond financial performance but also include its efficacy in serving as an intermediary between the aspirations of the state, the market, and communities that have long faced challenges in accessing formal financial services.

Within this landscape, the Ultra Micro Holding, established in collaboration with BRI and PNM, stands as the most tangible embodiment of this national mandate. The synergy among these three complementary institutions—comprising commercial banks, microfinance institutions, and pawnshops—has transformed Indonesia's perspective on financial inclusion: not as competition among players, but as a supportive network aimed at expanding access for ultra-micro entrepreneurs. The Board of Commissioners regards the UMi Holding not merely as a corporate structure but as a socio-economic infrastructure that facilitates vulnerable groups, women entrepreneurs, and communities in frontier, outer, and lagging regions to achieve gradual and dignified improvement.

In terms of sustainability, we commend the Board of Directors for consistently prioritising social aspects as the foundation of Pegadaian's sustainable financial strategy. The issuance of Social Bonds and Social Sukuk demonstrates the company's belief that sustainable finance need not always begin with environmental narratives; in the Indonesian context, sustainable finance must also begin with human empowerment. The focus on micro-inclusion and gender empowerment underscores Pegadaian's understanding of its social role as a people's financial institution. Moving forward, the Board of Commissioners encourages the company to gradually integrate environmental dimensions into this framework, so that Pegadaian's sustainability evolves from a solid social foundation towards a comprehensive environmental and social architecture—aligned with the expectations of regulators, investors, and future generations.

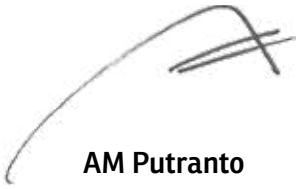
Akhir kata, dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris akan terus memastikan bahwa setiap inisiatif strategis Pegadaian didasarkan pada prinsip kehati-hatian, integritas, dan keseimbangan jangka panjang. Tantangan di masa mendatang menuntut bukan sekadar kelincahan dalam eksekusi, melainkan juga kebijaksanaan dalam memilih jalur pertumbuhan yang menghormati amanah pemegang saham, kepentingan nasabah, serta keberlanjutan ekosistem yang lebih luas. Kami yakin bahwa dengan tata kelola yang kokoh dan kompas keberlanjutan yang jelas, Pegadaian akan terus menjadi mitra terpercaya bagi Indonesia dalam membangun fondasi ekonomi yang inklusif, tangguh, dan bermartabat.

In conclusion, in carrying out its supervisory functions, the Board of Commissioners will continue to ensure that every strategic initiative of Pegadaian is based on principles of prudence, integrity, and long-term balance. Future challenges demand not only agility in execution but also wisdom in choosing growth paths that honour shareholders' trust, customer interests, and the sustainability of the broader ecosystem. We believe that with strong governance and a clear sustainability compass, Pegadaian will continue to be a trusted partner for Indonesia in building an inclusive, resilient, and dignified economic foundation.

Atas nama Dewan Komisaris,

On behalf of the Board of Commissioners,

Jakarta, 28 April 2026



AM Putranto

KOMISARIS UTAMA | PRESIDENT COMMISSIONER


PENAKSIR
3

Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025

Pemegang saham yang terhormat, Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa seluruh informasi material dalam Laporan Keberlanjutan PT Pegadaian tahun 2025 telah disampaikan secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. [GRI 2-14]

Jakarta, 28 April 2026

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



Damar Latri Setiawan
DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR



Budi Wahju Soesilo
WAKIL DIREKTUR UTAMA
VICE PRESIDENT DIRECTOR



Ferdian Timur Satyagraha
DIREKTUR KEUANGAN DAN PERENCANAAN STRATEGIS
FINANCE AND STRATEGIC PLANING DIRECTOR



Eka Pebriansyah
DIREKTUR JARINGAN DAN OPERASI
NETWORK & OPERATION DIRECTOR



Tribuana Tunggadewi
DIREKTUR HUMAN CAPITAL
HUMAN CAPITAL DIRECTOR



Ismail Ilyas
DIREKTUR MANAJEMEN RISIKO, LEGAL DAN KEPATUHAN
RISK MANAGEMENT, LEGAL, AND COMPLIANCE DIRECTOR



Selfie Dewiyanti
DIREKTUR PEMASARAN, PENJUALAN DAN PENGEMBANGAN PRODUK
MARKETING, SALES AND PRODUCT DEVELOPMENT DIRECTOR



Yos Iman Jaya Dappu
DIREKTUR TEKNOLOGI INFORMASI DAN DIGITAL
INFORMATION TECHNOLOGY AND DIGITAL DIRECTOR

Statements of the Board of Directors and the Board of Commissioners Regarding Responsibility for 2025 Sustainability Report

Dear Respected Shareholders, We, the undersigned, hereby declare that all material information in PT Pegadaian's 2025 Sustainability Report has been disclosed in full and we take full responsibility for the accuracy of the contents of the Company's Sustainability Report. This statement is made truthfully. [GRI 2-14]

Jakarta, 28 April 2026

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS



AM Putranto
KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER



Umiyatun Hayati Triastuti
KOMISARIS
COMMISSIONER



Loto Srinaita Ginting
KOMISARIS
COMMISSIONER



Syafaat Perdana
KOMISARIS
COMMISSIONER



Kukrit Suryo Wicaksono
KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER



Trimedya Panjaitan
KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER



Martina
KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER



Abdul Karim*
KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER



Mei Ling*
KOMISARIS
COMMISSIONER

* Anggota Dewan Komisaris yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugasnya sebagai anggota Dewan Komisaris apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
The appointed member of the Board of Commissioners may only carry out their duties as a member of the Board of Commssioners after obtaining approval from OJK and fulfilling the provisions of the applicable laws and regulations.



Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy




Pegadaian
TRING!
TRING!
by Pegadaian

Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy



Strategi keberlanjutan Pegadaian mencerminkan komitmen Perusahaan untuk berperan aktif dalam memperluas inklusi keuangan, mendorong pertumbuhan yang berdaya saing dan bertanggung jawab, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Pegadaian's sustainability strategy reflects the Company's commitment to playing an active role in expanding financial inclusion, encouraging competitive and responsible growth, and supporting the achievement of the Sustainable Development Goals.

Komitmen dan Pendekatan Keberlanjutan [OJK A.1] [GRI 2-23]
Sustainability Commitment And Approach

Di tengah dinamika global yang terus berkembang, yang ditandai oleh meningkatnya dampak perubahan iklim, ketidakpastian ekonomi global, percepatan transformasi digital, serta semakin tingginya ekspektasi pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab, keberlanjutan menjadi faktor kunci dalam menjaga ketahanan usaha dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Saat ini, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada kinerja finansial, tetapi juga mampu mengelola dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola secara terintegrasi.

In the midst of continually evolving global dynamics, marked by the increasing impacts of climate change, global economic uncertainty, the acceleration of digital transformation, and stakeholders' rising expectations for responsible business practices, sustainability has become a key factor in maintaining business resilience and a company's long-term competitiveness. At present, companies are required not only to be oriented toward financial performance, but also to be able to manage environmental, social, and governance impacts in an integrated manner.

Pada tahun 2015, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) ditetapkan sebagai agenda pembangunan global yang bertujuan menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), TPB mencakup 17 tujuan utama yang berfokus pada pengentasan kemiskinan, pengurangan kesenjangan, perlindungan ekosistem, serta percepatan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

In 2015, the Sustainable Development Goals (SDGs) were established as a global development agenda aimed at creating a balance between economic growth, social welfare, and environmental preservation. Proclaimed by the United Nations (UN), the SDGs comprise 17 main goals focused on poverty eradication, reducing inequality, protecting ecosystems, and accelerating inclusive and sustainable development.

Pada saat yang sama, Pemerintah Indonesia telah menegaskan komitmen terhadap agenda global tersebut melalui penerbitan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang selanjutnya diimplementasikan melalui penyusunan Rencana Aksi Nasional (RAN) dan Rencana Aksi Daerah (RAD) TPB/SDGs.

At the same time, the Government of Indonesia affirmed its commitment to the global agenda through the issuance of Presidential Regulation Number 59 of 2017 on the Implementation of the Achievement of the Sustainable Development Goals, which was subsequently implemented through the formulation of the National Action Plan (RAN) and Regional Action Plans (RAD) for the SDGs.

Sejalan dengan komitmen nasional tersebut, Pegadaian secara aktif mengambil peran dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Bagi Pegadaian, penerapan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environmental, Social, and Governance*/ESG) tidak semata-mata dipandang sebagai pemenuhan kewajiban regulasi, melainkan sebagai fondasi strategis dalam menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi Perusahaan, pemangku kepentingan, dan masyarakat luas.

In line with this national commitment, Pegadaian actively takes a role in supporting sustainable development in Indonesia. For Pegadaian, the application of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles is not merely viewed as fulfilling regulatory obligations, but rather as a strategic foundation for creating sustainable long-term value for the Company, stakeholders, and the broader community.

Sebagai bagian dari Holding Ultra Mikro (UMi), Pegadaian juga melihat peluang strategis yang signifikan untuk terus memperluas inklusi keuangan bagi pelaku usaha ultra mikro di Indonesia. Meningkatnya pemanfaatan layanan keuangan formal, yang didukung oleh perkembangan teknologi, serta peningkatan literasi digital masyarakat, membuka ruang bagi Pegadaian untuk memperluas akses pembiayaan, memperkuat pemberdayaan ekonomi, serta mempersempit kesenjangan dalam pemanfaatan layanan keuangan secara berkelanjutan.

As part of the Ultra Micro (UMi) Holding, Pegadaian also sees significant strategic opportunities to continue expanding financial inclusion for ultra micro business operators in Indonesia. Increasing utilization of formal financial services, supported by technological developments and improved public digital literacy, creates room for Pegadaian to expand access to financing, strengthen economic empowerment, and sustainably narrow the gap in the utilization of financial services.

Dalam menjalankan peran tersebut, Pegadaian tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga menjalankan fungsi sosial yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ketahanan ekonomi kelompok rentan. Perluasan akses keuangan yang inklusif menjadi bagian integral dari strategi perusahaan dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkeadilan, tangguh, dan berkelanjutan.

In carrying out this role, Pegadaian not only contributes to national economic growth, but also performs an important social function in improving public welfare and strengthening the economic resilience of vulnerable groups. Expanding inclusive financial access is an integral part of the Company's strategy in encouraging equitable, resilient, and sustainable economic development.

Sebagai wujud nyata atas komitmen dan tanggung jawab tersebut, Pegadaian telah menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Tahun 2025–2029 sebagai acuan utama dalam menetapkan arah strategis perusahaan. RJPP dirancang untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, memperkuat daya saing, serta mentransformasikan model bisnis agar adaptif terhadap dinamika perekonomian dan perubahan kebutuhan nasabah. RJPP sekaligus menjadi pedoman bagi seluruh direktorat dan fungsi kerja dalam merumuskan strategi, kebijakan, serta program prioritas perusahaan, termasuk dalam pengelolaan dan implementasi aspek ESG secara terintegrasi di seluruh lini operasional.

As a tangible manifestation of this commitment and responsibility, Pegadaian has prepared the Company's Long-Term Plan (RJPP) for 2025–2029 as the primary reference in setting the Company's strategic direction. The RJPP is designed to promote sustainable business growth, strengthen competitiveness, and transform the business model to be adaptive to economic dynamics and changes in customer needs. The RJPP also serves as a guideline for all directorates and work functions in formulating the Company's strategies, policies, and priority programs, including the management and implementation of ESG aspects in an integrated manner across all operational lines.

Strategi Keberlanjutan Pegadaian [GRI 2-23][GRI 2-24]
Pegadaian Sustainability Strategy

Sebagai perwujudan komitmen Pegadaian dalam menerapkan keuangan berkelanjutan secara menyeluruh, Pegadaian mengembangkan kerangka kerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang terintegrasi ke dalam strategi, kebijakan, dan proses bisnis perusahaan. Pengembangan kerangka kerja ini didasarkan pada visi keberlanjutan Perusahaan, yaitu "*The Leader in the Gold Ecosystem and Accelerator of Financial Inclusion*."

As a manifestation of Pegadaian's commitment to implementing sustainable finance comprehensively, Pegadaian has developed an Environmental, Social, and Governance (ESG) framework that is integrated into the Company's strategy, policies, and business processes. The development of this framework is based on the Company's sustainability vision, namely "The Leader in the Gold Ecosystem and Accelerator of Financial Inclusion."

Dalam implementasinya, kerangka kerja ESG menjadi acuan bagi Pegadaian dalam mengelola risiko dan peluang, mengembangkan kapabilitas sumber daya manusia, serta menyesuaikan struktur dan proses organisasi agar selaras dengan dinamika bisnis dan kebutuhan pemangku kepentingan. Selain itu, Perusahaan terus mendorong pengembangan produk dan portofolio usaha yang sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Pegadaian senantiasa berlandaskan pada nilai-nilai kolaborasi, transparansi, dan kepercayaan sebagai modal utama dalam membangun ketahanan dan daya saing Perusahaan. Pendekatan ini mendukung peningkatan kinerja Perusahaan secara berkelanjutan melalui penguatan kapabilitas internal, pengelolaan risiko sosial dan lingkungan, serta inovasi produk yang memberikan nilai tambah jangka panjang.

In its implementation, the ESG framework serves as a reference for Pegadaian in managing risks and opportunities, developing human resource capabilities, and adjusting organizational structures and processes to be aligned with business dynamics and stakeholder needs. In addition, the Company continues to encourage the development of products and a business portfolio in line with the principles of sustainable finance.

In carrying out its business activities, Pegadaian consistently relies on the values of collaboration, transparency, and trust as the primary capital in building the Company's resilience and competitiveness. This approach supports the sustainable improvement of the Company's performance through strengthening internal capabilities, managing social and environmental risks, and product innovation that delivers long-term value added.



Pilar Keberlanjutan Pegadaian

Kerangka kerja ESG Pegadaian mencakup tiga pilar utama, yakni Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola, yang menjadi fondasi dalam perumusan strategi Perusahaan serta pengambilan keputusan di seluruh lini organisasi. Melalui kerangka ini, prinsip keuangan berkelanjutan diintegrasikan secara konsisten ke dalam operasional dan strategi bisnis Perusahaan dengan menjunjung tinggi nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas.

Pegadaian Sustainability Pillars

Pegadaian's ESG framework covers three main pillars, namely Environmental, Social, and Governance, which serve as the foundation for formulating the Company's strategy and decision-making across all organizational lines. Through this framework, sustainable finance principles are consistently integrated into the Company's operations and business strategy by upholding the values of integrity, transparency, and accountability.

Lingkungan Environment	
Dalam aspek lingkungan, Pegadaian berkomitmen untuk mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab melalui penerapan efisiensi energi, pengurangan emisi, pengelolaan limbah, serta implementasi berbagai inisiatif ramah lingkungan di seluruh jaringan operasional Perusahaan. Komitmen ini merupakan bagian dari upaya Perusahaan dalam mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon serta meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim.	In the environmental aspect, Pegadaian is committed to managing environmental impacts responsibly through the implementation of energy efficiency, emission reductions, waste management, and the implementation of various environmentally friendly initiatives across the Company's operational network. This commitment is part of the Company's efforts to support the transition toward a low-carbon economy and to increase resilience to the impacts of climate change.
Sebagai bagian dari strategi dekarbonisasi dan adaptasi perubahan iklim, Pegadaian secara aktif mendorong pengembangan 425 bank sampah yang tersebar di seluruh Indonesia melalui 12 Kantor Wilayah. Selain itu, Perusahaan menerapkan konsep bangunan hijau (*green building*) dengan memanfaatkan kembali air bekas yang dialirkan ke *Sewage Treatment Plant* (STP) untuk digunakan sebagai air penyiraman tanaman.	As part of its decarbonization strategy and climate change adaptation, Pegadaian actively encourages the development of 425 waste banks spread throughout Indonesia through 12 Regional Offices. In addition, the Company implements the green building concept by reusing wastewater channeled to the Sewage Treatment Plant (STP) to be used as water for watering plants.
Pegadaian juga melaksanakan pengelolaan limbah secara berkelanjutan melalui kerja sama dengan Bank Sampah binaan program TJSL. Dari sisi efisiensi energi, Perusahaan terus berupaya menurunkan intensitas konsumsi energi yang bersumber dari energi tidak terbarukan sebagai bagian dari upaya peningkatan efisiensi operasional yang berkelanjutan.	Pegadaian also carries out sustainable waste management through cooperation with waste banks fostered under the TJSL program. In terms of energy efficiency, the Company continues to strive to reduce the intensity of energy consumption sourced from non-renewable energy as part of its efforts to improve sustainable operational efficiency.
Sosial Social	
Dalam aspek sosial, Pegadaian menempatkan perlindungan hak asasi manusia, penerapan keberagaman dan inklusi, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan konsumen, serta pemberdayaan masyarakat sebagai prioritas utama dalam menjalankan kegiatan usaha. Komitmen ini diimplementasikan melalui berbagai kebijakan dan program yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan karyawan, nasabah, dan masyarakat.	In the social aspect, Pegadaian places the protection of human rights, the implementation of diversity and inclusion, occupational health and safety, consumer protection, and community empowerment as top priorities in conducting its business activities. This commitment is implemented through various policies and programs oriented toward improving the welfare of employees, customers, and the community.
Perusahaan menjunjung tinggi pemenuhan hak asasi manusia di lingkungan kerja melalui penerapan berbagai kebijakan internal. Untuk mendukung pengembangan kapabilitas sumber daya manusia, Pegadaian menyediakan rata-rata 188 jam pelatihan per karyawan, sejalan dengan Kebijakan Umum Nomor 10 tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia.	The Company upholds the fulfillment of human rights in the workplace through the implementation of various internal policies. To support the development of human resource capabilities, Pegadaian provides an average of 188 training hours per employee, in line with General Policy Number 10 on Human Resource Development.
Melalui program pemberdayaan masyarakat, Pegadaian telah melibatkan lebih dari 10.000 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, Perseroan berkontribusi dalam pengembangan Generasi Emas di jenjang pendidikan tinggi dengan menyediakan akses terhadap sarana dan prasarana pendukung pendidikan melalui *The Gade Creative Lounge* yang telah hadir di 33 perguruan tinggi di seluruh Indonesia.	Through community empowerment programs, Pegadaian has engaged more than 10,000 micro, small, and medium enterprise (MSME) operators. In addition, the Company contributes to the development of the Golden Generation at the higher education level by providing access to educational support facilities and infrastructure through The Gade Creative Lounge, which has been established at 33 universities throughout Indonesia.
Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan dan perlindungan konsumen, Pegadaian secara berkala melaksanakan Survei *Customer Satisfaction Index* (CSI) untuk mengukur tingkat kepuasan, loyalitas, keterlibatan, retensi, dan akuisisi nasabah, sekaligus mengidentifikasi area peningkatan layanan secara berkelanjutan.	In order to improve service quality and consumer protection, Pegadaian periodically conducts the Customer Satisfaction Index (CSI) Survey to measure customer satisfaction, loyalty, engagement, retention, and acquisition, while also identifying areas for continuous service improvement.

Tata Kelola Governance	
Dalam aspek tata kelola, Pegadaian berkomitmen untuk menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi transparansi, akuntabilitas, independensi, dan kewajaran, serta memperkuat integritas dalam seluruh proses bisnis perusahaan. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan berbagai kebijakan dan praktik tata kelola yang bertanggung jawab. Perusahaan menerapkan kebijakan anti-*fraud*, anti-korupsi, sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*), serta manajemen risiko yang efektif sebagai bagian dari upaya menjaga integritas dan kepercayaan pemangku kepentingan. Pegadaian juga berkomitmen untuk mendukung pengembangan keuangan berkelanjutan di Indonesia melalui penguatan praktik tata kelola perusahaan. Selain itu, Pegadaian terus memperkuat tata kelola melalui penerapan etika bisnis, perolehan sertifikasi internasional, serta peningkatan peringkat ESG. Dalam aspek kepatuhan, Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara jujur, transparan, dan dapat diaudit oleh publik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	In the governance aspect, Pegadaian is committed to implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG), which include transparency, accountability, independence, and fairness, and to strengthening integrity throughout the Company's business processes. This commitment is realized through the implementation of various responsible governance policies and practices. The Company implements anti-fraud and anti-corruption policies, a whistleblowing system, and effective risk management as part of its efforts to maintain integrity and stakeholder trust. Pegadaian is also committed to supporting the development of sustainable finance in Indonesia through strengthening corporate governance practices. In addition, Pegadaian continues to strengthen governance through the implementation of business ethics, the attainment of international certifications, and improvements in ESG ratings. In the aspect of compliance, the Company is committed to fulfilling its tax obligations honestly, transparently, and in a manner that can be audited by the public in accordance with the prevailing laws and regulations.

Roadmap Keberlanjutan 2025–2029

Integrasi pilar-pilar keberlanjutan Pegadaian diperkuat melalui penyusunan *Roadmap* ESG Pegadaian Tahun 2025–2029, yang dirancang sebagai panduan strategis untuk memastikan implementasi keberlanjutan berjalan secara terarah, terukur, dan berkesinambungan.

Berlandaskan visi dan misi Pegadaian, serta didukung oleh berbagai kebijakan internal Perusahaan, *Roadmap* ESG disusun sebagai pedoman dalam perencanaan strategis dan operasional jangka menengah. *Roadmap* ini berfokus pada empat area utama, yaitu:

Sustainability Roadmap 2025–2029

The integration of Pegadaian's sustainability pillars is strengthened through the formulation of the Pegadaian ESG Roadmap for 2025–2029, which is designed as a strategic guide to ensure that sustainability implementation is carried out in a directed, measurable, and sustainable manner.

Grounded in Pegadaian's vision and mission, and supported by various internal Company policies, the ESG Roadmap is prepared as a guideline for medium-term strategic and operational planning. This Roadmap focuses on four main areas, namely:

#1	#2	#3	#4
Integrasi prinsip ESG ke dalam strategi Perusahaan Integration of ESG principles into the Company's strategy	**Penguatan tata kelola dan manajemen risiko ESG** Strengthening ESG governance and risk management	**Pengembangan produk dan layanan berbasis keberlanjutan** Development of sustainability-based products and services	**Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam penerapan ESG** Enhancement of human resource competencies in ESG implementation

Adapun pelaksanaan *Roadmap* ESG Pegadaian dibagi ke dalam empat tahapan strategis, meliputi:

The implementation of the Pegadaian ESG Roadmap is divided into four strategic stages, comprising:

2025 Building and Reshaping ESG Compliance	2026 Achieving ESG Business Goals	2027 Increasing ESG Impact	2028-2029 New Value Creation
Penguatan kebijakan ESG serta penyusunan pelaporan awal yang mengacu pada standar internasional. Strengthening ESG policies and preparing initial reporting that refers to international standards.	**Integrasi ESG ke dalam proses bisnis dan pengambilan keputusan manajerial.** Integration of ESG into business processes and managerial decision-making.	**Digitalisasi pelaporan ESG serta penguatan proyek-proyek keberlanjutan.** Digitalization of ESG reporting and strengthening sustainability projects.	**Perluasan portofolio produk berkelanjutan serta peningkatan pelibatan pemangku kepentingan.** Expansion of the sustainable product portfolio and increased stakeholder engagement.

Implementasi Strategi *Roadmap* ESG

[OJK F.1][GRI-2-23][GRI-2-24]

Sebagai bagian dari implementasi Roadmap ESG Tahun 2025, Pegadaian mengusung tema "*Building and Reshaping ESG Compliance*", yang mencerminkan komitmen Perusahaan dalam memperkuat fondasi tata kelola keberlanjutan sekaligus mentransformasikan kepatuhan ESG agar terintegrasi secara menyeluruh dalam strategi dan operasional bisnis. Implementasi *Roadmap* ESG ini dilaksanakan melalui serangkaian inisiatif strategis yang mencakup aspek tata kelola, budaya organisasi, pengembangan kapasitas, hingga penciptaan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan.

Implementation of the ESG Roadmap Strategy

[OJK F.1][GRI-2-23][GRI-2-24]

As part of the implementation of the 2025 ESG Roadmap, Pegadaian adopts the theme "Building and Reshaping ESG Compliance," which reflects the Company's commitment to strengthening the foundation of sustainability governance while transforming ESG compliance so that it is comprehensively integrated into business strategy and operations. The implementation of this ESG Roadmap is carried out through a series of strategic initiatives covering governance aspects, organizational culture, capacity development, and the creation of sustainable value for stakeholders.

Penguatan Tata Kelola Keberlanjutan Strengthening Sustainability Governance	Dalam rangka memperkuat struktur tata kelola ESG, Pegadaian membentuk Komite Keberlanjutan yang berfungsi sebagai pengarah dan pengawas implementasi keberlanjutan Perusahaan. Pembentukan komite tersebut disertai dengan penetapan peran dan tanggung jawab yang jelas, yang didukung oleh: • **Peraturan Direksi Nomor 43 Tahun 2024 tentang Pedoman Komite Keberlanjutan; dan** • **Keputusan Direksi Nomor 126/KEP-DIR/2025 tentang Penetapan Satuan Tugas Implementasi Keberlanjutan PT Pegadaian Tahun 2025.** In order to strengthen the ESG governance structure, Pegadaian established a Sustainability Committee that serves as the director and supervisor of the Company's sustainability implementation. The establishment of the committee was accompanied by the determination of clear roles and responsibilities, supported by: • Board of Directors Regulation Number 43 of 2024 on the Guidelines for the Sustainability Committee; and • Board of Directors Decree Number 126/KEP-DIR/2025 on the Establishment of the Sustainability Implementation Task Force of PT Pegadaian for 2025.
Pengembangan Kerangka dan Kebijakan Keberlanjutan Development of the Sustainability Framework and Policies	**Sebagai landasan operasional penerapan ESG, Pegadaian mengembangkan kerangka kerja dan kebijakan keberlanjutan yang terintegrasi. Upaya ini diwujudkan melalui penyusunan Kebijakan Keberlanjutan PT Pegadaian Tahun 2025, sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor 40 Tahun 2025 tentang Pedoman ESG, yang menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kinerja keberlanjutan Perusahaan.** As an operational foundation for ESG implementation, Pegadaian develops an integrated sustainability framework and policies. This effort is realized through the preparation of the PT Pegadaian Sustainability Policy for 2025, as stipulated in Regulation Number 40 of 2025 on ESG Guidelines, which serves as a reference for the planning, implementation, and evaluation of the Company's sustainability performance.
Penguatan Kesadaran dan Budaya ESG Strengthening ESG Awareness and Culture	Pegadaian secara berkelanjutan menanamkan nilai dan budaya ESG di seluruh lini organisasi melalui berbagai inisiatif internal. Penguatan kesadaran ESG dilakukan melalui: • **Kampanye internal keberlanjutan melalui kanal media sosial internal "*Life at* Pegadaian", dengan fokus pada efisiensi penggunaan listrik dan air serta pemilahan limbah; dan** • **Implementasi Gerakan Aksi Hidup Hijau (*Green Life Action Movement*/GLAM) di seluruh unit kerja PT Pegadaian, sebagaimana diatur dalam Surat Nomor 81/SK-00026.03/2025 tanggal 21 Februari 2025.** Pegadaian continuously instills ESG values and culture across all organizational lines through various internal initiatives. Strengthening ESG awareness is carried out through: • Internal sustainability campaigns through the internal social media channel "Life at Pegadaian", with a focus on efficiency in electricity and water usage as well as waste segregation; and • The implementation of the Green Life Action Movement (GLAM) across all work units of PT Pegadaian, as stipulated in Letter Number 81/SK-00026.03/2025 dated February 21, 2025.
Peningkatan Literasi Keuangan Berkelanjutan dan Inklusi Keuangan Improving Sustainable Finance Literacy and Financial Inclusion	Sebagai bagian dari perannya dalam mendorong inklusi keuangan, Pegadaian meningkatkan literasi keuangan berkelanjutan bagi karyawan dan nasabah melalui berbagai program kolaboratif. Inisiatif ini meliputi: • **Pelaksanaan program literasi keuangan bersama mitra Pegadaian, termasuk 425 Bank Sampah binaan (Tabungan Emas) serta *The Gade Integrated Farming Community*; dan** • **Penerbitan surat edaran kepada seluruh Kantor Wilayah PT Pegadaian terkait pelaksanaan program literasi keuangan melalui Surat Nomor 93/SK-00026.-00/2025 tanggal 3 Maret 2025.** As part of its role in promoting financial inclusion, Pegadaian improves sustainable finance literacy for employees and customers through various collaborative programs. These initiatives include: • The implementation of financial literacy programs together with Pegadaian's partners, including 425 fostered waste banks (Gold Savings) as well as The Gade Integrated Farming Community; and • The issuance of a circular letter to all Regional Offices of PT Pegadaian regarding the implementation of financial literacy programs through Letter Number 93/SK-00026.-00/2025 dated March 03, 2025.

Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Preparation of the Sustainable Finance Action Plan 	Dalam rangka memenuhi ketentuan regulator dan memperkuat praktik keuangan berkelanjutan, Pegadaian menyusun dan mengimplementasikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Langkah ini mencakup: • **Penyampaian RAKB PT Pegadaian Tahun 2024–2029 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Nomor 742-S/00026.00/2024; serta** • **Penyusunan dan implementasi Kerangka *Social Loan* PT Pegadaian pada tahun 2024.** • **Laporan Implementasi RAKB Tahun 2025 kepada OJK** In order to comply with regulatory requirements and strengthen sustainable finance practices, Pegadaian prepares and implements the RAKB. This step includes: • Submission of the PT Pegadaian RAKB for 2024–2029 to the Financial Services Authority (OJK) through Letter Number 742-S/00026.00/2024; and • The preparation and implementation of the PT Pegadaian Social Loan Framework in 2024. • Laporan Implementasi RAKB Tahun 2025 kepada OJK
Penciptaan Nilai Bersama Creating Shared Value 	**Pegadaian mengintegrasikan pendekatan *Creating Shared Value* (CSV) dalam pelaksanaan program TJSL untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Berdasarkan Risalah RKA Program TJSL Kementerian BUMN Tahun 2025 PT Pegadaian Nomor RIS-10/DSI.MBU.B/12/2024, Pegadaian menjalankan dua program CSV utama, yaitu:** • **Pande Emas Pegadaian, yang memberikan manfaat berupa peningkatan jumlah nasabah aktif bagi Perusahaan serta peningkatan nilai aset emas bagi masyarakat; dan** • **Gadepreneur, yang mendorong peningkatan jumlah nasabah aktif Pegadaian sekaligus mendukung UMKM untuk naik kelas dan meningkatkan daya saing usaha.** Pegadaian integrates the Creating Shared Value (CSV) approach into the implementation of its TJSL programs to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). Based on the Minutes of the 2025 TJSL Program Work Plan and Budget (RKA) of the Ministry of State-Owned Enterprises for PT Pegadaian Number RIS-10/DSI.MBU.B/12/2024, Pegadaian carries out two main CSV programs, namely: • Pande Emas Pegadaian, which provides benefits in the form of an increase in the number of active customers for the Company as well as an increase in the value of gold assets for the public; and • Gadepreneur, which encourages an increase in the number of Pegadaian's active customers while also supporting MSMEs in moving up to the next level and improving business competitiveness.
Inventarisasi Emisi dan Pemetaan Net Zero Emission Emissions Inventory and Net Zero Emission Mapping 	**Sebagai bagian dari pengelolaan dampak lingkungan, Pegadaian melakukan inventarisasi emisi gas rumah kaca (GRK) Cakupan 1, Cakupan 2, dan Cakupan 3, serta pemetaan skenario *Net Zero Emission* (NZE). Inventarisasi dilakukan melalui pemantauan konsumsi energi yang mencakup:** • **Cakupan 1, yaitu penggunaan bahan bakar untuk genset dan kendaraan operasional;** • **Cakupan 2, berupa konsumsi listrik dari PLN; dan** • **Cakupan 3, meliputi konsumsi energi dari perjalanan dinas serta pengadaan bahan baku untuk Gade Coffee.** As part of managing environmental impacts, Pegadaian conducts an inventory of greenhouse gas (GHG) emissions for Scope 1, Scope 2, and Scope 3, as well as mapping Net Zero Emission (NZE) scenarios. The inventory is carried out through monitoring energy consumption, which includes: • Scope 1, namely the use of fuel for generators and operational vehicles; • Scope 2, in the form of electricity consumption from PLN; and • Scope 3, covering energy consumption from business travel as well as the procurement of raw materials for Gade Coffee.
Penilaian Kinerja ESG oleh Lembaga Pemeringkat ESG Performance Assessment by Rating Agencies 	**Dalam rangka meningkatkan transparansi dan kredibilitas kinerja keberlanjutan, Pegadaian mengikuti penilaian ESG oleh lembaga pemeringkat independen. Penilaian ESG Tahun 2025 dijadwalkan berlangsung pada Oktober 2025, dengan tahapan persiapan yang meliputi pengumpulan data emisi GRK, pelaksanaan *assurance* atas Laporan Keberlanjutan Tahun 2024, pembaruan informasi keberlanjutan pada situs web Perusahaan, serta kajian kesenjangan (*gap analysis*) atas hasil pemeringkatan sebelumnya. Penilaian ini akan dilakukan oleh S&P Global, mengacu pada Surat BRI Nomor B.115.e SBM/LRS/07/2023 terkait implementasi keberlanjutan non-regulatori.** In order to enhance the transparency and credibility of sustainability performance, Pegadaian participates in ESG assessments conducted by independent rating agencies. The 2025 ESG assessment is scheduled to take place in October 2025, with preparatory stages including the collection of GHG emissions data, the conduct of assurance for the 2024 Sustainability Report, updates to sustainability information on the Company's website, and a gap analysis of the results of the previous rating. This assessment will be conducted by S&P Global, referring to BRI Letter Number B.115.e SBM/LRS/07/2023 regarding the implementation of non-regulatory sustainability.
Penguatan Kapasitas Keberlanjutan Strengthening Sustainability Capacity 	**Pegadaian secara berkelanjutan meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia dalam penerapan ESG melalui berbagai program pengembangan kompetensi, antara lain:** • **Pelatihan IFRS 1 dan IFRS 2;** • ***Sertifikasi Certified Sustainability Reporting Specialist* (CSRS);** • **Pelatihan perhitungan SROI; serta** • **Program pelatihan bagi Satuan Tugas ESG terkait *Enhancing ESG Practices & Certified Sustainability Development Specialist*.** Pegadaian continuously enhances human resource capabilities in ESG implementation through various competency development programs, including: • IFRS 1 and IFRS 2 training; • CSRS certification; • Training on the calculation of SROI; and • Training programs for the ESG Task Force related to Enhancing ESG Practices & Certified Sustainability Development Specialist.

Rencana Keuangan Berkelanjutan

Sebagai bagian dari *roadmap* keberlanjutan Perusahaan, Pegadaian juga telah menetapkan target kegiatan prioritas dalam mendukung keuangan berkelanjutan yang dituangkan dalam dokumen Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Melalui RAKB, pada tahun 2029 Pegadaian menargetkan untuk mampu menjadi Perusahaan multi produk yang menjadi solusi keuangan yang berpegang pada landasan nilai-nilai kolaborasi, transparansi, dan kepercayaan yang memiliki daya tahan dan daya saing untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui pengembangan kapabilitas sumber daya manusia, penyesuaian organisasi, pengelolaan risiko berbasis sosial dan lingkungan hidup, serta peningkatan produk dan portofolio yang sesuai prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Dalam mendukung tujuan RAKB tersebut, Pegadaian menetapkan rencana jangka panjang (lima tahun) 2025 – 2029 sebagai berikut:

Sustainable Finance Plan

As part of the Company's sustainability roadmap, Pegadaian has also established priority activity targets to support sustainable finance, as set out in the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) document. Through RAKB, by 2029, Pegadaian aims to become a multi-product company that provides financial solutions based on the values of collaboration, transparency, and trust, with the resilience and competitiveness to improve company performance through the development of human resource capabilities, organizational adjustments, social and environmental risk management, and the improvement of products and portfolios in line with the principles of sustainable finance.

In supporting the RAKB objectives, Pegadaian has established the following long-term (five-year) plan for 2025-2029:

Tahun Year	Target Kegiatan Prioritas Priority Activity Targets
2025	**Instalasi panel surya untuk kantor wilayah** Installation of solar panels for regional offices
	Penggunaan kendaraan Listrik (EV) untuk operasional Use of electric vehicles (EVs) for operations
	Strategi dekarbonisasi (perhitungan emisi GRK) Decarbonization strategy (GHG emissions calculation)
	Inisiasi pengadaan ramah lingkungan Initiation of green procurement
	Pengembangan modal manusia melalui pelatihan dan sertifikasi Human capital development through training and certification
	Inklusi keuangan dan literasi keuangan Financial inclusion and financial literacy
	Program pengembangan dan keterlibatan masyarakat Community development and engagement programs
	Implementasi tata kelola ESG dan etika bisnis Implementation of ESG governance and business ethics
	Peluncuran produk bertanggung jawab Launch of responsible products
	Penilaian ESG dan pelaporan sesuai standar IFRS ESG assessment and reporting in accordance with IFRS standards

Tahun Year	Target Kegiatan Prioritas Priority Activity Targets
2026 - 2027	**Ekspansi instalasi surya ke kantor wilayah dan cabang** Expansion of solar panel installation to regional and branch offices
	Program pengimbangan karbon untuk emisi operasional Carbon offset program for operational emissions
	Peluncuran sistem pengadaan hijau dan program pengurangan jejak karbon bagi karyawan Launch of a green procurement system and employee carbon footprint reduction program
	***Mentorship* untuk pengembangan kepemimpinan** Mentorship program for leadership development
	Kampanye kesadaran DEI dan peningkatan keterlibatan komunitas yang kurang terwakili DEI awareness campaign and increased engagement with underrepresented communities
	Penguatan program literasi keuangan dan inklusi Strengthening financial literacy and inclusion programs
	Audit ESG berkala dan peningkatan pelaporan sesuai standar internasional Regular ESG audits and enhanced reporting in accordance with international standards
	Pengembangan produk inklusif Development of inclusive products

Tahun Year	Target Kegiatan Prioritas Priority Activity Targets
2028 - 2029	**Ekspansi penuh panel surya ke seluruh kantor wilayah dan cabang** Full expansion of solar panels across all regional and branch offices
	Reviu tahunan dampak emisi GRK dengan target operasional *net-zero* Annual GHG emissions impact review with an operational net-zero target
	Kemitraan internasional untuk pelatihan lanjutan dan praktik terbaik DEI International partnerships for advanced training and DEI best practices
	Program digitalisasi dan kewirausahaan di daerah pedesaan Digitalization and entrepreneurship programs in rural areas
	Inisiatif "Pegadaian for All" untuk layanan inklusif bagi penyandang disabilitas "Pegadaian for All" initiative for inclusive services for persons with disabilities
	Implementasi sistem pengawasan berbasis AI Implementation of AI-based monitoring systems
	Ekspansi program edukasi tata kelola untuk karyawan dan mitra Expansion of governance education programs for employees and partners
	Produk inklusif berbasis data yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan Data-driven inclusive products tailored to customer needs

Catatan: *Roadmap* Keberlanjutan di atas mengacu pada RAKB periode 2024–2028. Pada tahun 2026, dilakukan pembaruan peta jalan RAKB untuk periode 2026–2030, yang akan disampaikan dalam laporan tahun berikutnya.
Note: The Sustainability Roadmap above refers to the RAKB for the 2024–2028 period. In 2026, an update to the RAKB roadmap for the 2026–2030 period was carried out, and this update will be presented in the following year's report.

Pada tahun 2025, implementasi RAKB difokuskan pada program-program prioritas yang dirancang untuk memberikan dampak nyata dan terukur. Di bidang lingkungan, Pegadaian melaksanakan inisiatif adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, strategi dekarbonisasi, serta penguatan pembiayaan hijau melalui skema berlandaskan taksonomi OJK. Di pilar sosial, program berfokus pada pengembangan kapasitas SDM, penguatan prinsip keberagaman, kesetaraan, dan inklusi, serta pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program sosial Pegadaian Peduli. Sementara itu, pilar tata kelola difokuskan pada peningkatan kualitas pelaporan, penjaminan mutu ESG, sertifikasi, dan penguatan etika bisnis, termasuk pengembangan produk keuangan yang bertanggung jawab dan inklusif.

Pilar Environmental

Pada pilar *environmental*, Pegadaian menitikberatkan strategi pada upaya penanganan risiko perubahan iklim, pengurangan emisi, serta pengelolaan sumber daya yang lebih efisien. Fokus ini diwujudkan melalui inisiatif adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, strategi dekarbonisasi, pemanfaatan instrumen pembiayaan hijau seperti *sustainability bond*, dan penerapan prinsip *green procurement* dalam proses rantai pasok Perusahaan.

In 2025, the implementation of the RAKB focuses on priority programs designed to deliver tangible, measurable impact. In the environmental dimension, Pegadaian is implementing climate change adaptation and mitigation initiatives, a decarbonization strategy, and strengthening green financing through schemes aligned with the OJK Taxonomy. Within the social pillar, programs focus on developing human capital, strengthening diversity, equity, and inclusion (DEI) principles, and empowering communities through various Pegadaian Peduli social initiatives. Meanwhile, the governance pillar emphasizes enhancing the quality of reporting, ESG assurance, and certification, and strengthening business ethics, including the development of responsible and inclusive financial products.

Environmental Pillar

Under the environmental pillar, Pegadaian prioritizes strategies to address climate-related risks, reduce emissions, and improve resource efficiency. These efforts are realized through climate change adaptation and mitigation initiatives, a structured decarbonization strategy, the use of green financing instruments such as sustainability bonds, and the implementation of green procurement principles throughout the Company's supply chain.

No	Uraian Description	Periode Awal Initial Period	Periode Akhir Final Period	PIC	Satuan Unit	Target Target	Capaian Achievement	Keterangan Description
Adaptation and Mitigation of Climate Change Risks | Adaptation and Mitigation of Climate Change Risks								
1	**Instalasi Panel Surya Kantor** Office Solar Panel Installation	**Januari** January	**Desember** December	**Pengadaan & Logistik; Jaringan Operasional** Procurement & Logistics; Operational Network	**Kantor Wilayah & Cabang** Regional Office & Branch	5	8	**Instalasi panel surya pada 8 kantor cabang dilaksanakan dan selesai pada bulan Desember** Installation of solar panels was completed at 8 branch offices in December.
2	**Kendaraan Listrik Operasional** Electronic Vehicle for Business Operational	**Januari** January	**Desember** December	**Pengadaan & Logistik** Procurement & Logistics	**Mobil Listrik Operasional** Electric Operational Vehicle	10	26	**Terdapat perubahan target dan indikator keberhasilan program pengadaan kendaraan listrik operasional, yang semula 10 mobil listrik menjadi 26 motor listrik** There has been a change in the target and success indicators for the electric vehicle procurement program, transitioning from the original 10 electric cars to 26 electric motorcycles.

No	Uraian Description	Periode Awal Initial Period	Periode Akhir Final Period	PIC	Satuan Unit	Target Target	Capaian Achievement	Keterangan Description
Decarbonization Strategy | Decarbonization Strategy								
3	**Perhitungan Emisi Gas Rumah Kaca Tahun 2025** GHG Calculation FY 2025	**Januari** January	**Desember** December	**ESG**	**Pelaksanaan** Implementation	**100%**	**100% Terlaksana** 100% Done	**Perhitungan Emisi GRK tahun buku 2025 telah dilaksanakan.** The GHG emission calculation for the fiscal year 2025 was conducted.
Obligasi Keberlanjutan (Taksonomi OJK) | Sustainability Bond (OJK Taxonomy)								
4	**Transportasi Ramah Lingkungan (Amanah EV)** Environmentally Friendly Transportation (Amanah EV)	**Januari** January	**Desember** December	**Unit Usaha Syariah; Produk Mikro** Sharia Business Unit; Micro Products	**Miliar Omzet** Billion in Revenue	**10**	**5,18 Miliar (52% dari target)** 5.18 Billion (52% of target)	**Laporan omzet pada tahun 2025 mencapai 5,18 miliar atau 52% dari target capaian.** The revenue report for the year 2025 indicates a total of 5.18 billion IDR, representing 52% of the targeted achievement.
5	**Kegiatan UMKM (KUR Syariah, KUPEDES, Kreasi Umi, Arrum BPKB)** MSME Activities (KUR Syariah, KUPEDES, Kreasi Umi, Arrum BPKB)	**Januari** January	**Desember** December	**Unit Usaha Syariah** Sharia Business Unit	**Miliar Omzet** Billion in Revenue	**300**	**6.121**	**Capaian omzet per Desember 2025.** As of December 2025, revenue performance has been documented.
Pengadaan Hijau | Green Procurement								
6	**Inisiasi Pengadaan Hijau** Green Procurement Initiation	**Januari** January	**Desember** December	**Pengadaan & Logistik** Procurement & Logistics	**Pelaksanaan** Implementation	**100%**	**100% Terlaksana** 100% Done	**Divisi Pengadaan & Logistik telah menginisiasi konsep *Green Procurement* dan melaksanakan pelatihan** The Procurement & Logistics Division has introduced the Green Procurement initiative and has conducted corresponding training sessions.



Pilar Sosial [OJK B.3]

Pilar sosial mendorong kontribusi Pegadaian dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat kesetaraan dan inklusi, serta menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat. Strategi ini mencakup pengembangan talenta melalui peningkatan kompetensi karyawan, penguatan budaya keberagaman dan inklusi, serta pemberdayaan komunitas melalui program sosial yang mendukung literasi keuangan, pertumbuhan UMKM, dan peningkatan kesejahteraan kelompok rentan.

Social Pillar [OJK B.3]

he social pillar encourages Pegadaian's contribution to improving the quality of human resources, strengthening equality and inclusion, and generating sustainable social impacts within the community. This strategy includes talent development through enhancing employee competencies, reinforcing a culture of diversity and inclusion, and empowering communities through social programs that support financial literacy, the growth of MSMEs, and the enhancement of welfare for vulnerable populations.

No	Uraian Description	Periode Awal Initial Period	Periode Akhir Final Period	Penanggung Jawab Personnel in Charge (PIC)	Satuan Unit	Target Target	Capaian Achievement	Keterangan Description
Human Capital Development | Human Capital Development								
1	**Pelatihan & Sertifikasi** Training & Certification	**Januari** January	**Desember** December	**Strategi Human Capital, Pegadaian Corporate University** Strategi Human Capital, Pegadaian Corporate University	**Pelaksanaan** Implementation	**100%**	**100% Terlaksana** 100% Done	**Terlaksana pelatihan dan sertifikasi CSRS & CSDS** Implementation of CSRS & CSDS training and certification.
2	**Program Pengembangan Kepemimpinan** Leadership Development Program	**Januari** January	**Desember** December	**Pegadaian Corporate University**	**Pelaksanaan** Implementation	**100%**	**100% Terlaksana** 100% Done	**Pelaksanaan Pegadaian Leadership Development Program (PLDP)** Execution of the Pegadaian Leadership Development Program (PLDP).
3	**Pengembangan Fisik dan Spiritual Karyawan** Employee Physical and Spiritual Development	**Januari** January	**Desember** December	**Sekretariat Perusahaan; Operasional Human Capital** Sekretariat Perusahaan; Operasional Human Capital	**Pelaksanaan** Implementation	**100%**	**100% Terlaksana** 100% Done	**Program peningkatan kesehatan jasmani dan rohani karyawan** Program to improve employees' physical and spiritual health.
Diversity, Equity, and Inclusion **(DEI)** | Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)								
4	**Literasi Keuangan & Inklusi** Financial Literacy & Inclusion	**Januari** January	**Desember** December	**Jaringan & Operasi; ESG** Jaringan & Operasi; ESG	**Nasabah** Customer	**15.000**	**273.793**	**Upaya peningkatan kapasitas terkait literasi & inklusi keuangan, salah satunya melalui program Program Ngopi Emas & Literasi Keuangan** Efforts to enhance capacity related to financial literacy & inclusion, including initiatives such as the Ngopi Emas & Financial Literacy Program.
5	**Pengelolaan Tempat Penitipan Anak & Kesehatan** Daycare & Medical Management	**Januari** January	**Desember** December	**Operasional Human Capital** Operasional Human Capital	**Pelaksanaan** Implementation	**100%**	**100% Terlaksana** 100% Done	**Pemberian fasilitas penitipan anak & medis** Provision of child and medical care facilities.



No	Uraian Description	Periode Awal Initial Period	Periode Akhir Final Period	Penanggung Jawab Personnel in Charge (PIC)	Satuan Unit	Target Target	Capaian Achievement	Keterangan Description
Pengembangan Masyarakat (Pegadaian Peduli / Program CID) | Community Development (Pegadaian Peduli / CID Program)								
6	**The Gade Empowerment**	**Januari** January	**Desember** December	**ESG**	**Pelaksanaan** Implementation	**100%**	**100% Terlaksana** 100% Done	**Program *community development & involvement* dengan fokus isu pemberdayaan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat** Community development and involvement programs focusing on environmental issues, agriculture, and livestock.
7	**The Gade Environment**	**Januari** January	**Desember** December	**ESG**	**Pelaksanaan** Implementation	**100%**	**100% Terlaksana** 100% Done	**Program *community development & involvement* dengan fokus isu lingkungan, pertanian, dan peternakan** Community development and involvement programs focusing on environmental issues, agriculture, and livestock.
8	**The Gade Generation**	**Januari** January	**Desember** December	**ESG**	**Pelaksanaan** Implementation	**100%**	**100% Terlaksana** 100% Done	**Program *community development & involvement* dengan fokus isu pendidikan** Community development and involvement programs focusing on educational advancement.

Pilar Governance

Pilar *Governance* menegaskan pentingnya tata kelola yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Strategi dalam pilar ini diarahkan pada peningkatan kualitas praktik bisnis, termasuk penguatan etika usaha, penilaian dan sertifikasi kinerja ESG, penyusunan laporan keberlanjutan yang kredibel, serta pengembangan produk keuangan yang bertanggung jawab dan inklusif. Pilar ini memastikan bahwa seluruh implementasi RAKB berjalan dalam kerangka tata kelola yang kuat dan mendukung proses pengambilan keputusan berbasis risiko dan keberlanjutan.

Governance Pillar

Pilar Governance emphasizes the significance of transparent and accountable governance that conforms to both national and international standards. Strategies within this pillar aim to enhance the quality of business practices, including the reinforcement of business ethics, evaluation and certification of ESG performance, preparation of credible sustainability reports, and the development of responsible and inclusive financial products. This pillar ensures that all implementation of RAKB operates within a robust governance framework and supports risk-based as well as sustainability-oriented decision-making processes.

No	Uraian Description	Periode Awal Initial Period	Periode Akhir Final Period	PIC	Satuan Unit	Target Target	Capaian Achievement	Keterangan Description
Tata Kelola ESG dan Etika Bisnis | ESG Governance s Business Ethics								
1	**Laporan Tahunan & Laporan Keberlanjutan** Annual Report & Sustainability Report	**Januari** January	**Desember** December	**Sekretaris Perusahaan, ESG** Corporate Secretary, ESG	**Pelaksanaan** Implementation	**100%**	**100% Terlaksana** 100% Done	**Penyusunan Laporan Tahunan dan Keberlanjutan sudah terlaksana dan dipublikasi pada *website official* Pegadaian** The preparation of the Annual and Sustainability Reports has been completed, and the reports have been published on Pegadaian's official website.
2	**Penilaian, Audit, & Sertifikasi** Assessment, Audit, & Certification	**Januari** January	**Desember** December	**Manajemen Risiko Organisasi, IT Security, ESG** Organizational Risk Management, IT Security,	**Pelaksanaan** Implementation	**100%**	**100% Terlaksana** 100% Done	**Pelaksanaan penilaian ESG Rating (Corporate Sustainability Asssessment) oleh SCP Global** Implementation of the ESG Rating (Corporate Sustainability Assessment) by SCP Global.
3	**Komunikasi Keberlanjutan** Sustainability Communication	**Januari** January	**Desember** December	**ESG** ESG	**Pelaksanaan** Implementation	**100%**	**100% Terlaksana** 100% Done	**Pengembangan *website* dan halaman terkait ESG Pegadaian.** Development of the Pegadaian website and related ESG pages.
Produk yang Bertanggung Jawab dan Inklusif | Responsible and Inclusive Product								
4	**Gadai dari Rumah 2.0**	**Januari** January	**Desember** December	**Produk Gadai** Pawn Products	**Miliar OSL** Miliar OSL	**112,5**	**148,6**	**Program baru di*launching* pada Bulan Oktober dan penyaluran terus berjalan hingga akhir tahun 2025.** The new program were launched in October and ongoing until the end of 2025.
5	**Penyaluran *Social Loan* Produk Non Gadai** Distribution of Social Loan Non-Collateral Products	**Januari** January	**Desember** December	**Produk Mikro Fidusia** Micro Fiduciary Products	**Nasabah Aktif** Active Customer	**3.000**	**820.925**	**Penyaluran social loan non-gadai melalui produk ARRUM, Rahn Tasjily Tanah (RTT), dan KRASIDA** Non-collateralized social loans are disbursed through the ARRUM, Rahn Tasjily Tanah (RTT), and KRASIDA products as part of the Company's inclusive financing initiatives.

Capaian RAKB Pegadaian Tahun 2025

Achievements of RAKB Pegadaian in 2025

(dalam miliar | in billion rupiah)

	Uraian Description		Capaian 2025 2025 Achievements
Jumlah Produk yang Memenuhi Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan Number of Products that Meet the Criteria for Sustainable Business Activities			
a	**Penghimpunan Dana** Collection of Funds	**Social Loan**	1.100
		Social Bond & Social Sukuk Social Bonds & Social Sukuk	3.493,04
b	**Penyaluran Dana** Distribution of Funds	**Produk Sustainable Financing Pegadaian** Pegadaian Sustainable Financing Product	7.422,24
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Productive Assets of Sustainable Business Activities			
a	**Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan** Total Credit/Financing for Sustainable Business Activities	7.098,97	
b	**Total Non-Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan** Total Non-Credit/Financing of Sustainable Business Activities	323,27	
Prosentase Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Kredit/Pembiayaan Bank Percentage of Total Credit/Financing Allocated to Sustainable Business Activities Relative to Total Bank Credit/Financing.			
Jumlah dan Kualitas Kredit/Pembiayaan Berdasarkan Usaha Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan Number and Quality of Credit/Financing Based on Sustainable Business Activity Category.		**Miliar (IDR)** Billion (IDR)	**Non-Performing Loan (NPL) (%)** Non-Performing Loan (NPL) (%)
a	**Energi Terbarukan** Renewable energy	-	-
b	**Efisiensi Energi** Energy Efficiency	-	-
c	**Pencegahan dan Pengendalian Polusi** Pollution Prevention and Control	-	-
d	**Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan** Management of Biological Natural Resources and Sustainable Land Use	952,07	3,17%
e	**Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan** Biodiversity Conservation and Sustainable Land Use	-	-
f	**Transportasi Ramah Lingkungan** Environmentally Friendly Transportation	5,18	1,75%
g	**Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan** Sustainable Water and Wastewater Management	20,38	2,18%
h	**Adaptasi Perubahan Iklim** Climate Change Adaptation	-	-
i	**Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (eco-efficient)** Products That Can Reduce Resource Usage and Produce Less Pollution (eco-efficient)	-	-
j	**Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional** Environmentally Friendly Buildings that Meet Standards that hold Nationally, Regionally, or Internationally Recognized Certification	-	-
k	**Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya** Business Activities and/or Other Activities with a Reason Other Environments	-	-
l	**Kegiatan UMKM** MSME activities	6.121,34	2,66%

Catatan: Uraian dan capaian pada tabel RAKB di atas mengacu pada RAKB periode 2024–2028. Pada tahun 2026, Pegadaian melakukan pembaruan peta jalan untuk menyesuaikan dengan RJPP 2030, yang akan disampaikan dalam laporan tahun berikutnya.

Note: The descriptions and achievements in the RAKB table above refer to the RAKB for the 2024–2028 period. In 2026, Pegadaian updated the roadmap to align with the RJPP 2030, which will be presented in the following year's report.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

[OJK E.4, GRI 2-29]

Pemangku kepentingan Perseroan (stakeholders), sebagaimana diatur dalam GCG Code PT Pegadaian, merupakan setiap pihak yang memiliki kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, finansial maupun nonfinansial, serta yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh kelangsungan usaha Perseroan. Berdasarkan proses uji tuntas (due diligence), Pegadaian telah mengidentifikasi pemangku kepentingan yang terdampak maupun memiliki pengaruh terhadap kegiatan Perseroan, dengan pemetaan yang dilakukan oleh Divisi Corporate Secretary sesuai Peraturan Direksi Nomor 27 Tahun 2018. Perseroan juga melakukan kajian atas isu sosial, ekonomi, dan lingkungan terkait dampak operasionalnya, di mana pada aspek ekonomi Perseroan berkomitmen memberikan kontribusi melalui pembayaran pajak, iuran, dan dividen serta program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), pada aspek sosial dengan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pada aspek lingkungan dengan meminimalkan dampak negatif operasional termasuk emisi, limbah, dan kelestarian lingkungan hidup. Pemetaan isu-isu material terkait aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan disajikan sebagai berikut:

Relationships with The Stakeholders

[OJK E.4, GRI 2-29]

As stated in the GCG Code of PT Pegadaian, stakeholders are any parties with direct or indirect interests, whether financial or non-financial, who may influence or be influenced by the Company's business sustainability. Based on the due diligence conducted, Pegadaian has identified stakeholders who are affected by or have influence over the Company's activities, with stakeholder mapping carried out by the Corporate Secretary Division in accordance with Board of Directors Regulation Number 27 of 2018. The Company also assesses economic, social, and environmental issues related to its operational impacts, where economically the Company contributes through taxes, levies, dividends, and TJSL programs, socially by promoting community welfare, and environmentally by minimizing negative impacts including emissions, waste, and environmental preservation. The mapping of material issues related to these aspects is presented as follows:

Pelibatan Pemangku Kepentingan, Topik Utama, dan Respon Perseroan
Stakeholder Engagement, Key Topics, and Company Response

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Pendekatan Keterlibatan dan Frekuensinya Engagement Approach and Frequency	Topik yang Dikemukakan dan Respons Perseroan Topics Raised and the Company's Response	Respons Perseroan Terhadap Topik dan Harapan yang Ada The Company's Response to Topics and Expectations
Nasabah Customers	**Komunikasi sehari-hari di counter, call centre, media sosial, program literasi dan survei nasabah secara berkala.** Daily communication at counters, call centers, social media, literacy programs, and periodic customer surveys.	**Kualitas produk, keamanan, kemudahan dan kenyamanan bertransaksi, serta isu keberlanjutan.** Product quality, security, ease and convenience of transactions, and sustainability issues.	**Garansi terhadap kualitas produk serta kemudahan dan keamanan layanan.** Guarantee of product quality as well as ease and security of services.
Karyawan Employees	**Kegiatan kerja setiap hari/ pertemuan berkala.** Daily work activities and regular meetings.	**Lingkungan kerja yang kondusif, keamanan kesehatan kerja, perlakuan yang setara, pengembangan karier serta membahas isu keberlanjutan.** A conducive working environment, occupational health and safety, equal treatment, career development, and discussing sustainability issues.	**Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dengan menjunjung tinggi kesetaraan, kesejahteraan karyawan (K3), pelatihan dan pengembangan akan membawa kesejahteraan bagi karyawan dan Perseroan.** Good Human Resource (HR) management by upholding equality, employee welfare, training, and development.
Masyarakat Sekitar Local Communities	**Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), call centre, acara bersama sesuai dengan program tahunan.** CSR activities, call centers, and joint events as part of the annual program.	**Perhatian dan dukungan pengembangan masyarakat serta membahas isu keberlanjutan.** Attention and support for community development and discussing sustainability issues.	**Komitmen bertumbuh bersama melalui penyerapan tenaga lokal, kegiatan CSR, dukungan berupa donasi dan literasi.** Commitment to growing together through local workforce absorption, CSR activities, donations, and literacy programs.

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Pendekatan Keterlibatan dan Frekuensinya Engagement Approach and Frequency	Topik yang Dikemukakan dan Respons Perseroan Topics Raised and the Company's Response	Respons Perseroan Terhadap Topik dan Harapan yang Ada The Company's Response to Topics and Expectations
Pemerintah Government	**Mengikuti ketentuan dan peraturan melalui laporan wajib, pertemuan dan sosialisasi secara berkala.** Compliance through report submissions, meetings, and socialization sessions.	**Kewajiban terhadap peraturan dan perundang-undangan.** Compliance with regulations and laws.	**Berkomitmen menjadi warga korporasi yang baik melalui kepatuhan hukum dan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui GCG dan kegiatan sosial.** Committed to being a responsible corporate citizen through compliance and sustainable development contributions.
Pemegang Saham Shareholders	**RUPS tahunan, laporan berkala dan pertemuan formal lainnya.** AGMS, periodic reports, and formal meetings.	**Transparansi, kinerja usaha dan imbal hasil investasi.** Transparency, performance, and returns on investment.	• **Keterbukaan informasi melalui laporan.** • **Akses informasi melalui website dan BEI.** • **Implementasi GCG dan inovasi.** • Ensuring transparency of information through annual reports, sustainability reports, and other reports. • Providing access to information through the Company's website, media, and the Indonesia Stock Exchange. • Implementing GCG, business development, innovation, and efficiency to create sustainable economic and business value.
Pemasok Suppliers	**Pertemuan tender, komunikasi konsultatif, dan kunjungan lokasi.** Tender meetings, consultation, and site visits.	**Perlakuan setara dan inklusif serta isu keberlanjutan.** Equal and inclusive treatment and sustainability issues.	**Perlakuan setara melalui proses tender terbuka dan peluang kerja sama tanpa hambatan birokrasi.** Equal treatment through open tender and collaboration opportunities.
Media Massa Mass Media	**Pertemuan untuk sosialisasi, keterbukaan informasi dan pemasaran.** Meetings for socialization, disclosure, and marketing.	**Menjaga komunikasi dan akses informasi.** Maintaining communication and access to information.	**Menjaga hubungan harmonis dan mendukung keterbukaan informasi melalui media.** Maintaining harmonious relationships and transparency through media.



Strategi Pengelolaan Risiko dan Peluang Terkait Keberlanjutan [GRI 3-3][GRI 201-2]

Sejalan dengan penerapan IFRS S1 dan IFRS S2, Pegadaian mengembangkan strategi keberlanjutan yang secara komprehensif mempertimbangkan berbagai risiko dan peluang keberlanjutan, termasuk risiko dan peluang yang terkait dengan perubahan iklim. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa faktor-faktor keberlanjutan terintegrasi dalam pengambilan keputusan strategis serta pengelolaan operasional Perusahaan.

Pegadaian memahami bahwa risiko keberlanjutan, khususnya risiko perubahan iklim, berpotensi memengaruhi kinerja operasional, kondisi keuangan, serta ketahanan bisnis dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, Perusahaan secara sistematis melakukan identifikasi dan pemetaan risiko serta peluang keberlanjutan, termasuk yang berkaitan dengan perubahan iklim, guna mengantisipasi potensi dampak serta memanfaatkan peluang yang muncul dari dinamika tersebut.

Dalam mendukung proses tersebut, Pegadaian telah menerapkan sistem manajemen risiko yang terstruktur dan terintegrasi, yang berfungsi untuk mengelola, memitigasi, dan memantau risiko keberlanjutan, sekaligus mengoptimalkan peluang yang relevan dengan strategi bisnis Perusahaan. Selain itu, Pegadaian telah menetapkan penanggung jawab keuangan berkelanjutan sebagai bagian dari struktur tata kelola keberlanjutan, sebagaimana diuraikan dalam bagian Tata Kelola Keberlanjutan. Sebagai bagian dari penguatan akuntabilitas dan pengukuran kinerja, Pegadaian juga menetapkan metrik serta target keberlanjutan yang digunakan sebagai dasar pemantauan kinerja.

Sebagai bagian dari komitmen Pegadaian dalam mengelola risiko dan peluang perubahan iklim secara terstruktur, Perusahaan memperkuat strategi pengelolaan emisi dan ketahanan iklim melalui penetapan target yang terukur, perluasan cakupan pelaporan, serta integrasi aspek iklim ke dalam pengambilan keputusan bisnis.

Pegadaian menetapkan target penurunan emisi gas rumah kaca untuk Cakupan 1 dan Cakupan 2, baik dalam bentuk target absolut maupun intensitas, dengan menetapkan tahun dasar (*base year*), tahun target (*target year*), serta baseline emisi yang mencerminkan cakupan operasional Perusahaan. Penetapan target ini didukung oleh kejelasan batasan organisasi dan operasional, serta dilengkapi dengan mekanisme peninjauan tahunan untuk memastikan relevansi target terhadap dinamika bisnis, perkembangan regulasi, dan ketersediaan teknologi rendah karbon. Tahun dasar yang ditetapkan adalah tahun 2023 ketika inventarisasi emisi GRK untuk Cakupan 1, 2, dan 3 dimulai dan untuk target *Net Zero* pada tahun 2062.

Sejalan dengan penguatan tersebut, Pegadaian secara bertahap memperluas cakupan penghitungan dan pelaporan emisi Cakupan 3 dengan pendekatan yang transparan dan

Risk and Opportunity Management Strategy Related to Sustainability [GRI 3-3][GRI 201-2]

In line with the implementation of IFRS S1 and IFRS S2, Pegadaian develops a sustainability strategy that comprehensively considers various sustainability risks and opportunities, including risks and opportunities related to climate change. This approach is undertaken to ensure that sustainability factors are integrated into strategic decision-making and the Company's operational management.

Pegadaian understands that sustainability risks, particularly climate change risks, have the potential to affect operational performance, financial condition, and business resilience in the short term as well as the long term. Therefore, the Company systematically identifies and maps sustainability risks and opportunities, including those related to climate change, in order to anticipate potential impacts and to leverage opportunities arising from these dynamics.

To support this process, Pegadaian has implemented a structured and integrated risk management system, which functions to manage, mitigate, and monitor sustainability risks, while also optimizing opportunities relevant to the Company's business strategy. In addition, Pegadaian has designated a sustainable finance officer as part of the sustainability governance structure, as described in the Sustainability Governance section. As part of strengthening accountability and performance measurement, Pegadaian also establishes sustainability metrics and targets used as the basis for performance monitoring.
As part of Pegadaian's commitment to systematically managing climate change risks and opportunities, the Company is strengthening its emissions management and climate resilience strategies by setting measurable targets, expanding the scope of reporting, and integrating climate considerations into business decision-making.

Pegadaian has established greenhouse gas emission reduction targets for Scope 1 and Scope 2, both in absolute and intensity terms, by defining a base year, target year, and emission baseline that reflect the company's operational scope. These targets are supported by clear organizational and operational boundaries and are complemented by an annual review process to ensure their relevance amid business changes, regulatory developments, and advancements in low-carbon technologies. The base year is set to 2023, when the GHG emissions inventory for Scopes 1, 2, and 3 will be conducted for the first time, with the goal of achieving net zero by 2062.

In line with this strengthening, Pegadaian is gradually expanding the scope of its Scope 3 emissions calculation and reporting using a transparent and priority-based approach.



berbasis prioritas. Perluasan ini difokuskan pada kategori emisi dengan kontribusi dan risiko material tertinggi, disertai dengan pengungkapan metodologi, asumsi, serta keterbatasan data yang digunakan. Pendekatan bertahap ini memungkinkan peningkatan kualitas data sekaligus menjaga konsistensi dan kredibilitas pelaporan emisi tidak langsung.

This expansion concentrates on emission categories with the largest material contributions and risks, including disclosure of the methodology, assumptions, and data limitations used. This phased approach allows for improved data quality while preserving the consistency and credibility of indirect emissions reporting.

Pada tahun 2025, sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan, melalui *Financial Contingency Plan* (FCP) Pegadaian telah melakukan langkah awal untuk menghitung estimasi dampak finansial risiko perubahan iklim terhadap posisi keuangan dan operasional Perusahaan. Perhitungan ini menjadi bagian dari upaya Perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengukuran dampak finansial risiko keberlanjutan serta memperkuat kesiapan Perusahaan dalam menghadapi risiko terkait iklim ke depan.

In 2025, Pegadaian took initial steps to assess the financial impact of climate change risks on the company's financial and operational position as part of its ongoing efforts to enhance the quality of its sustainability reports. These calculations form part of the Company's efforts to improve the quality of financial impact measurement for sustainability risks and to strengthen the Company's readiness to face climate-related risks going forward.

Sejak tahun 2024, PT Pegadaian telah melakukan identifikasi risiko keberlanjutan dan perubahan iklim yang hingga tahun 2025 masih relevan dengan aktivitas operasional dan eksposur keuangan Perseroan. Risiko perubahan iklim, khususnya risiko fisik, telah diintegrasikan ke dalam *Risk & Threat Assessment* (RTA) dan *Business Continuity Management System* (BCMS) serta ditinjau secara berkala, dengan evaluasi risiko fisik dan transisi melalui perspektif regulasi, pasar, dan reputasi.

Since 2024, PT Pegadaian has conducted the identification of sustainability and climate change risks, which remain relevant to the Company's operational activities and financial exposures as of 2025. Climate change risks, particularly physical risks, have been integrated into the Risk & Threat Assessment (RTA) and the Business Continuity Management System (BCMS) and are reviewed on a periodic basis, with both physical and transition risks evaluated through regulatory, market, and reputational perspectives.

Penilaian saat ini masih bersifat kualitatif dan belum mencakup estimasi finansial terperinci, analisis skenario iklim formal, maupun rencana adaptasi yang spesifik per lokasi. Kedepannya, risiko-risiko ini akan ditinjau kembali untuk memperdalam analisisnya.

At present, the assessment remains qualitative in nature and does not yet include detailed financial impact estimations, formal climate-related scenario analysis, or location-specific adaptation plans. Going forward, these risks will be revisited to further deepen the analysis.

Rincian risiko-risiko tersebut adalah sebagai berikut:

The details of these risks are as follows:

Tabel Risiko Keberlanjutan dan Perubahan Iklim [OJK E.3]
Sustainability and Climate Change Risk Table

Jenis Risiko Perubahan Iklim Type of Climate Change Risk	Keterangan Description	Implikasi Dampak Finansial Financial Impact Implications	Upaya Mitigasi Risiko Risk Mitigation Efforts
LINGKUNGAN | ENVIRONMENT			
Risiko Fisik Physical Risk	Risiko Fisik Physical Risk	Risiko Fisik Physical Risk	Risiko Fisik Physical Risk
Bencana banjir Flood Petir disertai kilat Lightning accompanied by thunder. Hujan badai Rainstorm Angin puting beliung Tornado	**1. Terjadinya banjir karena hujan deras.** **2. Hujan yang menyebabkan tanggul Sungai Tuntang jebol dan menjadi banjir.** **3. Hujan deras sehingga menyebabkan banjir dan pemadaman listrik.** **4. Hujan deras disertai angin kencang yang menyebabkan plafon bagian ruang belakang ambruk, asbes kamar mandi bocor dan beberapa titik asbes bocor.** **5. Terjadi banjir yang menyebabkan air masuk ke dalam kantor.** 1. Flooding due to heavy rain. 2. Rain causing the Tuntang River embankment to break and resulting in flooding. 3. Heavy rain causing flooding and power outages. 4. Heavy rain accompanied by strong winds causing the ceiling in the rear room area to collapse, the bathroom asbestos roof to leak, and several asbestos points to leak. 5. Flooding occurred causing water to enter the office.	Terjadinya kerusakan aset fisik yang menyebabkan kerugian bruto Damage to physical assets occurred, resulting in a gross loss **Peningkatan beban operasional.** Increase in operating expense.	**1. Meningkatkan kesadaran terkait adanya peringatan atau indikasi penyebab terjadinya bencana di lingkungan sekitar.** **2. Memantau dashboard *early warning* bencana https:// sites.google.com/pegadaian.co.id/bcm, dan berita potensi bencana. dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana(BNPB).** **3. Menyimpan aset penting pendukung fungsi bisnis kritikal dan dokumen penting, seperti salinan Sekretariat Badan Geologi(SBG), Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), sertifikat tanah, dokumen kontrak, dan dokumen penting lainnya ke tempat yang aman.** **4. Senantiasa beradaptasi dengan adanya rısıko perubahan iklim yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan dan memastikan drainase bekerja dengan baik, serta merekomendasıkan penebangan atau pemangkasan ranting dan pohon yang besar pada unit kerja masing-masing.** 1. Increase awareness regarding warnings or indications of the causes of disasters in the surrounding environment. 2. Monitor the disaster early warning dashboard https:// sites.google.com/pegadaian.co.id/bcm and news on potential disasters from Meteorology, Climatology, and Geophysical Agency(BMKG) and National Disaster Management Agency (BNPB). 3. Store important assets supporting critical business functions and important documents, such as copies of SBG, BPKB, land certificates, contract documents, and other important documents, in a safe place. 4. Continuously adapt to climate change risks by maintaining environmental cleanliness and ensuring that drainage functions properly, as well as recommending the felling or pruning of large branches and trees at each respective work unit.
Serangan penyakit Disease outbreak	**Perubahan pola cuaca dapat menyebabkan peningkatan beban kerusakan pada sistem sanitasi dan pasokan operasional air, meningkatkan risiko infeksi dan penyakit yang terkait dengan kondisi lingkungan yang buruk.** Changes in weather patterns may lead to an increase in the burden of damage to sanitation systems and operational water supplies, increasing the risk of infections and diseases associated with poor environmental conditions.	**Peningkatan beban operasional** Increase in operating expenses.	**Pegadaian senantiasa turut serta secara aktif dalam pelaksanaan program vaksinasi.** Pegadaian consistently participates actively in the implementation of vaccination programs.
SOSIAL | SOCIAL			
Risiko reputasi Reputation Risk	**Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang operasional bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan.** Risk arising from a decline in the level of stakeholder trust, operationally stemming from negative perceptions of the Company.	**Peningkatan beban operasional** Increase in operating expenses.	**1. Meningkatkan komunikasi terhadap pihak eksternal, pengendalian risiko reputasi dilakukan oleh bagian hubungan masyarakat pada sekretariat perusahaan.** **2. Melakukan verifikasi dan menerbitkan konfirmasi atas berita negatif yang muncul.** **3. Optimalisasi layanan *Contact Center* terintegrasi.** **4. Melakukan pengawasan, evaluasi, dan pembinaan serta melakukan upaya penagihan kepada Mitra Binaan.** **5. Melakukan intensifikasi atas penanganan keluhan yang terjadi melalui (ARIANA) hingga *monitoring and evaluaton* (Monev).** 1. Improve communication with external parties; reputation risk control is carried out by the public relations function within the corporate secretariat. 2. Conduct verification and issue confirmations regarding negative news that arises. 3. Optimize integrated Contact Center services. 4. Conduct supervision, evaluation, and coaching, as well as undertake collection efforts for Fostered Partners. 5. Intensify the handling of complaints through ARIANA up to monitoring and evaluation (Monev).

Jenis Risiko Perubahan Iklim Type of Climate Change Risk	**Keterangan** Description	**Implikasi Dampak Finansial** Financial Impact Implications	**Upaya Mitigasi Risiko** Risk Mitigation Efforts
TATA KELOLA | GOVERNANCE			
Risiko Strategi Strategy Risk	**Risiko yang timbul sebagai akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.** Risk arising as a result of inaccuracies in making and/or executing a strategic decision, as well as failure to anticipate changes in the business environment.	**Peningkatan beban operasional** Increase in operating expenses.	**Perbaikan pada penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah, dan perbaikan pangsa pasar pembiayaan Pegadaian.** Improvements in the disbursement of Sharia KUR, and improvements in Pegadaian's share of the financing market.
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	**Risiko akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan.** Risk arising from the Company's failure to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations and applicable provisions for the Company.	**Peningkatan beban operasional** Increase in operating expenses.	**1. Proaktif menyelaraskan kebijakan dan peraturan internal, baik bisnis maupun *supporting*, agar sesuai dengan regulasi.** **2. Melaksanakan sosialisasi berkelanjutan mengenai prinsip-prinsip tata kelola, *Code of Conduct* (CoC) dan sıstem. manajemen anti penyuapan kepada seluruh karyawan dan stakeholders.** **3. Melakukan sertıfikasi kepatuhan untuk setiap kebijakan atau peraturan baru maupun *updatıng* agar tıdak melanggar ketentuan baik internal maupun eksternal.** **4. Melakukan update ketentuan regulasi eksternal yang sesuai dengan bisnis Perusahaan.** 1. Proactively align internal policies and regulations, both business and supporting, to comply with regulations. 2. Conduct ongoing socialization of governance principles, the Code of Conduct (CoC), and the anti-bribery management system to all employees and stakeholders. 3. Conduct compliance certification for each new or updated policy or regulation to ensure it does not violate internal or external provisions. 4. Update external regulatory provisions relevant to the Company's business.
Risiko Hukum Legal risk	**Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum. Risiko yang teridentifikasi seperti adanya gugatan perdata yang belum terselesaikan dan adanya putusan pengadilan yang merugikan Perusahaan.** Risk arising from legal claims and/or weaknesses in legal aspects. Identified risks include unresolved civil lawsuits and court decisions that are detrimental to the Company.	**Peningkatan beban operasional** Increase in operating expenses.	**1. Berkonsultasi dengan konsultan hukum dan aparat penegak hukum dalam rangka penyelesaian perkara.** **2. Membakukan setiap proses penting yang dapat berakibat hukum.** **3. Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan pihak eksternal.** **4. Mengawasi secara rutin atas isu-isu risiko hukum.** **5. Melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada seluruh Kantor Cabang untuk menghindari terulangnya kasus yang serupa.** 1. Conduct consultations with legal counsel and law enforcement authorities in order to resolve cases. 2. Standardize each important process that may have legal consequences. 3. Conduct coordination and consultations with external parties. 4. Conduct regular monitoring of legal risk issues. 5. Conduct socialization and guidance for all Branch Offices to avoid the recurrence of similar cases.

Tabel Peluang Keberlanjutan dan Perubahan Iklim
Sustainability and Climate Change Opportunity Table

Tipe Peluang Opportunity Type	**Peluang Perubahan Iklim** Climate Change Opportunity	**Potensi Implikasi Finansial** Potential Financial Implications
Ekonomi Economy		
Kuantitas Produksi Production Quantity	Peningkatan kuantitas produksi Increasing production quantity	Peningkatan pendapatan Pegadaian Increasing Pegadaian's revenue
Lingkungan Environment		
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Resource Efficiency	Penghematan penggunaan energi melalui kampanye penghematan energi. Energy consumption savings through energy-saving campaigns.	Penurunan beban operasional Decrease in operating expenses.
Sumber Energi Energy Source	Optimalisasi pencahayaan alami dan pemakaian peralatan hemat energi. Maximize the use of natural lighting and use energy-efficient equipment.	Penurunan beban operasional Decrease in operating expenses.
Produk dan Layanan Products and Services	Penyaluran pembiayaan Amanah EV (*Electric Vehicle*). Amanah EV (Electric Vehicle) financing disbursement.	Peningkatan pendapatan Pegadaian Increase in Pegadaian's Revenue
Pasar Market	Masuknya Pegadaian dalam pangsa pasar baru. Pegadaian's entry into a new market segment.	Peningkatan pendapatan Pegadaian Increase in Pegadaian's revenue.
Ketahanan Resilience	Partisipasi dalam program penggunaan energi terbarukan. Participation in renewable energy utilization programs.	Peningkatan pendapatan Pegadaian Increase in Pegadaian's revenue.
Sosial Social		
Turnover Karyawan Employee Turnover	Menurunnya *turnover* karyawan sehingga mencerminkan peningkatan produktivitas karyawan A decrease in employee turnover, reflecting an increase in employee productivity.	Peningkatan pendapatan Pegadaian Increase in revenue Pegadaian

Business Continuity Management System (BCMS)

Pegadaian menerapkan *Business Continuity Management System* (BCMS) sebagai kerangka kerja terpadu untuk memastikan keberlangsungan operasional Perusahaan dalam menghadapi kondisi ekstrem dan gangguan yang berpotensi menghambat aktivitas bisnis. BCMS ini diatur dalam Peraturan Direksi Nomor 100 Tahun 2025 dan dirancang untuk menjaga ketahanan operasional melalui pendekatan yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

BCMS mencakup berbagai komponen utama, antara lain *Business Continuity Plan* (BCP), BCP *Co-Location*, *Disaster Recovery Plan* (DRP), *Emergency Response Plan* (ERP), *Risk & Threat Assessment* (RTA), serta *Business Impact Analysis* (BIA). Seluruh komponen tersebut berfungsi untuk mengidentifikasi risiko, memitigasi dampak gangguan, serta memastikan proses pemulihan dan pengembalian layanan dapat berjalan secara efektif.

Sejalan dengan penerapan BCMS, Pegadaian juga mengelola Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diatur dalam Peraturan Direksi Nomor 139 Tahun 2017 tentang Panduan Implementasi K3 Kantor Operasional (Cabang dan UPC/S). Pengelolaan K3 menjadi bagian integral dalam menjaga keselamatan insan Pegadaian sekaligus mendukung keberlangsungan usaha secara menyeluruh.

Agar pedoman BCMS dan K3 dapat diimplementasikan secara optimal, Pegadaian menekankan pentingnya

Business Continuity Management System (BCMS)

Pegadaian implements a Business Continuity Management System (BCMS) as an integrated framework to ensure the company's operational continuity in the face of extreme conditions and disruptions that may impede business activities. This BCMS is governed by Board of Directors Regulation Number 100 of 2025 and is structured to uphold operational resilience through a systematic, measurable, and sustainable approach.

The BCMS includes several key components, including the Business Continuity Plan (BCP), BCP Co-Location, Disaster Recovery Plan (DRP), Emergency Response Plan (ERP), Risk & Threat Assessment (RTA), and Business Impact Analysis (BIA). All these components collectively serve to identify risks, mitigate the impact of disruptions, and ensure that recovery and service restoration processes are conducted efficiently.

In line with the implementation of BCMS), Pegadaian also oversees the Occupational Health and Safety System (OHS), which is governed by Board of Directors Regulation Number 139 of 2017 regarding the Implementation Guidelines for OHS at Operational Offices (Branches and UPC/S). The management of OHS is integral to maintaining the safety of Pegadaian employees and for supporting the overall business continuity.

To ensure the optimal implementation of the BCMS and OHS guidelines, Pegadaian emphasizes the significance

kesadaran dan kesiapsiagaan karyawan. Seluruh insan Pegadaian diharapkan memahami dan mampu menjalankan strategi kelangsungan usaha secara menyeluruh, mulai dari upaya pencegahan hingga tahapan *response*, *recovery*, dan *restoration* ketika terjadi situasi darurat atau bencana.

Peningkatan Keterlibatan Karyawan dalam Implementasi BCMS

Sebagai bagian dari penguatan budaya kesiapsiagaan, Pegadaian secara berkelanjutan menyelenggarakan berbagai program untuk meningkatkan *awareness*, kompetensi, serta keterlibatan karyawan dalam penerapan BCMS dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Program tersebut dirancang sebagai sarana pembelajaran dan simulasi (*learning & exercise*), antara lain melalui:

- Sosialisasi Pedoman BCMS Perusahaan
  Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman karyawan terhadap kebijakan, prosedur, serta praktik penerapan BCMS dan SMK3 yang selaras dengan standar dan praktik terbaik yang berlaku.

- Pelatihan dan Sertifikasi BCMS
  Program pelatihan dan sertifikasi diselenggarakan untuk memperkuat kapasitas dan kompetensi karyawan dalam mengelola risiko gangguan operasional serta menerapkan prinsip-prinsip BCMS dan SMK3 secara konsisten dan profesional.

- Pengujian *Business Continuity Plan (BCP Testing)*
  Simulasi dan uji coba BCP dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi kondisi darurat. Melalui kegiatan ini, karyawan dibekali pemahaman mengenai potensi bahaya bencana, prosedur tanggap darurat, serta mekanisme evakuasi dan pemulihan operasional.

Respons BCM terhadap Disrupsi Operasional Tahun 2025

Pada tahun 2025, Divisi Manajemen Risiko Operasi & Korporasi (MROK) melalui Departemen *Business Continuity Management* (BCM) secara aktif mendukung Tim Manajemen Krisis Kantor Wilayah dalam menangani berbagai gangguan operasional yang terjadi di wilayah Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Dukungan tersebut diberikan sebagai bagian dari respons cepat Perusahaan terhadap bencana banjir dan tanah longsor yang berdampak pada operasional perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, fungsi BCM memastikan respons darurat dilakukan secara cepat dan terkoordinasi, sehingga proses *recovery*, *resumption*, dan *restoration* dapat berlangsung dalam waktu yang efektif. Tim BCM secara langsung memantau perkembangan situasi di lapangan serta memberikan dukungan terhadap upaya tanggap darurat guna meminimalkan dampak gangguan dan memastikan keberlangsungan layanan kepada masyarakat tetap terjaga.

of employee awareness and preparedness. All Pegadaian personnel are expected to understand and competently execute comprehensive business continuity strategies, encompassing prevention, response, recovery, and restoration phases in the event of emergencies or disasters.

Increasing Employee Engagement in BCMS Implementation

In order to strengthen a culture of preparedness, Pegadaian continuously conducts various programs to increase awareness, competence, and employee engagement in implementing BCMS and the Occupational Safety and Health Management System (SMK3). These programs are designed as learning and exercise simulation tools, including:

- Socialization of the Company BCMS Guidelines
  This activity aims to enhance employees' understanding of policies, procedures, and implementation practices related to BCMS and SMK3, ensuring alignment with applicable standards and best practices.

- BCMS Training and Certification
  The training and certification program is conducted to strengthen employees' capacity and competence in managing operational disruption risks and in consistently and professionally applying BCMS and SMK3 principles.

- Business Continuity Plan (BCP) Testing
  Simulation and testing of the BCP are conducted to improve employee preparedness for emergency situations. Through these activities, employees acquire an understanding of potential disaster hazards, emergency response procedures, and mechanisms for evacuation and operational recovery.

Respons BCM towards Operational Disruption in 2025

In 2025, the MROK Division, through the Business Continuity Management (BCM) Department, actively supported the Regional Office Crisis Management Team in managing various operational disruptions in Aceh, North Sumatra, and West Sumatra. This assistance was rendered as part of the Company's rapid response to floods and landslides that affected our operations.

In implementation, the BCM function ensures that emergency responses are executed promptly and in a coordinated manner, enabling recovery, resumption, and restoration processes to proceed effectively. The BCM team directly monitors the situation on site and assists emergency response efforts to minimize the impact of disruptions and ensure the ongoing continuity of services to the community.

Pengelolaan Dampak Banjir terhadap Operasional Kantor Cabang
Management of Flood Impacts on Branch Office Operations

Sebagai bagian dari upaya pengelolaan risiko iklim, Pegadaian secara proaktif melakukan mitigasi dan penanganan terhadap dampak insiden banjir yang berpotensi mengganggu kelangsungan operasional kantor cabang, khususnya di sejumlah wilayah rawan seperti Sumatra dan wilayah lainnya.

Pada periode pelaporan, beberapa kantor cabang terdampak banjir, dengan jumlah cabang yang teridentifikasi terdampak tercatat dalam *Capital at Risk* (CaR) Perusahaan. Dampak utama yang dialami meliputi kerusakan aset operasional, terutama perangkat komputer dan peralatan teknologi informasi yang menunjang layanan kepada nasabah.

Untuk memastikan keberlangsungan layanan, Pegadaian segera mengganti perangkat komputer yang terdampak serta menerapkan langkah pemulihan operasional secara cepat. Melalui koordinasi lintas fungsi, operasional kantor cabang yang terdampak berhasil dipulihkan dalam waktu kurang dari satu minggu, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat kembali berjalan secara optimal.

Sebagai bagian dari strategi respons cepat, Pegadaian menjalin kerja sama dengan toko penyedia perangkat komputer di sekitar lokasi kejadian. Langkah ini memungkinkan penyaluran perangkat pengganti secara segera ke outlet terdampak, sekaligus meminimalkan waktu henti operasional. Selain itu, pengadaan *Personal Computer* (PC) dan laptop, khususnya untuk wilayah Medan, dipercepat melalui mekanisme subsidi dan pengalihan pengadaan barang yang diprioritaskan bagi outlet yang terdampak banjir.

Dari sisi perlindungan aset, seluruh kerusakan akibat insiden banjir telah tercakup dalam skema asuransi Perusahaan. Proses perhitungan klaim asuransi telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku dan menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan serta penggantian aset. Selanjutnya, dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2026, Pegadaian merencanakan penghapusan aset yang rusak untuk kemudian digantikan dengan aset baru yang lebih andal dan sesuai dengan kebutuhan operasional.

Selain langkah respons dan pemulihan, Pegadaian juga mengedepankan pendekatan preventif dalam pengelolaan risiko iklim. Di wilayah yang memiliki tingkat kerawanan banjir tinggi, seperti Bandung, Perusahaan telah melakukan renovasi berupa peninggian bangunan kantor. Upaya ini bertujuan untuk melindungi aset dan infrastruktur penting agar tidak terdampak secara langsung oleh genangan air di masa mendatang.

As part of its climate risk management efforts, Pegadaian proactively carries out mitigation and response measures for the impacts of flood incidents that have the potential to disrupt the continuity of branch office operations, particularly in several vulnerable areas such as Sumatra and other regions.

During the reporting period, several branch offices were affected by flooding, with the number of branches identified as impacted recorded in the Company's Capital at Risk (CaR). The main impacts experienced included damage to operational assets, particularly computer devices and information technology equipment that support services to customers.

To ensure service continuity, Pegadaian immediately replaced affected computer devices and implemented rapid operational recovery measures. Through cross-functional coordination, the operations of the affected branch offices were restored in less than one week, so that services to the public could resume optimally.

As part of its rapid response strategy, Pegadaian established cooperation with computer device suppliers located near the incident sites. This step enabled the immediate distribution of replacement devices to affected outlets, while also minimizing operational downtime. In addition, the procurement of PCs and laptops, particularly for the Medan area, was accelerated through a subsidy mechanism and the reallocation of procurement that was prioritized for outlets affected by flooding.

In terms of asset protection, all damage resulting from flood incidents has been covered under the Company's insurance scheme. The insurance claim calculation process has been carried out in accordance with prevailing provisions and serves as the basis for financial management and asset replacement. Furthermore, in the 2026 Company Work Plan and Budget (RKAP), Pegadaian plans to dispose of damaged assets, which will then be replaced with new assets that are more reliable and in line with operational needs.

In addition to response and recovery measures, Pegadaian also prioritizes a preventive approach in managing climate risks. In areas with a high level of flood vulnerability, such as Bandung, the Company has carried out renovations in the form of raising the office building. This effort aims to protect important assets and infrastructure so that they are not directly affected by standing water in the future.

Melalui rangkaian langkah mitigasi, respons cepat, serta perencanaan jangka menengah dan panjang tersebut, Pegadaian berkomitmen untuk memperkuat ketahanan operasional terhadap risiko iklim, sekaligus memastikan keberlanjutan layanan dan perlindungan aset Perusahaan di tengah meningkatnya frekuensi kejadian cuaca ekstrem.

Through this series of mitigation measures, rapid response, and medium- to long-term planning, Pegadaian is committed to strengthening operational resilience to climate risks, while ensuring service continuity and the protection of the Company's assets amid the increasing frequency of extreme weather events.





Topik Materialitas

Materiality Topics




TRING!
by Pegadaian

Topik Material Pegadaian

Topik Material Pegadaian

Melalui penilaian materialitas, Pegadaian menetapkan prioritas keberlanjutan secara terarah dan terukur, memastikan setiap isu yang paling berdampak terintegrasi dalam strategi bisnis, pengelolaan risiko, serta penciptaan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

Through a materiality assessment, Pegadaian identifies targeted and measurable sustainability priorities, ensuring that the most significant issues are integrated into business strategy, risk management, and the creation of long-term value for stakeholders.



Membangun Fokus Keberlanjutan yang Relevan dan Berdampak
Building Relevant and Impactful Sustainability Focus

Sebagai institusi jasa keuangan yang berperan strategis dalam mendorong inklusi keuangan serta memperkuat ekosistem emas nasional, Pegadaian menempatkan keberlanjutan sebagai bagian tak terpisahkan dari arah pertumbuhan jangka panjang Perseroan. Keberlanjutan tidak dipandang semata sebagai pemenuhan komitmen normatif, melainkan sebagai landasan strategis dalam mengelola risiko, menangkap peluang, dan merespons ekspektasi para pemangku kepentingan secara terukur dan bertanggung jawab.

Dalam kerangka tersebut, penilaian materialitas menjadi mekanisme utama untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan isu-isu keberlanjutan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap kinerja bisnis sekaligus terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Melalui proses yang sistematis dan terstruktur ini, Perseroan memastikan bahwa pengungkapan dalam Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 tidak hanya memenuhi ketentuan regulasi, tetapi juga merefleksikan prioritas strategis serta pengelolaan risiko yang terintegrasi dengan tata kelola Perusahaan.

As a financial services institution that plays a strategic role in promoting financial inclusion and strengthening the national gold ecosystem, Pegadaian places sustainability as an integral part of the company's long-term growth direction. Sustainability extends beyond merely fulfilling normative commitments; it also serves as a strategic foundation for risk management, capturing opportunities, and addressing stakeholder expectations in a prudent and responsible manner.

Within this framework, the assessment of materiality serves as the primary mechanism for identifying and prioritizing sustainability issues that exert the most considerable impact on business performance, as well as on economic, environmental, and social aspects. Through this systematic and structured process, the company ensures that disclosures in the 2025 Sustainability Report not only comply with regulatory requirements but also reflect strategic priorities and integrated risk management within the Company's governance.

Framework Penentuan Topik Material di Pegadaian [GRI 2-14, 3-1, 3-2]
Framework Material Topics Determination at Pegadaian

Proses penetapan topik materialitas Pegadaian dilakukan melalui mekanisme terstruktur dengan melibatkan Divisi ESG sebagai koordinator dan Divisi Manajemen Risiko dan Operasional Keberlanjutan (MROK) serta divisi dan fungsi lain sebagai *contributor*, serta masukan dari pemangku kepentingan eksternal. Hasil penilaian kemudian dilaporkan, ditinjau dan disetujui oleh Direksi yang membawahi dan mengawasi fungsi ESG di Pegadaian.

Penetapan topik material di Pegadaian dilaksanakan dengan pendekatan *desktop materiality assessment* yang terdiri dari kombinasi pelibatan pemangku kepentingan dan analisis risiko internal dan risiko terhadap Perusahaan.

The process of determining Pegadaian's material topics is conducted through a structured mechanism, involving the ESG Division as the coordinator, with contributions from the Risk Management and Sustainability Operations Division (MROK) as well as other divisions and functions, and input from external stakeholders. The assessment results are then reported, reviewed, and approved by the Board of Directors responsible for and overseeing the ESG function at Pegadaian.

The identification of material topics at Pegadaian is carried out using a desktop materiality assessment approach, which combines stakeholder engagement with internal risk analysis and the assessment of risks to the Company.



Proses penetapan topik material mencakup tahapan sebagai berikut: [GRI 3-1]

The materiality determination process comprises the following stages: [GRI 3-1]

Proses Process	**Keterangan** Description
1. **Tolok Ukur terhadap Perusahaan Sejenis** **Peer Benchmark**	**Perseroan melakukan *benchmarking* terhadap perusahaan sejenis di sektor jasa keuangan dan *consumer finance* di tingkat nasional. Tahap ini membantu memahami tren ESG, praktik terbaik industri, serta ekspektasi regulator dan pasar terhadap transparansi dan tata kelola keberlanjutan. Proses ini dilakukan ketika dibutuhkan.** The company performs benchmarking against comparable firms within the financial services and consumer finance sectors at both domestic and international levels. This stage helps to understand ESG trends, industry best practices, and the expectations of regulators and markets concerning transparency and sustainable governance.
2. **Pengecekan Kriteria** **Criteria Check**	**Daftar awal (*long list*) topik keberlanjutan diselaraskan dengan standar dan kerangka kerja global, termasuk GRI Standards, SASB Consumer Finance, serta referensi IFRS S1 dan IFRS S2. Penyelarasan ini memastikan bahwa topik yang dipertimbangkan relevan secara global dan kontekstual dengan karakteristik industri Pegadaian.** The long list of sustainability topics aligns with international standards and frameworks, including the GRI Standards and SASB Consumer Finance, as well as referencing IFRS S1 and IFRS S2. This alignment ensures that the topics addressed are globally relevant and contextualized to the characteristics of Pegadaian's industry.
3a. **Identifikasi, Analisis dan Penilaian Risiko ESG** **Identification, Analysis and ESG Risk Assessment**	**Identifikasi Dampak Aktual dan Potensial |** Analysis of Risk Level, Frequency and Scale **Setiap topik material dianalisis dengan mempertimbangkan tingkat keparahan dampak dan peluang, frekuensi kejadian berdasarkan data historis dan potensi ke depan, serta skala risiko terhadap keberlanjutan bisnis. Analisis ini mengacu pada parameter tingkat, frekuensi, dan skala risiko yang telah ditetapkan oleh Divisi MROK dan dinilai relevansinya terhadap topik material yang diidentifikasi.** Each material topic was analyzed by considering the severity of impacts and opportunities, the frequency of occurrence based on historical data and future potential, and the scale of risk to business sustainability. This analysis refers to the risk level, frequency, and scale parameters established by the MROK Division and assesses their relevance to the identified material topics. **Analisis Level, Frekuensi, dan Skala Risiko |** Identification of Actual and Potential Impacts **Daftar topik material disusun berdasarkan *peer benchmark* dan pengecekan terhadap kriteria pelaporan yang relevan. Topik-topik tersebut kemudian diidentifikasi berdasarkan dampak aktual dan potensial kegiatan Pegadaian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, termasuk risiko kepatuhan dan reputasi. Proses ini merujuk pada *Risk and Threat Assessment* (RTA) serta Laporan Profil Risiko yang telah disusun oleh Divisi MROK.** The list of material topics was developed based on peer benchmarking and a review of relevant reporting criteria. These topics were then identified based on Pegadaian's actual and potential impacts on economic, social, and environmental aspects, including compliance and reputational risks. This process refers to the Risk and Threat Assessment (RTA) and the Risk Profile Report prepared by the MROK Division.



Proses Process	**Keterangan** Description
3a. **Identifikasi, Analisis dan Penilaian Risiko ESG** **Identification, Analysis and ESG Risk Assessment**	**Penilaian Risiko ESG |** ESG Risk Assessment **Divisi ESG bersama dengan Divisi MROK dan Keuangan melakukan penilaian lanjutan topik-topik material untuk menilai dampaknya terhadap kinerja finansial dan operasional, kepatuhan regulasi, reputasi, serta risiko strategis Perusahaan.** The ESG Division, in collaboration with the MROK and Finance Divisions, conducted further assessments of the material topics to evaluate their impacts on the Company's financial and operational performance, regulatory compliance, reputation, and strategic risks.
3.b **Survei Pemangku Kepentingan** **Stakeholder Survey**	**Sebanyak 29 responden dari tujuh kelompok pemangku kepentingan utama dilibatkan dalam proses survei. Kelompok tersebut meliputi nasabah, karyawan, pemerintah, pemegang saham, pemasok, masyarakat, dan media. Survei ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepentingan masing-masing isu dari perspektif eksternal.** A total of 29 respondents from seven key stakeholder groups participated in the survey. These groups include customers, employees, government, shareholders, suppliers, communities, and media. The survey aims to measure the level of importance of each issue from an external perspective.
4. **Penentuan Topik Material yang Signifikan dan Matriks Materialitas** **Identification of Material Topics dan Materiality Matrix**	**Hasil penilaian pemangku kepentingan melalui survei, serta identifikasi, analisis, dan penilaian risiko ESG atas topik material, digunakan untuk menentukan tingkat prioritas masing-masing topik material. Prioritas tersebut kemudian dipetakan ke dalam matriks materialitas dengan hasil penilaian pemangku kepentingan pada Sumbu Y dan dampak terhadap bisnis pada Sumbu X. Matriks ini memvisualisasikan tingkat prioritas pengelolaan dan pengungkapan setiap topik material.** The results of the stakeholder assessment conducted through surveys, together with the identification, analysis, and assessment of ESG risks related to the material topics, were used to determine the priority level of each material topic. These priorities were then mapped into a materiality matrix, with stakeholder assessment results plotted on the Y-axis and the impact on the business plotted on the X-axis. The matrix visualizes the priority level for the management and disclosure of each material topic.
5. **Finalisasi dan Persetujuan Manajemen** **Finalization and Management Approval**	**Daftar final topik material beserta matriks materialitas kemudian disampaikan kepada Direksi untuk memperoleh persetujuan resmi. Tahap ini memastikan bahwa seluruh isu material telah ditinjau dan disetujui pada tingkat tata kelola tertinggi. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Pegadaian terhadap prinsip akuntabilitas, transparansi, dan manajemen risiko berbasis ESG. Berdasarkan proses finalisasi dan persetujuan manajemen, ditetapkan topik material dengan prioritas tinggi yang menjadi fokus pengelolaan dan pengungkapan dalam Laporan Keberlanjutan.** The final list of material topics and the materiality matrix were then submitted to the Board of Directors for formal approval. This stage ensures that all material issues have been reviewed and approved at the highest governance level. This approach reflects Pegadaian's commitment to the principles of accountability, transparency, and ESG-based risk management. Based on the finalization process and management approval, high-priority material topics were identified as the focus for management and disclosure in the Sustainability Report.

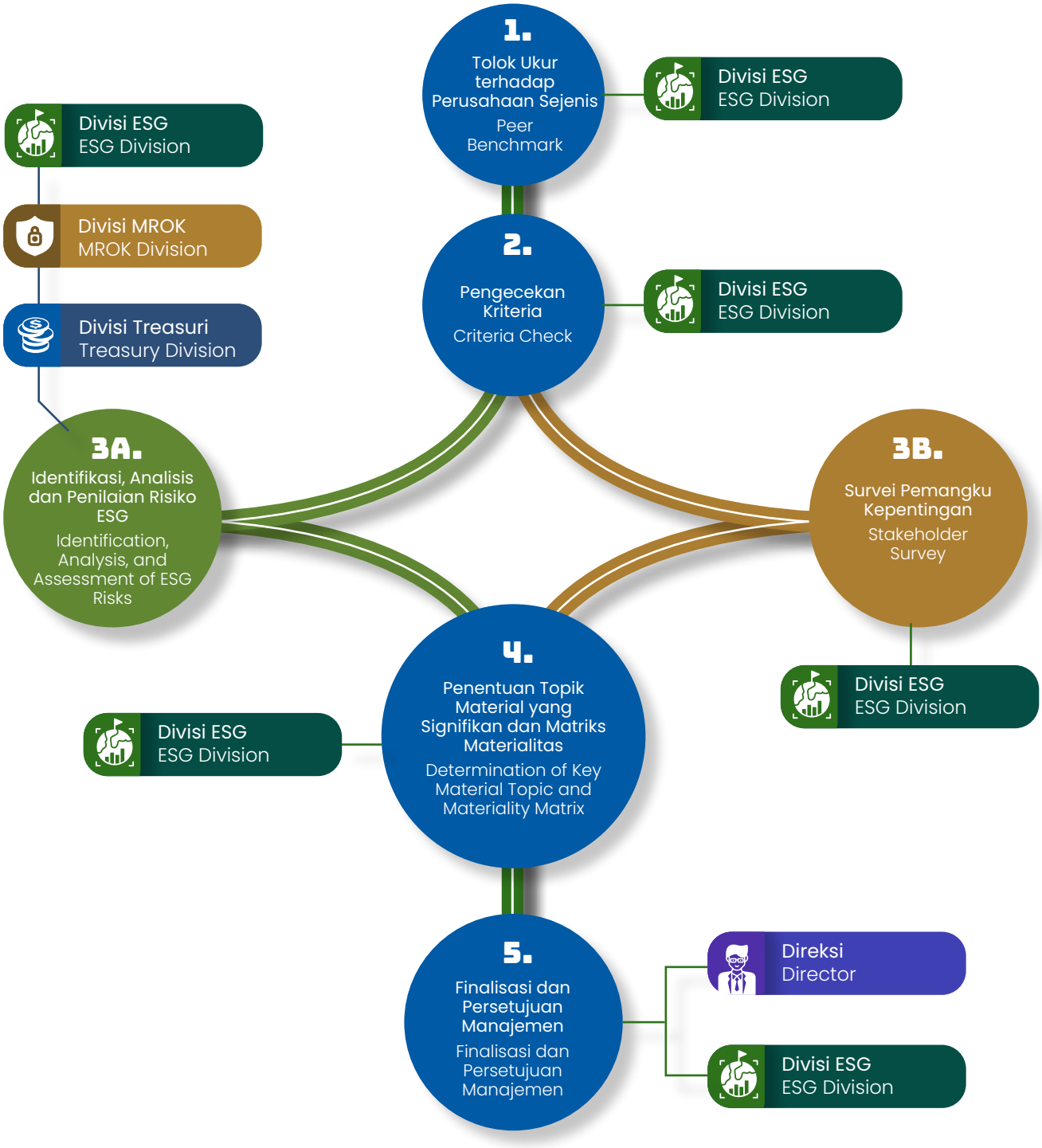


Pada tahun 2025, Pegadaian menyelaraskan metode penentuan dan penilaian topik material keberlanjutan dengan regulasi serta standar pelaporan yang berlaku, dengan mempertimbangkan dampak aktual dan potensial terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan masyarakat (double materiality assessment). Topik material yang telah ditetapkan ditinjau secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan perkembangan tren keberlanjutan dan kondisi Perusahaan pada tahun pelaporan.

Tahap-tahap diatas diilustrasikan di dalam flowchart berikut ini:

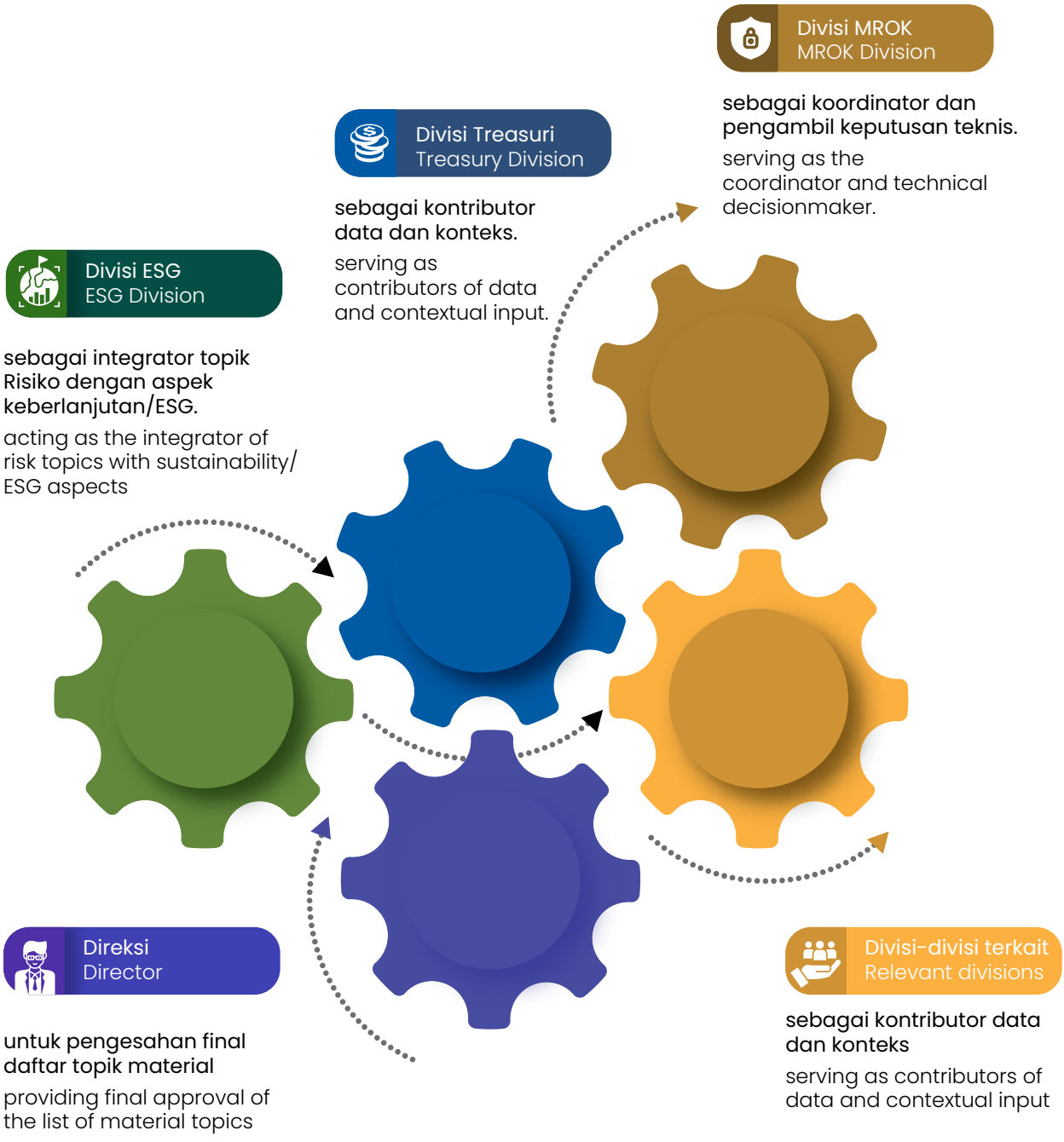
In 2025, Pegadaian aligned its sustainability materiality determination and assessment methodology with applicable regulations and reporting standards, taking into account actual and potential impacts on economic, environmental, and social aspects (double materiality assessment). The material topics that have been identified are reviewed on a regular basis to ensure their continued relevance in line with evolving sustainability trends and the Company's conditions during the reporting year.

The stages outlined above are illustrated in the following flowchart:



Review dan pembaruan topik materialitas melibatkan aktor-aktor berikut:

The review and update of materiality topics involve the following actors:



Proses ini mengintegrasikan tiga pilar ESG: aspek Lingkungan (E), Sosial (S), dan Tata Kelola (G) sebagai kerangka kategorisasi topik. Hasil review didokumentasikan dan tersedia untuk verifikasi oleh pihak assurance independen.

This process integrates the three ESG pillars—Environmental (E), Social (S), and Governance (G)—as the framework for topic categorization. The review results are documented and made available for verification by an independent assurance provider.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Perseroan secara aktif melibatkan pemangku kepentingan utama melalui berbagai pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk memahami kebutuhan, ekspektasi, serta isu yang relevan bagi operasional dan keberlanjutan usaha. Proses ini mencakup komunikasi rutin, forum formal, serta program keterlibatan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pemangku kepentingan, sehingga masukan yang diperoleh dapat diintegrasikan ke dalam pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja Perseroan.

Stakeholder Engagement

The Company actively engages with its key stakeholders through structured and ongoing approaches to understand their needs, expectations, and relevant issues affecting operations and long-term sustainability. This process includes regular communication, formal forums, and tailored engagement programs, enabling stakeholder feedback to be effectively integrated into decision-making and continuous performance improvement.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan [OJK E.4] [GRI 2-29][FS5]
Relationships with The Stakeholders

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Definisi Definition	Dasar Penetapan Basis for Designation)	Pendekatan (Approach)	Frekuensi (Frequency)
Nasabah (Customers) 	**Masyarakat pengguna produk Pegadaian, termasuk pembiayaan, investasi emas, dan layanan lainnya.** Users of Pegadaian's products, including financing, gold investment, and other services.	**Kepuasan dan loyalitas nasabah mempengaruhi keberhasilan produk.** Customer satisfaction and loyalty influence product success.	**Komunikasi melalui counter, *call center*, media sosial, program literasi.** Engagement via counters, call centers, social media, and literacy programs.	**Harian dan survei berkala.** Daily and periodic surveys.
Karyawan (Employees) 	**Karyawan PKWT dan PKWTT.** Fixed-term and permanent employees.	**Aset penting bagi keberlanjutan perusahaan dan kesejahteraan jangka panjang.** Key assets for long-term sustainability and employee well-being.	**Aktivitas kerja harian dan pertemuan rutin.** Daily operations and regular meetings.	**Harian dan berkala.** Daily and periodic.
Masyarakat (Communities) 	**Masyarakat di sekitar wilayah operasional dan masyarakat luas.** Communities around operational areas and the broader public.	**Aktivitas perusahaan berdampak pada kualitas hidup masyarakat.** Business activities impact community quality of life.	**Program CSR, kegiatan sosial, *call center*, dan kolaborasi komunitas.** CSR programs, social activities, call centers, and community engagement.	**Berkala sesuai program.** Periodic based on programs.
Pemerintah (Government) 	**Pemerintah, termasuk Kementerian terkait.** Government, including relevant ministries.	**Peran regulator dan pemilik perusahaan.** Regulatory authority and ownership role.	**Pelaporan wajib, sosialisasi, dan koordinasi kebijakan.** Mandatory reporting, coordination, and regulatory engagement.	**Berkala dan sesuai kebutuhan.** Periodic and as required.
Pemegang Saham (Shareholders) 	**Kementerian BUMN sebagai pemegang saham.** Ministry of State-Owned Enterprises as shareholder.	**Kinerja perusahaan mempengaruhi dividen dan nilai investasi.** Financial performance impacts dividends and returns.	**RUPS, laporan berkala, dan komunikasi formal.** AGMs, periodic reporting, and formal communication.	**Tahunan dan berkala.** Annual and periodic.
Pemasok (Suppliers) 	**Pihak yang mendukung kebutuhan operasional perusahaan.** Parties supporting operational needs.	**Penting untuk kelangsungan operasional.** Critical for operational continuity.	**Proses tender, komunikasi, dan evaluasi pemasok.** Tender process, engagement, and supplier evaluation.	**Sesuai kebutuhan operasional.** As required.
Media Massa (Mass Media) 	**Media cetak, elektronik, dan digital.** Print, electronic, and digital media.	**Sarana transparansi dan penyebaran informasi.** Key channel for transparency and public awareness.	Pertemuan, publikasi, dan keterbukaan informasi. Engagement, publications, and disclosures.	**Sesuai kebutuhan.** As needed.



Hasil Penilaian Materialitas Tahun 2025 [GRI 3-2]
Result of the Materiality Assessment for the Year 2025

Melalui pemetaan setiap topik dalam Matriks Materialitas berdasarkan dua dimensi utama, yaitu dampak terhadap bisnis dan tingkat kepentingan bagi pemangku kepentingan, Pegadaian memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai prioritas pengelolaan dan pengungkapan keberlanjutan.

Hasil pemetaan tersebut menunjukkan bahwa sejumlah topik memiliki posisi strategis karena berkaitan langsung dengan model bisnis Perseroan, kepercayaan nasabah, stabilitas keuangan, serta tanggung jawab sosial sebagai lembaga jasa keuangan milik negara.

Berdasarkan hasil pemetaan dalam Matriks Materialitas, topik-topik keberlanjutan selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori prioritas, yaitu *Top Material*, *Highly Material*, dan *Material*. Klasifikasi ini memberikan arah yang terstruktur dalam penetapan fokus strategi ESG, penguatan manajemen risiko, serta penyusunan target kinerja keberlanjutan ke depan

By mapping each topic within the Materiality Matrix based on two main dimensions—namely, the impact on business and the level of importance to stakeholders—Pegadaian obtains a clearer picture of the priorities for sustainability management and disclosure.

The mapping results indicate that several topics occupy strategic positions due to their direct association with the Company's business model, customer trust, financial stability, and social responsibility as a state-owned financial services institution.

Based on the mapping results in the Materiality Matrix, sustainability topics are further classified into three priority categories: Top Material, Highly Material, and Material. This classification offers a structured direction in setting ESG strategy focus, strengthening risk management, and setting sustainability performance targets going forward.

Hasil Penilaian Materialitas [GRI 3-2]
Materiality Assessment Result

No	Topik Material Material Topic	Indeks Index	Sumbu Y Y Axis	Skala Prioritas Sumbu Y Priority Scale Y Axis	Sumbu X X Axis			Skala Prioritas Sumbu X Priority Scale X Axis
					Tingkat Keparahan Severity	Kemungkinan Likelihood	Total	
1	**Inklusi Keuangan** Financial Inclusion	GRI 203	3	Medium	3	3	9	High
2	**Privasi & Keamanan Data Nasabah** Customer Data Privacy & Security	GRI 418	5	High	3	1	3	Low
3	**Keunggulan Layanan Nasabah** Customer Service Excellence	SEOJK F.30	2	Low	3	3	9	High
4	**Inisiatif Keuangan Berkelanjutan** Sustainable Finance Initiatives	GRI 201	5	High	1	2	2	Low
5	**Perlindungan dan Pengelolaan Aset Nasabah** Protection and Management of Cutomer Asset	GRI 201-2	1	Low	3	3	9	High
6	**Kinerja Ekonomi** Economic Performance	GRI 201	4	Medium	2	2	4	Medium
7	**Pengembangan Produk/Layanan Keuangan yang Bertanggung Jawab** Development of Responsible Financial Products/Services	GRI 201-2	2	Low	3	2	6	Medium
8	**Integrasi ESG** ESG Integration	GRI 2-22	2	Low	2	2	4	Medium
9	**Etika Bisnis, Anti-Suap & Anti Korupsi** Business Ethics, anti-bribery & Corruption, compliance	GRI 205	2	Low	2	2	4	Medium
10	**Tata Kelola ESG** ESG Governance	GRI 2-9	2	Low	2	2	4	Medium

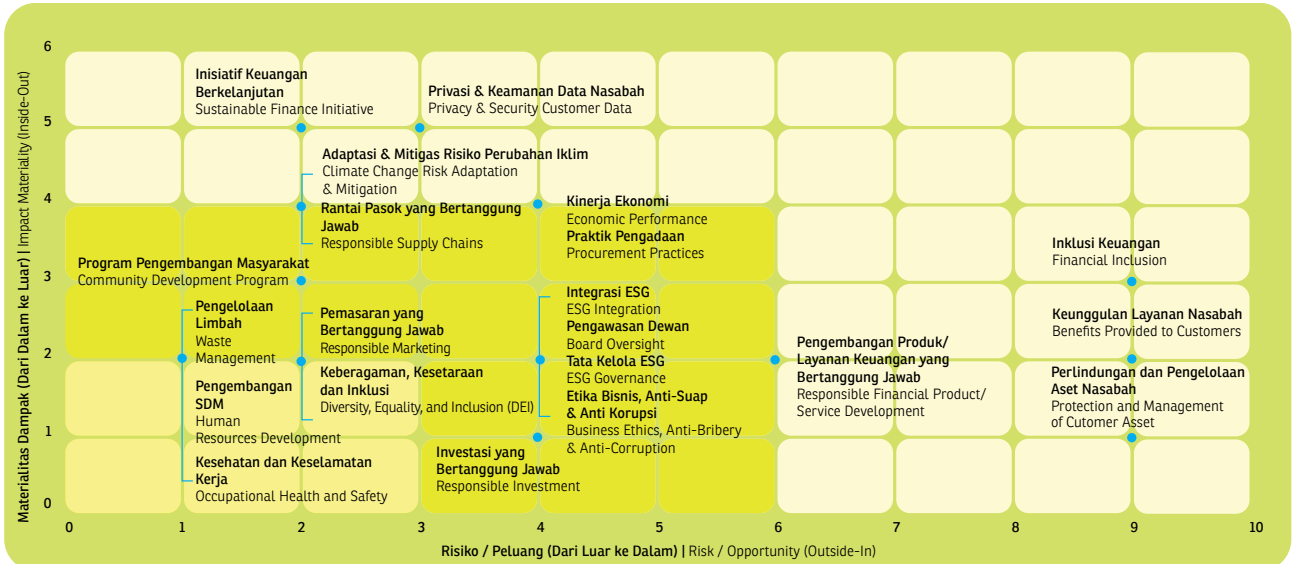
No	Topik Material Material Topic	Indeks Index	Sumbu Y Y Axis	Skala Prioritas Sumbu Y Priority Scale Y Axis	Sumbu X X Axis			Skala Prioritas Sumbu X Priority Scale X Axis
					Tingkat Keparahan Severity	Kemungkinan Likelihood	Total	
11	**Pengawasan Dewan** Board Oversight	GRI 2-12	2	Low	2	2	4	Medium
12	**Investasi yang Bertanggung Jawab** Responsible Investment	GRI 201-2	1	Low	2	2	4	Medium
13	**Program Pengembangan Masyarakat** Community Development	GRI 413, GRI 203	3	Medium	2	1	2	Low
14	**Adaptasi dan Mitigasi Risiko Perubahan Iklim (Strategi Dekarbonisasi)** Climate Change Risk Adaptation and Mitigation (Decarbonization Strategy)	GRI 201-2	4	Medium	1	2	2	Low
15	**Rantai Pasok yang Bertanggung Jawab** Responsible Supply Chain	GRI 414	4	Medium	1	2	2	Low
16	**Pemasaran yang Bertanggung Jawab** Responsible Marketing	GRI 417	2	Low	2	1	2	Low
17	**Pengembangan SDM** Human Capital Development	GRI 404	2	Low	1	1	1	Low
18	**Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusi** Diversity , Equity, and Inclusion (DEI)	GRI 405	2	Low	2	1	2	Low
19	**Kesehatan dan Keselamatan Kerja** Occupational Health and Safety	GRI 403	2	Low	1	1	1	Low
20	**Pengelolaan Limbah** Effluents and Waste	GRI 306	2	Low	1	1	1	Low

Pada tahun 2025, Keberadaan Pasar tidak lagi menjadi topik material untuk Laporan Keberlanjutan Pegadaian. Topik tersebut pada tahun pelaporan tidak muncul pada saat benchmarking assessment atau pun menjadi top risk dalam risk assessment yang dilakukan oleh Divisi MROK.

Oleh karena itu, topik material Keberadaan Pasar yang muncul di tahun 2024 tidak lagi menjadi topik material untuk Laporan Keberlanjutan Tahun 2025. Hal ini didorong oleh ketentuan Upah Minimum Regional yang telah dikelola dengan seksama oleh Pegadaian untuk memastikan karyawan menerima gaji pokok sesuai ketentuan.

In 2025, Market Presence is no longer considered a material topic in Pegadaian's Sustainability Report. During the reporting year, this topic did not emerge from the benchmarking assessment nor was it identified as a top risk in the risk assessment conducted by the MROK Division.

Accordingly, the Market Presence material topic that appeared in 2024 is no longer included as a material topic in the 2025 Sustainability Report. This change is driven by the implementation of regional minimum wage (UMR) regulations, which have been carefully managed by Pegadaian to ensure that employees receive base salaries in compliance with applicable requirements.



Topik Materialitas Teratas (Prioritas Tertinggi) Top Material Topics (Highest Priority)	Topik Materialitas Tertinggi Highly Material Topics	Topik Material Material Topics
Topik-topik ini berkaitan langsung dengan model bisnis Pegadaian sebagai lembaga pembiayaan berbasis emas dan ultra mikro. Kepercayaan nasabah, pengelolaan risiko kredit, serta integrasi ESG dalam pembiayaan menjadi faktor kunci dalam menjaga reputasi dan stabilitas jangka panjang. Topik dalam kategori ini memiliki dampak paling signifikan terhadap keberlanjutan bisnis dan menjadi perhatian utama pemangku kepentingan. These topics are directly related to Pegadaian's business model as a gold-based financing institution and ultra-microscale lending. Customer trust, credit risk management, and ESG integration in financing are key factors in maintaining reputation and long-term stability. Topics in this category have the most significant impact on business sustainability and are a primary concern for stakeholders.	**Topik ini memiliki pengaruh signifikan terhadap operasional dan kontribusi sosial Pegadaian, serta mendukung penciptaan nilai bersama.** This topic has a significant impact on Pegadaian's operations and social contributions, as well as supporting the creation of shared value.	**Meskipun berada pada kategori material, topik ini tetap dikelola secara sistematis sebagai bagian dari penguatan tata kelola dan budaya keberlanjutan.** Although it falls under the material category, this topic is still managed systematically as part of strengthening governance and sustainability culture.

Topik Materialitas Teratas
Top Material Topics



Inklusi Keuangan
Financial Inclusion

Privasi dan Keamanan Data Nasabah
Privacy and Security of Customer Data

Keunggulan Layanan Nasabah
Customer Service Excellence

Perlindungan dan Pengelolaan Aset Nasabah
Protection and Management of Cutomer Asset

Inisiatif Keuangan Berkelanjutan
Sustainable Finance Initiative

Sebagai bagian dari komitmen untuk menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, Pegadaian secara berkala melakukan penilaian materialitas untuk mengidentifikasi isu-isu yang paling relevan dan signifikan bagi Perusahaan serta para pemangku kepentingan. Proses ini mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk dampak kegiatan usaha terhadap lingkungan dan masyarakat, ekspektasi pemangku kepentingan, dinamika industri jasa keuangan, serta arah kebijakan dan strategi bisnis Perusahaan.

As part of our commitment to conducting responsible and sustainable business practices, Pegadaian periodically performs a materiality assessment to identify issues that are most relevant and significant to the Company and its stakeholders. This process considers various factors, including the impacts of the Company's business activities on society and the environment, stakeholder expectations, developments within the financial services industry, as well as the Company's strategic priorities and business direction.

Berdasarkan hasil penilaian materialitas terbaru, Pegadaian mengidentifikasi lima topik material utama yang menjadi prioritas dalam pengelolaan keberlanjutan, yaitu Inklusi Keuangan, Privasi dan Keamanan Data Nasabah, Keunggulan Layanan Nasabah, Pengelolaan Aset yang Bertanggung Jawab, serta Inisiatif Keuangan Berkelanjutan. Kelima topik ini dinilai memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap kinerja bisnis Pegadaian maupun terhadap kepentingan pemangku kepentingan, termasuk nasabah, masyarakat, regulator, dan investor.

Based on the latest materiality assessment, Pegadaian has identified five key material topics that represent the Company's primary sustainability priorities, namely Financial Inclusion, Customer Data Privacy and Security, Customer Service Excellence, Responsible Asset Management, and Sustainable Finance Initiatives. These topics are considered to have a significant influence on both the Company's business performance and the interests of its stakeholders, including customers, communities, regulators, and investors.

Fokus pada lima topik material ini mencerminkan peran strategis Pegadaian sebagai lembaga keuangan yang mendukung perluasan akses layanan keuangan, menjaga kepercayaan nasabah melalui perlindungan data dan kualitas layanan, serta mendorong pengelolaan bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Melalui pengelolaan yang terarah pada topik-topik tersebut, Pegadaian berupaya menciptakan nilai jangka panjang bagi masyarakat sekaligus memperkuat keberlanjutan usaha Perusahaan.

The prioritization of these five material topics reflects Pegadaian's strategic role as a financial institution that supports broader access to financial services, maintains customer trust through strong data protection and service quality, and promotes responsible and sustainable business practices. Through focused management of these topics, Pegadaian aims to create long-term value for society while strengthening the sustainability and resilience of the Company's operations.

Meskipun demikian, Pegadaian tetap menyadari pentingnya berbagai aspek keberlanjutan lainnya yang juga menjadi bagian dari operasional dan tanggung jawab Perusahaan. Oleh karena itu, selain memprioritaskan lima topik utama tersebut, Pegadaian tetap melaporkan kinerja dan inisiatif pada topik-topik keberlanjutan lainnya dalam laporan ini guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya Perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara menyeluruh.

At the same time, Pegadaian recognizes the importance of other sustainability aspects that also form an integral part of the Company's operations and responsibilities. Therefore, while the Company places strategic emphasis on these five priority topics, Pegadaian continues to disclose our performance and initiatives related to other sustainability topics in this report to provide a comprehensive overview of how the Company manages environmental, social, and governance aspects across our business activities

Pengelolaan Topik Material Prioritas [GRI 3-3]
Management of High Priority Material Topics

Topik Material Material Topic **Referensi GRI** GRI References	**Dampak Utama** Main Impacts	**Mitigasi & Pengelolaan** Mitigation & Management	
Inklusi Keuangan Financial Inclusion GRI 203	Akses pembiayaan UMKM & *unbanked*; reputasi nasional Access to MSME & unbanked financing; national reputation	Produk mikro & syariah, literasi keuangan, sinergi ultra mikro, *monitoring* portofolio inklusif **Pemangku Kepentingan yang terlibat: OJK, Nasabah** **Pihak Pegadaian yang terlibat:** • **Divisi ESG** • **Divisi Keuangan** • **Divisi Pemasaran** • **Divisi Penjualan** • **Divisi Jaringan** • **Divisi Pengembangan Produk** • **Divisi Operasional Produk**	Micro & sharia products, financial literacy, ultra micro synergy, inclusive portfolio monitoring Related Stakeholders: FSA, Customers Pegadaian Lead Functions: • ESG Division • Finance Division • Marketing Division • Sales Division • Network Division • Product Development Division • Product Operations Division
Privasi & Keamanan Data Nasabah Privacy & Security of Customer Data GRI 418	Risiko hukum, sanksi regulator, reputasi Legal risks, regulatory sanctions, reputation	Kebijakan perlindungan data, penguatan *cybersecurity*, audit IT, *monitoring* insiden Pemangku Kepentingan Terkait: OJK, Nasabah Pihak Pegadaian yang terlibat • **MROK Division** • **IT Security Division**	Data protection policies, strengthening cybersecurity, IT audits, incident monitoring Related Stakeholders: FSA, Customers Pegadaian Involved Functions: • MROK Division • IT Security Division
Keunggulan Layanan Nasabah Customer Service Excellence GRI 416, 417 SEOJK F.30	Kepuasan & loyalitas nasabah Customer satisfaction & loyalty	*Service excellence*, survei kepuasan, digitalisasi layanan Pemangku Kepentingan Terkait: OJK, Nasabah Pihak Pegadaian yang terlibat • **Marketing Division** • **Sales Division** • **Service and Contact Center Division** • **Network Division**	Service excellence, satisfaction surveys, digitalization of services FSA, Customers Pegadaian Involved Functions: • Marketing Division • Sales Division • Service and Contact Center Division • Network Division
Perlindungan dan Pengelolaan Aset Nasabah Protection and Management of Cutomer Asset GRI 201	Risiko kredit & stabilitas finansial Credit risk & financial stability	Manajemen risiko kredit, prinsip kehati-hatian, pengawasan internal Pemangku Kepentingan Terkait: OJK, Nasabah, Asuransi **Pihak Pegadaian yang terlibat** • **Divisi MAT** • **Divisi Risiko Kredit Asuransi** • **Divisi MROK**	Credit risk management, prudential principles, internal supervision Related Stakeholders: FSA, Customers, Insurance Companies Pegadaian Involved Functions: • MAT Division • Insurance Credit Risk Division • MROK Division
Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Initiative GRI 201-2	Risiko transisi & peluang pembiayaan hijau Transition risks & green financing opportunities	*Roadmap* ESG, pembiayaan KKUB, integrasi ESG dalam produk Pemangku Kepentingan Terkait: OJK, Nasabah Pihak Pegadaian yang terlibat: • **Divisi ESG** • **Divisi Produk** • **Divisi Layanan** • **Divisi lain yang relevan**	ESG roadmap, KKUB financing, ESG integration in products Related Stakeholders: FSA, Customers Pegadaian Involved Functions: • ESG Division • Product Division • Service Division • Other relevant divisions



Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance




TRING!
by Pegadaian
KEEP TRUES
ORIGINAL GOODS
SINCE 2024

Struktur dan Komposisi Tata Kelola [GRI 2-9, GRI 2-11]
Governance Structure and Composition



Melalui penerapan tata kelola keberlanjutan yang terarah, terukur, dan terintegrasi, Pegadaian memastikan bahwa pengelolaan ESG senantiasa menjadi fondasi utama dalam menjalankan operasional Perusahaan yang berorientasi pada masa depan.

By implementing targeted, measurable, and integrated sustainability governance, Pegadaian ensures that ESG management remains the primary foundation for the Company's operations with a future-oriented approach.

Pegadaian senantiasa menerapkan tata kelola perusahaan yang terintegrasi dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Implementasi GCG dijalankan melalui lima prinsip utama, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi atau profesionalisme (*independency/professional*), serta kewajaran (*fairness*). Prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi Perusahaan dalam setiap proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan operasional.

Pegadaian consistently implements an integrated corporate governance structure grounded in the principles of Good Corporate Governance (GCG). The execution of GCG is conducted through five fundamental principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence or professionalism, and fairness. These principles constitute the foundation of the Company in all decision-making processes and operational activities.

Sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pegadaian mengimplementasikan struktur tata kelola dua tingkat (*two-tier system*) yang memisahkan secara tegas peran pengawasan oleh Dewan Komisaris dan peran pengelolaan oleh Direksi. Dewan Komisaris berfungsi sebagai pengawas independen, sementara Direksi menjalankan manajemen operasional Perusahaan. Keduanya bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ tertinggi perusahaan.

In accordance with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies, Pegadaian implements a two-tier governance structure that distinctly separates the supervisory responsibilities of the Board of Commissioners from the managerial duties of the Board of Directors. The Board of Commissioners functions as an independent supervisor, while the Board of Directors oversees the Company's operational management. Both bodies are accountable to the General Meeting of Shareholders (GMS), which serves as the highest organ of the company.

Komisaris Utama dan Direktur Utama masing-masing memimpin fungsi pengawasan dan pengelolaan dalam struktur tata kelola. Perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi didukung oleh Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengawas Intern, serta berbagai satuan kerja dan komite, termasuk:

- Komite Manajemen Risiko
- Komite Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
- Komite Transformasi
- Komite Aset dan Liabilitas
- Komite Audit
- Komite Produk
- Komite Investasi dan Belanja Modal
- Komite Teknologi Informasi

The President Commissioner and the President Director each lead the oversight and management functions within the Company's governance structure. In carrying out its responsibilities, the Board of Directors is supported by the Corporate Secretary, Internal Audit, as well as various functions and committees, including:

- Risk Management Committee
- Social and Environmental Responsibility Committee
- Transformation Committee
- Asset and Liability Committee
- Audit Committee
- Product Committee
- Investment and Capital Expenditure Committee
- Information Technology Committee

Sedangkan, Dewan Komisaris didukung oleh:

- Komite Audit
- Komite Pemantau Risiko
- Komite Nominasi dan Remunerasi

Meanwhile, the Board of Commissioners is supported by:

- Audit Committee
- Risk Monitoring Committee
- Nomination and Remuneration Committee



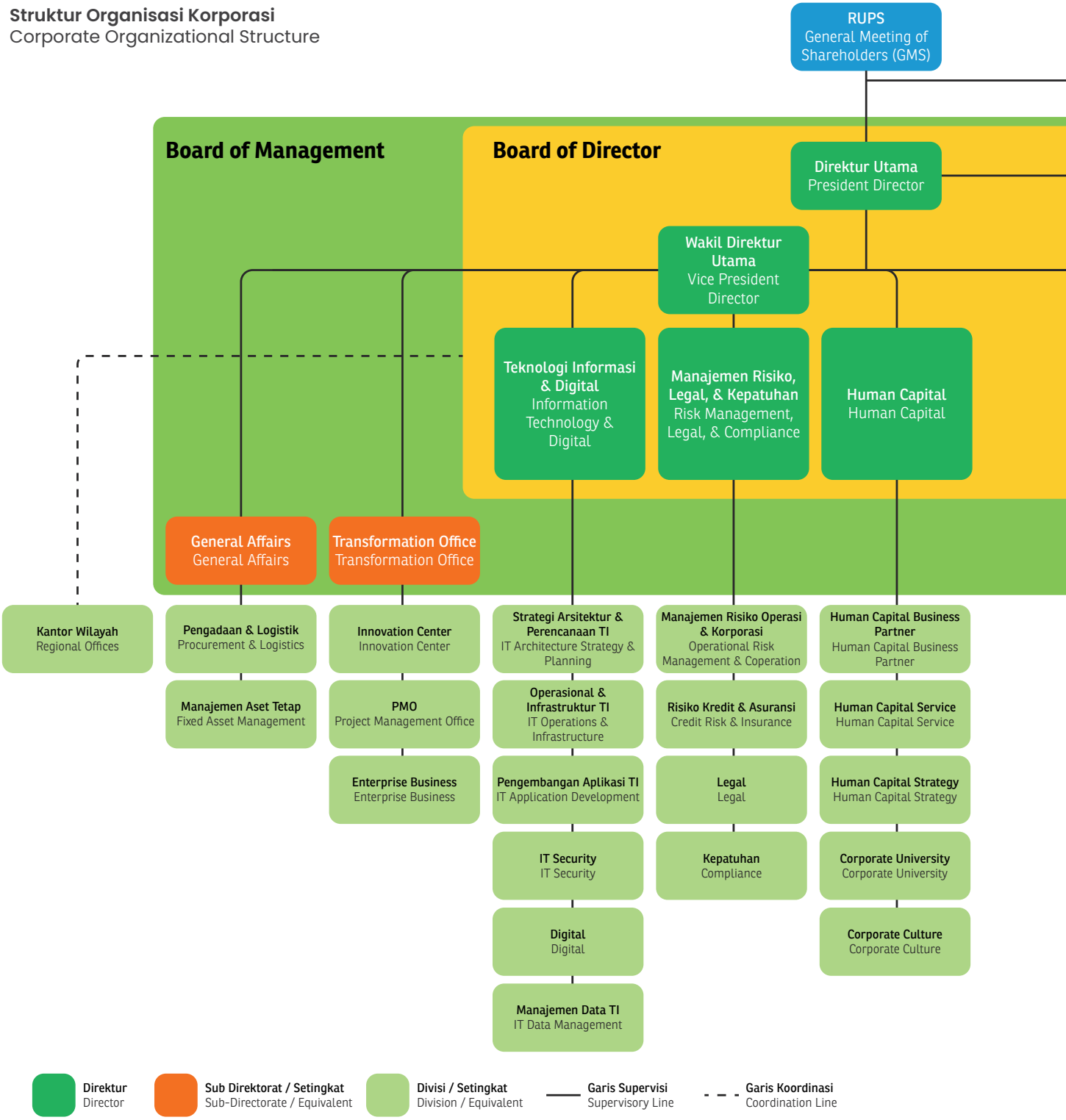
Pada tahun 2025, jumlah Komisaris Independen Pegadaian adalah empat dari delapan orang Dewan Komisaris, sedangkan Direksi berjumlah Delapan orang.

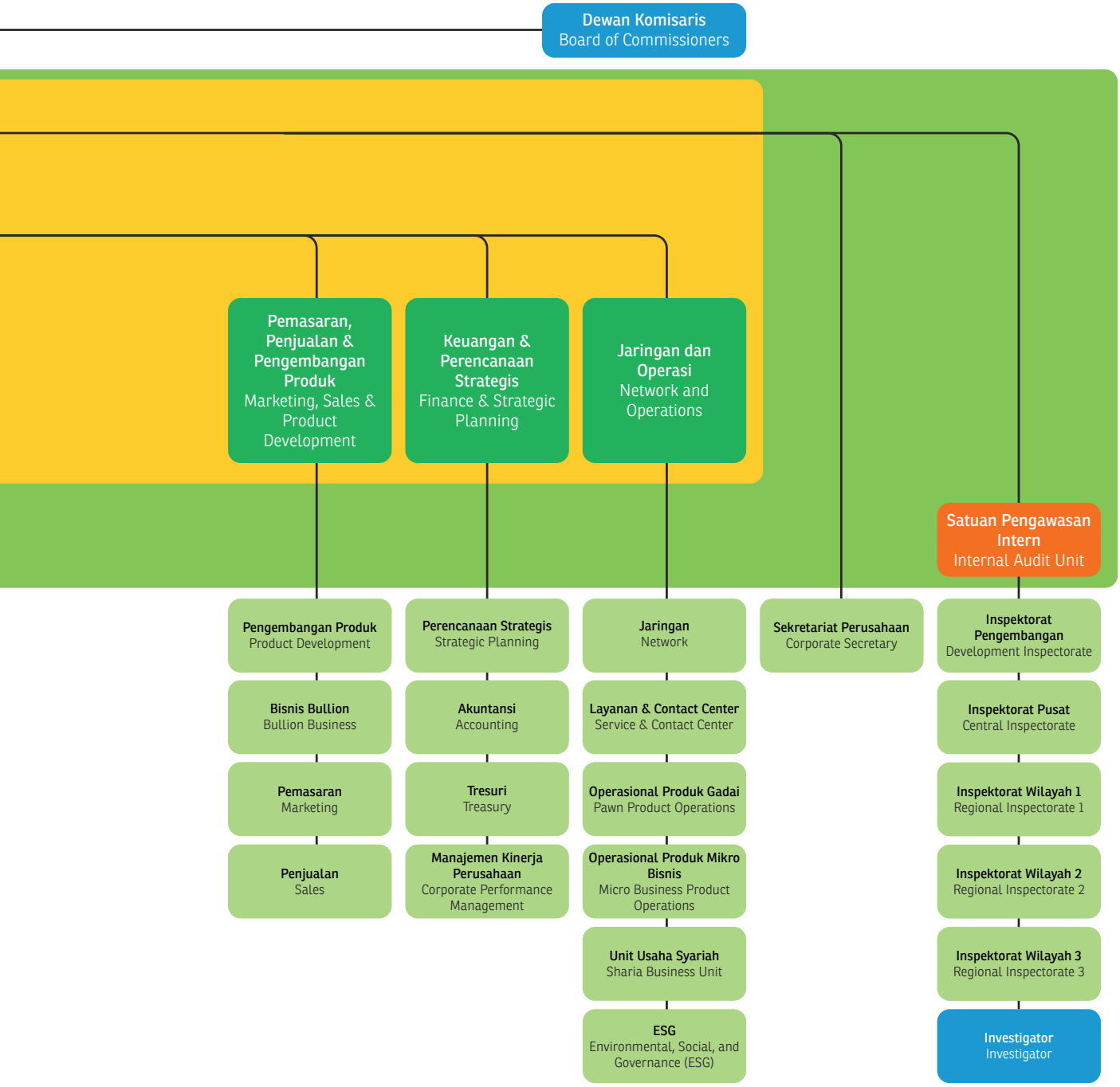
Berikut merupakan struktur tata kelola Pegadaian:

As of 2025, Pegadaian's Board of Commissioners comprises four Independent Commissioners out of a total of eight members; the Board of Directors has eight members.

The following outlines Pegadaian's governance structure:

Struktur Organisasi Korporasi
Corporate Organizational Structure





Komite Dewan Komisaris : **Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi & Remunerasi, Komite Audit**
Board of Commissioners Committees — Risk Monitoring Committee, Nomination & Remuneration Committee, Audit Committee

Komite Direksi : **Komite Produk, Komite Kredit, Komite Aset & Liabilitas (ALCO), Komite Investasi & Belanja Modal, Komite Human Capital, Komite Risk Management, Komite Sustainability, Komite Teknologi Informasi, Komite Transformasi, Komite Penetapan Ganti Rugi Nasabah**
Board of Directors Committees — Product Committee, Credit Committte, Asset & Liability Committee (ALCO), Investment & Capital Spending Committee, Human Capital Committe, Risk Management Committee, Sustainability Committee, Technology Information Committee, Transformation Committee, Customer Compensation Determination Committee

Pegadaian juga memastikan keberagaman dalam komposisi Direksi dan Dewan Komisaris, baik dari sisi latar belakang pendidikan, pengalaman profesional, maupun keahlian. Perusahaan mengupayakan keberagaman gender, kompetensi, dan pengalaman, meliputi bidang keuangan, pemasaran, manajemen risiko dan kekayaan, sumber daya manusia, teknologi informasi, komunikasi, dan audit.

Profil anggota Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk Komisaris Independen yang mencakup aspek independensi, masa jabatan, dan gender dapat ditemukan pada Laporan Tahunan Pegadaian 2025 bagian Profil Perusahaan. Sementara itu, uraian lengkap mengenai profil komite, tugas, dan tanggung jawabnya, beserta hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi, dijelaskan pada bagian *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan Pegadaian 2025.

Pegadaian also ensures diversity in the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners, including educational background, professional experience, and expertise. The Company strives for diversity in gender, competence, and experience across finance, marketing, risk and wealth management, human resources, information technology, communications, and auditing.

The profiles of the members of the Board of Commissioners and Directors, including Independent Commissioners, covering aspects of independence, tenure, and gender, are available in the 2025 Pegadaian Annual Report under the Company Profile section. Meanwhile, a comprehensive description of the committee's profile, duties, and responsibilities, along with the working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors, is provided in the Corporate Governance section of the 2025 Pegadaian Annual Report.

Benturan Kepentingan [GRI 2-15]
Conflict of Interest

Pegadaian berkomitmen untuk memastikan seluruh anggota Dewan Komisaris dapat menjalankan fungsi pengawasannya secara independen, objektif, dan bebas dari pengaruh kepentingan pribadi maupun dari pihak lainnya. Untuk itu, Perusahaan menerapkan kebijakan benturan kepentingan (*conflict of interest policy*) yang menjadi pedoman bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam menghindari serta mencegah potensi situasi yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, termasuk dalam transaksi afiliasi, kebijakan kredit, maupun ketentuan lainnya yang berlaku di internal Perusahaan.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap prinsip tersebut, setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi diwajibkan menandatangani pernyataan bebas benturan kepentingan pada saat pertama kali diangkat dan memperbaruinya pada setiap awal tahun. Melalui pernyataan ini, Dewan Komisaris dan Direksi menegaskan bahwa baik secara pribadi maupun melalui anggota keluarga, tidak memiliki kepemilikan saham, keterlibatan dalam kepengurusan, atau hubungan bisnis lain yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Pegadaian.

Hingga akhir Desember 2025, tidak ditemukan adanya hubungan afiliasi, baik keuangan, keluarga, maupun kepengurusan, antara anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pemegang saham pengendali. Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan porsi kepemilikan sebesar 99,99998%. Informasi lebih rinci mengenai hubungan afiliasi serta kepemilikan saham para anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada Laporan Tahunan Pegadaian 2025 bagian Profil Perusahaan.

Pegadaian is committed to ensuring that all members of the Board of Commissioners can perform their supervisory responsibilities independently, objectively, and free from undue influence stemming from personal interests or external parties. Accordingly, the Company enforces a conflict of interest policy that provides guidance to the Board of Commissioners and Directors in identifying, avoiding, and mitigating potential conflicts of interest, including those associated with affiliate transactions, credit policies, and other relevant internal regulations.

As a form of compliance with this principle, each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors is obliged to sign a conflict of interest statement upon their initial appointment and to renew it at the start of each calendar year. Through this statement, the Board of Commissioners and Directors affirm that, either personally or through family members, they do not possess any share ownership, management involvement, or other business relationships that are directly or indirectly associated with Pegadaian's business activities.

As of the end of December 2025, there were no financial, familial, or managerial affiliations among members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the controlling shareholders. The Company's controlling shareholder is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which holds a stake of 99.99998%. Additional detailed information concerning the affiliations and share ownership of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is available in the 2025 Pegadaian Annual Report within the Company Profile section.

Selain itu, sepanjang tahun 2025, Perusahaan tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan maupun transaksi material yang termasuk dalam kategori transaksi dengan pihak afiliasi. Seluruh informasi mengenai transaksi benturan kepentingan, transaksi afiliasi, dan transaksi pihak berelasi telah dilaporkan secara lengkap pada Laporan Tahunan Pegadaian 2025 bagian Analisis dan Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Perusahaan.

Furthermore, throughout 2025, the Company did not engage in any material transactions involving conflicts of interest or transactions with affiliated parties. All information pertaining to conflicts of interest transactions, affiliate transactions, and related party transactions has been fully disclosed in the 2025 Pegadaian Annual Report, within the Management Analysis and Discussion of Company Performance section.

Nominasi dan Seleksi Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-10]
Nomination and Selection of the Board of Commissioners and Directors

Kebijakan nominasi bagi Dewan Komisaris diatur melalui Piagam Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*BOC Charter*), sementara kebijakan nominasi bagi Direksi tercantum dalam Piagam Tata Tertib Kerja Direksi (*BOD Charter*). Proses nominasi dilakukan secara sistematis dan transparan melalui Komite Nominasi dan Remunerasi, yang bertugas menilai integritas, kompetensi, serta reputasi keuangan calon anggota Dewan Komisaris. Hasil evaluasi tersebut kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk selanjutnya direkomendasikan kepada RUPS melalui Pemegang Saham Seri B terbanyak, dengan tembusan kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.

Untuk pencalonan Direksi, pengusulan kandidat kepada RUPS harus mempertimbangkan rekomendasi Dewan Komisaris atau Komite Nominasi dan Remunerasi. Calon Direksi diangkat dari nama-nama yang diusulkan oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. Baik Dewan Komisaris maupun Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, dan keputusan tersebut berlaku setelah memperoleh persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna sebagai pemegang hak khusus.

Seluruh calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi diwajibkan memenuhi persyaratan sejak awal pengangkatan dan sepanjang masa jabatan. Proses nominasi tidak hanya mempertimbangkan aspek kompetensi dan integritas, tetapi juga prinsip keberagaman dan independensi. Pegadaian memasukkan unsur keberagaman usia, latar belakang pendidikan, budaya, kebangsaan, keahlian, dan pengalaman sebagai bagian dari upaya membangun struktur kepemimpinan yang adaptif dan mencerminkan kompleksitas bisnis perusahaan. Ketentuan ini sejalan dengan Peraturan Direksi Nomor 98 Tahun 2020 tentang Pedoman Sumber Daya Manusia dalam Squad, serta menjadi bagian dari komitmen Perusahaan untuk memastikan jajaran kepemimpinan yang inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan.

The nomination policy for the Board of Commissioners is governed by the Board of Commissioners Charter (BOC Charter), whereas the nomination policy for the Board of Directors is outlined in the Board of Directors Charter (BOD Charter). The nomination process is conducted systematically and transparently by the Nomination and Remuneration Committee, which is responsible for evaluating the integrity, competence, and financial reputation of prospective members of the Board of Commissioners. The outcomes of this evaluation are subsequently submitted to the Board of Commissioners for further recommendation to the General Meeting of Shareholders (GMS), via the majority Series B Shareholders, with a copy transmitted to the Series A Dwiwarna Shareholders.

Regarding the nomination of Directors, the proposal of candidates to the GMS must take into account the recommendations of the Board of Commissioners or the Nomination and Remuneration Committee. Candidates for the Board of Directors are selected from names proposed by Series A Dwiwarna Shareholders. Both the Board of Commissioners and the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS, with such decisions are valid after securing the approval of Series A Dwiwarna Shareholders, who hold special rights.

All candidates for the Board of Commissioners and the Board of Directors are required to meet the prerequisites from the beginning of their appointment and throughout their tenure. The nomination process assesses not only competence and integrity but also principles of diversity and independence. Pegadaian incorporates diversity in age, educational background, culture, nationality, expertise, and experience as part of its efforts to develop an adaptable leadership structure that reflects the complexity of the company's business. This provision aligns with Board of Directors Regulation No. 98 of 2020 concerning Human Resource Guidelines in Squad and underscores the Company's commitment to ensuring inclusive and sustainability-oriented leadership.

Selain itu, setiap calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi harus memenuhi persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Seluruh informasi mengenai proses dan kebijakan nominasi Dewan Komisaris dan Direksi disajikan lebih rinci dalam Laporan Tahunan Pegadaian 2025 bagian *Corporate Governance*.

Furthermore, each candidate for the Board of Commissioners and the Board of Directors must meet the requirements for competency and suitability assessments in accordance with the Financial Services Authority Regulation on Competency and Suitability Assessments for Key Parties of Financial Services Institutions. All information regarding the nomination procedures and policies for the Board of Commissioners and Directors are elaborated in greater depth within the 2025 Pegadaian Annual Report under the section on Corporate Governance.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-18]
Performance Evaluation of the Board of Commissioners and Directors

Pegadaian menerapkan mekanisme penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala setiap triwulan, sesuai ketentuan dalam Surat Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor R.0568-DIR/SBM/12/2022 tanggal 5 Desember 2022 mengenai Penilaian Kinerja Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak BRI. Indikator Kinerja Utama atau *Key Performance Indicator* (KPI) bagi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPS berdasarkan usulan Dewan Komisaris, yang kemudian digunakan sebagai tolok ukur utama dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing organ.

Penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris didasarkan pada *Key Performance Indicator* (KPI) yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan usulan Dewan Komisaris. KPI tersebut menjadi tolok ukur utama dalam mengevaluasi kinerja masing-masing organ, baik secara kolegial maupun individual. Selain mencakup indikator kinerja keuangan dan operasional, proses evaluasi juga mengintegrasikan aspek keberlanjutan, termasuk capaian *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Rating serta progres implementasi ESG *Roadmap* Perusahaan. Dengan demikian, penilaian kinerja tidak hanya mencerminkan pencapaian bisnis, tetapi juga kontribusi terhadap agenda keberlanjutan dan penciptaan nilai jangka panjang Pegadaian.

Hasil penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan dukungan Komite di bawah Dewan Komisaris, sementara penilaian kinerja Dewan Komisaris mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan, Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-03/MBU/03/2023, Piagam Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*Board of Commissioners Charter*), serta ketentuan yang berlaku dalam Grup Holding BRI. Sepanjang tahun 2025, evaluasi menunjukkan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan berhasil mencapai target kinerja yang ditetapkan serta menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil penilaian ini menjadi dasar dalam penetapan kebijakan remunerasi serta pertimbangan pengangkatan kembali anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dengan informasi lebih lanjut disajikan dalam Laporan Tahunan Pegadaian Tahun 2025 pada bagian Tata Kelola Perusahaan.

Pegadaian implements a quarterly evaluation of the performance of the Board of Commissioners and Directors, in accordance with the provisions of the Letter of the Board of Directors of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Number R.0568-DIR/SBM/12/2022 dated 5 December 2022, regarding the Performance Assessment of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners of BRI Subsidiaries. The Key Performance Indicators (KPIs) for the Board of Commissioners and Directors are determined by the GMS based on the recommendations of the Board of Commissioners and serve as the primary benchmarks for evaluating the effectiveness of each organ's duties and responsibilities.

The performance evaluation of the Board of Directors and the Board of Commissioners is based on Key Performance Indicators (KPIs) established by the General Meeting of Shareholders (GMS) upon the recommendation of the Board of Commissioners. These KPIs serve as the primary benchmarks for evaluating the performance of each governing body, both collectively and individually. In addition to financial and operational performance indicators, the evaluation process also integrates sustainability aspects, including achievements in the Environmental, Social, and Governance (ESG) Rating as well as progress in the implementation of the Company's ESG Roadmap. Accordingly, the performance assessment reflects not only business achievements but also contributions to Pegadaian's sustainability agenda and long-term value creation.

The results of the Board of Directors' performance evaluation are assessed by the Board of Commissioners with the support of committees under the Board of Commissioners, while the performance evaluation of the Board of Commissioners refers to the Company's Articles of Association, Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-03/MBU/03/2023, the Board of Commissioners Charter, and applicable provisions within the BRI Holding Group. Throughout 2025, the evaluation indicated that both the Board of Directors and the Board of Commissioners collectively achieved the established performance targets and carried out their duties and responsibilities in accordance with applicable regulations. The results of the evaluation serve as the basis for determining remuneration policies and as key considerations in the reappointment of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, with further details disclosed in Pegadaian's 2025 Annual Report under the Corporate Governance section.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Directors [GRI 2-19, GRI 2-20, GRI 2-21]

Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Pegadaian disusun berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-3/MBU/03/2023 Tahun 2023 tentang Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.

Adapun komposisi remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari:

1. Remunerasi Dewan Komisaris
   - Honorarium.
   - Tunjangan.
   - Fasilitas.
   - Tantiem/Insentif Kinerja.
   - *Long Term Incentive* (LTI)
2. Remunerasi Direksi
   - Gaji.
   - Tunjangan.
   - Fasilitas.
   - Tantiem/Insentif Kinerja.
   - *Long Term Incentive* (LTI).

Besaran gaji, honorarium, dan tantiem bagi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui keputusan RUPS sebagai otoritas tertinggi Perusahaan. Dalam proses penetapannya, Pegadaian memastikan bahwa aspek keberlanjutan turut menjadi pertimbangan melalui integrasi pencapaian ESG Rating ke dalam mekanisme remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Informasi terperinci mengenai metodologi penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tersedia dalam Laporan Tahunan Pegadaian 2025 bagian *Corporate Governance*.

Sebagai bagian dari komitmen transparansi, Pegadaian juga menyampaikan rasio total kompensasi Direksi terhadap rata-rata kompensasi karyawan. Total kompensasi karyawan mencakup seluruh bentuk remunerasi yang diterima, dengan rincian disajikan pada tabel berikut.

The remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors of Pegadaian is formulated in accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, as well as the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-3/MBU/03/2023 of 2023 concerning the Organization and Human Resources of State-Owned Enterprises.

The composition of the remuneration of the Board of Commissioners and Directors consists of:

1. Remuneration of the Board of Commissioners
   - Honorarium.
   - Allowances.
   - Facilities.
   - Tantiems/Performance Incentives.
   - Long Term Incentive (LTI)
2. Remuneration for the Board of Directors
   - Salary.
   - Allowances.
   - Facilities.
   - Bonuses/Performance Incentives.
   - Long Term Incentive (LTI).

The remuneration, including salaries, honoraria, and bonuses for the Board of Commissioners and Directors, is established through a resolution of the GMS, which constitutes the highest authority of the Company. In this process, Pegadaian ensures that sustainability aspects are also considered by integrating ESG Rating accomplishments into the remuneration mechanism for the Board of Commissioners and Directors.

Detailed information on the methodology for determining the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors is available in Pegadaian's 2025 Annual Report, under the Corporate Governance section.

In accordance with our commitment to transparency, Pegadaian additionally discloses the ratio of the total compensation of the Board of Directors to that of the average employee. Total employee compensation includes all types of remuneration, with detailed information provided in the table below.

Tabel Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah
Table of Ratio of Highest and Lowest Remuneration

Keterangan Description	Perbandingan (a/b) Ratio (a/b)
Rasio gaji karyawan, yang tertinggi (a) dan gaji karyawan, yang terendah (b) The ratio of the highest employee salary (a) to the lowest employee salary (b)	1 : 0,031
Rasio gaji anggota Direksi yang tertinggi (a) dan gaji anggota Direksi yang terendah (b) The ratio of the highest Director's salary (a) to the lowest Director's salary (b)	1 : 0,85
Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi (a) dan gaji anggota Dewan Komisaris yang terendah (b) The ratio of the highest salary of the Board of Commissioners (a) and the lowest salary of the Board of Commissioners	1 : 0,90
Rasio gaji anggota Direksi yang tertinggi (a) dan gaji anggota Dewan Komisaris yang tertinggi (b) The ratio of the highest salary of the Board of Directors (a) and the highest salary of the Board of Commissioners (b)	1 : 0,45
Rasio gaji anggota Direksi yang tertinggi (a) dan gaji karyawan, yang tertinggi (b) The ratio of the highest salary of the Board of Directors (a) and the highest employee salary (b)	1 : 0,28



1:0,0235

Rasio total kompensasi Direksi terhadap total median tahunan untuk semua karyawan.

The ratio of total Directors' compensation relative to the average annual salary of all employees.

1:0,41

Rasio persentase kenaikan total gaji tahunan untuk karyawan dengan level tertinggi terhadap rasio peningkatan persentase median total gaji untuk semua karyawan.

The ratio of the percentage increase in the total annual salary for the highest-level employees to the median percentage increase in the total salary for all employees.

Keragaman Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 3-3] [GRI 405-1]

Kebijakan keragaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi disusun dengan berpedoman pada Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 mengenai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Dalam proses pengangkatan, Pegadaian menerapkan prinsip keberagaman melalui pertimbangan menyeluruh atas usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pengalaman profesional, integritas, dedikasi, serta pemahaman terhadap manajemen Perusahaan. Selain itu, setiap kandidat juga harus memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan Perusahaan serta kemampuan untuk menyediakan waktu yang memadai dalam menjalankan tugas pengawasan maupun pengelolaan.

Komitmen tersebut tercermin dari representasi perempuan pada organ tata kelola, yakni masing-masing 50% atau 4 dari 8 anggota Dewan Komisaris, dan 25% atau 2 dari 8 anggota Direksi. Proporsi ini menunjukkan komitmen Perusahaan dalam menciptakan struktur kepemimpinan yang lebih inklusif dan beragam. [GRI 2-10]

Sebagai bagian dari penguatan tata kelola perusahaan yang baik, Pegadaian memformalkan dan memublikasikan *Board Diversity Policy* sebagai kerangka kebijakan yang mengatur prinsip keberagaman dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan ini disusun untuk memastikan bahwa aspek keberagaman tidak hanya diterapkan sebagai praktik, tetapi juga terdokumentasi secara jelas dan dapat diverifikasi oleh para pemangku kepentingan.

Board Diversity Policy Pegadaian menegaskan komitmen perusahaan terhadap keberagaman latar belakang, keahlian, pengalaman profesional, usia, dan gender, dengan tetap mengedepankan prinsip meritokrasi, integritas, dan kompetensi. Kebijakan ini menjadi acuan dalam proses nominasi, seleksi, dan evaluasi kinerja anggota Dewan,

Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors [GRI 3-3] [GRI 405-1]

The policy pertaining to diversity in the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors is founded on OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015, which provides guidelines for the Corporate Governance of Public Companies. Throughout the appointment process, Pegadaian adopts the principle of diversity by executing comprehensive assessments that take into account age, gender, educational background, professional experience, integrity, dedication, and understanding of company management. In addition, each candidate is required to possess competencies relevant to the Company's needs and the ability to allocate sufficient time for supervisory and managerial responsibilities.

This commitment is reflected in the representation of women on the governance bodies, specifically 50% (2 out of 8 members) of the Board of Commissioners and 25% (2 out of 8 members) of the Board of Directors. This proportion demonstrates the Company's commitment to creating a more inclusive and diverse leadership structure. [GRI 2-10]

As part of our efforts to strengthen corporate governance, Pegadaian has formalized and publicly disclosed our Board Diversity Policy, establishing a clear framework to guide diversity within the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

This policy ensures that diversity is not only implemented but is also clearly documented and verifiable by stakeholders.

Pegadaian's Board Diversity Policy reflects the Company's commitment to fostering diversity across a range of dimensions, including professional background, expertise, experience, age, and gender, while maintaining a strong emphasis on meritocracy, integrity, and competence. The policy provides a clear framework for the nomination,

guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih inklusif, objektif, dan berorientasi pada kepentingan jangka panjang perusahaan.

Penerapan kebijakan keberagaman Dewan diawasi melalui mekanisme tata kelola yang berlaku, termasuk peran Komite Nominasi dan Remunerasi dalam memastikan kesesuaian proses pengangkatan dan evaluasi Dewan dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pegadaian juga mengungkapkan secara ringkas komposisi Dewan serta perkembangan penerapan kebijakan keberagaman sebagai bagian dari transparansi tata kelola perusahaan.

Dengan memformalkan dan memublikasikan Board Diversity Policy, Pegadaian memperkuat akuntabilitas dan kualitas tata kelola perusahaan, sekaligus memastikan bahwa keberagaman perspektif di tingkat Dewan menjadi bagian integral dalam pengelolaan risiko, penetapan strategi, dan penciptaan nilai berkelanjutan.

selection, and performance evaluation of Board members, enabling more inclusive, objective, and long-term decision-making.

The implementation of the Board Diversity Policy is overseen through established governance mechanisms, including the Nomination and Remuneration Committee, which ensures that Board appointment and evaluation processes are aligned with the policy. Pegadaian also provides a clear overview of its Board composition and progress in implementing diversity principles as part of its commitment to transparency in governance.

By formalizing and disclosing its Board Diversity Policy, Pegadaian strengthens accountability and the overall effectiveness of its governance framework, while ensuring that diverse perspectives at the Board level are reflected in risk management, strategic decision-making, and the creation of long-term sustainable value.

Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance [GRI 2-9, GRI 2-11]

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan, sejak tahun 2024, Pegadaian telah membentuk Komite *Sustainability* yang bertugas mengarahkan pelaksanaan agenda *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Kehadiran komite ini menegaskan keseriusan Perusahaan dalam membangun fondasi tata kelola keberlanjutan yang terstruktur dan selaras dengan regulasi serta praktik terbaik.

As part of our commitment to sustainability, Pegadaian has established a Sustainability Committee since 2024 to oversee the implementation of the Environmental, Social, and Governance (ESG) agenda. The committee's presence affirms the Company's commitment to building a structured governance foundation that aligns with regulations and industry best practices.

Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

[OJK E.1, GRI 2-9, GRI 2-12, GRI 2-13, GRI 2-14]

Pegadaian membentuk Komite *Sustainability* yang berada di bawah koordinasi langsung Direktur Utama. Komite ini memiliki mandat untuk memperkuat koordinasi lintas unit kerja dan direktorat dalam merumuskan tujuan, menetapkan pedoman pelaksanaan, serta menyusun pemetaan dan perencanaan program keberlanjutan.

Selain itu, Komite Sustainability juga bertugas memantau/memonitor dan mengevaluasi implementasi aspek ESG, termasuk strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta pelaksanaan program TJSL. Pembentukan komite ini diatur melalui Peraturan Direksi Nomor 43 Tahun 2024 tanggal 21 Mei 2024 tentang Pedoman Komite *Sustainability*, yang menjadi dasar kelembagaan untuk memastikan penerapan keuangan berkelanjutan berjalan efektif, terarah, dan terukur.

Person Responsible for Implementing Sustainable Finance

[OJK E.1, GRI 2-9, GRI 2-12, GRI 2-13, GRI 2-14]

Pegadaian has formed a Sustainability Committee under the direct supervision of the President Director. This committee is mandated to strengthen coordination among different work units and directorates concerning the development of objectives, the formulation of implementation guidelines, and the mapping and planning of sustainability programmes.

Furthermore, the Sustainability Committee is also tasked with monitoring and evaluating the implementation of ESG aspects, including strategies for climate change adaptation and mitigation, as well as the implementation of TJSL programs. The establishment of this committee is governed by Board of Directors Regulation No. 43 of 2024, dated 21 May 2024, regarding the Guidelines for the Sustainability Committee, which serves as the institutional basis for ensuring that sustainable finance is executed efficiently, purposefully, and with measurable outcomes.

Adapun susunan keanggotaan Komite Sustainability terdiri dari:

The membership of the Sustainability Committee includes:

▸ **Ketua** | Chairman	**Direktur Utama** | President Director
▸ **Wakil Ketua** | Vice Chairman	**Direktur Jaringan dan Operasi** | Network and Operation Director
▸ **Anggota (*Voting Member*)** Member (Voting Member)	**1. Direktur Utama** | President Director **2. Direktur Pemasaran, Penjualan dan Pengembangan Produk** | Marketing, Sales and Product Development Director **3. Direktur Jaringan dan Operasi** | Network and Operation Director **4. Direktur Keuangan dan Perencanaan Strategis** | Finance and Strategic Planning Director **5. Direktur Human Capital** | Human Capital Director **6. Direktur Teknologi Informasi dan Digital** | Information Technology and Digital Director **7. Direktur Manajemen Risiko, Legal, dan Kepatuhan** | Risk Management, Legal, and Compliance Director **8. Kepala Transformation Office** | Head of Transformation Office **9. Kepala Satuan Pengawas Intern** | Head of Internal Audit
▸ **Sekretaris** Secretary	**Kepala Divisi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan** Head of Social and Environmental Responsibility Division
▸ **Anggota (Non-Voting Member)** Member (Non-Voting Member)	**Pemimpin Unit Kerja satu tingkat di bawah Direksi (Kelompok Jabatan Manajemen Senior) yang memimpin Satuan Kerja Bisnis dan Satuan Kerja Penunjang Bisnis** Work Unit Leader one level below the Board of Directors (Senior Management Position Group) who leads the business work unit and Business Support Work Unit.

Catatan | Note:
Penyebutan nama divisi di tabel di atas masih mengikuti penyebutan yang lama karena Peraturan Direksi untuk penyebutan yang baru masih dalam proses pembaruan hingga akhir tahun 2025.
The division names listed in the table above still follow the old naming convention, as the Board of Directors' Regulation for the new naming convention is still in the process of being updated until the end of 2025.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite *Sustainability* adalah:

a. Mengawasi, menetapkan, dan memberi arahan terkait sasaran, strategi, *roadmap*, kebijakan, inisiatif dan ukuran kinerja (KPI) terkait aspek ESG dan TJSL sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan, termasuk menentukan tata waktu dan topik material yang relevan untuk setiap satuan unit kerja di perusahaan.
b. Melakukan penyuluhan atau *training* kepada semua karyawan mengenai saran, strategi, *roadmap*, kebijakan, inisiatif, pedoman praktik terbaru, peraturan perundang-undangan dan regulasi baru lainnya terkait ESG dan TJSL.
c. Menyusun kerangka laporan performa penerapan strategi ESG berbasis *impact* yang sejalan dengan SDGs yang mengukur dan melaporkan dampak dari program-program ESG yang dilaksanakan.
d. Meninjau pengungkapan langkah-langkah keberlanjutan dalam perusahaan baik itu inisiatif ESG maupun TJSL dalam artikel pemberitaan, *Annual Report* (AR), *Sustainability Report* (SR), *website*, media sosial, dan media lainnya.
e. Menelaah informasi yang akan dikeluarkan kepada publik, pihak otoritas maupun pihak lainnya.
f. Menjalin hubungan kerja sama dengan pihak-pihak eksternal terkait *Sustainability*, seperti lembaga rating ESG, verifikator SROI, kementerian BUMN, dan Lembaga yang berhubungan lainnya.
g. Melaksanakan proses *benchmarking* dengan perusahaan sejenis dalam pelaksanaan ESG dan TJSL.
h. Memberikan masukan terkait pelaksanaan pendanaan eksternal perusahaan berbasis keberlanjutan, antara lain namun tidak terbatas pada *Sustainability linked financing*, *green financing*, dan *transition financing*.

The duties and responsibilities of the Sustainability Committee are as follows:

a. Supervising, establishing, and directing the setting of targets, strategies, roadmaps, policies, initiatives, and Key Performance Indicators (KPIs) pertaining to Environmental, ESG considerations, as well as TJSL, in alignment with the Company's Vision, Mission, and Objectives. This also includes determining the timing and relevant material topics for each work unit within the company.
b. Conducting outreach or training for all employees on advice, strategies, roadmaps, policies, initiatives, the latest practice guidelines, laws and regulations, and other new regulations related to ESG and TJSL.
c. Developing a framework for reporting on the performance of ESG strategy implementation, based on impact aligned with the SDGs, that measures and reports on the impact of ESG programs implemented.
d. Reviewing the disclosure of sustainability measures within the company, whether ESG or TJSL initiatives, in news articles, Annual Reports (AR), Sustainability Reports (SR), on websites, social media, and other media.
e. Reviewing information to be disclosed to the public, authorities, and other relevant parties.
f. Establishing collaborative relationships with external parties associated with sustainability, including ESG rating agencies, SROI verifiers, the Ministry of State-Owned Enterprises, and other relevant institutions.
g. Conducting benchmarking processes with comparable companies in the implementation of ESG and TJSL.
h. Providing insights on the implementation of sustainability-oriented external financing for the company, including but not limited to sustainability-linked financing, green financing, and transition financing.

i. Mengidentifikasi dan mengelola risiko terkait ESG sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
j. Melakukan pemeriksaan dan memberikan rekomendasi terhadap efektivitas manajemen risiko terkait ESG di seluruh organisasi.
k. Memberikan saran kepada Dewan Komisaris dan juga induk perusahaan (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk) dengan adanya potensi benturan kepentingan perusahaan dan *investor concern*.
l. Menyusun RAKB dan penentuan *carbon budget* untuk mencapai Net Zero di tahun 2062 (berdasarkan net zero roadmap 2062- 2065).
m. Menghitung emisi cakupan 1, 2, dan 3 dan merencanakan aksi reduksi emisi CO_2.
n. Menganalisis produk dan jasa terkait ESG dan TJSL yang akan diimplementasikan di perusahaan.
o. Menetapkan isu material ESG, *investor concerns* atau pemangku kepentingan lainnya terhadap kinerja dan implementasi ESG.
p. Menindaklanjuti hasil rekomendasi atas penilaian *performance* ESG Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Ketua Komite *Sustainability* adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan target dan *workplan* untuk Komite *Sustainability*.
b. Berkoordinasi langsung dengan Direktur Jaringan dan Operasi untuk hasil review dan pertanggungjawaban inisiatif ESG.
c. Memimpin rapat tahunan untuk tinjauan kinerja dengan semua anggota komite.

Tugas dan tanggung jawab Wakil Ketua Komite *Sustainability* adalah sebagai berikut:

a. Berkoordinasi langsung dengan Direktur Utama untuk hasil pekerjaan dan pertanggungjawaban inisiatif ESG.
b. Menggantikan Ketua Komite *Sustainability* jika Ketua Komite *Sustainability* berhalangan.
c. Mengoordinasi semua sasaran, strategi, *roadmap*, kebijakan, inisiatif, dan ukuran kinerja (KPI) terkait aspek ESG dan TJSL.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Komite *Sustainability* adalah sebagai berikut:

a. Mengoordinasi pelaksanaan rapat pra komite dan rapat Komite *Sustainability*, seperti meninjau dan mendistribusikan materi rapat, mempersiapkan agenda rapat dan pelaksanaan rapat dan mengoordinasi peserta rapat.
b. Mengoordinasi inisiatif rapat Komite *Sustainability* seperti membuat risalah rapat Komite *Sustainability*, menyampaikan risalah rapat Komite *Sustainability* kepada unit terkait, memonitor, mengoordinasikan hasil rapat Komite *Sustainability* dengan Unit Kerja terkait.

i. Identifying and managing ESG-related risks in accordance with established policies and procedures.
j. Conducting audits and offering recommendations on the effectiveness of ESG-related risk management across the organization.
k. Advising the Board of Commissioners and the parent organization(PT Bank Rakyat Indonesia Tbk) regarding potential conflicts of interest between the organization and investor concerns.
l. Preparing a RAKB and determining a carbon budget to achieve Net Zero by 2062 (based on Net Zero Roadmap 2062-2065).
m. Calculating Scope 1, 2, and 3 emissions and planning CO_2 emission reduction actions.
n. Analyzing ESG- and TJSL-related products and services for implementation within the company.
o. Determining material ESG issues, investor concerns, or other stakeholder interests concerning ESG performance and implementation.
p. Following up on the recommendations derived from the Company's ESG performance assessment.

The duties and responsibilities of the Chairman of the Sustainability Committee are as follows:

a. Formulating targets and work plans for the Sustainability Committee.
b. Coordinating directly with the Network and Operations Director to review the results and ensure accountability for ESG initiatives.
c. Conducting the annual performance review meetings with all committee members.

The duties and responsibilities of the Vice Chairman of the Sustainability Committee are as follows:

a. Coordinating directly with the Chief Executive Officer regarding the results of work and accountability for ESG initiatives.
b. Replacing the Chairman of the Sustainability Committee in the event of their inability to attend.
c. Coordinating all ESG and TJSL-related aspects concerning targets, strategies, roadmaps, policies, initiatives, and performance measures (KPIs).

The duties and responsibilities of the Secretary of the Sustainability Committee are as follows:

a. Coordinating the implementation of pre-committee meetings and Sustainability Committee meetings, including the review and distribution of meeting materials, the preparation of meeting agendas, the facilitation of meetings, and the coordination of meeting participants.
b. Coordinating initiatives for the Sustainability Committee meetings, which includes preparing the minutes of these meetings, submitting them to the relevant units, and overseeing as well as coordinating the outcomes of the Sustainability Committee meetings with relevant Work Units.

c. Membantu dan mewakili tugas-tugas ketua dan wakil ketua atas arahan dan persetujuan yang diberikan.
d. Mencatat semua kegiatan pertemuan internal dan eksternal perusahaan baik berupa rapat maupun kegiatan ESG dan TJSL.

Tugas dan tanggung jawab Anggota Komite *Sustainability* adalah sebagai berikut:

a. Mengikuti rapat tahunan untuk meninjau kinerja *Sustainability*.
b. Memberikan saran kepada tim Komite *Sustainability* dalam rapat tahunan untuk meninjau kinerja.
c. Memberikan arahan strategis kepada tim *Sustainability* melalui skema *voting right*.

Pada tahun 2025, Komite *Sustainability* telah melaksanakan dua kali rapat, masing-masing pada tanggal 2 Juli 2025 dan 12 Agustus 2025. Rapat tersebut difokuskan pada pembahasan *Roadmap* dan Program Kerja ESG, serta Rencana pelaksanaan program TJSL tahun 2025, sebagai bagian dari upaya memperkuat arah strategis keberlanjutan Perusahaan.

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, Direksi menunjuk Divisi *Environmental, Sustainability, and Governance* (ESG) sebagai unit yang bertanggung jawab atas koordinasi dan pelaksanaan program keuangan berkelanjutan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Direksi Nomor 71 Tahun 2024 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Divisi ESG. Divisi ini memegang peran strategis dalam menyusun dan mengelola strategi, kebijakan, dan pelaporan implementasi ESG, termasuk penyusunan dan pelaksanaan RAKB dan program TJSL. [GRI 2-13]

Selain itu, Divisi ESG juga mengoordinasikan kegiatan komunikasi, literasi, serta publikasi ESG kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal; mengelola pendanaan dan implementasi program pelibatan serta pengembangan masyarakat; membina pelaku UMK; serta mengelola proses pengadaan di Divisi ESG. Seluruh langkah tersebut diarahkan untuk memperkuat posisi Pegadaian sebagai perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Evaluasi atas pelaksanaan RAKB dilakukan secara berkala, triwulanan, semesteran, dan tahunan, dan dilaporkan kepada Direksi. Pada saat yang sama, Dewan Komisaris terus menjalankan fungsi pengawasan guna memastikan pelaksanaan agenda ESG berada pada jalur yang sesuai dengan strategi Perusahaan.

c. Providing assistance and representation to the chairman and vice-chairman in accordance with their designated approved duties and directives.
d. Documenting all internal and external company activities, including meetings, ESG, and TJSL initiatives.

The duties and responsibilities of the members of the Sustainability Committee are as follows:

a. Participating in annual meetings to review Sustainability performance.
b. Providing advice to the Sustainability Committee team during annual meetings to review their performance.
c. Providing strategic direction to the Sustainability team through a voting rights scheme.

In 2025, the Sustainability Committee held two meetings, specifically on 2 July and 12 August. The meetings focused on the ESG Roadmap and Work Programme, as well as the implementation plan for the 2025 TJSL program implementation plan, as part of efforts to strengthen the Company's strategic direction for sustainability.

As part of sustainable finance implementation, the Board of Directors appointed the Environmental, Sustainability, and Governance (ESG) Division as the unit responsible for coordinating and executing sustainable finance initiatives, as mandated by the Board of Directors Regulation No. 71 of 2024 concerning the Organisational Structure and Work Procedures of the ESG Division. This division assumes a strategic role in the development and management of ESG strategies, policies, and implementation reports, including the formulation and implementation of the RAKB and TJSL programs. [GRI 2-13]

In addition, the ESG Division coordinates ESG communication, literacy, and publication activities for both internal and external stakeholders; manages funding and implementation of community engagement and development programs; fosters MSME actors; and manages procurement processes within the ESG Division. These measures are all intended to strengthen Pegadaian's standing as a sustainability-oriented company.

Evaluations of RAKB implementation are conducted on a regular basis—quarterly, semi-annually, and annually—and are subsequently reported to the Board of Directors. Concurrently, the Board of Commissioners maintains its supervisory function to ensure that the ESG agenda is implemented in line with the Company's strategic objectives.

Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan

[OJK E.2, GRI 2-17, FS4]

Sepanjang tahun 2025, Pegadaian secara konsisten menyediakan program pengembangan kompetensi bagi Dewan Komisaris dan Direksi terkait keuangan berkelanjutan. Berbagai pelatihan tersebut mencakup materi strategis mengenai ESG, keuangan berkelanjutan, dan isu-isu keberlanjutan terbaru, yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan internal maupun eksternal. Rincian lengkap mengenai jenis pelatihan, materi, dan penyelenggaranya disajikan pada tabel berikut.

Development of Competencies Related to Sustainable Finance

[OJK E.2, GRI 2-17, FS4]

Throughout 2025, Pegadaian consistently provided competency development programs for the Board of Commissioners and the Board of Directors concerning sustainable finance. These training programs encompass strategic material on ESG, sustainable finance, and the latest sustainability issues, organized by both internal and external training institutions. Full details regarding the types of training, materials, and organizers are outlined in the following table.

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Dewan Komisaris
Table of Competency Development for Sustainable Development for the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi Types of Training and Development Materials Competence/Training	Tempat danTanggal Place and Date	Penyelenggara Organizers
AM Putranto [1]	Komisaris Utama President Commissioner	**Pelatihan Bullion Competency** Bullion Competency Training	**Jakarta, 20 September 2025 dan 18 Oktober 2025** Jakarta, 20 September 2025 and 18 October 2025	**Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)**
		Pelatihan dan Sertifikasi *Qualified Risk Governance Professional* (QRGP) Training and Certification Qualified Risk Governance Professional (QRGP)	**Jakarta, 27 – 28 November 2025** Jakarta, 27 – 28 November 2025	**Lembaga Sertifikasi Profesi Lembaga Pelatihan Kerja Mitra Kalyana Sejahtera (LSP LPK MKS)**
		Pelatihan Refreshing Finance for Non Finance Refresher Training in Finance for Non-Finance Professionals	**Bogor, 19-20 Desember 2025** Bogor, 19-20 December 2025	**IPB Consulting**
Loto Srinaita Ginting [2]	Komisaris Commissioner	**Pelatihan *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR)** Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) Training	**Bandung, 14-15 Februari 2025** Bandung, 14-15 February 2025	**Dayacita Inovasi Indonesia**
		Pelatihan *Bullion Competency* Bullion Competency Training	**Jakarta, 20 September 2025 dan 18 Oktober 2025** Jakarta, 20 September and 18 October 2025	**Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)**
		Pelatihan *Refreshing Finance for Non Finance* Refresher Training in Finance for Non-Finance Professionals	**Bogor, 19-20 Desember 2025** Bogor, 19-20 December 2025	**IPB Consulting**
Makmur Keliat [6]	Komisaris Independen	**Pelatihan I*nternal Control over Financial Reporting* (ICoFR)** Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) Training	**Bandung, 14-15 Februari 2025** Bandung, 14-15 February 2025	**Dayacita Inovasi Indonesia**
Sudarto[5]	Komisaris Commissioner	**Pelatihan *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR)** Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) Training	**Bandung, 14-15 Februari 2025** Bandung, 14-15 February 2025	**Dayacita Inovasi Indonesia**
		Pelatihan Bullion Competency Bullion Competency Training	**Jakarta, 20 September 2025 dan 18 Oktober 2025** Jakarta, 20 September 2025 and 18 October 2025	**Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)**
Umiyatun Hayati Triastuti	Komisaris Commissioner	**Pelatihan *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR)** Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) Training	**Bandung, 14-15 Februari 2025** Bandung, 14-15 February 2025	**Dayacita Inovasi Indonesia**
		Workshop Pembekalan Fasilitator Kepemimpinan Nasional Tingkat I National Leadership Facilitator Level I Briefing Workshop	**Jakarta, 4 – 18 Juni 2025** Jakarta, 4 – 18 June 2025	**Lembaga Administrasi Negara**
		Pelatihan Bullion Competency Bullion Competency Training	**Jakarta, 20 September 2025 dan 18 Oktober 2025** Jakarta, 20 September 2025 and 18 October 2025	**Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)**
		***On The Job Training* (OJT) at Asian** Development Bank (ADB) Institute	**Jepang, 4 November – 5 Desember 2025** Japan, 4 November – 5 December 2025	**Bappenas dan ADB Institute**
		Pelatihan *Refreshing Finance for Non Finance* Refresher Training in Finance for Non-Finance Professionals	**Bogor, 19-20 Desember 2025** Bogor, 19-20 December 2025	**IPB Consulting**

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi Types of Training and Development Materials Competence/Training	Tempat danTanggal Place and Date	Penyelenggara Organizers
Nezar Patria [7]	Komisaris Commissioner	Pelatihan *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) Training	Bandung, 14-15 Februari 2025 Bandung, 14-15 February 2025	Dayacita Inovasi Indonesia
		Public Policy with AI Public Policy with AI	Online dengan live session 4-6 jam per Minggu, mulai 28 Maret 2025 selama 4 (empat) bulan Online with 4-6 live sessions per week, starting March 28, 2025 for 4 months	National University of Singapore Lee Kuan Yew School of Public Policy
Yudi Priambodo P. [7]	Independent Commissioner	*Pelatihan Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) Training	Bandung, 14-15 Februari 2025 Bandung, 14-15 February 2025	Dayacita Inovasi Indonesia
		Internal Control COSO-2013 (COSO)	Jakarta, 06 s.d. 07 Maret 2025 Jakarta, 06-07 March 2025	The Center of Internal Audit Resources
		Konferensi Auditor Internal: *Shifting Horizon for Internal Auditors:* Navigating Emerging Risks, Governance and Opportunities in 2025	Yogyakarta, 2-3 Juli 2025 Yogyakarta, 2-3 July 2025	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)
M. Isnaini [7]	Komisaris Independen	Pelatihan *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) Training	Bandung, 14-15 Februari 2025 Bandung, 14-15 February 2025	Dayacita Inovasi Indonesia
Kukrit Suryo Wicaksono [3]	Komisaris Independen Independent Commissioner	Pelatihan *Bullion Competency* Bullion Competency Training	Jakarta, 20 September 2025 dan 18 Oktober 2025 Jakarta, 20 September 2025 and 18 October 2025	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
		Pelatihan dan Sertifikasi Qualified Risk Governance Professional (QRGP) Training and Certification Qualified Risk Governance Professional (QRGP)	Jakarta, 27 – 28 November 2025 Jakarta, 27 – 28 November 2025	Lembaga Sertifikasi Profesi Lembaga Pelatihan Kerja Mitra Kalyana Sejahtera (LSP LPK MKS)
		Pelatihan Refreshing Finance for Non Finance Refresher Training in Finance for Non-Finance Professionals	Bogor, 19-20 Desember 2025 Bogor, 19-20 December 2025	IPB Consulting
Trimedya Panjaitan [3]	Komisaris Independen Independent Commissioner	Pelatihan Bullion Competency Bullion Competency Training	Jakarta, 20 September 2025 dan 18 Oktober 2025 Jakarta, 20 September 2025 and 18 October 2025	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
		Pelatihan dan Sertifikasi Qualified Risk Governance Professional (QRGP) Training and Certification Qualified Risk Governance Professional (QRGP)	Jakarta, 27 – 28 November 2025 Jakarta, 27 – 28 November 2025	Lembaga Sertifikasi Profesi Lembaga Pelatihan Kerja Mitra Kalyana Sejahtera (LSP LPK MKS)
		Pelatihan Refreshing Finance for Non Finance Refresher Training in Finance for Non-Finance Professionals	Bogor, 19-20 Desember 2025 Bogor, 19-20 December 2025	IPB Consulting
Martina [3]	Komisaris Independen Independent Commissioner	Pelatihan Bullion Competency Bullion Competency Training	Jakarta, 20 September 2025 dan 18 Oktober 2025 Jakarta, 20 September 2025 and 18 October 2025	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
		Pelatihan dan Sertifikasi Qualified Risk Governance Professional (QRGP) Refresher Training in Finance for Non-Finance Professionals	Jakarta, 27 – 28 November 2025 Jakarta, 27 – 28 November 2025	Lembaga Sertifikasi Profesi Lembaga Pelatihan Kerja Mitra Kalyana Sejahtera (LSP LPK MKS)
		Pelatihan Refreshing Finance for Non Finance Refresher Training in Finance for Non-Finance Professionals	Bogor, 19-20 Desember 2025 Bogor, 19-20 December 2025	IPB Consulting
Syafaat Perdana [3]	Komisaris Commissioner	Pelatihan Bullion Competency Bullion Competency Training	Jakarta, 20 September 2025 dan 18 Oktober 2025 Jakarta, 20 September 2025 and 18 October 2025	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
		Pelatihan dan Sertifikasi Qualified Risk Governance Professional (QRGP) Training and Certification Qualified Risk Governance Professional (QRGP)	Jakarta, 27 – 28 November 2025 Jakarta, 27 – 28 November 2025	Lembaga Sertifikasi Profesi Lembaga Pelatihan Kerja Mitra Kalyana Sejahtera (LSP LPK MKS)
		Pelatihan Refreshing Finance for Non Finance Refresher Training in Finance for Non-Finance Professionals	Bogor, 19-20 Desember 2025 Bogor, 19-20 December 2025	IPB Consulting
Mei Ling [4]	Komisaris Commissioner	Pelatihan Refreshing Finance for Non Finance Refresher Training in Finance for Non-Finance Professionals	Bogor, 19-20 Desember 2025 Bogor, 19-20 December 2025	IPB Consulting

Keterangan | Note:
[1]**Mulai menjabat sejak 17 September 2025 |** Has served since September 17, 2025
[2]**Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama dan pengalihan penugasan menjadi Komisaris sejak 3 Juli 2025**
Previously served as President Commissioner, and reassigned as Commissioner since July 3, 2025
[3]**Mulai menjabat sejak 3 Juli 2025 |** Has served since July 3, 2025
[4]**Mulai menjabat sejak 15 Desember 2025 |** Has served since December 15, 2025
[5]**Berhenti menjabat sejak 21 Oktober 2025 |** Stopped serving on October 21, 2025
[6]**Berhenti menjabat sejak 27 Februari 2025 |** Stopped serving on February 27, 2025
[7]**Berhenti menjabat sejak 3 Juli 2025 |** Stopped serving on July 3, 2025

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Direksi
Table of Competency Development for Sustainable Development for the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi Types of Training and Development Materials Competence/Training	Tempat danTanggal Place and Date	Penyelenggara Organizers
Damar Latri Setiawan	Direktur Utama President Director	**Sharia banking for executive** Sharia Banking for Executive	17 Mei 2025 May 17, 2025	**Muamallat Institute**
		Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) bagi Direksi PT Pegadaian Tahun 2025 Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for the Board of Directors of PT Pegadaian in 2025	**11 Agustus 2025** August 11, 2025	**Divisi Kepatuhan** Compliance Division
Budi Wahju Soesilo*	**Wakil Direktur Utama** Vice President Director	**Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) bagi Direksi PT Pegadaian Tahun 2025** Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for the Board of Directors of PT Pegadaian in 2025	**Bandung, 14-15 Februari 2025** Bandung, 14-15 February 2025	**Dayacita Inovasi Indonesia**
Teguh Wahyono**	**Direktur Teknologi Informasi dan Digital** Information Technology and Digital Director	-	-	-
Gunawan Sulistyo***	**Direktur Umum** General Director	-	-	-
Ferdian Timur Satyagraha	**Direktur Keuangan dan Perencanaan Strategis** Finance and Strategic Planning Director	**Pembekalan/Persiapan Mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7** Briefing/Preparation for Risk Management Certification Level 7	**15 dan 16 Oktober 2025** October 15 and 16, 2025	**Indonesian Risk Professional Association (IRPA)**
		Program Inaugurasi Gelar Certified Risk Management (CRM) LSP BSMR Certified Risk Management (CRM) Inauguration Program – LSP BSMR	**4 November 2025** November 4, 2025	**Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSRM) dan Indonesian Risk Professional Association (IRPA)** Risk Management Certification Body (BSRM) and Indonesian Risk Professional Association (IRPA)
		Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) bagi Direksi PT Pegadaian Tahun 2025 Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for the Board of Directors of PT Pegadaian in 2025	**11 Agustus 2025** August 11, 2025	**Divisi Kepatuhan** Compliance Division
Eka Pebriansyah	**Direktur Jaringan dan Operasi** Network, and Operation Director	**Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) bagi Direksi PT Pegadaian Tahun 2025** Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for the Board of Directors of PT Pegadaian in 2025	**11 Agustus 2025** August 11, 2025	**Divisi Kepatuhan** Compliance Division
		Sustainability Development Specialist Sustainability Development Specialist	**Oktober 2025** October 2025	**Divisi Kepatuhan** Compliance Division
		Sustainability Development Specialist Sustainability Development Specialist	**Oktober 2025** October 2025	**IBS International Board of Standards/USA**
Elvi Rofiqotul Hidayah**	**Direktur Pemasaran dan Pengembangan Produk** Marketing and Product Development Director	-	-	-
Udin Salahudin**	**Direktur Manajemen Risiko, Legal, dan Kepatuhan** Risk Management, Legal, and Compliance Director	**Chief Risk Officer (COR) School Tahun 2025** Chief Risk Officer (COR) School in 2025	**2-13 Mei 2025 dan 14-16 Mei 2025** 2-13 May 2025 and 14-16 May 2025	**BUMN School of Excellence KBUMN**
E.R.A. Taufiq**	**Direktur Human Capital** Human Capital Director	-	-	-

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi Types of Training and Development Materials Competence/Training	Tempat danTanggal Place and Date	Penyelenggara Organizers
Tribuana Tunggadewi*	Direktur Human Capital Human Capital Director	Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) bagi Direksi PT Pegadaian Tahun 2025 Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for the Board of Directors of PT Pegadaian in 2025	11 Agustus 2025 August 11, 2025	Divisi Kepatuhan Compliance Division
Ismail Ilyas*	Direktur Manajemen Risiko, Legal dan Kepatuhan Risk Management, Legal, and Compliance Director	Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) bagi Direksi PT Pegadaian Tahun 2025 Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for the Board of Directors of PT Pegadaian in 2025	11 Agustus 2025 August 11, 2025	Divisi Kepatuhan Compliance Division
Selfie Dewiyanti*	Direktur Pemasaran, Penjualan dan Pengembangan Produk Marketing, Sales and Product Development Director	Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) bagi Direksi PT Pegadaian Tahun 2025 Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for the Board of Directors of PT Pegadaian in 2025	11 Agustus 2025 August 11, 2025	Divisi Kepatuhan Compliance Division
Yos Iman Jaya Dappu*	Direktur Teknologi Informasi dan Digital Information Technology and Digital Director	Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) bagi Direksi PT Pegadaian Tahun 2025 Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for the Board of Directors of PT Pegadaian in 2025	11 Agustus 2025 August 11, 2025	Divisi Kepatuhan Compliance Division

* Mulai menjabat sejak tanggal 3 Juli 2025
Has served since July 3, 2025
** Berhenti menjabat sejak tanggal 3 Juli 2025
Stopped serving on July 3, 2025
*** Berhenti menjabat sejak tanggal 27 Februari 2025
Stopped serving on February 27, 2025



Selain Dewan Komisaris dan Direksi, Pegadaian juga mengikutsertakan unit penanggung jawab pembangunan berkelanjutan/Divisi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada pelatihan-pelatihan yang terkait dengan dengan keuangan berkelanjutan.

In addition to the Board of Commissioners and Directors, Pegadaian also engages the unit responsible for sustainable development, namely the Social and Environmental Responsibility Division, in training on sustainable finance.

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Unit Penanggungjawab
Table of Competency Development for Sustainable Development Responsible Unit

Jabatan Jabatan	**Jumlah Peserta** Jumlah Peserta	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Jenis Pendidikan dan Pelatihan	**Tempat dan Tanggal** Place and Date	**Penyelenggara** Penyelenggara
Kepala Departemen Department Head	2	*Public Training GRI Standards & Certified Sustainability Reporting Specialist* (CSRS) Public Training GRI Standards & Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRS)	Bali, 21 Januari s.d 02 Februari 2025 Bali, 21 January s.d 02 February 2025	National Center for Corporate Reporting
	3	Training ESG : Pelatihan ESG dan Sertifikasi CSDS Training ESG : Pelatihan ESG dan Sertifikasi CSDS	Jakarta, 29 Juli s.d 24 November 2025 Jakarta, 29 July s.d 24 November 2025	Olah Karsa
Staff Staff	9	Public Training GRI Standards & Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRS) Tahun 2025 Public Training GRI Standards & Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRS) Tahun 2025	Bali, 21 Januari s.d 02 Februari 2025 Bali, 21 January s.d 02 February 2025	National Center for Corporate Reporting
	5	Training ESG : Pelatihan ESG dan Sertifikasi CSDS Training ESG : Pelatihan ESG dan Sertifikasi CSDS	Jakarta, 29 Juli s.d 24 November 2025 Jakarta, 29 July s.d 24 November 2025	Olah Karsa

Manajemen Risiko Keuangan dan Bisnis Secara Berkelanjutan [OJK E.3, FS2]
Sustainable Financial and Business Risk Management

Pegadaian memahami bahwa risiko merupakan bagian inheren dari setiap aktivitas dan proses pengambilan keputusan bisnis. Berbagai bentuk risiko dapat memengaruhi stabilitas dan keberlangsungan Perusahaan, sehingga pengelolaan risiko yang efektif menjadi fondasi utama. Oleh karena itu, Pegadaian memiliki kerangka manajemen risiko untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable growth*) serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Seluruh kerangka pengelolaan risiko ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 serta standar internasional ISO 31000:2018 dan COSO ERM 2017, sehingga pengelolaannya tetap adaptif mengikuti dinamika bisnis dan tuntutan eksternal.

Dalam praktiknya, manajemen risiko di Pegadaian menjadi bagian dari budaya kerja perusahaan. Seluruh karyawan, baik di tingkat manajemen maupun operasional, berperan dalam mengidentifikasi, memahami, dan mengendalikan risiko sejak dini. Pendekatan ini memastikan bahwa manajemen risiko tidak hanya menjadi fungsi teknis, tetapi terintegrasi dalam seluruh aktivitas perusahaan.

Pegadaian recognizes that risk is an inherent aspect of every business activity and decision-making process. Various forms of risk can influence the stability and sustainability of the Company, underscoring the importance of effective risk management as a key foundation. Therefore, Pegadaian has implemented a comprehensive risk management framework to facilitate sustainable growth and uphold good corporate governance. This framework is structured in accordance with the Minister of State-Owned Enterprises Regulation Number PER-2/MBU/03/2023, as well as internationally recognized standards ISO 31000:2018 and COSO ERM 2017, ensuring that its management remains adaptable to evolving business dynamics and external requirements.

In practice, risk management at Pegadaian is embedded in the Company's working culture. All employees, at both management and operational levels, play a role in identifying, understanding, and managing risks early. This approach ensures that risk management is not only a technical function, but is integrated across all business activities.

Pendekatan Tiga Lini Pengendalian Risiko
Pengelolaan risiko di Pegadaian mengacu pada *Three Lines Model*, dengan pembagian peran yang jelas, yaitu:
Three Lines of Risk Control Approach
Risk management at Pegadaian refers to the Three Lines Model, with a clear division of roles, namely:

1	2	3
Lini Pertama: **Unit Pemilik Risiko** First Line: Risk Owner Unit	**Lini Kedua:** **Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)** Second Line: Risk Management Work Unit (SKMR)	**Lini Ketiga:** **Satuan Pengawasan Intern (SPI)** Third Line: Internal Audit Unit (SPI)
Unit pemiliki risiko yang langsung mengidentifikasi dan mengelola risiko dalam proses bisnis. Risk owner units are responsible for directly identifying and managing risks within business processes.	**Fungsi manajemen risiko dan kepatuhan independen yang mengukur, memantau, dan memperlakukan risiko secara agregat, mengembangkan metodologi dan kebijakan manajemen risiko perusahaan.** Independent risk management and compliance functions that measure, monitor, and manage risks in aggregate, developing corporate risk management methodologies and policies.	**Fungsi audit intern yang memastikan tata kelola dan pengendalian risiko diterapkan secara efektif oleh perusahaan.** An internal audit function that ensures the company effectively implements governance and risk control.

Pendekatan tiga lini ini menciptakan sinergi antara pengelola risiko dan fungsi pengawasan, sehingga pengendalian risiko dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif dan konsisten.

This three-lines approach creates strong alignment between risk management and oversight functions, enabling risk controls to be implemented in a more comprehensive and consistent manner.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko
Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Control

Proses manajemen risiko di Pegadaian dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara berkelanjutan untuk mencegah potensi dampak negatif terhadap pencapaian sasaran strategis. Pengelolaan risiko yang efektif tidak hanya membantu mencegah kegagalan operasional, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi proses pengambilan keputusan Perusahaan.

The risk management process at Pegadaian is conducted through the stages of risk identification, measurement, monitoring, and control continuously to mitigate potential adverse impacts on the attainment of strategic objectives. Effective risk management not only assists in preventing operational failures but also enhances the value of the Company's decision-making process.

Dalam penerapannya, Pegadaian telah mengembangkan kerangka kerja yang mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam seluruh aktivitas bisnis, melaksanakan *Risk & Control Self-Assessment* (RCSA) setiap tiga bulan sekali menggunakan aplikasi Pegadaian *New Risk Management & Application* (New PRISMA). Selain itu, Pegadaian memonitor profil risiko perusahaan, pemenuhan sarana K3 dan sarana pengamanan, pengkinian *Business Impact Analysis* (BIA) dan *Risk Threat & Assessment* (RTA) tiga tahun sekali dan/atau ketika dibutuhkan/tentatif, dan penyosialisasian *awareness* BCMS, serta risiko digital yang diimplementasikan secara berkala. Proses ini memastikan setiap unit menilai kondisi dan potensi risiko sesuai karakteristiknya masing-masing, baik di Kantor Pusat maupun unit operasional, kantor wilayah, kantor area, kantor cabang konvensional dan syariah, Unit Pelayanan Cabang (UPC), serta unit bisnis mikro.

In practice, Pegadaian has developed a framework that integrates risk management into all business activities. The Company conducts a Risk & Control Self-Assessment (RCSA) quarterly, using the Pegadaian New Risk Management & Application (New PRISMA). In addition, Pegadaian continuously monitors the company's risk profile, oversees compliance with occupational health, safety, and security measures, and updates the Business Impact Analysis (BIA) and the Risk Threat & Assessment (RTA) every 3 years or as needed(still tentative). The company also conducts awareness socialization, and periodically monitors digital risks. This process ensures that each unit assesses conditions and potential risks in accordance with its characteristics, at the Head Office, operational units, regional offices, area offices, conventional and sharia branch offices, Branch Service Units (UPC), and micro-business units.

Pegadaian juga mengevaluasi/ menilai *risk maturity index* setiap tahun sekali dan dilakukan oleh induk *holding* dan pihak eksternal. Untuk tahun 2025, Pegadaian mendapat skor *risk maturity index* 4,04 yang mengindikasikan "Fase Praktik yang Lebih Baik".

Pegadaian also performs an annual risk maturity index assessment, which is conducted by the holding company in collaboration with external parties. For 2025, Pegadaian obtained a risk maturity index score of 4,04, signifying "Better Practice Phase".

Pelaporan dan Eskalasi Risiko
Risk Reporting and Escalation

Hasil RCSA selanjutnya diolah menjadi *Key Risk Issues* yang kemudian dibahas bersama divisi terkait untuk merumuskan langkah mitigasi yang diperlukan. Selain itu, Divisi Manajemen Risiko Operasi dan Korporasi menyusun Laporan Profil Risiko Perusahaan secara bulanan dan triwulanan.

The results of the RCSA are subsequently processed into Key Risk Issues, which are then deliberated with the relevant divisions to develop the requisite mitigation strategies. Furthermore, the Operational and Corporate Risk Management Division consolidates monthly and quarterly Company Risk Profile Reports.

Laporan tersebut disampaikan kepada Direksi melalui forum *Risk Management Committee* (RMC) setiap tiga bulan sekali serta kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko (KPR) setiap bulan, sehingga pengawasan risiko dapat berjalan secara terukur dan berjenjang.

These reports are submitted to the Board of Directors through the Risk Management Committee (RMC) forum on a quarterly basis and to the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee (KPR) on a monthly basis, thereby facilitating risk monitoring in a measurable and hierarchical manner.

Laporan mengenai perkembangan risiko yang disampaikan kepada Direksi baik di RMC dan KPR meliputi:
1. Laporan Profil Risiko Korporat.
2. Laporan Profil Risiko Kantor Wilayah.
3. Laporan Profil Risiko Kredit per Produk.
4. Laporan Profil Risiko Digital.
5. Usulan Top Risk Issue Korporat (untuk forum RMC saja).

Reports on risk developments submitted to both the RMC and KPR include:
1. Corporate Risk Profile Report;
2. Regional Office Risk Profile Report;
3. Credit Risk Profile Report per Product;
4. Digital Risk Profile Report;
5. Proposals for the Corporate Top Risk Issues (exclusively for the RMC forum).

Sebagai bagian dari komitmen Perusahaan dalam memperkuat budaya manajemen risiko di seluruh lini operasional, Divisi Manajemen Risiko Operasi dan Korporasi secara konsisten menyelenggarakan *Regional Risk Forum* (RRF) setiap bulan. Forum ini berfungsi sebagai wadah dialog strategis bagi seluruh fungsi Lini Pertama untuk secara berkala menelaah perkembangan profil risiko pada masing-masing unit operasional, mengevaluasi efektivitas pengendalian yang telah diterapkan, serta mengidentifikasi dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Melalui pelaksanaan forum ini, proses pemantauan risiko dapat dilakukan secara lebih sistematis, terkoordinasi, dan adaptif terhadap dinamika operasional Perusahaan.

In alignment with the Company's commitment to strengthening the risk management culture across all operational lines, the Operational and Corporate Risk Management Division consistently holds a Regional Risk Forum (RRF) on a monthly basis. This forum functions as a strategic platform for dialogue among all First Line functions to periodically review the development of risk profiles within each operational unit, assess the effectiveness of existing controls, and identify and develop necessary improvements. Through this forum, the risk monitoring process is conducted in a more systematic, coordinated, and adaptive manner, aligning with the Company's operational dynamics.

Penguatan tata kelola dan integritas organisasi juga menjadi fokus utama Divisi Manajemen Risiko Operasi dan Korporasi (MROK) melalui pelaksanaan kampanye berkelanjutan yang menjangkau berbagai kanal dan forum internal. Sebagai landasan implementasi, Divisi MROK telah menyusun Pedoman Strategi *Anti Fraud* serta secara aktif menyelenggarakan seminar Strategi *Anti Fraud* di 12 Kantor Wilayah di seluruh Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman seluruh insan Pegadaian terhadap pilar-pilar strategi *anti fraud*, yang mencakup upaya pencegahan, pendeteksian, investigasi, pelaporan dan pemberian sanksi, serta pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut atas potensi kecurangan.

Strengthening governance and organizational integrity remains a key focus of the Operational and Corporate Risk Management Division (MROK). This is achieved through the implementation of continuous campaigns that reach various internal channels and forums. As a foundation for implementation, the MROK Division has compiled the Anti-Fraud Strategy Guidelines and has proactively organized Anti-Fraud Strategy seminars in 12 Regional Offices nationwide. These activities are designed to promote awareness and comprehension among all Pegadaian employees regarding the pillars of the anti-fraud strategy, which include prevention, detection, investigation, reporting, sanctions, as well as monitoring, evaluation, and follow-up on potential fraudulent activities.

Sebagai wujud penguatan komitmen kolektif, Divisi MROK juga menginisiasi pengukuhan komitmen *anti fraud* bagi seluruh pemangku kepentingan melalui penandatanganan Pakta Integritas Anti Fraud oleh Direksi, pimpinan unit kerja, dan seluruh karyawan. Inisiatif ini menjadi pernyataan sikap bersama dalam menjunjung tinggi nilai integritas dan akuntabilitas dalam setiap aktivitas operasional Perusahaan.

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas risiko dalam pengelolaan data pribadi, Divisi MROK turut merancang dan mengimplementasikan berbagai langkah mitigasi untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan data nasabah yang tidak sesuai dengan ketentuan. Langkah-langkah tersebut meliputi peningkatan kesadaran karyawan melalui program sosialisasi dan pembinaan berkala terkait kepatuhan terhadap Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP), penguatan pengawasan serta pelaksanaan audit internal atas aktivitas pengelolaan data nasabah, serta penyampaian ketentuan mengenai sanksi dan konsekuensi atas pelanggaran UU PDP yang telah dikomunikasikan kepada unit-unit terkait melalui *Regional Risk Forum* (RRF) pada 5 November 2025.

Seluruh profil risiko serta strategi mitigasi yang dijalankan Perusahaan selama tahun berjalan disajikan secara komprehensif dalam Laporan Tahunan Pegadaian 2025, khususnya pada bagian *Corporate Governance*.Pengurusan aktif Direksi dan Pengawasan oleh Dewan Komisaris:

a. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Perusahaan.
b. Direksi dan Dewan Komisaris harus memahami risiko yang dihadapi Perusahaan, memberikan arahan, mengawasi dan memitigasi secara aktif serta mengembangkan budaya manajemen risiko.
c. Direksi menyusun struktur organisasi yang memadai, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif.

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi ini turut didukung oleh komite-komite, yaitu:

1. **Komite Pemantau Risiko (Dewan Komisaris)**
   Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko (Dewan Komisaris):
   a. Melakukan kajian sebagai masukan kepada Dewan Komisaris atas Laporan Profil Risiko Perseroan yang disampaikan kepada Direksi.
   b. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Perseroan yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan;

As a manifestation of strengthening collective commitment, the MROK Division has also initiated the confirmation of anti-fraud commitments among all stakeholders through the signing of the Anti-Fraud Integrity Pact by the Board of Directors, work unit leaders, and all employees. This initiative serves as a collective declaration reaffirming the principles of integrity and accountability in all operational activities of the Company.

In response to the escalating complexity of risks associated with personal data management, the MROK Division has developed and implemented various mitigation strategies aimed at preventing the misuse of customer data in violation of applicable regulations. These measures include increasing employee awareness through regular socialization and coaching programs on compliance with the Personal Data Protection Law (PDP Law), strengthening oversight mechanisms, conducting internal audits of customer data management activities, and communicating the provisions related to sanctions and consequences for violations of the PDP Law to relevant units via the Regional Risk Forum (RRF) on 5 November 2025.

All risk profiles and mitigation strategies implemented by the Company throughout the current year are comprehensively detailed in the 2025 Pegadaian Annual Report, specifically within the Corporate Governance section:

a. The Board of Directors and the Board of Commissioners are accountable for the effective implementation of risk management within the Company.
b. The Board of Directors and the Board of Commissioners are required to comprehend the risks confronting the Company, offer strategic guidance, actively oversee and mitigate these risks, and promote a culture of risk management.
c. The Board of Directors establishes an appropriate organizational structure, defines clear tasks and responsibilities for each unit, and ensures that the quantity and quality of human resources are adequate to support the effective implementation of risk management.

The active supervision of the Board of Commissioners and Directors is supported by the following committees:

1. **Risk Monitoring Committee (Board of Commissioners)**
   Duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee (Board of Commissioners):
   a. Conducting reviews to provide input to the Board of Commissioners on the Company's Risk Profile Report submitted to the Board of Directors;
   b. Providing input to the Board of Commissioners regarding business policies and/or decisions that deviate from normal procedures, such as significant business expansion beyond the Company's previously established business plan or taking positions/risk exposures that exceed the established limits;

c. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris;
d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundang undangan.

2. ***Risk Management Committee*** **(Direksi)**
a. Menetapkan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko serta perubahannya termasuk contingency plan apabila kondisi internal dan/atau kondisi eksternal tidak normal terjadi;
b. Menetapkan kerangka kerja dan metodologi Manajemen Risiko untuk melakukan identifikasi, pengukuran, dan mitigasi risiko dan contingency plan;
c. Memantau Profil Risiko dan pengelolaan seluruh risiko dalam rangka menetapkan risk appetite, risk limit dan strategi pengelolaan risiko yang terintegrasi;
d. Menyempurnakan penerapan manajemen risiko secara berkala maupun insidental sebagai tindak lanjut adanya perubahan kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi profil risiko Perseroan;
e. Membahas dan menetapkan hal-hal strategis dalam lingkup manajemen risiko termasuk manajemen risiko di anak Perusahaan;
f. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang memiliki kondisi khusus (*irregularities*);
g. Mendelegasikan kewenangan kepada pejabat yang ditunjuk untuk melaksanakan hal-hal yang bersifat operasional.

c. Identifying issues that require the attention of the Board of Commissioners;
d. Performing additional responsibilities assigned by the Board of Commissioners, provided that these responsibilities fall within the scope of their duties and obligations under the provisions of laws and regulations.

2. **Risk Management Committee (Board of Directors)**
a. Establishing policies, strategies, and guidelines for the implementation of risk management and associated modifications, including contingency plans in the event of abnormal internal and/or external conditions;
b. Establishing a Risk Management framework and methodology for identifying, measuring, and mitigating risks, as well as developing contingency plans;
c. Monitoring the Risk Profile and managing all risks to determine risk appetite, risk limits, and integrated risk management strategies;
d. Refining the implementation of risk management on a regular and incidental basis as a follow-up to changes in internal and external conditions affecting the Company's risk profile;
e. Discussing and determining strategic matters within the scope of risk management, including risk management in subsidiaries;
f. Determining issues related to business decisions with special conditions (irregularities);
g. Delegating authority to designated officials to carry out operational matters.

Mengelola Risiko Kredit secara Prudent dan Terstruktur [FS3]
Managing a Prudent and Structured Credit Risk [FS3]

0,38%
NPL tahun 2025
2025 NPL



TAHAPAN | STAGES

Penyaluran Kredit *(Front End)* Credit Origination (Front End)	Pasca Pencairan Kredit *(Middle End)* Post-Disbursement (Middle End)	Recovery Kredit *(Back End)* Credit Recovery (Back End)
Permohonan Kredit Credit Application	**Kelengkapan Paket** Documentation Completeness	**Dokumentasi dan Administrasi Kredit** Credit Documentation and Administration
Pre-Screening	**Pemberian Putusan** Credit Approval	**Pembinaan Kredit** Credit Monitoring and Development
Analisis dan Evaluasi Analysis and Evaluation	**Akad/Perjanjian** Agreement / Contract	**Pengawasan Kredit** Credit Supervision
Rekomendasi Kredit Credit Recommendation	**Pencairan Kredit** Loan Disbursement	**Penagihan Kredit** Credit Collection
Negosiasi Kredit Credit Negotiation		**Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah** Non-Performing Loan Restructuring and Resolution
Penetapan Struktur Structuring Determination		**Penghapusbukuan Kredit Macet** Loan Write-Off

Pengelolaan Risiko Kredit secara Prudent dan Terintegrasi
Prudent and Integrated Credit Risk Management

Pegadaian mengimplementasikan pengelolaan risiko kredit melalui Kerangka Kerja Pengendalian Risiko Kredit yang terstruktur dan terintegrasi, dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian (prudential principle). Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga kualitas portofolio kredit sekaligus memastikan pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Seluruh proses dijalankan secara menyeluruh (end-to-end) melalui tiga tahapan utama yang saling terhubung, didukung oleh tata kelola, sistem, dan mekanisme pengawasan yang kuat.

Tahap Front End: Penyaluran Kredit yang Selektif dan Terukur

Pada tahap awal, Perusahaan memastikan bahwa setiap proses pemberian kredit dilakukan secara selektif, terukur, dan berbasis analisis yang komprehensif. Proses dimulai dari pengajuan permohonan, dilanjutkan dengan tahapan penyaringan (screening), analisis kelayakan, hingga pencairan kredit.

Strategi penyaluran kredit mengacu pada pipeline management dan Loan Portfolio Guideline (LPG), yang berfungsi sebagai panduan dalam mengarahkan pembiayaan ke sektor-sektor ekonomi yang prospektif sesuai dengan profil risiko. Proses screening dilakukan melalui verifikasi Know Your Customer (KYC), pemanfaatan Sistem Layanan Informasi Keuangan, serta validasi dokumen sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

Selanjutnya, analisis kredit dilaksanakan secara menyeluruh dengan mengintegrasikan pendekatan 5C+1P, Credit Risk Scoring (CRS), serta penerapan Four Eyes Principle sebagai bagian dari pengendalian internal.

Dalam proses persetujuan, Perusahaan juga mempertimbangkan total eksposur pemohon, kepatuhan terhadap Batas Maksimum Pemberian Pinjaman (BMPP), serta kewenangan otorisasi yang berlaku. Pengajuan di atas limit diputuskan melalui Komite Kredit, sementara sebelum pencairan dilakukan review menyeluruh atas kelengkapan dan keabsahan dokumen.

Tahap Middle End: Pemantauan dan Pembinaan Kredit secara Berkelanjutan

Setelah pencairan, Perusahaan secara konsisten menjaga kualitas kredit melalui pemantauan, pengawasan, serta pembinaan nasabah secara berkelanjutan. Pemantauan dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi tingkat kolektibilitas kredit, termasuk kategori dalam perhatian khusus, melalui indikator seperti Days Past Due (DPD), serta deteksi dini potensi risiko melalui parameter First Installment Default (FID) dan Second Installment Default (SID).

Selain itu, Perusahaan melakukan pengawasan terhadap penggunaan kredit untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembiayaan, sekaligus memberikan pendampingan kepada nasabah guna mendukung keberlangsungan usaha mereka. Proses penagihan dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, mulai dari soft collection, field collection, hingga hard collection, sebagai bagian dari strategi mitigasi risiko yang komprehensif.

Tahap Back End: Optimalisasi Pemulihan Kredit Bermasalah

Pada tahap akhir, Perusahaan mengoptimalkan penanganan kredit bermasalah melalui berbagai strategi penyelamatan dan penyelesaian yang terukur. Upaya tersebut meliputi restrukturisasi kredit, pengajuan klaim penjaminan, penyelesaian melalui kerja sama dengan pihak ketiga, serta penjualan atau pelelangan agunan.

Apabila seluruh langkah penyelamatan dan penagihan belum memberikan hasil yang optimal, Perusahaan akan menempuh langkah administratif berupa penghapusbukuan (write-off) sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan tetap menjaga prinsip tata kelola yang baik dan akuntabilitas.

Pegadaian implements credit risk management through a structured and integrated Credit Risk Control Framework, grounded in prudent principles. This approach aims to maintain portfolio quality while ensuring sustainable and healthy business growth. The process is managed end-to-end across three interconnected stages, supported by strong governance, systems, and monitoring mechanisms.

Front End Stage: Selective and Measured Credit Origination

At the initial stage, the Company ensures that all credit origination processes are conducted selectively, in a measured manner, and based on comprehensive analysis. The process begins with application submission, followed by screening, creditworthiness assessment, and ultimately loan disbursement.

Credit distribution strategies are guided by pipeline management and the Loan Portfolio Guideline (LPG), which directs financing toward prospective economic sectors aligned with the Company's risk profile. Screening processes include Know Your Customer (KYC) verification, utilization of the Financial Information Service System, and document validation in accordance with Standard Operating Procedures (SOP).

Credit analysis is conducted comprehensively by integrating the 5C+1P approach, Credit Risk Scoring (CRS), and the application of the Four Eyes Principle as part of internal control.

In the approval process, the Company also considers the applicant's total exposure, compliance with Maximum Lending Limits (BMPP), and applicable authorization thresholds. Applications exceeding limits are decided through the Credit Committee, while a thorough review of document completeness and validity is conducted prior to disbursement.

Middle End Stage: Ongoing Monitoring and Credit Management

Following disbursement, the Company consistently maintains credit quality through continuous monitoring, supervision, and customer engagement. Monitoring is conducted systematically by assessing credit collectibility, including accounts under special mention, using indicators such as Days Past Due (DPD), as well as early risk detection through parameters such as First Installment Default (FID) and Second Installment Default (SID).

In addition, the Company monitors the use of credit to ensure alignment with financing objectives, while providing guidance to customers to support business sustainability. Collection processes are carried out progressively and in a structured manner, ranging from soft collection and field collection to hard collection, as part of a comprehensive risk mitigation strategy.

Back End Stage: Optimization of Non-Performing Loan Recovery

At the final stage, the Company optimizes the management of non-performing loans through various structured recovery and resolution strategies. These include credit restructuring, guarantee claims, resolution through third-party collaboration, and collateral sale or auction.

If recovery and collection efforts do not yield optimal results, the Company may proceed with administrative actions in the form of write-offs, in accordance with applicable regulations, while maintaining strong governance and accountability principles.

Cakupan dan Frekuensi Audit [FS9]
Audit Scope and Frequency

Sebagai wujud pengawasan yang berkesinambungan, Pegadaian memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional berada dalam kendali yang efektif melalui fungsi Divisi Satuan Pengawas Intern (SPI). Dalam melaksanakan tugasnya, SPI menerapkan metodologi *Risk-Based Audit* (RBA) sehingga proses *assurance* difokuskan pada area bisnis atau unit kerja yang memiliki tingkat risiko tertinggi. Penyusunan Perencanaan Audit Tahunan (PAT) dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan berbagai faktor strategis, termasuk perhatian khusus Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit; arah kebijakan dan prioritas perusahaan; serta tren isu internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi kinerja dan keberlanjutan Perusahaan.

Dengan pendekatan tersebut, audit difokuskan pada titik-titik kritis yang dapat berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan perusahaan, sehingga pengawasan menjadi lebih tepat sasaran dan bernilai tambah.

Sepanjang tahun 2025, SPI melaksanakan seluruh rangkaian audit sesuai PAT yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama. Hingga akhir Desember 2025, total 9.523 kegiatan audit telah diselesaikan, mencakup audit operasional, audit kepatuhan, audit teknologi informasi, serta audit investigasi. Realisasi kegiatan audit mencapai 118% dari target yang ditetapkan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI), yang dipengaruhi oleh perubahan tingkat risiko outlet, pelaksanaan audit tematik tambahan, serta audit SMAP dan BCMS atas permintaan manajemen dan Dewan Komisaris. Rincian lengkap atas pelaksanaan kegiatan audit tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

As a form of ongoing oversight, Pegadaian ensures that all operational activities remain under effective supervision through the Internal Supervisory Unit (SPI) Division. In carrying out its duties, SPI applies the Risk-Based Audit (RBA) methodology to ensure that the assurance process is focused on business areas or work units with the highest risk levels. The Annual Audit Plan (PAT) is meticulously developed, taking into account various strategic factors, including the concerns of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Audit Committee; the company's policy directives and priorities; as well as internal and external trends that could potentially impact the Company's performance and sustainability.

This approach ensures that audits focus on critical points that can significantly affect the achievement of the Company's objectives, making supervision more targeted and more valuable.

Throughout 2025, SPI undertook a comprehensive series of audits in accordance with the PAT approved by the President Director and President Commissioner. By the end of December 2025, a total of 9,523 audit activities had been finalized, encompassing operational audits, compliance audits, information technology audits, and investigative audits. The realization of audit activities reached 118% of the target set by the Internal Audit Unit (SPI), driven by changes in outlet risk levels, the implementation of additional thematic audits, as well as SMAP and BCMS audits conducted upon the request of management and the Board of Commissioners. Further details on the implementation of these audit activities are presented in the following table:

Tabel Cakupan dan Frekuensi Audit 2025
Table of Audit Scope and Frequency 2025

Unit Kerja Work Unit	Populasi Population	Target Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement
Divisi Division	32	44	50	113,64%
Badan Hukum Terafiliasi/Terasosiasi Affiliated/Associated Legal Entity	7	0	0	0,00%
Kantor Wilayah Regional Office	12	12	22	183,33%
Kantor Area Area Office	61	61	67	109,84%
Kantor Cabang Branch Office	642	1.204	1.804	149,83%
Unit Pelayanan Service Unit	4.075	6.749	7.580	112,31%
Total Total	**4.829**	**8.070**	**9.523**	**118,00%**

Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan [OJK E.5]
Issues Concerning the Implementation of Sustainable Finance

Pada tahun 2025, Pegadaian masih menghadapi sejumlah tantangan internal, khususnya terkait peningkatan pemahaman dan kapasitas SDM dalam penerapan keuangan berkelanjutan. Merespons hal tersebut, Perusahaan terus memperkuat kompetensi internal melalui rangkaian pelatihan, sosialisasi, dan pengembangan kemampuan karyawan agar implementasi keuangan berkelanjutan dapat berjalan lebih efektif dan konsisten di seluruh lini.

In 2025, Pegadaian still faces several internal challenges, especially in strengthening our human resources' understanding and capacity in implementing sustainable finance. In response, the Company continues to strengthen internal competencies through a series of training sessions, socialization, and capacity-building initiatives for employees, ensuring that sustainable finance implementation is conducted more effectively and consistently across all lines.



Pengelolaan Kinerja Ekonomi yang Terintegrasi

Integrated Economic Performance Management






Pegadaian
TRING!
TRING!
by Pegadaian

Pengelolaan Kinerja Ekonomi Yang Terintegrasi

Integrated Economic Performance Management



Pegadaian percaya bahwa pertumbuhan terbaik adalah yang mampu membawa manfaat bagi kehidupan banyak orang. Oleh karena itu, kami berkomitmen menghadirkan pertumbuhan yang membawa kebaikan untuk semua melalui pengelolaan kinerja ekonomi yang inklusif dan bertanggung jawab.

Pegadaian believes that the best growth benefits the lives of many people. Therefore, we are committed to delivering growth that benefits all through inclusive and responsible economic performance management.

Komitmen dan Kebijakan
Commitment and Policy

Pegadaian senantiasa berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan melalui pengelolaan kinerja ekonomi yang konsisten dan bertanggung jawab. Upaya ini tidak hanya diarahkan untuk memberikan kontribusi positif yang lebih luas bagi masyarakat, tetapi juga untuk menciptakan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dalam pelaksanaannya, Pegadaian merumuskan berbagai inisiatif pengembangan usaha yang terstruktur, termasuk strategi untuk mencapai target-target keberlanjutan Perusahaan. Fokus peningkatan kinerja operasional terus diperkuat agar manfaat yang dihasilkan semakin inklusif, sekaligus memastikan ketangguhan dan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Pegadaian remains committed to driving sustainable growth through consistent, responsible economic performance management. This effort aims not only to make broader positive contributions to society but also to create sustainable, long-term value for all stakeholders.

In our implementation, Pegadaian has developed structured business development initiatives, including strategies to achieve the Company's sustainability targets. The focus on improving operational performance is continuously strengthened to increase inclusive benefits while ensuring long-term business resilience and continuity.

Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan, dan Laba Rugi [OJK F.2]

Comparison of Production Targets and Performance, Portfolio, Financing Targets, Investments, Revenue, and Profit/Loss

Sepanjang tahun 2025, Pegadaian menetapkan sejumlah sasaran utama dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan menunjukkan performa yang solid dalam realisasinya. Perusahaan berhasil melampaui target jumlah nasabah *corporate* dengan realisasi 30.983.741 nasabah, atau 105,86% dari sasaran RKAP. Capaian serupa juga terlihat pada total aset yang mencapai Rp 151,65 triliun, setara 120,25% dari target yang telah ditetapkan.

Perseroan menunjukkan capaian yang baik pada sejumlah indikator kinerja utama, meliputi Pinjaman yang Diberikan Neto, Pendapatan Usaha, Laba Usaha, dan Laba Bersih. Hingga akhir Desember 2025, Perseroan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp89,58 triliun atau mencapai 120,37% dari target RKAP. Pada periode yang sama, laba bersih tercatat sebesar Rp8,34 triliun atau setara dengan 122,61% dari target RKAP tahun 2025.

Adapun informasi perbandingan target dan realisasi kinerja produksi, pendapatan dan laba rugi disajikan sebagai berikut:

Throughout 2025, Pegadaian set several key targets in our Corporate Work Plan and Budget (RKAP) and demonstrated solid performance in their realization. The company successfully exceeded our corporate customer target, reaching 30,983,741 customers, or 105.86% of the RKAP target. A similar achievement was seen in total assets, which reached Rp 151.65 trillion, equivalent to 120.25% of the established target.

The Company recorded strong performance across several key performance indicators, including Net Loans Outstanding, Operating Revenue, Operating Profit, and Net Profit. As of the end of December 2025, the Company posted operating revenue of IDR 89.58 trillion, representing 120.37% of the RKAP target. During the same period, net profit amounted to IDR 8.34 trillion, equivalent to 122.61% of the 2025 RKAP target.

The comparative information on targets and the realization of production performance, revenue, and profit and loss is presented as follows:



Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Pendapatan, dan Laba Rugi
Table of Comparison Between Target and Actual Performance in Production, Revenue, and Profit and Loss

Uraian Description	2025			2024			2023		
	Target Target	Realisasi Realization	Pencapaian Realisasi RKAP Terhadap Target Achievement of RKAP Realization Against Target	Target Target	Realisasi Realisasi Realization	Pencapaian Realisasi RKAP Terhadap Target Achievement of RKAP Realization Against Target	Target Target	Realisasi Realization	Pencapaian Realisasi RKAP Terhadap Target Achievement of RKAP Realization Against
Total Nasabah (dalam orang) Total Customers (in people)	29.267.484	30.983.741	105,86%	26.476.284	26.523.696	100,18%	23.392.126	23.683.149	101,24%
Total Rekening Pembiayaan (dalam rekening) Total Financing Account (in accounts)	13.603.120	13.386.428	98,41%	13.912.520	12.489.130	89,77%	13.284.427	11.872.347	89,37%
Total Rekening Aktif Tabungan Emas (dalam rekening) Total Active Gold Savings Accounts (in accounts)	Target belum ditetapkan No target has been set	4.931.164	-	Target belum ditetapkan No target has been set	3.297.951	-	3.339.769	3.129.453	93,70%
Total Aset (dalam jutaan rupiah) Total Assets (in millions of rupiah)	126.119.181	151.654.818	120,76%	94.020.390	102.616.631	109,14%	79.804.172	82.585.431	103,49%
Pinjaman yang Diberikan Neto (dalam jutaan rupiah) Net Loans Disbursed (in millions of rupiah)	98.925.114	121.341.872	122,66%	70.560.986	81.690.595	115,78%	60.229.434	64.456.296	106,89%
Pendapatan Usaha (dalam jutaan rupiah) Business Income (in millions of rupiah)	74.424.878	89.582.409	120,37%	27.443.067	38.615.988	140,71%	25.539.836	24.433.794	95,67%
Beban Usaha (dalam jutaan rupiah) Operating Expenses (in millions of rupiah)	65.503.975	78.471.025	119,80%	20.520.920	30.958.216	150,86%	20.416.955	18.747.935	91,83%
Laba Usaha (dalam jutaan rupiah) Operating Profit (in millions of rupiah)	8.920.902	11.111.384	124,55%	6.922.147	7.657.772	110,63%	5.122.881	5.685.860	110,99%
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah) Net Profit (in millions of rupiah)	6.805.658	8.344.212	122,61%	5.306.814	5.851.797	110,27%	3.910.540	4.376.677	111,92%

Pegadaian Berhasil Kelola 136 Ton Emas
Pegadaian Successfully Manages 136 Tons of Gold

Sejak resmi mengoperasikan layanan Bullion Bank pada Februari 2025, Pegadaian telah menunjukkan kinerja yang kuat dalam pengelolaan ekosistem emas nasional. Hingga akhir Desember 2025, total emas nasabah yang dikelola mencapai 136 ton, mencakup seluruh portofolio layanan emas Pegadaian, mulai dari *bullion banking* hingga produk gadai emas sebagai lini usaha utama.

Layanan Bullion Bank Pegadaian adalah salah satu dari 2 layanan di Indonesia telah memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Februari 2025 untuk menyelenggarakan empat aktivitas utama, yaitu Pinjaman Modal Kerja (PMK) Emas, perdagangan emas, deposito emas, serta jasa titipan emas korporasi. Setiap layanan menunjukkan pertumbuhan yang solid dan kontribusi signifikan terhadap penguatan ekosistem emas Perusahaan.

Pada produk deposito emas, Pegadaian mengelola sekitar 2,18 ton logam mulia dengan nilai setara Rp5,1 triliun. Sementara itu, layanan PMK Emas telah menyalurkan pinjaman berbasis emas mencapai 570 kilogram, dengan nilai pembiayaan sekitar Rp1,07 miliar. Untuk layanan perdagangan emas fisik, volume transaksi telah mencapai 10,77 ton dengan nilai hampir Rp20,99 triliun. Adapun pada layanan jasa titipan emas korporasi, Pegadaian menyimpan sekitar 3,1 ton emas korporasi, senilai Rp7,2 triliun.

Di luar layanan bullion, Pegadaian juga mencatat kinerja positif pada produk emas ritel. Tabungan Emas yang menjadi salah satu layanan paling diminati, kini mencapai 17,10 ton atau setara Rp39,7 triliun. Sedangkan sisa pembayaran telah mengelola sekitar 10,3 ton emas batangan dengan sisa pembiayaan per 31 Desember 2025 adalah 11,3 triliun.

Secara keseluruhan, layanan Bullion Bank Pegadaian telah mengelola 136 ton emas hingga Desember 2025. Angka ini belum termasuk portofolio besar dari bisnis utama perusahaan, yaitu gadai emas, yang saat ini mencapai 86,91 ton.

Dengan demikian, melalui seluruh produk dan layanan emasnya, Pegadaian, sebagai anak perusahaan BRI, mengelola total sekitar 136 ton emas, memperkuat posisinya sebagai salah satu institusi pengelola emas terbesar di Indonesia.

Since officially launching our Bullion Bank service in February 2025, Pegadaian has demonstrated strong performance in managing the national gold ecosystem. By the end of December 2025, the total customer gold under management reached 136 tons, encompassing Pegadaian's entire gold portfolio, including bullion banking and gold pawn products as the main business line.

The bullion service is one of two services in Indonesia that received permission from the Financial Services Authority (OJK) in February 2025 to provide four main activities: Gold Working Capital Loans (PMK), gold trading, gold deposits, and corporate gold custody services. Each service has demonstrated solid growth and significantly contributed to strengthening the Company' s gold ecosystem.

In our gold deposit products, Pegadaian manages approximately 2.18 tons of the precious metal, valued at Rp5.1 trillion. Meanwhile, our Gold PMK service has disbursed 570 kilograms of gold- based loans, with a financing value of approximately Rp 1. 07 billion. For our physical gold trading services, transaction volume has reached 10. 77 tons, valued at nearly Rp 20. 99 trillion. In our corporate gold custody services , Pegadaian holds approximately 3. 3.1 tons of corporate gold, valued at Rp 7. 2 trillion.

Beyond bullion services , Pegadaian also recorded positive performance in retail gold products. Gold Savings, one of our most popular services, has now reached 17. 10 tons, equivalent to IDR 39. 7 trillion. Meanwhile, the remaining payments have managed approximately 10.3. 3 tons of gold bullion, with remaining financing as of December 31, 2025, at 11. 3 trillion.

Overall, Pegadaian Bank' s Bullion service has managed 136 tons of gold as of December 2025. This figure does not include the Company' s large portfolio of our main business, namely gold pawning, which currently reaches 86,91 tons.

Thus, through all gold products and services, Pegadaian, as a subsidiary of BRI, manages a total of approximately 136 tons of gold, strengthening our position as one of the largest gold management institutions in Indonesia.

Perbandingan Target Dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi Pada Instrumen Keuangan Atau Proyek Yang Sejalan Dengan Keuangan Berkelanjutan [OJK F.3, FS7]

Target Comparison and Portfolio Performance, Financing Targets or Investments in Financial Instruments or Projects Aligned with Sustainable Finance

Pada tahun 2025, Pegadaian terus memperkuat kontribusinya terhadap keuangan berkelanjutan melalui pengembangan produk dan layanan yang selaras dengan RAKB. Melalui dokumen RAKB tersebut, Perusahaan telah menetapkan target yang jelas untuk setiap produk dan layanan keuangan berkelanjutan yang dijalankan. Inisiatif ini termasuk dua program Perusahaan, yaitu Penyaluran Produk UMKM serta Produk Amanah Kendaraan UMKM Bermotor Listrik/Hybrid (EV).

Penyaluran Produk kepada segmen UMKM dirancang untuk memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha kecil yang membutuhkan modal usaha deng an skema yang transparan dan adil. Dalam hal ini UMKM sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021, jika data terkait modal dan hasil penjualan tahunan tidak tersedia, maka UMKM yang dapat masuk ke dalam kategori ini adalah penyaluran pembiayaan UMKM di bawah Rp250 Juta. Program ini menjadi salah satu solusi bagi UMKM yang masih menghadapi kendala dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Melalui dukungan ini, Pegadaian turut memperkuat fondasi ekonomi masyarakat dan mendorong pemberdayaan usaha mikro dan kecil secara lebih inklusif.

Selain pemberdayaan ekonomi, komitmen Pegadaian terhadap keberlanjutan juga tercermin pada produk Amanah Kendaraan Bermotor Listrik/Hybrid (EV). Produk ini menawarkan pembiayaan syariah yang terjangkau bagi masyarakat yang ingin beralih ke kendaraan listrik atau hybrid sebagai bagian dari upaya mengurangi emisi karbon. Dengan skema pembiayaan yang ringan, masyarakat dapat lebih mudah mengakses opsi kendaraan ramah lingkungan tanpa terbebani biaya awal yang besar. Inisiatif ini mendukung arah kebijakan pemerintah dalam mempercepat adopsi kendaraan listrik sebagai strategi mitigasi perubahan iklim dan pengurangan ketergantungan pada bahan bakar fosil. Melalui produk pembiayaan Amanah EV, Pegadaian berperan aktif dalam mendorong transisi menuju mobilitas yang lebih hijau dan berkelanjutan.

In 2025, Pegadaian continued strengthening our contribution to sustainable finance by developing products and services aligned with the RAKB. Through the RAKB document, the Company has set clear targets for each sustainable financial product and service it implements. This initiative includes two Company programs: the Distribution of MSME Products and the Electric/Hybrid Motor Vehicle (EV) Trusted Product.

The distribution of products to the MSME segment is designed to expand access to financing for small business actors who require working capital through transparent and fair schemes. In this context, MSMEs are defined in accordance with Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 7 of 2021. Where data on capital and annual sales turnover is not available, MSMEs included in this category are those receiving financing of below IDR 250 million. This program serves as one of the solutions for MSMEs that continue to face challenges in obtaining access to financing from conventional financial institutions. Through this support, Pegadaian contributes to strengthening the economic foundations of local communities and promotes more inclusive empowerment of micro and small enterprises.

Hybrid Motor Vehicle (EV) product. This product offers affordable Sharia financing for those looking to switch to electric or hybrid vehicles as part of efforts to reduce carbon emissions. With a flexible financing scheme, people can more easily access environmentally friendly vehicle options without the burden of high initial costs. This initiative supports the government's policy direction of accelerating the adoption of electric vehicles as a strategy to mitigate climate change and reduce dependence on fossil fuels. Through the Amanah EV financing product, Pegadaian plays an active role in encouraging the transition to greener and more sustainable mobility.

Sepanjang tahun 2025, Pegadaian berhasil memenuhi target yang telah ditetapkan untuk kedua produk tersebut.

Throughout 2025, Pegadaian successfully achieved the targets set for both products.

Penyaluran produk UMKM
Disbursement of MSME products

Rp 6.121
miliar | billion

Realisasi pembiayaan Produk Amanah EV [FS8]
Realization of financing for Amanah EV products [FS8]

Rp5,18
miliar | billion

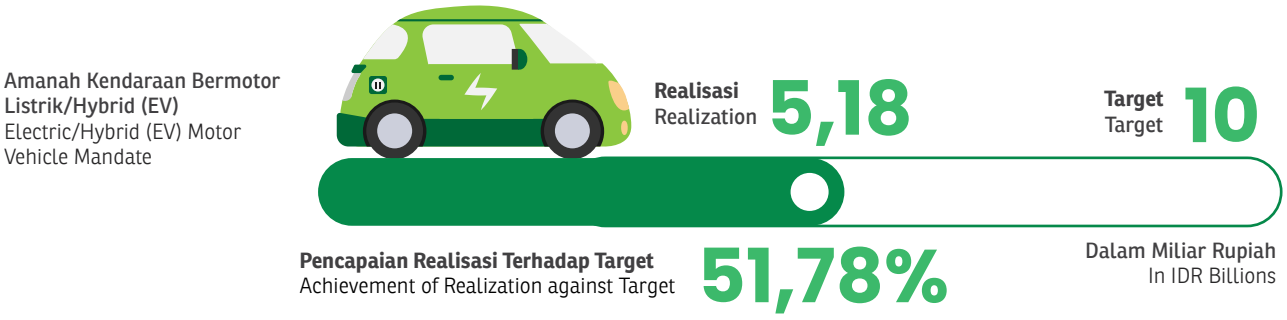
atau 0,63% dari total keseluruhan pembiayaan produk Amanah (pembiayaan kendaraan) sebesar Rp 819,7 miliar
or 0.63% of Amanah (vehicle financing) product total financing amounting to IDR 819.7 billion.







Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Produksi dan Pembiayaan yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
Table of Target and Performance Comparison for Production and Financing Aligned with Sustainable Finance



Catatan: Penentuan target penyaluran produk UMK berdasarkan modal dari RAKB.
Note: Determination of MSME distribution target is based on capital from RAKB.

Pegadaian juga menyalurkan pembiayaan yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan melalui instrumen *Social Loan*. Inisiatif ini merupakan bagian dari peta jalan implementasi prinsip ESG yang dijalankan Perusahaan. *Social Loan* berfungsi sebagai sarana pembiayaan untuk proyek-proyek sosial yang memberikan manfaat nyata bagi kelompok masyarakat yang masih kurang terlayani. Pembiayaan tersebut ditujukan kepada sejumlah populasi sasaran, termasuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), wirausaha perempuan, individu yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan perbankan, serta pelajar. Implementasi pembiayaan social loan dilaporkan secara berkala dan diverifikasi oleh pihak ketiga independen guna memastikan keakuratan data serta

Pegadaian also distributes financing aligned with sustainable financial principles through Social Instruments. Loan. This initiative is part of the Company's roadmap for implementing environmental, social, and governance (ESG) principles. Loans serve as a financing vehicle for social projects that provide tangible benefits to underserved communities. The financing targets several populations, including micro, small, and medium enterprises (MSMEs), women entrepreneurs, individuals with limited access to banking services, and students. The implementation of the social loan financing is reported on a regular basis and verified by an independent third party to ensure the accuracy of data and the resulting impacts. This verification process aims to ensure that the

dampak yang dihasilkan. Proses verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa penyaluran dan pemanfaatan dana social loan telah dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan ketentuan use of proceeds yang telah ditetapkan. Melalui program ini, Pegadaian berupaya meningkatkan inklusi sosial dan memperluas dampak keberlanjutan di tingkat komunitas.

disbursement and utilization of social loan funds have been carried out consistently and in accordance with the established use of proceeds. Through this program, Pegadaian seeks to enhance social inclusion and expand sustainability impacts at the community level.

Tabel Informasi Obligasi dan Sukuk yang masih Beredar
Table of Outstanding Bonds and Sukuk Information

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah

No.	Uraian Description	Tanggal Penerbitan Publication Date	Jumlah Amount
1	**Obligasi Berkelanjutan V Tahap III Seri B** Continuous Bonds V Phase III Series B	**16 Juni 2023** June 16, 2023	400.000
2	**Obligasi Berkelanjutan V Tahap IV Seri B** Continuous Bonds V Phase IV Series B	**24 Agustus 2023** August 24, 2023	228.025
3	**Obligasi Berkelanjutan V Tahap V Seri B** Continuous Bonds V Phase V Series B	**6 Februari 2024** **February 6, 2024**	201.190
4	**Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I Seri B** Continuous Bonds VI Phase I Series B	**5 Juli 2024** **July 5, 2024**	51.115
5	**Obligasi Sosial Berkelanjutan I Tahap I Seri B** **Social Continuous Bonds I Phase I Series B**	**5 Juli 2024** July 5, 2024	30.005
6	**Obligasi Berkelanjutan VI Tahap II Seri A** Continuous Bonds VI Phase II Series A	**28 Mei 2025** May 28, 2025	2.148.105
7	**Obligasi Berkelanjutan VI Tahap II Seri B** Continuous Bonds VI Phase II Series B	**28 Mei 2025** May 28, 2025	2.309.205
8	**Obligasi Berkelanjutan VI Tahap III Seri A** Continuous Bonds VI Phase III Series A	**3 September 2025** September 3, 2025	1.869.775
9	**Obligasi Sosial Berkelanjutan I Tahap II Seri A** Social Continuous Bonds I Phase II Series A	**28 Mei 2025** May 28, 2025	954.245
10	**Obligasi Sosial Berkelanjutan I Tahap II Seri B** Social Continuous Bonds I Phase II Series B	**28 Mei 2025** May 28, 2025	985.590
11	**Obligasi Berkelanjutan VI Tahap III Seri B** Continuous Bonds VI Phase III Series B	**3 September 2025** September 3, 2025	362.005
12	**Obligasi Berkelanjutan VI Tahap IV Seri A** Continuous Bonds VI Phase IV Series A	**13 November 2025** November 13, 2025	2.700.000
13	**Obligasi Berkelanjutan VI Tahap IV Seri B** Continuous Bonds VI Phase IV Series B	**13 November 2025** November 13, 2025	521.435
Total Obligasi Berkelanjutan yang Masih Beredar di Tahun 2025 Total Outstanding Sustainable Bonds in 2025			12.760.695
1	**Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2023** Continuous Sukuk Mudharabah II Phase IV Year 2023	**24 Agustus 2023** August 24, 2023	235.040
2	**Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Tahap I Seri B** Continuous Sukuk Mudharabah III Phase I Series B	**5 Juli 2024** July 5, 2024	18.045
3	**Sukuk Mudharabah Sosial Berkelanjutan I Tahap I Seri B** Social Continuous Sukuk Mudharabah I Phase I Series B	**5 Juli 2024** July 5, 2024	100
4	**Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Tahap III** Continuous Sukuk Mudharabah III Phase III	**24 Desember 2024** December 24, 2024	752.005
5	**Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Tahap IV Seri A** Continuous Sukuk Mudharabah III Phase IV Series A	**28 Mei 2025** May 28, 2025	1.517.220
6	**Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Tahap IV Seri B** Continuous Sukuk Mudharabah III Phase IV Series B	**28 Mei 2025** May 28, 2025	234.720
7	**Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Tahap V Seri A** Continuous Sukuk Mudharabah III Phase V Series A	**3 September 2025** September 3, 2025	1.454.130
8	**Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Tahap V Seri B** Continuous Sukuk Mudharabah III Phase V Series B	**3 September 2025** September 3, 2025	165.005
9	**Sukuk Mudharabah Sosial Berkelanjutan I Tahap II Seri A** Social Continuous Sukuk Mudharabah I Phase II Series A	**13 November 2025** November 13, 2025	1.300.000
10	**Sukuk Mudharabah Sosial Berkelanjutan I Tahap II Seri B** Social Continuous Sukuk Mudharabah I Phase II Series B	**13 November 2025** November 13, 2025	253.205
Total Sukuk Berkelanjutan yang masih Beredar di Tahun 2025 Total Outstanding Sustainable Shariah Bond in 2025			5.929.470
Total Obligasi & Sukuk Berkelanjutan yang Masih Beredar di Tahun 2025 Total Outstanding Sustainable & Shariah Bond in 2025			18.690.165

Selain penyaluran pembiayaan kepada UMKM serta penerbitan obligasi dan sukuk berkelanjutan, Pegadaian juga menyalurkan *social loan* untuk mendukung berbagai tujuan sosial, antara lain di bidang pendidikan, pemberdayaan perempuan, dan pengembangan UMKM melalui peningkatan akses terhadap pembiayaan, barang, dan layanan. Informasi dan laporan lengkap terkait penyaluran *social loan* tersebut disusun secara terpisah dan dapat dirujuk melalui situs resmi Pegadaian.

In addition to financing for MSMEs as well as the issuance of sustainability bonds and sukuk, Pegadaian also provides social loans to support various social objectives, including education, women's empowerment, and MSME development through improved access to financing, goods, and services. Detailed information and reports related to the distribution of these social loans are prepared separately and can be accessed through Pegadaian's official website.

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan [GRI 201-1]
Direct Economic Value Generated and Distributed

Sementara itu, nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Pegadaian adalah sebagai berikut:

Meanwhile, the direct economic value generated and distributed by Pegadaian is as follows:

Tabel Distribusi Nilai Ekonomi Tahun 2023-2025 (dalam Jutaan Rupiah)
Table of Economic Value Distribution for 2023 - 2025 (in Million Rupiah)

Uraian Description	2025	2024*	2023*
NILAI EKONOMI YANG DIHASILKAN ECONOMIC VALUE GENERATED			
Pendapatan Usaha Business Income	89.582.409	38.615.988	24.433.794
Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih Other Income (Expense) Net	30.856	45.317	15.156
Jumlah Nilai Ekonomi Dihasilkan Total Economic Value Generated	89.613.265	38.661.305	24.448.950
NILAI EKONOMI YANG DIDISTRIBUSIKAN DISTRIBUTED ECONOMIC VALUE			
Beban Usaha (beban karyawan, beban bunga dan bagi hasil, beban administrasi dan umum, beban pemasaran, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai) Operating Expenses (personnel expenses, interest and profit-sharing expenses, administrative and general expenses, marketing expenses, provision for impairment losses)	78.471.025	30.958.216	18.747.934
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense	2.798.028	1.851.292	1.324.339
Pembayaran Dividen Dividend Payment	2.925.502	2.406.806	-
Beban PKBL PKBL Expenses	240.444	223.814	236.855
Jumlah Nilai Ekonomi Didistribusikan Economic Value Distributed	84.434.999	35.440.128	20.309.128
Nilai Ekonomi yang Ditahan Retained Economic Value	5.178.266	3.221.177	4.139.822

Catatan | Notes:
Berdasarkan hasil RUPS, pada tahun 2023 Perusahaan tidak melakukan pembayaran Dividen
**Restatement* untuk angka Beban PKBL, Jumlah Nilai Ekonomi Didistribusikan, dan Nilai Ekonomi yang Ditahan pada tahun 2023 dan 2024 karena adanya *human error.*
Based on the resolutions of General Meeting of Shareholders (GMS), the Company did not declare or distribute dividend payment in 2023
*Restatement of PKBL expenses, total economic value distributed, and economic value retained for 2023 and 2024 due to a human error.

Bantuan Finansial dari Pemerintah [GRI 201-4]
Government Financial Assistance

Sepanjang tahun 2025, Pegadaian tidak menerima bentuk bantuan finansial apa pun dari Pemerintah. Seluruh kegiatan operasional dan pembiayaan usaha dijalankan secara mandiri sesuai prinsip tata kelola yang baik.

Throughout 2025, Pegadaian did not receive any form of financial assistance from the government. All operational and business financing activities will be conducted independently in accordance with good governance principles.

Persentase Portofolio untuk Lini Bisnis Menurut Wilayah, Ukuran, dan Sektor [FS6]
Portfolio Percentage for Business Lines by Region, Size, and Sector

Pegadaian mengelompokkan portofolio bisnis berdasarkan dua kategori utama, sebagaimana diatur dalam Laporan Keuangan Perusahaan, yaitu:

1. Segmen Usaha, yang diklasifikasikan menjadi:
   - Usaha konvensional
   - Usaha syariah
2. Segmen Geografis, yang mencerminkan persebaran kegiatan usaha di berbagai wilayah Indonesia, yaitu:
   - Sumatera
   - Jawa
   - Kalimantan
   - Bali dan Nusa Tenggara
   - Sulawesi, Maluku, dan Papua

Kedua segmentasi ini menjadi dasar pelaporan persentase portofolio aset dan liabilitas Perusahaan, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi bisnis Pegadaian secara wilayah maupun jenis usaha.

Berikut persentase portofolio aset dan liabilitas Pegadaian berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis.

Pegadaian groups our business portfolio into two main categories, as regulated in the Company's Financial Report, namely:

1. Business Segments, which are classified into:
   - Conventional business
   - Sharia business
2. Geographical Segment, which reflects the distribution of business activities across various regions of Indonesia, namely:
   - Sumatera
   - Java
   - Kalimantan
   - Bali and Nusa Tenggara
   - Sulawesi, Maluku, and Papua

These two segmentations form the basis for reporting the percentage of the Company's asset and liability portfolio, providing a clear picture of the distribution of Pegadaian's business by region and business type.

The following shows the percentage of Pegadaian's asset and liability portfolio based on business and geographic segments.

Tabel Persentase Portofolio Menurut Segmen Usaha
Table of Portfolio Percentage by Business Segment

Segmen Usaha	2025				2024			
	Aset (Dalam Jutaan Rupiah) Assets (In IDR Millions)	**Persentase** Percentage (%)	**Liabilitas (Dalam Jutaan Rupiah)** Liabilities (In IDR Millions)	**Persentase** Percentage (%)	**Aset (Dalam Jutaan Rupiah)** Assets (In IDR Millions)	**Persentase** Percentage (%)	**Liabilitas (Dalam Jutaan Rupiah)** Liabilities (In IDR Millions)	**Persentase** Percentage (%)
Konvensional Conventional	129.787.727	86%	97.418.082	89%	85.898.617	84%	57.262.076	86%
Syariah Sharia	21.867.091	14%	12.611.500	11%	16.718.014	16%	9.380.146	14%
Jumlah Total	**151.654.818**	**100%**	**110.029.582**	**100%**	**102.616.631**	**100%**	**66.642.222**	**100%**

Tabel Persentase Portofolio Menurut Segmen Demografi
Table of Portfolio Percentage by Demographic Segment

Segmen Demografi Segmen Demografi	2025				2024			
	Aset (Dalam Jutaan Rupiah) Assets (In IDR Millions)	**Persentase** Percentage (%)	**Liabilitas (Dalam Jutaan Rupiah)** Liabilities (In IDR Millions)	**Persentase** Percentage (%)	**Aset (Dalam Jutaan Rupiah)** Assets (In IDR Millions)	**Persentase** Percentage (%)	**Liabilitas (Dalam Jutaan Rupiah)** Liabilities (In IDR Millions)	**Persentase** Percentage (%)
Sumatera	21.798.232	14%	11.475.267	10%	14.861.114	14%	6.888.622	10%
Jawa	80.484.461	53%	76.113.950	69%	53.354.302	52%	46.227.744	69%
Kalimantan	10.438.395	7%	4.800.100	4%	7.085.545	7%	2.758.769	4%
Bali dan Nusa Tenggara	13.270.279	9%	5.710.141	5%	9.442.453	9%	3.480.146	5%
Sulawesi, Maluku dan Papua	25.663.451	17%	11.930.124	11%	17.873.217	17%	7.286.941	11%
Total	**151.654.818**	**100%**	**110.029.582**	**100%**	**102.616.631**	**100%**	**66.642.222**	**100%**

Keberadaan Pasar [GRI 202-1][GRI 202-2]
Market Presence

Pegadaian terus berkomitmen meningkatkan kesejahteraan karyawan sebagai bagian dari upaya meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja. Komitmen tersebut tercermin pada kebijakan pengupahan yang selalu berada di atas ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) di seluruh wilayah operasional Perusahaan. Pegadaian memastikan kepatuhan penuh terhadap seluruh ketentuan Pemerintah Daerah terkait UMR. Seluruh wilayah operasional Perusahaan diperlakukan sebagai lokasi operasi yang signifikan.

Pegadaian remains committed to improving employee welfare as part of our efforts to increase motivation and productivity. This commitment is reflected in our wage policy, which consistently exceeds the Regional Minimum Wage (UMR) across all the Company's operational areas. Pegadaian ensures full compliance with all Regional Government regulations regarding the UMR. All the Company's operational areas are treated as significant operating locations.

Penetapan struktur upah tersebut diterapkan secara konsisten tanpa membedakan jenis kelamin, sehingga karyawan laki-laki dan perempuan menerima tingkat upah awal yang setara untuk posisi yang sama. Selama periode pelaporan, rasio upah karyawan pemula laki-laki terhadap UMR tercatat sebesar 1:1,1, sementara rasio upah karyawan pemula perempuan terhadap UMR juga berada pada tingkat 1:1,1. Kesetaraan ini mencerminkan komitmen Pegadaian dalam memastikan prinsip keadilan, kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan, dan perlakuan yang nondiskriminatif bagi seluruh karyawan.

The wage structure is applied consistently without gender discrimination, ensuring that male and female employees receive equal starting wages for the same position. During the reporting period, the ratio of male entry-level wages to the minimum wage was 1:1.1, while the ratio of female entry-level wages to the minimum wage was also 1:1.1. This equality reflects Pegadaian's commitment to fairness, compliance with employment regulations, and non-discriminatory treatment for all employees.

Dalam hal keberadaan pasar, Pegadaian juga berperan aktif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat lokal melalui kebijakan rekrutmen yang memprioritaskan Warga Negara Indonesia. Saat ini, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh karyawan merupakan WNI, sehingga memastikan nilai ekonomi dan peluang kerja dapat dinikmati oleh tenaga kerja lokal.

In terms of market presence, Pegadaian also plays an active role in supporting local community empowerment through a recruitment policy that prioritizes Indonesian citizens. Currently, all members of the Board of Commissioners, Directors, and all employees are Indonesian citizens, ensuring that economic value and job opportunities are enjoyed by the local workforce.

Praktik Pengadaan Barang dan Jasa [GRI 204-1]
Practices of Procurement of Goods and Services

Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di Pegadaian dilakukan berdasarkan Peraturan Direksi No 41 Tahun 2024 tanggal 20 Mei 2024 tentang Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa. Seluruh proses pengadaan dijalankan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip utama pengadaan yang baik, yaitu efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil, wajar, terbuka, dan akuntabel. Pegadaian juga menunjukkan komitmen kuat untuk memperluas partisipasi pemasok nasional, termasuk pelaku UMKM, sehingga mereka dapat berkembang, meningkatkan daya saing, dan turut memperkuat perekonomian nasional. Upaya ini sekaligus mendukung penguatan penggunaan produk dalam negeri melalui pembentukan Tim Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) yang bertugas memonitor dan memastikan penerapan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) pada setiap proses pengadaan.

Untuk meningkatkan efektivitas dan keterbukaan proses pengadaan, Pegadaian menerapkan sistem *e-procurement* yang terintegrasi dengan *platform* PADI. Kerja sama dengan pemasok ditentukan berdasarkan serangkaian kriteria yang mencakup legalitas perusahaan, pengalaman, dan kapasitas. Perusahaan juga memastikan proses pengadaan dilakukan secara hati-hati, berwawasan, dan mandiri. Khusus untuk pengadaan terkait jasa konstruksi, Pegadaian mensyaratkan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Seluruh calon pemasok diwajibkan memiliki sertifikat Daftar Rekanan Mampu (DRM) dengan melakukan pendaftaran melalui portal pengadaan elektronik Pegadaian di http://eprocurement.pegadaian.co.id. Setelah melengkapi dokumen yang dipersyaratkan, pemasok akan melalui proses verifikasi dan persetujuan oleh Divisi Pengadaan dan Logistik di Kantor Pusat atau Departemen Logistik & Umum di Kantor Wilayah. Informasi terkait seluruh proses dan perkembangan pengadaan dapat diakses secara publik melalui laman resmi Perusahaan di https://www. pegadaian.co.id/pengadaan.

Untuk memastikan kualitas layanan dan hasil pekerjaan dari para pemasok, Pegadaian melakukan pengawasan menyeluruh dan penilaian kinerja terhadap setiap pelaksanaan kontrak. Temuan dan hasil evaluasi ini menjadi dasar penting dalam proses peningkatan kualitas pengadaan serta masukan bagi pemilihan pemasok pada periode selanjutnya.

The procurement of goods and services at Pegadaian is conducted in accordance with Directors Regulation No. 41 of 2024, dated May 20, 2024, concerning Guidelines for the Procurement of Goods and Services. The entire procurement process is carried out by upholding the main principles of good procurement, namely efficiency, effectiveness, competitiveness, transparency, fairness, reasonableness, openness, and accountability. Pegadaian also demonstrates a strong commitment to expanding the participation of national suppliers, including MSMEs, so they can develop, increase competitiveness, and contribute to strengthening the national economy. This effort also supports the strengthening of the use of domestic products through the establishment of a Team to Increase the Use of Domestic Products (P3DN), which is tasked with monitoring and ensuring the implementation of the Domestic Component Level (TKDN) in every procurement process.

To improve the effectiveness and transparency of the procurement process, Pegadaian implements two mechanisms: procurement through PADI and e-procurement. Supplier partnerships are determined based on a series of criteria, including company legality, experience, and capacity. The company also ensures that the procurement process is carried out carefully, transparently, and independently. Specifically for procurement related to construction services, Pegadaian requires the implementation of an Occupational Safety and Health Management System (SMK3).

All prospective suppliers are required to have a Capable Partner List (DRM) certificate by registering through Pegadaian's electronic procurement portal at http:// eprocurement.pegadaian.co.id. After completing the required documents, suppliers will go through a verification and approval process by the Procurement and Logistics Division at the Head Office or the Logistics & General Affairs Department at Regional Offices. Information related to the entire procurement process and developments can be publicly accessed through the Company's official website.

To ensure the quality of service and workmanship from our suppliers, Pegadaian conducts comprehensive oversight and performance assessments for each contract implementation. The findings and results of these evaluations serve as a crucial basis for improving procurement quality and provide input for future supplier selection.

Adapun proses pengadaan barang dan/atau jasa dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

The procurement process for goods and/or services can be carried out using the following methods:



Swakelola
Self-managed

Pelaksanaan pekerjaan yang direncanakan, dikerjakan, dan diawasi sendiri dengan menggunakan tenaga sendiri dan atau tenaga dari luar (tenaga kerja biasa/tenaga ahli) beserta peralatan kerja dan/atau materialnya.

Implementation of work that is planned, carried out and supervised independently using one's own labor and/or external labor (regular labor/expert labor) along with work equipment and/or materials.

Pengadaan Langsung
Direct Procurement

Pengadaan barang atau jasa yang langsung mengundang satu calon penyedia jasa yang terdaftar dalam Daftar Rekanan Mampu (DRM) ataupun pembelian terhadap barang yang terdapat di pasar dengan berdasarkan harga pasar termasuk *e-purchasing*.

Procurement of goods or services that directly invites one prospective service provider registered in the List of Capable Partners (DRM) or the purchase of goods available on the market based on market prices, including e-purchasing.

Tender/Seleksi Terbatas
Tender/Limited Selection

Pengadaan barang dan jasa yang ditawarkan kepada pihak terbatas paling sedikit dua penawaran.

Procurement of goods and services offered to limited parties is limited to at least two offers.

Tender/Seleksi Umum
Tender/General Selection

Pengadaaan Barang dan Jasa yang Diumumkan secara luas melalui media massa atau web Perusahaan guna memberikan kesempatan seluasnya kepada calon penyedia yang memenuhi kualifikasi untuk mengikuti pelelangan.

Procurement of goods and services is widely announced through mass media or the Company's website to provide the widest possible opportunity for qualified prospective suppliers to participate in the auction.

Penunjukan Langsung
Direct Appointment

Pengadaan Barang dan Jasa yang dilakukan secara langsung dengan menunjuk satu penyedia yang harus memenuhi kriteria tertentu atau penunjukan melalui *beauty contest*.

Procurement of Goods and Services is carried out either by appointing one provider who must meet certain criteria directly or by appointment through a beauty contest.

Sebagai bagian dari upaya memperkuat tata kelola yang bersih dan berintegritas, proses pengadaan barang dan/atau jasa di Pegadaian telah tersertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan. Dengan diterapkannya standar internasional ini, seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengadaan diwajibkan untuk mematuhi etika pengadaan dan menandatangani Pakta Integritas sebagai bentuk komitmen terhadap praktik bisnis yang bebas dari konflik kepentingan dan tindakan penyuapan.

As part of efforts to strengthen clean and integrated governance, Pegadaian's procurement of goods and/or services has been certified under the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System. With the implementation of this international standard, all parties involved in the procurement process are required to comply with procurement ethics and sign an Integrity Pact, committing to business practices free from conflicts of interest and bribery.

Etika serta Pakta Integritas Pegadaian adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas secara tertib, disertai rasa tanggung jawab untuk mencapai sasaran, kelancaran dan ketepatan tujuan pengadaan barang dan/atau jasa.
2. Bekerja secara profesional dan mandiri, serta menjaga kerahasiaan dokumen pengadaan barang dan/atau jasa yang menurut sifatnya harus dirahasiakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengadaan barang dan/atau jasa.
3. Tidak saling memengaruhi baik langsung maupun tidak langsung yang berakibat terjadinya persaingan tidak sehat.
4. Menerima dan bertanggung jawab atas segala keputusan yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Pegadaian's Ethics and Integrity Pact is as follows:

1. Carry out tasks in an orderly manner, with a sense of responsibility to achieve targets, ensure smooth and accurate procurement of goods and/or services.
2. Work professionally and independently, and maintain the confidentiality of procurement documents for goods and/or services, which, by their nature, must be kept confidential to prevent irregularities in the procurement of goods and/or services.
3. Do not influence each other, directly or indirectly, in ways that result in unhealthy competition.
4. Accept and be responsible for all decisions made in accordance with the agreement of the parties.

5. Menghindari dan mencegah terjadinya pertentangan kepentingan para pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pengadaan barang dan/atau jasa yang mengacu pada ketentuan tentang benturan kepentingan yang ditetapkan perusahaan.
6. Menghindari dan mencegah terjadinya pemborosan, kebocoran keuangan, dan kerugian Perusahaan.
7. Menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan/atau dengan tujuan untuk keuntungan pribadi, golongan, atau pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan Perusahaan.
8. Tidak menerima, tidak menawarkan atau tidak menjanjikan untuk memberi atau menerima hadiah, imbalan, komisi, rabat, atau berupa apa saja kepada siapa pun yang diketahui atau patut diduga berkaitan dengan pengadaan barang dan/atau jasa yang mengacu kepada ketentuan tentang sistem manajemen anti penyuapan yang ditetapkan oleh Perusahaan.

Sejalan dengan komitmen Pegadaian dalam meningkatkan penggunaan produk dalam negeri, seluruh pemasok yang bekerja sama sepanjang tahun 2025 merupakan pemasok nasional atau lokal. Perusahaan berhasil melibatkan 1.732 pemasok dalam proses pengadaan barang dan jasa, dengan total nilai kontrak mencapai Rp1.175,33 miliar. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat rantai pasok nasional, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kapasitas pelaku usaha lokal.

5. Avoid and prevent conflicts of interest between related parties, both directly and indirectly, in the procurement process for goods and/or services, in accordance with the provisions on conflicts of interest set by the company.
6. Avoid and prevent waste, financial leaks, and company losses.
7. Avoid and prevent abuse of authority and/or collusion for personal, group, or other party gain that directly or indirectly harms the company.
8. Do not accept, offer, or promise to give or receive gifts, rewards, commissions, rebates, or anything else to anyone who is known or suspected to be related to the procurement of goods and/or services, in accordance with the company's anti-bribery management system.

line with Pegadaian's commitment to increasing the use of domestic products, all suppliers it collaborated with throughout 2025 were national or local. The company successfully engaged 1,732 suppliers for the procurement of goods and services, with a total contract value of Rp1,175.33 billion. This collaboration not only strengthens the national supply chain but also significantly contributes to developing the capacity of local businesses.

Tabel Jumlah Pemasok Barang dan Jasa
Table of Number of Goods and Services Supplier

Lokasi Geografis Pemasok Supplier Geographic Location	Jumlah Pemasok Barang dan Jasa Number of Goods and Services Supplier			Nilai Kontrak Pekerjaan (Dalam Jutaan Rupiah) Value of Work Contract (In IDR Million)		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Nasional (Lokal) National (Local)	1.731	1.825	1.590	1.172.178	1.215.515	1.350.252
Internasional International	1	-	-	3.149.648	-	-
Total	**1.732**	**1.825**	**1.590**	**4.321.826**	**1.215.515**	**1.350.252**



99,94%
Jumlah Pemasok Lokal
Total Local Suppliers



Kontribusi pada Negara
Contribution to The Country

Sebagai entitas hasil restrukturisasi BUMN yang berada di bawah koordinasi Pemerintah Republik Indonesia serta menjadi bagian dari UMi bersama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Permodalan Nasional Madani, Pegadaian memegang peran penting dalam memberikan nilai tambah bagi negara. Perusahaan berkomitmen untuk mematuhi seluruh ketentuan perpajakan dan menjalankan praktik pengelolaan pajak yang transparan, akuntabel, dan sesuai peraturan yang berlaku.

As a restructured state-owned enterprise under the coordination of the Government of the Republic of Indonesia and part of the Ultra Micro Holding (UMi), together with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Permodalan Nasional Madani, Pegadaian plays a vital role in adding value to the nation. The company is committed to complying with all tax regulations and implementing transparent, accountable, and regulatory-compliant tax management practices.

Sepanjang tahun 2025, Pegadaian telah memenuhi seluruh kewajiban perpajakannya melalui pembayaran berbagai jenis pajak kepada negara. Kepatuhan ini mencerminkan komitmen Perusahaan sebagai bagian dari ekosistem BUMN untuk mendukung pembangunan nasional melalui kontribusi fiskal yang konsisten dan bertanggung jawab.

Throughout 2025, Pegadaian fulfilled all our tax obligations by paying various taxes to the government. This compliance reflects the Company's commitment to supporting national development through consistent and responsible fiscal contributions as part of the state-owned enterprise ecosystem.

Tabel Kontribusi Kepada Negara
Table of Contribution to The Country
(Dalam Jutaan Rupiah / in IDR Millions)

No.	Jenis Pajak Tax Types	2025	2024	2023
A	**Pajak | Tax**			
1.	PPh Badan Corporate Income Tax	2.416.984	1.455.733	1.079.546
2.	PPh Pasal 21 Income Tax Article 21	764.241	684.145	472.828
3.	PPh Pasal 22 Income Tax Article 22	62.460	7.035	4.105
4.	PPh Pasal 23 Income Tax Article 23	37.983	33.428	28.832
5.	PPh Pasal 26 Income Tax Article 26	129	253	143
6.	PPh Pasal 4 Ayat 2 Income Tax Article 4 Paragraph 2	31.052	36.166	34.158
7.	PPN VAT	447.753	332.449	221.933
8.	Pajak Daerah Local Tax	12.694	12.812	8.272
Total Kontribusi Pajak (Total A) Total Tax Contribution (Total A)		**3.773.296**	**2.562.021**	**1.849.817**

Tumbuh Bersama Masyarakat

Growing Together with the Community




Pegadaian
TRING!
TRING!
by Pegadaian

Tumbuh Bersama Masyarakat

Growing Together with the Communities

Melalui berbagai program TJSL, Pegadaian berupaya hadir lebih dekat dengan masyarakat, membawa manfaat nyata, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan memperkuat fondasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Through various TJSL programs, Pegadaian strives to be closer with the community, delivering tangible benefits, while protecting the environment and strengthening the foundations of an inclusive and sustainable economy.



Komitmen dan Kebijakan
Commitment And Policy

Bagi Pegadaian, keberadaan Perusahaan harus mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Oleh karena itu, Pegadaian senantiasa menempatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai salah satu fondasi utama dalam menjalankan setiap aktivitas operasional. Perusahaan berkomitmen menjalin hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan masyarakat, sehingga dapat tumbuh dan berkembang bersama. Prinsip ini menjadi landasan bagi Pegadaian untuk terus memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pegadaian mewujudkan komitmen tersebut melalui implementasi berbagai Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Dalam penyusunannya, Perusahaan mengacu pada:

- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program TJSL BUMN.
- Peraturan Direksi No.40 Tahun 2025 tentang Pedoman Environmental, Social, Governance.
- Peraturan Direksi No.116 Tahun 2024 tentang Pedoman Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).
- Peraturan Direksi No.43 Tahun 2024 tentang Pedoman Komite Sustainability.
- Peraturan Direksi No.51 Tahun 2025 tentang Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

For Pegadaian, the company's existence must be able to provide added value to the community. Therefore, Pegadaian consistently prioritizes improving community welfare as a key foundation in carrying out all our operational activities. The company is committed to establishing harmonious and sustainable relationships with the community, enabling them to grow and develop together. This principle serves as the foundation for Pegadaian to continue making a real contribution to improving the community's quality of life.

Pegadaian realizes this commitment through the implementation of various Social and Environmental Responsibility Programs (TJSL). In its preparation, the Company adheres to:

- Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-01/MBU/03/2023 concerning Special Assignments and TJSL Programs for BUMN
- Directors Regulation No. 40 of 2025 regarding Environmental, Social, and Governance Guidelines.
- Directors Regulation No. 116 of 2024 regarding Guidelines for Social and Environmental Responsibility (TJSL).
- Directors Regulation No. 43 of 2024 regarding Sustainability Committee Guidelines.
- Directors Regulation No. 51 of 2025 regarding Guidelines for Procurement of Goods and Services for Social and Environmental Responsibility Programs.

Seluruh perencanaan dilaksanakan dengan turut serta melibatkan partisipasi masyarakat, mempertimbangkan asas efisiensi dan efektivitas agar penyaluran program dapat tepat guna dan tepat sasaran.

Dalam pelaksanaannya, Pegadaian memastikan komunikasi dengan masyarakat dilakukan sejak tahap perencanaan, melalui proses sosialisasi, pelibatan tokoh masyarakat, pelaksanaan program, hingga layanan, pemantauan, dan evaluasi. Secara berkala, Perusahaan melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas serta meningkatkan kualitas implementasi program di masa mendatang. Proses evaluasi ini mencakup pengukuran dampak menggunakan pendekatan *Social Return on Investment* (SROI) dan pengukuran tingkat kepuasan penerima manfaat melalui Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). [GRI 2-25] [OJK F.23]

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN, alokasi program TJSL difokuskan pada sektor Pendidikan, Lingkungan, serta Pengembangan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK). Seluruh pengelolaan TJSL dilaksanakan secara terstruktur dan terpadu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pelaporan, untuk memastikan tercapainya hasil yang optimal. Penyelenggaraan program-program ini juga berkontribusi pada pencapaian 17 *Sustainable Development Goals* (SDGs). [OJK F.23, F.25]

All planning is conducted through community participation, considering the principles of efficiency and effectiveness to ensure that program distribution is both effective and targeted.

In our implementation, Pegadaian ensures communication with the community is carried out from the planning stage, through the socialization process, involvement of community leaders, program implementation, service delivery, monitoring, and evaluation. The Company conducts periodic monitoring and evaluation to measure the effectiveness and improve the quality of future program implementation. This evaluation process includes measuring impact using a Social Return on Investment (SROI) and measuring the level of beneficiary satisfaction through the Community Satisfaction Index (SSI). [GRI 2-25] [OJK F.23]

In accordance with the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises, the allocation of CSR programs is focused on the Education, Environment, and Micro and Small Enterprise Development (PUMK) sectors. All CSR management is implemented in a structured and integrated manner, from planning and implementation to monitoring and reporting, to ensure optimal results. The implementation of these programs also contributes to the achievement of the 17 Sustainable Development Goals (SDGs). [OJK F.23, F.25]

Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)
Social and Environmental Responsibility (TJSL)

Divisi ESG Pegadaian

Pegadaian memiliki Divisi ESG yang berfungsi sebagai unit kerja khusus yang tidak hanya merancang dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat atau program TJSL, namun juga memastikan prinsip *Environmental*, ESG terintegrasi secara menyeluruh dalam strategi dan operasional bisnis perusahaan. Program TJSL Pegadaian dirancang untuk menghasilkan dampak sosial dan lingkungan yang nyata sekaligus mendukung kinerja dan daya saing Perseroan. Divisi ESG berperan dalam memastikan program dijalankan secara terarah untuk memberikan nilai bagi masyarakat, lingkungan, dan keberlanjutan usaha, serta memperkuat kontribusi Pegadaian di luar fungsi utamanya sebagai lembaga keuangan non-bank.

Pegadaian ESG Division

Pegadaian has an ESG Division, which functions as a special working unit responsible for designing and implementing community empowerment programs or TJSL initiatives. It also ensures that the principles of ESG are fully integrated into the company's business strategy and operations. Pegadaian's TJSL programs are designed to deliver meaningful social and environmental impact while supporting the Company's performance and competitiveness. The ESG Division ensures these programs are implemented in a focused and effective manner, creating value for communities, the environment, and the long-term sustainability of the business, while strengthening Pegadaian's role beyond its core function as a non-bank financial institution.

Pilar Program TJSL

Sebagai entitas anak dari BUMN, Perusahaan wajib melaksanakan program TJSL dengan memenuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program TJSL BUMN. Program TJSL BUMN dilaksanakan mengacu pada 4 (empat) Pilar Utama, yaitu:

Pillars of the TJSL Program

As a subsidiary of a State-Owned Enterprise SOE the Company is required to implement the CSR program in accordance with the provisions outlined in the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-01/MBU/03/2023 concerning Special Assignments and the BUMN CSR Program. The BUMN CSR program is implemented with reference to 4(four) Main Pillars, namely:



Sejalan dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/03/2023, program TJSL BUMN juga diharapkan dapat berfokus pada 3 (tiga) sektor utama, yaitu Pendidikan, Lingkungan, serta Pengembangan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK). Menindaklanjuti hal tersebut, Pegadaian telah mengembangkan pilar TJSL Perusahaan yang dikemas dalam tiga fokus strategis, yaitu *The Gade Environment* (Pilar Lingkungan), *The Gade Empowerment* (Pilar Ekonomi), dan *The Gade Generation* (Pilar Pendidikan). Ketiga pilar ini menjadi kerangka utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai TJSL ke dalam program-program Perusahaan.

In line with Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-01/MBU/03/2023, the Corporate Social Responsibility (CSR) program of state-owned enterprises is also expected to focus on three main sectors, namely Education, Environment, and Micro and Small Business Development (MSBD). Following up on this, Pegadaian has developed the Company's Corporate Social Responsibility pillars, which are packaged into three strategic focuses, namely The Gade Environment (Environmental Pillar), The Gade Empowerment (Economic Pillar), and The Gade Generation (Education Pillar). These three pillars have become the main framework for integrating Corporate Social Responsibility values into the Company's programs.

Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar [OJK F.23][GRI 3-3][GRI 203-1][GRI 203-2]
Operational Impacts on Local Communities

Pegadaian memastikan bahwa keberadaan Perusahaan di setiap wilayah operasional harus mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Dampak positif yang dihasilkan mencakup terciptanya lapangan pekerjaan baru, peningkatan aktivitas ekonomi lokal, perbaikan infrastruktur, serta meningkatnya kualitas layanan publik melalui kehadiran jaringan layanan Pegadaian.

Pegadaian ensures that its presence in each operational area adds value to the community. Positive impacts include creating new jobs, boosting local economic activity, improving infrastructure, and enhancing the quality of public services through Pegadaian's network.

Pada saat yang sama, sebagai bagian dari penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, Perusahaan menyediakan berbagai kanal pengaduan yang mudah diakses oleh masyarakat untuk menyampaikan masukan atau laporan terkait dampak operasional. Setiap laporan diterima, diverifikasi, dan ditindaklanjuti oleh unit penanganan pengaduan, baik di kantor layanan maupun kantor pusat, mengacu pada prosedur yang berlaku.

At the same time, as part of its transparency and accountability principles, the Company provides various easily accessible complaint channels for the public to submit feedback or reports regarding operational impacts. Each report is received, verified, and addressed by the complaint handling unit, both at the service office and at the head office, following established procedures.

Pegadaian menyediakan layanan pengaduan melalui Call Center Pegadaian Layanan informasi dan aduan nasabah melalui Call (1500569), *Video Call*, Media Sosial, *Chatbot* Pevita, *whatsapp*, email, *live chat*, monev, APPK OJK, Lapor, dan Operator Telepon. [OJK F.24]

Pegadaian offers several complaint services, including through the email at whistle.blower@pegadaian.co.id; the website https://wbs.pegadaian.co.id/; WhatsApp at 0811 2250 0569, and a Confidential Letter addressed to the Head of SPI PT Pegadaian, Jalan Kramat Raya No. 162, Central Jakarta 10430. [OJK F.24]

Pegadaian menyediakan berbagai saluran pengaduan dan layanan informasi untuk memastikan kemudahan akses serta respons yang cepat bagi nasabah dan masyarakat lainnya. Layanan ini dikelola melalui Call Center Pegadaian yang dapat diakses melalui telepon di 1500569, serta didukung oleh berbagai kanal digital dan konvensional, antara lain video call, media sosial, chatbot Pevita, WhatsApp, email, dan live chat. Selain itu, Pegadaian juga memfasilitasi penyampaian pengaduan melalui kanal eksternal dan mekanisme pemantauan, seperti monev, Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK) OJK, Lapor, serta operator telepon. [OJK F.24]

Pegadaian provides multiple complaint channels and information services to ensure easy access and timely responses for customers and community. These services are managed through the Pegadaian Call Center, which can be reached via telephone at 1500569, and are supported by various digital and conventional channels, including video calls, social media, the Pevita chatbot, WhatsApp, email, and live chat. In addition, Pegadaian facilitates the submission of complaints through external channels and monitoring mechanisms, such as monitoring and evaluation (monev), the Financial Services Authority's Consumer Protection Portal Application (APPK OJK), Lapor, and telephone operators. [OJK F.24]

Dengan pengelolaan yang konsisten dan pemantauan berkala, Pegadaian memastikan tidak terdapat dampak negatif terhadap masyarakat dari kegiatan operasional Perusahaan selama periode pelaporan.

With consistent management and regular monitoring, Pegadaian ensures there are no negative impacts on the community from the Company's operational activities during the reporting period.

Kegiatan Program TJSL [OJK F.25][GRI 203-2]

Salah satu bentuk kegiatan utama pelaksanaan TJSL Pegadaian adalah melalui penyaluran dana program yang dialokasikan setiap tahun. Pada 2025, Pegadaian berhasil merealisasikan dana TJSL sebesar Rp 240.444.112.560, atau 99,00% dari total anggaran yang ditetapkan sebesar Rp 242.650.000.000. Pencapaian ini mencerminkan komitmen Perusahaan dalam memastikan program-program sosial terlaksana secara optimal dan tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat.

TJSL Program Activities [OJK F.25][GRI 203-2]

One of Pegadaian's main CSR activities is the distribution of program funds on an annual basis. In 2025, Pegadaian successfully disbursed Rp 240.444.112.560 in CSR funds, representing 99.00% of the total budget of Rp 242.650.000.000. This accomplishment reflects the Company's commitment to ensuring that social programs are implemented optimally and on target according to community needs.

Adapun rincian dana TJSL yang disalurkan adalah sebagai berikut:

a. Penyaluran Community, Involvement & Development (CID) terdiri dari:
   - Pendanaan UMK yang disalurkan melalui Kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 10.000.000.000 atau sebesar 100% dari target tahun 2025 sebesar Rp 10.000.000.000.
   - Penyaluran Dana TJSL CID sebesar Rp 226.963.194.293 atau sebesar 99% dari target Penyaluran Dana TJSL CID Rp 229.875.000.000 di tahun 2025.

b. Penyaluran Dana TJSL Non-CID
   - Penyaluran Dana TJSL Non-CID sd 31 Desember 2025 sebesar Rp 3.480.918.267.

The details of the TJSL funds distributed are as follows:

a. Community, Involvement, & Development (CID) distribution includes:
   - MSME funding distributed through cooperation with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk reached IDR 10.000.000.000, achieving 100% of the 2025 target of IDR 10.000.000.000.
   - The distribution of CID TJSL funds amounted to IDR 226.963.194.293, or 99% of the target distribution of IDR 229.875.000.000 for 2025.

b. Distribution of Non-CID TJSL Funds
   - Distribution of Non-CID TJSL funds until December 31, 2025, totaling IDR 3.480.918.267.

Tabel Pencapaian Pelaksanaan Program TJSL Tahun 2025 (CID, PUMK & NON CID) [GRI 203-3]
Achievements in Implementing the TJSL Program in 2025 (CID, PUMK & NON CID)

Pilar Pilar	**RKA Tahun 2025 (dalam Jutaan Rupiah)** RKA for 2025 (in Millions of Rupiah)	**Realisasi (dalam Jutaan Rupiah)** Realization (in Millions of Rupiah)	**Pencapaian Target (dalam persen)** Target Achievement (in percent)
Pilar Sosial Social Pillar	118.450	121.034	102%
Pilar Ekonomi Economic Pillar	78.200	81.043	104%
Pilar Lingkungan Environmental Pillar	36.000	34.818	97%
Pilar Hukum dan Tata Kelola Legal and Governance Pillar	10.000	3.547	35%
Total Total	242.650	240.444	99%

Tabel Kegiatan TJSL Tahun 2025 (CID) [GRI 203-2]
2025 TJSL Activity Table (CID)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	**Nilai SROI** SROI value	**Penjelasan Kegiatan** Activity Explanation	**Capaian** Achievements
Pilar Sosial Social Pillar			
Pegadaian Generasi Emas Scholarship (Gemas) Pegadaian Golden Generation Scholarship (Gemas)	-	**Pemberian bantuan beasiswa atau dana pendidikan kepada pelajar yang membutuhkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan** Providing scholarships or educational funding to students in need according to predetermined criteria.	**11.093 Penerima beasiswa** Scholarship recipients
Pegadaian Peduli Cendekia Pegadaian Peduli for Scholars	-	**Program pemberian bantuan yang bekerjasama dengan institusi pendidkan dapat berupa sarana prasrana pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan termasuk didalamnya institusi/lembaga yang telah dipilih untuk diberikan bantuan** The assistance program, in collaboration with educational institutions, can take the form of educational facilities and infrastructure based on the needs and provisions, including the institutions/agencies that have been selected to receive assistance.	**3.801 Orang** People

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Nilai SROI SROI value	Penjelasan Kegiatan Activity Explanation	Capaian Achievements
The Gade Creative Lounge (TGCL) 	1,05	**Program bantuan berupa pembuatan coworking space yang bekerjasama dengan universitas/perguruan tinggi dengan tujuan untuk peningkatan pendidikan** An assistance program designed to establish coworking spaces in partnership with universities and colleges with the aim of improving education.	8 Unit
Pegadaian Research 	-	**Program pemberian bantuan yang bekerjasama dengan perguruan tinggi/ universitas/lembaga pendidikan lainnya dalam pendanaan riset dan pengembangan penelitian** A program that offers support through collaboration with universities, colleges, and other educational institutions for funding research and development.	42 Lembaga Institution
Program Tematik Pendidikan Berkualitas Qualified Education Thematic Program 	-	**Program TJSL yang diinisiasi oleh kantor pusat, kantor wilayah sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang telah ditetapkan** The TJSL program initiated by the head office and regional offices in accordance with the needs and provisions that have been established.	36.555 Orang People
Pegadaian Peduli - Tanpa Kelaparan Pegadaian Peduli - No Hunger 	-	**Program TJSL berupa pemberian bantuan yang termasuk dalam pilar sosial TPB 2 (Tanpa Kelaparan)** The TJSL program is in the form of providing assistance as part of the social pillar of SDGs 2 (Zero Hunger).	33.461 Orang People
Pegadaian Peduli - Kehidupan Sehat & Sejahtera Pegadaian Peduli - Healthy and Prosperous Lives 	-	**Program TJSL berupa pemberian bantuan yang termasuk dalam pilar sosial TPB 3 (Kehidupan Sehat & Sejahtera)** The TJSL program is in the form of providing assistance as part of the social pillar of SDGs 3 (Healthy & Prosperous Life).	143 Unit
Pilar Ekonomi Economic Pillar			
Pegadaian Peduli Desa 	Desa Sutijo Padang: 1,35 Desa Panggungharjo: 17,32 Balkondes Ngargogondo: 7,08	**Program TJSL melalui Pemberdayaan ekonomi desa melaksanakan kegiatan yang bisa meningkatkan perekonomian desa seperti pelatihan.** The TJSL program through village economic empowerment conducts activities, such as training, that can improve the village economy.	189 Desa Villages
Pemberdayaan UMK Empowerment of MSMEs 	9,67	**Program TJSL yang diberikan kepada mitra binaan atau calon mitra binaan berupa Pelatihan, sertifikasi, pameran dan pemberian alat bantu produksi** The TJSL program provided to fostered partners or prospective fostered partners encompasses training, certification, exhibitions, and the provision of production aids.	2.098 Unit UMK SMEs (UMK)
Pande Emas Pegadaian 	3,11	**Program TJSL yang dengan memberdayakan kelompok pande emas dengan tujuan untuk membantu peningkatan jual emas perusahaan serta berdampak pada peningkatan jumlah nasabah baru** The TJSL program facilitates the empowerment of goldsmith groups with the objective of helping to increase the company's gold sales and increasing the number of new customers.	101 UMK Pande Emas SMEs (UMK) Pande Emas

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Nilai SROI SROI value	Penjelasan Kegiatan Activity Explanation	Capaian Achievements
Kerjasama Penyaluran Dana PUMK PUMK Fund Distribution Cooperation 	-	**Program TJSL berupa pemberian bantuan yang termasuk dalam pilar ekonomi tak terbatas pada TPB 8 tetapi yang dapat diakomodasi dalam pilar ekonomi** The TJSL program offers assistance that falls within the economic pillars, not limited to TPB 8 but which can be accommodated in the economic pillars.	100%
Pilar Lingkungan Environmental Pillar			
Green Life Action Movements (GLAM) 	-	**Implementasi GLAM dalam budaya perusahaan** Implementation of GLAM within corporate culture.	413 **Mitra dan Unit Kerja** Partner and Working Unit
The Gade Integrated Farming (TGIF) 	3,25 (2024)	**Program TJSL yang berfokus pada bidang pertanian dan/atau perikanan yang berkelanjutan bekerjasama dengan universitas/perguruan tinggi dan ahli dalam bidangnya** TJSL program that focuses on sustainable agriculture and fisheries in collaboration with universities, colleges, and experts in their respective fields.	24 **Kelompok tani** Farmer group
Pegadaian Go Green 	Bank Sampah Binaan: 11,19	**Program TJSL berupa inisiasi untuk melakukan atau mendukung kegiatan yang bersifat ramah lingkungan dan berkelanjutan yang bertujuan untuk pengurangan emisi karbon yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan dengan membuat kampanye hidup lebih ramah lingkungan untuk karyawan dan lingkungan sekitar, termasuk didalamnya program MSME, Pendampingan bank sampah, Sarana prasarana bank sampah dan hal-hal lain yang masuk dalam program Pegadaian Go Green** The TJSL program is an initiative to carry out or support activities that are eco friendly and sustainable, aimed at reducing carbon emissions generated by the company's operational activities. This includes creating campaigns to promote environmentally friendly living among employees and the local community, as well as programs like MSME, waste bank assistance, waste bank facilities, and other activities included in the Go Green Pegadaian program.	24.286 **Peserta** Participants
Pegadaian EcoPower 	-	**Program TJSL untuk mendukung energi terbarukan dan keberlanjutan lingkungan untuk menciptakan solusi energi yang ramah lingkungan disetiap unit kerja (kantor wilayah) PT Pegadaian** The TJSL program aims to support renewable energy and environmental sustainability by developing environmentally friendly energy solutions across all work units (regional offices) of PT Pegadaian.	8 **Unit**

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	**Nilai SROI** SROI value	**Penjelasan Kegiatan** Activity Explanation	**Capaian** Achievements
Pegadaian Peduli - Pilar Lingkungan Pegadaian Peduli - Environmental Pillar 		**Program TJSL berupa pemberian bantuan yang termasuk dalam pilar sosial TPB 11 (Kota & Pemukiman Berkelanjutan)** The TJSL program provides assistance as part of the social pillar of SDGs 11 (Sustainable Cities & Settlements).	398 Unit
Pilar Hukum dan Tata Kelola Legal and Governance Pillars			
Desa Sadar Hukum (Desa Aan) 	1,51	**Program TJSL berupa pemberian bantuan yang termasuk ke dalam pilar hukum & tata kelola tidak terbatas pada TPB 16 tetapi yang dapat diakomodasi dan termasuk dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan, pelibatan dan pengembangan masyarakat** The TJSL program encompasses providing assistance within the scope of the legal and governance pillar, which extends beyond SDGs 16 to include activities related to empowerment, community involvement, and development.	11 Unit

Pilar Sosial [OJK B.3]

Pegadaian meyakini bahwa keberlanjutan pembangunan nasional pada masa mendatang sangat ditentukan oleh kesiapan dan kapasitas generasi muda saat ini. Oleh karena itu, pilar ini dirancang untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia melalui akses pendidikan bermutu, ruang kreasi dan inovasi, pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, pengembangan kapasitas riset perguruan tinggi.

Berbagai inisiatif yang dijalankan dalam pilar ini meliputi program bantuan pendidikan atau beasiswa Pegadaian *Scholarship*, *The Gade Creative Lounge (TGCL)*, kompetisi kewirausahaan *The Gade Sociopreneurship Challenge*, bantuan riset atau penelitian, dan bantuan sarana dan prasarana pendidikan.

Social Pillar [OJK B.3]

Pegadaian believes that the sustainability of future national development is fundamentally influenced by the readiness and capacity of today's younger generation. Accordingly, this pillar is designed to support human resource development through access to quality education, spaces for creativity and innovation, learning experiences relevant to the needs of the workforce requirements, and the development of university research capacity.

Programs include scholarship educational assistance, The Gade Creative Lounge (TGCL), The Gade Sociopreneurship entrepreneurship competition, challenges, research support, and assistance for educational facilities and infrastructure.

Pegadaian Scholarship

Pegadaian Scholarship serta pelaksanaan kerja sama riset dengan berbagai perguruan tinggi. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mendorong pengembangan ilmu pengetahuan, serta memperluas kesempatan belajar dan berprestasi bagi mahasiswa. Hasil kerja sama riset tersebut juga diarahkan untuk menghasilkan publikasi ilmiah yang dapat menjadi dasar pengembangan inovasi dan kreativitas *civitas academica* di Perguruan Tinggi maupun penerapan di lingkungan operasional Pegadaian.

Pegadaian engages in scholarship initiatives and research collaborations with various universities. This initiative aims to improve the quality of education, foster scientific development, and broaden opportunities for students to learn and excel. The outcomes of these research collaborations are also aimed at producing scientific publications that can serve as a basis for developing innovation and creativity within the university community, academics, and the operational environment of Pegadaian.

The Gade Creative Lounge (TGCL)

Pada tahun 2025 Pegadaian memperluas pembangunan *The Gade Creative Lounge* di sejumlah lokasi strategis sebagai pusat aktivitas kreatif dan kolaborasi anak muda. Pegadaian juga menyalurkan beasiswa kepada mahasiswa di empat perguruan tinggi, yaitu Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Mataram (UNRAM), Universitas Negeri Gorontalo, dan Universitas Andalas, masing-masing untuk sepuluh mahasiswa hingga menyelesaikan pendidikan sarjana, yang mencakup bantuan biaya pendidikan dan tunjangan hidup. Di samping itu, Pegadaian menyediakan beasiswa komunitas bagi para penggerak dan pengelola aktivitas *The Gade Creative Lounge*, berupa bantuan biaya pendidikan selama satu tahun bagi tiga puluh penerima manfaat.

Sejalan dengan komitmen Pegadaian terhadap pembangunan berkelanjutan, Creative Lounge ini memiliki relevansi yang kuat dengan pencapaian asta cita Indonesia dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya TPB ke-4 yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dengan mendorong terciptanya literasi keuangan, kewirausahaan inklusif, serta inovasi sosial yang berdampak nyata bagi masyarakat.

In 2025, Pegadaian expanded the construction of The Gade Creative Lounge in several strategic locations as centers for creative activities and youth collaboration. Pegadaian also provides scholarships to students at four universities: Sebelas Maret University (UNS), Mataram University (UNRAM), Gorontalo State University, and Andalas University, each for ten students until they complete their undergraduate studies. This scholarship covers tuition assistance and a living allowance. In addition, Pegadaian provides community scholarships for the drivers and managers of The Gade Creative activities. Lounge, in the form of one year of educational assistance for thirty beneficiaries.

Aligned with Pegadaian's commitment to sustainable development, Creative This Lounge has a strong relevance to the achievement of Indonesia's aspirations and the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 4, which aims to enhance the quality of education through promoting financial literacy, inclusive entrepreneurship, and social innovation that generate tangible societal impacts.

The Gade Sociopreneurship Challenge

Pegadaian menyediakan wadah kolaboratif bagi generasi muda untuk mengekspresikan ide-ide kreatif, mengembangkan inovasi, serta merancang solusi sosial yang menjawab tantangan masyarakat dan perkembangan zaman.

Pegadaian offers a collaborative platform for the younger generation to articulate creative ideas, develop innovations, and design social solutions that address societal challenges and current time.

Pada tahun 2025, implementasi pilar Sosial mencakup berbagai kegiatan strategis, antara lain penyaluran bantuan pendidikan bagi sekolah, pemasangan panel surya dan sistem *reverse osmosis* di pesantren, serta pemberian beasiswa pendidikan. Pegadaian juga menjalin kerja sama riset dengan sejumlah perguruan tinggi untuk menghasilkan jurnal ilmiah yang akan dipublikasikan melalui forum dan lokakarya akademik. Salah satu hasil riset tersebut berupa pengembangan teknologi robot penyimpanan barang jaminan, yang direncanakan menjadi dasar penerapan operasional di beberapa cabang Pegadaian, antara lain di Cimahi.

In 2025, the implementation of Social pillar encompasses various strategic activities, including providing educational assistance to schools, installing solar panels and reverse osmosis systems at Islamic boarding schools, and offering educational scholarships. Pegadaian also collaborates with several universities to produce scientific journals, which will be published through academic forums and workshops. One of the research outcomes is the development of a technology for a robot that stores collateral items, intended to serve as the basis for operational implementation at several Pegadaian branches, including in Cimahi.

Kolaborasi Riset untuk Akselerasi Digitalisasi Layanan
Research Collaboration to Accelerate Service Digitalization

Sebagai bagian dari upaya memperkuat transformasi digital dan meningkatkan keunggulan operasional, Pegadaian menjalin kolaborasi riset dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk periode 2025–2026. Kerja sama ini difokuskan pada pengembangan solusi berbasis teknologi yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi proses bisnis sekaligus menghadirkan layanan yang semakin modern, aman, dan andal bagi nasabah.

As part of its efforts to strengthen digital transformation and enhance operational excellence, Pegadaian has established a research collaboration with the Bandung Institute of Technology (ITB) for 2025–2026. This collaboration focuses to develop technology-based solutions that are expected to increase business process efficiency while providing more modern, secure, and reliable services to customers.

Kolaborasi riset ini melibatkan tim akademisi ITB bersama unit kerja terkait di Pegadaian, termasuk Kantor Cabang dan G-Lab Pegadaian. Fokus pengembangan diarahkan pada teknologi-teknologi kunci yang mendukung operasional, antara lain otomasi sistem penyimpanan dan pengambilan barang jaminan guna mempercepat proses layanan serta meminimalkan risiko penanganan barang, digitalisasi pengujian emas, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan K3 di lingkungan operasional.

This research collaboration involves a team of ITB academics and relevant units at Pegadaian, including branch offices and the Pegadaian G-Lab. The development focuses on key technologies that support operations, such as automating collateral storage and retrieval systems to accelerate service processes and minimize risks in handling goods, digitalizing gold testing, and using technology to enhance OHS in the operational environment.

Kerja sama ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan digitalisasi, kebutuhan untuk memperkuat pertumbuhan dan daya saing bisnis Pegadaian, serta komitmen Perseroan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui kolaborasi ini, Pegadaian membangun jembatan sinergis antara kebutuhan industri dan pengembangan akademik, sehingga inovasi yang dihasilkan tidak hanya relevan secara teknis, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan.

This collaboration is driven by the rapid growth of digitalization, the need to strengthen Pegadaian's business expansion and competitiveness, and the Company's commitment to enhancing the quality of higher education in Indonesia. Through this collaboration, Pegadaian builds a synergistic bridge between industry needs and academic development, ensuring that the innovations produced are not only technically relevant but also applicable and sustainable.

Pelaksanaan riset dilakukan secara terstruktur, dimulai dari identifikasi kebutuhan layanan, perancangan konsep teknologi dan robotik, pengujian dan validasi solusi, hingga analisis kesiapan implementasi dalam operasional Pegadaian. Setiap solusi yang dihasilkan akan melalui tahapan uji coba (piloting) sebelum diterapkan secara lebih luas di seluruh unit kerja.

The research process is structured, beginning with identifying service needs, designing technology and robotics concepts, testing and validating solutions, and analyzing the readiness of implementation within Pegadaian's operations. Each solution will undergo a pilot testing phase before broader implementation across all work units.

Pegadaian dan ITB menargetkan kolaborasi ini sebagai kemitraan jangka panjang yang berkelanjutan, tidak hanya untuk menjawab kebutuhan operasional saat ini, tetapi juga sebagai fondasi pengembangan inovasi teknologi di masa depan, khususnya di sektor jasa keuangan.

Pegadaian and ITB aim for this collaboration to be a sustainable, long-term partnership, not just to meet current operational needs but also to serve as a foundation for future technological innovations, especially in the financial services sector.

Penguatan Ekosistem Pendidikan dan Literasi Kampus

Selain kolaborasi riset, Pegadaian juga mendukung pengembangan ekosistem pendidikan dan kewirausahaan melalui The Gade Creative Lounge (TGCL) di Universitas Andalas (UNAND). TGCL berperan sebagai ruang produktif bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi akademik, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan.

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan TGCL, Universitas Andalas membentuk Komunitas Literasi yang bertugas mendukung pengelolaan kegiatan harian, pelaksanaan program literasi, serta evaluasi aktivitas TGCL secara berkelanjutan. Sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan kapasitas mahasiswa, Pegadaian memberikan bantuan pendidikan kepada 30 mahasiswa anggota komunitas literasi berupa pembiayaan semester selama satu tahun.

Campus Education and Literacy Ecosystem

In addition to research collaboration, Pegadaian also supports the development of the education and entrepreneurship ecosystem through The Gade Creative Lounge (TGCL) at Andalas University (UNAND). TGCL serves as a productive space for students to develop their academic potential, creativity, and entrepreneurial spirit.

To optimize the use of TGCL, Andalas University established a Literacy Community to manage daily operations, implement literacy programs, and continuously evaluate TGCL activities. To support student capacity building, Pegadaian provided educational assistance to 30 student members of the literacy community through one-year semester funding.



Sebagai bagian dari komitmen sosial, Pegadaian turut mengimplementasikan berbagai program kemasyarakatan, antara lain Pegadaian Peduli Desa dan Pegadaian Tanggap Darurat Bencana, yang memberikan dukungan langsung kepada masyarakat di wilayah terpencil maupun korban bencana agar dapat pulih dan kembali produktif. Komitmen tersebut diperkuat melalui program Pegadaian Mengetuk Pintu Langit, sebuah inisiatif bantuan kemanusiaan yang menyasar masyarakat prasejahtera dan kelompok rentan.

As part of our social commitment, Pegadaian has implemented various community programs, including Pegadaian Peduli for Villages and Pegadaian Emergency Disaster Response, which provide direct support to communities in remote areas and disaster victims so they can recover and resume productivity. This commitment is reinforced by the Pegadaian Mengetuk Pintu Langit program, a humanitarian assistance initiative that targets underprivileged communities and vulnerable groups.

Bantuan Pegadaian untuk Penanganan Bencana Banjir di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat

Pegadaian Assistance for Flood Disaster Management in Aceh, North Sumatra, and West Sumatra

Sebagai bagian dari komitmen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), PT Pegadaian secara responsif memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat terdampak bencana banjir di wilayah Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Penyaluran bantuan dilakukan secara bertahap dengan pendekatan terstruktur yang mencakup fase tanggap darurat, pemulihan awal, hingga rehabilitasi pascabencana, guna memastikan bantuan yang diberikan tepat sasaran dan berkelanjutan.

Tahap Tanggap Darurat (*Response*)

Pada periode 27 November hingga 5 Desember 2025, Pegadaian menyalurkan bantuan tanggap darurat sebagai respons cepat segera setelah bencana terjadi. Bantuan ini difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terdampak, dengan total nilai bantuan yang telah disalurkan sebesar Rp731.790.900. Jenis bantuan meliputi kebutuhan pokok, perlengkapan kebersihan, perlengkapan tidur dan darurat, perlengkapan rumah tangga sementara, serta kebutuhan khusus bagi bayi dan balita.

Tahap Pemulihan Awal (*Reactivation*)

Memasuki fase ketika kondisi mulai berangsur membaik, Pegadaian melanjutkan dukungan melalui tahap pemulihan awal yang dilaksanakan pada 6–19 Desember 2025. Pada tahap ini, bantuan difokuskan pada penguatan layanan dasar dan dukungan kesehatan masyarakat melalui penyediaan posko bencana, layanan pemeriksaan kesehatan, distribusi sembako, kebutuhan pokok, serta pakaian layak pakai. Total nilai bantuan yang direncanakan pada tahap ini sebesar Rp2.275.000.000, sebagai bagian dari upaya mempercepat pemulihan aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat terdampak.

Tahap Pemulihan Berkelanjutan (*Recovery*)

Pada tahap pemulihan jangka menengah yang dilaksanakan mulai minggu keempat Desember 2025 hingga Januari 2026, Pegadaian merancang program pemulihan berbasis pembangunan dan penguatan kapasitas masyarakat. Bantuan pada tahap ini mencakup dukungan konstruksi dan renovasi rumah, bantuan pendidikan, pemenuhan kebutuhan pokok, serta layanan pemeriksaan kesehatan. Program pemulihan ini disusun secara bertahap untuk mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat di wilayah terdampak pascabencana.

Selain penyaluran bantuan secara mandiri, Pegadaian juga aktif berpartisipasi dalam berbagai inisiatif kolaboratif lintas BUMN dan mitra strategis. Dalam Program Kolaborasi BUMN untuk penanganan bencana di Aceh, Pegadaian berkontribusi sebesar Rp30 juta, bersama Bank Mandiri dan Pupuk Indonesia. Bantuan tersebut disalurkan ke Lhokseumawe dan diterima oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai koordinator tanggap bencana Aceh, serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dengan dukungan distribusi melalui penerbangan Citilink pada 1 Desember 2025.

Pegadaian juga berkolaborasi dengan mitra dalam Program Kolaborasi Gorilla AirNav yang dilaksanakan pada 2 Desember 2025. Melalui kolaborasi ini, Pegadaian menyalurkan bantuan senilai Rp10 juta berupa sarana penyediaan air bersih, yang terdiri dari enam unit toren air dan dua unit tangki air. Bantuan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan air bersih bagi masyarakat terdampak dan mendukung pemulihan kondisi kesehatan lingkungan pascabencana.

Melalui pendekatan terpadu dan kolaboratif ini, Pegadaian berkomitmen untuk tidak hanya hadir pada saat tanggap darurat, tetapi juga berperan aktif dalam proses pemulihan dan pembangunan kembali kehidupan masyarakat terdampak bencana secara berkelanjutan.

As part of its Social and Environmental Responsibility (TJSL) commitment, PT Pegadaian responsively provided humanitarian assistance to communities affected by the flood disaster in Aceh, North Sumatra, and West Sumatra. Aid distribution was conducted in stages using a structured approach that included emergency response, initial recovery, and post-disaster rehabilitation, to ensure assistance was properly targeted and sustainable.

Emergency Response Stage (Response)

From 27 November to 5 December 2025, Pegadaian distributed emergency assistance as a rapid response immediately after the disaster. This assistance focused to meet the basic needs of affected communities, with a total value of Rp731,790,900 distributed. The assistance included basic necessities, hygiene supplies, sleeping and emergency supplies, temporary household supplies, and special needs for infants and toddlers.

Initial Recovery Stage (Reactivation)

Pegadaian is entering a phase in which conditions are gradually improving. The Company continues our support through the initial recovery phase, scheduled from 9 – 19 December 2025. During this phase, assistance is focused on strengthening basic services and supporting public health initiatives through the provision of disaster posts, health check-up services, distribution of basic necessities, and suitable clothing. The total value of assistance allocated for this phase amounts to IDR 2,275,000,000, as part of an effort to accelerate the recovery of social and economic activities within the affected community.

Continuous Recovery Phase (Recovery)

During the medium-term recovery phase, scheduled from the fourth week of December 2025 through January 2026, Pegadaian has designed a development-based recovery program and strengthened community capacity. Assistance during this stage encompasses assistance with home construction and renovation, educational support, meeting basic needs, and health check-up services. This recovery program is structured in stages to support the sustainability of community life in post-disaster-affected areas.

In addition to independently distributing aid, Pegadaian actively engages in various collaborative initiatives with state-owned enterprises (SOEs) and strategic partners. Under the SOE Collaboration Program for disaster management in Aceh, Pegadaian contributed Rp 30 million, alongside Bank Mandiri and Pupuk Indonesia. The assistance was allocated to Lhokseumawe and was received by Bank Syariah Indonesia (BSI), serving as the Aceh disaster response coordinator, and the Regional Disaster Management Agency (BPBD). The distribution was supported through Citilink flights on 1 December 2025.

Pegadaian also collaborates with partners in the Gorilla Collaboration Program AirNav, which is scheduled to be implemented on December 2, 2025. Through this collaboration, Pegadaian distributed Rp 10 million in the form of clean water facilities, including six water towers and two water tanks. This assistance aims to ensure the availability of clean water for affected communities and to support the recovery of environmental health conditions following disasters.

Through this integrated and collaborative approach, Pegadaian is committed to not only being present during emergency response, but also playing an active role in the process of recovery and rebuilding the lives of disaster-affected communities in a sustainable manner.

Pilar Ekonomi

Pegadaian berkomitmen untuk menghadirkan dampak berkelanjutan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dalam jangka panjang. Perusahaan membangun ekosistem pemberdayaan yang mendorong pertumbuhan masyarakat dan pelaku UMKM secara inklusif bersama Pegadaian. Pilar ini mencakup berbagai program pembangunan sosial, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat, penanganan tanggap darurat bencana, pengembangan dan pembinaan UMKM, serta pelaksanaan program desa binaan.

Sejumlah program unggulan dalam pilar ini antara lain Program GadePreneur dan Program Pande Emas Pegadaian.

Economic Pillars

Pegadaian is committed to delivering sustainable impact that yields tangible and enduring benefits for the community. The company is building an empowerment ecosystem that encourages the inclusive growth among communities and MSMEs alongside Pegadaian. This pillar includes various social development projects, health and community welfare programs, disaster emergency response efforts, MSME development and guidance, as well as the implementation of the fostered village program.

Several flagship programs within this pillar include the GadePreneur Program and the Pegadaian Gold Pande Program.

GadePreneur	**Program GadePreneur dirancang untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha mikro melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta fasilitasi akses pengembangan pasar, sehingga pelaku UMKM dapat meningkatkan skala usahanya dan menjadi lebih mandiri.** **Pada tahun 2025, Program GadePreneur diperluas melalui pelaksanaan pelatihan bagi peserta di luar negeri (ekspatriat) yang dipersiapkan sebagai afiliator untuk memasarkan produk ke pasar internasional. Program ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan perwakilan kedutaan serta menjadi bagian dari strategi ekspansi Pegadaian ke luar negeri, termasuk pembukaan kantor di Timor Leste dan rencana ekspansi ke Hong Kong. Selain itu, Pegadaian juga menjalankan Program Desa Migran, yang bertujuan meningkatkan literasi dan inklusi keuangan bagi tenaga kerja Indonesia (TKI) dan tenaga kerja wanita (TKW) melalui edukasi menabung emas.** The GadePreneur program is designed to strengthen micro-entrepreneurs' capacity through entrepreneurship training, business mentoring, and facilitating access to market development. This enables MSMEs expand their business scale and become more independent. By 2025, the GadePreneur Program will be extended to include training for overseas participants (expatriates) who are prepared to become affiliates and promote products internationally. This program is implemented in partnership with embassy representatives and is part of Pegadaian's strategy to expand globally, including opening an office in Timor Leste and planning to expand to Hong Kong. Additionally, Pegadaian runs the Migrant Village Program, which seeks to improve financial literacy and inclusion for Indonesian migrant workers (TKI) and female migrant workers (TKW) through education on gold savings.
Pande Emas Pegadaian Pegadaian Goldsmith	**Program Pande Emas Pegadaian berfokus pada peningkatan kompetensi mitra pandaii emas melalui pelatihan perbaikan dan pengolahan emas, guna meningkatkan nilai jual aset emas, khususnya pada proses lelang.** Pegadaian's Goldsmith Program focuses on improving the competencies of gold expert partners through training in gold repair and processing, to increasing the resale value of gold assets, particularly in auctions.

Pencapaian Pilar Ekonomi
Economic Pillar Achievement

Nama Program Program Name	Pencapaian Achievement
Program Gadeprenur Gadeprenur Program	5 *stakeholders terlibat* stakeholders involved 1.291 **penerima manfaat** beneficiaries bisa ditambahkan : 816 **orang mendapatkan pekerjaan** 186 orang mendapatkan pekerjaan **Bantuan yang diberikan berupa: pelatihan, modul pembelajaran, sarana dan prasarana usaha, bantuan legalitas usaha, keikutsertaan pada bazaar** Support was provided in the form of training, educational modules, business facilities and equipment, assistance with business licensing, and participation in bazaars.

Nama Program Program Name	Pencapaian Achievement
Program Pande Emas Goldsmith Program	4 stakeholders yang terdiri dari: • **140 Nasabah Pegadaian** • **4 kelompok pande emas** • **1 Pendamping program** • **PT Pegadaian** 4 stakeholders consisting of: • 140 Pegadaian customers • 4 goldsmith groups • 1 program facilitator • PT Pegadaian

Program Gadepreneur: Penguatan Kapasitas UMKM untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi

Gadepreneur Program : Strengthening the Capacity of MSMEs to Promote Economic Independence

Gadepreneur merupakan inisiatif program untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Program ini berfokus pada pengembangan kapasitas kewirausahaan melalui pendekatan terpadu yang mencakup pelatihan pengembangan usaha, peningkatan literasi keuangan, pendampingan bisnis, serta penguatan kemampuan branding dan pemasaran digital. Melalui inisiatif ini, Pegadaian mendorong UMKM agar mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi modern dan mengelola usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Gadepreneur is a program initiative to strengthen community economic empowerment, particularly for MSMEs. This program focuses on developing entrepreneurial capacity through an integrated approach that includes business development training, improving financial literacy, business mentoring, and enhancing branding and digital marketing capabilities. Through this initiative, Pegadaian encourages MSMEs to adapt to the dynamics of the modern economy and manage their businesses more professionally and sustainably.

Gadepreneur dirancang sebagai program pengembangan UMKM yang komprehensif dan berkelanjutan. Peserta dibekali dengan keterampilan strategis dalam pengelolaan usaha, perencanaan keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Program ini juga memfasilitasi pendampingan bisnis secara berkelanjutan, pelatihan branding produk, serta dukungan dalam pemenuhan sertifikasi dan legalitas usaha, sehingga UMKM binaan mampu meningkatkan kualitas produk, daya saing, dan nilai tambah usahanya. Selain itu, Pegadaian membuka akses terhadap jejaring kemitraan, peluang pembiayaan, serta fasilitasi promosi melalui pameran dan proses digital *onboarding* ke berbagai platform pemasaran daring.

Gadepreneur is designed as a comprehensive and sustainable MSME development program. Participants are equipped with strategic skills in business management, financial planning, and digital technology to expand market reach. The program also provides ongoing business mentoring, product branding training, and support in meeting certification and legal requirements, enabling MSMEs to improve product quality, competitiveness, and added value. Pegadaian also provides access to partnership networks, financing opportunities, and promotional facilitation through exhibitions and digital onboarding processes to various online marketing platforms.

Melalui Program Gadepreneur, Pegadaian bertujuan menumbuhkan semangat kewirausahaan yang inklusif, meningkatkan kompetensi dan kemandirian pelaku UMKM, serta memperluas akses terhadap pasar dan sumber daya ekonomi. Program ini juga diarahkan untuk membangun ekosistem usaha yang berkelanjutan melalui penguatan kapasitas, inovasi produk, dan percepatan digitalisasi pemasaran. Dengan pendekatan tersebut, UMKM binaan diharapkan dapat berkembang menjadi usaha yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing, sekaligus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.

Through the Gadepreneur Program, Pegadaian aims to foster an inclusive entrepreneurial spirit, improve the competence and independence of MSMEs, and expand access to markets and financial resources. This program also aims to build a sustainable business ecosystem through capacity building, product innovation, and accelerated digital marketing. With this approach, the fostered MSMEs are expected to grow into resilient, adaptable, and competitive businesses while contributing to economic growth at both the local and national levels.

Secara khusus, Program Gadepreneur bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kapasitas kewirausahaan pelaku UMKM melalui pelatihan pengembangan usaha dan pendampingan bisnis yang berkelanjutan;
2. Mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dengan menciptakan dan memperkuat wirausaha yang berdaya saing;
3. Memperluas akses pembiayaan dan pasar melalui fasilitasi pemanfaatan produk pembiayaan Pegadaian serta peluang kemitraan usaha; dan
4. Membangun ekosistem wirausaha binaan Pegadaian yang terhubung, kolaboratif, dan berorientasi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Specifically, the Gadepreneur Program aims to:

1. Increase the entrepreneurial capacity of MSME actors through business development training and sustainable business mentoring;
2. Encourage community economic independence by creating and strengthening competitive entrepreneurs;
3. Expand access to financing and markets by facilitating the use of Pegadaian financing products and business partnership opportunities; and
4. Develop an entrepreneurial ecosystem fostered by Pegadaian that is connected, collaborative, and oriented towards sustainable local economic growth.

Pegadaian telah melibatkan lebih dari 10.000 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam program pemberdayaan sepanjang 2025. Program kapasitas UMKM mencakup pelatihan literasi keuangan digital, pendampingan penggunaan aplikasi TRING by Pegadaian, serta akses ke layanan pembiayaan mikro dan gadai. Perubahan perilaku (*behavior shift*) nasabah didorong oleh meningkatnya pemahaman dan kesadaran dalam pengelolaan pembiayaan usaha, termasuk pemahaman terhadap produk dan jasa yang disediakan oleh Pegadaian. Hal tersebut didukung melalui pelaksanaan program pendampingan serta pemberian edukasi dan *awareness*

Pegadaian has engaged more than 10,000 micro, small, and medium enterprise (MSME) actors in its empowerment programs throughout 2025. The MSME capacity-building program includes digital financial literacy training, assistance in using the TRING by Pegadaian application, and access to microfinancing services and pawn. The shift in customer behavior is driven by increased awareness and understanding of business financing management, including a better understanding of the products and services provided by Pegadaian. This is supported through the implementation of mentoring programs as well as the provision of customer education and awareness initiatives. The increased level

kepada nasabah. Peningkatan pemahaman ini tercermin dari kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan serta perkembangan usaha nasabah yang semakin baik.

Dampak dari perubahan perilaku tersebut memberikan peluang bagi nasabah untuk meningkatkan skala usahanya. Pada tahun 2025, sebanyak 32.810 nasabah KUR UMKM berhasil naik kelas, yang ditunjukkan melalui peningkatan plafon pembiayaan dari semula Rp10 juta menjadi hingga Rp20 juta. [GRI 203-2]

of understanding is reflected in improved customer compliance with scheduled installment payments and the enhanced performance of customers' businesses.

The impact of this behavioral shift has created opportunities for customers to scale up their businesses. In 2025, a total of 32,810 KUR MSME customers successfully moved up to a higher business category, as indicated by an increase in financing ceilings from an initial IDR 10 million to up to IDR 20 million. [GRI 203-2]

Program Pande Emas: Pemberdayaan Perajin Lokal untuk Memperkuat Ekosistem Emas Berkelanjutan

Goldsmith Program: Empowering Local Craftsmen to Strengthen a Sustainable Gold Ecosystem

Program Pande Emas merupakan inisiatif strategis program TJSL Pegadaian yang dirancang untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan keterampilan vokasional di sektor kerajinan emas dan perhiasan. Program ini berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya para perajin emas lokal dan pelaku usaha mikro, melalui pelatihan teknis, sertifikasi kompetensi, serta pendampingan usaha yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan pendidikan dan peningkatan keahlian (*up-skilling*), Program Pande Emas bertujuan mendorong produktivitas dan kualitas hasil karya perajin, sekaligus memperluas akses pasar dan peluang ekonomi berbasis komunitas. Inisiatif ini dirancang untuk memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan komunitas lokal, sejalan dengan upaya penguatan ekonomi mikro dan UMKM di sektor kerajinan emas.

Program Pande Emas diimplementasikan sebagai bagian dari strategi *Creating Shared Value* (CSV) Pegadaian, di mana penciptaan nilai ekonomi Perseroan berjalan seiring dengan penciptaan nilai sosial bagi masyarakat. Melalui pemberdayaan perajin emas sebagai bagian dari rantai nilai hulu, Pegadaian berupaya menjaga dan meningkatkan kualitas emas sebagai aset utama, sekaligus memperkuat fondasi ekosistem layanan berbasis emas perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan Pegadaian tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai mitra pengembangan kapasitas komunitas yang berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan bisnis.

Lebih dari sekadar program pemberdayaan, Pande Emas menjadi elemen strategis dalam penguatan ekosistem *Bullion Services* Pegadaian. Dengan meningkatkan kompetensi, standar kualitas, dan kesiapan perajin emas lokal, Pegadaian memastikan keberlanjutan pasokan produk emas yang berkualitas, sekaligus menciptakan hubungan saling menguntungkan antara perusahaan dan komunitas. Melalui integrasi sosial dan bisnis ini, Program Pande Emas diharapkan mampu membangun fondasi ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas perajin emas di Indonesia, sekaligus meningkatkan daya saing Pegadaian di industri emas nasional.

Program Pemberdayaan Pande Emas secara khusus bertujuan untuk:

1. Membuka peluang kerja dan memperluas akses pasar bagi komunitas perajin emas sehingga memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan;
2. Meningkatkan keterampilan dan produktivitas perajin emas lokal agar mampu menghasilkan produk dengan kualitas dan nilai tambah yang lebih tinggi; serta
3. Menyiapkan ekosistem perajin emas yang kompeten dan terintegrasi dalam sistem *Bullion Services* Pegadaian.

The Goldsmith Program is a strategic initiative under Pegadaian's TJSL Program program aimed at boosting community economic independence by developing vocational skills in the gold and jewelry craft sector. The program concentrates on increasing the capacity of local goldsmiths and micro-entrepreneurs through technical training, competency certification, and ongoing business mentoring.

Through an educational and upskilling approach, the Goldsmith Program aims to boost the productivity and quality of artisans' work while expanding market access and community-based economic opportunities. This initiative is designed to make a tangible impact on improving the well-being of local communities, while simultaneously strengthening micro-economies and MSMEs in the gold craft sector.

The Goldsmith Program is implemented as part of the Creating Strategy Shared Pegadaian's Value (CSV) approach, where the company's creation of economic value aligns with creating social value for the community. By empowering gold craftsmen as part of the upstream value chain, Pegadaian aims to maintain and enhance the quality of gold as its primary asset while also reinforcing the foundation of the company's gold-based service ecosystem. This approach enables Pegadaian to serve not only as a financial services provider but also as a community capacity-building partner, directly contributing to business sustainability.

More than just an empowerment program, the Goldsmith Program plays a strategic element in strengthening Pegadaian's Bullion Services ecosystem. By improving the competency, quality standards, and readiness of local goldsmiths, Pegadaian ensures a sustainable supply of high-quality gold products while creating a mutually beneficial relationship between the company and the community. Through this social and business integration, the Goldsmith Program aims to build a sustainable economic foundation for Indonesia's goldsmith community, while simultaneously increasing Pegadaian's competitiveness in the national gold industry.

The Goldsmith Empowerment Program specifically aims to:

1. Create job opportunities and expand market access for the community of gold craftsmen, thereby ensuring a sustainable economic impact;
2. Improve the skills and productivity of local gold artisans, enabling them to produce higher-quality products with greater added value;
3. Develop an ecosystem of competent and integrated gold craftsmen within the Pegadaian Bullion Services system.

Pilar Lingkungan

Pada aspek lingkungan, Pegadaian berupaya menumbuhkan kesadaran bahwa pelestarian bumi merupakan tugas bersama. Berbagai inisiatif ramah lingkungan dijalankan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan hidup.

Salah satu program unggulan pada pilar ini adalah "Memilah Sampah Menabung Emas", yang mengajak masyarakat menukar sampah anorganik dengan tabungan emas, sehingga menciptakan insentif ekonomi yang berdampak sekaligus mengurangi beban sampah. Pegadaian juga berinisiatif menggerakkan Program GLAM (*Green Live Action Movement*) sebagai kampanye kolektif untuk menjaga kebersihan serta menekan jejak karbon melalui aksi-aksi nyata. Selain itu, Perusahaan memiliki Program *The Gade Integrated Farming* yang memperkenalkan konsep pertanian sirkuler dengan menekankan efisiensi penggunaan sumber daya dan praktik budidaya ramah lingkungan.

Environmental Pillar

On environmental aspect, Pegadaian strives to raise awareness that protecting the Earth is a collective obligation. Numerous environmentally friendly initiatives are implemented to encourage public participation in preserving environmental quality.

A key program in this pillar is "Sorting Waste, Saving Gold," which encourages the public to exchange inorganic waste for gold savings, thus creating an impactful economic incentive while reducing waste burden. Pegadaian has also launched the GLAM (Green Live Action) Movement as a collective campaign to promote cleanliness and lower the carbon footprint through tangible actions. Additionally, the Company has the Gade Integrated Farming Program, which introduces the concept of circular farming by emphasizing efficient resource use and environmentally friendly cultivation practices.

Pencapaian Pilar Lingkungan
Environmental Pillar Achievement

Nama Program Program Name	Pencapaian Achievement
Bank Sampah Forum Sahabat Emas Peduli Sampah Indonesia (FORSEPSI) **Sahabat Emas Care Forum for Waste Bank (FORSEPSI)**	• 425 Bank Sampah Binaan • 57.329 Nasabah Bank Sampah • 9,9 kilogram total transaksi emas • 425 Fostered Waste Banks • 57,329 Waste Bank Customers • 9.9 kilogram total gold transactions

The Gade Integrated Farming
The Gade Integrated Farming
	• 1.120 petani penerima manfaat
	• ± 825 Ha total luas lahan pertanian kelompok binaan program
	• Peningkatan pendapatan petani rata-rata sebesar Rp 367 juta per tahun
	• Pengurangan 64.962,41 ton CO_2 eq/tahun beban emisi karbot akibat pengunaan pupuk urea sintesis
	• Pengurangan sampah organik sebesar ±30 Ton/tahun/kelompok tani
	• Pelatihan yang diberikan:
	  • Pelatihan pembuatan produk turunan (humus, pupuk organik cair, serum, pestisida nabati, bakteri pembenah tanah, pestisida daun mimba/neem oil).
	  • Pelatihan pembuatan enzimatik.
	  • Sosialisasi program pengembangan pertanian organik di Indonesia.
	  • Pelatihan pembuatan pupuk organik.
	• 1,120 farmers beneficiaries.
	• Approximately 825 Ha total area of agricultural land managed by the program's fostered groups.
	• Average farmer income increased by IDR 367 million annually
	• Reduced carbon emissions by 64,962.41 tons of CO_2 eq per year due to decreased use of synthetic urea fertilizer.
	• Organic waste decreased by about 30 tons per year per farmer group.
	• Provided training includes:
	  • Making derivative products such as humus, liquid organic fertilizer, serum, botanical pesticides, soil-improving bacteria, and neem leaf pesticides.
	  • Enzymatic manufacturing training.
	  • Socialization of organic farming development programs in Indonesia.
	  • Organic fertilizer production training.





Bersama Pegadaian, Sampah Diolah Menjadi Investasi Emas melalui Bank Sampah Binaan FORSEPSI (Forum Sahabat Emas Peduli Sampah Indonesia)

Together with Pegadaian, Waste is Converted into Gold Investments through a Waste Bank Supported by FORSEPSI (Forum Sahabat Emas Peduli Sampah Indonesia)

Sejak 2018, Pegadaian konsisten mengembangkan program inovatif Memilah Sampah Menabung Emas (MSME), sebuah inisiatif yang mendorong pemberdayaan bank sampah di berbagai daerah di Indonesia. Program MSME adalah program untuk mengajak masyarakat melalui edukasi dan literasi yang dilakukan Bank Sampah, untuk memanfaatkan nilai lebih dari sampah rumah tangga dengan cara memilah terlebih dahulu sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomis untuk ditukar menjadi tabungan emas.

Hingga Tahun 2025, sebanyak 425 bank sampah telah tergabung dalam FORSEPSI yang tersebar di seluruh Indonesia. Data Tahun 2025, Bank Sampah binaan Pegadaian berhasil menarik dan mengelola 57.329 nasabah bank sampah, 16.746 nasabah tabungan emas, total transaksi emas 9,9 kilo sepanjang pelaksanaan hingga 2025. Program ini juga telah mengelola 23.481.286 kilogram sampah anorganik dan 5.999.855 kilogram sampah organik. Melalui giat edukasi yang dilakukan setiap tahunnya, FORSEPSI berhasil mengedukasi sebanyak 57.177 masyarakat Tahun 2025.

Dalam penguatan peran bank sampah di berbagai wilayah, Pegadaian bersama FORSEPSI secara rutin menggelar aksi lingkungan seperti Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN), Hari Lingkungan Hidup (HLH), pelaksanaan konsolidasi Bank Sampah binaan di setiap kantor wilayah Pegadaian dengan melibatkan pemerintah kota setempat untuk membangun kolaborasi yang lebih kuat.

Bank Sampah Pancadaya di Sumatera Barat menjadi salah satu mitra binaan Pegadaian dalam wadah FORSEPSI (Forum Sahabat Emas Peduli Sampah Indonesia), yang menghimpun para penggerak dan komunitas peduli lingkungan untuk berkolaborasi mengatasi permasalahan sampah nasional. Kolaborasi antara Bank Sampah dan Pemerintah Kota Padang semakin kuat dengan pelibatan peran Pancadaya dalam mengelola sampah 1.200 ASN Pemko Padang. Hingga kini, Pancadaya berhasil mengelola 80 unit bank sampah dibawah naungannya dengan total 5.666 nasabah.

Selain memberikan akses investasi bagi para nasabah, Pegadaian turut memperkuat kapasitas pengelola melalui berbagai bentuk dukungan, seperti pelatihan public speaking, pendanaan edukasi, beasiswa bagi anak pengurus, hingga penyediaan perlindungan pekerja bukan penerima upah/ BPJS Ketenagakerjaan bagi para pengurus Bank Sampah.

Digitalisasi juga semakin memudahkan pengelolaan bank sampah. Sistem pencatatan transaksi kini terintegrasi dengan aplikasi Pegadaian Peduli, sehingga masyarakat dapat memantau aktivitas secara real time dan transparan.

Lebih jauh lagi, keberadaan bank sampah ini menunjukkan bahwa limbah rumah tangga dapat menjadi peluang peningkatan kesejahteraan. Melalui semangat #mengEMASkanIndonesia dari Pegadaian, masyarakat kini melihat sampah bukan lagi sebagai beban, melainkan sebagai investasi yang membawa manfaat bagi masa depan.

Since 2018, Pegadaian has consistently advanced the innovative program 'Sort Trash, Save Gold' (MSME), which promotes the empowerment of waste banks in various regions across Indonesia. The MSME program aims to engage communities through educational and literacy activities conducted by Waste Banks, encouraging the utilization of the added value of household waste by first sorting inorganic waste with economic value to be exchanged for gold savings.

By 2025, a total of 425 waste banks have joined FORSEPSI, spread across Indonesia. As of 2025, Pegadaian-supported waste banks successfully attracted and managed 57,329 waste bank customers, 16,746 gold savings customers, with a total gold transaction of 9.9 kilograms throughout the implementation period until 2025. This program has also managed 5,999,855 tons of inorganic waste and 23,481,286 tons of organic waste. Through annual educational activities, FORSEPSI has successfully educated 57,177 community members by 2025.

To strengthen the role of waste banks in various regions, Pegadaian, together with FORSEPSI, regularly conducts environmental activities such as National Waste Care Day (HPSN) and Environment Day (HLH), and consolidates Pegadaian-supported waste banks managed by Pegadaian at each regional offices, involving local governments to build stronger collaboration.

Pancadaya Waste Bank in West Sumatra is one of Pegadaian's supported partners within FORSEPSI (Forum of Gold Friends Caring for Waste Indonesia), which brings together environmental activists and community groups to collaborate on addressing national waste issues. The collaboration between the Waste Bank and the Padang City Government has grown stronger with Pancadaya's role in managing 1,200 civil servant waste management units for the city. So far, Pancadaya has successfully managed 80 waste bank units under its umbrella, serving a total of 5.666 customers.

In addition to providing investment access for customers, Pegadaian also strengthens the capacity of managers through various forms of support, such as public speaking training, educational funding, scholarships for managers' children, and providing protection for non-wage workers/ BPJS Employment for waste bank managers.

Digitalization also simplifies waste bank management. The transaction recording system is now integrated with the Pegadaian Peduli app, enabling the community to monitor activities in real-time and transparently.

Furthermore, the existence of these waste banks demonstrates that household waste can be an opportunity to improve welfare. Through Pegadaian's #mengEMASkanIndonesia spirit, the community now views waste not as a burden but as an investment that brings benefits for the future.

Pegadaian Turut Perkuat Ketahanan Pangan Nasional melalui Program *The Gade Integrated Farming*

Pegadaian Contributes to Strengthening National Food Security Through The Gade Integrated Farming Program

Salah satu inisiatif program TJSL Pegadaian yang melibatkan masyarakat secara langsung adalah *The Gade Integrated Farming*. *Pegadaian The Gade Integrated Farming* merupakan program pemberdayaan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi pertanian terintegrasi dan berkelanjutan. Program ini menjadi salah satu wujud nyata kontribusi Pegadaian dalam mendukung agenda ketahanan pangan nasional sekaligus memperkuat ekosistem pertanian lokal.

One of Pegadaian's TJSL program initiatives that directly involves the community is The Gade Integrated Farming. Pegadaian The Gade Integrated Farming is an empowerment program designed to improve farmers' welfare through training, mentoring, and the utilization of integrated and sustainable agricultural technology. This program is a tangible manifestation of Pegadaian's contribution to supporting the national food security agenda while also strengthening the local agricultural ecosystem.

Hingga saat ini, program *The Gade Integrated Farming* telah dijalankan di delapan daerah, yaitu Tulungagung, Madiun, Bantul, Kulonprogo, Magelang, Depok, Bogor, dan Bekasi. Penerima manfaat dalam program ini telah mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi pelaku pertanian organik dalam rangka peningkatan kapasitas dan kompetensi.

To date, The Gade Integrated Farming program has been implemented in eight regions: Tulungagung, Madiun, Bantul, Kulonprogo, Magelang, Depok, Bogor, and Bekasi. Beneficiaries of this program have participated in various training sessions and certification programs for organic farmers to enhance their capacity and competence.

Pada tahun 2025, Pegadaian kembali mempertegas kontribusinya terhadap ketahanan pangan nasional melalui penyelenggaraan Bimbingan Teknis dan Uji Kompetensi Fasilitator Pertanian Organik dalam rangkaian program *The Gade Integrated Farming*. Inisiatif ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kelompok tani di berbagai daerah, dengan fokus pada pengembangan komoditas unggulan yang sesuai dengan potensi lokal. Melalui rangkaian pelatihan, pendampingan, dan sertifikasi kompetensi, para petani dibekali pengetahuan teknis, keterampilan praktis, serta pemahaman tentang praktik pertanian modern yang berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan produktivitas sekaligus daya saing.

By 2025, Pegadaian will reaffirm our contribution to national food security through the organization of Technical Guidance and Organic Farming Facilitator Competency Tests as part of The Gade Integrated Farming program. This initiative is designed to strengthen the capacity of farmer groups in various regions, focusing on developing flagship commodities that align with local potential. Through a series of training, mentoring, and competency certification, farmers are equipped with technical knowledge, practical skills, and an understanding of modern sustainable farming practices, enabling them to increase productivity and competitiveness.

Selain sesi pelatihan di kelas, peserta juga mengikuti kunjungan lapangan ke sejumlah lokasi pertanian inovatif, seperti Tani Organik Merapi dan PT Indoraya Mitra Persada 168. Kunjungan ini memberikan wawasan langsung mengenai penerapan pertanian organik, bioteknologi, serta praktik pertanian terintegrasi yang dapat diadaptasi di daerah masing-masing. Kegiatan ini diikuti oleh fasilitator dan pendamping pertanian, petani binaan program TJSL Pegadaian, serta berbagai pemangku kepentingan yang memiliki perhatian terhadap pengembangan sektor pertanian.

In addition to classroom training sessions, participants also visit innovative farming sites, such as Tani Organik Merapi and PT Indoraya Mitra Persada 168. These visits provide firsthand insights into the application of organic farming, biotechnology, and integrated farming practices that can be adapted to their respective areas. The activities are attended by facilitators and agricultural mentors, program-assisted farmers under Pegadaian's TJSL, and various stakeholders interested in developing the agricultural sector.

Indeks Kepuasan Masyarakat
Community Satisfaction Index

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas dan efektivitas program TJSL, Pegadaian secara berkala melakukan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (*Community Satisfaction Index*). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program, sekaligus menjadi dasar perbaikan agar layanan dan manfaat program dapat meningkat dari tahun ke tahun.

In an effort to improve the quality and effectiveness of the TJSL program, Pegadaian consistently measures the Community Satisfaction Index. This evaluation aims to assess community perceptions regarding program implementation and to provide a basis for improvements so that program services and benefits can increase from year to year.

Hasil survei *Community Satisfaction Index* tahun 2025 menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat yang sangat baik dan puas dengan program-program yang diselenggarakan oleh Pegadaian. Skor ini menjadi gambaran tingkat kepuasan masyarakat sekaligus indikator efektivitas kegiatan pemberdayaan dan layanan sosial yang dilaksanakan Perusahaan.

The findings from the 2025 Community Satisfaction Index survey indicate a very good level of community satisfaction and satisfaction with the programs organized by Pegadaian. This score not only reflects the level of community satisfaction as well as an indicator of the effectiveness of empowerment activities and social services conducted by the Company.

Hasil Survei Indeks Kepuasan Masyarakat (Community Satisfaction Index)
Results of the Community Satisfaction Index Survey

Program TJSL TJSL Program	**Skor *Community Satisfaction* Indeks** Community Satisfaction Index Score	**Detil** Detail
Pande Emas Goldsmith	89,99	Sangat Baik Very Good
Gadepreneur	92,61	Sangat Baik Very Good
Pegadaian Peduli Liga 2 Mengemaskan Indonesia Menuju Masa Depan Berkelanjutan	88,00	Sangat Puas Very Satisfied
Kolaborasi BUMN Penyediaan Sarana Reverse Osmosis (RO) Panel surya di Pondok Pesantren Darussalam Al-Gontory Batam State-Owned Enterprise Collaboration for Reverse Osmosis (RO) Facilities Solar Panels at Darussalam Al-Gontory Islamic Boarding School in Batam	98,55	Sangat Puas Very Satisfied


Agen
Pegadaian





Produk & Layanan yang Bertanggung Jawab

Responsible Products & Services




Pegadaian
TRING!
TRING!
by Pegadaian

Produk & Layanan yang Bertanggung Jawab

Responsible Products & Services



Pegadaian berkomitmen menghadirkan produk dan layanan yang inklusif, aman, dan bertanggung jawab agar setiap orang memiliki kesempatan yang adil untuk mengakses layanan keuangan, sekaligus memperkuat pencapaian inklusi keuangan nasional.

Pegadaian is committed to offering inclusive, safe, and responsible products and services, ensuring everyone has fair access to financial services, while also strengthening the advancement of national financial inclusion.

Komitmen dan Kebijakan [OJK F.17, FS15]
Commitment and Policy

Pegadaian berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan yang setara bagi seluruh konsumen, sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 22 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. Komitmen tersebut diimplementasikan melalui Peraturan Direksi Nomor 46 Tahun 2024 mengenai Pedoman Pengawasan Perilaku Dasar (*Market Conduct*), yang menjadi acuan dalam memastikan terpenuhinya hak-hak konsumen. Pedoman tersebut mengatur perilaku Perusahaan dalam merancang, mengembangkan, memasarkan, memberikan layanan, menangani pengaduan, serta melakukan pemantauan dan evaluasi hingga penghentian produk, sehingga seluruh proses berjalan dengan berorientasi pada perlindungan nasabah.

Dalam penyediaan layanan, Pegadaian memastikan setiap konsumen memperoleh akses yang adil dan setara sesuai dengan klasifikasi, kebutuhan, dan kondisi masing-masing. Unit Jaringan & Operasional bertanggung jawab menyediakan layanan khusus bagi konsumen penyandang disabilitas maupun lanjut usia. Untuk memastikan kualitas layanan tetap optimal, Pegadaian secara konsisten memberikan pelatihan berkelanjutan kepada petugas sehingga mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam melayani nasabah.

Pegadaian is committed to offering equal products and services to all consumers, in accordance with the provisions of Financial Services Authority Regulation Number 22 of 2023 concerning Consumer and Community Protection in the Financial Services Sector. This commitment is implemented through Board of Directors Regulation Number 46 of 2024 regarding Guidelines for Basic Behavior Supervision (Market Conduct), which serves as a reference to ensure the fulfillment of consumer rights. The guidelines govern the company's conduct in designing, developing, marketing, providing services, handling complaints, as well as monitoring and evaluating until product termination, so that all processes are conducted with a customer protection-oriented approach.

In the provision of services, Pegadaian ensures that each customer is accorded fair and equal access in accordance with their classification, needs, and conditions. The Network & Operations Unit bears the responsibility of delivering specialized services to consumers with disabilities and the elderly. To maintain the highest quality of service, Pegadaian consistently provides ongoing training to staff to ensure they possess adequate competence in customer service.

Pegadaian juga terus memperluas aksesibilitas bagi calon nasabah dengan mengedepankan kemudahan dalam memperoleh layanan serta mendukung kegiatan inklusi keuangan di berbagai wilayah, termasuk bagi pelaku usaha ultra mikro di seluruh Indonesia. Sebagai bagian dari Holding UMi, Pegadaian senantiasa berupaya meningkatkan jangkauan layanan, memperkuat kualitas pendampingan, serta memberdayakan pelaku usaha ultra mikro secara berkelanjutan.

Pegadaian also continues to expand accessibility for prospective customers by emphasizing the ease of service acquisition and supporting financial inclusion initiatives across various regions, including among ultra-micro entrepreneurs throughout Indonesia. As part of the Ultra Micro (UMi) Holding, Pegadaian continually strives to expand our service coverage, improve mentoring quality, and sustainably empower ultra-micro entrepreneurs.

Komitmen untuk menyediakan produk dan layanan yang unggul tercermin dari meningkatnya jumlah rekening aktif. Hingga akhir 2025, jumlah rekening aktif mencapai 18.317.588 rekening, tumbuh 16% dibandingkan tahun 2024 yang berjumlah 15.787.081 rekening.

The commitment to delivering top-quality products and services is reflected in the growth of active accounts. By the end of 2025, active accounts reached 18,317,588, showing a 16% increase from 2024, which had 15,787,081 accounts.

Jumlah Rekening Aktif Nasabah
Total Number of Active Customer Accounts

Segmen Segmen	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth 2025:2024
SEGMEN KONVENSIONAL CONVENTIONAL SEGMENT				
Gadai Pawn	9.861.514	9.720.899	9.447.318	1,4%
Bisnis Kredit Mikro Fidusia Fiduciary Microcredit Business	148.414	176.865	186.357	-16,0%
Bisnis Emas Gold trading	6.427.960	3.977.333	3.517.565	61,6%
Total Jumlah Rekening Segmen Konvensional Total Number of Conventional Segment Accounts	16.437.888	13.875.097	13.151.240	18,5%
SEGMEN SYARIAH SHARIA SEGMENT				
Bisnis Gadai Syariah Sharia Pawn Business	1.606.297	1.500.592	1.436.622	7,0%
Bisnis Non Gadai Syariah Non-Sharia Pawn Business	273.403	411.392	411.234	-33,5%
Total Jumlah Rekening Segmen Syariah Total Number of Sharia Segment Accounts	1.879.700	1.911.984	1.847.856	-1,7%
Jumlah Rekening Aktif Number of Active Accounts	18.317.588	15.787.081	14.999.096	16,0%

Tahukah Anda,
Bagaimana Pegadaian Menjaga Barang Jaminan?

Sebagai perusahaan jasa keuangan yang berbasis pada penjaminan aset, Pegadaian menerapkan standar pengamanan berlapis untuk memastikan barang jaminan tetap terpelihara dengan baik hingga dikembalikan kepada pemiliknya. Pengelolaan barang jaminan dilakukan secara terukur mulai dari proses penerimaan, penyimpanan, hingga pengembalian kepada nasabah.

Did you know, How Pegadaian keeps the collateral items that are pawned?

As a financial services company based on asset-backed collateral, Pegadaian upholds comprehensive security protocols to guarantee the appropriate safeguarding of collateral assets until their rightful return to owners. The management of collateral assets is conducted systematically, encompassing the acceptance process, storage, and eventual return to clients.

1 Proses Verifikasi dan Pencatatan yang Transparan

Proses ini memastikan setiap barang tercatat dengan jelas sehingga meminimalkan potensi sengketa dan memperkuat perlindungan konsumen.

Transparent Verification and Recording Process

This process ensures that each item is clearly recorded, minimizing potential disputes and enhancing consumer protection.

2 Penyimpanan pada Ruang Penyimpanan Khusus yang Aman

Barang-barang jaminan disimpan dalam ruang penyimpanan yang dirancang untuk keamanan tinggi. Pegadaian juga menerapkan standar pengawasan terpadu agar barang tetap terjaga dari risiko kehilangan, kerusakan, maupun manipulasi.

Storage in a secure, designated storage area.

Collateral items are stored in a designated high-security storage facility. Pegadaian also implements comprehensive supervision standards to ensure the safety of these items from risks such as loss, damage, or manipulation.

3 Sistem Manajemen Risiko dan Asuransi Barang Jaminan

Sebagai bagian dari perlindungan konsumen, Pegadaian memberikan perlindungan asuransi atas barang jaminan selama berada dalam penguasaan perusahaan, manajemen risiko internal yang mencakup pemeriksaan rutin dan kontrol kepatuhan, hingga standar penanganan apabila terjadi insiden sesuai regulasi dan kebijakan perusahaan.

Risk Management System and Collateral Insurance

As part of consumer protection, Pegadaian provides insurance coverage for collateral items while they are in the Company's custody. This includes internal risk management, such as routine inspections and compliance controls, as well as incident handling standards in accordance with regulations and company policies.

4 Pemeliharaan Barang untuk Mencegah Kerusakan

Untuk kategori barang tertentu, Pegadaian menerapkan pemeliharaan dasar, seperti
pembersihan serta pemanasan mesin kendaraan untuk menjaga performa dan mencegah penurunan fungsi, penyimpanan pada suhu dan kelembaban terkontrol, penggunaan wadah khusus bagi barang elektronik atau barang mudah rusak, hingga penanganan sesuai prosedur agar barang tetap dalam kondisi yang sama seperti saat diterima.

Maintenance of Items to Prevent Damage

For specific categories of items, Pegadaian applies basic maintenance practices, including cleaning and engine warming for vehicles to maintain performance and prevent functional deterioration, storage within temperature and humidity-controlled environments, utilization of specialized containers for electronic or fragile items, and handling procedures to preserve items in their original condition upon receipt.

5 Proses Pengembalian Barang yang Terstandarisasi

Saat nasabah melunasi kewajibannya, Pegadaian melakukan verifikasi identitas dan dokumen, melakukan pengecekan ulang kondisi barang jaminan, memastikan barang dikembalikan kepada pemilik yang benar, dengan standar pelayanan responsif dan aman.

Standardized Return Process

When customers settle their obligations, Pegadaian authenticates identity and documentation, re-examines the condition of the collateral, ensures the item is returned to its rightful owner, all while maintaining responsive and secure service standards.

6 Komitmen terhadap Perlindungan Konsumen dan Tata Kelola yang Baik

Pegadaian memastikan seluruh proses berlangsung transparan, aman, dan mengutamakan kepercayaan masyarakat sebagai fondasi bisnis berkelanjutan.

Commitment to Consumer Protection and Good Governance

Pegadaian ensures that all processes are transparent, secure, and uphold public trust as the foundation of sustainable business practices.

Akses Layanan yang Merata [FS13, FS14]

Dalam upaya memperluas akses layanan, Pegadaian mengoperasikan jaringan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, termasuk provinsi dengan jumlah penduduk relatif rendah. Dengan jangkauan layanan yang luas, Pegadaian dapat memastikan kehadirannya di wilayah-

Equal Access to Services [FS13, FS14]

In an effort to expand access to services, Pegadaian operates a network spanning various regions of Indonesia, including provinces with relatively low populations. With a wide service reach, Pegadaian can ensure its presence in areas such as North Kalimantan, Gorontalo, West Papua, North

wilayah seperti Kalimantan Utara, Gorontalo, Papua Barat, Maluku Utara, dan Sulawesi Barat. Selain memperbanyak keberadaan outlet sebagai titik layanan, Perusahaan juga terus meningkatkan inovasi serta memperkuat sistem teknologi informasi yang terintegrasi secara *online* dan *real time*, sehingga layanan dapat diakses secara optimal oleh nasabah di mana pun mereka berada.

Maluku, and West Sulawesi. In addition to increasing the number of outlets as service points, the company continues to innovate and strengthen its integrated online and real-time information technology systems, so that services can be accessed optimally by customers wherever they are.

Tabel Jumlah Jaringan Pegadaian di Provinsi dengan Tingkat Kepadatan Penduduk Rendah Tahun 2025
Table of the Number of Pegadaian Networks in Provinces with Low Population Density in 2025

Provinsi Province	Penduduk (ribu) Population (thousands)	Jumlah Jaringan | Total Networks		
		Kantor Cabang Branch Office	Kantor Unit Unit Office	Jumlah Outlet Total Outlets
Kalimantan Utara	749,4	5	20	25
Gorontalo	1242,2	5	36	41
Papua Barat	587,6	2	11	13
Maluku Utara	1373,8	3	24	27
Sulawesi Barat	1525,3	4	27	31



137
outlet | outlets

atau 3% dari total outlet Pegadaian melayani daerah berpopulasi rendah demi mendorong akses keuangan di Indonesia yang lebih inklusif.
or 3% from Pegadaian's total outlets serve low-population areas, advancing financial inclusion across underserved communities in Indonesia.

Pada saat yang sama, Pegadaian turut meningkatkan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas melalui penyediaan fasilitas ramah difabel, seperti jalur landai (*ramp*) bagi pengguna kursi roda maupun nasabah dengan kebutuhan khusus lainnya.

At the same time, Pegadaian also increased accessibility for individuals with disabilities by providing disability-friendly facilities, such as ramps for wheelchair users and other accommodations for persons with special needs.

Literasi dan Inklusi Keuangan [FS16]
Literacy and Financial Inclusion

Sebagai lembaga yang beroperasi di sektor jasa keuangan, Pegadaian menempatkan perlindungan konsumen sebagai prioritas utama. Komitmen ini diwujudkan melalui pemenuhan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 22 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan, serta Surat Edaran Nomor 149/SE/2023 mengenai pedoman pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan bagi nasabah dan masyarakat. Salah satu bentuk perlindungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan edukasi yang memadai agar masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Inklusi keuangan merupakan topik material utama Pegadaian yang secara langsung berkontribusi pada pencapaian SDG 1 (No Poverty) dan SDG 10 (Reduced Inequalities).

Sampai dengan akhir tahun 2025, Pegadaian melayani 22.355.826 nasabah aktif di seluruh Indonesia.

Program inklusi keuangan Pegadaian mencakup:
- Literasi keuangan—menjangkau 273.793 peserta;
- Produk inklusif—tabungan emas mulai Rp10.000, gadai tanpa rekening bank;
- *Digital access*—TRING by Pegadaian dengan 2.971.755 pengguna aktif.

As an institution operating within the financial services sector, Pegadaian places consumer protection as a top priority. This commitment is demonstrated through compliance with the provisions outlined in the Financial Services Authority Regulation Number 22 of 2023 concerning Consumer and Community Protection in the Financial Services Sector, as well as Circular Letter Number 149/SE/2023, which provides guidelines for implementing financial literacy and inclusion activities for customers and the community. One manifestation of this protection is the provision of comprehensive education to empower the public to make well-informed and responsible financial decisions.

Financial inclusion is Pegadaian's primary material topic and directly contributes to the achievement of SDG 1 (No Poverty) and SDG 10 (Reduced Inequalities).

As of the end of 2025, Pegadaian served 22,355,826 active customers across Indonesia.

Pegadaian's financial inclusion programs include:
- Financial literacy — reaching 273,793 participants;
- Inclusive products — gold savings starting from IDR 10,000 and pawn services without the need for a bank account;
- Digital access — TRING by Pegadaian with 2,971,755 active users.

Sebagai bagian dari komitmen Pegadaian dalam memperluas inklusi keuangan dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat, perusahaan mengembangkan pendekatan yang terstruktur dan terukur untuk memastikan bahwa akses terhadap layanan keuangan diikuti dengan peningkatan pemahaman dan penggunaan yang bertanggung jawab.

Dalam rangka memastikan fokus dan dampak yang lebih terarah, Pegadaian mengelompokkan produk dan layanan inklusi keuangan ke dalam beberapa segmen prioritas, antara lain pelaku usaha mikro dan ultra mikro, perempuan pelaku usaha, serta masyarakat di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Untuk masing-masing segmen, Pegadaian menyajikan metrik yang tidak hanya mencerminkan akses, tetapi juga tingkat penggunaan layanan, seperti jumlah pengguna aktif, frekuensi transaksi, atau keberlanjutan penggunaan produk. Pendekatan ini memungkinkan penilaian dampak inklusi keuangan yang lebih komprehensif dibandingkan sekadar penghitungan jumlah produk yang disalurkan.

Untuk kategori wilayah 3T, ada 2 kategori yang digunakan sesuai Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNKLI) 2021-2025 dari OJK, yaitu :

1. Kategori Daerah Tertinggal
   Daerah Tertinggal didefinisikan sebagai kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan daerah lain secara nasional. Untuk periode 2020-2024, Pemerintah menetapkan 62 Kabupaten sebagai Daerah Tertinggal. Daftar daerah ini bersifat dinamis dan dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti pembaruan regulasi pemerintah. Oleh karena itu, kriteria kelayakan lokasi oleh Pegadaian ini akan secara otomatis mengacu pada daftar Daerah Tertinggal terbaru yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden atau regulasi terkait lainnya yang berlaku pada saat penerbitan instrumen atau penyaluran pembiayaan.

As part of Pegadaian's commitment to expanding financial inclusion and improving financial literacy within the community, the company has implemented a structured and measurable approach to ensure that access to financial services is accompanied by increased understanding and responsible utilization.

To ensure more focused and impactful efforts, Pegadaian categorizes our financial inclusion products and services into several priority segments, including micro and ultra-micro entrepreneurs, women entrepreneurs, and communities residing in remote, frontier, and outermost regions (3T). For each segment, Pegadaian defines metrics that not only reflect access but also gauge the level of service utilization, such as the number of active users, transaction frequency, or the sustainability of product usage. This approach allows for a more comprehensive assessment of financial inclusion, extending beyond mere product distribution counts.

Regarding the 3T region category, two classifications are utilized in accordance with Indonesia's National Financial Literacy Strategy (SNKLI) 2021-2025 from OJK, namely:

1. Remote Area Category
   Remote areas are defined as districts where the region and the communities exhibit a lower level of development relative to other areas nationwide. For the period 2020-2024, the government has designated 62 districts as Remote Areas. This list is dynamic and can change at any time in accordance with updates to government regulations. Consequently, Pegadaian's location eligibility criteria will automatically refer to the most recent list of Remote Areas as established by Presidential Regulations or other relevant regulations applicable at the time of instrument issuance or financing disbursement.

Peta Wilayah DaerahTertinggal, Terdepan dan Terluar (3T)
Map of Remote, Frontier and Outermost Regions (3T)



2. Kategori Daerah Terdepan dan Terluar
   Pembiayaan di wilayah ini mendukung kedaulatan negara melalui pendekatan kesejahteraan (*prosperity approach*). Daftar daerah ini bersifat dinamis dan dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti pembaruan kebijakan pembangunan nasional. Oleh karena itu, kriteria kelayakan lokasi oleh Pegadaian akan secara otomatis mengacu pada daftar Daerah Terdepan dan Terluar terbaru yang ditetapkan oleh BAPPENAS atau instansi pemerintah berwenang lainnya yang berlaku pada saat penerbitan instrumen atau penyaluran pembiayaan.

Untuk kategori perempuan, inklusi Pegadaian fokus pada kelompok rentan yang masuk ke dalam kriteria target yang terukur untuk menjangkau segmen undereducated dan low income individuals, yaitu:

- Perempuan dengan tingkat pendidikan terbatas atau berpendidikan rendah (undereducated) dengan kriteria maksimal lulusan SMA;
- Perempuan dengan pendapatan di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP)
- Perempuan yang hidup di bawah Garis Kemiskinan Nasional .

Selain penyediaan produk, Pegadaian memperkuat *non-financial support* sebagai bagian dari ekosistem inklusi keuangan yang terpadu. Dukungan ini mencakup program literasi keuangan, pendampingan usaha, serta kemitraan dengan komunitas dan pemangku kepentingan lokal. Pegadaian melaporkan cakupan program secara agregat, termasuk jumlah peserta, tingkat penyelesaian program (*completion rate*), serta hasil minimal yang terukur, seperti peningkatan pemahaman dasar keuangan atau perubahan perilaku finansial sederhana. Dengan pendekatan ini, Pegadaian memastikan bahwa upaya inklusi keuangan tidak hanya memperluas akses, tetapi juga mendorong kemandirian dan ketahanan finansial masyarakat secara berkelanjutan.

- Frontier and Outermost Area Category
  Funding in these regions promotes national sovereignty through a prosperity approach. This list remains dynamic and is subject to change following updates to national development policies. Consequently, Pegadaian's eligibility criteria for locations will automatically refer to the most recent list of Frontier and Outermost Areas issued by BAPPENAS or other authorized governmental agencies, applicable at the time of instrument issuance or disbursement of financing.

Regarding the women's category, Pegadaian's inclusion efforts focus on vulnerable groups that meet measurable target criteria to reach undereducated and low-income segments. Specifically, these include:

- Women with limited or low levels of education (up to high school graduates);
- Women with income below the Provincial Minimum Wage (UMP);
- Women living below the National Poverty Line.

In addition to offering products, Pegadaian strengthens non-financial support as part of a comprehensive financial inclusion ecosystem. This support encompasses financial literacy programs, business mentoring, and partnerships with local communities and stakeholders. Pegadaian reports on program coverage in aggregate, including the number of participants, program completion rates, and minimum measurable outcomes such as improved basic financial understanding or modest behavioral changes. Through this approach, Pegadaian ensures that our financial inclusion efforts not only expand access but also foster community independence and financial resilience in a sustainable manner.

3	**Sulawesi Tengah** Center Sulawesi
2	**Maluku Utara** North Maluku
6	**Maluku**
23	**Papua**
8	**Papua Barat** West Papua
13	**Nusa Tenggara Timur (NTT)** East Nusa Tenggara (NTT)
1	**Nusa Tenggara Barat (NTB)** West Nusa Tenggara (NTB)



Sepanjang tahun 2025, Pegadaian secara konsisten memperluas cakupan kegiatan literasi keuangan melalui kemitraan strategis dengan berbagai perguruan tinggi serta kantor wilayah di seluruh area operasional Perusahaan. Inisiatif kolaboratif ini diarahkan untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi, serta memperkenalkan pemanfaatan produk dan layanan keuangan yang aman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Throughout 2025, Pegadaian consistently expands its financial literacy initiatives through strategic partnerships with numerous universities and regional offices across the company's operational areas. This collaborative initiative aims to strengthen public understanding of responsible financial management, promote economic well-being, and introduce the utilization of safe financial products and services that align with community needs.

Sejalan dengan upaya tersebut, Pegadaian Syariah turut menginisiasi Program Rahn Peduli sebagai langkah konkret dalam memperluas akses terhadap layanan keuangan berbasis syariah. Program ini menyasar nasabah inaktif maupun calon nasabah baru dengan memberikan fasilitas pembebasan biaya mu'nah selama 60 hari, sehingga dapat meringankan beban biaya sekaligus mendorong pemanfaatan kembali layanan keuangan syariah.

In alignment with these initiatives, Pegadaian Syariah has also introduced the Rahn Peduli Program as a tangible measure to broaden access to Sharia-compliant financial services. This program specifically targets inactive customers and prospective new clients by offering a waiver of the mu'nah (service fee) for a period of 60 days, alleviating financial burdens and promoting re-engagement with Sharia financial services.

Lebih dari sekadar perluasan akses, Program Rahn Peduli juga difokuskan pada peningkatan literasi keuangan syariah di tengah masyarakat. Hingga akhir periode pelaporan, program ini telah menjangkau lebih dari 50 ribu nasabah. Melalui inisiatif tersebut, Pegadaian berharap dapat memperluas pemahaman masyarakat terhadap prinsip dan produk keuangan syariah, serta meningkatkan partisipasi dalam sistem keuangan formal.

Beyond just expanding access, the Rahn Peduli Program also focuses on increasing Islamic financial literacy within the community. By the end of the reporting period, this initiative had engaged over 50,000 customers. Through this initiative, Pegadaian aims to broaden public understanding of Islamic principles and our products among the public, as well as to elevate participation in the formal financial system.

Salah satu inisiatif utama dalam rangkaian program literasi tersebut adalah penyelenggaraan Kegiatan Literasi Keuangan Syariah (LKS). Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai ekonomi dan bisnis syariah, sekaligus mengenalkan secara lebih komprehensif berbagai produk dan layanan Pegadaian berbasis syariah.

One of the main initiatives within this literacy program is the organization of Islamic Financial Literacy Activities (LKS). This activity is designed to strengthen public knowledge of Islamic economics and business, as well as to provide a more comprehensive introduction to the various Sharia-compliant products and services offered by Pegadaian.

LKS Batch 1 dilaksanakan sebanyak 8 (delapan) kali pelaksanaan dengan jumlah peserta 1.800. Fokus utama *batch* pertama ini adalah memberikan pemahaman mengenai prinsip ekonomi dan bisnis syariah serta manfaatnya bagi masyarakat.

LKS Batch 1 was conducted eight times, engaging a total of 1,800 participants. The primary focus of this initial batch was to enhance understanding of Islamic economic and business principles, along with their benefits for the community.

LKS Batch 2 dilaksanakan sebanyak 10 (Sepuluh) kali pelaksanaan dengan jumlah peserta 3.200 orang. Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada edukasi mengenai ragam produk syariah yang disediakan Pegadaian, sehingga masyarakat dapat memahami karakteristik dan keunggulan masing-masing produk.

LKS Batch 2 was conducted on ten occasions, engaging a total of 3,200 participants. At this stage, the activity focused on educating the community about the various Sharia-compliant products offered by Pegadaian, so that the community could understand the distinctive features and benefits of each product..

Melalui rangkaian kegiatan literasi tersebut, Pegadaian berupaya memperkuat inklusi keuangan sekaligus memastikan masyarakat memiliki akses dan pemahaman yang lebih baik terhadap layanan keuangan yang aman, bertanggung jawab, dan sesuai prinsip syariah maupun konvensional.

Through these literacy activities, Pegadaian seeks to strengthen financial inclusion and ensure that the community has better access to, and a deeper understanding of safe, responsible financial services that comply with both Sharia and conventional principles.

Kegiatan Literasi Keuangan Pegadaian Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Program Literasi Keuangan Pegadaian berhasil menunjukkan komitmen terhadap inklusivitas dengan menjangkau puluhan ribu peserta, baik pria maupun wanita, di berbagai wilayah Indonesia.

Pegadaian Financial Literacy Activities 2025

Throughout 2025, the Pegadaian Financial Literacy Program successfully demonstrated its commitment to inclusivity by reaching tens of thousands of participants, comprising both men and women, from various regions of Indonesia.

273.793
Jumlah peserta
participants

12
wilayah
regions

2.911
sesi pelatihan
training sessions



Pada tahun 2025, Pegadaian turut menginisiasi berbagai program dan kegiatan berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat, antara lain Festival Ramadan, Bulan Inklusi Keuangan, dan Festival TRING!. Rangkaian kegiatan ini dikemas dalam konsep bazar UMKM, literasi keuangan, serta *talkshow* edukatif yang diselenggarakan secara luring dan tersebar di seluruh kantor wilayah Pegadaian.

Penyelenggaraan kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat secara luas, sekaligus mendukung pemberdayaan dan perluasan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk mendorong pertumbuhan potensi wisata dan ekonomi daerah di lokasi pelaksanaan, memperluas basis nasabah baru yang sebelumnya belum mengenal layanan Pegadaian, serta meningkatkan pemanfaatan dan penjualan produk dan layanan Perusahaan.

Dari sisi sosial, pelaksanaan program ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat, khususnya pada segmen unbanked dan underbanked di wilayah pelaksanaan kegiatan. Interaksi langsung melalui kegiatan edukatif dan komunitas turut memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Pegadaian sebagai mitra keuangan yang inklusif, mudah diakses, dan berorientasi pada edukasi.

Secara ekonomi, rangkaian kegiatan ini mendorong peningkatan aktivitas ekonomi lokal, terutama bagi UMKM yang terlibat dalam kegiatan bazar dan pameran produk. Selain itu, Pegadaian juga mencatat pertumbuhan jumlah nasabah dari segmen dan komunitas baru sebagai hasil dari perluasan jangkauan layanan di berbagai daerah.

Dari perspektif merek, penyelenggaraan kegiatan luring berskala luas dan berbasis komunitas ini berkontribusi pada penguatan *brand awareness* dan *brand engagement* Pegadaian. Inisiatif tersebut sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis Perusahaan serta mempercepat penetrasi layanan Pegadaian ke berbagai wilayah di Indonesia.

In 2025, Pegadaian also launched several initiatives centered on community education and empowerment, including the Ramadan Festival, Financial Inclusion Month, and the TRING! Festival. These programs are packaged in the form of MSME bazaars, financial literacy seminars, and educational talk shows conducted both in-person and at Pegadaian branch offices nationwide.

The purpose of these programs is to improve the community's overall financial literacy while simultaneously fostering the empowerment and growth of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. Furthermore, these programs aim to stimulate tourism and regional economic growth at the event sites, expand the customer base to include individuals previously unaware of Pegadaian's services, and increase the utilization and sales of the Company's products and services.

From a social perspective, the implementation of these programs significantly contributes tangibly to enhancing financial literacy and inclusion within the community, particularly among the unbanked and underbanked populations in the event areas. Direct interaction through educational activities and community involvement further strengthens public trust in Pegadaian as an inclusive and accessible financial partner dedicated to education.

Economically, these activities promote increased local economic engagement, especially for MSMEs participating in bazaars and product exhibitions. Moreover, Pegadaian has documented growth in our customer base from new segments and communities, attributable to the expansion of our service reach across multiple regions.

From a branding perspective, large-scale, offline, community-based activities strengthen Pegadaian's brand awareness and engagement. These initiatives further bolster the company's business growth and accelerate the penetration of Pegadaian's services across various regions in Indonesia.

UMKM menjadi bagian inti dari strategi inklusi keuangan Pegadaian karena segmen ini merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia yang secara historis underserved oleh lembaga keuangan formal. Melalui Holding UMi, proses transformasi nasabah UMKM berjalan dalam tiga tahap:

- Pemberdayaan awal oleh PNM — membangun kapasitas dan literasi keuangan dasar;
- Integrasi produk Pegadaian — akses gadai, tabungan emas, dan kredit berbasis syariah;
- Naik kelas ke pembiayaan dari KUR Super Mikro ke KUR Mikro Pegadaian.

32.810 nasabah berhasil naik kelas pada 2025, dengan 58% di antaranya adalah perempuan pengusaha ultra mikro. Hal ini berkontribusi langsung untuk SDG 1 (*No Poverty*) dan SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*).

MSMEs are a core component of Pegadaian's financial inclusion strategy, as this segment represents the backbone of Indonesia's economy and has historically been underserved by formal financial institutions. Through the Ultra Micro (UMi) Holding, the MSME customer transformation process is carried out in three stages:

- Initial empowerment by PNM — building capacity and basic financial literacy;
- Integration of Pegadaian products — access to pawn services, gold savings, and sharia-based financing;
- Upgrading to formal microfinance from Pegadaian Super Micro KUR to Pegadaian Micro KUR.

32,810 customers successfully upgraded in 2025, with 58% of them being women ultra-micro entrepreneurs. This initiative directly contributes to SDG 1 (No Poverty) and SDG 8 (Decent Work and Economic Growth).

Program Sergap Agen Pegadaian
Pegadaian Agent *Sergap* Program







Pegadaian mengimplementasikan Program Sergap Agen sebagai strategi proaktif untuk memperluas jangkauan layanan melalui pendekatan jemput bola. Program ini dilakukan dengan menempatkan Agen Pegadaian terpilih di setiap Kantor Wilayah melalui penyediaan sarana promosi dan layanan berupa *booth* atau *stand*. Pada lokasi-lokasi yang dinilai strategis dan memiliki potensi pertumbuhan kinerja agen, fasilitas tersebut dapat ditingkatkan menjadi Agen Box atau Mini Outlet guna memperkuat kehadiran dan kapasitas layanan di wilayah tersebut.

Program Sergap Agen Pegadaian dirancang untuk memperkuat visibilitas dan citra Agen Pegadaian di tengah masyarakat, sekaligus memperluas akses layanan keuangan di wilayah yang masih memiliki keterbatasan akses (*blank spot area*). Melalui model operasional yang efisien, program ini juga mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat dengan biaya yang relatif rendah. Di sisi lain, program ini membuka peluang bagi Agen Pegadaian untuk meningkatkan pendapatan melalui perluasan basis nasabah dan optimalisasi aktivitas layanan.

Pelaksanaan Program Sergap Agen memberikan dampak positif yang terukur, antara lain berupa penguatan *branding* Agen Pegadaian serta peningkatan kualitas fasilitas yang diterima oleh para agen. Selain itu, program ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan jumlah nasabah baru melalui kanal Agen Pegadaian, yang tercatat meningkat sekitar 36 persen dibandingkan dengan periode sebelum implementasi program.

Pegadaian implements the Rapid Response – Agent Sergap Program as a proactive strategy to expand service accessibility through a door-to-door approach. This program assigns selected Pegadaian Agents to each Regional Office to support promotional activities and service provision via booths or stands. In strategically chosen locations with considerable potential for the growth of agent performance, these facilities may be upgraded to Agent Boxes or Mini Outlets, thereby reinforcing the presence and service capacity within those areas.

The Agent Sergap Program is designed to improve the visibility and reputation of Pegadaian Agents within the community while simultaneously broadening access to financial services in underserved regions, including blank spot areas. Through an efficient operational model, this program also facilitates enhanced financial literacy and inclusion at a comparatively low cost. Furthermore, the program provides Pegadaian Agents with opportunities to increase income by expanding their customer base and optimizing their services.

The implementation of the Agent Sergap Program has demonstrable positive impacts, including improved branding for Pegadaian Agents and the improvement of the quality of facilities provided to them. Furthermore, this program substantially contributes to the expansion of the customer base through the Pegadaian Agent channel, with an increase of approximately 36 percent compared with the period preceding the program's implementation.

Holding UMi: Literasi dan Inklusi Keuangan untuk Pelaku UMKM

Sejak tahun 2021, BRI bersama Pegadaian dan PNM membentuk sebuah unit sinergi di bawah perusahaan induk yang disebut Holding Ultra Mikro (UMi). Inisiatif ini dirancang untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang terjangkau, sekaligus mendukung pencapaian target inklusi keuangan nasional. Pembentukan Holding UMi menjadi langkah strategis mengingat masih banyak hambatan geografis, sosial, dan literasi yang membuat kelompok rentan sulit menjangkau layanan keuangan formal.

Melalui kolaborasi di dalam Holding UMi, Pegadaian tidak hanya menyediakan produk maupun layanan keuangan, tetapi juga berperan aktif dalam pemberdayaan pelaku UMKM, khususnya melalui peningkatan literasi keuangan. Pendekatan pemberdayaan dilakukan secara holistik menggunakan pemetaan empat tingkat kewirausahaan, yaitu *unfeasible unbankable*, *unfeasible bankable*, *feasible unbankable*, dan *feasible bankable*, yang kini semakin terintegrasi berkat keberadaan Holding UMi.

Sepanjang tahun 2025, Pegadaian bersama BRI dan PNM telah melaksanakan Program Pelatihan Khusus bagi Pelaku UMKM Perempuan, meliputi pelatihan literasi keuangan dan literasi digital yang diikuti oleh 405 pengusaha perempuan UMi.

Upaya meningkatkan inklusi keuangan dijalankan dengan memahami kebutuhan masyarakat secara mendalam, termasuk tantangan yang menghambat mereka dalam mengakses layanan keuangan. Untuk itu, Holding UMi mengembangkan pendekatan pemberdayaan yang komprehensif melalui *Ultra Micro Business Journey*, sebuah kerangka pengembangan usaha yang dirancang untuk membantu pelaku usaha mikro dan ultra mikro meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha, sehingga secara bertahap dapat naik kelas dan masuk ke ekosistem keuangan formal.

Dalam rangka memperkuat komitmen terhadap keuangan berkelanjutan, Pegadaian sedang menyusun Sustainable Financing Framework yang akan menjadi acuan dalam pengklasifikasian produk dan portofolio yang mendukung agenda keberlanjutan. Framework ini akan selaras dengan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) yang diterbitkan OJK, serta mengacu pada prinsip-prinsip Green Bond/Loan Principles dan SDG Finance Taxonomy.

Hingga akhir periode pelaporan, Pegadaian telah mengidentifikasi 3 segmen produk yang dapat dikategorikan sebagai produk keuangan berkelanjutan: Pinjaman Sosial (3 produk), Obligasi Sosial (2 produk), dan Sukuk Sosial (4 produk). Setiap segmen memiliki kriteria khusus yang dirancang untuk mendukung tujuan sosial, meliputi pendidikan, pemberdayaan perempuan, dan pengembangan UMKM melalui peningkatan akses terhadap pembiayaan, barang, dan layanan. Seluruh produk yang tercakup di dalam segmen produk keuangan berkelanjutan merupakan pembiayaan konvensional dan syariah berbasis aset produktif, termasuk tabungan emas, yang mendukung inklusi keuangan masyarakat berpenghasilan rendah.

Holding UMi: Literacy and Financial Inclusion for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)

Since 2021, BRI, in collaboration with Pegadaian and PNM, has formed a synergy unit within the parent company, Ultra Micro Holding (UMi). This initiative is intended to expand public access to affordable financial services and to support the achievement of national financial inclusion targets. The formation of UMi Holding represents a strategic measure, considering the numerous geographic, social, and literacy barriers that hinder vulnerable groups from accessing formal financial services.

Through collaboration within UMi Holding, Pegadaian not only offers financial products and services but also actively participates in empowering MSME actors, particularly by enhancing financial literacy. The empowerment approach is executed holistically through a mapping of four entrepreneurial levels: unfeasible unbankable, unfeasible bankable, feasible unbankable, and feasible bankable. These levels are now progressively more integrated owing to the presence of UMi Holding.

Throughout 2025, Pegadaian, in collaboration with BRI and PNM, has implemented a Special Training Program aimed at Female MSME Actors, including financial literacy and digital literacy, with participation from UMI women entrepreneurs

Efforts to increase financial inclusion begin with a deep understanding of community needs, including the challenges that hinder access to financial services. To this end, UMi Holding has developed a comprehensive empowerment approach through the Ultra Micro Business Journey, a business development framework designed to assist micro and ultra-micro entrepreneurs improve their capacity and competitiveness, enabling their gradual progression into the formal financial ecosystem.

As part of efforts to strengthen its commitment to sustainable finance, Pegadaian is in the process of developing a Sustainable Financing Framework that will serve as a reference for classifying products and portfolios supporting the sustainability agenda. This framework will be aligned with the Indonesian Sustainable Finance Taxonomy (Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia/TKBI) issued by the Financial Services Authority (OJK), and will refer to the Green Bond/Loan Principles and the SDG Finance Taxonomy.

As of the end of the reporting period, Pegadaian has identified three product segments that may be classified as sustainable finance products: Social Loans (3 products), Social Bonds (2 products), and Social Sukuk (4 products). Each segment applies specific criteria designed to support social objectives, including education, women's empowerment, and MSME development through improved access to financing, goods, and services. All products included in the sustainable finance segments are conventional and sharia-based financing backed by productive assets, including gold savings, which support financial inclusion for low-income communities.

Peran Pegadaian dalam Mendorong Transformasi UMKM menuju Pembiayaan Formal
Pegadaian's Role in Enabling UMKM Transformation toward Formal Financing

Pegadaian memainkan peran kunci dalam mempercepat transformasi UMKM dari segmen yang belum terlayani menjadi nasabah yang terintegrasi dalam sistem keuangan formal melalui solusi pembiayaan yang inklusif, mudah diakses, dan berbasis
Pegadaian plays a key role in accelerating the transformation of MSMEs from an underserved segment into customers integrated into the formal financial system through inclusive, accessible, and technology-based financing solutions



UMKM Underserved
UMKM Underserved

Pegadaian

Peran Pegadaian | The Role of Pegadaian
Akses, Integrasi, dan Akselerasi
Access, Integration, and Acceleration

Naik Kelas ke Pembiayaan Formal
Upscaling to Formal Financing

Fondasi Pemberdayaan (PNM)
Foundation for Empowerment (PNM)

- **Literasi & pendampingan**
- **Pembiayaan ultra mikro awal**
- Literacy & Mentoring
- Early Ultra Micro Financing



- **Membuka akses pembiayaan inklusif (gadai, mikro, syariah)**
- **Menyediakan solusi keuangan berbasis emas (tabungan emas, bullian)**
- **Menjembatani IMKM ke sistem keuangan formal**
- **Memperluas jangkauan melalui jaringan luas & digital (TRING)**
- Providing access to inclusive financing (pawnshop, microfinance, Sharia-compliant)
- Offering gold-based financial solutions (gold savings, bullion)
- Connecting SMEs to the formal financial system
- Expanding reach through extensive networks and digital channels (TRING)

Pegadaian as the Bridge

Tidak memiliki rekening bank (Unbanked) → Pembiayaan formal (Formal financing)

Akses terbatas (Limited access) → Akses berkelanjutan (Sustainable access)



Naik Kelas ke Pembiayaan Formal (BRI)
Upscaling to Formal Financing (BRI)

- **Akses kredit formal**
- **Peningkatan skala usaha**
- **Integrasi ke ekosistem perbankan**
- Access to formal financing
- Business upscaling
- Integration into the banking ecosystem

Pegadaian as the Bridge



Literasi Keuangan
Financial Literacy

273,793



Produk Inklusif
Inclusive Products

Tabungan emas, gadai tanpa rekening
Gold savings, pawn without an account



Digital TRING

1 M+

Pengguna Aktif
Active Users

Dampak yang dihasilkan oleh Peran Pegadaian
Impacts generated by Pegadaian's role

32.810
Nasabah naik kelas (2025)
Customer upscale (2025)

40%
Perempuan pelaku usaha ultra mikro
Women as ultra-micro entrepreneurs

6+ Juta
Nasabah dilayani (inklusi)
Customers are served (inclusion)

Mempermudah akses, mempercepat pertumbuhan. Menjembatani ke pembiayaan formal. Enabling access, Accelerating growth. Bridging to formal finance.



Inovasi dan Pengembangan Produk/Layanan Keuangan Berkelanjutan [OJK F.26]

Innovation and Development of Sustainable Financial Products & Services

Pegadaian terus memperkuat kapasitas inovasi dan pengembangan produk maupun jasa, termasuk inisiatif yang mendukung keuangan berkelanjutan. Pada tahun 2025, berbagai upaya kembali dilakukan untuk menghadirkan solusi pembiayaan yang inklusif dan ramah lingkungan, antara lain melalui penguatan penyaluran KUR Syariah serta perluasan Program Amanah untuk kendaraan listrik dan *hybrid*.

Melalui produk-produk syariah seperti KUR Syariah, Rahn Tasjily Tanah, dan Arrum BPKB, Pegadaian berupaya memberikan kemudahan permodalan yang aman, terjangkau, dan sesuai prinsip syariah. Salah satunya melalui Program KUR Syariah menjadi instrumen penting dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Selain mendukung pengembangan UMKM, Pegadaian juga berkontribusi terhadap upaya pengurangan dampak lingkungan melalui Produk Amanah Kendaraan Bermotor Listrik/*Hybrid*. Produk ini menyediakan fasilitas pembiayaan berbasis syariah bagi masyarakat yang ingin beralih ke kendaraan rendah emisi. Inisiatif tersebut merupakan langkah strategis Pegadaian dalam mendorong penurunan emisi karbon melalui peningkatan penggunaan kendaraan yang ramah lingkungan.

Pegadaian continues to strengthen our innovation capacity of products and services, including initiatives that support sustainable finance. By 2025, various efforts are underway to deliver inclusive and environmentally sustainable financing solutions, such as strengthening the distribution of Sharia KUR and broadening the Amanah Program for electric and hybrid vehicles.

Through Sharia-compliant financial instruments such as Sharia KUR, Rahn Tasjily Land, and Arrum BPKB, Pegadaian aims to offer accessible, secure, and affordable financing that complies with Sharia principles. Among these, the Sharia KUR Program, which serves as an important instrument for increasing access to financing for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs).

In addition to supporting the development of MSMEs, Pegadaian also contributes to reducing environmental impact through the Amanah Electric/Hybrid Vehicle Product. This product offers Sharia-compliant financing options for communities seeking to transition to low-emission vehicles. Such an initiative represents a strategic move by Pegadaian to promote a reduction in carbon emissions by increasing the use of environmentally friendly vehicles.

Dari sisi pelayanan, Pegadaian turut memperbarui proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Pengembangan *E-Form* memungkinkan digitalisasi proses pendaftaran nasabah baru, pengkinian data, serta transaksi gadai secara lebih praktis dan *seamless*. Sementara itu, *Customer Experience Management* (CEM) digunakan untuk mengumpulkan umpan balik melalui survei yang dikirimkan otomatis via WhatsApp setelah nasabah melakukan transaksi, sehingga Perusahaan dapat meningkatkan mutu layanan secara berkelanjutan.

In terms of service, Pegadaian has also updated our business processes to improve efficiency and service quality. The development of the E-Form facilitates the digitalization of processes such as new customer registration, data updates, and pawn transactions, making these procedures more practical and seamless. Furthermore, the use of Customer Experience Management (CEM) to collect feedback by automatically dispatching post-transaction surveys via WhatsApp enables the company to continually refine our service quality.

Dukungan terhadap Ekosistem Kendaraan Listrik
Assistance for the Electric Vehicle Ecosystem

Sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2022 tentang percepatan penggunaan kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (KBLBB), Pegadaian Syariah turut berkontribusi dalam mendukung pengembangan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia. Menyadari bahwa literasi masyarakat terkait kendaraan listrik masih belum merata serta terbatasnya jumlah dealer yang bekerja sama, Pegadaian Syariah secara bertahap memperluas kemitraan dengan dealer kendaraan listrik.

Pada tahun 2025, upaya ini dilakukan melalui penyediaan pembiayaan Cicil Kendaraan EV serta kegiatan sosialisasi kepada masyarakat bersama dealer mitra, termasuk melalui partisipasi dalam berbagai pameran otomotif seperti IIMS dan GJAW. Program pembiayaan ini bertujuan untuk mendorong adopsi kendaraan listrik, mendukung pengembangan ekosistem KBLBB, serta berkontribusi pada upaya pengurangan emisi karbon.

In accordance with Presidential Instruction Number 7 of 2022 concerning the acceleration of battery-powered electric vehicles (KBLBB), Pegadaian Syariah is actively contributing to the advancement of Indonesia's electric vehicle ecosystem. Acknowledging that public literacy regarding electric vehicles remains inconsistent and that the number of collaborating dealers is limited, Pegadaian Syariah is gradually expanding partnerships with electric vehicle dealers.

By 2025, this initiative will be realized through the provision of EV installment financing and the socialization activities for the public in collaboration with partner dealers, including participation in various automotive exhibitions such as IIMS and GJAW. This financing program aims to promote the adoption of electric vehicles, support the development of the KBLBB ecosystem, and contribute to efforts to reduce carbon emissions.

Penyaluran KUR Syariah untuk UMKM
Distribution of Shariah People's Business Credit (KUR) for MSMEs

Pegadaian Syariah menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Program ini menyediakan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja maupun investasi bagi pelaku UMKM, baik individu, badan usaha, maupun kelompok usaha, yang memiliki usaha produktif dan layak atau masih tergolong *feasible but not bankable.*

Melalui penyaluran KUR Syariah, Pegadaian Syariah berkontribusi dalam mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, memperluas akses pembiayaan yang inklusif, serta mendukung penciptaan lapangan kerja secara berkelanjutan.

Pegadaian Syariah distributes Shariah People's Business Credit (KUR) to facilitate the growth of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This program provides financing for operational capital or investments targeted at MSME actors, including individuals, business entities, or business groups, which possess productive and viable businesses or are deemed feasible but not yet bankable.

By distributing the Shariah KUR, Pegadaian Syariah contributes to boosting community economic activities, broadening access to inclusive financing, and supporting the creation of sustainable employment opportunities.



Kolaborasi Pegadaian dan DFSK untuk Pembiayaan Kendaraan
Pegadaian and DFSK Collaboration for Vehicle Financing







Pada tahun 2025, Pegadaian menjalin kerja sama strategis dengan DFSK, produsen otomotif asal Tiongkok yang beroperasi di Indonesia melalui PT Sokonindo Automobile, dalam rangka memperluas akses pembiayaan kendaraan bagi masyarakat. Kolaborasi ini menghadirkan skema pembiayaan berbasis syariah yang dirancang dengan proses yang lebih sederhana, tenor yang fleksibel, serta pilihan pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen individu maupun pelaku usaha.

Melalui inisiatif tersebut, Pegadaian berupaya mendukung peningkatan adopsi kendaraan listrik sekaligus memfasilitasi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam memperoleh armada komersial yang lebih efisien dan berkelanjutan. Penyediaan solusi kepemilikan kendaraan yang mudah diakses, cepat, dan terjangkau ini diharapkan tidak hanya memperluas inklusi keuangan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kapasitas usaha serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

In 2025, Pegadaian established a strategic partnership with DFSK, a Chinese automotive manufacturer operating in Indonesia through PT Sokonindo Automobile, to expand access to vehicle financing within the community. This collaboration introduces a sharia-compliant financing scheme featuring a streamlined process, flexible tenors, and financing options customized to meet the needs of individual consumers and business actors.

Through this initiative, Pegadaian aims to increase the adoption of electric vehicles while assisting micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in acquiring more efficient and sustainable commercial fleets. Offering accessible, fast, and affordable vehicle ownership solutions is expected not only expand financial inclusion but also to bolster business capacity and sustainable economic growth.

Pada tahun 2025, Pegadaian berhasil meraih Sertifikasi ISO 56001:2024 sebagai bentuk pengakuan atas penerapan Sistem Manajemen Inovasi yang teruji dan terstandar. Pencapaian ini menandai komitmen perusahaan dalam mengelola inovasi secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga tidak lagi bersifat *ad-hoc*.

Penerapan standar internasional tersebut memastikan bahwa seluruh inisiatif inovasi Pegadaian selaras dengan strategi bisnis perusahaan serta mampu menghasilkan dampak nyata bagi kinerja dan nilai tambah perusahaan. Dengan sistem inovasi yang terkelola dengan baik, Pegadaian mampu meningkatkan kecepatan, kualitas, dan tingkat keberhasilan pengembangan inovasi di berbagai lini operasional.

Selain memperkuat efektivitas internal, sertifikasi ini juga meningkatkan tingkat kepercayaan regulator dan mitra strategis terhadap tata kelola inovasi perusahaan. Lebih jauh, penerapan Sistem Manajemen Inovasi yang terstandar turut mendorong tumbuhnya budaya inovasi yang berkelanjutan di lingkungan kerja, sekaligus memperkuat daya saing Pegadaian dalam menghadapi dinamika industri dan tantangan jangka panjang.

In 2025, Pegadaian successfully earned ISO 56001:2024 certification, recognizing its proven, standardized Innovation Management System. This achievement demonstrates the company's commitment to managing innovation through a structured, systematic, and sustainable approach, moving away from ad hoc methods.

Implementing this international standard ensures that all of Pegadaian's innovation initiatives align with the company's business strategy and deliver tangible performance and added value. With a well-managed innovation system, Pegadaian can accelerate innovation development, improve the quality, and increase the success rate across various operational lines.

Beyond strengthening internal effectiveness, this certification also builds regulators' and strategic partners' confidence in the company's innovation governance. Furthermore, implementing a standardized Innovation Management System encourages the growth of a sustainable innovation culture within the workplace and enhances Pegadaian's competitiveness in navigating industry dynamics and long-term challenges.

Program Gadai Peduli	**Sebagai bagian dari upaya memperluas inklusi keuangan dan memberikan keringanan bagi masyarakat, Pegadaian melaksanakan Program Gadai Peduli berupa fasilitas bebas bunga untuk produk Gadai KCA (Regular dan Fleksi) dengan jangka waktu hingga 60 hari. Program ini ditujukan bagi nasabah baru maupun nasabah gadai yang sebelumnya tidak aktif, dengan plafon uang pinjaman hingga Rp2,5 juta. Implementasi program ini terbukti efektif dalam menjaring nasabah baru sekaligus mengaktifkan kembali nasabah eksisting, dengan total nasabah mencapai sekitar 558 ribu orang dan nilai *outstanding loan* (OSL) sebesar Rp240 miliar.** In an effort to expand financial inclusion and provide relief to the community, Pegadaian implements the Gadai Peduli Program. This initiative offers interest-free facilities for Gadai KCA (Regular and Flexible) products, with terms of up to 60 days. The program is aimed at both new customers and previously inactive pawnshop customers, with a maximum loan amount of IDR 2.5 million. The program has proven effective in attracting new customers and reactivating dormant accounts, serving approximately 558,000 customers and an outstanding loan (OSL) value of IDR 240 billion.
Digitalisasi Proses Bisnis Gadai melalui Layanan Emas dari Rumah Digitalization of Pawn Business Processes through Gold Services from Home	**Pegadaian terus mendorong transformasi digital melalui pengembangan layanan gadai dan emas berbasis digital yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi secara *end-to-end* melalui sistem pemesanan (*booking system)* dan layanan Mobile Appraiser yang datang langsung ke lokasi nasabah. Layanan ini tidak hanya menjangkau nasabah Pegadaian, tetapi juga memperluas akses melalui sinergi dengan Bank BRI, khususnya melalui skema pairing dan referral di BO BRI. Hingga akhir periode pelaporan, layanan ini telah diujicobakan di 26 titik di seluruh Indonesia dan memberikan dampak positif berupa peningkatan OSL serta optimalisasi sinergi dengan induk usaha BRI melalui perluasan kanal layanan BO BRI (SenyumMobile), dengan OSL tercatat sebesar Rp121 miliar pada periode September hingga 10 Desember 2025.** Pegadaian continues to promote digital transformation by developing digital-based pawn and gold services that facilitate customers in conducting end-to-end transactions through a booking system and Mobile Appraiser services, which are dispatched directly to customers' locations. This service not only extends its reach to existing clientele but also broadens access through synergy with Bank BRI, particularly via pairing schemes and referrals at BRI Branch Offices (BO BRI). As of the end of the reporting period, this service has been piloted at 26 locations across Indonesia and has demonstrated positive outcomes, including an increase in Outstanding Stock Loans (OSL) and optimizing synergy with the parent company BRI, by expanding channel access through BRI Branch Offices (BO BRI) under the branding of SenyumMobile. The OSL value was recorded at IDR 121 billion from September to December 10, 2025.
Penerapan *Dynamic Customer Rating* Implementation of Dynamic Customer Rating	**Dalam rangka memperkuat manajemen risiko dan meningkatkan nilai seumur hidup nasabah (*lifetime value*/ LTV), Pegadaian menerapkan sistem *Dynamic Customer Rating*. Sistem ini mengelompokkan nasabah ke dalam beberapa kategori, yaitu Platinum+, Gold+, Silver, dan Bronze, berdasarkan riwayat transaksi, portofolio nasabah, serta faktor eksternal lainnya. Implementasi inisiatif ini memberikan dampak signifikan terhadap optimalisasi LTV dan peningkatan OSL, dengan rata-rata LTV meningkat sebesar 6,13 persen, kenaikan nilai uang pinjaman mencapai Rp14,9 triliun, serta jumlah nasabah yang telah memperoleh penilaian *rating* mencapai 12,8 juta orang.** To strengthen risk management and improve customer lifetime value (LTV), Pegadaian has implemented a Dynamic Customer Rating system. This system classifies customers into various groups: Platinum+, Gold+, Silver, and Bronze, based on transaction history, customer portfolio, and other external factors. The initiative has significantly impacted LTV optimization and OSL growth, resulting in an average LTV increase of 6.13%, a loan value increase of IDR 14.9 trillion, and the rating of 12.8 million customers.
Konversi Titipan Emas Fisik Physical Gold Deposit Conversion	**Menjawab kebutuhan nasabah yang menghadapi keterbatasan dalam penyimpanan emas secara mandiri, Pegadaian mengembangkan layanan konversi Titipan Emas Fisik (TEF) sebagai fondasi penguatan gadai digital. Melalui layanan ini, nasabah dapat melakukan konversi barang jaminan dari produk Gadai KCA maupun Cicil Emas menjadi TEF, serta sebaliknya. Inisiatif ini berkontribusi pada optimalisasi *Outstanding Stock Gold* (OSG), dengan capaian OSG sebesar 709 kilogram pada periode Agustus hingga Desember 2025.** In response to customer needs and addressing constraints in the self-storage of gold, Pegadaian has implemented the Physical Gold Deposit (TEF) conversion service as a foundation for strengthening digital pawning. This service facilitates the conversion of collateral from Gadai KCA or Cicil Emas products into TEF, and vice versa. Such an initiative contributes to the optimization of the Outstanding Stock Gold (OSG), which amounted to 709 kilograms from August to December 2025.
Sinergi dengan Galeri24 dalam Penguatan *Closed Gold Ecosystem* Synergy with Galeri24 in Strengthening the Closed Gold Ecosystem	**Pegadaian juga memperkuat implementasi *closed gold ecosystem* melalui sinergi strategis dengan Galeri24. Kolaborasi ini mencakup optimalisasi LTV berbasis agunan dari entitas dalam Pegadaian Group maupun Galeri24, serta pemanfaatan pembelian emas batangan hasil lelang oleh Galeri24. Sinergi tersebut memberikan dampak positif berupa peningkatan OSL dan OSG, dengan capaian OSL sebesar Rp234 miliar, OSG mencapai 128 kilogram, serta menjangkau 35.798 nasabah.** Pegadaian further promotes the implementation of the closed gold ecosystem through strategic collaboration with Galeri24. This collaboration includes optimizing LTV based on collateral from Pegadaian Group entities and Galeri24, as well as using gold bar purchases from Galeri24 auctions. The synergy has yielded positive outcomes for OSL and OSG, with OSL reaching IDR 234 billion, OSG totaling 128 kilograms, and serving 35,798 customers.
AI-powered Digital Lending AI-powered Digital Lending	**Pegadaian mengimplementasikan inovasi *AI-powered Digital Lending* sebagai bagian dari transformasi digital untuk memperkuat proses pengambilan keputusan kredit. Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan ini memungkinkan analisis data yang lebih komprehensif dan presisi, sehingga mendukung proses persetujuan kredit yang lebih cepat, akurat, dan berbasis risiko. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kualitas portofolio pembiayaan serta mendukung penerapan prinsip kehati-hatian dalam bisnis perusahaan.** Pegadaian has implemented AI-powered Digital Lending as part of its digital transformation to strengthen credit decision-making processes. The use of artificial intelligence technology facilitates more comprehensive and precise data analysis, supporting more accurate, and risk-based credit approval processes. This initiative not only improves operational efficiency but also enhances the quality of the financing portfolio and supports the application of prudence principles within the company's business practices.

E-Form Pegadaian E-Form Pegadaian	**Sebagai bagian dari peningkatan kualitas layanan dan tata kelola data, Pegadaian mengembangkan inovasi *E-Form* yang mentransformasikan proses layanan nasabah melalui mekanisme pendaftaran, pembaruan data, dan transaksi yang terstandarisasi, terintegrasi, serta berbasis sistem. Penerapan *E-Form* mendorong peningkatan produktivitas layanan, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, serta kualitas pengalaman nasabah secara menyeluruh. Selain itu, sistem ini berkontribusi pada peningkatan kualitas data dan pengelolaan data *consent* nasabah yang lebih tertib dan terdokumentasi, sehingga mendukung efektivitas pelayanan serta pengambilan keputusan yang lebih andal.** To improve service quality and data governance, Pegadaian has developed the E-Form innovation, transforming customer service processes through standardized, integrated, and system-based registration, data update, and transaction mechanisms. The implementation of E-Form elevates service productivity, ensures compliance with applicable regulations, and improves overall customer experience. Furthermore, this system contributes to better data quality and more orderly documentation of customer consent data, supporting more effective service delivery and more reliable decision-making.
Digital Partnership Pegadaian Product	**Pegadaian memperluas ekosistem produk digital melalui pengembangan kemitraan strategis dengan berbagai pihak, termasuk perbankan, *platform e-commerce*, serta perusahaan yang menyediakan layanan aplikasi keuangan digital. Kolaborasi ini diwujudkan melalui skema integrasi *host to host*, yang memungkinkan konektivitas sistem secara aman dan andal guna mendukung perluasan distribusi produk dan layanan Pegadaian.** Pegadaian expands its digital product ecosystem via strategic partnerships with diverse parties, such as banking institutions, e-commerce platforms, and providers of digital financial services. This collaboration is realized through host-to-host integration schemes, enabling secure and reliable system connectivity to support the broader distribution of Pegadaian's products and services.

Aplikasi Tring! Pegadaian
Tring! Pegadaian Application

Pada tahun 2025, Pegadaian menginisiasi pengembangan dan peluncuran Aplikasi Tring! sebagai bagian dari modernisasi kanal layanan Pegadaian *Digital Services*. Inisiatif ini merupakan langkah strategis perusahaan dalam memperbarui teknologi aplikasi guna meningkatkan kapabilitas transaksi, menyederhanakan proses layanan, serta memperkuat aspek keamanan sistem secara menyeluruh.

In 2025, Pegadaian initiated the development and launched the Tring! Application as part of the modernization of Pegadaian Digital Services channels. This initiative represents a strategic step for the company to update application technology, to enhancing transaction capabilities, streamlining service processes, and strengthen overall system security.

Melalui pengembangan Aplikasi Tring!, Pegadaian menghadirkan alur registrasi dan transaksi yang lebih sederhana, didukung oleh metode komunikasi dan integrasi antar aplikasi yang lebih efisien dan terstandardisasi. Selain itu, peningkatan sistem keamanan menjadi fokus utama untuk memastikan perlindungan data dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi secara digital.

Through the development of the Tring! Application, Pegadaian offers a more streamlined registration and transaction flow, supported by more efficient and standardized communication and integration between applications. Moreover, improving system security remains a primary focus to ensure data protection and customer confidence in digital transactions.

Peluncuran Aplikasi Tring! pada tahun 2025 juga menandai pembaruan aplikasi Pegadaian Digital menjadi satu *platform* yang lebih andal dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Upaya ini dilakukan untuk memperluas potensi pasar, meningkatkan reliabilitas layanan digital, serta memperkuat pengalaman pengguna. Implementasi Aplikasi Tring! memberikan dampak positif berupa pembaruan teknologi aplikasi, peningkatan jumlah pengguna dan transaksi digital, kemudahan bertransaksi bagi nasabah, serta peningkatan tingkat kepuasan dan *Net Promoter Score* (NPS) pelanggan.

Peluncuran Aplikasi Tring! pada tahun 2025 juga menandai pembaruan aplikasi Pegadaian Digital menjadi satu platform yang lebih andal dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Upaya ini dilakukan untuk memperluas potensi pasar, meningkatkan reliabilitas layanan digital, serta memperkuat pengalaman pengguna. Implementasi Aplikasi Tring! memberikan dampak positif berupa pembaruan teknologi aplikasi, peningkatan jumlah pengguna dan transaksi digital, kemudahan bertransaksi bagi nasabah, serta peningkatan tingkat kepuasan dan Net Promoter Score (NPS) pelanggan.

2.971.755

Total nasabah *onboarding* Tring! pada tahun 2025
Total Tring! onboarding customers in 2025



Hadirkan Aplikasi "Tring", Pegadaian Perluas Akses Investasi dan Layanan Gadai Digital di Makassar

Introducing the "Tring's application: Pegadaian Expands Investment Access and Digital Pawn Services in Makassar



Sebagai bagian dari akselerasi transformasi digital, Pegadaian Kanwil VI Makassar meluncurkan aplikasi terbaru bertajuk Tring pada ajang Festival Tring Pegadaian 2025. Kehadiran aplikasi ini menandai langkah penting Pegadaian dalam menghadirkan layanan keuangan yang semakin inklusif, adaptif, dan mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat.

Tring dikembangkan untuk memberikan akses cepat dan aman terhadap berbagai kebutuhan keuangan, mulai dari layanan gadai, investasi emas, hingga Bank Emas. Aplikasi ini memungkinkan masyarakat menikmati layanan Pegadaian dari mana saja dan kapan saja, sehingga memperkuat upaya perusahaan dalam memperluas jangkauan layanan berbasis digital.

Nama "Tring" terinspirasi dari filosofi Three Ring, tiga lingkaran hijau yang menjadi identitas Pegadaian, yang merepresentasikan pertumbuhan, keberlanjutan, dan keandalan sebagai fondasi utama layanan perusahaan. Desain dan tampilan aplikasi dirancang dinamis untuk mendekatkan layanan Pegadaian dengan generasi muda, termasuk Gen Z dan Gen Alpha, yang lekat dengan gaya hidup digital.

Tring menyediakan berbagai fitur modern seperti tabungan emas, titipan emas, deposito emas, hingga transfer emas antar pengguna, dengan pilihan nominal menabung mulai dari Rp10.000. Melalui fitur-fitur ini, Pegadaian mendorong masyarakat untuk belajar menabung dan berinvestasi sejak dini, sekaligus memperkuat inklusi keuangan di seluruh Indonesia.

As part of accelerating digital transformation, Pegadaian Kanwil VI Makassar launched our newest application, Tring, at the Pegadaian Tring Festival 2025. This launch signifies a significant milestone for Pegadaian in delivering increasingly inclusive, adaptable, and accessible financial services to the broader community.

Tring has been developed to provide swift and secure access to a range of financial services, including pawn services, gold investment, and Gold Bank. The application enables the public to access Pegadaian's services from any location and at any time, strengthening the company's efforts to expand our reach for digital-based services.

The name "Tring" draws inspiration from the philosophy of the Three Rings, represented by three green circles that embody Pegadaian's identity, symbolizing growth, sustainability, and reliability as the main foundation of the company's services. The design and appearance of the application are dynamically crafted to bring Pegadaian's services more accessible to the younger generation, including Generation Z and Generation Alpha, who are closely connected to a digital lifestyle.

Tring offers various modern features such as gold savings, gold deposits, gold storage, and gold transfers among users, with savings options starting from Rp10,000. Through these features, Pegadaian encourages the community to learn about saving and investing from an early age and aims to bolster financial inclusion throughout Indonesia.

Kegiatan Usaha Bulion Pegadaian
Pegadaian Bullion Business Activities

Pada akhir tahun 2024, Pegadaian memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Nomor S-325/PL.02/2024 untuk menyelenggarakan kegiatan usaha bulion. Persetujuan ini membuka ruang bagi Pegadaian untuk mengoperasikan berbagai layanan berbasis emas, meliputi Deposito Emas, Pinjaman Modal Kerja Emas, Jasa Titipan Emas Korporasi, serta Perdagangan Emas.

By the end of 2024, Pegadaian secured approval from the Financial Services Authority (OJK) via Letter Number S-325/PL.02/2024 to engage in bullion business activities. This approval authorizes Pegadaian to offer various gold-based services, including Gold Deposits, Gold Working Capital Loans, Corporate Gold Custody Services, and Gold Trading.

Kegiatan usaha bulion merupakan aktivitas jasa keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan emas dan dirancang untuk mendukung pengembangan ekosistem industri emas nasional. Melalui penguatan rantai nilai emas di dalam negeri, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Implementasi usaha bulion berkontribusi pada peningkatan nilai tambah (*value creation*) di sepanjang *gold value chain* melalui penguatan kepemilikan emas domestik dan peningkatan kapasitas produksi industri emas nasional, termasuk sektor manufaktur dan pemurnian (*refinery*).

Bullion business activities are financial services associated with gold management and are designed to support the development of the national gold industry ecosystem. By strengthening the domestic gold value chain, these activities are expected to bolster resilience and promote national economic growth at the national level. The implementation of bullion activities contributes to increasing value creation along the gold value chain by strengthening domestic gold ownership and the capacity of the capacities within the national gold industry, including manufacturing and refining sectors.

Pelaksanaan kegiatan usaha bulion memberikan sejumlah dampak strategis bagi Pegadaian, antara lain memperkuat peran Perusahaan sebagai Bank Emas pertama di Indonesia, meningkatkan kelolaan emas hingga mencapai 136 ton, serta memperkokoh posisi Pegadaian sebagai *market leader* dalam ekosistem emas nasional. Diversifikasi produk dan lini bisnis melalui layanan bulion juga diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat positioning Pegadaian dalam mendorong inklusi keuangan.

The execution of bullion business activities yields several strategic impacts for Pegadaian, including strengthening the company's role as Indonesia's first Gold Bank, an increase in gold management to 136 tons, and solidifying Pegadaian's position as a market leader within the national gold ecosystem. Product and business lines through bullion services is also expected to support sustainable company performance and reinforce Pegadaian's role in promoting financial inclusion.

Seiring dengan penguatan transformasi digital, Pegadaian juga mengembangkan *Bullion Services* sebagai *platform* aplikasi terintegrasi yang dirancang untuk mendukung pengelolaan layanan emas batangan secara menyeluruh (*end-to-end*). *Platform* ini mencakup deposito emas, transaksi perdagangan, penyimpanan emas digital, pembiayaan berbasis emas, hingga pelaporan yang disajikan secara *real-time*, aman, dan terstandarisasi.

In conjunction with digital transformation efforts, Pegadaian is also advancing Bullion Services, an integrated application platform engineered to facilitate comprehensive, end-to-end management of bar gold services. This platform encompasses gold deposits, trading transactions, digital gold storage, gold-based financing, and real-time reporting, all delivered securely and in a standardized manner.

Bullion Services berfungsi sebagai *core digital platform* yang terhubung secara terpadu dengan kanal layanan nasabah, sistem operasional internal Pegadaian, serta ekosistem mitra dan regulator. Integrasi tersebut memungkinkan proses layanan bullion dijalankan secara lebih efisien dan akurat, sekaligus memastikan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bullion Services functions as a core digital platform, seamlessly connected to customer service channels, Pegadaian's internal operational systems, and the ecosystem of partners and regulators. This integration facilitates more efficient and accurate bullion service processes while ensuring compliance with good corporate governance principles and applicable laws and regulations.

Selain itu, sebagai bagian dari pengembangan layanan berbasis emas, pada tahun 2025 Pegadaian melaksanakan implementasi ATM Emas Pegadaian. Fasilitas ini merupakan mesin otomatis yang memungkinkan nasabah melakukan penarikan emas fisik secara mandiri melalui aplikasi TRING!, dengan keunggulan operasional selama 24 jam, waktu transaksi yang cepat berkisar antara 1–3 menit, serta pilihan merek dan denominasi emas yang beragam.

Furthermore, as part of gold-based service development, Pegadaian will implement the Pegadaian Gold ATM in 2025. This automated machine that allows customers to independently withdraw physical gold via the TRING! application, providing 24-hour operation, quick transaction times of 1–3 minutes, and a variety of gold brands and denominations.

Implementasi ATM Emas diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi Perusahaan dan nasabah, antara lain melalui potensi peningkatan pendapatan seiring dengan perluasan kanal layanan, perubahan pola pikir masyarakat untuk lebih percaya dan tidak ragu menabung emas di *platform digital* TRING! karena kemudahan pencetakan emas kapan saja, serta peningkatan loyalitas nasabah melalui penyediaan layanan yang lebih cepat, praktis, dan andal.

The implementation of the Gold ATM is expected to add value for both the company and customers, including the potential revenue growth through expanded service channels, a notable shift in public perception toward greater trust and confidence in saving gold on the digital platform TRING! attributable to the convenience of printing gold at any time, and strengthened customer loyalty driven by faster, more practical, and reliable services.



Presiden Prabowo Resmikan Pegadaian sebagai Bank Emas Pertama di Indonesia

President Prabowo Officially inaugurates Pegadaian as Indonesia's First Gold Bank

Pada tahun 2025, Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto meresmikan kehadiran layanan Bank Emas Pegadaian di The Gade Tower, Jakarta. Presiden Prabowo secara simbolis memasukkan emas batangan ke dalam kotak penyimpanan, menjadikannya Bank Emas pertama di Indonesia. Inisiatif ini merupakan bagian dari Asta Cita, yang menekankan pentingnya hilirisasi dan penguatan pengelolaan komoditas emas nasional.

Sebagai pelopor layanan Bank Emas, Pegadaian menandai babak baru dalam transformasi industri emas nasional, serta menunjukkan kontribusi nyata Perusahaan dalam mendukung agenda hilirisasi dan peningkatan daya saing ekonomi Indonesia. Langkah ini juga memperkuat posisi Pegadaian untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

In 2025, the President of the Republic of Indonesia, Prabowo Subianto, officially inaugurated the Pegadaian Gold Bank services at The Gade Tower in Jakarta. President Prabowo symbolically placed gold bars into a storage box, marking the first Gold Bank in Indonesia. This initiative aligns with Asta Cita, which emphasizes downstreaming and strengthening the management of the national gold commodity.

As a pioneer in Gold Bank services, Pegadaian marks a new chapter in the transformation of the national gold industry, demonstrating the company's tangible contribution to downstreaming and enhancing Indonesia's economic competitiveness. This step also strengthens Pegadaian's position in promoting inclusive and sustainable economic growth.



Pegadaian Luncurkan Fitur Deposito Emas melalui Pegadaian Digital

Pegadaian Launches Gold Deposit Feature through Pegadaian Digital

Sebagai kelanjutan dari pengembangan bisnis bullion yang selaras dengan misi hilirisasi dan industrialisasi dalam program Asta Cita, Pegadaian resmi memperkenalkan fitur Deposito Emas yang kini dapat diakses melalui aplikasi Pegadaian Digital.

Deposito Emas merupakan layanan penyimpanan emas terstandarisasi yang dikelola Pegadaian berdasarkan kesepakatan antara perusahaan dan nasabah. Melalui fitur ini, masyarakat dapat menitipkan sejumlah emas kepada lembaga jasa keuangan yang berizin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha bullion.

Inovasi ini menawarkan alternatif investasi yang aman dan kompetitif, mengingat emas merupakan instrumen yang relatif stabil dan memiliki tren nilai yang meningkat dari waktu ke waktu. Kehadiran fitur Deposito Emas sekaligus menegaskan komitmen Pegadaian dalam menyediakan layanan keuangan modern yang mendukung inklusi dan literasi keuangan masyarakat.

As a continuation of the bullion business development aligned with the downstreaming and industrialization mission within the Asta Cita program, Pegadaian officially introduced the Gold Deposit feature, now accessible through the Pegadaian Digital app.

The Gold Deposit is a standardized gold storage service administered by Pegadaian under an agreement between the company and the customer. Through this feature, the public can entrust a specified amount of gold to a licensed financial institution authorized to conduct bullion business.

This innovation offers a secure and competitive investment alternative, as gold is a relatively stable asset with a consistent upward trend in value over time. The presence of the Gold Deposit feature also reaffirms Pegadaian's commitment to offering modern financial services that promote financial inclusion and literacy.

Pegadaian Perluas Akses Investasi melalui Fitur Setor Fisik Emas

Pegadaian Perluas Akses Investasi melalui Fitur Setor Fisik Emas

Sebagai bagian dari komitmen untuk menghadirkan layanan investasi yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, Pegadaian meluncurkan fitur Setor Fisik Emas sebagai inovasi terbaru dalam ekosistem Bank Emas Pegadaian. Layanan ini memungkinkan nasabah mengonversi emas batangan fisik menjadi saldo Tabungan Emas, sehingga pengelolaan investasi dapat dilakukan dengan lebih aman, rapi, dan terintegrasi secara digital.

Fitur ini ditujukan bagi individu yang selama ini menyimpan emas dalam bentuk fisik namun membutuhkan sarana pengelolaan yang lebih praktis. Melalui layanan Setor Fisik Emas, nasabah cukup membawa emas batangan beserta identitas diri ke outlet Pegadaian yang telah ditetapkan. Setelah melalui proses verifikasi, emas tersebut dikonversi langsung menjadi saldo Tabungan Emas. Saat ini, Pegadaian menerima berbagai merek logam mulia, termasuk Galeri 24, Antam, UBS, dan Lotus Archi, dengan rentang berat mulai dari 0,5 gram hingga 1 kilogram.

Kehadiran fitur ini sekaligus memperkuat upaya Pegadaian dalam mendorong literasi dan inklusi keuangan melalui digitalisasi aset emas. Dengan saldo Tabungan Emas yang dapat dipantau melalui aplikasi Pegadaian Digital, masyarakat memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengelola investasi serta meningkatkan keamanan penyimpanan aset mereka.

Pada tahap awal, layanan Setor Fisik Emas tersedia di 13 outlet Pegadaian yang berlokasi di Jabodetabek dan Balikpapan, termasuk Salemba, Pasar Senen, Bekasi Utama, Karawang, Mall Ambassador, hingga Kantor Cabang Balikpapan. Ke depan, Pegadaian berencana memperluas jangkauan layanan ini untuk memberikan akses investasi yang semakin inklusif bagi masyarakat luas.

Pada tahun yang sama, Pegadaian memperoleh kehormatan untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan Bullion Connect 2025 dengan tema "Linking Mines to Markets". Forum strategis ini mempertemukan pemangku kepentingan dari sisi hulu hingga hilir industri emas nasional untuk memperkuat sinergi dan membangun ekosistem bullion Indonesia yang semakin inklusif, transparan, dan berdaya saing global

Penyelenggaraan Bullion Connect 2025 merupakan inisiatif Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bekerja sama dengan World Gold Council (WGC) serta didukung oleh Kementerian Keuangan, Badan Pengawasan BUMN, dan para pelaku industri emas. Keterlibatan berbagai institusi strategis ini menegaskan pentingnya kolaborasi dalam memperkuat struktur industri emas nasional



Sebagai bagian dari komitmen untuk menghadirkan layanan investasi yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, Pegadaian also launched the Physical Gold Deposit feature as the latest innovation within the Pegadaian Gold Bank ecosystem. This service allows customers to convert physical gold bars into Gold Savings balances, enabling more secure, organized, and digitally integrated investment management.

This feature is intended for individuals who possess physical gold and seek a more efficient management platform. Through the Physical Gold Deposit service, customers are advised to bring their gold bars, along with suitable identification, to designated Pegadaian outlets. Upon verification, the gold is seamlessly converted into a Gold Savings account balance. Currently, Pegadaian accepts a variety of gold bar brands ranging in weight from 0.5 grams to 1 kilogram.

The introduction of this feature further enhances Pegadaian's initiatives to advance financial literacy and inclusion through the digitalization of gold assets. With the Gold Savings balance that can be monitored via the Pegadaian Digital application, the public gains increased flexibility in managing investments and improved security for asset storage.

Initially, the Physical Gold Deposit service is available at 13 Pegadaian outlets in Jabodetabek and Balikpapan. In the future, Pegadaian plans to expand this service to provide more inclusive investment access to the wider community.

In the same year, Pegadaian was honored for hosting Bullion Connect 2025, under the theme "Linking Mines to Markets." This strategic forum brings together stakeholders across the national gold industry, from upstream to downstream, with the objective of enhancing synergy and building a more inclusive, transparent, and globally competitive Indonesian bullion ecosystem.

Bullion Connect 2025 is an initiative led by the Coordinating Ministry for Economic Affairs, in collaboration with the Financial Services Authority (OJK), in partnership with the World Gold Council (WGC), and supported by the Ministry of Finance, the State-Owned Enterprises Supervisory Agency, and industry players. The participation of these strategic institutions underscores the significance of collaborative efforts in strengthening the national gold industry.

Keamanan Produk dan Layanan [OJK F.27]
Product and Services Security

Seluruh produk dan layanan Pegadaian telah melalui proses persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai bukti kepatuhan Perusahaan terhadap regulasi yang berlaku di industri keuangan. Proses tersebut memastikan bahwa setiap produk memenuhi standar keamanan, transparansi, dan tata kelola yang diwajibkan, sehingga memberikan jaminan perlindungan kepada nasabah.

Untuk menjaga kualitas dan keandalan layanan, Satuan Pengawas Intern Pegadaian juga secara rutin melaksanakan audit terhadap proses bisnis. Audit ini bertujuan memperkuat efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, serta tata kelola perusahaan. Evaluasi berkala ini memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai standar dan bahwa produk yang dihadirkan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

All of Pegadaian's products and services have received approval from the Financial Services Authority (OJK), as proof of the company's adherence to relevant financial industry regulations. This process guarantees that each product adheres to safety, transparency, and governance standards, thereby ensuring protection for customers.

To maintain the quality and reliability of services, Pegadaian's Internal Supervisory Unit regularly performs audits on business processes. These audits are intended to enhance risk management effectiveness, strengthen internal controls, and promote sound corporate governance. Such periodic evaluations confirm that operational activities meet established standards and that the products offered deliver tangible benefits to the community.

SMART CCTV AI PEGADAIAN

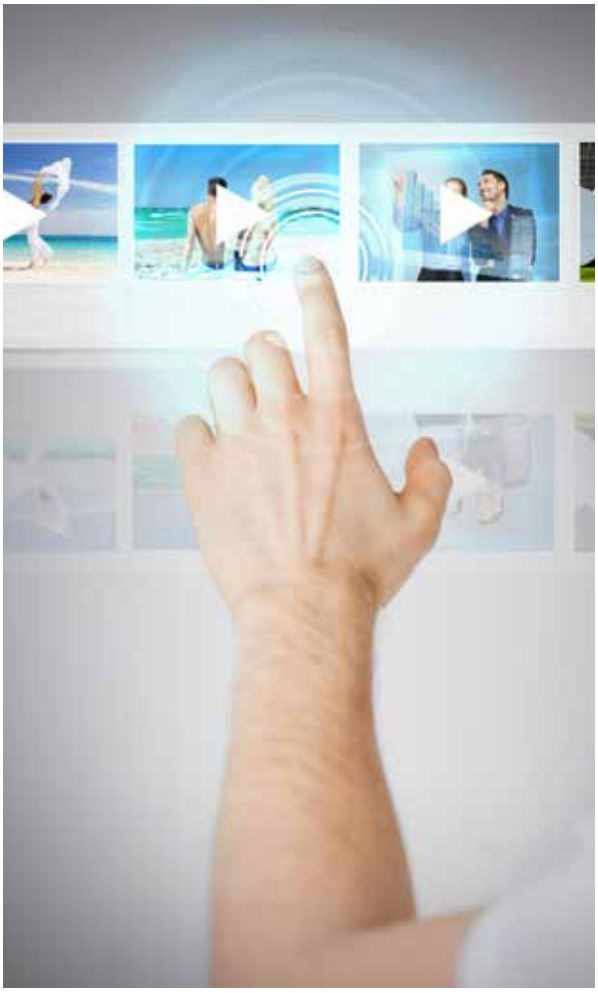
Pada tahun 2025, Pegadaian sedang mengembangkan Smart CCTV berbasis Artificial Intelligence (AI) sebagai bagian dari penguatan sistem keamanan dan peningkatan kualitas layanan operasional. Sistem ini dirancang untuk melakukan deteksi kejadian secara otomatis melalui analisis data visual yang cerdas, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai perangkat perekam, tetapi juga mampu menganalisis situasi dan memberikan respons secara real-time berdasarkan objek atau aktivitas yang terdeteksi.

Penerapan Smart CCTV berbasis AI nantinya akan dimanfaatkan untuk memantau tingkat kesiapan outlet operasional, menjaga keamanan area kluis, serta menghitung jumlah kunjungan nasabah di cabang. Selain aspek operasional dan keamanan, sistem ini juga menjadi dasar bagi perbaikan kualitas pengalaman nasabah secara berkelanjutan.

SMART CCTV AI PEGADAIAN

In 2025, Pegadaian is advancing the development of AI-based Smart CCTV systems aimed at enhancing security systems and improve operational service quality. This system is engineered to automatically identify incidents through intelligent visual data analysis, thus serving not merely as a recording device but also as an analytical tool that assesses situations and provides real-time responses based on detected objects or activities.

The implementation of AI-based Smart CCTV will subsequently be used to monitor the readiness of operational outlets, ensure the security of vault areas, and tally customer visits at branches. Beyond operational and security aspects, this system also serves as a foundation for continuously improving the quality of customer experience quality.



UPTIME INSTITUTE CERTIFIED

Pada tahun 2025, Pegadaian memperoleh sertifikasi internasional dari Uptime Institute, sebuah lembaga global yang berfokus pada peningkatan keandalan, ketersediaan, efisiensi, dan keberlanjutan pengelolaan pusat data (*data center*). Sertifikasi ini menjadi pengakuan atas komitmen Pegadaian dalam menerapkan tata kelola infrastruktur teknologi informasi yang andal dan berstandar internasional.

Pencapaian ini mendorong terbentuknya standar operasional yang jelas, terdokumentasi, dan teruji, termasuk *Standard Operating Procedures* (SOP), *Methods of Procedure* (MOP), dan *Emergency Operating Procedures* (EOP). Selain itu, sertifikasi tersebut meningkatkan kesiapan tim operasional dalam menghadapi kondisi operasional normal, kegiatan pemeliharaan, maupun situasi insiden. Dengan penerapan standar Uptime Institute, proses pemeliharaan infrastruktur juga dapat dilakukan tanpa mengganggu keberlangsungan layanan, khususnya pada pusat data dengan klasifikasi Tier III dan Tier IV.

UPTIME INSTITUTE CERTIFIED

In 2025, Pegadaian obtained an international certification from the Uptime Institute, a globally recognized organization dedicated to improving the reliability, availability, efficiency, and sustainability of data center management. This certification acknowledges Pegadaian's commitment to implementing reliable and internationally standardized IT infrastructure governance.

This accomplishment has led to the development of well-defined, documented, and tested operational standards, including Standard Operating Procedures (SOP), Methods of Procedure (MOP), and Emergency Operating Procedures (EOP). Furthermore, the certification improves the operational team's preparedness to handle normal operational conditions, maintenance tasks, and incident situations. By adhering to Uptime Institute standards, infrastructure maintenance processes can be performed without disrupting service continuity, particularly in data centers classified as Tier III and Tier IV.

KEBIJAKAN RELAKSASI BAGI NASABAH TERDAMPAK BENCANA

Sebagai bagian dari komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan keberlanjutan usaha, Pegadaian melalui Divisi Jaringan dan Operasional (JO) menerapkan kebijakan relaksasi khusus bagi nasabah yang terdampak bencana alam, termasuk banjir bandang dan longsor yang melanda wilayah Sumatra Utara, Sumatra Barat, dan Aceh pada akhir November 2025. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan keberlangsungan layanan, memberikan perlindungan kepada nasabah, serta menjaga kesinambungan aktivitas bisnis di tengah gangguan operasional akibat bencana.

Relaksasi diberikan dalam bentuk pengunduran tanggal jatuh tempo dan *cut-off* transaksi, perpanjangan jangka waktu kredit, serta pembebasan denda keterlambatan untuk produk berbasis gadai maupun angsuran, sesuai dengan karakteristik dampak bencana yang terjadi. Implementasi kebijakan ini dilakukan secara terukur melalui koordinasi lintas fungsi, mencakup penilaian kondisi operasional, keselamatan karyawan, pemulihan infrastruktur, serta penyesuaian sistem aplikasi operasional. Seluruh pelaksanaan kebijakan dipantau secara berkelanjutan guna memastikan efektivitas, kepatuhan terhadap kerangka *Business Continuity Management System* (BCMS), serta keselarasan dengan rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKA).

POLICY ON CUSTOMER RELAXATION FOR DISASTER-AFFECTED INDIVIDUALS

As part of its commitment to good corporate governance and business sustainability, Pegadaian, through the Network and Operations Division (JO), has implemented a special relaxation policy for customers affected by natural disasters, including flash floods and landslides that transpired in North Sumatra, West Sumatra, and Aceh at the end of November 2025. This policy is designed to ensure service continuity, protect customers, and maintain business activities amidst operational disruptions caused by these catastrophic events.

Relief measures include the postponement of due dates and transaction cut-offs, extension of credit terms, and waiver of late fees for both pawn-based and installment products, tailored to the nature of the disaster's impact. Implementation of this policy is conducted in a measured manner through cross-functional coordination, encompassing assessments of operational conditions, employee safety, infrastructure reconstruction, and adjustments to operational systems. All policy applications are subject to ongoing monitoring to verify their effectiveness, ensure compliance with the Business Continuity Management System (BCMS) framework, and alignment with the company's work plan and budget (RKA).





Pemasaran dan Pelabelan Produk dan Layanan [GRI 417-1, 417-2, 417-3, FN-CF-270a.5]
Marketing and Labeling of Products and Services

Pegadaian menjunjung tinggi hak nasabah untuk memperoleh informasi produk yang jelas, benar, dan transparan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Prinsip tersebut diperkuat melalui Peraturan Direksi Nomor 26 Tahun 2024 tentang Pedoman Pengawasan Perilaku Pasar (*Market Conduct*), yang mengatur standar komunikasi yang bertanggung jawab dalam penyampaian informasi produk.

Pegadaian upholds customers' right to obtain clear, accurate, and transparent product information, as regulated by Law Number 8 of 1999 concerning Consumer Protection. This principle is reinforced by Board of Directors Regulation Number 26 of 2024 on Market Conduct Supervision Guidelines, which establish standards for responsible communication in delivering product information.

Dalam memberikan informasi kepada nasabah, Pegadaian menerapkan prinsip keterbukaan dengan memastikan seluruh penjelasan disampaikan secara akurat, tidak menyesatkan, dan mudah dipahami. Seluruh produk Pegadaian telah dilengkapi spesifikasi dan penjelasan yang komprehensif, dengan penyampaian informasi lengkap melalui situs resmi perusahaan serta dokumen pendukung lainnya.

In providing information to customers, Pegadaian applies the principle of transparency by ensuring that all explanations are accurate, non-misleading, and easy to understand. All Pegadaian products are equipped with comprehensive specifications and explanations, with complete information provided via the official company website and other supporting documentation.

Sementara pada aspek pemasaran, Pegadaian berkomitmen untuk menerapkan praktik pemasaran yang adil, etis, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, mencakup kegiatan periklanan, promosi, maupun sponsorship. Dalam menjaga integritas praktik pemasaran, Pegadaian senantiasa memastikan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan hukum yang mengatur penjualan dan pelayanan produk kepada nasabah.

In terms of marketing, Pegadaian is committed to implementing fair, ethical, and regulation-compliant marketing practices, including advertising, promotional activities, and sponsorships. To maintain the integrity of its marketing practices, Pegadaian consistently ensures compliance with all applicable laws and regulations governing the sale of products and the provision of services to customers.

Sepanjang periode pelaporan, terdapat temuan terbatas terkait praktik pemasaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan regulasi yang berlaku dan menimbulkan dampak kerugian material yang bersifat tidak signifikan. Atas temuan tersebut, Perusahaan telah melakukan langkah-langkah evaluasi dan perbaikan yang diperlukan. Tidak terdapat proses hukum yang menimbulkan kerugian material signifikan bagi Perusahaan. Kondisi ini mencerminkan komitmen terhadap penerapan prinsip kehati-hatian, kepatuhan regulasi, serta upaya berkelanjutan Pegadaian dalam memberikan pelayanan yang etis, bertanggung jawab, dan berorientasi pada perlindungan kepentingan nasabah.

During the reporting period, there were limited findings related to marketing practices that were not fully compliant with prevailing regulations and resulted in non-significant material impacts. In response to these findings, the Company has undertaken the necessary evaluation and corrective actions. There were no legal proceedings arising from these incidents that resulted in significant material losses for the Company. This condition reflects Pegadaian's commitment to the application of prudence principles, regulatory compliance, and continuous efforts to provide ethical, responsible, and customer-oriented services.

Ruang lingkup Program Liga Gade mencakup pemberian fee kepada unit kerja PNM, insentif atas keberhasilan penutupan (*closing*) produk Pegadaian oleh tenaga pemasar BRI, serta pelaksanaan kompetisi kinerja (*racing*) bagi tenaga pemasar dan unit kerja BRI. Selain itu, Pegadaian melalui Kantor Area juga menyelenggarakan kegiatan *gathering* bagi tenaga pemasar dan unit kerja BRI serta PNM di wilayah operasional terdekat, guna memperkuat koordinasi, pemahaman produk, dan hubungan kerja antar entitas.

The scope of the Gade League Program includes providing fees to PNM work units, offering incentives for the successful closing of Pegadaian products by BRI marketing personnel, and conducting performance competitions (racing) for BRI marketing personnel and work units. Furthermore, Pegadaian, via Area Offices, also facilitates gatherings for BRI and PNM marketing personnel and work units in nearby operational areas to strengthen coordination, deepen product understanding, and strengthen working relationships among entities.

Melalui pelaksanaan Program Liga Gade, Pegadaian berupaya meningkatkan tingkat *awareness* dan pemahaman entitas dalam holding terhadap produk dan layanan

Through the implementation of the Gade League Program, Pegadaian aims to increase awareness and understanding among entities within the Pegadaian Holding Group

Pegadaian. Sinergi ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja Perusahaan secara berkelanjutan melalui optimalisasi potensi jaringan, sumber daya, dan kapabilitas pemasaran di dalam ekosistem holding.

regarding our products and services. This synergy is anticipated to facilitate ongoing improvements in the Company's performance through the optimization of the network potential, resources, and marketing capabilities within the holding ecosystem.

Dampak Produk/Jasa [OJK F.28]
Impact on Products/ Services

Pegadaian berkomitmen menghadirkan produk dan layanan yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Sejalan dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan, setiap pengembangan produk, proses bisnis, dan aktivitas operasional diarahkan untuk mendukung keseimbangan antara pertumbuhan usaha dan kontribusi terhadap keberlanjutan jangka panjang.

Melalui pendekatan tersebut, Pegadaian terus mengoptimalkan dampak positif dari produk dan layanannya, seperti peningkatan inklusi keuangan dan dukungan terhadap pembiayaan ramah lingkungan, serta memitigasi potensi dampak negatif yang mungkin timbul. Fokus ini menjadi dasar Perseroan dalam memperkuat ketahanan bisnis sekaligus menciptakan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pegadaian is committed to delivering products and services that generate economic advantages while simultaneously exerting a positive influence on society and the environment. Consistent with the principles of Sustainable Finance, all product development, business processes, and operational activities are directed to support a balance between business growth and contributions to long-term sustainability.

Through this approach, Pegadaian continues to optimize the positive impact of its products and services, such as expanding financial inclusion and endorsing environmentally sustainable financing, whilst also mitigating potential negative impacts that may occur. This focus serves as the reinforcement of business resilience and the generation of sustainable value for all stakeholders.

Tahu Kah Anda?



Setiap gram emas digital kami didukung oleh emas fisik

Sebagian masyarakat mungkin bertanya: Apakah emas digital benar-benar memiliki cadangan emas fisik?

- Di Pegadaian, setiap gram emas digital yang tercatat dalam sistem kami didukung oleh emas fisik.
- Seluruh produk investasi emas Pegadaian, termasuk Tabungan Emas dan layanan investasi emas digital lainnya didukung oleh cadangan emas fisik dengan rasio satu banding satu (1:1). Artinya, setiap gram emas yang dimiliki nasabah dalam rekening mereka memiliki padanan emas fisik yang disimpan secara aman dalam pengelolaan Pegadaian.
- Sebelum nasabah melakukan transaksi pembelian emas melalui platform digital kami, Pegadaian terlebih dahulu memastikan bahwa cadangan emas fisik yang memadai telah tersedia. Dengan demikian, setiap saldo emas digital selalu didukung oleh aset dasar yang nyata (underlying asset).
- Praktik tersebut telah ditetapkan secara resmi dalam kebijakan internal perusahaan yang mengatur pengelolaan produk emas Pegadaian. Kebijakan ini memastikan bahwa pengelolaan emas nasabah dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian, transparansi, dan perlindungan konsumen.

Melalui pendekatan ini, kami terus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap ekosistem investasi emas Pegadaian sekaligus menyediakan sarana investasi yang aman dan mudah diakses bagi masyarakat untuk membangun ketahanan finansial jangka panjang.

Did You Know?



Every gram of our digital gold is backed by physical gold

Some customers may wonder whether digital gold is truly supported by real assets.

- At Pegadaian, every gram of digital gold in our system is backed by physical gold.
- All of our gold investment products, including Tabungan Emas (Gold Savings) and other digital gold services are supported by physical gold reserves on a one-to-one basis. This means that every gram recorded in a customer's account corresponds to an equivalent amount of physical gold securely held under our custody.
- Before customers complete a digital gold transaction through our platforms, we ensure that sufficient physical gold reserves are already available. As a result, every digital gold balance is supported by a tangible underlying asset, providing confidence and assurance to our customers.
- This commitment has been formally embedded in our internal policies governing the management of gold products, ensuring that customers' gold holdings are managed with the highest standards of prudence, transparency, and consumer protection.

Through this approach, we continue to strengthen trust in our gold investment ecosystem while providing a secure and accessible way for customers to build long-term financial resilience.

Dampak Positif Positive Impacts	Dampak Negatif Negative Impacts
1. Peningkatan Literasi keuangan dan Ketahanan Keuangan Dengan menyediakan layanan yang lebih transparan dan berbasis pada sistem yang jelas, Pegadaian turut meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat. Masyarakat yang lebih paham tentang cara mengelola keuangan dan memanfaatkan produk keuangan dengan bijak akan lebih mampu merencanakan keuangan untuk jangka panjang. Hal ini mendukung keberlanjutan pribadi dan bisnis, karena masyarakat dapat menghindari jebakan utang, seperti ijon, rentenir, dan pinjaman tidak wajar lainnya yang memberatkan dan memilih solusi pembiayaan yang lebih sehat dan efisien. **1. Increased Financial Literacy and Resilience.** By offering more transparent services based on a clear system, Pegadaian facilitates the advancement of financial literacy within the community. Individuals who acquire a deeper understanding of financial management and the prudent utilization of financial products will be better equipped to plan their long-term financial strategies. This supports both personal and business sustainability by enabling the community to avoid debt traps such as usury, loan sharks, and other exploitative lending practices, and instead select healthier and more efficient financing options.	**1. Sistem yang rentan terhadap Perubahan Geopolitik Dunia** Produk pembiayaan berbasis agunan emas, seperti Gadai Emas dan Krasida Emas, memang sangat rentan terhadap fluktuasi harga emas yang dipengaruhi oleh kondisi geopolitik dunia yang fluktuatif. Ketika harga emas naik atau turun secara signifikan, nilai agunan juga akan berubah, yang dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk menebus pinjaman mereka atau mendapatkan pinjaman yang cukup. Untuk mengatasi hal ini, Pegadaian berkomitmen melakukan literasi keuangan kepada masyarakat. Literasi keuangan ini bertujuan mendidik nasabah agar tidak terjebak dalam ketergantungan jangka pendek pada pembiayaan berbasis agunan, serta memahami dampak fluktuasi harga emas terhadap kemampuan mereka dalam mengelola utang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan risiko yang terkait dengan fluktuasi harga emas, nasabah diharapkan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan. **1. System Vulnerable to Global Geopolitical Changes** Gold-backed financing products, including Gadai Emas and Krasida Emas, are highly susceptible to fluctuations in gold prices, which are influenced by global geopolitical factors. Significant increases or decreases in gold prices lead to corresponding changes in the collateral's value, potentially impacting customers' ability to redeem their loans or secure adequate financing. In order to address this, Pegadaian is committed to providing financial literacy to the community. This financial literacy aims to educate customers so they do not become overly dependent on short-term, collateral-backed financing and to improve their understanding of how fluctuations in gold prices can impact their debt management. With a better understanding of financial management and associated risks, customers are expected to make more prudent and sustainable financial decisions.
2. Mendukung Pertumbuhan dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Program Penguatan Penyaluran KUR Syariah merupakan bagian dari upaya Pegadaian untuk meningkatkan aksesibilitas pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Produk UMK Pegadaian ini antara lain adalah KUR Syariah, KUPEDES, Kreasi UMI, dan Arrum BPKB. Melalui penyaluran produk UMK, Pegadaian ingin menjangkau lebih banyak pelaku usaha kecil yang membutuhkan pembiayaan modal dengan skema yang transparan, adil, serta berbasis syariah. Ini menjadi solusi bagi UMKM yang mungkin kesulitan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional, sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pegadaian menargetkan peningkatan jumlah penerima manfaat, khususnya di sektor-sektor strategis seperti pertanian, perdagangan, dan jasa. **2. Supporting the Growth and Empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)** The Shariah KUR Distribution Strengthening Program is an initiative by Pegadaian aimed at increase access to financing for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Pegadaian's MSME products include Shariah KUR, KUPEDES, Kreasi UMI, and Arrum BPKB. Through the distribution of these MSME products, Pegadaian aims to reach more small business actors who require capital financing through transparent, fair, and Shariah-compliant schemes. This provides a solution for MSMEs that may encounter difficulties in securing funding from conventional financial institutions, while also supporting community economic empowerment. Pegadaian targets an increase in the number of beneficiaries, particularly within strategic sectors such as agriculture, trade, and services.	**2. Risiko Pembiayaan Usaha yang tidak Berkelanjutan** Produk berbasis pembiayaan UMKM, jika tidak disertai dengan proses penilaian kelayakan usaha yang tepat dapat menyebabkan lonjakan *Non-Performing Loan* (NPL) yang berpotensi merusak keberlanjutan operasional Pegadaian. Untuk mengatasi hal ini, diadakan pelatihan bagi tim surveyor BPO (*Business Process Outsourcing*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan penilaian dan pengawasan kelayakan usaha dengan cermat dan efektif. Penerapan sistem penilaian kelayakan yang cermat, pengelolaan risiko yang proaktif, serta pendampingan berkelanjutan untuk UMKM adalah langkah-langkah penting untuk memastikan keberlanjutan baik untuk nasabah maupun Pegadaian. **2. Risk of Unsustainable Business Financing** Products related to MSME financing, if not accompanied by proper business feasibility assessments, may result in an increase in Non-Performing Loans (NPLs) that could threaten Pegadaian's operational sustainability To mitigate this risk, training programs are provided for Business Process Outsourcing (BPO) survey teams to improve their competencies in conducting thorough and effective business feasibility assessments and supervision. Implementing careful feasibility assessment systems, proactive risk management strategies, and continuous assistance to MSMEs are crucial steps to ensure sustainability for both customers and Pegadaian.
3. Mendorong Pengembangan Produk dan Layanan yang fokus pada Aspek Lingkungan Pegadaian juga menunjukkan komitmennya terhadap agenda lingkungan melalui program perluasan Amanah Kendaraan Bermotor Listrik/ *Hybrid* (EV). Produk Amanah ini menawarkan pembiayaan syariah bagi masyarakat yang ingin berkontribusi pada pengurangan emisi karbon dengan beralih ke kendaraan listrik atau *hybrid.* Dengan dukungan pembiayaan yang ringan, Masyarakat dapat lebih mudah mengakses kendaraan yang lebih ramah lingkungan tanpa harus terbebani oleh biaya tinggi di awal. **3. Promoting the development of products and services with an emphasis on Environmental Aspects** Pegadaian also demonstrates its commitment to environmental agendas by expanding the Amanah Electric/Hybrid Vehicle (EV) program. This Amanah product offers Shariah-compliant financing options for communities seeking to contribute to reducing carbon emissions by switching to electric or hybrid vehicles. With accessible financing, communities can more readily acquire environmentally sustainable vehicles without being burdened by high upfront costs.	

Privasi dan Keamanan Data [GRI 3-3, 418-1, 2-26, FN-CF-220a.1, FN-CF-220a.2, FN-CF-230a.1, FN-CF-230a.2, FN-CF-230a.3]
Privacy and Data Security

Pegadaian menempatkan perlindungan data pribadi sebagai prioritas utama dalam operasional perusahaan. Komitmen tersebut dituangkan dalam Kebijakan Data Pribadi dan Privasi Nasabah serta Peraturan Direksi Nomor 71 Tahun 2023 tentang Pedoman Perlindungan Data Pribadi (PDP). Kebijakan ini berlaku bagi seluruh karyawan, unit operasional, serta pemasok atau mitra kerja yang menangani data pelanggan maupun data internal Perusahaan.

Implementasi kebijakan perlindungan data dilaksanakan secara ketat dan diawasi oleh Petugas Perlindungan Data Pribadi (PPDP) atau *Data Protection Officer* (DPO). Kebijakan ini telah terintegrasi dalam sistem manajemen risiko dan kepatuhan, sehingga seluruh proses pengelolaan data mengikuti prinsip keamanan, kerahasiaan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Pegadaian juga menerapkan mekanisme penegakan disiplin yang tegas, termasuk pemberian sanksi dan pelaporan kepada pihak berwenang apabila terjadi pelanggaran terhadap kebijakan perlindungan data. Hasil mekanisme pengawasan yang dilakukan akan dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada Direksi.

Berdasarkan Peraturan Direksi Nomor 91 Tahun 2025, Pegadaian menetapkan struktur organisasi pengelolaan perlindungan data dengan menunjuk *Steering Committee* yang terdiri dari Direktur Manajemen Risiko, Legal, dan Kepatuhan, serta menerapkan prosedur pengamanan informasi yang mengacu pada standar ISO 27001. Mekanisme ini didukung oleh pengawasan dan penegakan disiplin yang tegas, termasuk pemberian sanksi dan pelaporan kepada pihak berwenang atas pelanggaran kebijakan perlindungan data, dimana hasil pelaksanaannya dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada Direksi. [GRI 418-1]

Untuk memastikan keamanan dan integritas data nasabah, Pegadaian secara konsisten melaksanakan audit kepatuhan melalui audit internal serta pemantauan berkala oleh Satuan Pengawas Internal (SPI). Proses pengawasan ini memastikan bahwa seluruh kebijakan privasi diimplementasikan secara konsisten dan bahwa produk serta layanan Pegadaian aman digunakan oleh masyarakat.

Pada tahun 2024, Pegadaian telah melakukan standarisasi proses akses data pribadi nasabah sebagai bagian dari pemenuhan hak-hak subjek data pribadi. Langkah ini memperkuat kepastian pengelolaan data dan meningkatkan transparansi bagi nasabah dalam mengakses, memperbarui, dan melindungi informasi pribadi mereka.

Adapun pada tahun 2025, Pegadaian melaksanakan program *IT Security Awareness* yang ditujukan kepada seluruh karyawan sebagai bagian dari penguatan ketahanan siber

Pegadaian prioritizes personal data protection in the Company's operational practices. This commitment is articulated in the Customer Personal Data and Privacy Policy, as well as in the Board of Directors Regulation Number 71 of 2023 concerning Personal Data Protection Guidelines (PDP). This policy is applicable to all employees, operational units, and suppliers or partners responsible for managing customer or internal company data.

The implementation of the data protection policy is carried out strictly and is supervised by the Personal Data Protection Officer (PPDP) or Data Protection Officer (DPO). This policy has been integrated into the risk management and compliance system, ensuring that all data management processes adhere to principles of security, confidentiality, and compliance with applicable regulations. Pegadaian also enforces strict disciplinary mechanisms, including sanctions and reporting to authorities in the event of policy violations. The outcomes of the oversight mechanisms are reported to and subject to accountability before the Board of Directors.

Based to Board of Directors Regulation Number 91 of 2025, Pegadaian has established an organizational structure for data protection management by appointing a Steering Committee consisting of the Directors of Risk Management, Legal, and Compliance, supported by the implementation of information security procedures in accordance with ISO 27001 standards. This governance framework is reinforced by a robust oversight and disciplinary enforcement mechanism, including the imposition of sanctions and reporting to the relevant authorities in the event of violations of data protection policies, with the results of such oversight reported and accounted for to the Board of Directors. [GRI 418-1]

To ensure the security and integrity of customer data, Pegadaian consistently conducts compliance audits through internal audits and periodic monitoring by the Internal Supervisory Unit (SPI). This oversight process ensures that all privacy policies are implemented consistently and that Pegadaian's products and services are safe for public use.

In 2024, Pegadaian standardized the process for accessing customer personal data to fulfill data subject rights. This step strengthens data management certainty and improves transparency for customers in accessing, updating, and protecting their personal information.

In 2025, Pegadaian implemented an IT Security Awareness program targeting all employees to strengthen the company's cybersecurity resilience. This program is designed

perusahaan. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman karyawan terhadap berbagai potensi ancaman siber sekaligus membekali mereka dengan pengetahuan dan kewaspadaan agar tidak menjadi titik lemah dalam sistem keamanan informasi perusahaan.

to elevate employees' understanding of various cyber threats and to equip them with the essential knowledge and vigilance needed to prevent becoming vulnerabilities within the Company's information security system.

Implementasi program *IT Security Awareness* memberikan dampak signifikan terhadap penurunan insiden keamanan yang disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*), sekaligus menghasilkan efisiensi biaya dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Lebih jauh, karyawan berperan aktif sebagai lapisan pertahanan awal (*early warning system*) dalam mendeteksi potensi risiko keamanan, sehingga mendukung kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, meminimalkan risiko sanksi, serta menjaga reputasi dan kepercayaan terhadap Pegadaian.

The implementation of the IT Security Awareness program has markedly decreased security incidents attributable to human error and has yielded cost efficiencies with a high return on investment. Additionally, employees serve proactively as an early-warning layer in detecting potential security threats, supporting compliance with applicable regulations, minimizing the risk of sanctions, and maintaining Pegadaian's reputation and trust.

Pada tahun 2025, Pegadaian juga berhasil memperoleh Sertifikasi ISO 27001:2022, yang merupakan standar internasional dalam penerapan Sistem Manajemen Keamanan Informasi. Sertifikasi ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam menerapkan pengelolaan keamanan informasi yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan sesuai dengan praktik terbaik global.

In 2025, Pegadaian also successfully obtained ISO 27001:2022 certification, an international standard for implementing Information Security Management Systems. This certification reflects the company's commitment to applying structured, measurable, and sustainable information security management practices aligned with global best practices.

Penerapan standar ISO 27001:2022 memperkuat ketahanan siber Pegadaian sekaligus meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan pelanggan serta pemangku kepentingan. Selain memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, standar ini juga mendorong efisiensi operasional dan pengendalian biaya, serta menumbuhkan perubahan budaya kerja yang lebih disiplin dan berorientasi pada kesadaran keamanan informasi di seluruh organisasi.

Adopting the ISO 27001:2022 standard strengthens Pegadaian's cybersecurity resilience while enhances credibility and trust among customers and stakeholders. In addition to ensuring compliance with applicable regulations, this standard promotes operational efficiency and cost control, fostering a more disciplined and security-conscious work culture throughout the organization.

Selain sertifikasi, Pegadaian melakukan *Cybersecurity Maturity Assessment* mengacu pada kerangka NIST Cybersecurity Framework (CSF) 2.0 untuk mengukur tingkat kematangan keamanan siber perusahaan secara komprehensif. Penilaian ini menjadi alat strategis dalam mengevaluasi efektivitas tata kelola, pengendalian risiko, serta kesiapan organisasi dalam menghadapi ancaman siber yang terus berkembang.

In addition to certification, Pegadaian conducts a Cybersecurity Maturity Assessment based on the NIST Cybersecurity Framework (CSF) 2.0 to comprehensively measure the company's cybersecurity maturity level. This assessment serves as a strategic tool to evaluate governance effectiveness, risk control, and organizational readiness to address evolving cyber threats.

Hasil asesmen ini mendorong perubahan perspektif pimpinan terhadap keamanan siber sebagai bagian integral dari fungsi tata kelola (*governance*), sekaligus membantu optimalisasi alokasi anggaran keamanan berbasis analisis manfaat dan risiko (*cost-benefit*). Selain itu, penggunaan kerangka NIST menciptakan kesamaan bahasa antara pemangku kepentingan teknis dan bisnis, serta meningkatkan visibilitas dan pengelolaan risiko keamanan di sepanjang rantai pasok perusahaan.

The results of this assessment encourage leadership to view cybersecurity as an integral part of governance functions and to optimize security budget allocation through cost-benefit analysis. Moreover, adopting the NIST framework creates a common language among technical and business stakeholders, improving visibility and risk management across the company's supply chain.

Sebagai bagian dari penguatan ketahanan operasional dan kepercayaan pemangku kepentingan di era digital, Pegadaian memandang keamanan siber sebagai komponen integral dari manajemen risiko perusahaan dan kesinambungan layanan. Pengelolaan keamanan siber tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada tata kelola, sumber daya manusia, serta pengendalian risiko di seluruh ekosistem digital Pegadaian.

Sejalan dengan perluasan ekosistem digital, Pegadaian juga memperkuat pengendalian keamanan siber melalui peningkatan kesadaran dan kapabilitas sumber daya manusia, tidak hanya bagi karyawan internal, tetapi juga bagi agen dan mitra eksternal yang terhubung dengan sistem Pegadaian. Program pelatihan kesadaran keamanan digital dirancang secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat risiko, mencakup topik-topik utama seperti perlindungan data, pencegahan phishing, pengelolaan akses, dan praktik keamanan dasar dalam operasional digital.

Cakupan dan efektivitas pelatihan keamanan siber dipantau melalui metrik agregat, antara lain tingkat partisipasi dan penyelesaian pelatihan oleh karyawan, agen, dan mitra, serta hasil evaluasi pascapelatihan. Pendekatan ini memastikan bahwa penguatan keamanan siber dilakukan secara menyeluruh pada seluruh rantai nilai digital Pegadaian, sekaligus meminimalkan risiko gangguan layanan dan kebocoran data.

Sebagai tindak lanjut atas pengaduan pelanggan sepanjang tahun 2025, Perseroan menetapkan penguatan sistem teknologi informasi dan operasional contact center sebagai salah satu prioritas strategis. Inisiatif ini difokuskan pada:

- Optimalisasi platform digital
- Peningkatan keandalan sistem
- Pemanfaatan otomatisasi dan kecerdasan buatan (AI)
- Penyempurnaan proses penanganan keluhan

Sebagai bagian dari penguatan ketahanan operasional dan kepercayaan pemangku kepentingan di era digital, Pegadaian memandang keamanan siber sebagai komponen integral dari manajemen risiko perusahaan dan kesinambungan layanan. Pengelolaan keamanan siber tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada tata kelola, sumber daya manusia, serta pengendalian risiko di seluruh ekosistem digital Pegadaian.

Sejalan dengan perluasan ekosistem digital, Pegadaian juga memperkuat pengendalian keamanan siber melalui peningkatan kesadaran dan kapabilitas sumber daya manusia, tidak hanya bagi karyawan internal, tetapi juga bagi agen dan mitra eksternal yang terhubung dengan sistem Pegadaian. Program pelatihan kesadaran keamanan digital dirancang secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat risiko, mencakup topik-topik utama seperti perlindungan data, pencegahan phishing, pengelolaan akses, dan praktik keamanan dasar dalam operasional digital.

The coverage and effectiveness of cybersecurity training are monitored through aggregate metrics, including participation and completion rates among employees, agents, and partners, as well as post-training evaluation results. This approach ensures that cybersecurity capabilities are strengthened across Pegadaian's entire digital value chain, while minimizing the risk of service disruptions and data breaches.

In response to customer complaints throughout 2025, the Company has identified the strengthening of IT systems and contact center operations as a strategic priority. These initiatives focus on:

- Optimizing digital platforms
- Enhancing system reliability
- Leveraging automation and artificial intelligence (AI)
- Refining complaint handling processes.



Ketahanan Siber Pegadaian
Pegadaian Cyber Resilience



*based on NIST 2.0 framework

Call to Action:
Building a Secure, Trusted, and Resillient Digital Future for All

GOVERNANCE READINESS

Memastikan tata kelola dan kepatuhan yang kuat untuk membangun kepercayaan digital serta ketahanan siber di Pegadaian.

Manfaat Bagi PT Pegadaian

- Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan para pemangku kepentingan
- Penguatan kepatuhan terhadap peraturan
- Menjamin keberlangsungan dan ketahanan operasional Perusahaan
- Melindungi reputasi merek serta menjaga nilai dan warisan Perusahaan
- Berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan

Sepanjang tahun 2025, Pegadaian berhasil menjaga integritas dan kerahasiaan data pribadi nasabah. Tidak terdapat insiden pelanggaran privasi, pengaduan terkait penyalahgunaan data, maupun kejadian kebocoran, pencurian, atau kehilangan data pribadi yang teridentifikasi. Capaian ini mencerminkan efektivitas kebijakan perlindungan data serta komitmen Pegadaian dalam memastikan keamanan informasi nasabah di seluruh lini operasional. [GRI 418-1]

Throughout 2025, Pegadaian successfully maintained the integrity and confidentiality of customer personal data. There were no instances of privacy breaches, complaints concerning data misuse, or cases involving data leakage, theft, or loss. This accomplishment reflects the effectiveness of the data protection policies and Pegadaian's commitment to ensuring the security of customer information across all operational lines. [GRI 418-1]

Sebagai bagian dari upaya preventif, Pegadaian secara konsisten melaksanakan program peningkatan kesadaran keamanan siber melalui simulasi phishing kepada karyawan. Sepanjang tahun 2025, simulasi phishing dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, dengan tingkat penyelesaian mencapai 100% dari rencana tahunan, guna menguji kewaspadaan, memperkuat budaya keamanan informasi, serta meminimalkan risiko serangan siber berbasis rekayasa sosial.

As part of preventive measures, Pegadaian consistently implements cybersecurity awareness programs, including phishing simulations for employees. Throughout 2025, phishing simulations were conducted in accordance with the set targets, achieving a 100% completion rate of the annual plan to test vigilance, strengthen the culture of information security, and minimize social engineering-based cyberattack risks.

Dalam penerapannya, Pegadaian memastikan bahwa seluruh data pribadi nasabah digunakan semata-mata untuk kebutuhan layanan dan operasional, tanpa penggunaan untuk tujuan sekunder yang tidak sesuai dengan persetujuan pemilik data. Sepanjang periode pelaporan, terdapat sekitar 5 juta nasabah yang setuju memberikan datanya untuk tujuan sekunder, seperti untuk keperluan *marketing* dan/atau pertukaran data nasabah dengan pihak ketiga yang dilakukan sesuai dengan ketentuan perlindungan data yang berlaku. Pada periode yang sama, tidak terdapat kerugian finansial yang timbul akibat proses hukum terkait privasi pelanggan.

In practice, Pegadaian ensures that all customer personal data is used exclusively for service and operational purposes and is not used for secondary purposes without the data owner's consent. During the reporting period, approximately 5 million customers consented to the use of their data for secondary purposes, such as marketing and/or the sharing of customer information with third parties, in compliance with applicable data protection regulations. Throughout the same period, no financial losses have arisen from legal proceedings concerning customer privacy.

Berdasarkan SE No. 79/SE/2025 tentang Tata Cara Penanganan Pengaduan Nasabah, Pegadaian menetapkan standar layanan penyelesaian pengaduan yang berjenjang:

- Unit Pelayanan Cabang (UPC): 1 hari kerja; Kantor Cabang: 3 hari kerja; Kantor Area: 4 hari kerja; Kantor Wilayah: 7 hari kerja; Kantor Pusat: 5 hari kerja;
- Batas maksimum penyelesaian: 20 hari kerja.

Pada 2025, total pengaduan nasabah tercatat 193.188 kasus. Pegadaian telah menyelesaikan pengaduan tersebut secara tepat waktu. Selama periode pelaporan, tidak terdapat pengaduan yang terkait dengan penyalahgunaan data pribadi atau kebocoran data pribadi.

Pada aspek keamanan data, Pegadaian mampu meminimalkan risiko pelanggaran data melalui penerapan pengendalian internal dan teknologi keamanan informasi yang berlapis. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat kebocoran maupun penyalahgunaan data pribadi nasabah. Tidak terdapat insiden yang melibatkan data pribadi, serta tidak terdapat pemegang akun nasabah yang terdampak. Selain itu, Perusahaan tidak menerima teguran terkait pelanggaran perlindungan data pribadi dari regulator maupun kementerian terkait.

Based on Circular Letter No. 79/SE/2025 on the Procedures for Handling Customer Complaints, Pegadaian has established tiered service standards for complaint resolution as follows:

- Branch Service Unit (UPC): 1 business day; Branch Office: 3 business days; Area Office: 4 business days; Regional Office: 7 business days; Head Office: 5 business days;
- Maximum resolution timeframe: 20 business days.

In 2025, a total of 193,188 customer complaints were recorded. Pegadaian resolved these complaints within the stipulated timeframe. During the reporting period, no complaints were reported related to the misuse of personal data or personal data breaches.

Regarding data security aspect, Pegadaian can minimize the risk of data breaches by implementing internal controls and layered information security technologies. Throughout 2025, there were no instances of leaks or misuse of customer personal data. No incidents involving personal data occurred, and no customer account holders were affected. In addition, the Company did not receive any warnings or sanctions related to violations of personal data protection from regulators or relevant government ministries.

Proses Pemulihan Dampak Negatif [GRI 2-25]
Recovery Process from Negative Impacts

Sebagai lembaga jasa keuangan, Pegadaian memahami bahwa risiko terkait privasi data tidak dapat dihilangkan sepenuhnya. Namun, Perusahaan telah menerapkan langkah-langkah pencegahan yang kuat sebagaimana diatur dalam Kebijakan Data Pribadi dan Privasi Nasabah. Kebijakan ini memastikan bahwa setiap data pribadi nasabah dan calon nasabah disimpan dengan tingkat perlindungan yang optimal selama periode yang diperlukan untuk penyediaan layanan. Upaya ini diiringi dengan peningkatan kualitas layanan guna mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap Pegadaian.

Apabila terjadi dampak negatif atau keluhan terkait privasi, Pegadaian menyediakan mekanisme penanganan pengaduan yang terstruktur dan dapat diakses oleh nasabah. Layanan pengaduan ini dikelola oleh Divisi Layanan dan *Contact Center* dengan proses penanganan yang mengacu pada Peraturan Direksi Nomor 89 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelesaian, Pengaduan Nasabah, dan pengelolaan Layanan helpdesk, *Customer Service Digital* (CS Digital) dan Team VerifikatorDivisi Jaringan dan Operasional, dengan proses penanganan yang mengacu pada Peraturan Direksi Nomor 32 Tahun 2023 tentang Pedoman Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah, serta Surat Edaran No 79/SE/2025 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

As a financial services institution, Pegadaian recognizes that data-related privacy risks cannot be entirely eradicated. Nevertheless, the Company has instituted robust preventive measures as outlined in the Personal Data and Customer Privacy Policy. This policy ensures that the personal data of all customers and prospective customers is secured with optimal protection levels for the duration required to provide services. These efforts are further supported by improvements in service quality to uphold customer confidence in Pegadaian.

In the event of negative impacts or complaints regarding privacy, Pegadaian offers a structured and accessible complaint-handling mechanism for customers. This service is overseen by the Service Division and Contact Center and is handled in accordance with Board of Directors Regulation Number 89 of 2025 concerning the Complaint Resolution, Customer Complaint Management, and the management of Helpdesk Services, Digital Customer Service (CS Digital), and the Verifier Team. Additionally, we adhere to Circular Letter No. 79/SE/2025, regarding Implementation Guidelines for Handling and Resolving Customer Complaints.

Adapun layanan pengaduan yang disediakan oleh Pegadaian sebagai berikut:

1. SAPA (Solusi Pengguna Aktif) Pegadaian, yakni layanan informasi keluhan nasabah dan non nasabah Pegadaian yang dapat diakses kapan saja dengan mengunduh aplikasinya melalui Appstore atau Playstore.
2. *Call Center* Pegadaian Layanan informasi dan aduan nasabah melalui Call (1500569), Video Call, Media Sosial, Chatbot Pevita, whatsapp, email, live chat, monev, APPK OJK, Lapor, dan Operator Telepon.
3. Outlet Nasabah dapat melakukan pengaduan langsung melalui outlet Pegadaian.

Setiap aduan ditangani secara responsif dan, bila tidak dapat diselesaikan melalui tiga jalur utama yang tersedia, kasus akan segera dieskalasikan ke unit terkait untuk penyelesaian lebih lanjut.

Pegadaian juga melakukan evaluasi rutin untuk memastikan efektivitas saluran pengaduan, termasuk pemantauan atas waktu penyelesaian dan kepuasan pengguna layanan pengaduan. Kinerja layanan ini tercermin dalam hasil survei kepuasan dan loyalitas nasabah yang dikelola oleh Divisi Pemasaran.

Sebagai tindak lanjut atas masukan pelanggan sepanjang tahun 2025, pada awal tahun 2026 Perusahaan memperkuat kinerja teknologi informasi dan operasional contact center melalui sejumlah inisiatif peningkatan yang terarah. Langkah ini mencakup optimalisasi platform digital, peningkatan keandalan sistem, serta pemanfaatan otomatisasi dan kecerdasan buatan untuk mendukung layanan yang lebih cepat dan responsif. Perseroan juga menyempurnakan proses penanganan keluhan pelanggan guna memastikan penyelesaian yang lebih terstruktur dan efisien, sehingga turut meningkatkan stabilitas layanan secara keseluruhan.

The complaint services offered by Pegadaian are as follows:

1. SAPA (Active User Solution) Pegadaian, a service for providing complaint information for both customers and non-customers, accessible at any time by downloading the application from the App Store or Play Store.
2. Pegadaian Call Center, which offers customer information and complaint services through channels including telephone (1500569), video calls, social media, Pevita Chatbot, WhatsApp, email, live chat, monitoring, OJK APPK, reports, and the telephone operator.
3. Customers are also able to submit complaints directly at Pegadaian outlets.

Each complaint is handled responsively, and If it cannot be resolved through the three main channels available, the case will be promptly escalated to the appropriate department for further resolution.

Pegadaian regularly conducts evaluations to ensure the effectiveness of the complaint channels, including monitoring resolution times and user satisfaction with the complaint services. The performance of this service is reflected in customer satisfaction and loyalty survey results managed by the Marketing Division.

In response to customer feedback throughout 2025, at the beginning of 2026 the Company strengthened its IT performance and contact center operations through targeted improvement initiatives. These efforts included optimizing digital platforms, enhancing system reliability, and leveraging automation and AI to support faster and more responsive service delivery. The Company also refined its complaint handling processes to ensure more structured and efficient resolution, contributing to improved overall service stability.

Pusat Layanan Pelanggan
Customer Service Center

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pelayanan prima, Pegadaian mengoperasikan Pusat Layanan Pelanggan yang menjadi titik kontak utama bagi masyarakat dan nasabah. Melalui kanal ini, pelanggan dapat menyampaikan pertanyaan, kritik, saran, maupun keluhan, serta memperoleh informasi mengenai produk dan layanan Pegadaian. Keberadaan pusat layanan ini juga merupakan bentuk kepatuhan terhadap ketentuan dalam Peraturan POJK Nomor 22 tahun 2023 Tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa keuangan dan Masyarakat mengenai perlindungan nasabah.

As part of our commitment to excellent service, Pegadaian has established a Customer Service Center that functions as the main point of contact for the community and customers. Through this channel, customers can submit inquiries, criticisms, suggestions, or grievances and obtain information regarding Pegadaian's products and services. The establishment of this service center further demonstrates adherence to POJK Regulation No. 22 of 2023 concerning Consumer and Community Protection within the Financial Services Sector and Public Customer Protection.

Pegadaian memastikan bahwa setiap pelanggan diperlakukan secara setara dan memperoleh layanan yang sesuai dengan ketentuan kontrak. Seluruh pengaduan yang masuk ditangani secara profesional dan ditindaklanjuti hingga tuntas, mencerminkan komitmen Pegadaian dalam menjaga kualitas layanan dan kenyamanan pelanggan.

Pegadaian ensures that each customer is treated equally and receives services in accordance with the contractual terms. All complaints are handled professionally and followed up until resolution, reflecting Pegadaian's commitment to maintaining service quality and customer satisfaction.

Sarana layanan pelanggan yang disediakan Pegadaian adalah sebagai berikut:

The customer service facilities provided by Pegadaian are as follows:

Customer Care Customer Care	**1500569**	
Email Customer Care Email Customer Care	**customer.care@pegadaian.co.id**	
Telepon Telepon	**+6221 80635 162,** **+6221 3155 550**	

Pegadaian **@Pegadaian** **Pegadaian_id** **Pegadaian Official**

Di Pegadaian, pengaduan diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu aduan transaksi dan aduan non-transaksi. Aduan transaksi merupakan pengaduan yang berhubungan langsung dengan aktivitas bisnis inti Perusahaan, khususnya yang melibatkan produk, layanan, atau transaksi keuangan antara Perusahaan dan nasabah. Sementara itu, aduan non-transaksi adalah pengaduan yang tidak berkaitan secara langsung dengan aktivitas transaksi atau produk keuangan, melainkan mencakup aspek umum Perusahaan, reputasi, maupun penyampaian informasi.

At Pegadaian, complaints are classified into two categories: transaction-related complaints and non-transaction complaints. Transaction-related complaints are those that are directly related to the Company's core business activities, particularly those involving products, services, or financial transactions between the Company and customers. Meanwhile, non-transaction complaints are complaints that are not directly related to transactional activities or financial products, but instead relate to general corporate matters, reputation, or the provision of information.

Hingga akhir tahun 2025, Perusahaan mencatat sebanyak 193.188 pengaduan pelanggan, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 67.031 pengaduan. Peningkatan pengaduan pelanggan ini dikarenakan adanya proses peralihan layanan dari aplikasi digital yang lama ke yang baru sehingga berdampak pada penyesuaian sistem serta adaptasi pengguna terhadap *platform* baru. Seluruh pengaduan yang diterima telah ditindaklanjuti dan terselesaikan 100%, mencerminkan komitmen Pegadaian dalam menjaga kepercayaan pelanggan serta meminimalkan potensi risiko pengaduan di masa mendatang.

By the end of 2025, the company documented a total of 193,188 customer complaints, representing an increase from the previous year's total of 67,031 complaints. This rise in customer complaints is attributable to the transition from the old digital application to the new one, which affected system adjustments and user adaptation to the new platform. All received complaints have been followed up and resolved 100%, demonstrating Pegadaian's commitment to maintaining customer trust and minimizing potential risks of complaints in the future.

Penyelesaian pengaduan nasabah secara resmi diatur dalam Peraturan Direksi tentang Pedoman Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Penerimaan pengaduan dilakukan melalui unit pelayanan di kantor cabang, kantor area, kantor wilayah, unit kerja kantor pusat, dan/atau *Contact Centre*.

The resolution of customer complaints is formally regulated under the Board of Directors Regulation on Guidelines for Handling and Resolving Customer Complaints. Complaints may be submitted through service units at branch offices, area offices, regional offices, head office work units, and/or the Contact Centre.

Penanganan awal pengaduan dilaksanakan oleh unit pelayanan di kantor cabang, kantor area, dan kantor wilayah yang memiliki fungsi identifikasi awal, sepanjang pengaduan tersebut dapat diselesaikan secara langsung dan tidak memerlukan eskalasi ke unit penanganan pengaduan di kantor pusat.

Initial complaint handling is carried out by service units at branch, area, and regional offices, which perform preliminary identification, provided that the complaint can be resolved directly and does not require escalation to the complaint handling unit at the head office.

Apabila pengaduan tidak dapat diselesaikan pada tingkat tersebut, maka penanganannya akan dialihkan ke kantor pusat. Selanjutnya, penyelesaian pengaduan dilakukan oleh unit pelayanan cabang, kantor cabang, kantor area, kantor wilayah, unit kerja yang membidangi layanan dan *Contact Centre*, unit operasional syariah, serta unit kerja yang membidangi operasional teknologi informasi, dengan dukungan unit kerja yang menangani fungsi rekonsiliasi, guna menyelesaikan pengaduan yang belum dapat ditangani oleh unit penanganan pengaduan sebelumnya.

If a complaint cannot be resolved at this level, it will be escalated to the head office for further handling. Subsequently, complaint resolution involves branch service units, branch offices, area offices, regional offices, work units responsible for services and the Contact Centre, sharia operations units, and work units responsible for information technology operations, with support from reconciliation function units, to address complaints that could not be resolved by the previous handling units.

Penyelesaian pengaduan yang berkaitan dengan aspek bisnis dikoordinasikan oleh unit kerja yang membidangi layanan dan *Contact Centre*, sedangkan pengaduan yang berkaitan dengan aspek teknis dikoordinasikan oleh unit kerja yang membidangi operasional teknologi informasi [GRI 417-3]

The resolution of complaints related to business aspects is coordinated by the work unit responsible for services and the Contact Centre, while complaints related to technical aspects are coordinated by the work unit responsible for information technology operations. [GRI 417-3]

Untuk meningkatkan mutu pelayanan aplikasi Tring!, dibentuk *task force* khusus yang bernama 'Tring Taskforce e-KYC' yang berfokus pada perbaikan layanan verifikator pengaduan untuk penggunaan *platform* Tring. [GRI 416-2]

To improve the quality of services in the Tring! application, a dedicated task force named the "Tring Taskforce e-KYC" was established, focusing on enhancing complaint verification services for the Tring platform. [GRI 416-2]

Jumlah Pengaduan Nasabah 2023-2025
Number of Customer Complaints 2023-2025

No.	Jenis Pengaduan Type of Report	Jumlah Pengaduan Total Report	Status Penyelesaian Status Completion		
			Selesai Completed	Tidak Selesai Not Completed	Dalam Penyelesaian In Progress
2025					
1	Transaksi | Transactions	94.262	94.262	0	0
2	Non Transaksi | Non-Transactions	98.926	98.926	0	0
Jumlah | Total		193.188	193.188	0	0
2024					
1	Transaksi | Transactions	54.028	54.028	0	0
2	Non Transaksi | Non-Transactions	13.003	13.003	0	0
Jumlah | Total		67.031	67.031	0	0
2023					
1	Transaksi | Transactions	69.305	69.305	0	0
2	Non Transaksi | Non-Transactions	11.576	11.576	0	0
Jumlah | Total		80.881	80.881	0	0

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali [OJK F.29]
Number of Products Recalled

Sepanjang tahun 2025, Pegadaian tidak mencatat adanya produk yang harus ditarik kembali dari pasar. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh produk yang dipasarkan telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan serta ketentuan regulasi yang berlaku.

Throughout 2025, Pegadaian did not record any products that needed to be recalled from the market. This indicates that all marketed products have met established quality standards and applicable regulatory requirements.

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Layanan [OJK F.30]
Customer Satisfaction Survey on Products and/or Services

Sebagai wujud komitmen menghadirkan layanan terbaik dan produk yang relevan dengan kebutuhan pelanggan, Pegadaian secara konsisten melakukan survei untuk mengukur tingkat kepuasan, loyalitas, serta persepsi pelanggan terhadap kualitas layanan. Pada tahun 2025, pengukuran Customer Satisfaction Index (CSI) dilakukan melalui alat *Customer Experience Mapping* (CEM) yang secara otomatis dikirimkan ke nasabah melalui WhatsApp. Pegadaian menerima 3.040 responden dari nasabah.

As a commitment to providing the best service and products that align with customer needs, Pegadaian consistently undertakes surveys to assess customer satisfaction, loyalty, and perceptions of service quality. In 2025, the Customer Satisfaction Index (CSI) was measured employing the Customer Experience Mapping (CEM) tool, which automatically dispatches surveys to customers via WhatsApp. Pegadaian received responses from a total of 3,040 customers.

Survei ini mencakup 12 Kantor Wilayah Pegadaian di seluruh Indonesia, Medan, Palembang, Pekanbaru, Balikpapan, Manado, Makassar, Denpasar, Jakarta 1, Jakarta 2, Bandung, Semarang, dan Surabaya, dengan cakupan seluruh lini produk dan layanan digital Pegadaian, termasuk Gadai, Emas, Pembiayaan Fidusia, Fee-based, Syariah, serta Aplikasi Tring!.

This survey covered 12 Pegadaian Regional Offices throughout Indonesia, including Medan, Palembang, Pekanbaru, Balikpapan, Manado, Makassar, Denpasar, Jakarta 1, Jakarta 2, Bandung, Semarang, and Surabaya. It included all product lines and digital services offered by Pegadaian, such as Pawn, Gold, Fiduciary Financing, Fee-based, Sharia, and the Tring! Application.

Survei *Customer Satisfaction Index* (CSI) merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk mengukur dan meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah. Survei ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kepuasan, persepsi, serta pengalaman nasabah dalam berinteraksi dengan produk dan layanan Pegadaian.

The Customer Satisfaction Index (CSI) survey is part of an ongoing effort to assess and improve service quality for customers. This survey uses both quantitative and qualitative approaches to obtain a comprehensive understanding of customer satisfaction levels, perceptions, and experiences in interactions with Pegadaian's products and services.

Pelaksanaan survei ini bertujuan untuk menghitung secara terukur tingkat kepuasan nasabah Pegadaian, mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mendorong kepuasan maupun ketidakpuasan, serta menghasilkan rekomendasi yang bersifat aplikatif dan dapat ditindaklanjuti. Rekomendasi tersebut disusun berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap realitas keseharian nasabah serta ekspektasi mereka yang terus berkembang, sehingga dapat dimanfaatkan dalam penguatan customer engagement dan loyalitas nasabah.

The objective of this survey is to quantitatively assess Pegadaian customer satisfaction with Pegadaian, identify key factors influencing satisfaction or dissatisfaction, and offer actionable recommendations. These recommendations are based on a deeper understanding of customers' daily realities and their evolving expectations and are intended to strengthen customer engagement and loyalty.

Pada tahun 2025, hasil survei menunjukkan capaian kinerja layanan yang sangat baik, tercermin dari skor *Customer Satisfaction Index* (CSI) sebesar 95,46 persen dan *Customer Loyalty Index* (CLI) sebesar 94,61 persen. Temuan ini menjadi dasar penting bagi Pegadaian dalam melakukan perbaikan layanan secara berkelanjutan, sekaligus berkontribusi pada peningkatan tingkat kepuasan dan loyalitas nasabah.

In 2025, the survey results showed outstanding service performance, evidenced by a CSI score of 95.46% and a Customer Loyalty Index (CLI) of 94.61%. These findings constitute a vital foundation for Pegadaian to continuously improve our services and contribute to increased customer satisfaction and loyalty.

Selain itu, skor indikator kepuasan nasabah yang dihasilkan dari survei ini dimanfaatkan sebagai salah satu rujukan utama dalam pengambilan keputusan strategis Perusahaan, khususnya dalam perumusan kebijakan peningkatan kualitas layanan, pengembangan produk, serta penguatan hubungan jangka panjang dengan nasabah.

Furthermore, the customer satisfaction scores derived from this survey serve as a primary reference in the company's strategic decision-making process, particularly in the formulation of policies aimed at improving service quality, developing products, and strengthen long-term customer relationships.

Tabel Indeks Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan
Table of Customer Satisfaction and Loyalty Index

Keterangan Description	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2025:2024
Customer Satisfaction Index (CSI)	95,46	87	88,4	9,72%
Customer Loyalty Index (CLI)	94,61	84,04	87,7	12,58%
Net Promotor Score (NPS)	83,65	76,4	66,6	9,49%
Hassle Free Index (HFI)	-	97,7	95,4	-
Customer Engagement Index (CEI)	-	82,03	84,3	-
Customer Retention Index (CRI)	-	85,8	80,2	-
Customer Acquisition Index (CAI)	-	36,4	28,5	-

Catatan: Sejak tahun 2025, Perseroan melakukan penyesuaian metode pengumpulan data survei melalui kanal digital WhatsApp. Untuk menjaga efektivitas dan kualitas respons, pertanyaan survei disederhanakan, yang berdampak pada tidak dilaksanakannya pengukuran HFI, CEI, CRI, dan CAI pada periode pelaporan.
Note: Since 2025, the Company has adjusted its survey data collection method to the digital platform WhatsApp. To maintain the effectiveness and integrity of responses, survey questions have been simplified, which resulted in the discontinuation of measurements for HFI, CEI, CRI, and CAI during the reporting period.

Pada tahun 2025, Pegadaian mengembangkan *Customer Experience Management Program* sebagai bagian dari komitmen Perusahaan dalam meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan nasabah secara berkelanjutan. Program ini mengadopsi sistem otomasi dalam evaluasi kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan Pegadaian yang dilakukan secara rutin dan terukur. Melalui mekanisme ini, Pegadaian mampu memperoleh indikator kinerja layanan, seperti *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan *Net Promoter Score* (NPS), secara *real-time*, serta menghadirkan sistem peringatan dini (*early warning*) terhadap potensi penurunan kualitas layanan. Survei kepuasan dapat dilakukan segera setelah transaksi berlangsung, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, serta efisien dari sisi waktu dan biaya.

In 2025, Pegadaian developed the Customer Experience Management Program as part of the Company's commitment to continuously improve service quality and customer satisfaction. This program adopts an automated system to evaluate customer satisfaction with Pegadaian's products and services on a routine, measurable basis. Through this mechanism, Pegadaian gains access to service performance indicators, such as the Customer Satisfaction Index (CSI) and Net Promoter Score (NPS), in real time and can deploy early warning systems to identify potential declines in service quality. Customer satisfaction surveys may be conducted immediately following transactions, facilitating faster, more accurate, and more cost-efficient decision-making.

Selain itu, Pegadaian juga mengembangkan *Customer Voice* sebagai laporan analitis yang secara rutin menghimpun, mengolah, dan menganalisis suara nasabah setiap bulan, baik yang berasal dari kanal digital maupun jaringan outlet Pegadaian. Inisiatif ini memungkinkan perusahaan untuk memahami persepsi, kebutuhan, serta permasalahan nasabah secara menyeluruh (*end-to-end*). *Customer Voice* berperan sebagai landasan strategis dalam peningkatan *customer experience* (CX) di seluruh titik interaksi Pegadaian, sekaligus mencerminkan pandangan dan opini pelanggan terhadap aplikasi, fitur, serta layanan perusahaan. Melalui pendekatan ini, Pegadaian memperoleh gambaran komprehensif mengenai tingkat kepuasan, ekspektasi, dan tantangan yang dihadapi pengguna, sehingga mendorong perbaikan layanan yang lebih tepat sasaran dan berorientasi pada kebutuhan nasabah.

Additionally, Pegadaian has developed Customer Voice, an analytical report that routinely collects, processes, and analyzes customer feedback each month from both digital channels and Pegadaian outlets. This initiative enables the company to understand customer perceptions, needs, and issues comprehensively (end-to-end). Customer Voice serves as a strategic foundation for enhancing customer experience (CX) across all Pegadaian interaction points, reflecting customer opinions and views on the company's applications, features, and services. Through this approach, Pegadaian gains a comprehensive picture of satisfaction levels, expectations, and the challenges users face, thereby driving more targeted and customer-oriented service improvements.

Wujud Konsistensi Melayani Masyarakat, Pegadaian Raih Penghargaan Service Quality Award 2025

The Reality of Consistent Service to the Community, Pegadaian Wins the Service Quality Award 2025

Pegadaian kembali memperoleh pengakuan atas kualitas layanan melalui apresiasi pada ajang Service Quality Award & Pre Hari Pelanggan Nasional (Harpelnas) 2025. Pencapaian ini mencerminkan kepercayaan dan kedekatan Pegadaian dengan masyarakat, sekaligus menegaskan komitmen Perusahaan dalam menyediakan layanan yang konsisten, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan nasabah.

Sebagai institusi keuangan non-bank tertua di Indonesia, Pegadaian terus memperluas perannya sebagai penyedia solusi keuangan yang lebih inklusif dan adaptif bagi jutaan masyarakat. Penghargaan ini menjadi dorongan bagi Pegadaian untuk terus meningkatkan kualitas layanan serta memperkuat transformasi Perusahaan dalam menghadirkan pengalaman nasabah yang unggul dan berkesinambungan.

Pegadaian has once again been honored with an award at the Service Quality Award & Pre-National Customer Day (Harpelnas) 2025, acknowledging the excellence of its services. This recognition exemplifies the trust and rapport established between Pegadaian and the community, reaffirming the company's commitment to consistently delivering responsive, customer-oriented services.

As Indonesia's oldest non-bank financial institution, Pegadaian continues to expand its role as a provider of more inclusive and adaptable financial solutions to millions of people. This award serves to motivate Pegadaian to continually improve service quality and to reinforce the company's transformation in delivering excellent and sustainable customer experiences.





Pegadaian Raih Sejumlah Penghargaan pada ICCA 2025
Pegadaian Receives Several Awards at ICCA 2025

Pegadaian kembali menunjukkan kinerja unggul dalam pengelolaan layanan pelanggan dengan meraih sejumlah penghargaan pada ajang Indonesia Contact Center Association (ICCA) ke-19 Tahun 2025. Kompetisi berskala nasional ini mempertemukan berbagai perusahaan terbaik dari sektor keuangan, pemerintahan, e-commerce, logistik, hingga layanan publik.

Pada tahun 2025, Pegadaian berhasil membawa pulang 13 penghargaan kategori individu dan 3 penghargaan kategori korporat. Capaian tersebut mencakup dua penghargaan Platinum untuk kategori individu "*The Best Agent Digital Social* Media Publik" dan "*The Best Agent Digital Email* Publik"; tiga penghargaan Gold kategori korporat untuk "*The Best Cost Management*", "*The Best Digital Innovation*", serta "*The Best Employee Engagement*"; dan empat penghargaan Bronze kategori individu, yaitu "*The Best Quality Assurance Digital*", "*The Best Agent Inbound* Publik", "*The Best of The Best Agent Voice*", serta "*The Best Customer Service Video*".

Rangkaian penghargaan ini merefleksikan kualitas layanan yang konsisten dan kerja keras seluruh insan Pegadaian, khususnya tim *contact center*, dalam memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah. Keberhasilan di ajang ICCA 2025 sekaligus mempertegas posisi Pegadaian sebagai perusahaan jasa keuangan yang adaptif, modern, dan berkomitmen tinggi terhadap kepuasan pelanggan.

Pegadaian once again demonstrates our outstanding performance in customer service management through receiving multiple awards at the 19th Indonesia Contact Center Association (ICCA) event in 2025. This nationwide competition brings together top companies from diverse sectors, including finance, government, e-commerce, logistics, and public services.

In 2025, Pegadaian achieved considerable recognition by winning 13 awards in the individual category and 3 awards in the corporate category. These accomplishments include two Platinum awards in the individual categories of "The Best Agent Digital Social Media Public" and "The Best Agent Digital Email Public"; three Gold awards in the corporate categories for "The Best Cost Management," "The Best Digital Innovation," and "The Best Employee Engagement"; and four Bronze awards in the individual categories for "The Best Quality Assurance Digital," "The Best Agent Inbound Public," "The Best of The Best Agent Voice," and "The Best Customer Service Video."

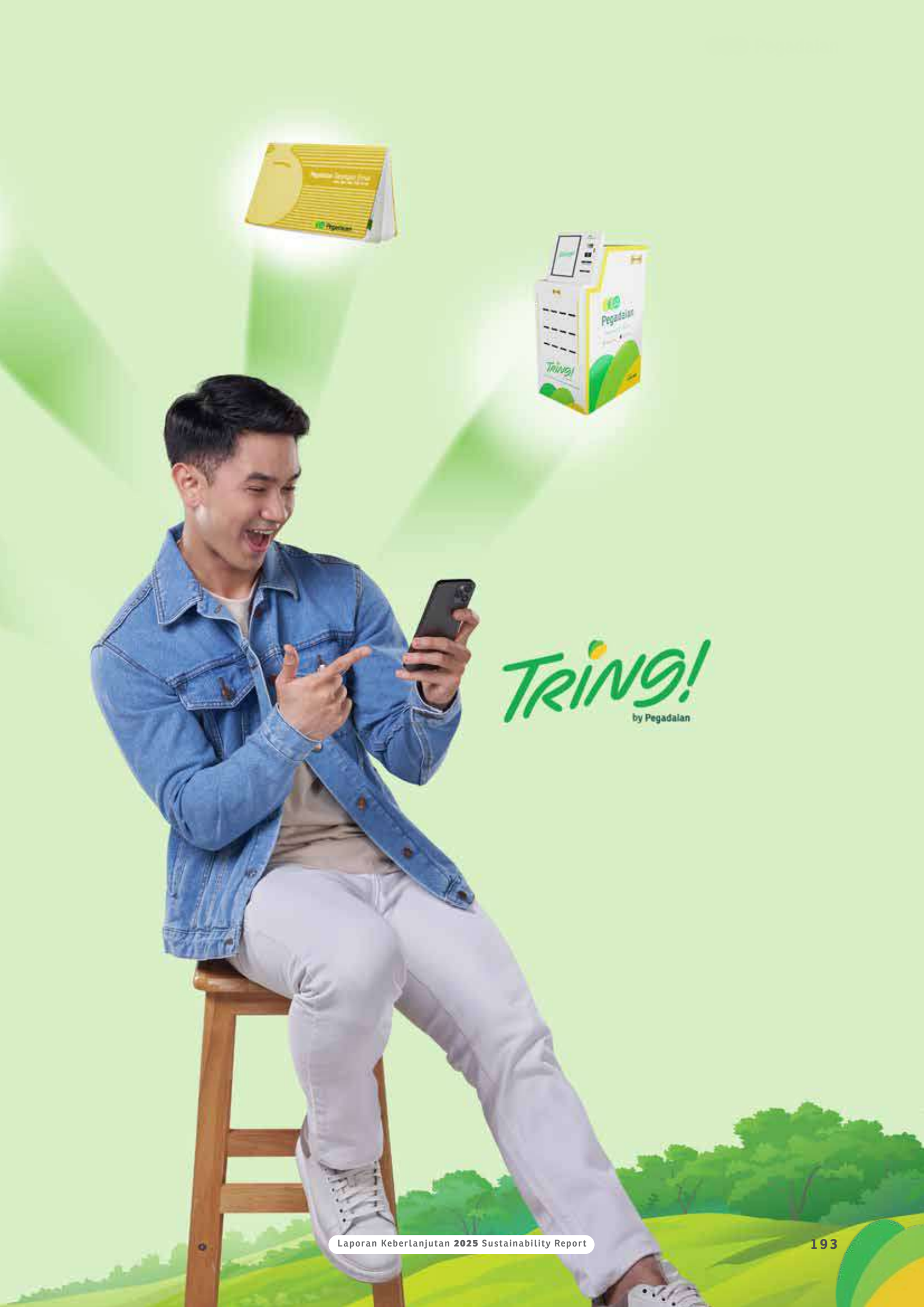
This series of awards reflects the consistent quality of service and the hard work of all Pegadaian staff, especially the contact center team, in delivering the best customer experience. Achievements at ICCA 2025 further bolster Pegadaian's position as a financial services company that is adaptive, modern, and highly committed to customer satisfaction.



Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan



Sustainable Environmental Management


Pegadaian
TRING!
by Pegadaian

Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan

Sustainable Environmental Management



Pegadaian berkomitmen mengintegrasikan prinsip keberlanjutan lingkungan secara konsisten dalam seluruh proses bisnis sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan usaha jangka panjang, serta mendukung agenda pembangunan berkelanjutan nasional.

Pegadaian is committed to consistently integrating principles of environmental sustainability into all business processes as part of our efforts to ensure long-term business sustainability and support the national sustainable development agenda.

Komitmen dan Kebijakan
Commitment and Policy

Pegadaian memandang pengelolaan lingkungan sebagai bagian integral dari upaya menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Meskipun kegiatan operasional Perusahaan tidak secara langsung menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan, Pegadaian tetap berkomitmen untuk memastikan bahwa prinsip keberlanjutan lingkungan terintegrasi secara konsisten dalam seluruh proses bisnis dan aktivitas operasional.

Komitmen tersebut mencerminkan peran aktif Pegadaian dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan nasional, serta berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang dicanangkan oleh Pemerintah.

Sejalan dengan hal tersebut, Pegadaian terus memperkuat kebijakan dan program lingkungan secara berkelanjutan guna mendukung upaya Pemerintah dalam menangani isu lingkungan dan perubahan iklim. Berbagai inisiatif dijalankan untuk meminimalkan potensi dampak lingkungan dari aktivitas operasional serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan di seluruh lini organisasi.

Pegadaian considers environmental management an integral part of our efforts to ensure long-term business sustainability. Although the Company's operational activities do not directly result in substantial environmental impacts, Pegadaian remains committed to consistently integrating environmental sustainability into all business processes and operations..

This commitment reflects Pegadaian's active role in supporting the national agenda for sustainable development and contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) set by the Government.

In line with this, Pegadaian persistently strengthens our environmental policies and programs in a sustainable manner to support the Government's initiatives in addressing environmental issues and climate change. Various initiatives are being implemented to minimize the potential environmental impact of operational activities and to promote environmental awareness and responsibility throughout all levels of the organization.

Aspek Umum
General Aspects

Biaya Lingkungan Hidup [OJK F.4]
Environmental Costs

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Pegadaian senantiasa berupaya memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan hidup. Upaya tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang berorientasi pada keberlanjutan. Informasi lebih rinci mengenai program-program TJSL yang dijalankan Perusahaan dapat dilihat pada Bab Masyarakat dalam Laporan Keberlanjutan ini.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan telah mengalokasikan biaya lingkungan hidup sebesar Rp 927 juta, yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program dan inisiatif lingkungan sesuai dengan komitmen keberlanjutan Perusahaan.

In conducting our business activities, Pegadaian always strives to make a positive contribution to environmental preservation. Such efforts are manifested through the implementation of diverse Social and Environmental Responsibility (TJSL) programs oriented toward sustainability. Further detailed information regarding the TJSL programs implemented by the Company is available in the Community chapter of this Sustainability Report.

Throughout 2025, the Company has allocated environmental costs totaling Rp 927 millions, which are used to support the implementation of environmental programs and initiatives in line with the Company's sustainability commitments.

Tabel Rincian Biaya Lingkungan
Table of Environmental Cost Details
(Dalam Jutaan Rupiah | in IDR Millions**)**

Keterangan Description	**Biaya** Expense
Penanaman Pohon Tree Planting	282
Pegadaian Eco Power	645
Total	**927**



Aspek Material
Material Aspects

Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan [OJK F.5]
Utilization of Environmentally Friendly Materials

Sebagai bagian dari komitmen dalam menjaga kelestarian lingkungan, Pegadaian menerapkan penggunaan material yang lebih ramah lingkungan dalam mendukung aktivitas operasional Perusahaan. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah pemanfaatan teknologi digital secara optimal, termasuk kampanye internal untuk mendorong penggunaan perangkat elektronik dalam proses administrasi dan komunikasi.

In line with our commitment to environmental preservation, Pegadaian implements the use of more environmentally friendly materials to support the Company's operational activities. A principal initiative involves the optimal deployment of digital technology, including an internal campaign designed to promote the use of electronic devices in administrative and communication processes.

Penerapan digitalisasi ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan kertas serta mendukung terciptanya proses kerja yang lebih efisien dan *paperless*. Selain itu, Pegadaian juga menerapkan penggunaan lampu LED yang lebih hemat energi sebagai sarana penerangan di lingkungan kantor dimana lampu LED tersebut mempunyai sensor gerak.

The implementation of digitalization aims to reduce dependence on paper and support the development of a more efficient and paperless work process. In addition, Pegadaian also uses more energy-efficient LED lighting within the office environment, which are equipped with motion sensors.

Upaya pengurangan limbah plastik turut dilakukan melalui penggunaan tas kain (*tote bag*), tas daur ulang, dan tas kertas sebagai alternatif kantong plastik, khususnya dalam kegiatan rapat dan acara internal. Pegadaian juga mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai dengan menggantinya menggunakan *tumbler* serta wadah makanan yang dapat digunakan kembali, sebagai bagian dari komitmen Perusahaan dalam mengurangi sampah plastik.

Efforts to reduce plastic waste encompass the utilization of cloth bags (tote bags), recycled bags, and paper bags as alternatives to plastic bags, particularly during meetings and internal events. Pegadaian has also reduced the use of disposable packaging by adopting tumblers and reusable food containers, reflecting the Company's commitment to reducing plastic waste.

Berikut beberapa upaya yang telah dilakukan Pegadaian dalam mengurangi penggunaan kertas, yaitu:

1. Pemakaian kertas secara bolak balik dan penggunaan kertas bekas untuk membuat draf.
2. Mencetak Surat Bukti Kredit (SBK) hanya 1 kali selama barang jaminan belum ditebus.
3. Mengirim surat melalui email.
4. Melakukan tes tertulis secara online.
5. Materi dan ujian diklat online.
6. Menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran dan promosi.
7. Menggunakan gadget untuk materi rapat misal melalui aplikasi Pevita, email dan WhatsApp Group.
8. Menyimpan arsip melalui arsip digital pada website korporat yang dapat diakses oleh seluruh karyawan.

The following outlines some of the initiatives Pegadaian has undertaken to reduce paper usage:

1. Using both sides of the paper and recycled paper for drafts.
2. Printing Credit Evidence Letters (SBK) only once, as long as the collateral has not been redeemed.
3. Dispatching correspondence via email.
4. Conducting written tests via online platforms.
5. Online training materials and exam.
6. Using social media for marketing and promotion.
7. Utilizing applications such as the Pevita application, email, and WhatsApp Group for meeting materials.
8. Storing archives digitally on the corporate website for access by all employees.

Aspek Energi
Energy Aspects

Pegadaian menyadari bahwa energi merupakan elemen fundamental dalam mendukung keberlangsungan dan efektivitas kegiatan operasional Perusahaan. Pemanfaatan energi dikelola secara terencana untuk memastikan kelancaran operasional sekaligus mendukung komitmen Perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Dalam menjalankan aktivitas operasional, Pegadaian menggunakan dua sumber energi utama, yaitu energi listrik yang dipasok oleh PT PLN (Persero) serta bahan bakar minyak (BBM) yang digunakan untuk mendukung operasional kendaraan dinas dan peralatan pendukung lainnya.

Pegadaian recognizes that energy is a fundamental element in facilitating the sustainability and efficiency of the Company's operational activities. The management of energy consumption is conducted in a planned manner to ensure seamless operations and to uphold the Company's commitment to responsible business practices.

In our operational functions, Pegadaian primarily relies on two main energy sources: electricity supplied by PT PLN (Persero) and fuel oil (BBM) designated for use in official vehicles and other supporting equipment.

Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan [OJK B.2][OJK F.6][OJK F.7][GRI 302-1, 302-2, 302-3]
Amount and Intensity of Energy Used

Sepanjang periode pelaporan, Perusahaan memanfaatkan energi listrik dan BBM yang seluruhnya diperoleh dari pihak ketiga. Energi listrik digunakan untuk menunjang operasional kantor di seluruh wilayah kerja Perusahaan, sementara BBM digunakan sebagai sumber energi bagi kendaraan operasional, serta genset yang berfungsi sebagai sumber energi cadangan apabila terjadi gangguan atau penghentian pasokan listrik dari PT PLN (Persero). Seluruh sumber energi ini merupakan sumber daya tidak terbarukan.

Sebagai bagian dari upaya transisi menuju penggunaan energi yang lebih berkelanjutan, Pegadaian juga telah memanfaatkan energi terbarukan melalui pemasangan panel surya di beberapa lokasi operasional, yaitu Kantor Pusat, Kantor Cabang Bekasi Utama, Kantor Cabang Tangerang, dan Kantor Cabang Kebon Nanas. Masing-masing lokasi tersebut memiliki kapasitas panel surya sebesar 3,4 kWp. Pada tahun 2025, Perusahaan merealisasikan pemasangan panel surya di 8 outlet, melampaui target RAKB berdasarkan hasil penilaian kelayakan vendor dan kesesuaian anggaran. Hingga akhir tahun 2025, total panel surya terpasang di berbagai lokasi outlet Pegadaian mencapai 11 unit.

Throughout the reporting period, the Company used electricity and fuel oil, all of which were procured from third parties. Electricity was used to sustain office operations across the Company's premises, whereas fuel oil served as an energy source for operational vehicles and generators that provided backup power supply during disruptions or interruptions to the electricity supply from PT PLN (Persero). All these energy sources are non-renewable resources.

In pursuit of our efforts to transition to more sustainable energy practices, Pegadaian has implemented the utilization of renewable energy sources by installing solar panels across various operational locations, including the Head Office, Bekasi Utama Branch Office, Tangerang Branch Office, and Kebon Nanas Branch Office. Each location is equipped with a 3.4 kWp. In 2025, the Company realized the installation of solar panels at 8 outlets, exceeding the target set in the RAKB based on vendor feasibility assessments and budget availability. By the end of 2025, the total number of installed solar panels across Pegadaian's outlet locations reached 11 units.

Tabel Lokasi Pemasangan Panel Surya Pegadaian Tahun 2025
Table of Pegadaian Solar Panel Installation Locations in 2025

No	Kantor Wilayah Regional Offices	Kantor Area Area Offices	Kantor Cabang Branch Offices
1	Bandung	Area Bandung 1	CP Cimahi
2	Bandung	Area Cirebon	CP Pamanukan
3	Bandung	Area Cirebon	CP Plered
4	Bandung	Area Tasikmalaya	CP Cicalengka
5	Semarang	Area Surakarta	CP Gading
6	Semarang	Area Surakarta	CP Karanganyar
7	Semarang	Area Yogyakarta	CP Basen
8	Semarang	Area Yogyakarta	CP Lempuyangan



Namun demikian, hingga akhir tahun 2025, Perusahaan belum melakukan pengukuran terhadap penggunaan energi yang berasal dari luar lingkup operasional Pegadaian. Selain itu, Perusahaan tidak mengonsumsi maupun menjual energi pemanas, pendingin, dan uap, serta tidak melakukan penjualan energi listrik.

However, until the end of 2025, the Company has not measured energy consumption beyond Pegadaian's operational scope. Furthermore, the Company neither consumes nor sells heating, cooling, or steam energy, nor does it engage in the sale of electrical energy.

Penggunaan energi listrik dan BBM mencakup seluruh wilayah operasional Pegadaian, yang terdiri atas 1 Kantor Pusat, 12 Kantor Wilayah, 61 Kantor Area, dan 642 Kantor Cabang. Pada tahun 2025, total pemakaian energi Pegadaian sebesar 227.376,03 GJ, meningkat sebesar 44% dari pemakaian tahun 2024 sebesar 157.380,54 GJ. Peningkatan ini berkaitan dengan penguatan aktivitas dan jaringan operasional, serta kebutuhan mobilitas operasional di lapangan. Jumlah rekening aktif yang meningkat pada tahun 2025 juga menyebabkan intensitas pemakaian energi per produk meningkat menjadi 12,41 GJ/ Ribu Unit Rekening Aktif. Rincian jumlah serta intensitas penggunaan energi disajikan pada tabel berikut:

Electricity and fuel consumption covers all of Pegadaian's operational areas, which consist of 1 Head Office, 12 Regional Offices, 61 Area Offices, and 642 Branch Offices. In 2025, Pegadaian's total energy consumption reached 227,376.03 GJ, an increase of 44% compared to 157,380.54 GJ in 2024. This increase reflects the expansion of operational activities and operational network strengthening, as well as higher operational mobility requirements in the field. The increase in the number of active accounts in 2025 also contributed to a higher energy intensity per product, which rose to 12.41 GJ per thousand active account units. A breakdown of total energy consumption and energy intensity is presented in the table below:

Tabel Pemakaian BBM (Sumber Daya Tidak Terbarukan)
Table of Fuel Consumption (Non-Renewable Resources)

Energi Energy	Satuan Unit	2025	2024	2023
Mobile Combustion Mobile Combustion	Liter Litre	1,899,361.00	1,644,830.60	1,702,391.35
	GJ	64,958.15	56,253.21	58,221.78
Stationary Combustion Stationary Combustion	Liter Litre	15,539.00	24,231.78	11,736.27
	GJ	531.43	828.73	401.38
Jumlah Total	Liter Litre	**1,914,900.00**	**1,669,062.38**	**1,714,127.62**
	GJ	65,489.58	57,081.93	58,623.16

Keterangan | Note:
Pedoman Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional – Kementerian Lingkungan Hidup 2012. Konversi dari liter ke gigajoule berdasarkan dari unitcoverters.net (1 Liter = 0,0342 GJ)
Guidelines for Conducting National Greenhouse Gas Inventories – Ministry of Environment 2012. Conversion from liters to gigajoules is based on unitconverters.net (1 liter = 0.0342 GJ).

Tabel Pemakaian Listrik (Sumber Daya Tidak Terbarukan)
Table of Electricity Consumption (Non-Renewable Resources)

Energi Energy	Satuan Unit	2025	2024	2023
Listrik Electricity	kWh	44,968,457.00	28,396,887.22	22,094,823.85
	GJ	161,886.45	102,228.79	79,541.37

Keterangan | Note:
Konversi dari kWh ke gigajoule berdasarkan dari hextobinary.com (1 kWh = 0,0036 GJ)
Conversion from kWh to gigajoules is based on hextobinary.com (1 kWh = 0.0036 GJ).

Tabel Intensitas Pemakaian Energi
Table of Electricity Consumption (Non-Renewable Resources)

Energi Energy	Satuan Unit	2025	2024	2023
Listrik Electricity	kWh	44.968.457	28.396.887,22	22.094.823,85
	Gigajoules	161.886,44	102.228,79	79.541,36
BBM	Liter	1.914.900	1.669.062,38	1.714.127,62
	Gigajoules	65.489,58	55.151,75	56.601,42
Total	Gigajoules	227.376,03	157.380,54	136.142,78
Pendapatan Revenue	Dalam Miliar Rupiah In billions of rupiah	89.582	38.616	24.434
Total Produksi Total Production	Ribu Unit Rekening Aktif Thousands of Active Accounts	18.317	15.787	14.999
Intensitas Pemakaian Energi/ Miliar Rupiah Energy Intensity/Billion Rupiah	Gigajoules/Miliar Rupiah Gigajoules/Billion Rupiah	2,54	4,08	5,57
Intensitas Pemakaian Energi/ Produksi Energy Intensity/Production	Gigajoules/ Ribu Unit Rekening Aktif Gigajoules/Thousand Active Accounts	12,41	9,97	9,08

Keterangan | Note:
Pedoman Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional – Kementerian Lingkungan Hidup 2012 (ref: IPCC 2006), Pertamax (1lt=0,033 Gj) dan Solar (1lt=0,0036 Gj) Convert kWh ke Gigajoule: convertunits.com
Guidelines for Conducting National Greenhouse Gas Inventories – Ministry of Environment 2012 (ref: IPCC 2006), Pertamax (1 litre = 0.033 GJ) and Solar (1 litre = 0.0036 GJ). Convert kWh to gigajoules: convertunits.com

Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan [OJK F.7, GRI 302-4, 302-5]

Efforts and Achievements in Energy Efficiency and Renewable Energy Use

Pegadaian menyadari bahwa sebagian besar energi yang digunakan dalam aktivitas operasional masih bersumber dari energi tak terbarukan yang ketersediaannya terbatas. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan pengelolaan energi secara lebih efisien dan bertanggung jawab sebagai bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang.

Pegadaian acknowledges that the majority of energy consumed in our operations continues to derive from non-renewable sources, which are limited in supply. Therefore, the Company is committed to implementing more efficient and responsible energy management practices as part of our long-term sustainability strategy.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui penerapan kebijakan penghematan energi yang telah disosialisasikan secara internal, antara lain melalui Surat Edaran Nomor 74/LG.100311/2011 tentang Penghematan Energi Listrik dan Air serta Surat Edaran Nomor 22/Bg.200312/2008 tentang Pelaksanaan Kebersihan Lingkungan Kerja dan Tempat Tinggal, Penghematan Energi, serta Penghijauan. Kebijakan ini menjadi pedoman bagi seluruh insan Pegadaian dalam menerapkan praktik efisiensi penggunaan energi, baik listrik maupun bahan bakar minyak (BBM), dalam kegiatan operasional sehari-hari.

This commitment is realized through the implementation of energy-saving policies that have been disseminated internally, including Circular Letter No. 74/LG.100311/2011 concerning Electricity and Water Conservation and Circular Letter No. 22/Bg.200312/2008 regarding the Implementation of Cleanliness in the Workplace and Residence, Energy Conservation, and Greening. These policies function as guidelines for all Pegadaian employees in implementing energy-efficiency practices, pertaining to electricity and fuel oil (BBM), in their daily operational activities.

Efisiensi penggunaan listrik dan BBM yang dilakukan oleh Pegadaian antara lain sebagai berikut:

1. **Mengatur jadwal mematikan lampu untuk penggunaan gedung (pagi dan malam),**

The efficiency of electricity and fuel oil consumption managed by Pegadaian includes the following:

1. Setting a schedule for turning lights on and off in buildings (morning and night),

2. Menghimbau seluruh karyawan agar mematikan lampu dan peralatan listrik lainnya (komputer, *charger*) setiap meninggalkan ruang kerja.
3. Penggunaan solar panel di 11 outlet Pegadaian
4. Penggunaan mobil elektrik berbasis baterai sebagai kendaraan operasional, termasuk layanan gadai dari rumah
5. Pegadaian menggunakan lampu penerangan secukupnya pada siang hari di ruangan-ruangan dengan panel kaca yang mendapat pancaran sinar matahari.
6. Pengaturan suhu sistem pendingin udara (AC) pada posisi 24º-25º Celsius sehingga tidak boros
7. Mengganti lampu biasa dengan lampu LED yang lebih hemat energi
8. Pengaturan operasional *lift* dilakukan melalui pembatasan jumlah *lift* yang beroperasi, termasuk mematikan *lift* setelah pukul 21.00, sebagai upaya efisiensi energi
9. Pengaturan operasional *lift* diluar jam *rush hour*, 3 *lift* tidak beroperasi, hal ini sebagai upaya efesiensi energi.
10. Penghematan penggunaan BBM antara lain dilakukan dengan mengurangi rapat tatap muka langsung dan mengoptimalkan rapat secara online dengan aplikasi teknologi informasi sehingga penggunaan kendaraan operasional bisa dikurangi.

2. Encouraging all employees to turn off lights and other electrical equipment (computers, chargers) whenever they leave their workspace.
3. Implementation of solar panels at 11 Pegadaian outlets
4. Utilization of battery-powered electric cars as operational vehicles, including services like home pawn services
5. Pegadaian ensures adequate lighting during daylight hours in rooms with glass panels that receive sunlight.
6. Set the air conditioning (AC) temperature to a range of 24º-25º Celsius to avoid wasting energy consumption.
7. Replacing conventional lighting with more energy-efficient LED lights
8. Operational adjustments to the lifts are implemented by restricting the number of lifts in service, including turning off lifts after 9:00 PM, to improve energy efficiency
9. Lift operations outside rush hours are adjusted, with 3 lifts not in service for energy efficiency
10. Fuel consumption is reduced, among other things, by reducing face-to-face meetings, optimizing online meetings through the use of information technology applications, and reducing the use of operational vehicles.

Office Solar Panel Installation	Implementasi Solar Panel PV *off-grid* di kantor-kantor cabang dirancang untuk menyediakan sumber listrik mandiri berbasis energi terbarukan yang digunakan terutama sebagai daya penerangan *pylon box* di outlet Pegadaian. Sistem *off grid* ini memanfaatkan panel surya yang terhubung dengan baterai penyimpanan sehingga tidak bergantung pada jaringan listrik PLN dan mampu menjaga kontinuitas penerangan meskipun terjadi gangguan pasokan listrik konvensional. Tujuan utama program ini adalah: 1. Tersedianya sumber listrik dari energi terbarukan untuk kebutuhan penerangan *pylon box* di kantor cabang Pegadaian; 2. Peningkatan efisiensi biaya listrik melalui pengurangan konsumsi energi dari sumber fosil; dan 3. Kontribusi nyata dalam mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) melalui pemanfaatan energi surya. The implementation of off-grid PV solar panels at branch offices aims to provide an independent, renewable energy-based power supply. This system is primarily designed to power pylon boxes at Pegadaian outlets. The off-grid system uses solar panels linked to storage batteries, eliminating reliance on the PLN electricity grid and maintaining lighting even during disruptions to the conventional electricity supply. The main objectives of this program are: 1. Availability of electricity from renewable energy sources for lighting pylon boxes at Pegadaian branch offices; 2. Increased electricity cost efficiency through the reduction of energy consumption from fossil fuels; and 3. A tangible contribution to reducing greenhouse gas (GHG) emissions through the use of solar energy.
EV for Business Operational	Program *EV for Business Operational* diarahkan untuk mendukung transformasi layanan Gadai dari Rumah (GDR) melalui penyediaan armada motor listrik sebagai sarana kerja *mobile appraiser*. Motor listrik ini digunakan oleh petugas untuk melakukan penilaian jaminan dan pelayanan jemput bola langsung ke lokasi nasabah, sehingga proses gadai dapat berlangsung lebih cepat, mudah, dan inklusif tanpa nasabah harus datang ke kantor cabang. Pada 2025, target awal pengadaan 10 unit kendaraan listrik disesuaikan menjadi 26 unit motor listrik dan seluruhnya telah terealisasi. Pemanfaatan motor listrik sebagai kendaraan operasional *mobile appraiser* tidak hanya meningkatkan kualitas dan jangkauan layanan GDR, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan konsumsi BBM, efisiensi biaya operasional, serta penurunan emisi gas rumah kaca dari aktivitas transportasi perusahaan. The Electric Vehicle (EV) for Business Operational program is strategically designed to facilitate the transformation of Gadai dari Rumah (GDR) services by providing a fleet of electric motorcycles as a means of transportation for mobile appraisers. These electric motorcycles are used by officers to assess collateral and offer direct pickup services at customer locations. This approach enables the pawn process to be conducted more swiftly, conveniently, and inclusively, eliminating the necessity for customers to visit the branch office. In 2025, the initial procurement target of 10 electric vehicles was adjusted to 26 electric motorcycles, and all units have been realized. Using electric motorcycles as operational vehicles for mobile appraisers not only improves the quality and accessibility of GDR services but also contributes to reduced fuel consumption, improves operational cost efficiency, and lowers greenhouse gas emissions resulting from the company's transportation activities.

Dalam rangka mempercepat transisi energi yang berkelanjutan, Pegadaian berkomitmen untuk mengembangkan inisiatif efisiensi dan pemanfaatan energi terbarukan dari tahap uji coba (pilot) menjadi program yang terstruktur dan berskala nasional (program *scale-up*). Penguatan ini dilakukan melalui penetapan target yang jelas, terukur, dan dapat diverifikasi, sejalan dengan upaya pengurangan konsumsi energi dan emisi gas rumah kaca secara berkelanjutan.

To speed up the shift to sustainable energy, Pegadaian is dedicated to expanding energy-efficiency and renewable-energy projects from the pilot phase into organized, nationwide programs. This effort is supported by setting clear, measurable, and verifiable targets, aligned with initiatives to sustainably reduce energy use and greenhouse gas emissions.

Sebagai langkah awal, Pegadaian memprioritaskan implementasi program pada outlet dengan tingkat konsumsi energi tertinggi (*high consumption sites*). Penetapan cakupan outlet prioritas dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil pemetaan intensitas energi, sehingga intervensi yang dilakukan dapat memberikan dampak penghematan yang optimal dan signifikan terhadap kinerja energi perusahaan secara keseluruhan.

For the first step, Pegadaian is focusing on implementing the program at outlets with the highest energy use (high consumption sites). The scope of priority outlets is gradually determined based on energy intensity mapping results, ensuring that the interventions have the most effective and significant impact on the company's overall energy performance.

Hingga saat ini, Perusahaan belum menetapkan tahun dasar (*base year*) untuk perhitungan kinerja energi. Namun demikian, untuk menilai efektivitas pelaksanaan program efisiensi energi, Perusahaan melakukan analisis perbandingan kinerja dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pada tahun 2025, intensitas konsumsi energi per pendapatan menjadi 2,54 gigajoule per miliar rupiah, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar 4,07 gigajoule per miliar rupiah. Perusahaan akan terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan energi sebagai bagian dari upaya efisiensi yang diterapkan secara berkelanjutan.

To date, the Company has not set a base year for the calculation of energy performance metrics. Nonetheless, to assess the effectiveness of energy efficiency initiatives, the Company undertakes a comparative analysis of performance against the previous year. Based on the results of this assessment, in 2025, the Company successfully reduced energy consumption intensity per unit of production to 2.54 gigajoules per billion rupiah, representing an improvement over the 2024 figure of 4.07 gigajoules per billion rupiah. This achievement reflects increased effectiveness in energy management attributable to ongoing efficiency measures.

List Outlet dan Kapasitas untuk Panel Surya [GRI 302-4]
List of Outlets and Capacity for Solar Panels

Outlet Outlet	Panel Surya (kWp) Solar Panel (kWp)
CP Basen	4,96 kWp
CP Cimahi	4,96 kWp
CP Cicalengka	4,96 kWp
CP Gading	4,96 kWp
CP Karanganyar	4,96 kWp
CP Lempuyangan	4,96 kWp
CP Pamanukan	4,96 kWp
CP Plered	4,96 kWp



Untuk memastikan efektivitas program serta akuntabilitas pelaporan, Pegadaian menerapkan standar Measurement and Verification (M&V) yang terintegrasi dan konsisten. Standar ini digunakan untuk mengukur dan memverifikasi penghematan energi (kWh) serta dampak penurunan emisi gas rumah kaca (tCO_2e), sehingga hasil program dapat diaudit, dilaporkan secara transparan, dan dibandingkan secara periodik dari waktu ke waktu.

To ensure program effectiveness and accountability in reporting, Pegadaian implements integrated, consistent Measurement and Verification (M&V) standards. These standards are used to measure and verify energy savings (kWh) and the impact of greenhouse gas emission reductions (tCO_2e), allowing for transparent reporting, auditing, and periodic comparison of program results.

Dengan pendekatan ini, Pegadaian memastikan bahwa setiap inisiatif transisi energi tidak hanya memberikan manfaat operasional, tetapi juga menciptakan nilai lingkungan yang terukur dan berkelanjutan.

With this approach, Pegadaian ensures that each energy transition initiative not only delivers operational advantages but also creates measurable, sustainable environmental value.



Aspek Air
Water Aspects

Penggunaan Air [OJK B.2][OJK F.8]
Water Use

Dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional, Pegadaian menggunakan air yang seluruhnya dipasok oleh pihak ketiga, yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Air tersebut dimanfaatkan untuk berbagai keperluan operasional kantor, antara lain untuk fasilitas sanitasi, kegiatan ibadah, serta kebutuhan dapur.

To support our smooth operations, Pegadaian uses water supplied exclusively by a third party, namely the Regional Water Company (PDAM). The water serves multiple purposes within the office, including sanitation facilities, religious activities, and kitchen needs.

Selain digunakan untuk keperluan dasar operasional, Perusahaan juga melakukan pengolahan air PDAM menjadi air siap minum sebagai bagian dari upaya peningkatan efisiensi dan kualitas pemanfaatan sumber daya air.

In addition to meeting basic operational needs, the Company also processes PDAM water into drinking water as part of our efforts to improve the efficiency and quality of water resource utilization.

Pada tahun 2025, Pegadaian mulai menginisiasi penerapan *circular water management system*, yaitu sistem pengelolaan air yang berfokus pada optimalisasi penggunaan, pengolahan, dan pemanfaatan kembali air guna meminimalkan pemborosan serta meningkatkan efisiensi pemakaian air di seluruh aktivitas operasional Perusahaan.

In 2025, Pegadaian began implementing a circular water management system that focuses on optimizing the use, treatment, and reuse of water to minimize waste and increase water-use efficiency across all of the Company's operational activities.

Sepanjang tahun 2025, total konsumsi air Perusahaan tercatat sebesar 203.584 m^3, dengan total biaya penggunaan air sebesar Rp 2.554.974.179. Perhitungan jumlah penggunaan air dilakukan dengan pendekatan estimasi, yaitu dengan membagi total biaya tagihan air dengan tarif dasar PDAM sesuai kategori IV B (gedung bertingkat tinggi) sebesar Rp 12.550 per m^3.

Throughout 2025, the Company's total water consumption was 203,584 m^3, with a total water usage cost of IDR 2,554,974,179. The water usage calculation was based on an estimated approach, namely by dividing the total water bill cost by the PDAM base tariff for category IV B (high-rise buildings) of Rp 12,550 per m^3.

Tabel Konsumsi Air
Table of Water Consumption

Pemakaian Air (m^3) Water Consumption (m^3)			
Sumber Source	**2025**	**2024**	**2023**
Air Pihak Ketiga Third Party Water	203.584	268.700	123.459
Total Total	**203.584**	**268.700**	**123.459**

Keterangan | Note:
Penggunaan air di Kantor Pusat dan 12 Kantor Wilayah
Water use at Head Office and 12 Regional Offices

Pada tahun 2025, total pengolahan air (*recycle clean water*) yang di laksanakan Pegadaian di kantor pusat sebesar 1.198 m^3.

In 2025, the total water treatment (recycled clean water) carried out by Pegadaian at the head office will be 1.198 m^3.[DK1]

Konsep *Green Building* Pegadaian
Pegadaian's Green Building Concept

Sebagai wujud komitmen terhadap penerapan prinsip bangunan hijau (*green building*), Pegadaian mengimplementasikan pengelolaan air limbah yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Air limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional terlebih dahulu dialirkan ke fasilitas *Sewage Treatment Plant* (STP) untuk melalui proses pengolahan sesuai dengan standar yang berlaku sebelum dimanfaatkan kembali.

Air hasil pengolahan tersebut kemudian digunakan kembali untuk keperluan non-konsumsi, seperti penyiraman area hijau di lingkungan kantor. Praktik ini berkontribusi dalam menekan penggunaan air bersih sekaligus mengurangi volume limbah cair yang dibuang ke lingkungan.

Penerapan sistem pengolahan dan pemanfaatan ulang air ini merupakan bagian dari upaya Pegadaian dalam mendukung prinsip *zero run off*, yaitu meminimalkan aliran air limbah yang dilepas langsung ke lingkungan serta meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya air secara menyeluruh.

Pada tahun 2025, Pegadaian telah memperoleh sertifikasi *Green Building* dari *Green Building Council* Indonesia (GBCI) sebagai bentuk pengakuan atas komitmen Perusahaan dalam menerapkan praktik pembangunan dan operasional gedung yang ramah lingkungan, efisien dalam penggunaan sumber daya, serta berkelanjutan.

As a manifestation of our commitment to implementing green building principles, Pegadaian implements responsible and sustainable approach to wastewater management. Wastewater produced from operational activities is first directed to a Sewage Treatment Plant (STP) for treatment in accordance with relevant standards prior to reuse.

The treated water is then reused for non-consumptive purposes, such as irrigating green spaces around the office. This practice reduces the consumption of clean water and the volume of liquid waste discharged into the environment.

The implementation of this water treatment and reuse system represents Pegadaian's initiative to support the principle of zero runoff, which aims to reduce direct wastewater discharge into the environment and improve overall water resource management efficiency.

In 2025, Pegadaian received Green Building certification from the Green Building Council Indonesia (GBCI), recognizing the Company's commitment to implementing environmentally friendly, resource-efficient, and sustainable building construction and operational practices.

Penggunaan Air Uji Emas
Use of Gold Test Water

Dalam mendukung proses bisnis inti, Pegadaian menggunakan air uji sebagai bagian dari proses pengukuran kadar emas yang dijadikan jaminan oleh nasabah. Pengujian kadar emas merupakan tahapan krusial dalam operasional Pegadaian, mengingat sekitar 97% barang jaminan gadai yang dikelola Perusahaan berupa emas batangan dan perhiasan.

Sejalan dengan tingginya proporsi jaminan emas tersebut, Pegadaian memberikan perhatian khusus terhadap akurasi dan keamanan proses pengujian. Pengukuran kadar emas dilakukan oleh karyawan yang telah memiliki sertifikasi dan kompetensi khusus, dengan menggunakan air uji yang terdiri atas dua jenis senyawa kimia, yaitu larutan asam nitrat (HNO_3) dan asam klorida (HCl).

Hingga 31 Desember 2025, total penggunaan air uji tercatat sebesar 3.080 liter, yang seluruhnya digunakan untuk mendukung proses pengujian kadar emas secara terkendali dan sesuai dengan prosedur operasional yang berlaku.

To support our core business process, Pegadaian uses water testing to assess the gold content used as collateral by customers. The assessment of gold content is a crucial stage in Pegadaian's operations, given that approximately 97% of the collateral handled by the Company comprises gold bars and jewelry.

Considering the high proportion of gold collateral, Pegadaian places particular emphasis on the accuracy and safety of the testing process. Gold content measurements are performed by employees who have special certification and expertise, utilizing test water consisting of two chemical compounds, namely nitric acid (HNO_3) and hydrochloric acid (HCl).

As of 31 December 2025, the total volume of test water utilized was recorded at 3,080 liters. All of this water was used to facilitate the gold content testing process in a controlled manner, strictly adhering to applicable operational procedures.

Tabel Penggunaan Air Uji Emas
Table Usage for Gold Test Water

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Larutan asam nitrat (HNO3) Nitric acid solution (HNO3)	Liter Liter	2.464	1.722	5.322
Larutan asam klorida (HCl) Hydrochloric acid solution (HCl)	Liter Liter	616	430	3.547
Jumlah Total		**3.080**	**2.152**	**8.869**

Keterangan | Note:
*Restatement untuk angka penggunaan air uji emas tahun 2024 karena karena adanya perubahan metodologi dalam pengumpulan data.
*Restatement of Usage for Gold Test Water 2024 due to changes in data collection and methodology.

Aspek Keanekaragaman Hayati [OJK B.2]
Biodiversity Aspects

Pegadaian berkomitmen untuk berperan aktif dalam menjaga kualitas lingkungan melalui penerapan berbagai kebijakan dan program pelestarian yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Komitmen tersebut mencakup upaya perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan Perusahaan.

Pegadaian is committed to playing an active role in maintaining environmental quality through the implementation of diverse sustainable conservation policies and programs. This commitment includes efforts to protect and preserve biodiversity as part of the Company's environmental responsibility.

Dalam konteks penilaian materialitas keberlanjutan, isu biodiversitas sesungguhnya tidak termasuk sebagai topik yang material dan relevan bagi model bisnis serta dampak operasional Pegadaian. Hal ini disebabkan oleh karakteristik usaha Pegadaian yang bergerak di sektor jasa keuangan, tanpa aktivitas operasional yang berkaitan langsung dengan pemanfaatan lahan, perubahan fungsi kawasan, ataupun kegiatan yang berpotensi menimbulkan tekanan signifikan terhadap ekosistem alam.

In the context of assessing sustainability materiality, the issue of biodiversity is not considered a material or relevant topic for Pegadaian's business model or operational impact. This is attributable to the characteristics of Pegadaian's business, which are focused on the financial services sector and do not involve activities directly related to land use, land-use changes, or activities that have the potential to cause significant pressure on natural ecosystems.

Meskipun demikian, Pegadaian tetap menyadari pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, Pegadaian tetap menunjukkan komitmen dukungan terhadap upaya perlindungan lingkungan melalui program-program kolaboratif bersama BUMN dan pemerintah daerah setempat, antara lain keikutsertaan Pegadaian dalam Program Penanaman Mangrove yang menjadi inisiatif penghijauan dan rehabilitasi ekosistem mangrove di berbagai wilayah pesisir Indonesia untuk menjaga kualitas lingkungan, mencegah abrasi, serta meningkatkan keberlanjutan ekosistem pesisir.

Nevertheless, Pegadaian remains aware of the significance of biodiversity conservation as an integral component of the Company's social and environmental responsibilities. Consequently, Pegadaian consistently demonstrates our commitment to environmental protection initiatives through collaborative programs with state-owned enterprises and local governments. This includes participation in the Mangrove Planting Program, an initiative aimed at greening and rehabilitating mangrove ecosystems across various coastal regions of Indonesia to maintain environmental quality, prevent abrasion, and improve the sustainability of coastal ecosystems.

Kontribusi ini dilakukan sebagai bentuk keterlibatan aktif Pegadaian dalam inisiatif nasional pembangunan berkelanjutan, meskipun topik biodiversitas tidak menjadi dampak langsung dari kegiatan usaha utama Pegadaian. Dengan pendekatan tersebut, Pegadaian memastikan bahwa prinsip keberlanjutan tetap terintegrasi dalam operasi dan strategi perusahaan, sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup di Indonesia.

This contribution is part of Pegadaian's proactive involvement in national sustainable development initiatives, despite the fact that biodiversity does not directly correlate to Pegadaian's primary business activities. Through this approach, Pegadaian ensures that the principle of sustainability remains embedded within the company's operations and strategies while simultaneously supporting environmental conservation efforts across Indonesia.

Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati dan Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati [OJK F.9, F.10]

Impact of Operational Areas that are Close to or Located in Conservation Areas or have Biodiversity and Biodiversity Conservation Efforts

Pegadaian secara konsisten memastikan bahwa seluruh wilayah operasionalnya tidak berada di dalam maupun berdekatan dengan kawasan konservasi atau area yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang dilindungi. Dengan demikian, sepanjang tahun 2025 tidak terdapat kegiatan operasional Perusahaan yang bersinggungan dengan wilayah konservasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, aktivitas operasional Perusahaan tidak menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap keanekaragaman hayati. Meskipun demikian, Pegadaian tetap berupaya memberikan kontribusi positif melalui berbagai inisiatif dan program yang mendukung upaya konservasi dan pelestarian keanekaragaman hayati, antara lain melalui:

1. Transplantasi karang di Kawasan Dego-Degona Bira, Desa Darubiah, Kecamatan Bonto Bahari, Bulukumba, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan menjelang World Habitat Day dan bertujuan untuk melestarikan terumbu karang serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ekosistem laut
2. Pelestarian lingkungan melalui serangkaian kegiatan penanaman pohon di berbagai daerah di Indonesia

Pegadaian consistently ensures that none of our operational areas are located within or adjacent to conservation areas or regions designated for protected biodiversity values. Thus, throughout 2025, there were no operational activities conducted by the Company that intersected with conservation areas.

Based on these conditions, the Company's operational activities did not have a significant negative impact on biodiversity. Nevertheless, Pegadaian continues to strive to make a positive contribution through various initiatives and programs that support biodiversity conservation and preservation efforts, including:

1. Coral transplantation was conducted in the Dego-Degona Bira region, Darubiah Village, Bonto Bahari District, Bulukumba, South Sulawesi. This activity was carried out prior to World Habitat Day and aimed to preserve coral reefs while raising public awareness of the importance of marine ecosystems
2. Environmental preservation through a series of tree-planting activities across diverse regions of Indonesia.



Komitmen Pegadaian Menjadi Agen Perubahan untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan

Pegadaian's Commitment to Being an Agent of Change for Environmental Sustainability

Pegadaian menegaskan perannya tidak hanya sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Komitmen tersebut tercermin dalam berbagai inisiatif keberlanjutan, termasuk upaya perlindungan ekosistem laut dan wilayah pesisir sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan Perusahaan.

Dalam rangka memperingati *World Habitat Day* 2025 yang diselenggarakan di Pulau Harapan, Kepulauan Seribu, Pegadaian menempatkan keberlanjutan laut dan habitat pesisir sebagai fokus utama kegiatan. Melalui inisiatif ini, Pegadaian berupaya mendukung terwujudnya ekosistem laut yang sehat, produktif, dan berkelanjutan, sehingga dapat terus memberikan manfaat bagi generasi masa kini dan mendatang.

Mengusung tema "Hijaukan Lingkungan, MengEmaskan Masa Depan bersama Pegadaian", kegiatan *World Habitat Day* 2025 menjadi bagian dari implementasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), khususnya pada aspek lingkungan. Dalam pelaksanaannya, Pegadaian melakukan penanaman 1.000 bibit mangrove sebagai upaya pemulihan habitat pesisir dan penguatan perlindungan alami garis pantai, disertai dengan kegiatan transplantasi terumbu karang serta pelepasan tukik sebagai bagian dari konservasi ekosistem laut.

Pegadaian affirms its role not only as a financial service provider but also as an agent of change that actively contributes to environmental sustainability. This commitment is reflected in various sustainability initiatives, including efforts to protect marine ecosystems and coastal regions as part of the Company's environmental responsibility.

In commemoration of World Habitat Day 2025, held on Harapan Island in the Thousand Islands, Pegadaian placed marine sustainability and coastal habitats. Through this initiative, Pegadaian strives to support the realization of a healthy, productive, and sustainable marine ecosystem that benefits both present and future generations.

Under the theme "Green the Environment, Secure the Future with Pegadaian," the World Habitat Day 2025 event is part of the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG), with a particular emphasis on the environmental aspect. In its implementation, Pegadaian planted 1,000 mangrove seedlings to rehabilitate coastal habitats and strengthen natural coastal protection, accompanied by coral reef transplantation and turtle release activities as part of marine ecosystem conservation.



Aspek Emisi
Emission Aspects

Pegadaian berkomitmen untuk menjalankan kegiatan operasional yang berlandaskan prinsip keberlanjutan, termasuk melalui penerapan pengelolaan energi yang bertanggung jawab sebagai bagian dari upaya mitigasi dampak lingkungan. Salah satu fokus utama Perusahaan adalah pengendalian emisi karbon dioksida (CO_2), sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs) serta komitmen nasional dalam menghadapi tantangan perubahan iklim.

Pegadaian is committed to executing our operational activities in accordance with the principles of sustainability, which includes the implementation of responsible energy management as part of its initiatives to mitigate environmental impacts. A primary focus of the Company is the regulation of carbon dioxide (CO_2) emissions, aligning with the Sustainable Development Goals (SDGs) and national commitments to address the challenges of climate change.

Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya

[OJK B.2][OJK F.11][GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4]

Amount and Intensity of Emissions Generated by Type

Pegadaian menyadari bahwa perubahan iklim dan pemanasan global merupakan isu global yang menjadi perhatian bersama, termasuk bagi pelaku usaha. Meningkatnya emisi gas rumah kaca (GRK), yang antara lain bersumber dari penggunaan energi listrik dan bahan bakar minyak (BBM), berkontribusi terhadap terjadinya perubahan iklim tersebut.

Pegadaian recognizes that climate change and global warming are shared concerns, including within the business sector. The increase in greenhouse gas (GHG) emissions, which result from activities such as electricity consumption and fuel oil usage, contributes to climate change.

Sejalan dengan komitmen Perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, Pegadaian telah melakukan perhitungan emisi GRK yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Perhitungan emisi mencakup Emisi GRK Cakupan 1 (langsung) dan Cakupan 2 (tidak langsung), serta sebagian Cakupan 3 sesuai dengan ketersediaan data.

In line with the Company's commitment to environmental preservation, Pegadaian has calculated GHG emissions generated from its operational activities. This calculation includes Scope 1 (direct) and Scope 2 (indirect) GHG emissions, as well as a portion of Scope 3 emissions, based on available data.

Emisi GRK Cakupan 1 bersumber dari aktivitas *mobile combustion*, *stationary combustion*, dan penggunaan *refrigeran*. Sementara itu, emisi dari konsumsi energi listrik diklasifikasikan sebagai Emisi GRK Cakupan 2. Seluruh perhitungan emisi didasarkan pada akumulasi penggunaan energi di seluruh wilayah operasional Perseroan. Hingga akhir tahun 2025, Perusahaan belum melakukan perhitungan emisi yang berasal dari aktivitas nasabah atau pelanggan.

Scope 1 GHG emissions originate from mobile combustion, stationary combustion, and refrigerant utilization. Conversely, emissions from electricity consumption are classified as Scope 2 GHG emissions. All emissions calculations are derived from the accumulation of energy consumption across the Company's entire operational area. As of the end of 2025, the Company has not included emissions arising from customer or client activities.

Perhitungan Emisi GRK Cakupan 1 yang berasal dari *mobile combustion* dilakukan dengan mengacu pada metodologi yang ditetapkan oleh Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) menggunakan pendekatan Tier 1. Pendekatan ini merupakan metode perhitungan yang paling umum digunakan, dengan cara mengalikan jumlah konsumsi bahan bakar dengan faktor emisi CO_2 standar IPCC sebesar 69.300 kg/TJ.

The calculation of Scope 1 GHG emissions from mobile combustion is conducted in accordance with the methodology established by the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), employing the Tier 1 approach. This approach is the most commonly used calculation method, which involves multiplying the amount of fuel consumed by the IPCC standard CO_2 emission factor of 69,300 kg/TJ.

Perhitungan emisi dari *stationary combustion* juga dilakukan berdasarkan jumlah bahan bakar yang digunakan dalam kegiatan operasional, dengan mengacu pada metodologi IPCC Tier 1 menggunakan faktor emisi sebesar 74.100 kg/TJ.

Sementara itu, perhitungan emisi yang berasal dari penggunaan refrigeran pada sistem pendingin udara (AC) dilakukan dengan mengacu pada metode yang diterbitkan oleh GHG *Protocol* untuk emisi *hydrofluorocarbon* (HFC). Perhitungan difokuskan pada emisi operasional yang dihasilkan selama penggunaan AC, dengan menggunakan nilai *Global Warming Potential* (GWP) sebesar 2.256 untuk jenis refrigeran R-410A.

Emissions resulting from stationary combustion are also calculated using the IPCC Tier 1 methodology, utilizing an emission factor of 74,100 kg/TJ, derived from the quantity of fuel used during operational activities.

Meanwhile, emissions from the use of refrigerants in air conditioning (AC) systems are calculated using the GHG Protocol's method for hydrofluorocarbon (HFC) emissions. The calculation focuses on operational emissions during AC use, with a Global Warming Potential (GWP) value of 2,256 for the R-410A refrigerant.

Tabel Emisi GRK Cakupan 1 (BBM) yang Digunakan
Table of Scope 1 GHG Emissions (Fossil Fuels) Used

Sumber Emisi GRK GHG emission sources	Satuan Unit	2025	2024	2023
Mobile Combustion	Ton Co_2eq	4.449	3.852,17	3,986.38
Stationary Combustion	Ton Co_2eq	41	65,04	31,49
Refrigerant	Ton Co_2eq	2.205,43	2.018,40	1.802,10
Jumlah Total	Ton Co_2eq	**6.695,43**	**5.935,61**	**5.819,97**

Keterangan | Note:
Gas yang termasuk dalam perhitungan berupa CO_2, CH_4 dan N_2O
Gases included in the calculation are CO_2, CH_4, and N_2O.

Emisi GRK Cakupan 2 dihitung dari konsumsi energi listrik yang dibeli dan digunakan di seluruh jaringan kantor Perusahaan, meliputi kantor pusat, kantor wilayah, kantor area, hingga kantor cabang. Penggunaan listrik tersebut mencakup kebutuhan penerangan, peralatan kerja, sistem pendingin udara, serta perangkat operasional lainnya.

Perhitungan emisi dilakukan dengan mengalikan total konsumsi listrik dengan faktor emisi yang mengacu pada ISO 14064-1, yaitu sebesar 790 gCO_2/kWh.

Kenaikan emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 disebabkan oleh ekspansi bisnis Perusahaan yang meningkatkan aktivitas operasional dan cakupan layanan. Ekspansi tersebut berdampak pada meningkatnya konsumsi BBM untuk operasional serta penggunaan listrik di berbagai fasilitas. Kondisi ini sejalan dengan bertambahnya skala dan intensitas kegiatan operasional Perusahaan. [OJK F.12][GRI 305-1, 305-2]

Scope 2 GHG emissions are calculated from the consumption of electricity purchased and used throughout the Company's entire office network, including the head office, regional offices, area offices, and branch offices. This electricity consumption includes lighting, work equipment, air conditioning systems, and other operational devices

Emissions are calculated by multiplying total electricity consumption by the emission factor referred to in ISO 14064-1, which is 790 gCO_2/kWh

The increase in Scope 1 and Scope 2 emissions is primarily driven by the Company's business expansion, which has led to higher operational activities and broader service coverage. This expansion has resulted in increased fuel consumption for operational purposes and higher electricity usage across various facilities. Such increases are aligned with the growth in the scale and intensity of the Company's operations. [OJK F.12][GRI 305-1, 305-2]

Tabel Emisi GRK Cakupan 2 (Listrik) yang Dihasilkan
Table of Scope 2 (Electricity) GHG Emissions Generated Information:

Sumber Emisi GRK GHG emission sources	Satuan Unit	2025	2024	2023
Listrik Electricity	kWh	44.968.457	28.396.887,22	22.094.823,85
Jumlah Total	Ton Co_2eq	**35.525**	**22.433,54**	**14.454,91**

Keterangan | Note:
Gas yang termasuk dalam perhitungan berupa CO_2, CH_4 dan N_2O
Gases included in the calculation are CO_2, CH_4, and N_2O.

Tabel Intensitas Emisi GRK Cakupan 1 dan Cakupan 2
Table of GHG Emission Intensity Scope 1 and Scope 2

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Emisi GRK Cakupan 1 GHG emissions Scope 1	Ton CO_2-eq	6.695,43	5.935,61	5.819,97
Emisi GRK Cakupan 2 GHG emissions Scope 2	Ton CO_2-eq	35.525	22.433,54	14.454,91
Jumlah Total	Ton CO_2-eq	42.220,43	28.369,15	20.274,88
Pendapatan Revenue	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	89.582	38.616	24.434
Total Produksi Total Production	Ribu Unit Rekening Aktif Thousand of Active Account Units	18.317	15.787	14.999
Intensitas Emisi GRK /Miliar Rupiah GHG Emission Intensity /Billion Rupiah	Ton CO_2-eq/ Miliar Rupiah Ton CO_2-eq/Bilion Rupiah	0,47	0,73	0,83
Intensitas Emisi GRK/Produksi GHG Emission Intensity/Production	Ton CO_2-eq/Ribu Unit Rekening Aktif Ton CO_2-eq/Thousand of Active Account Units	2,30	1,80	1,35

Keterangan | Note:
Gas yang termasuk dalam perhitungan berupa CO_2, CH_4 dan N_2O
Gases included in the calculation are CO_2, CH_4, and N_2O.

Perusahaan juga melakukan perhitungan Emisi GRK Cakupan 3 untuk kategori 1 dan kategori 6. Emisi GRK Cakupan 3 Kategori 1 berasal dari pembelian barang dan jasa, yang mencakup seluruh emisi hulu (*cradle-to-gate*) dari proses ekstraksi, produksi, hingga transportasi barang dan jasa yang dibeli oleh Perusahaan selama periode pelaporan. Faktor emisi yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 790 gCO_2/kWh.

Emisi GRK Cakupan 3 Kategori 6 berasal dari perjalanan dinas karyawan untuk kepentingan bisnis, yang menggunakan sarana transportasi yang tidak dimiliki atau dioperasikan oleh Perusahaan. Faktor emisi yang digunakan adalah sebesar 90,95 gCO_2e per penumpang-kilometer.

Pada tahun 2025, total emisi GRK Cakupan 3 sebesar 1.174,73 tCO_2eq, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 395,14 tCO_2eq. Peningkatan ini dipengaruhi oleh perubahan metodologi perhitungan untuk Cakupan 3 Kategori 1 (Barang & Jasa yang Dibeli) dan Kategori 6 (Perjalanan Dinas), serta tingginya aktivitas perjalanan dinas. Rincian jumlah dan intensitas Emisi GRK Cakupan 3 disajikan pada tabel berikut:

The company also calculates Scope 3 GHG emissions for categories 1 and 6. Scope 3 emissions for Category 1 stem from the purchase of goods and services and include all upstream emissions (cradle-to-gate) associated with the extraction, production, and transportation of goods and services purchased by the Company during the reporting period. The emission factor applied in this calculation is 790 gCO_2/kWh.

Scope 3 GHG emissions for Category 6 originate from employee business travel using transportation not owned or operated by the Company. The emission factor applied is 90.95 gCO_2e per passenger-kilometer.

In 2025, total Scope 3 greenhouse gas (GHG) emissions amounted to 1,174.73 tCO_2eq, representing an increase compared to 2024, which recorded 395.14 tCO_2eq. This increase was influenced by changes in the calculation methodology for Scope 3 Category 1 (Purchased Goods and Services) and Category 6 (Business Travel), as well as elevated business travel activity during the year. Details on the amount and intensity of Scope 3 GHG emissions are presented in the table below:

Tabel Emisi GRK Cakupan 3 [GRI 305-4]
Table of Scope 3 GHG Emissions

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Emisi GRK Cakupan 3-Kategori 1 GHG emissions Scope 3- Category 1	Ton CO_2-eq	720,06	167,62	39,15
Emisi GRK Cakupan 3-Kategori 6 GHG emissions Scope 3- Category 6	Ton CO_2-eq	454,67	227,52	2.690,59
Jumlah Total	Ton CO_2-eq	**1.174,73**	**395,14**	**2.729,74**

Keterangan | Note:
Gas yang termasuk dalam perhitungan berupa CO_2, CH_4 dan N_2O
Gases included in the calculation are CO_2, CH_4, and N_2O.

Tabel Intensitas Emisi GRK Cakupan 1, Cakupan 2 dan Cakupan 3
Table of Scope 1, Scope 2 and Scope 3 GHG Emission Intensity

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Emisi GRK Cakupan 1 GHG emissions Scope 1	Ton CO_2-eq	6.695,43	5.935,61	5.819,97
Emisi GRK Cakupan 2 GHG emissions Scope 2	Ton CO_2-eq	35.525	22.433,54	14.454,91
Emisi GRK Cakupan 3 GHG emissions Scope 3	Ton CO_2-eq	1.174,73	395,14	2.729,74
Jumlah Total	Ton CO_2-eq	43.395,16	28.764,29	23.004,62
Pendapatan Revenue	Dalam Miliar Rupiah In billion Rupiah	89.582	38.616	24.434
Total Produksi Total Production	Ribu Unit Rekening Aktif Thousand of Active Account Units	18,317	15.787	14.999
Intensitas Emisi GRK /Miliar Rupiah GHG Emission Intensity /Billion Rupiah	Ton CO_2-eq/ Miliar Rupiah Ton CO_2-eq/Bilion Rupiah	0,48	0,75	0,94
Intensitas Emisi GRK/Produksi GHG Emission Intensity/Production	Ton CO_2-eq/Ribu Unit Rekening Aktif Ton CO_2-eq/Thousand of Active Account Units	2,37	1,82	1,53

Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan [OJK F.12, GRI 305-5]
Efforts and Achievements in Emission Reduction

Pegadaian menyadari bahwa konsumsi energi dalam aktivitas operasional berkontribusi terhadap pembentukan emisi gas rumah kaca (GRK). Oleh karena itu, Perusahaan secara berkelanjutan menerapkan berbagai inisiatif untuk mengendalikan dan menurunkan emisi yang dihasilkan sebagai bagian dari komitmen terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

Pegadaian recognizes that energy consumption in our operational activities contributes to GHG emissions. Therefore, the Company continuously implements various initiatives to control and reduce emissions, reflecting our commitment to responsible environmental management.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah penerapan kebijakan penggunaan kendaraan operasional sewaan yang telah lulus uji emisi, dengan ketentuan usia kendaraan maksimal lima tahun. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan penggunaan kendaraan yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, upaya pengurangan emisi juga dilakukan secara terintegrasi melalui pelaksanaan program efisiensi energi, sebagaimana telah diuraikan pada Aspek Energi dalam Laporan Keberlanjutan ini.

One of these initiatives is a policy to use leased operational vehicles that have passed emission tests and are no older than five years. This policy aims to ensure the use of more efficient and environmentally friendly vehicles. In addition, emission reduction efforts are carried out in an integrated manner through the implementation of energy efficiency programs, as described in the Energy Aspect in this Sustainability Report.

Hingga tahun 2025, Perusahaan belum menetapkan tahun dasar (*baseline*) emisi GRK yang dikarenakan angka emisi yang dihasilkan pada tahun sebelumnya belum mendekati angka aktual. Namun demikian, untuk mengevaluasi efektivitas upaya penurunan emisi yang telah dilaksanakan, Perusahaan melakukan analisis perbandingan kinerja emisi dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pada tahun 2025 intensitas emisi GRK Perusahaan tercatat sebesar 0,48 ton CO_2e per miliar rupiah, menurun dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar 0,75 ton CO_2e per miliar rupiah. Penurunan ini mencerminkan dampak positif dari berbagai inisiatif efisiensi energi dan pengelolaan emisi yang telah diterapkan.

As of 2025, the Company has not yet established a baseline for GHG emission due to the emission figures from prior years have not yet approximated actual emissions. Nevertheless, to assess the effectiveness of the emission reduction initiatives implemented, the Company conducts a comparative analysis of emission performance relative to the previous year. Based on this analysis, in 2025, the Company's GHG emission intensity was 0.48 tons of CO_2e per billion rupiah, a decrease from 2024, which was 0.75 tons of CO_2e per billion rupiah. This reduction underscores the positive impact of various energy efficiency and emission management initiatives implemented.

Net Zero Roadmap Pegadaian

Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang terhadap mitigasi perubahan iklim, Pegadaian telah menyusun proyeksi inventarisasi emisi GRK hingga tahun 2065, termasuk identifikasi dan penetapan proyek-proyek dekarbonisasi. Proyeksi emisi GRK tersebut dikombinasikan dengan proyeksi pengurangan emisi GRK yang dihasilkan dari berbagai inisiatif pengendalian emisi.

Kedua proyeksi tersebut diakumulasikan secara tahunan untuk menggambarkan lintasan pencapaian *net zero*. Kondisi *net zero* akan tercapai ketika akumulasi pengurangan emisi GRK telah melampaui akumulasi emisi GRK yang dihasilkan. Rincian data dan skema pencapaian *net zero* disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang tercantum pada bagian lampiran Laporan Keberlanjutan ini.

Penyusunan *Net Zero Roadmap* Pegadaian didasarkan pada prinsip *Science Based Targets* (SBT) yang dikembangkan oleh *Science Based Targets initiative* (SBTi). Pendekatan ini memberikan kerangka ilmiah bagi Perseroan dalam menetapkan target pengurangan emisi yang selaras dengan tujuan Paris Agreement, sekaligus mendukung pengelolaan risiko perubahan iklim dan penguatan keberlanjutan bisnis.

Perusahaan telah menetapkan *Net Zero Roadmap* untuk periode tahun 2062 hingga 2065. Berdasarkan hasil perhitungan dan proyeksi yang dilakukan, Perusahaan menargetkan pencapaian *net zero emission* pada tahun 2062. Penetapan tahun 2062 sebagai target *net zero* didasarkan pada sejumlah pertimbangan strategis, yaitu:

- Target *net-zero* pemerintahan Indonesia yang selaras dengan *Paris Agreement* dan dituangkan dalam *Enhanced Nationally Determined Contribution* (E-NDC) adalah pada tahun 2060.
- Target *net zero* oleh perusahaan *holding* PT Bank Rakyat Indonesia adalah pada tahun 2050.
- Reduksi emisi dari proyek dekarbonisasi yang sudah didaftarkan dan dihitung menggunakan metode yang konservatif.

Dalam skema *net zero* tersebut, akumulasi emisi GRK Perusahaan diproyeksikan mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan aktivitas usaha. Namun demikian, akumulasi pengurangan emisi GRK juga diproyeksikan meningkat secara progresif dari tahun ke tahun. Titik perpotongan antara akumulasi emisi GRK dan akumulasi pengurangan emisi, yang menandai tercapainya kondisi net zero, diproyeksikan terjadi pada tahun 2062, sebagaimana ditampilkan dalam grafik *Net Zero Roadmap* berikut:

Pegadaian Net Zero Roadmap

As part of our long-term commitment to the mitigation of climate change, Pegadaian has compiled projections for a GHG emissions inventory through the year 2065, which includes the identification and establishment of decarbonization projects. These GHG emissions projections are integrated with GHG reduction projections resulting from various emissions control initiatives.

Both projections are accumulated annually to illustrate the pathway to net zero. Net zero will be achieved when the cumulative GHG emission reductions surpass the total GHG emissions generated. Details regarding the data and the scheme for achieving net zero are presented in the tables and graphs included in the appendix of this Sustainability Report.

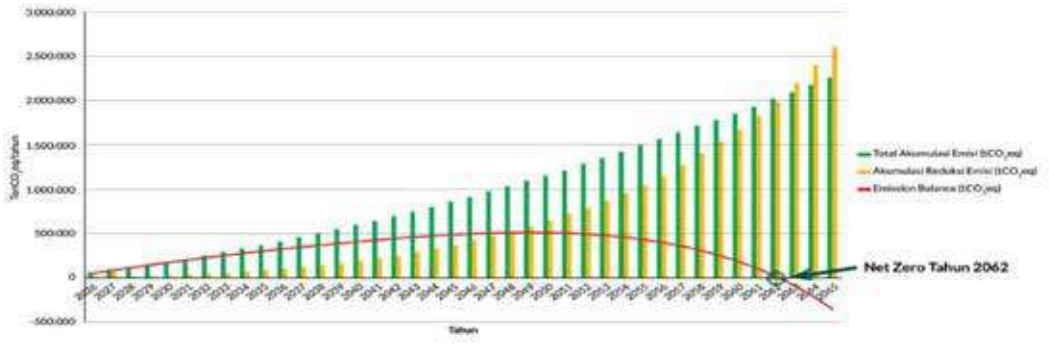
The preparation of Pegadaian's Net Zero Roadmap is based on the Science Based Targets (SBT) principle developed by the Science Based Targets initiative (SBTi). This approach provides a scientific framework enabling the Company to set emission reduction targets aligned with the goals of the Paris Agreement. Furthermore, it supports climate change risk management and strengthening business sustainability.

The company has set Net Zero Roadmap for the period extending from 2062 to 2065. Based on meticulous calculations and projections, the company aims to achieve net zero emissions by the year 2062. The setting of 2062 as the net zero target is grounded in various strategic considerations, specifically:

- The Indonesian government's goal of achieving net-zero emissions by 2060, aligned with the Paris Agreement and outlined in the Enhanced Nationally Determined Contribution (E-NDC).
- The net-zero target of the holding company PT Bank Rakyat Indonesia is set for the year 2050.
- Emissions reductions from decarbonization projects that have been registered and calculated using conservative methodologies.

Under this net zero scheme, the Company's accumulated GHG emissions are projected to increase in line with the growth of our business activities. Nonetheless, the cumulative reduction in GHG emissions is also projected to increase progressively each year. The point of intersection between the accumulation of GHG emissions and the accumulation of emission reductions—indicating the achievement of net zero—is anticipated to be reached in 2062, as shown in the following Net Zero Roadmap graph:

Peta *Net Zero* PT Pegadaian Tahun 2062
Net Zero Map PT Pegadaian Year 2062



Mengacu pada ketentuan *Science Based Targets* (SBT), penetapan interim target mensyaratkan adanya pertumbuhan reduksi emisi gas rumah kaca (GRK) yang berasal dari proyek dekarbonisasi dengan laju minimum sebesar 4,2% per tahun. Dalam konteks ini, Perusahaan menunjukkan proyeksi kinerja penurunan emisi yang signifikan.

Under the Science Based Targets (SBT) framework, interim targets necessitate a minimum annual increase of 4.2% in GHG emission reductions derived from decarbonization projects. In this context, the Company anticipates a significant reduction in emissions.

Pegadaian merencanakan capaian reduksi emisi sebesar 2.948 tonCO_2e pada tahun 2026, yang selanjutnya meningkat menjadi 18.291 tonCO_2e pada tahun 2036. Dengan demikian, selama periode sepuluh tahun, terdapat peningkatan akumulatif sebesar 520%, atau setara dengan rata-rata pertumbuhan 52% per tahun, yang melampaui ketentuan minimum yang ditetapkan oleh SBT.

Pegadaian aims to achieve emission reductions of 2,948 tons of CO_2e by 2026, with an escalation to 18,291 tons of CO_2e by 2036. Consequently, over a decade, there will be a cumulative increase of 520%, corresponding to an average annual growth rate of 52% per year, exceeding the minimum requirements set by the SBT.

Sejalan dengan komitmen jangka panjang tersebut, Perusahaan juga telah menetapkan target penurunan emisi sebesar 53% hingga tahun 2036. Target ini merefleksikan kebutuhan rata-rata penurunan emisi sebesar 5,3% per tahun, yang menjadi landasan dalam perencanaan dan implementasi inisiatif dekarbonisasi secara bertahap dan berkelanjutan.

In line with this long-term commitment, the Company has also set a target to reduce emissions by 53% by 2036. This target reflects the need for an average annual emission reduction of 5.3%, serving as the basis for the planning and implementation of gradual and sustainable decarbonization initiatives.

Pengendalian Emisi Penipis Lapisan Ozon [GRI 305-6]
Regulating Ozone Depleting Substance (ODS)

Pegadaian menyadari bahwa penggunaan peralatan yang mengandung bahan perusak lapisan ozon (*Ozone Depleting Substances*/ODS), seperti chlorofluorocarbons (CFCs), hydrochlorofluorocarbons (HCFCs), halon, dan methyl bromide, dapat berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan, perubahan iklim, serta pemanasan global.

Sebagai bentuk komitmen terhadap perlindungan lingkungan, hingga akhir tahun 2025, Perusahaan tidak memproduksi, mengimpor, maupun mengekspor bahan-bahan yang tergolong sebagai ODS. Untuk menghindari

Pegadaian recognizes that the utilization of equipment containing ozone-depleting substances (ODS), such as chlorofluorocarbons (CFCs), hydrochlorofluorocarbons (HCFCs), halons, and methyl bromide, may contribute to environmental damage, climate change, and global warming.

As part of our commitment to environmental conservation, the Company has announced that by the conclusion of 2025, will cease all production, importation, and exportation of substances classified as ODS. To prevent their utilization in operational processes, the Company has implemented a

penggunaannya dalam operasional, Perusahaan telah menerapkan penggunaan sistem pendingin udara sentral yang tidak menghasilkan CFC, serta memastikan bahwa AC split dan sistem pendingin server internal seluruhnya bebas dari zat perusak ozon.

centralized air conditioning system that does not produce CFCs and has ensured that all split air conditioning units and internal server cooling systems are free of ozone-depleting substances.

Selain itu, Perusahaan juga telah memastikan bahwa alat pemadam api ringan (APAR) yang digunakan tidak lagi mengandung bahan pemadam berbasis halon, sehingga lebih ramah lingkungan dan selaras dengan prinsip keberlanjutan.

Furthermore, the Company has ensured that the fire extinguishers no longer contain halon-based extinguishing agents, making them more environmental friendly and aligning with sustainability principles.

Beban Emisi Non GRK [GRI 305-7]
Non-GHG Emissions

Hingga akhir tahun 2025, Pegadaian belum melakukan pengukuran atas beban emisi non-GRK yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Ke depan, Perusahaan akan mempertimbangkan pengembangan sistem pengukuran yang lebih komprehensif guna memperkuat pengelolaan dan pelaporan dampak lingkungan secara menyeluruh.

As of the end of 2025, Pegadaian has not measured the non-GHG emissions generated by our operational activities. Looking ahead, the Company will consider developing a more comprehensive measurement system to strengthen our overall management and reporting of environmental impact.

Aspek Limbah dan Efluen
Waste and Effluent Aspects

Pegadaian memandang pengelolaan limbah sebagai salah satu aspek krusial dalam meminimalkan potensi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Sejalan dengan prinsip keberlanjutan serta dukungan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), Perseroan menerapkan tata kelola limbah yang bertanggung jawab, dengan perhatian khusus pada pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).

Waste and effluent management is regarded by Pegadaian as a crucial aspect in minimizing potential adverse effects on the environment and public health. In alignment with sustainability principles and the pursuit of the Sustainable Development Goals (SDGs), the Company implements responsible waste disposal practices, with particular emphasis on hazardous and toxic waste.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Perusahaan bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki perizinan dan kompetensi dalam penanganan limbah B3. Melalui kerja sama tersebut, seluruh proses pemilahan, pengangkutan, hingga pengolahan limbah dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

To ensure adherence to pertinent regulations, the Company partners with third parties that hold the necessary permits and experienced in handling hazardous waste. Through these collaborations, all procedures—from segregation and transportation to waste treatment—are carried out in compliance with applicable laws and regulations.

Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis [OJK F.13]
Amount of Waste and Effluent Generated by Category

Dalam kegiatan operasional sehari-hari, Perusahaan menghasilkan limbah yang tergolong limbah B3 maupun non-B3. Limbah B3 antara lain meliputi oli bekas dan aki bekas kendaraan operasional, limbah elektronik yang tidak terpakai, serta kemasan bekas pengharum ruangan dan bahan kimia lainnya. Sementara itu, limbah non-B3 berasal dari limbah dapur perkantoran, limbah kertas, serta sampah domestik lainnya yang dihasilkan dari seluruh wilayah operasional Perusahaan.

In our daily operations, the Company generates both hazardous and non-hazardous waste. Hazardous waste includes used oil and batteries from operational vehicles, unused electronic waste, and used packaging from air fresheners and various chemicals. Conversely, non-hazardous waste originates from office kitchen waste, paper waste, and other domestic waste generated across all operational areas of the Company.

Hingga akhir tahun 2025, volume limbah non-B3 meningkat sebesar 42% dibandingkan tahun 2024, yang disebabkan oleh perpindahan kantor pusat dari Kantor Pegadaian Kenari ke Gade Tower yang memiliki kapasitas lebih besar serta mengonsolidasikan aktivitas operasional dalam satu lokasi.

By the end of 2025, the volume of non-hazardous (non-B3) waste increased by 42% compared to 2024. This increase was primarily driven by the relocation of the head office from the Pegadaian Kenari Office to Gade Tower, which has a larger capacity and consolidates operational activities into one location.

Tabel Jumlah Limbah yang Dihasilkan
Table of Amount of Waste Generated

Jenis Type	2025	2024	2023
Limbah Non-B3 (Ton) Non-Hazardous Waste (Tons)	635,04	445,92	372,96
Jumlah Total	**635,04**	**445,92**	**372,96**

Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen [OJK F.14]
Waste and Effluent Management Mechanism

Pegadaian menerapkan mekanisme pengelolaan limbah yang terstruktur dan bertanggung jawab sebagai bagian dari komitmen menjaga kualitas lingkungan operasional. Pengelolaan limbah dilakukan melalui proses kategorisasi, yang mencakup limbah B3 serta limbah non-B3, dengan pendekatan pengelolaan yang disesuaikan berdasarkan karakteristik dan potensi dampaknya terhadap lingkungan.

Untuk limbah B3, yaitu bahan sisa pembangunan gedung di kantor pusat, Perusahaan menyerahkan seluruh proses pengangkutan dan pengelolaan kepada pihak ketiga yang telah memiliki perizinan resmi dan menjalin kerja sama dengan Pegadaian. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan melakukan pengangkutan limbah B3 sebanyak 2 kali yang berasal dari pembangunan gedung. Langkah ini memastikan pengelolaan limbah B3 dilakukan secara aman sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun limbah B3 dari kegiatan operasional tidak signifikan.

Sementara itu, pengelolaan limbah non-B3 difokuskan pada upaya daur ulang melalui kemitraan dengan komunitas binaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), khususnya Bank Sampah. Limbah non-B3 yang dihasilkan dari seluruh wilayah operasional Perusahaan disalurkan kepada mitra binaan untuk didaur ulang dan dimanfaatkan kembali menjadi produk bernilai ekonomis. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi volume limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Adapun jumlah limbah non B3 yang didaur ulang sebagai berikut:

Pegadaian implements a structured and responsible waste management mechanism as part of our commitment to maintaining the quality of our operational environment. Waste management is conducted through a categorization process that distinguishes between hazardous and non-hazardous waste, with management strategies tailored to the specific characteristics and potential environmental impacts.

The Company has delegated the complete transportation and management process of hazardous waste, specifically construction waste from the head office building, to a third-party entity possessing official licensing and maintaining a cooperative relationship with Pegadaian. Throughout 2025, the Company conducted two transports of hazardous waste, all arising from building construction activities. This measure ensures that hazardous waste is managed safely in accordance with applicable legal and regulatory requirements. It is noted that hazardous waste generated from operational activities is negligible.

Meanwhile, non-hazardous waste management emphasizes recycling through partnerships with communities, supported by the Social and Environmental Responsibility (TJSL) program, notably the Waste Bank. Non-hazardous waste generated across all of the Company's operational areas is allocated to partners for recycling and reuse as economically valuable products. This approach not only reduces the volume of waste disposed of in landfills but also yields economic benefits to the community. The amount of non-hazardous waste recycled is detailed as follows:

Tabel Daur Ulang Limbah Non B3
Table of Non Hazardous Waste Recycling

Jenis Type	2025	2024	2023
Limbah Non-B3 (Ton) Non-Hazardous Waste (Tons)	1,44	298,4	88,8

Catatan | Note:
***Sampah dari Gade Tower**
****Hasil perhitungan di Kantor Pusat sebelum penggabungan di Gade Tower, yaitu kantor Kenari dan Kantor Kramat Raya**

*Trash from Gade Tower
**Results of calculations at the Head Office before the merger at Gade Tower, namely the Kenari office and the Kramat Raya office

Penurunan tingkat daur ulang limbah non-B3 pada tahun pelaporan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik aktivitas operasional dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, perusahaan melaksanakan pembangunan gedung yang menghasilkan timbulan limbah non-B3 dalam jumlah signifikan, khususnya dari aktivitas konstruksi. Sebagian besar limbah tersebut dapat dikelola melalui skema daur ulang sehingga mendorong peningkatan capaian tingkat daur ulang pada periode tersebut.

Seiring dengan selesainya fase pembangunan dan operasional yang kembali stabil pada tahun 2025, volume timbulan limbah non-B3 cenderung lebih terkendali dan berada pada tingkat normal. Kondisi ini turut memengaruhi dinamika pengelolaan serta persentase capaian daur ulang dibandingkan tahun sebelumnya.

The decline in the recycling rate for non-hazardous waste during the reporting year was influenced by variations in operational characteristics compared to the previous year. In 2024, the Company carried out building construction activities that generated a substantial volume of non-hazardous waste. The majority of this waste was managed through a recycling scheme, resulting in an elevated recycling rate during that period.

Following the completion of the construction phase and a return to stable operations in 2025, the volume of non-hazardous waste generated was more controlled and returned to normal levels. This condition also affected management dynamics and the percentage of recycling achieved compared to the previous year.

Program Memilah Sampah Menabung Emas (MSME)
Waste Sorting and Gold Savings Program (MSME)

Program Memilah Sampah Menabung Emas (MSME) merupakan inisiatif Perusahaan yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sekaligus mendorong inklusi keuangan berbasis investasi emas. Melalui program ini, masyarakat memperoleh kesempatan untuk menabung emas sebagai bentuk apresiasi atas keterlibatan mereka dalam kegiatan pemilahan dan daur ulang sampah.

Pelaksanaan program MSME didukung oleh Sahabat Emas Peduli Sampah Indonesia (FORSEPSI), sebuah forum yang berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan dengan menerapkan prinsip 5R, yaitu Reuse, Reduce, Recycle, Replace, dan Replant. Kolaborasi ini memperkuat ekosistem pengelolaan sampah berbasis komunitas yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Kegiatan utama dalam program ini mencakup:
- Pendampingan 240 Bank Sampah di seluruh Indonesia.
- Pemberian Tabungan Emas sebagai insentif bagi masyarakat yang aktif berpartisipasi.
- Literasi Keuangan dan Investasi Emas untuk edukasi masyarakat.
- Perlombaan Inovasi Bank Sampah sebagai ajang penghargaan bagi inovasi pengelolaan sampah.
- Penguatan Sarana & Prasarana bank sampah yang dibina.
- Inisiatif ramah lingkungan lainnya seperti Green Life Action Movement (GLAM) dan Inovasi Pengelolaan Sampah.

Hingga tahun 2025, program MSME telah berhasil mengelola sebanyak 5.999.855 kilogram sampah organik dan 23.481.286 kilogram sampah anorganik. Dari sisi dampak sosial, program MSME menghasilkan nilai Social Return on Investment (SROI) sebesar 1:11,19, yang menunjukkan bahwa setiap investasi sebesar Rp1 mampu menciptakan manfaat sosial senilai Rp 11,19. Melalui inisiatif ini, Pegadaian berkontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek perlindungan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

The Waste Sorting and Gold Savings Program (MSME) is an initiative by the Company to increase public awareness and engagement in waste management and to promote financial inclusion through gold investment. The program gives the community an opportunity to accumulate gold as appreciation for their involvement in waste sorting and recycling activities.

The implementation of the MSME program is supported by Sahabat Emas Peduli Sampah Indonesia (FORSEPSI), a forum focused on strengthening community capacity in sustainable waste management through the application of the 5R principles: Reuse, Reduce, Recycle, Replace, and Replant. This collaboration strengthens the community-based waste management ecosystem oriented toward environmental sustainability and improved social welfare.

The main activities in this program include:
- Assistance provided to 240 Waste Banks across Indonesia.
- Provision of Gold Savings as an incentive for communities that actively participate.
- Financial literacy and gold investment education for communities.
- The Waste Bank Innovation Competition serves as an award for innovation in waste management practices.
- Improving the facilities and infrastructure of the waste banks under mentorship.
- Other environmentally friendly initiatives include the Green Life Action Movement (GLAM) and Waste Management Innovation.

By 2025, the MSME program has successfully managed 5,999,855 kilogram of organic waste and 23,481,286 kilogram of inorganic waste. In terms of social impact, the MSME program has generated a Social Return on Investment (SROI) of 1:11.19, indicating that every investment of Rp1 can create social benefits worth Rp11,19. Through this initiative, Pegadaian has made a tangible contribution to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in environmental protection and community economic empowerment.

Tumpahan yang Terjadi [OJK F.15]
Occurred Spill

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan tidak mencatat adanya insiden tumpahan bahan kimia, minyak, maupun bahan bakar yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap tanah, air, udara, keanekaragaman hayati, maupun kesehatan manusia. Kondisi ini mencerminkan efektivitas pengendalian operasional dan penerapan prosedur keselamatan lingkungan yang konsisten.

Throughout 2025, the Company did not record any incidents of chemical, oil, or fuel spills that could potentially impact soil, water, air, biodiversity, or human health. This reflects the effectiveness of operational controls and the consistent application of environmental safety procedures.

Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup [OJK F.16]
Environmental Complaints Aspect

Selama tahun 2025, Perusahaan tidak menerima pengaduan yang berkaitan dengan aspek lingkungan hidup maupun temuan pelanggaran terhadap ketentuan lingkungan yang berlaku. Selain itu, Perusahaan juga tidak dikenakan sanksi administratif, denda, maupun sanksi non-moneter akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan. Capaian ini menunjukkan bahwa kebijakan, program, dan praktik pengelolaan lingkungan yang diterapkan Perusahaan telah berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Throughout 2025, the Company did not receive any complaints related to environmental aspects or findings of violations of applicable environmental regulations. Additionally, the Company was not subject to administrative sanctions, fines, or non-monetary sanctions for noncompliance with environmental regulations. This achievement demonstrates that the Company's environmental management policies, programs, and practices have been effective and sustainable.





Pengembangan SDM yang Unggul

Development of Superior Human Resources




Pegadaian
TRING!
by Pegadaian

Pengembangan SDM yang Unggul

Development of Superior Human Resources



Pegadaian menempatkan karyawan sebagai motor penggerak keberlanjutan. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen mengelola SDM secara bertanggung jawab melalui pengembangan kompetensi, hubungan kerja yang harmonis, serta penciptaan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan berkeadilan.

Pegadaian places our employees as the driving force behind sustainability. Therefore, the Company is committed to managing our human resources responsibly through competency development, harmonious working relationships, and creating a safe, inclusive, and fair work environment.

Komitmen dan Kebijakan
Commitment and Policy

Bagi Pegadaian, karyawan merupakan aset strategis yang memiliki peran penting dalam menjaga dan memperkuat keberlanjutan bisnis. Peran karyawan tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan operasional semata, melainkan sebagai motor penggerak yang memastikan terwujudnya visi keberlanjutan Perusahaan. Oleh karena itu, Pegadaian berkomitmen untuk mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) secara bertanggung jawab melalui pengembangan kapabilitas karyawan, penciptaan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan, serta penyediaan manfaat dan kesejahteraan yang layak bagi seluruh insan Pegadaian.

Sebagai perwujudan komitmen tersebut, Pegadaian secara konsisten menyelenggarakan berbagai program pelatihan, pengembangan kompetensi, dan pengelolaan karier yang memberikan ruang bagi karyawan untuk mengoptimalkan potensi dan kinerja terbaiknya. Selain itu, fokus pengelolaan SDM juga diarahkan pada pembentukan hubungan kerja yang harmonis, adil, dan konstruktif dengan seluruh karyawan. Seluruh Inisiatif ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produktivitas individu dan organisasi, tetapi juga untuk memperkuat fondasi keberlanjutan Perusahaan.

For Pegadaian, employees are regarded as a strategic asset that plays a crucial role in maintaining and strengthening business sustainability. Their role extends beyond operational activities and also serves as the driving force behind the Company's vision for sustainability. Therefore, Pegadaian is committed to responsibly managing its Human Resources (HR) through employee capability development, creating a safe and inclusive work environment that upholds the principle of equality, and providing adequate benefits and welfare for all Pegadaian employees.

As a manifestation of this commitment, Pegadaian consistently organizes various training, competency development, and career management programs that offer employees opportunities to optimize their potential and achieve their best performance. Furthermore, human resource management focuses on establishing harmonious, fair, and constructive working relationships with all employees. All these initiatives aim not only to increase individual and organizational productivity but also to strengthen the foundation of the Company's sustainability.

Sebagai bagian dari strategi penguatan daya saing dan keberlanjutan bisnis, Pegadaian mengelola Sumber Daya Manusia sebagai portofolio *human capital* yang terukur dan bernilai tambah bagi Perusahaan. Pendekatan ini menempatkan pengembangan talenta, kesejahteraan karyawan, serta efektivitas manajemen SDM sebagai faktor kunci dalam mendukung kinerja jangka panjang.

As part of its strategy to strengthen competitiveness and ensure business sustainability, Pegadaian manages its human resources as a valuable human capital portfolio that contributes to the Company. This approach emphasizes talent development, employee welfare, and effective human resource management as essential elements in supporting long-term performance.

Pegadaian menyajikan Human Capital Management (HCM) sebagai portofolio pengembangan yang terstruktur, dengan pengungkapan indikator kuantitatif utama, antara lain cakupan peserta pelatihan, rata-rata jam pelatihan per karyawan setara penuh waktu (full-time equivalent/FTE), tingkat penyelesaian program (completion rate), serta outcome minimum yang dihasilkan, seperti perolehan sertifikasi, peningkatan kompetensi, dan mobilitas internal karyawan. Pengungkapan ini digunakan untuk memastikan bahwa investasi pengembangan SDM memberikan hasil yang relevan dengan kebutuhan organisasi.

Pegadaian presents Human Capital Management (HCM) as a structured development portfolio, including the disclosure of key quantitative indicators such as training participant coverage, average training hours per full-time equivalent (FTE) employee, program completion rate, and essential outcomes, such as certification, competency improvement, and employee internal mobility. This disclosure aims to ensure that HR development investments produce results that are aligned with the organization's needs.

Sesuai dengan Peraturan Direksi Nomor 65 tahun 2025 tentang Pedoman Perencanaan Human Capital, Pegadaian juga memperkenalkan indikator return on investment (ROI) human capital yang praktis untuk menilai nilai bisnis dari investasi SDM. Pendekatan ini antara lain membandingkan biaya pelatihan per FTE dengan indikator hasil seperti tingkat retensi karyawan atau produktivitas unit kerja. Dengan demikian, pengembangan SDM tidak hanya dipandang sebagai biaya, tetapi sebagai investasi strategis yang mendukung kinerja operasional dan keberlanjutan perusahaan.

According to Board Regulation No. 65 of 2025 concerning Human Capital Planning Guidelines, Pegadaian also introduced a practical human capital return on investment (ROI) indicator to evaluate the business value of HR investments. This approach includes comparing training costs per FTE with outcome indicators such as employee retention rates or work unit productivity. Therefore, human resource development is seen not just as a cost but as a strategic investment that boosts the company's operational performance and sustainability.

Dalam rangka memastikan keterkaitan yang kuat antara kinerja individu dan pengembangan karier, Pegadaian memperkuat integrasi antara proses penilaian kinerja (*appraisal*), pengembangan kompetensi, dan sistem penghargaan. Hasil appraisal menjadi dasar dalam penyusunan Individual Development Plan (IDP), sekaligus digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam skema penghargaan dan pengembangan karier, sehingga mendorong budaya kinerja yang berorientasi pada pembelajaran dan pencapaian.

To ensure a strong connection between individual performance and career development, Pegadaian enhances the integration of the performance appraisal process, competency development, and the reward system. Appraisal results serve as the foundation for creating Individual Development Plans (IDPs) and are also considered in the reward and career development schemes, thereby promoting a performance culture focused on learning and achievement.





Penguatan Budaya Perusahaan melalui Gerakan 3S dan Forum Peningkatan Kinerja

Strengthening Corporate Culture with the Gerakan 3S and Performance Improvement Forum

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, Pegadaian berkomitmen untuk menanamkan prinsip keberlanjutan secara konsisten melalui penguatan budaya perusahaan di lingkungan internal. Salah satu inisiatif utama yang dijalankan adalah Gerakan 3S (Senyum, Sapa, Salam), sebuah gerakan bersama bagi seluruh insan Pegadaian yang bertujuan membentuk perubahan perilaku (*behaviour change*) yang berorientasi pada pembangunan dan pengelolaan hubungan secara berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang bersifat personal dan inklusif, Gerakan 3S dirancang agar selaras (*inline*) dengan berbagai program pendukung Perusahaan, sekaligus memperkuat nilai-nilai layanan, kolaborasi, dan keterlibatan karyawan dalam mendukung pencapaian kinerja jangka panjang.

Sebagai pelengkap penguatan budaya kerja tersebut, Pegadaian mengelola Forum Peningkatan Kinerja (FPK) sebagai wadah kolaboratif yang melibatkan seluruh karyawan, baik organik maupun non-organik, serta unit kerja di seluruh organisasi. FPK menjadi sarana strategis untuk menerjemahkan arah kebijakan dan strategi Perusahaan ke dalam langkah-langkah nyata melalui pelaksanaan *Capital Action Plan* (CAP) Nasional, sehingga tercipta sinergi dalam peningkatan kinerja dan pencapaian target Perusahaan secara optimal.

Melalui FPK, Pegadaian menyelenggarakan berbagai aktivitas kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja insan Pegadaian. Implementasi program ini antara lain dilakukan melalui *Culture Activation Program* (CAP), yang mencakup Gerakan Nasional 3S, Gerakan 5R, serta percepatan transformasi digital melalui program Digital Turbocharge with 3S. Inisiatif-inisiatif tersebut dirancang untuk mendorong sinergi lintas unit, memperkuat kolaborasi, serta meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan.

Selain itu, Pegadaian juga menyelenggarakan kegiatan *team building* dan *employee gathering* yang dirancang oleh masing-masing unit kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi kerja, memperkuat rasa kebersamaan, serta membangun rasa kepemilikan dan keterlibatan karyawan terhadap keberhasilan unit kerja dan Perusahaan secara keseluruhan.

In carrying out our business activities, Pegadaian is committed to consistently instilling sustainability principles by strengthening our corporate culture internally. One of our main initiatives is the Gerakan 3S (Smile, Greet, and Say Hello), a joint initiative for all Pegadaian employees aimed at shaping behavioral change which is oriented towards building and managing relationships sustainably.

Through a personal and inclusive approach, the 3S Movement is designed to align with various Company support programs, while strengthening the values of service, collaboration, and employee engagement to support long-term performance achievement.

To complement the strengthening of this work culture, Pegadaian maintains a Performance Improvement Forum (FPK) as a collaborative platform involving all employees, both organic and non-organic, as well as work units across the organization. The FPK serves as a strategic tool to translate the Company's policy direction and strategy into concrete steps through the implementation of the Culture Improvement Activation Program (CAP), creating synergy to improve performance and optimally achieve the Company's targets.

Through the FPK, Pegadaian organizes various collaborative activities aimed at increasing employee productivity and effectiveness. These are implemented through initiatives like the Culture Activation Program (CAP), which includes the National Gerakan 3S, the Gerakan 5R, and the acceleration of digital transformation through the Digital Turbocharge program with 3S. These initiatives are designed to foster cross-unit synergy, strengthen collaboration, and sustainably boost productivity.

Furthermore, Pegadaian also organizes team-building activities and employee gatherings within each work unit. These activities aim to boost motivation, strengthen a sense of togetherness, and foster employee ownership and involvement in the success of the work units and the company.





Sebagai bagian dari komitmen Pegadaian dalam menciptakan lingkungan kerja yang adil, inklusif, dan saling menghormati, Perusahaan terus memperkuat kebijakan dan praktik ketenagakerjaan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, kesetaraan kesempatan, serta kesejahteraan seluruh insan Pegadaian. Hal ini telah tercantum dalam Kebijakan Umum No. 10 tentang Human Capital dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara PT Pegadaian dengan Serikat Pekerja Pegadaian Periode 2023-2025 tertuang dalam surat perjanjian No. 1679 Tahun 2023 dan 99/ DPP-SP/14/2023 tanggal 20 November 2023.

As part of Pegadaian's commitment to creating a fair, inclusive, and mutually respectful work environment, the Company continues to strengthen its employment policies and practices that uphold human rights, equal opportunities, and the welfare of all Pegadaian employees. This is stated in General Policy No. 10 on Human Capital and the Collective Labor Agreement (PKB) between PT Pegadaian and the Pegadaian Workers Union for the 2023-2025 period as stated in agreement letter No. 1679 of 2023 and 99/DPP-SP/14/2023 dated November 20, 2023.

Pegadaian memublikasikan kebijakan anti-diskriminasi dan anti-pelecehan yang berlaku bagi seluruh karyawan tanpa memandang gender, usia, latar belakang, maupun status lainnya. Kebijakan ini dilengkapi dengan kanal pelaporan yang dapat diakses secara aman dan rahasia, mekanisme perlindungan bagi pelapor (whistleblower protection), alur investigasi yang jelas, serta standar waktu respons dan penyelesaian laporan. Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, Pegadaian mengungkapkan metrik agregat yang aman untuk dipublikasikan, antara lain cakupan pelatihan terkait perilaku etis dan anti-pelecehan, jumlah laporan yang diterima, serta status penyelesaian kasus secara keseluruhan, tanpa mengungkapkan identitas individu.

Pegadaian has published an anti-discrimination and anti-harassment policy that applies to all employees, regardless of gender, age, background, or other status. This policy is complemented by a secure and confidential reporting channel, a whistleblower protection mechanism, a transparent investigation process, and standard response and resolution times for reports. To increase transparency and accountability, Pegadaian discloses aggregate metrics that are safe for public release, including the scope of training on ethical behavior and anti-harassment, the number of reports received, and the overall status of case resolutions, without disclosing individual identities.

Adapun prinsip-prinsip RWP (Respectful Workplace Policy) yang wajib dimplementasikan adalah sebagai berikut:

- Mengakui dan menghargai perbedaan dalam lingkungan kerja yang beragam dengan berbagai macam latar belakang, sudut pandang dan karakteristik individu lainnya dan sudut pandang untuk mendorong lingkungan kerja yang produktif.
- Pemimpin unit kerja menjamin setiap Karyawannya tidak diperlakukan berbeda karena karakteristiknya serta memiliki kesempatan akses sarana dan prasarana yang sama dan adil.
- Menciptakan dan membangun lingkungan kerja yang saling menghargai, tidak melakukan diskriminasi, kekerasan, dan pelecehan dalam bentuk apapun

The principles of the Respectful Workplace Policy (RWP) that must be implemented are as follows:

- Recognizing and respecting differences within a diverse workplace, including various backgrounds, perspectives, and other individual characteristics, to foster a productive working environment.
- Unit leaders ensure that no employee is treated differently based on their personal characteristics and that all employees have equal and fair access to facilities and infrastructure.
- Creating and maintaining a work environment that promotes mutual respect and is free from discrimination, violence, and harassment in any form.

Dalam rangka mendorong kesetaraan gender dan keberagaman di tempat kerja, Pegadaian menstandarkan pengungkapan data tenaga kerja berdasarkan gender, mencakup total karyawan, manajemen, dan kepemimpinan kunci. Pengungkapan ini dilengkapi dengan tren dua hingga tiga tahun terakhir, serta data rekrutmen, promosi, dan tingkat turnover berdasarkan gender. Pendekatan ini digunakan untuk memantau perkembangan representasi gender secara berkelanjutan dan menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pengembangan talenta yang inklusif.

To promote gender equality and diversity in the workplace, Pegadaian standardizes the disclosure of workforce data by gender, including total employees, management, and key leadership. This disclosure is complemented with trends from the past two to three years and data on recruitment, promotion, and turnover rates by gender. This approach helps monitor progress in gender representation continuously and forms the basis for developing inclusive talent policies.

Pegadaian juga memprioritaskan pengungkapan data kewarganegaraan tenaga kerja (Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing) sebagai bentuk kepatuhan minimum terhadap regulasi dan standar pelaporan. Sejalan dengan prinsip perlindungan data pribadi, Pegadaian menjelaskan batasan pengungkapan terkait ras dan etnis, serta hanya menggunakan indikator inklusi tambahan yang relevan, aman, dan tidak menimbulkan risiko privasi apabila diperlukan untuk tujuan pemantauan internal.

Pegadaian also prioritizes disclosing employee nationality data (Indonesian citizens and foreign nationals) as a form of minimum compliance with regulations and reporting standards. In line with the personal data protection principles, Pegadaian explains the limitations of disclosing race and ethnicity, and only uses additional inclusion indicators that are relevant, safe, and do not pose privacy risks when necessary for internal monitoring.

Kesetaraan Kesempatan Bekerja [OJK F.18] [GRI 2-23][GRI 405-1]
Equal Employment Opportunity

Pegadaian menjunjung tinggi prinsip kesempatan yang setara dalam berkerja bagi seluruh calon pekerja maupun karyawan. Dalam setiap proses rekrutmen, pengelolaan, dan pengembangan SDM, Perusahaan menerapkan prinsip non-diskriminasi tanpa membedakan suku, agama, ras, antar golongan, kelas sosial, maupun gender. Pegadaian secara tegas menolak segala bentuk praktik diskriminatif dan memastikan bahwa setiap individu memiliki peluang yang setara untuk berkembang.

Pegadaian upholds the principle of equal employment opportunities for all prospective and current employees. In every recruitment, management, and human resource development process, the company applies the principle of non-discrimination regardless of ethnicity, religion, race, social class, or gender. Pegadaian firmly rejects all forms of discriminatory practices and ensures that every individual has equal opportunities for development.

Komitmen terhadap kesetaraan ini diwujudkan melalui pemberian kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan dalam peningkatan kompetensi, evaluasi kinerja, pengembangan karier, serta penerimaan remunerasi yang adil dan proporsional. Prinsip tersebut telah diatur secara formal dalam Kebijakan Umum No. 10 tentang Human Capital dan menjadi pedoman dalam pengelolaan SDM di seluruh unit kerja, termasuk di antaranya sebagai berikut:

a. Perusahaan mendukung dan menghormati perlindungan atas hak asasi manusia yang diproklamirkan secara internasional.
b. Perusahaan memastikan bahwa kegiatan usaha tidak terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia.
c. Perusahaan menghormati keberagaman, kebebasan berserikat, dan pengakuan secara efektif atas hak untuk melakukan perundingan.
d. Perusahaan turut serta menegakkan penghapusan kerja paksa.
e. Perusahaan turut serta menegakkan penghapusan karyawan anak.
f. Perusahaan melarang adanya diskriminasi dalam bentuk apapun.
g. Perusahaan menghormati dan menciptakan keberagaman.
h. Perusahaan menjamin hak untuk menciptakan kondisi kerja yang sehat dan aman.

This commitment to equality is realized through providing equal opportunities for all employees in competency development, performance assessment, career development, and receiving fair and proportional remuneration. This principle is officially outlined in General Policy No. 10 regarding Human Capital and serves as a guideline for HR management across all work units, including the following:

a. The company supports and respects the protection of internationally proclaimed human rights.
b. The company ensures that business activities do not involve human rights violations.
c. The company respects diversity, freedom of association, and recognizes the right to collective bargaining.
d. The company participates in enforcing the elimination of forced labor..
e. The company works to eliminate child labor.
f. The company prohibits discrimination in any form.
g. The company promotes and respects diversity.
h. The company guarantees the right to establish healthy and safe working conditions.

Upaya pemberian kesempatan yang setara merupakan bagian dari komitmen Pegadaian dalam membangun lingkungan kerja yang inklusif dan berorientasi pada keberagaman. Hal ini tercermin, antara lain, dari terbukanya peluang bagi karyawan perempuan untuk

Efforts to provide equal opportunities are part of Pegadaian's commitment to building an inclusive and diversity-oriented work environment. This is reflected, among other ways, by the opportunities given to female employees in managerial and leadership roles. More detailed information regarding

menduduki posisi manajerial dan struktural. Informasi mengenai keberagaman pada jajaran tata kelola dan karyawan disajikan secara lebih rinci dalam tabel berikut.

diversity within the governance and employee ranks is shown in the following table.

Keberagaman Bagan Tata Kelola Berdasarkan Level Organisasi, Usia, dan Jenis Kelamin [OJK C.3][GRI 2-7] [GRI 405-1]
Diversity of Governance and Employee Charts by Organizational Level, Age, and Gender

Rentang Usia Age Range	2025					2024					2023				
	Pria Male	%	Wanita Female	%	Jumlah Total	Pria Male	%	Wanita Female	%	Jumlah Total	Pria Male	%	Wanita Female	%	Jumlah Total
Dewan Komisaris | Board of Commissioners															
< 30 tahun | year	0	0,00	0	0,00	0	0	0,00	0	0,00	0	0	0,00	0	0,00	0
30-50 tahun | year	1	0,01	2	0,02	3	0	0,00	0	0,00	0	0	0,00	0	0,00	0
>50 tahun | year	3	0,02	2	0,02	5	5	0,04	2	0,02	7	5	0,04	3	0,02	8
Sub Total	4	0,03	4	0,03	8	5	0,04	2	0,02	7	5	0,04	3	0,02	8
Direksi | Board of Directors															
< 30 tahun | year	0	0,00	0	0,00	0	0	0,00	0	0,00	0	0	0,00	0	0,00	0
30-50 tahun | year	2	0,02	0	0,00	2	1	0,01	0	0,00	1	2	0,01	0	0,00	2
>50 tahun | year	4	0,03	2	0,02	6	5	0,04	1	0,01	6	5	0,04	1	0,01	6
Sub Total	6	0,05	2	0,02	8	6	0,05	1	0,01	7	7	0,05	1	0,01	8
Manajemen Menengah | Middle Management															
< 30 tahun | year	0	0,00	0	0,00	0	0	0,00	0	0,00	0	0	0,00	0	0,00	0
30-50 tahun | year	48	0,39	9	0,07	57	45	0,36	8	0,06	53	35	0,26	4	0,03	39
>50 tahun | year	94	0,76	11	0,09	105	118	0,95	10	0,08	128	109	0,81	15	0,11	124
Sub Total	142	1,15	20	0,16	162	163	1,31	18	0,14	181	144	1,08	19	0,14	163
Manajemen Pelaksana | Executor Management															
< 30 tahun | year	3	0,02	1	0.01	4	23	0,18	0	0,00	23	8	0,06	3	0,02	11
30-50 tahun | year	917	7,44	443	3,59	1.360	1.433	11,50	500	4,01	1.933	879	6,53	384	2,85	1.263
>50 tahun | year	430	3,49	200	1,62	630	547	4,39	241	1,93	788	575	4,27	248	1,84	823
Sub Total	1.350	10,95	644	5,22	1.994	2.003	16,08	741	5,95	2.744	1.462	10,95	635	4,76	2.097
Staf | Staff															
< 30 tahun | year	959	7,78	838	6,80	1.797	892	7,16	749	6,01	1.641	1.113	8,27	702	5,26	1.815
30-50 tahun | year	4.625	37,51	2.921	23,69	7.546	4.183	33,58	2.874	23,07	7.057	4.650	34,57	2.922	21,88	7.572
>50 tahun | year	480	3,89	171	1,39	651	535	4,29	191	1,53	726	559	4,19	233	1,75	792
Sub Total	6.064	49,18	3.930	31,88	9.994	5.610	45,03	3.814	30,61	9.424	6.322	47,35	3.857	28,89	10.179
Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) | Fixed Term Employment Agreement (PKWT)															
< 30 tahun | year	66	0,54	56	0,45	122	20	0,16	16	0,13	36	298	1,48	436	3,27	734
30-50 tahun | year	24	0,19	4	0,03	28	46	0,37	11	0,09	57	122	0,91	138	1,03	260
>50 tahun | year	13	0,11	0	0,00	13	2	0,02	0	0,00	2	3	0,02	0	0,00	3
Sub Total	103	0,84	60	0,49	163	68	0,55	27	0,22	95	323	2,42	574	4,30	897
Jumlah Total	7.669	62,20%	4.660	37,80%	12.329	7.855	63.05%	4.603	36.95%	12.458	8.363	62.17%	5.089	37.83%	13.452

Catatan: Jenis karyawan dengan status PKWT meliputi Advisor, Administrator, Kasir, Kepala Divisi, *Lead*, Manajer Operasional Usaha Gade, *Officer*, Pranata, *Specialist*, dan Staf.
Note: The types of employees with PKWT status include Advisors, Administrators, Cashiers, Division Heads, Leads, Gade Business Operations Managers, Officers, Pranata, Specialists, and Staff.

Secara keseluruhan, jumlah karyawan tersebar di berbagai 12 kantor wilayah dengan konsentrasi yang relatif merata, di antaranya Kantor Wilayah VII (Denpasar), Kantor Wilayah XII (Surabaya), dan Kantor Wilayah VI (Makassar) sebagai wilayah dengan jumlah karyawan terbesar. Komposisi ini mencerminkan upaya Perusahaan dalam memastikan kecukupan sumber daya manusia di seluruh wilayah operasional, sekaligus tetap mendorong penerapan prinsip keberagaman dan inklusivitas di lingkungan kerja.

Overall, the Company's workforce is distributed across 12 regional offices with a relatively balanced concentration, with Regional Office VII (Denpasar), Regional Office XII (Surabaya), and Regional Office VI (Makassar) representing the regions with the largest number of employees. This composition reflects the Company's efforts to ensure adequate human resource capacity across all operational areas, while continuously promoting the principles of diversity and inclusivity in the workplace.

Keberagaman Karyawan Berdasarkan Lokasi Unit Kerja [OJK C.3][GRI 2-7][GRI 405-1]
Diversity of Employee based on Work Unit Loaction

Unit Kerja Work Unit	Pria Male	Wanita Female	Total
Kantor Pusat | Head Office	1.064	440	1.504
Kantor Wilayah I (Medan) | Regional Office I (Medan)	402	374	776
Kantor Wilayah II (Pekanbaru) | Regional Office II (Pekanbaru)	318	277	595
Kantor Wilayah III (Palembang) | Regional Office III (Palembang)	357	263	620
Kantor Wilayah IV (Balikpapan) | Regional Office IV (Balikpapan)	519	345	864
Kantor Wilayah IX (Jakarta 2) | Regional Office IX (Jakarta 2)	486	381	867
Kantor Wilayah V (Manado) | Regional Office V (Manado)	520	299	819
Kantor Wilayah VI (Makassar) | Regional Office VI (Makassar)	699	421	1.120
Kantor Wilayah VII (Denpasar) | Regional Office VII (Denpasar)	791	359	1.150
Kantor Wilayah VIII (Jakarta 1) | Regional Office VIII (Jakarta 1)	537	370	907
Kantor Wilayah X (Bandung) | Regional Office X (Bandung)	522	339	861
Kantor Wilayah XI (Semarang) | Regional Office XI (Semarang)	662	421	1.083
Kantor Wilayah XII (Surabaya) | Regional Office XII (Surabaya)	782	365	1.147
Jumlah Total	7.659	4.654	12.313

Di tahun 2025, Pegadaian telah mempekerjakan sebanyak 22.392 tenaga kerja alih daya (*outsource*) untuk mendukung kelancaran dan efektivitas kegiatan operasional. Tenaga kerja alih daya terdiri dari Satpam, *Cleaning Service (Office Boy)*, Pengemudi, Petugas Keamanan Dalam (PTK), *Customer Relationship Officer* (CRO), *Supervisor* (SPV), Admin Kredit, *Collection*, Kredit Usaha Rakyat (KUR), *Manager Business-to-Business* (MB2B) *Senior* dan *Junior*, serta fungsi admin lainnya. Perusahaan memandang pekerja alih daya sebagai bagian dari ekosistem ketenagakerjaan yang berkontribusi pada keberlanjutan operasional, dengan tetap memastikan kepatuhan terhadap ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku. [GRI 2-8]

In 2025, Pegadaian employed a total of 22,392 outsourced workers to support the smooth and effective conduct of its operational activities. Outsourced workers covered various support functions, including security personnel, cleaning services (office boy), drivers, internal security officers, Customer Relationship Officers (CRO), Supervisors (SPV), Credit Administration staff, Collection officers, support personnel for the People's Business Credit (Kredit Usaha Rakyat/KUR) program, Senior and Junior Business-to-Business (B2B) Managers, as well as other administrative functions. The Company considers outsourced workers to be an integral part of its labor ecosystem that contributes to operational sustainability, while ensuring compliance with applicable labor regulations. [GRI 2-8]

Per 31 Desember 2025, Perusahaan mempekerjakan 22.392 tenaga kerja outsourcing yang tersebar di Kantor Wilayah dan Kantor Pusat, dengan komposisi peran yang mencakup Satuan Pengamanan (Satpam) sebagai porsi terbesar, diikuti oleh Petugas Keamanan Dalam (PTK), Customer Relationship Officer (CRO), Cleaning Service (Office Boy), Pengemudi, Collection, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Admin Kredit, Supervisor (SPV), MB2B Senior dan Junior, serta fungsi administrasi yang meliputi data entry, sekretaris, dan call center. Komposisi ini mencerminkan kebutuhan operasional Perusahaan terhadap fungsi pendukung non-core business, khususnya dalam aspek keamanan, kelancaran layanan kepada nasabah, dan dukungan administratif guna menunjang operasional yang efektif di seluruh jaringan kerja Perusahaan. [GRI 2-8]

Per 31 December 2025, Perusahaan mempekerjakan 22.392 tenaga kerja outsourcing yang tersebar di Kantor Wilayah dan Kantor Pusat, dengan komposisi peran yang mencakup Satuan Pengamanan (Satpam) sebagai porsi terbesar, diikuti oleh Petugas Keamanan Dalam (PTK), Customer Relationship Officer (CRO), Cleaning Service (Office Boy), Pengemudi, Collection, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Admin Kredit, Supervisor (SPV), MB2B Senior dan Junior, serta fungsi administrasi yang meliputi data entry, sekretaris, dan call center. Komposisi ini mencerminkan kebutuhan operasional Perusahaan terhadap fungsi pendukung non-core business, khususnya dalam aspek keamanan, kelancaran layanan kepada nasabah, dan dukungan administratif guna menunjang operasional yang efektif di seluruh jaringan kerja Perusahaan. [GRI 2-8]



Pegadaian menunjukkan komitmen yang berkelanjutan dalam meningkatkan keberagaman gender di seluruh tingkatan organisasi, termasuk pada posisi-posisi strategis yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Komitmen tersebut diimplementasikan pada:

- Keberagaman Gender di Seluruh Level Organisasi: mengukur proporsi karyawan perempuan dalam berbagai level manajemen dan operasional sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kerja yang inklusif.
- Peran Perempuan dalam Revenue-Generating Functions: mengidentifikasi dan melaporkan keterwakilan perempuan dalam peran yang berkontribusi langsung terhadap pendapatan, seperti lini manajemen di divisi penjualan dan operasional. Hal tersebut menegaskan peran perempuan terdapat di seluruh lini Perusahaan.

Hingga akhir tahun 2025, Pegadaian mempekerjakan total 12,313 karyawan. Dari jumlah tersebut, 44 karyawan perempuan atau sebesar 21,89% dari total karyawan mengisi posisi yang berkaitan dengan bidang STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika), untuk mencakup Divisi IT Security, Divisi Pengembangan Aplikasi TI, Divisi Operasional dan Infrastruktur TI, Divisi Strategi, Arsitektur, dan Perencanaan TI, Divisi Manajemen Data TI, serta Departemen *Human Capital Information System*. Hingga saat ini, Pegadaian belum menetapkan target khusus untuk perempuan pada posisi STEM, mengingat proporsi peran tersebut di dalam organisasi masih relatif terbatas dan belum terklasifikasi secara sistematis. Kendati demikian, Pegadaian berkomitmen untuk terus mendorong peningkatan keanekaragaman gender, termasuk pada fungsi-fungsi teknis dan STEM, seiring dengan perkembangan dan transformasi organisasi ke depan.

Sementara itu, pada fungsi pemasaran dan penjualan, perempuan menempati 2.395 posisi atau setara dengan 35,75% dari karyawan pada jabatan dalam fungsi Sales & Marketing yang meliputi Divisi Pemasaran, Divisi Penjualan, serta seluruh unit operasional di Kantor Wilayah, Kantor Cabang, dan Area.

Dari sisi struktur jabatan, keterwakilan perempuan pada posisi Direksi tercatat sebanyak 2 orang atau 25% dari seluruh jajaran Direksi. Pada tingkat manajemen menengah (Job Grade 14-18 / BOD-1 & BOD-2), perempuan berjumlah 20 orang atau 13,58% dari seluruh karyawan pada jabatan tersebut, sedangkan pada tingkat manajemen pelaksana (Job Grade 11-13 / BOD-3) adalah berjumlah 644 orang atau 32,30% dari total karyawan pada jabatan tersebut. Adapun pada tingkat Staff (Job Grade 4-10/BOD-4 & BOD-5), perempuan mengisi 3.930 posisi atau 39,32% dari total karyawan Staff.

Sejak tahun 2020, Pegadaian telah menetapkan target *woman nominated talent* sebagai bagian dari komitmen Perusahaan dalam meningkatkan keberagaman talenta sekaligus mendukung aspirasi pemegang saham. Target ini difokuskan pada jenjang manajemen menengah hingga atas, dengan sasaran keterwakilan perempuan sebesar 31,77% pada tahun 2025.

Pegadaian demonstrates a continuous commitment to increasing gender diversity at all levels of the organization, including in strategic positions that play a crucial role in driving business growth and sustainability. This commitment is implemented through:

- Gender Diversity Across Organizational Levels: measures the proportion of female employees across management and operational levels as part of efforts to create an inclusive work environment.
- The Role of Women in Revenue-Generating Functions: Identify and report on the representation of women in roles that directly contribute to revenue, such as line management in sales and operations. This confirms the presence of women across all levels of the Company.

By the end of 2025, Pegadaian will employ a total of 12,330 employees. Of these, 44 female employees, or 21.89% of the total employees, fill positions in STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) fields, including the IT Security Division, IT Application Development Division, IT Operations and Infrastructure Division, IT Strategy, Architecture, and Planning Division, IT Data Management Division, and the Human Capital Information System Department. So far, Pegadaian has not established a specific target for women in STEM positions, considering that the share of these positions within the organization remains relatively limited and has not been systematically classified. Nevertheless, Pegadaian is committed to promoting greater gender diversity, particularly in technical and STEM functions, aligning with the organization's future development and transformation.

Meanwhile, in the marketing and sales function, women hold 2,395 positions, making up 35.75% of employees in the Sales & Marketing function, which includes the Marketing Division, Sales Division, and all operational units in Regional Offices, Branch Offices, and Areas.

Regarding job structure, female representation on the Board of Directors position is recorded at 2 people, or 25% of the total board. At middle management levels (Job Grade 14-18 / BOD-1 & BOD-2), women numbered 20 people or 13.58% of all employees in those roles. At the executive management level (Job Grade 11-13 / BOD-3), there are 644 women, or 32.30% of the total employees in that position. At the Staff level (Job Grade 4-10 / BOD-4 & BOD-5), women occupy 3,930 positions, accounting for 39.32% of the total Staff employees.

Since 2020, Pegadaian has aimed to nominate women as talent, aligning with the company's commitment to increasing talent diversity and supporting shareholder aspirations. This target focuses on middle to senior management levels, with a goal of reaching 31.77% female representation by 2025.

Direktur Pegadaian Raih Woman Empower Woman Award 2025
Pegadaian Director Wins Woman Empower Woman Award 2025



Pada tahun 2025, Direktur Pemasaran, Penjualan, dan Pengembangan Produk PT Pegadaian, Selfie Dewiyanti, memperoleh penghargaan *Best Performance Director* pada kategori Inovasi Bisnis dan Transformasi Jasa Keuangan Ritel dalam ajang Woman Empower Woman Award 2025. Pengakuan ini mencerminkan kepemimpinan strategis dalam memperkuat ekosistem layanan Pegadaian serta mendorong transformasi bisnis yang adaptif dan berkelanjutan.

Di bawah arahannya, Pegadaian terus mempercepat digitalisasi layanan, menghadirkan produk yang semakin inklusif seperti Tabungan Emas, serta mengembangkan aplikasi Tring! sebagai bagian dari upaya memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat. Selain itu, berbagai inisiatif literasi keuangan dan program pemberdayaan perempuan turut diperkuat guna menciptakan dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan di berbagai wilayah Indonesia.

Pencapaian ini sekaligus menegaskan komitmen Pegadaian dalam membangun budaya inovasi, memperkuat kepemimpinan perempuan, serta mendorong terciptanya nilai bersama bagi masyarakat dan pemangku kepentingan.

In 2025, Selfie Dewiyanti, the Director of Marketing, Sales, and Product Development at PT Pegadaian, received the Best Performance Director award in the Business Innovation and Retail Financial Services Transformation category at the Woman Empower Woman Award 2025. This recognition reflects strategic leadership in strengthening Pegadaian's service ecosystem and driving adaptive and sustainable business transformation.

Under her leadership, Pegadaian continues to accelerate the digitalization of its services, introducing more inclusive products like Gold Savings and developing the Tring! app as part of its efforts to expand access to financial services for the public. Additionally, various financial literacy initiatives and women's empowerment programs are being strengthened to create a broader and more sustainable social impact across Indonesia.

This achievement also affirms Pegadaian's commitment to fostering a culture of innovation, strengthening women's leadership, and encouraging the creation of shared value for the community and stakeholders.

Kesempatan Kerja Bagi Penyandang Disabilitas

Pegadaian berkomitmen untuk memastikan tersedianya kesempatan kerja yang setara bagi seluruh individu, termasuk penyandang disabilitas. Komitmen ini sejalan dengan ketentuan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 42 Tahun 2020 tentang Aksesibilitas terhadap Permukiman, Pelayanan Publik, dan Pelindungan dari Bencana bagi Penyandang Disabilitas. Melalui penerapan prinsip inklusivitas dalam pengelolaan SDM, Pegadaian berupaya menciptakan lingkungan kerja yang ramah, aman, dan mendukung partisipasi aktif penyandang disabilitas. Hingga akhir tahun 2025, Pegadaian mempekerjakan sebanyak 53 karyawan penyandang disabilitas.

Employment Opportunities for People with Disabilities

Pegadaian is committed to providing equal employment opportunities for all individuals, including those with disabilities. This commitment aligns with Government Regulation (PP) Number 42 of 2020 concerning Accessibility to Housing, Public Services, and Disaster Protection for Persons with Disabilities. By applying the principle of inclusivity in human resource management, Pegadaian strives to create a friendly, safe work environment that encourages the active participation of persons with disabilities. By the end of 2025, Pegadaian employ 53 employees with disabilities.

Komposisi Karyawan Penyandang Disabilitas 2025 [GRI 405-1]
Composition of Employees with Disabilities 2025

Jenis Penyandang Disabilitas The Types of Disability	Jenis Kelamin Jenis Kelamin					Kelompok Usia Kelompok Usia						
	Pria Male	%	Wanita Female	%	Jumlah Total	<30	%	30-50	%	>51	%	Jumlah Total
Tuna Daksa Physically disabled	31	70%	13	30%	44	16	36%	25	57%	3	7%	44
Tuna Netra Visually Impaired	5	100%	0	0%	5	1	20%	3	60%	1	20%	5
Tuna Rungu Hearing-Impaired	3	75%	1	25%	4	1	25%	2	50%	1	25%	4
Tuna Wicara Speech-impaired	0	0%	0	0%	0	0	0%	0	0%	0	0%	0
Jumlah Total	**39**	**74%**	**14**	**26%**	**53**	**18**	**34%**	**30**	**57%**	**5**	**9%**	**53**

Rekrutmen dan Perputaran Karyawan [GRI 401-1]
Employee Recruitment and Turnover

Seiring dengan dinamika perkembangan teknologi dan transformasi industri keuangan, kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing tinggi semakin meningkat. Sebagai Perusahaan yang berorientasi pada kualitas layanan, Pegadaian secara berkelanjutan melakukan pemenuhan kebutuhan SDM melalui proses rekrutmen yang terencana dan terstruktur.

Pelaksanaan rekrutmen Pegadaian mengacu pada Peraturan Direksi Nomor 117 Tahun 2021 tentang Pedoman Penjaringan Talenta. Program rekrutmen dilaksanakan melalui dua skema utama, yaitu internal hiring serta eksternal hiring yang mencakup general hiring dan professional hiring. Sepanjang tahun 2025, Pegadaian telah merekrut sebanyak 575 karyawan baru untuk mendukung kebutuhan organisasi.

Along with the dynamics of technological developments and the transformation of the financial industry, the demand for competent, adaptable, and highly competitive human resources is growing. As a company focused on service quality, Pegadaian consistently fulfills its human resource needs through a planned and structured recruitment process.

Pegadaian's recruitment process adheres to Board of Directors Regulation No. 117 of 2021 regarding Talent Selection Guidelines. The recruitment program is implemented through two main schemes: internal hiring and external hiring, which cover general hiring and professional hiring. In 2025, Pegadaian recruited 575 new employees to meet the Company's needs.

Rekrutmen Karyawan Baru (Eksternal) Berdasarkan Kelompok Usia
New Employee Recruitment (External) Based on Age Group

Kelompok Usia Age Range	2025	2024	2023	%
> 50 Tahun | Year	0	0	2	0,00%
> 45-50 Tahun | Year	1	-	1	0,01%
> 40-45 Tahun | Year	2	3	1	0,02%
> 35-40 Tahun | Year	21	3	14	0,17%
> 30-35 Tahun | Year	89	8	117	0,72%
> 25-30 Tahun | Year	285	16	368	2,31%
<25 tahun | Year	177	2	113	1,44%
Jumlah Total	**575**	**32**	**616**	**4,66%**

Komposisi Karyawan Baru (Eksternal) Berdasarkan Jenis Kelamin
Composition of New (External) Employees by Gender

Uraian Description	2025	2024	2023	%
Pria Male	299	24	245	52%
Wanita Female	276	8	371	48%
Total Total	**575**	**32**	**616**	**4,66%**

Rekrutmen Karyawan Baru (Eksternal) Berdasarkan Wilayah Kerja
New Employee Recruitment (External) Based on Work Area

Wilayah Region	2025	2024	2023	%
Kantor Pusat Head Office	167	28	30	29%
Kantor di Daerah Regional Offices	408	4	586	71%
Jumlah Total	**575**	**32**	**616**	**4,66%**

Rekrutmen Karyawan Internal Hiring
Internal Hiring Employee Recruitment

Wilayah Region	2025	2024	2023
Perekrutan Internal Internal Hiring	**675**	**354**	**400**

Adapun perputaran karyawan terjadi sebagai bagian dari dinamika organisasi, yang antara lain disebabkan oleh pensiun alami, pensiun dini, meninggal dunia, pengunduran diri, serta pemberhentian akibat pelanggaran ketentuan perusahaan.

Employee turnover occurs as part of organizational dynamics, arising due to natural retirement, early retirement, death, resignation, and dismissal due to violations of company policies.

Komposisi Karyawan Berhenti Bekerja Berdasarkan Kelompok Usia
Composition of New (External) Employees by Gender

Kelompok Usia Age Range	2025	2024	2023
> 50 Tahun | Year	346	282	275
> 45-50 Tahun | Year	18	7	15
> 40-45 Tahun | Year	44	18	23
> 35-40 Tahun | Year	32	28	84
> 30-35 Tahun | Year	41	19	117
> 25-30 Tahun | Year	15	22	17
<25 Tahun | Year	1	0	1
Jumlah Total	**497**	**376**	**454**

Komposisi Karyawan Berhenti Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin
Composition of Retired meployess Based on Age Group

Uraian Description	2025	2024	2023
Pria | Male	282	266	313
Wanita | Female	115	110	141
Jumlah Total	**497**	**376**	**454**

Komposisi Karyawan Berhenti Bekerja Berdasarkan Wilayah Kerja
Composition of Retired Employees Based on Work Area

Wilayah Region	2025	2024	2023
Kantor Pusat Head Office	46	35	47
Kantor di Daerah Regional Offices	451	341	407
Jumlah Total	**497**	**376**	**454**

Latar Belakang Karyawan Berhenti Bekerja
Background of Employee Resignation

Uraian Description	2025	2024	2023
Pensiun Alami Natural Retirement	317	254	244
Pensiun Dini Early Retirement	0	0	0
Meninggal Dunia Death	33	34	31
Mengundurkan Diri Resignation	45	54	86
Diberhentikan karena melakukan pelanggaran Terminated for disciplinary reasons	102	34	91
Total Karyawan Meninggalkan Perusahaan Total Employees Resigning from the Company	497	376	454
Total Karyawan Total Employees	12.313	12.434	13.519
Persentase Turnover Turnover Percentage	4,04%	3,02%	3,36%

Tabel Turnover Karyawan Berdasarkan Usia
Table of Employee Turnover Based on Age

Uraian Description	2025	2024	2023
> 50 Tahun | Year	2,81%	19%	18%
> 45-50 Tahun | Year	0,15%	1%	1%
> 40-45 Tahun | Year	0,36%	1%	2%
> 35-40 Tahun | Year	0,26%	1%	2%
> 30-35 Tahun | Year	0,33%	1%	4%
> 25-30 Tahun | Year	0,12%	1%	1%
<25 Tahun | Year	0,01%	0%	0%

Tabel Turnover Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Table of Turnover by Gender

Uraian Description	2025	2024	2023
Pria | Male	3%	3%	4%
Wanita | Female	1%	2%	3%

Tabel Turnover Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja
Table of Turnover Based on Work Area

Uraian Description	2025	2024	2023
Kantor Pusat | Head Office	0,4%	2%	3%
Kantor di Daerah | Regional Offices	3,7%	3%	3%

Tabel Biaya Rekrutmen
Table of Recruitment Cost

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Biaya Rekrutmen Recruitment Costs	Dalam Rupiah Penuh Amount in Rupiah	3.090.000.000	1.550.000.000	1.800.000.000
Biaya Rekrutmen per Karyawan Recruitment Costs per Employee	Dalam Rupiah Penuh Amount in Rupiah	2.468.051	4.015.500	4.090.000

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi [OJK F.22, GRI 404-1, 404-2, 404-3]
Competency Training and Development

Perkembangan industri keuangan yang semakin pesat dan kompleks menuntut Pegadaian untuk terus meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia agar mampu beradaptasi terhadap perubahan pasar, kebutuhan nasabah, serta kemajuan teknologi dan regulasi. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi SDM menjadi salah satu prioritas strategis dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan Perusahaan.

Pegadaian secara konsisten memberikan kesempatan setara bagi seluruh karyawan untuk mengembangkan kompetensinya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, sebagaimana diatur dalam Kebijakan Umum No. 10 tentang Human Capital. Sepanjang tahun 2025, sebanyak 12.786 karyawan telah mengikuti berbagai program pelatihan. Total jam pelatihan yang diselenggarakan mencapai 1.943.486 jam, dengan rata-rata jam pelatihan sebesar 152 jam per karyawan.

The rapid and complex development of the financial industry requires Pegadaian to constantly improve our human resource capabilities to adapt to market changes, customer needs, and technological and regulatory advancements. Therefore, developing human resource competencies is a strategic priority for maintaining the Company's competitiveness and sustainability.

Pegadaian consistently provides equal opportunities for all employees to develop their competencies through various education and training programs, as stipulated in General Policy No. 10 concerning Human Capital. Throughout 2025, a total of 12,786 employees participated in different training programs to improve their competencies. The total training hours provided amounted to 1,943,486 hours, with an average of 152 hours per employee.

Tabel Rata-Rata Jam Pelatihan Karyawan Tahun 2025 [OJK F.22]
Table of Average Employee Training Hours in 2025

Uraian Description	**Jumlah Karyawan yang Memperoleh Pelatihan** Number of Employees Who Received Training	**Jam Pelatihan** Training Hours	**Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Pekerja** Average Training Hours Per Employee
Keseluruhan Overall	12.786	1.943.486	152
Berdasarkan Jenis Kelamin Based on Gender			
Pria Male	8.005	1.190.876	148,77
Wanita Female	4.781	752.610	157,42
Berdasarkan Kategori Jabatan yang Mengikuti Pelatihan Training Based on Position Categories			
Top Manajemen Top Management	**45**	2.714	**60,31**
Manajemen Menengah Middle Management	677	106.794	157,75
Manajemen Pelaksana Operational Management	1.748	353.336	202,14
Staf Staff	10.185	1.473.490	144,67
PKWT	131	7.152	54,60

Untuk mendukung peningkatan kompetensi tersebut, Pegadaian menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan pengembangan individu karyawan, sebagaimana diuraikan pada bagian berikut:

To support the improvement of these competencies, Pegadaian conducts various training programs tailored to the organization's needs and the development of individual employees, as detailed in the following section:

Tabel Pelatihan dan Pendidikan
Training and Education Table

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Peserta | Number of Participants			
	2025		2024*	
	Pria | Male	Wanita | Female	Pria | Male	Wanita | Female
Pelatihan *Leadership* & *Strategy* Leadership & Strategy Training	6.483	3.725	6.348	3.281
Pelatihan *Business* Business Training	4.626	2.835	2.103	822
Pelatihan IT & *Finance* IT & Finance Training	3.054	2.038	2.953	1.307
Pelatihan *Operation & Service* Operation & Service Training	5.491	3.354	2.507	661
e-Learning e-Learning	7.694	4.657	8.375	5.233
Lain-lain (MOOC, LW) Others (MOOC, LW)	6.898	4.393	7.711	4.878
Jumlah Total	**34.246**	**21.002**	**29.997**	**15.521**

*Restatement untuk angka jumlah peserta tahun 2024 karena karena adanya perubahan metodologi dalam pengumpulan data.
*Restatement of participant numbers for 2024 due to changes in data collection methodology.

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Peserta | Number of Participants	
	2023*	
	Pria | Male	Wanita | Female
Pelatihan *Leadership* Leadership Training	3.758	1.434
Pelatihan *Business* Business Training	7.878	3.028
Pelatihan *Supporting* Supporting Training	14.181	9.593
e-Learning e-Learning	8.476	5.187
Lain-lain Others	8.022	5.066
Jumlah Total	**42.315**	**24.308**

**Restatement* untuk angka jumlah peserta tahun 2023 karena karena adanya perubahan metodologi dalam pengumpulan data.
*Restatement of participant numbers for 2023 due to changes in data collection methodology.

Tabel Biaya Pelatihan dan Pendidikan
Table of Training and Education Costs

Jenis Pelatihan Type of Training	2025			2024			2023		
	Target (dalam jutaan rupiah) Target (In millions of rupiah)	Realisasi (dalam jutaan rupiah) Realization (In millions of rupiah)	Penyerapan Anggaran (dalam %) Budget Absorption (In %)	Target (dalam jutaan rupiah) Target (In millions of rupiah)	Realisasi (dalam jutaan rupiah) Realization (In millions of rupiah)	Penyerapan Anggaran (dalam %) Budget Absorption (In %)	Target (dalam jutaan rupiah) Target (In millions of rupiah)	Realisasi (dalam jutaan rupiah) Realization (In millions of rupiah)	Penyerapan Anggaran (dalam %) Budget Absorption (In %)
Biaya Pelatihan Tenaga Kerja Employee Training Costs	**118.046**	**103.302**	**87,51%**	143.436	137.677	96%	167.989	120.585	72%

Sebagai bagian dari upaya sistematis dalam membangun kapabilitas insan Pegadaian yang adaptif dan berdaya saing, Pegadaian mengelola Program Divisi Corporate University yang dirancang untuk mendukung penguatan kepemimpinan, kompetensi masa depan, serta pemenuhan kewajiban regulasi dan keberlanjutan. Program ini mencakup pengembangan kepemimpinan, kapabilitas digital dan kecerdasan buatan, kompetensi ESG dan pasar modal, penguatan budaya *coaching*, serta peningkatan keahlian di bidang bisnis bullion.

As part of a systematic effort to build the adaptive and competitive capabilities of Pegadaian's employees, Pegadaian manages the Corporate Division University Program aimed at supporting leadership development, future competencies, and compliance with regulatory and sustainability requirements. The program encompasses leadership development, digital and artificial intelligence capabilities, ESG and capital markets competencies, fostering a coaching culture, and strengthening knowledge in the bullion business.

Nama Program Program Name	**Keterangan** Information	**Jumlah** Peserta Total Participants
Pegadaian Leadership Development Program Pegadaian Leadership Development Program	**Melalui Pegadaian Leadership Development Program (PLDP), Perusahaan secara berkelanjutan mengembangkan kompetensi kepemimpinan di berbagai jenjang organisasi. Program ini meliputi pemantauan perjalanan pengembangan peserta (monitoring journey) yang dilaksanakan bersama Divisi SHC dan OHC, serta pelaksanaan PLDP tingkat 3 hingga 5. Pada tahun 2025, Pegadaian juga menyelenggarakan Pegadaian Future Leader Program (PFLP) sebagai bagian dari upaya menyiapkan talenta kepemimpinan masa depan yang siap menghadapi tantangan bisnis dan transformasi organisasi.** Through the Pegadaian Leadership Development Program (PLDP), the company continuously develops leadership competencies at various organizational levels. This program includes monitoring the development journey of participants, which is carried out together with the SHC and OHC Divisions, as well as implementing PLDP levels 3 to 5. In 2025, Pegadaian launched the Pegadaian Future Leader Program (PFLP) as part of an effort to prepare future leadership talents capable of facing business challenges and organizational transformation.	418
AI Capabilities AI Capabilities	**Sejalan dengan agenda transformasi digital dan pertumbuhan berkelanjutan, Pegadaian memperkuat kapabilitas kecerdasan buatan melalui berbagai inisiatif pembelajaran. Kegiatan tersebut mencakup penyelenggaraan AI Webinar Series: Exploring the Future of Work with AI, implementasi dan penguatan kompetensi AI untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, serta pengembangan dan pemanfaatan *data governance tools* sebagai fondasi pengambilan keputusan berbasis data (*data for sustainable growth*).** In line with its digital transformation and sustainable growth agenda, Pegadaian is strengthening its artificial intelligence capabilities through various learning initiatives. These include hosting the AI Webinars Series: Exploring the Future of Work with AI, implementing and strengthening AI competencies to support sustainable business growth, and developing and utilizing data governance tools as a foundation for decision-making data for sustainable growth.	122
ESG & Obligation Competency ESG & Bonds Competency	**Dalam mendukung penerapan prinsip keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi, Pegadaian mengembangkan program ESG & Obligation Competency. Program ini difokuskan pada penguatan pemahaman dan kompetensi terkait ESG dan Return of Social Investment, penyelenggaraan pelatihan serta sertifikasi kompetensi ESG (Certified Sustainability Development Specialist (CSDS) dan Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRS)), serta pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi Wakil Manajer Investasi dan pelatihan pasar modal sepanjang tahun 2025.** In supporting the implementation of sustainability principles and regulatory compliance, Pegadaian has developed an ESG & Obligation program competency. This program focuses on strengthening understanding and skills related to ESG and the Return of Social Investment, as well as implementing training and ESG competency certification (Certified Sustainability Development Specialist (CSDS) and Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRS)). Additionally, it includes training and certification for Deputy Investment Managers and capital market training throughout 2025.	14
Coaching Capability Coaching Capability	**Untuk mendorong budaya pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan kinerja individu, Pegadaian menginisiasi berbagai program Coaching Capability. Inisiatif ini meliputi pelatihan dan sertifikasi coaching (Certified Coaching Skills), penyelenggaraan Webinar Coaching Culture, pembentukan Coaching Lab sebagai wadah praktik dan pengembangan, serta pelatihan Leadership for Business Manager Course guna memperkuat peran pemimpin sebagai coach di unit kerja masing-masing. Hingga tahun 2025, Pegadaian memiliki 57 karyawan pada level deputy yang telah memiliki sertifikasi *coach*.** To encourage a culture of continuous learning and individual performance development, Pegadaian initiated various coaching programs. This initiative includes coaching training and certification (Certified Coaching), hosting webinars on Coaching Culture, establishing a Coaching Lab as a space for practice and development, and providing Leadership training through the Business Manager Course to enhance leaders' roles as coaches within their respective work units.	57

Nama Program Program Name	**Keterangan** Information	**Jumlah** Peserta Total Participants
Bullion Competency Bullion Competency	**Dalam rangka mendukung penguatan lini bisnis bullion, Pegadaian menyelenggarakan berbagai program peningkatan kompetensi yang mencakup sosialisasi produk dan operasional bisnis bullion, penguatan kompetensi di bidang bullion dan analisis pasar emas, peningkatan kemampuan relationship manager dan analis kredit bisnis bullion, pengembangan kompetensi terkait operasional bullion dan bisnis pertambangan, serta pelatihan inventory management untuk mendukung pengelolaan aset secara optimal.** To support the strengthening of the bullion business line, Pegadaian organizes various competency improvement programs. These include socializing bullion business products and operations , strengthening competencies in bullion and gold market analysis, improving relationship capabilities among bullion business credit managers and analysts, developing competencies related to bullion and mining business operations, and providing inventory training management to support optimal asset management.	11.506 (Termasuk *e-learning* dan pelatihan) (Including e-learning and training)



PELATIHAN SUSTAINABILITY DAN ESG PEGADAIAN [GRI 2-24]

Dalam rangka memperkuat pemahaman dan kapabilitas insan Pegadaian terhadap prinsip keberlanjutan dan ESG, sepanjang tahun 2025, Perusahaan menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang dirancang secara komprehensif, mencakup literasi produk, pengembangan sumber daya manusia, serta penguatan praktik keuangan berkelanjutan.

SUSTAINABILITY AND ESG TRAINING

To strengthen the understanding and capabilities of Pegadaian employees regarding sustainability and ESG principles, the Company conducted various comprehensive training programs throughout 2025, covering product literacy, human resource development, and strengthening sustainable financial practices.

Peningkatan Literasi Produk

Pegadaian secara berkelanjutan meningkatkan literasi karyawan terhadap pembaruan fitur dan pengembangan produk melalui program sosialisasi yang dilaksanakan dengan metode e-learning dan diikuti oleh seluruh karyawan. Materi pelatihan mencakup pengajuan baru gadai efek melalui aplikasi BRIGHTS, fitur setor fisik Tabungan Emas, penyelenggaraan kegiatan usaha bullion, serta pendalaman produk bisnis bullion, termasuk deposito emas dan jasa titipan korporasi. Inisiatif ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang selaras atas inovasi produk dan mendukung kualitas layanan kepada nasabah.

Product Literacy Enhancement

Pegadaian continuously enhances employee literacy regarding feature updates and product development through an e-learning socialization program attended by all employees. Training materials include new security pawn applications via the BRIGHTS application, the physical deposit feature for Gold Savings, bullion business operations, and in-depth understanding of bullion business products, including gold deposits and corporate safekeeping services. This initiative aims to ensure consistent understanding of product innovation and support quality customer service.

Pengembangan Human Capital melalui Coaching

Sebagai bagian dari strategi pengembangan talenta, Pegadaian menyelenggarakan Individual Development Program berupa pelatihan dan sertifikasi coaching yang dilaksanakan secara in-house. Program ini diikuti oleh perwakilan Deputi Bisnis dan Deputi Operasional dari seluruh Kantor Wilayah, dengan materi yang mencakup pengenalan coaching, penerapan Basic CARE Model, serta pengembangan kompetensi dalam membangun kejelasan, kesadaran, solusi, dan pemberdayaan individu. Program ini ditujukan untuk memperkuat peran pimpinan sebagai coach dalam mendorong kinerja dan pengembangan tim.

Human Capital Development through Coaching

As part of its talent development strategy, Pegadaian held an Individual Development Program in the form of in-house coaching training and certification program. This program was attended by representatives of Business Deputies and Operational Deputies from all Regional Offices, with materials covering an introduction to coaching, the application of the Basic CARE Model, and competency development in building clarity, awareness, solutions, and individual empowerment. The program aims to strengthen the role of leaders as coaches in enhancing team performance and development.

Penguatan Kapabilitas Keuangan Berkelanjutan

Dalam mendukung penerapan standar pelaporan keberlanjutan, Pegadaian menyelenggarakan pelatihan Sustainability Reporting Standards and Implementation terkait Pernyataan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (PSPK) 1 dan PSPK 2. Pelatihan ini dilaksanakan secara in-house dan diikuti oleh perwakilan dari Divisi Akuntansi, ESG, MAT, PL, dan Treasury pada jenjang Grade 13 hingga 7. Materi pelatihan meliputi integrasi pelaporan IR dan ESG hingga comprehensive corporate reporting, serta pemahaman atas pengungkapan informasi keberlanjutan dan iklim sesuai dengan PSPK 1 dan PSPK 2.

Strengthening Sustainable Financial Capabilities

To support the implementation of sustainability reporting standards, Pegadaian held Sustainability training. This training focused on Reporting Standards and their implementation related to the Sustainability Disclosure Standards Statement (PSPK) 1 and PSPK 2. This training was held internally and attended by representatives from the Accounting, ESG, MAT, PL, and Treasury Divisions at levels from Grade 13 to 7. The training material covered the integration of IR and ESG reporting into comprehensive corporate reporting, as well as understanding the disclosure of sustainability and climate information in accordance with PSPK 1 and PSPK 2.

Peningkatan Kompetensi ESG dan Sertifikasi Keberlanjutan

Pegadaian juga menyelenggarakan pelatihan Enhancing ESG Practices yang dilengkapi dengan sertifikasi Certified Sustainability Development Specialist. Program ini ditujukan bagi person in charge penyusunan laporan keberlanjutan, dengan cakupan materi meliputi konsep keberlanjutan dan SDGs, dasar-dasar ESG, praktik terbaik ESG, serta pengungkapan dan pelaporan ESG. Program ini bertujuan untuk memastikan kualitas pelaporan keberlanjutan yang kredibel dan selaras dengan standar yang berlaku.

Enhancement of ESG Competency and Certification in Sustainability

Pegadaian also provides the Enhancing ESG Practices training, which encompasses a Certified ESG certification and a Sustainability Development Specialist qualification. This program is intended for individuals responsible for preparing sustainability reports. The materials cover concepts of sustainability and the SDGs, ESG fundamentals, ESG best practices, and ESG disclosure and reporting. The program aims to ensure that the quality of sustainability reports is credible and aligned with applicable standards.

Penguatan Kompetensi TJSL dan Pengukuran Dampak

Dalam mendukung efektivitas program TJSL, Pegadaian menyelenggarakan pelatihan peningkatan kompetensi TJSL dan ESG dengan pendekatan SROI. Pelatihan ini dilaksanakan secara in-house dan diikuti oleh insan TJSL Pegadaian di Kantor Pusat dan Kantor Wilayah. Materi yang diberikan mencakup pengenalan ESG, penyusunan program TJSL dan ESG, strategi komunikasi dan publikasi program, serta pengukuran dampak program menggunakan metode SROI.

Strengthening TJSL Competencies and Measurable Impact

To support the effectiveness of the TJSL program, Pegadaian held training sessions to enhance TJSL and ESG competencies with a TJSL approach and a Return on Investment (SROI). The in-house training was attended by Pegadaian's CSR personnel at the Head Office and Regional Offices. The material included an introduction to ESG, CSR, developing ESG programs, communication, and publication strategies, and measuring program impact using the SROI method.

Pemberdayaan Perempuan melalui Kepemimpinan

Sebagai bagian dari komitmen terhadap kesetaraan gender dan inklusi, Pegadaian menyelenggarakan Webinar Perempuan EMAS: Women Leadership Series yang dilaksanakan secara hybrid, baik luring maupun daring. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh karyawati Pegadaian dan difokuskan pada penguatan peran perempuan dalam kepemimpinan serta peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di lingkungan Perusahaan.

Women's Empowerment through Leadership

As part of its commitment to gender equality and inclusion, Pegadaian is hosting the EMAS Women Webinar: Women Leadership series. Held in a hybrid format, both offline and online, it was attended by all female Pegadaian employees and focused on strengthening women's leadership roles and increasing their participation in decision-making within the company.

Selain itu, sebagai bagian dari komitmen Pegadaian dalam mendampingi karyawan sepanjang siklus kariernya, Perusahaan juga menyelenggarakan Pelatihan Pra Purna Tugas bagi karyawan yang akan memasuki masa purna bakti. Program ini dirancang untuk membantu karyawan mempersiapkan transisi menuju masa pensiun secara menyeluruh, baik dari aspek mental maupun psikologis, sehingga dapat menjalani masa purna tugas dengan lebih tenang, terencana, dan tetap memiliki kualitas hidup yang baik. Sepanjang tahun 2025, sebanyak 296 karyawan telah mengikuti Pelatihan Pra Purna Tugas yang diselenggarakan oleh Pegadaian.

Furthermore, as part of Pegadaian's commitment to supporting employees throughout their careers, the Company also provides Pre-Retirement Training for employees approaching retirement. This program aims to help employees prepare for the transition to retirement thoroughly, both mentally and psychologically, so they can experience retirement with greater peace of mind, proper planning, and maintain a good quality of life. In 2025, 296 employees took part in Pegadaian's Pre-Retirement Training.

Tabel Pelaksanaan Pelatihan Pra Purna Tugas
Table of Pre-Retirement Training Implementation

Tahun Year	Materi Pelatihan Training Material	Jumlah Angkatan Number of Batches	Tempat Pelatihan Training Location	Jumlah Peserta Total Participants
2025	Pelatihan Pra Purna Tugas Pre-Retirement Training	9 angkatan 9 batches	Lombok, Yogyakarta, Bogor, Jakarta, Denpasar	296
2024	Pelatihan Pra Purna Tugas Pre-Retirement Training	9 angkatan 9 batches	Jakarta, Bandung, Denpasar	277
2023	Pelatihan Pra Purna Tugas Pre-Retirement Training	6 angkatan 6 batches	Jakarta	185

Dalam rangka memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia serta mendorong pengembangan karyawan secara berkelanjutan, Pegadaian secara konsisten melaksanakan penilaian kinerja karyawan setiap tahun. Proses penilaian ini dilakukan melalui sejumlah mekanisme yang terstruktur dan transparan, sebagai dasar dalam mengevaluasi pencapaian kinerja individu maupun kontribusi terhadap tujuan Perusahaan, yaitu sebagai berikut:

To ensure effective human resource management and encourage sustainable employee development, Pegadaian consistently conducts annual employee performance assessments. This assessment process is carried out through several structured and transparent mechanisms, serving as the foundation for assessing individual performance achievements and contributions to the Company's objectives, as follows:

Penilaian Kinerja Tim Team Performance Assessment	Penilaian ini didasarkan pada Key Performance Indicators (KPI) unit kerja, di mana target ditetapkan untuk dicapai oleh suatu unit kerja sebagai sebuah tim. This assessment is based on the work unit's Key Performance Indicators (KPIs), which set to be achieved by a work unit as a team.
Penilaian Kinerja Individu Individual Performance Assessment	Setiap karyawan memiliki KPI individu yang melekat pada target masing-masing. Evaluasi ini dilakukan secara terukur dan sistematis, serta ditindaklanjuti secara berkala oleh manajemen untuk memastikan pencapaian yang optimal. Each employee has individual KPIs linked to their respective targets. These evaluations are conducted in a measurable and systematic way, with management regularly following up to ensure optimal achievement.
Penilaian 360° (AKHLAK & Nilai Perusahaan). 360° Assessment (Company Morals & Values).	Penilaian ini menilai kesesuaian karyawan dengan nilai AKHLAK dan tujuan perusahaan. Metode ini berbasis umpan balik dari berbagai pihak, termasuk rekan kerja, bawahan langsung, dan atasan guna memperoleh perspektif yang lebih objektif dan menyeluruh. This assessment assesses an employee's alignment with the company's AKHLAK values and goals. This method is based on feedback from various parties, including coworkers, direct reports, and superiors, to obtain a more objective and comprehensive perspective.
Penilaian Tindak Lanjut Pengembangan Karyawan Employee Development Follow-up Assessment	Proses ini melibatkan percakapan rutin antara atasan dan karyawan untuk memberikan umpan balik berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk meninjau ulang tujuan, mengidentifikasi hambatan, serta memastikan efektivitas kinerja secara berkala. This process involves regular conversations between supervisors and employees to provide continuous feedback. The aim is to periodically review objectives, identify obstacles, and ensure effective performance.

Penilaian kinerja tersebut juga berfungsi sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi dan kontribusi karyawan sepanjang periode pelaporan, sekaligus sebagai sarana untuk mewujudkan prinsip keadilan, dukungan, dan penetapan target kinerja yang jelas bagi seluruh karyawan. Berdasarkan hasil evaluasi, karyawan dengan kinerja unggul berkesempatan memperoleh penghargaan dalam bentuk promosi jabatan. Selain memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan pengembangan karier karyawan, promosi jabatan turut berkontribusi dalam meningkatkan loyalitas, motivasi, dan semangat kerja, serta menjadi bagian dari upaya Perusahaan dalam mempersiapkan keberlanjutan kepemimpinan di lingkungan organisasi.

The performance appraisal also serves as a form of appreciation for employee dedication and contributions during the reporting period, as well to realize the principles of fairness, support, and clear performance targets for all employees. Based on the evaluation results, employees who perform well may be rewarded with job promotions. Besides benefiting employee well-being and career development, job promotions also contribute to increasing loyalty, motivation, and work enthusiasm. They are part of the Company's efforts to prepare for sustainable leadership within the organization.

Pada tahun 2025, 100% karyawan telah mendapatkan tinjauan kinerja, yang terdiri dari 7.659 karyawan pria (62,20%) dan 4.654 karyawan wanita (37,80%). Penilaian kinerja dilakukan melalui penetapan *Key Performance Indicators* (KPI) tahunan, penilaian AKHLAK, penilaian 360 derajat, serta penilaian tindak lanjut pengembangan karyawan.Hasil penilaian kinerja karyawan selanjutnya menjadi salah satu faktor penentu dalam pengelolaan jenjang karier karyawan dan disajikan secara lebih rinci dalam tabel berikut:

In 2025, 100% of employees received performance reviews, comprising 7,659 men (62.20%) and 4,654 women (37.80%). Performance assessments were conducted through the establishment of annual Key Performance Indicators (KPIs), AKHLAK assessments, 360-degree evaluations, and follow-up assessments on employee development. The results of employee performance assessments become one of the determining factors in managing employees career level and are presented in more detail in the following table:

Tabel Tinjauan Rutin Karyawan dan Jenjang Karier [GRI 404-3]
Table of Employee Routine Review and Career Path

Tahun Year	Jumlah Karyawan yang Mendapatkan Peninjauan Number of Employees Who Received a Review	Hasil Penilaian dan Relevansi Pengembangan Karier Assessment Results and Relevance of Career Development		
		Promosi Promotion	Mutasi/Rotasi Mutation/Rotation	Demosi Demotion
2025	12.313 (100% dari total karyawan) 12,313 (100% of total employees)	**4.229**	**460**	**12**
2024	12.530 (100% dari total karyawan) 12.530 (100% of total employees)	2.153	1.028	3
2023	13.519 (100% dari total karyawan) 13.519 (100% of total employees)	3.977	530	1

Kebebasan Berserikat [GRI 2-30]
Freedom of Association

Pegadaian berkomitmen untuk membangun dan memelihara hubungan industrial yang harmonis sebagai fondasi penting bagi keberlangsungan operasional dan pencapaian kinerja Perusahaan. Dalam kerangka tersebut, Pegadaian menghormati dan menjamin hak setiap karyawan untuk berserikat sebagai bagian dari upaya perlindungan hak-hak ketenagakerjaan serta penyelesaian berbagai isu ketenagakerjaan secara konstruktif dan dialogis.

Pegadaian is committed to building and maintaining harmonious industrial relations as a key foundation for the Company's operational sustainability and performance. Within this regard, Pegadaian respects and guarantees the right of every employee to organize as part of efforts to protect labor rights and address various labor issues through constructive dialogue.

Komitmen terhadap kebebasan berserikat ini dijalankan dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja

This commitment to freedom of association is carried out by complying with applicable laws and regulations, including Law Number 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in place of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law, as well as the International

menjadi Undang-Undang, serta Konvensi International Labour Organization (ILO) Nomor 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Perlindungan Hak untuk Berorganisasi. Pegadaian menjamin kebebasan seluruh karyawan untuk bergabung dalam organisasi pekerja yang dikelola secara profesional sebagai sarana komunikasi dan kemitraan antara karyawan dan manajemen, guna menciptakan hubungan kerja yang saling menghormati dan menguntungkan.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Pegadaian memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengatur secara jelas hak dan kewajiban Perusahaan dan karyawan. PKB antara PT Pegadaian dan Serikat Pekerja Pegadaian untuk periode 2025–2026 dituangkan dalam Surat Edaran 300/SE/2025 tentang Pemberitahuan Perjanjian Kerja Bersama. PKB ini mengatur berbagai ketentuan penting, antara lain dukungan Perusahaan dalam penyediaan sarana dan fasilitas bagi kegiatan serikat pekerja, pemberian dispensasi waktu bagi pengurus dan/atau anggota serikat pekerja dalam menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan, serta larangan bagi manajemen untuk melakukan segala bentuk tekanan, diskriminasi, maupun intimidasi terhadap anggota dan pengurus serikat pekerja. Seluruh karyawan Pegadaian tercakup dalam PKB tersebut.

Hingga 31 Desember 2025, 100% karyawan terdaftar sebagai anggota Serikat Pekerja Pegadaian. Keanggotaan Serikat Pekerja Pegadaian menganut sistem stelsel pasif, di mana setiap karyawan secara otomatis terdaftar sebagai anggota serikat pekerja.

Dalam rangka menjamin pemenuhan hak karyawan dan menjaga transparansi, Pegadaian senantiasa menyampaikan informasi kepada karyawan apabila terdapat perubahan kebijakan operasional, penyesuaian struktur organisasi, maupun keputusan strategis lainnya. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai kanal komunikasi, termasuk sosialisasi internal dan publikasi melalui situs web korporasi, guna meminimalkan potensi kesenjangan informasi serta menciptakan rasa aman dan nyaman bagi karyawan. Ketentuan mengenai masa pemberitahuan, mekanisme konsultasi, dan proses negosiasi atas perubahan tersebut telah diatur dalam PKB. [GRI 402-1]

Pegadaian terus mengedepankan dialog dan pendekatan kekeluargaan dalam menjaga hubungan industrial yang kondusif. Apabila terjadi permasalahan ketenagakerjaan, Perusahaan mengutamakan penyelesaian melalui mekanisme musyawarah dan mediasi. Namun demikian, apabila diperlukan, penyelesaian dapat ditempuh melalui mekanisme Pengadilan Hubungan Industrial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk memastikan penanganan keluhan karyawan dilakukan secara sistematis dan adil, Pegadaian telah menetapkan langkah-langkah penyelesaian keluhan, yaitu sebagai berikut:

Labour Organization (ILO) No. 87 concerning Freedom of Association and Protection of the Right to Organize. Pegadaian guarantees all employees the freedom to join professionally managed workers' organizations as a means of communication and partnership between employees and management, fostering a mutually respectful and beneficial working relationship.

In line with this commitment, Pegadaian has a Collective Labor Agreement (CLA) that clearly defines the rights and obligations of the Company and employees. The CLA between PT Pegadaian and the Pegadaian Workers Union for 2025–2026 is outlined in Circular Letter 300/SE/2025 regarding Notification of the Collective Labor Agreement. This CLA regulates various important provisions, including the Company's support in providing facilities and infrastructure for union activities, granting time off for union administrators and/or members to address employment issues, and prohibiting management from exerting any form of pressure, discrimination, or intimidation against union members and administrators. All Pegadaian employees are covered by the CLA.

By 31 December 2025, 100% of employees are registered as members of the Pegadaian Workers Union. Membership in the Pegadaian Workers Union operates on a passive system, meaning every employee is automatically registered as a union member.

To ensure the fulfillment of employee rights are upheld and transparency is maintained, Pegadaian consistently informs employees of any changes in operational policies, organizational structure adjustments, or other strategic decisions. Information is disseminated through various communication channels, including internal communication and publication on the corporate website, to minimize potential information gaps and create a sense of security and comfort among employees. Provisions regarding the notification period, consultation mechanisms, and the negotiation process for these changes are stipulated in the CLA. [GRI 402-1]

Pegadaian continues to prioritize dialogue and a family-like approach to maintain conducive industrial relations. When labor-related issues arise, the company prioritizes resolution through deliberation and mediation. However, if necessary, resolution can be pursued through the Industrial Relations Court mechanism in accordance with statutory provisions. To ensure employee complaints are handled systematically and fairly, Pegadaian has established the following complaint resolution steps:

1. Pembukaan ruang dialog antara karyawan dan manajemen yang dapat difasilitasi oleh Serikat Pekerja Pegadaian.
2. Menyediakan sarana komunikasi melalui portal di situs resmi Pegadaian yang hanya dapat diakses oleh karyawan, dimana keluhan yang disampaikan akan diteruskan oleh bagian humas ke pihak terkait.
3. LKS Bipartit, sebagai sarana komunikasi, konsultasi dan musyawarah untuk membahas isu terkait hubungan industrial untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan serta untuk menjamin kelangsungan usaha dan menciptakan ketenangan kerja.

1. Creating a dialogue space between employees and management facilitated by the Pegadaian Workers Union.
2. Offering a communication portal on the official Pegadaian website that is accessible only to employees, where submitted complaints are forwarded by the public relations department to the appropriate parties.
3. The LKS Bipartite serves as a platform for communication, consultation, and deliberation to discuss issues related to industrial relations, aiming to enhance employee productivity and welfare, ensure business continuity, and create a peaceful work environment.

Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa [OJK F.19]
Child Labor and Forced Labor

Pegadaian menegaskan komitmennya untuk menolak segala bentuk pekerja anak dan kerja paksa dalam seluruh aktivitas operasional Perusahaan. Komitmen ini merupakan bagian dari upaya Pegadaian dalam menjunjung tinggi prinsip hak asasi manusia, keadilan sosial, serta perlindungan terhadap kesejahteraan tenaga kerja.

Pegadaian affirms our commitment to rejecting all forms of child labor and forced labor across all its operational activities. This commitment is part of Pegadaian's efforts to uphold the principles of human rights, social justice, and protection of worker welfare.

Dalam pelaksanaan kegiatan usaha, Pegadaian menerapkan kebijakan yang tegas terkait batas usia minimum karyawan dan pengaturan jam kerja. Berdasarkan undang-undang Ketenagakerjaan, Perusahaan dilarang untuk mempekerjakan anak dibawah umur. Pegadaian berkomitmen untuk tidak mempekerjakan pekerja dibawah umur. Perusahaan memberikan kompensasi sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam ketentuan internal Perusahaan. Kebijakan ini merupakan bentuk kontribusi nyata Pegadaian dalam mencegah praktik pekerja anak dan kerja paksa di lingkungan kerja. Sepanjang periode pelaporan, tidak terdapat temuan kasus pekerja anak maupun kerja paksa di Pegadaian.

In conducting our business activities, Pegadaian implements strict policies regarding minimum age limit for employees and the regulation of working hours. According to the Employment Law, the Company is prohibited from employing minors. Pegadaian is committed to not employing underage workers. The Company provides compensation in line with the provisions set in the Company's internal regulations. This policy demonstrates Pegadaian's real contribution to prevent child labor and forced labor practices in the workplace. During the reporting period, no cases of child labor or forced labor were found at Pegadaian.

Komitmen Pegadaian tersebut sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Selain itu, kebijakan Perusahaan juga mengacu pada standar internasional, termasuk Konvensi International Labour Organization (ILO) Nomor 138 tentang Usia Minimum dan Konvensi ILO Nomor 182 tentang Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk bagi Anak. Sementara itu, komitmen terhadap pencegahan kerja paksa selaras dengan Konvensi ILO Nomor 29 tentang Kerja Paksa serta Konvensi ILO Nomor 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.

Pegadaian's commitment aligns with the provisions of Law Number 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in place of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law. Furthermore, the company's policies also adhere to international standards, including the International Labor Organization (ILO) Convention No. 138 on Minimum Age and ILO Convention No. 182 on the Worst Forms of Child Labor. Meanwhile, the commitment to preventing forced labor is in line with ILO Convention No. 29 on Forced Labor and ILO Convention No. 105 on the Abolition of Forced Labor.

Cuti *Parental* [OJK F.19][GRI 401-2, 401-3]
Parental Leave

Pegadaian senantiasa berupaya memenuhi hak-hak ketenagakerjaan karyawan, termasuk pemenuhan hak atas cuti melahirkan. Ketentuan mengenai cuti bersalin telah diatur secara jelas dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB), di mana karyawan perempuan yang akan melahirkan berhak memperoleh cuti dengan tetap menerima upah, tanpa mengurangi hak atas cuti tahunan.

Pegadaian consistently strives to fulfill employees' employment rights, including maternity leave. The provisions regarding maternity leave are clearly stipulated in the Collective Labor Agreement (CLA), which states that female employees expecting a baby are entitled to paid leave without losing their annual leave entitlement.

Cuti melahirkan diberikan selama 3 (tiga) bulan atau setara dengan 12 minggu, yang terdiri atas 1,5 (satu setengah) bulan sebelum tanggal perkiraan kelahiran sesuai rekomendasi dokter dan 1,5 (satu setengah) bulan setelah melahirkan. Selain itu, Pegadaian juga memberikan cuti kepada karyawan perempuan yang mengalami keguguran selama 1,5 (satu setengah) bulan atau sesuai dengan keterangan dokter kandungan atau bidan, dengan tetap mempertahankan hak atas cuti tahunan.

Maternity leave is granted for 3 (three) months or the equivalent of 12 weeks, split into 1.5 (one and a half) months before the estimated due date, as recommended by a doctor, and 1.5 (one and a half) months after birth. In addition, Pegadaian also provides leave to female employees experiencing a miscarriage for 1.5 (one and a half) months or as advised by an obstetrician or midwife, while still maintaining their annual leave rights.

Uraian Description	2025		2024		2023	
	Pria Male	**Wanita** Female	**Pria** Male	**Wanita** Female	**Pria** Male	**Wanita** Female
Jumlah karyawan yang berhak cuti melahirkan (*parental leave*) Number of employees eligible for parental leave	343	222	303	444	335	179
Jumlah karyawan yang mengambil hak cuti melahirkan (*parental leave*) Number of employees who took parental leave	343	222	303	444	335	179
Jumlah karyawan yang kembali setelah cuti melahirkan (*parental leave*) Number of employees who returned to work after parental leave	343	222	303	444	335	179
Jumlah karyawan yang tetap bekerja hingga 12 bulan setelah mengambil cuti melahirkan (*parental leave*) Number of employees who remained employed for 12 months after taking parental leave	343	222	303	444	335	179
Return to work rate	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Retention rate	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sebagai bentuk dukungan terhadap peran keluarga, Pegadaian turut memberikan cuti bagi karyawan laki-laki untuk mendampingi istri yang melahirkan selama 3 (tiga) hari kerja. Di samping itu, Pegadaian juga memberikan fleksibilitas bagi karyawan untuk mengajukan cuti tahunan guna mengurus anggota keluarga, seperti anak, pasangan, maupun orang tua.

To ensure consistent application of the principle of fair compensation, Pegadaian has developed a straightforward and transparent pay equity indicator, such as median salary comparison or salary ratio based on job grade. The methodology is briefly described and supported by control measures, including periodic pay equity audits and monitoring of promotions and career development processes to reduce the risk of unreasonable disparities

Upah Minimum Regional [OJK F.20, GRI 202-1, 401-2, 405-2]
Regional Minimum Wage

Dalam pengelolaan remunerasi karyawan, Pegadaian telah menetapkan Pedoman Remunerasi Karyawan yang tertuang dalam Peraturan Direksi Nomor 12 Tahun 2024. Pedoman ini disusun dengan mengacu pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Periode 2023–2025 Nomor 1679/00028.02/2023 dan Nomor 99/DPP-SP/14/2023 tertanggal 20 November 2023.

Untuk memastikan prinsip keadilan remunerasi diterapkan secara konsisten, Pegadaian menetapkan satu indikator *pay equity* yang sederhana dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti perbandingan median gaji atau rasio gaji berdasarkan jenjang jabatan (*job grade*). Metodologi pengukuran dijelaskan secara ringkas dan didukung oleh langkah pengendalian, antara lain pelaksanaan audit *pay equity* secara berkala serta pemantauan proses promosi dan pengembangan karier guna meminimalkan potensi kesenjangan yang tidak wajar.

Penetapan besaran gaji pokok karyawan mengacu pada ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku di masing-masing provinsi tempat Perusahaan beroperasi. Pegadaian memastikan tidak terdapat perbedaan perlakuan remunerasi antara karyawan laki-laki dan perempuan untuk posisi dan tanggung jawab yang setara atau 1:1. Sepanjang periode pelaporan, Perseroan telah memberikan remunerasi kepada seluruh karyawan di atas ketentuan upah minimum yang berlaku di wilayah operasional masing-masing.

In managing employee remuneration, Pegadaian has established Employee Remuneration Guidelines as outlined in the Board of Directors Regulation Number 12 of 2024. These guidelines were prepared with reference to the Collective Labor Agreement (CLA) for the 2023–2025 period, Number 1679/00028.02/2023 and Number 99/DPP-SP/14/2023, dated November 20, 2023

To ensure consistent application of the principle of fair compensation, Pegadaian has developed a straightforward and transparent pay equity indicator, such as median salary comparison or salary ratio based on job grade. The methodology is briefly described and supported by control measures, including periodic pay equity audits and monitoring of promotions and career development processes to reduce the risk of unreasonable disparities

The determination of employee base salaries aligns with the Regional Minimum Wage (UMR) provisions applicable in each province where the company operates. Pegadaian ensures that there is no wage discrimination between male and female employees in equivalent positions and responsibilities, maintaining a 1:1 ratio. Throughout the reporting period, the Company has provided remuneration to all employees above the minimum wage requirements in their respective operational areas.

Tabel Upah Minimum Regional Karyawan Tahun 2025
Table of Employees' Regional Minimum Wages for 2025

Unit Usaha Business Unit	Provinsi/Daerah Province/Region	Upah Minimum Provinsi Provincial Minimum Wage	Imbal Jasa Karyawan Tingkat Terendah The Lowest Remuneration for Employees	Persentase Percentage
Kantor Pusat Head Offices	DKI Jakarta	Rp2,992,599.00	Rp3,151,000.00	105.29%
Kantor Wilayah Medan Medan Regional Office	Sumatera Utara | Nort Sumatra	Rp2,994,193.00	Rp3,202,000.00	106.94%
	Nanggroe Aceh Darussalam (NAD)	Rp3,104,430.00	Rp3,253,000.00	104.79%
Kantor Wilayah Pekanbaru Kantor Wilayah Pekanbaru	Riau	Rp2,996,560.00	Rp3,151,000.00	105.15%
	Kepulauan Riau	Rp5,396,760.00	Rp5,698,291.00	105.59%
	Sumatera Barat | West Sumatra	Rp5,396,760.00	Rp5,698,291.00	105.59%
Kantor Wilayah Palembang Palembang Regional Office	Sumatera Selatan | South Sumatra	Rp5,396,760.00	Rp5,698,291.00	105.59%
	Lampung	Rp2,670,039.00	Rp2,821,039.00	105.66%
	Bengkulu	Rp2,893,069.00	Rp3,044,070.00	105.22%
	Bangka Belitung	Rp3,681,570.00	Rp3,934,571.00	106.87%
Kantor Wilayah Balikpapan Balikpapan Regional Office	Kalimantan Timur | East Kalimantan	Rp3,496,194.00	Rp3,749,195.00	107.24%
	Kalimantan Barat | West Kalimantan	Rp3,657,527.00	Rp3,961,527.00	108.31%
	Kalimantan Selatan | South Kalimantan	Rp3,775,425.00	Rp4,079,425.00	108.05%
	Kalimantan Tengah | Central Kalimantan	Rp3,221,731.00	Rp3,474,731.00	107.85%
	Kalimantan Utara | North Kalimantan	Rp3,579,313.00	Rp3,895,566.00	108.84%
Kantor Wilayah Manado Manado Regional Office	Sulawesi Utara | North Sulawesi	Rp3,876,600.00	Rp4,180,600.00	107.84%
	Sulawesi Tengah | Central Sulawesi	Rp4,285,848.00	Rp4,691,850.00	109.47%
	Gorontalo	Rp3,073,551.00	Rp3,516,389.00	114.41%
	Maluku Utara | North Maluku	Rp3,623,653.00	Rp4,152,061.00	114.58%
	Papua	Rp3,508,775.00	Rp4,143,962.00	118.10%
	Papua Barat | West Papua	Rp2,905,119.00	Rp3,408,640.00	117.33%
	Papua Selatan | South Papua	Rp2,914,583.00	Rp3,524,230.00	120.92%
	Papua Tengah | Central Papua	Rp3,473,621.00	Rp4,104,864.00	118.17%

Unit Usaha Business Unit	Provinsi/Daerah Province/Region	Upah Minimum Provinsi Provincial Minimum Wage	Imbal Jasa Karyawan Tingkat Terendah The Lowest Remuneration for Employees	Persentase Percentage
Kantor Wilayah Makassar Makassar Regional Office	Sulawesi Selatan | South Sulawesi	Rp2,878,286.00	Rp3,473,230.00	120.67%
	Sulawesi Barat | West Sulawesi	Rp3,615,000.00	Rp4,386,600.00	121.34%
	Sulawesi Tenggara | Southeast Sulawesi	Rp3,141,699.00	Rp3,811,299.00	121.31%
	Maluku	Rp3,580,160.00	Rp4,297,811.00	120.05%
Kantor Wilayah Denpasar Denpasar Regional Office	Bali	Rp3,408,000.00	Rp4,027,387.00	118.17%
	Nusa Tenggara Barat West Nusa Tenggara	Rp4,285,848.00	Rp5,325,967.00	124.27%
	Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara	Rp2,264,080.00	Rp3,151,000.00	139.17%
Kantor Wilayah Jakarta 1 Jakarta 1 Regional Office	DKI Jakarta	Rp4,285,848.00	Rp5,240,248.00	122.27%
	Jawa Barat | West java	Rp2,305,984.00	Rp3,100,000.00	134.43%
Kantor Wilayah Jakarta 2 Jakarta 2 Regional Office	DKI Jakarta	Rp2,169,348.00	Rp3,100,000.00	142.90%
	Banten	Rp2,191,232.00	Rp3,100,000.00	141.47%
Kantor Wilayah Bandung Bandung Regional Office	Jawa Barat | West java	Rp2,191,232.00	Rp3,100,000.00	141.47%
Kantor Wilayah Semarang Semarang Regional Office	Jawa Tengah | Central Java	Rp2,602,931.00	Rp3,151,000.00	121.06%
	DI Yogyakarta	Rp2,328,969.00	Rp3,100,000.00	133.11%
Kantor Wilayah Surabaya Surabaya Regional Office	Jawa Timur | East Java	Rp3,685,615.00	Rp4,091,616.00	111.02%

Remunerasi dan Tunjangan Karyawan [GRI 401-2]
Employee Remuneration and Benefits

Selain gaji pokok, Pegadaian memberikan berbagai tunjangan kepada karyawan tetap dan karyawan kontrak sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Direksi Nomor 12 Tahun 2024 tanggal 2 Januari 2024 tentang Pedoman Remunerasi Karyawan. Pemberian tunjangan ini merupakan bagian dari upaya Perusahaan dalam memastikan kesejahteraan karyawan secara menyeluruh dan berkeadilan.

Adapun tunjangan tertentu diberikan secara khusus kepada karyawan tetap, antara lain tunjangan pensiun dan tunjangan apresiasi. Tunjangan apresiasi merupakan bentuk penghargaan atas dedikasi dan loyalitas karyawan yang telah mengabdi kepada Perseroan selama minimal 15 tahun. Apresiasi tersebut diberikan dalam bentuk non-tunai (non-cash), berupa piagam penghargaan serta medali emas dengan nilai setara 24 gram, dan diberikan kepada seluruh karyawan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Tunjangan ini diberikan kepada seluruh karyawan yang memenuhi kriteria berikut:

- Karyawan tetap yang masih aktif bekerja di Perusahaan.
- Karyawan yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.
- Karyawan dengan masa kerja 15, 20, 25, 30, dan 35 tahun.
- Karyawan yang tidak sedang: mengalami hukuman disiplin, menghadapi pemutusan hubungan kerja (PHK) karena alasan tertentu, terlibat dalam kasus hukum.

In addition to the base salary, Pegadaian provides various benefits to both permanent and contract employees in accordance with the provisions outlined in Board of Directors Regulation Number 12 of 2024, dated January 2, 2024, regarding Employee Remuneration Guidelines. These benefits are part of the Company's effort to ensure comprehensive and fair employee welfare.

Certain benefits are specifically provided to permanent employees, including pension benefits and appreciation allowances. Appreciation allowances recognize the dedication and loyalty of employees who have served the Company for at least 15 years. This appreciation is given in non-cash forms, including a certificate of appreciation and a gold medal weighing 24 grams, and are granted to all employees who meet the established criteria. This allowance applies to all employees who meet the following criteria:

- Permanent employees who are actively working at the Company.
- Employees who contribute to create a conducive work environment.
- Employees with 15, 20, 25, 30, or 35 years of service.
- Employees who are not currently undergoing disciplinary action, facing employment termination (PHK) for certain reasons, or involved in legal cases.

Berikut tunjangan yang diberikan kepada karyawan diuraikan sebagai berikut.

The following benefits provided to employees are described as follows:

Tabel Tunjangan Karyawan Tahun 2025
Table of Employees Benefits 2025

Bentuk Manfaat Form of Benefits	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Kontrak Contract Employees
Gaji pokok | Basic salary	√	√
BPJS Ketenagakerjaan | BPJS Employment	√	√
BPJS kesehatan dan asuransi kesehatan | BPJS health and health insurance	√	√
Tunjangan kecelakaan kerja | Work accident benefits	√	√
Tunjangan pensiun | Retirement benefits	√	x
Tunjangan hari raya | Holiday allowance	√	√
Tunjangan Cuti | Leave Allowance	√	√
Tunjangan Pakaian Kerja | Work Clothing Allowance	√	√

Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Lainnya [GRI 201-3, 403-6]
Obligations for Defined Benefit Pension Plans and Other Pension Programs

Pegadaian senantiasa memastikan pemenuhan hak-hak karyawan, termasuk penyediaan gaji, tunjangan, serta program imbalan pascakerja. Selain kompensasi rutin, Perusahaan turut mendistribusikan nilai ekonomi melalui penyelenggaraan program pensiun sesuai ketentuan perundang-undangan, antara lain UU No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja. Program ini dirancang untuk memberikan perlindungan finansial bagi karyawan yang memasuki masa pensiun.

Pegadaian consistently ensures the fulfillment of employee rights, including the payment of salaries, benefits, and post-employment benefit programs. In addition to routine compensation, the Company also distributes economic value through a pension program in accordance with legal provisions, including Law No. 6 of 2023 concerning Job Creation. This program is designed to provide financial protection for employees upon retirement.

Pegadaian menyediakan program pensiun yang mencakup skema wajib sebagaimana diatur dalam UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, PP No. 45 Tahun 2015 tentang Jaminan Pensiun, serta PP No. 46 Tahun 2015 beserta perubahannya, PP No. 60 Tahun 2015 mengenai Jaminan Hari Tua. Seluruh program tersebut diselenggarakan melalui BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan, serta dilengkapi dengan program tambahan yang disediakan oleh Perusahaan.

Pegadaian provides a pension program that includes mandatory schemes regulated by Law No. 40 of 2004 concerning the National Social Security System, Government Regulation No. 45 of 2015 concerning Pension Guarantees, as well as Government Regulation No. 46 of 2015 and its amendments, and Government Regulation No. 60 of 2015 concerning Old Age Security. All these programs are administered through BPJS Employment and BPJS Health, and are supplemented by additional programs provided by the Company.

Perusahaan mengelola dua jenis program imbalan pensiun, yaitu Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) dan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP).

The company manages two types of pension benefit programs: the Defined Contribution Pension Program (PPIP) and the Defined Benefit Pension Program (PPMP).

Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) merupakan skema di mana Perusahaan dan karyawan menyetor iuran tertentu ke dana pensiun yang terpisah.

Defined Contribution Pension Program (PPIP) is a scheme where the Company and employees contribute certain amounts to a separate pension fund.

Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) memberikan manfaat pensiun yang nilainya ditentukan berdasarkan faktor-faktor seperti usia, masa kerja, dan besaran kompensasi terakhir. Manfaat diberikan kepada karyawan yang telah memasuki usia pensiun atau berhenti bekerja sesuai ketentuan dana pensiun.

A Defined Benefit Pension Plan (PPMP) provides retirement benefits determined based on factors such as age, length of service, and final compensation. Benefits are paid to employees who have reached retirement age or retired in accordance with the pension fund's rules.

Merujuk Keputusan Direksi No. 105/KEP-DIR/2024 tentang Penetapan Iuran Masa Tua Karyawan dan Iuran BPJS Ketenagakerjaan. Program ini didanai melalui kontribusi sebesar 19,6% dari Upah Pokok Pensiun (UPP) yang ditanggung perusahaan dan 6,5% dari UPP yang ditanggung karyawan. Sementara itu, PPIP berlaku bagi karyawan yang diangkat sejak 1 Januari 2007, dengan skema pendanaan 18,46% UPP oleh perusahaan dan 8% UPP oleh karyawan.

Selain manfaat pensiun, seluruh karyawan juga memperoleh perlindungan melalui program Jaminan Hari Tua (JHT). Pendanaan JHT mengikuti ketentuan Surat Keputusan Direksi No. 105/KEP-DIR/2024 tentang Penetapan Iuran Masa Tua Karyawan dan Iuran BPJS Ketenagakerjaan. Dalam skema ini, karyawan menanggung iuran sebesar 2% dari upah pokok pensiun, upah pokok non pensiun, dan tunjangan personal, sedangkan perusahaan menanggung 3,7% dari komponen upah yang sama.

Referring to Board of Directors Decree No. 105/KEP-DIR/2024 regarding the Determination of Employee Old-Age Contributions and BPJS Ketenagakerjaan Contributions, this program is funded by a contribution of 19.6% of the Basic Pension Wage (UPP) paid by the company and 6.5% of the UPP paid by the employee. Meanwhile, PPIP applies to employees hired since January 1, 2007, with a funding scheme of 18.46% of the UPP from the company and 8% of the UPP from the employee.

In addition to pension benefits, all employees also receive protection through the Old Age Security (JHT) program. JHT funding complies with the provisions of Directors' Decree No. 105/KEP-DIR/2024 concerning the Determination of Employee Old Age Contributions and BPJS Ketenagakerjaan Contributions. Under this scheme, employees contribute 2% of their basic pensionable salary, non-pensionable basic salary, and personal allowances, while the company covers 3.7% of those same wage components.

Program Pasca Kerja dan Program Pensiun
Post-Employment and Retirement Programs

Uraian Description	Perusahaan Company	Pembayaran Iuran Payment of Contributions	Penerimaan Recipients
Dana Pensiun Pension Fund	Dana Pensiun Pegadaian Pegadaian Pension Fund	Perusahaan + Karyawan Company + Employees	Bulanan Monthly
Tunjangan Hari Tua Retirement Allowance	TASPEN TASPEN	Perusahaan + Karyawan Company + Employees	Sekaligus At once
Jaminan Hari Tua Retirement Benefits	BPJS Ketenagakerjaan BPJS Ketenagakerjaan	Perusahaan + Karyawan Company + Employees	< 15 sekaligus, 15 < bulanan < 15 at once, 15 < monthly
Pensiun Retirement	BPJS Ketenagakerjaan BPJS Ketenagakerjaan	Perusahaan + Karyawan Company + Employees	< 15 sekaligus, 15 < bulanan < 15 at once, 15 < monthly
Uang Kompensasi PHK Uang Kompensasi PHK	-	Perusahaan + Karyawan Company + Employees	Sekaligus At once

Jumlah Karyawan yang Diikutsertakan dalam Program Pensiun
Number of Employees Participating in the Pension Program

Program Program	2025	2024	2023
Program Pensiun Manfaat Pasti Fixed Benefit Retirement Program	1.748	2.060	2.327
Program Pensiun Iuran Pasti Fixed Contribution Retirement Program	10.362	10.374	10.211
Program Jaminan Hari Tua Retirement Benefits Program	12.313	12.530	13.519

Lingkungan Kerja Yang Layak dan Aman [OJK F.21]
A Decent and Safe Work Environment

Pegadaian meyakini bahwa tersedianya lingkungan kerja yang layak, aman, dan kondusif memiliki peran penting dalam mendukung kinerja dan produktivitas karyawan. Oleh karena itu, Perseroan secara berkelanjutan berupaya menciptakan lingkungan kerja yang memenuhi standar keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan bagi seluruh insan Pegadaian.

Dalam mendukung upaya tersebut, Pegadaian menerapkan prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta menyediakan berbagai fasilitas pendukung di lingkungan kerja. Fasilitas tersebut meliputi toilet yang memadai, ruang makan, ruang menyusui atau ruang laktasi, fasilitas penitipan anak (*daycare*), sistem deteksi asap dan peralatan pemadam kebakaran, tempat ibadah, area parkir, serta fasilitas lainnya yang menunjang kenyamanan dan keselamatan karyawan. Fasilitas seperti klinik tersedia di kantor pusat, sementara Unit Kesehatan Kantor (UKK) dan ruang laktasi tersedia di seluruh kantor wilayah. Selain itu, fasilitas disabilitas disediakan di kantor pusat serta di beberapa unit kerja Pegadaian.

Pegadaian juga memahami pentingnya dukungan bagi karyawan yang memiliki anak usia dini. Oleh karena itu, Perusahaan menyediakan fasilitas *childcare* yang aman dan nyaman di kantor pusat, sehingga karyawan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih tenang dan produktif. Inisiatif ini mencerminkan komitmen Pegadaian dalam mendukung kesejahteraan keluarga karyawan sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang inklusif.

Selain itu, Pegadaian memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan dan kesejahteraan ibu menyusui dengan menyediakan ruang laktasi yang nyaman dan privat di lingkungan kerja pusat maupun kantor wilayah. Fasilitas ini dirancang untuk memberikan ruang yang aman bagi ibu dalam menyusui atau memompa ASI selama jam kerja, sehingga keseimbangan antara tanggung jawab profesional dan peran keluarga dapat terjaga dengan baik.

Sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat secara menyeluruh, Pegadaian juga menyelenggarakan program pengelolaan kesehatan mental yang terintegrasi dalam *Employee Support Programs*. Program ini mencakup layanan konseling sebagai bentuk dukungan psikologis bagi karyawan yang menghadapi tekanan emosional. Selain itu, Pegadaian menyediakan wadah pengembangan minat dan potensi karyawan di berbagai bidang, termasuk olahraga dan kegiatan keagamaan, melalui komunitas internal Gade *Community*.

Pegadaian believes that providing a decent, safe, and conducive work environment is crucial to supporting employee performance and productivity. Therefore, the Company continuously strives to create a work environment that meets safety, health, and comfort standards for all Pegadaian employees.

In support of these efforts, Pegadaian implements the principles of Occupational Safety and Health (OSH) and provides various supporting facilities in the workplace environment. These facilities include adequate toilets, dining areas, nursing or lactation rooms, childcare facilities (daycare), smoke detection systems and fire extinguishing equipment, places of worship, parking areas, as well as other facilities that support employees' comfort and safety. Facilities such as a clinic are available at the Head Office, while the Office Health Unit (Unit Kesehatan Kantor/UKK) and lactation rooms are available across all Regional Offices. In addition, facilities for persons with disabilities are provided at the Head Office and at several Pegadaian work units.

Pegadaian also recognizes the importance of support for employees with young children. Therefore, the Company provides safe and comfortable childcare facilities at the Head Office, enabling employees to perform their duties with greater peace of mind and productivity. This initiative reflects Pegadaian's commitment to supporting the well-being of employees' families while fostering an inclusive work environment.

Furthermore, Pegadaian pays special attention to the health and well-being of breastfeeding mothers by providing comfortable and private lactation rooms at both the Head Office and Regional Office workplaces. These facilities are designed to offer a safe space for mothers to breastfeed or express breast milk during working hours, thereby ensuring a healthy balance between professional responsibilities and family roles.

To create a healthy work environment overall, Pegadaian also organizes an integrated mental health management program within the Employee Support Programs. This program includes counseling services as a form of psychological support for employees experiencing emotional stress. Moreover, Pegadaian provides a platform to nurture employee interests and potential in various fields, including sports and religious activities, through the internal Gade Community.

Penguatan Kesehatan Mental Karyawan melalui Program HC Talk
Enhancing Employee Mental Well-Being through the HC Talk Program

Sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam membangun sumber daya manusia yang sehat dan berkelanjutan, Pegadaian menyelenggarakan program kesehatan mental melalui *channel* HC Talk dengan tema "Hidup Seimbang, Kerja Tenang." Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran karyawan akan pentingnya keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kebutuhan pribadi dalam mendukung kinerja yang optimal dan berkesinambungan.

HC Talk menjadi wadah komunikasi dan edukasi yang strategis bagi karyawan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesehatan mental di lingkungan kerja. Dalam pelaksanaannya, perusahaan menghadirkan praktisi psikolog profesional yang memberikan perspektif keilmuan serta panduan praktis terkait pengelolaan stres, pengenalan batasan diri, dan upaya menjaga keseimbangan antara kehidupan profesional dan personal.

Melalui sesi diskusi yang terstruktur dan interaktif, karyawan diajak untuk mengenali dinamika beban kerja, memahami dampaknya terhadap kondisi psikologis, serta mengembangkan strategi coping yang sehat dan adaptif. Program ini juga mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih terbuka, suportif, dan berorientasi pada kesejahteraan karyawan secara holistik.

Implementasi HC Talk dengan tema "Hidup Seimbang, Kerja Tenang" mencerminkan perhatian perusahaan terhadap aspek kesehatan mental sebagai bagian integral dari pengelolaan human capital. Dengan karyawan yang memiliki keseimbangan hidup yang baik, diharapkan tercipta lingkungan kerja yang kondusif, peningkatan produktivitas, serta penguatan engagement dan loyalitas karyawan dalam jangka panjang.

As part of the company's commitment to promote healthy and sustainable human resources, Pegadaian is hosting a mental health program through the HC Talk channel with the theme "Balanced Life, Peaceful Work." This program aims to raise employee awareness of the importance of balancing work demands and personal needs to support optimal and sustainable performance.

HC Talk serves as a strategic communication and educational platform for employees to gain a more comprehensive understanding of mental health in the workplace. The company invites professional psychologists to provide scientific insights and practical guidance on stress management, recognizing personal boundaries, and maintaining a balance between work and personal life.

Through structured and interactive discussion sessions, employees are encouraged to recognize workload dynamics, understand our impact on psychological well-being, and develop healthy, adaptive coping strategies. This program also promotes a more open, supportive work culture that prioritizes employee well-being holistically.

The implementation of HC Talk, themed "Balanced Life, Peaceful Work," reflects the company's focus on mental health as an integral part of human capital management. Employees who maintain a healthy work-life balance are likely to foster a conducive work environment, boost productivity, and strengthen long-term engagement and loyalty.



Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
Occupational Health and Safety (OHS)

Pegadaian berkomitmen untuk menumbuhkan dan memperkuat budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di seluruh lingkungan kerja. Perusahaan memandang perlindungan terhadap aspek K3 sebagai kewajiban fundamental sekaligus hak dasar setiap karyawan. Penerapan standar K3 yang konsisten bertujuan untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman.

Lingkungan kerja yang memenuhi standar K3 diyakini dapat meningkatkan motivasi, loyalitas, dan dedikasi karyawan, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap kinerja operasional dan keberlanjutan Perusahaan dalam jangka panjang.

Pegadaian is committed to promoting and strengthening a culture of Occupational Safety and Health (OHS) throughout our workplace. The company considers OHS protection as both a fundamental obligation and a basic right of every employee. Consistent implementation of OHS standards aims to ensure a safe, healthy, and comfortable work environment.

A work environment that complies with OHS standards is believed to boost employee motivation, loyalty, and dedication, ultimately contributing positively to the Company's operational performance and long-term sustainability.

Kebijakan dan Implementasi [GRI 403-1, 403-2, 403-7, 403-8]
Policy and Implementation

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Perusahaan merujuk pada berbagai regulasi dan pedoman K3, di antaranya:

1. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
2. Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
3. UU No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang
4. Perdir No. 112 Tahun 2013 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
5. Surat Edaran No. 249/SE/2021 tentang Prosedur Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
6. Surat Edaran No. 248/SE/2021 tentang Manual Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Berkaitan dengan K3, Pegadaian berkomitmen untuk:

1. Pemenuhan Visi dan Misi Perusahaan.
2. Patuh dan menerapkan terhadap standar dan peraturan nasional dan internasional terkait K3 seperti ISO 45001, SMK3, serta peraturan lain yang relevan untuk memenuhi hak-hak keselamatan dan kesehatan kerja seluruh karyawan Perusahaan.
3. Meningkatkan kinerja sistem manajemen K3 Pegadaian melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pencapaian tujuan "*Zero Accident*" dan mencegah sakit akibat hubungan kerja di seluruh wilayah kerja Perusahaan.
4. Menetapkan prioritas dan rencana tindakan dengan penyediaan tempat kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk mendorong produktivitas dan menurunkan risiko bahaya keselamatan dan kesehatan kerja pada seluruh tahapan kegiatan atau aktivitas Perusahaan.

The Company's implementation of Occupational Health and Safety (OHS) refers to various OHS regulations and guidelines, including:

1. Law No. 1 of 1970 concerning Work Safety
2. Law Number 17 of 2023 concerning Health
3. Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in place of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law
4. Regulation No. 112 of 2013 concerning Guidelines for Occupational Safety and Health Management Systems
5. Circular Letter No. 249/SE/2021 concerning Occupational Safety and Health Management System (SMK3) Procedures)
6. Circular Letter No. 248/SE/2021 concerning the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) Manual

Regarding OHS, Pegadaian is committed to:

1. Fulfillment of the Company's Vision and Mission.
2. Comply with and implement national and international standards and regulations related to OHS, such as ISO 45001, SMK3, and other relevant regulations, to ensure the occupational safety and health rights of all Company employees.
3. Improve the performance of Pegadaian's OHS management system by providing facilities and infrastructure that support achieving the "Zero Accident" goal and prevent work-related illnesses across all Company work areas.
4. Establish priorities and action plans by providing a safe, comfortable, and efficient workplace to encourage productivity and reduce the risk of occupational safety and health hazards at all stages of the Company's activities.

5. Upaya untuk melindungi perempuan, memberikan rasa aman, serta kesempatan yang sama dalam pemenuhan hak-haknya di seluruh wilayah kerja Perusahaan.
6. Upaya untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan serta hak-hak penyandang disabilitas (Difabel) di seluruh wilayah kerja Perusahaan.
7. Larangan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba) dan minuman keras bagi seluruh karyawan dalam lingkungan kerja maupun di luar lingkungan kerja.
8. Upaya untuk mendukung dan menjalankan tindakan pencegahan terhadap penyakit menular seperti HIV/AIDS, COVID-19 dan penyakit menular lainnya baik di dalam lingkungan kerja maupun di luar lingkungan kerja.
9. Pelibatan seluruh karyawan dalam pelaksanaan dan konsultasi terkait K3 yang didukung penuh oleh manajemen Perusahaan yang berorientasi pada proses berkelanjutan pemenuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Pegadaian telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagai bagian integral dari tata kelola operasional Perusahaan. Penerapan SMK3 tersebut diatur dalam Peraturan Direksi Nomor 112 Tahun 2013 yang memuat kebijakan dan komitmen K3, perencanaan K3, pelaksanaan dan operasional K3, serta mekanisme pemantauan dan pengukuran kinerja K3, termasuk panduan pelaksanaan K3 di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang.

Dalam mendukung implementasi K3 secara konsisten di seluruh unit operasional, Pegadaian juga menetapkan Peraturan Direksi Nomor 139 Tahun 2017 tentang Panduan Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Kantor Operasional, yang mencakup Kantor Cabang dan Unit Pelayanan Cabang (UPC/S). Selain itu, Pegadaian memiliki Pedoman *Business Continuity Management System* (BCMS) yang tertuang dalam Peraturan Direksi Nomor 72 Tahun 2023. Sistem ini dirancang dan dikelola untuk memastikan keberlangsungan operasional Perusahaan dalam menghadapi kondisi darurat maupun situasi ekstrem yang berpotensi mengganggu aktivitas bisnis.

Penerapan K3 berlaku bagi karyawan dan non-karyawan serta seluruh pemangku kepentingan, dan mencakup seluruh wilayah operasional Perusahaan. Untuk memastikan efektivitas pelaksanaannya, Pegadaian secara rutin melakukan pemantauan dan evaluasi penerapan K3 setiap triwulan di seluruh kantor wilayah dan kantor cabang. Selain itu, Pegadaian telah menjalani audit eksternal dari Kementerian Ketenagakerjaan, dengan hasil penilaian menunjukkan bahwa Pegadaian telah menerapkan Sistem Manajemen K3 dengan tingkat pencapaian sebesar 93,3%.

Sebagai bagian dari upaya pengendalian risiko, Pegadaian melakukan identifikasi bahaya, penilaian, serta evaluasi risiko besar (berpotensi terjadinya *fatality*) terhadap kesehatan dan keselamatan kerja yang terbagi menjadi

5. Promote efforts to protect women, provide a sense of security, and ensure equal opportunities to fulfill their rights throughout the Company's work areas.
6. Advance initiatives to protect and meet the needs and rights of people with disabilities (Difabel) in all Company work areas.
7. Prohibit the abuse of illegal drugs (narcotics) and alcoholic beverages for all employees both inside and outside the work environment.
8. Support and implement preventive measures against infectious diseases such as HIV/AIDS, COVID-19, and other infectious diseases both inside and outside the work environment.
9. Encourage full employee involvement in the implementation and consultation processes related to OHS, supported by the Company's management, which is oriented towards a continuous compliance with applicable laws and regulations.

Pegadaian has implemented an Occupational Safety and Health Management System (SMK3) as an integral part of the Company's operational governance. The implementation of SMK3 is regulated in Board of Directors Regulation Number 112 of 2013, which outlines OHS policies and commitments, planning, implementation, operations, and mechanisms for monitoring and measuring OHS performance. It also includes guidelines for OHS practices at the Head Office, Regional Offices, and Branch Offices.

To ensure consistent application of OHS across all operational units, Pegadaian also established Directors' Regulation No. 139 of 2017 concerning Guidelines for the Implementation of Occupational Safety and Health (OHS) in Operational Offices, including Branch Offices and Branch Service Units (UPC/S). Additionally, Pegadaian has Business Continuity Guidelines and Management System (BCMS), as outlined in Board of Directors Regulation Number 72 of 2023. This system is designed and managed to ensure the continuity of the Company's operations during emergencies or extreme situations that have the potential to disrupt business activities.

The implementation of OHS at Pegadaian is comprehensive, applies to both employees and non-employees, as well as all stakeholders, and covers all of the Company's operational areas. To ensure its effectiveness, Pegadaian conducts regular monitoring and evaluation of OHS implementation on a quarterly basis across all regional and branch offices. In addition, Pegadaian has undergone an external audit by the Ministry of Manpower, with the assessment results indicating that Pegadaian has implemented the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) with an achievement level of 93.3%.

As part of risk management efforts, Pegadaian conducts hazard identification, assessment, and evaluation of major risks (including those with the potential for fatalities) to occupational health and safety, which are divided into

beberapa kegiatan yaitu:

a. Kegiatan rutin operasional
b. Penggunaan peralatan atau fasilitas perkantoran/gedung
c. Pemeliharaan, perawatan kantor/gedung dan utilitas lainnya
d. Aktivitas lainnya
e. Penanganan insiden/kedaruratan

Identifikasi bahaya dan pengendalian risiko dilakukan melalui pelaksanaan *Risk and Threat Analysis* (RTA). Analisis ini dilakukan terhadap seluruh siklus dalam *Business Continuity Management System* (BCMS) guna mengidentifikasi dan menilai potensi ancaman yang dapat menghambat atau menghentikan kelangsungan operasional bisnis Perusahaan. Pelaksanaan RTA tersebut mengacu pada Surat Edaran Nomor 229 Tahun 2022 tentang Petunjuk Pelaksanaan *Risk and Threat Assessment* (RTA).

Dalam hal terjadi insiden atau bencana, Pegadaian telah menetapkan mekanisme pelaporan yang terstruktur. Karyawan dapat menyampaikan Laporan Awal Kejadian Bencana melalui sistem pelaporan digital yang telah disediakan, seperti melalui google form pada link https://sites.google.com/pegadaian.co.id/bcm. Perusahaan memberikan jaminan perlindungan bagi pelapor. Laporan tersebut selanjutnya diteruskan kepada Tim Manajemen Krisis di unit kerja terkait. Tim Manajemen Krisis akan berkoordinasi dengan Tim Tanggap Darurat untuk melakukan evakuasi serta damage assessment atau penilaian tingkat kerusakan di lokasi kejadian. Apabila hasil penilaian menunjukkan kategori bencana, Ketua Tim Manajemen Krisis akan mendeklarasikan status bencana dan mengaktifkan *Business Continuity Plan* (BCP). Selanjutnya, Tim Manajemen Krisis bertanggung jawab atas penanganan dan pemulihan pasca bencana guna memastikan keberlangsungan operasional Perusahaan.

Pegadaian akan melakukan investigasi dan penanganan pada kecelakaan yang terjadi. Mekanisme penanganan kecelakaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Seluruh karyawan wajib melaporkan kepada atasannya atau pihak ketiga yang terkait setiap terjadi kecelakaan untuk diteruskan ke Sekretaris P2K3.
2. Sekretaris P2K3 mengundang seluruh Tim P2K3 untuk membahas tindakan yang harus segera diambil untuk menangani kecelakaan. Apabila terdapat korban jiwa maka kejadian tersebut segera dilaporkan kepada pihak terkait (rumah sakit dan Polisi) untuk memperoleh penanganan, dan apabila terjadi cedera (ringan, sedang atau berat) maka petugas P3K yang berada di lokasi segera memberikan pertolongan pertama sampai bantuan medis datang.
3. Tempat Kejadian Perkara harus diamankan agar barang bukti yang ada di tempat kejadian kecelakaan dapat digunakan sebagai bahan penyelidikan kecelakaan.

several activities, namely:

a. Routine operational activities
b. Use of office and building equipment or facilities
c. Maintenance, office and building upkeep, and other utilities
d. Other activities
e. Incident and emergency handling

Hazard identification and risk control are performed through the implementation of Risk and Threat Analysis (RTA). This analysis is carried out throughout the entire cycle in the Business Continuity Management System (BCMS) to identify and assess potential threats that could disrupt or halt the continuity of the Company's business operations. The use of RTA refers to Circular Letter Number 229 of 2022 concerning Guidelines for the Implementation of Risk Management and Threat Assessment (RTA).

In the event of an incident or disaster, Pegadaian has implemented a structured reporting mechanism. Employees are permitted to submit Initial Disaster Incident Reports through the designated digital reporting system, such as the Google form available at the link https://sites.google.com/pegadaian.co.id/bcm. The company provides guaranteed protection for whistleblowers. The report is subsequently forwarded to the Crisis Management Team within the relevant work unit. The Crisis Management Team will coordinate with the Emergency Response Team to execute evacuations and conduct damage assessments at the location of the incident. If the assessment indicate a disaster category, the Crisis Management Team Leader will declare a disaster and initiate the Business Continuity Plan (BCP). Additionally, the Crisis Management Team is responsible for post-disaster handling and recovery efforts to ensure the continuity of the Company's operations.

Pegadaian will investigate and respond to any accidents that occur. The accident handling mechanism is outlined as follows.

1. All employees are required to report to their superiors or relevant third parties, who will then forward the reports to the P2K3 Secretary.
2. The P2K3 Secretary invited the entire P2K3 Team to discuss immediate actions to handle the accident. If there are any fatalities, the incident should be reported immediately to the relevant authorities, such as the hospital and police, for response. If injuries—whether minor, moderate, or severe—occur, on-site first-aid personnel should provide immediate care until a medical professional arrives.
3. The accident scene must be secured so that evidence at the scene of the accident can be used as material for the investigation.

4. Tim P2K3 menyelidiki kecelakaan sesegera mungkin setelah terjadi kecelakaan, dengan menggunakan formulir Laporan Penyelidikan Kecelakaan. Penyelidikan kecelakaan dilakukan dengan mengumpulkan barang bukti atau data-data yang ada, misalnya berupa gambar, foto, serta mencari penyebabnya dengan cara mewawancarai para saksi yang berada pada waktu kejadian kecelakaan.
5. Setelah barang bukti dan informasi terkumpul, tim penyelidik mengadakan rapat untuk membahas hasil temuan tersebut, yang akan digunakan untuk menentukan rekomendasi penyebab kecelakaan, tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan.
6. Sekretaris P2K3 mengisi Form Laporan Kecelakaan untuk diserahkan kepada Ketua Tim P2K3 dan laporan hasil penyelidikan kecelakaan kemudian dibahas dalam agenda rapat P2K3 untuk menentukan penyebab kecelakaan, tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan.
7. Ketua P2K3 menandatangani laporan kecelakaan tersebut untuk diserahkan kepada Disnaker setempat sebagai laporan.
8. Sekretaris P2K3 menyimpan semua bukti kecelakaan seperti Form Laporan Insiden, Form Laporan kecelakaan, Form Laporan Penyelidikan Kecelakaan, gambar, foto, risalah rapat serta seluruh dokumen terkait sesuai dengan Prosedur Catatan K3.

4. The P2K3 team investigates accidents as soon as possible after they occur, using an Accident Investigation Report form. Accident investigations involve collecting evidence or available data, such as pictures and photos, and finding the cause by interviewing witnesses who were present at the time of the accident
5. After collecting the evidence and information, the investigation team holds a meeting to review the findings, which will be used to determine recommendations for the cause of the accident, corrective actions, and preventive measures..
6. The P2K3 Secretary fills out the Accident Report Form to submit to the P2K3 Team Leader, and the accident investigation report is then discussed in the P2K3 meeting agenda to identify the cause of the accident, corrective actions, and preventive measures.
7. The Head of P2K3 signs the accident report for submission to the local Manpower Office.
8. The P2K3 Secretary keeps all evidence of accidents, such as Incident Report Forms, Accident Report Forms, Accident Investigation Report Forms, pictures, photos, minutes of meetings, and all related documents, following the OHS Record Procedure.

Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) [GRI 403-5]
Implementation of Occupational Safety and Health Management System (SMK3)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian tak terpisahkan dari penerapan Strategi Kelangsungan Usaha pada tahapan pencegahan (*prevention*). Adapun implementasi SMK3 pada tahun 2025 di antaranya yaitu:

The Occupational Safety and Health Management System (SMK3) is an integral part of implementing the Business Continuity Strategy during the prevention phase. The implementation of SMK3 in 2025 includes:

Training* SMK3 *Emergency Drill	Pelatihan dan simulasi *Emergency Drill* merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk melatih kesiapan, koordinasi, dan respons individu atau kelompok dalam menghadapi berbagai skenario bahaya (seperti kebakaran, gempa, atau kecelakaan). Pelaksanaan *training* Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dilatih oleh *trainer* yang berpengalaman di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan tujuan agar karyawan dapat meningkatkan kesiapsiagaan, kecepatan respons serta menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dalam mengendalikan bahaya potensial yang terjadi selama keadaan darurat. Kegiatan *Training Emergency Drill* terdiri dari: · Latihan Evakuasi Kebakaran · Latihan Penanggulangan Gempa Bumi · Latihan Penggunaan Alat Pemadam Api · Latihan Pertolongan Pertama Emergency training and simulation drills are activities conducted to improve the readiness, coordination, and response of individuals or groups in facing various hazard scenarios (such as fire, earthquake, or accident). The implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) training is conducted by experienced trainers in the field of Occupational Safety and Health (OHS) to help employees improve their preparedness, response efficiency, and ability to identify the necessary steps for controlling potential hazards that occur during emergencies. Training Activities for Emergency Drills include: · Fire Evacuation Drill · Earthquake Response Drill · Fire Extinguisher Practice Drill · First Aid Training

***First Aid Training* (AED)**	Pelatihan *first aid training* (AED) merupakan bentuk latihan keterampilan dasar dalam memberikan pertolongan pertama untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan mencegah kondisi memburuk. First aid training (AED) is a basic skills course that teaches how to provide emergency care to increase readiness and prevent conditions from worsening.
Simulasi Tanggap Darurat (*BCP Testing*)	Sebagai bentuk kepatuhan terhadap Undang-Undang, Peraturan Pemerintah tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Peraturan Direksi Nomor 112 tahun 2013 tentang Pedoman SMK3 serta bentuk implementasi dari Pedoman *Business Continuity Management System* (BCMS) yang tertuang dalam Peraturan Direksi Nomor 100 Tahun 2025, di mana pelaksanaan simulasi tanggap darurat perlu dilakukan secara berkala. Adapun maksud diselenggarakannya simulasi tanggap darurat adalah agar karyawan dapat lebih siap dalam menghadapi bencana dan mengetahui prosedur penanganan bencana mulai dari tahapan pencegahan, evakuasi tanggap darurat, pemulihan baik TI dan Non-TI sampai dengan operasional kembali berjalan normal. As a form of compliance with the Law, Government Regulations concerning the Implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3), and Board of Directors Regulation Number 112 of 2013 regarding SMK3 Guidelines, as well as a form of guidelines for implementing the Business Continuity Management System (BCMS) as stipulated in Board of Directors Regulation Number 100 of 2025, where the implementation of emergency response simulations must be conducted periodically. The purpose of conducting an emergency response simulation is to help employees become better prepared for handling disasters and understanding disaster management procedures, from prevention and emergency response evacuation to the recovery of both TI and non-TI systems until operations return to normal.

Layanan Kesehatan [GRI 401-2,403-3, 403-6, 403-10]
Health Services

Sebagai bagian dari komitmen untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan karyawan, Pegadaian menyediakan program jaminan pemeliharaan kesehatan yang komprehensif. Seluruh karyawan telah terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan, sementara perlindungan kesehatan tambahan melalui asuransi komersial disediakan bagi karyawan pada level tertentu melalui BRI Life dan Mandiri Inhealth. Pelaksanaan program penjaminan kesehatan tersebut mengacu pada Surat Edaran Nomor 131 Tahun 2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan dan Bantuan Biaya Pengobatan Karyawan. Melalui skema ini, karyawan dapat mengakses layanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan, dengan tetap mengikuti ketentuan yang berlaku pada masing-masing program jaminan kesehatan.

Untuk mendukung upaya pencegahan penyakit dan memastikan kondisi kesehatan karyawan tetap optimal, Pegadaian secara konsisten melaksanakan program Medical Check Up (MCU) secara berkala setiap tahun. Program ini bertujuan untuk mendeteksi potensi risiko kesehatan secara dini serta mendukung pengelolaan kesehatan jangka panjang bagi karyawan. Selain aspek kesehatan fisik, Pegadaian juga memberikan perhatian terhadap kesehatan mental melalui penyediaan layanan konseling psikologis. Layanan ini dihadirkan sebagai sarana pendampingan bagi karyawan dalam menghadapi tekanan emosional maupun tantangan psikologis, sehingga dapat menjaga keseimbangan mental dan produktivitas kerja.

As part of its commitment to maintaining employee health and well-being, Pegadaian provides a comprehensive health insurance program. All employees are registered as BPJS Kesehatan participants, while additional health coverage through commercial insurance is provided to employees at certain levels through BRI Life and Mandiri Inhealth. The implementation of this health insurance program follows Circular Letter Number 131 of 2024 regarding Guidelines for the Implementation of Health Care Insurance and Employee Medical Cost Assistance. Through this scheme, employees can access health services based on their needs, while still complying with the rules applicable to each health insurance plan.

To support disease prevention efforts and ensure employee health remains optimal, Pegadaian consistently implements the Medical Health program. The Check-Up (MCU) program is conducted annually. This program aims to detect potential health risks early and promote long-term health management for employees. In addition to physical health, Pegadaian also focuses on mental health through psychological counseling services. These services provide support for employees to cope with emotional stress and psychological challenges, thereby maintaining mental well-being and work productivity.

Employee Well-being Program

Sebagai bagian dari komitmen Pegadaian dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, suportif, dan produktif, Perusahaan menyelenggarakan Employee Well-being Program yang berfokus pada penguatan kesehatan mental, hubungan kerja yang harmonis, serta kesejahteraan finansial karyawan. Melalui pendekatan konseling yang terstruktur, program ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi individu sekaligus mendorong peningkatan kinerja dan produktivitas secara berkelanjutan.

Program ini didukung oleh Tim Evaluasi Psikologis yang bekerja sama dengan psikolog eksternal dari Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI), guna memastikan layanan konseling yang profesional, independen, dan sesuai dengan standar etika psikologi.

Employee Well-being Program

As part of Pegadaian's commitment to creating a healthy, supportive, and productive work environment, the Company organizes an Employee Well-Being Program that focuses on strengthening mental health, harmonious work relationships, and employee financial well-being. Through a structured counseling approach, this program aims to optimize individual potential while encouraging sustainable performance and productivity improvements.

Program ini didukung oleh Tim Evaluasi Psikologis yang bekerja sama dengan psikolog eksternal dari Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI), guna memastikan layanan konseling yang profesional, independen, dan sesuai dengan standar etika psikologi.

Pengembangan Individu melalui Konseling

Selain coaching, mentoring, dan pelatihan, Pegadaian menjadikan layanan konseling sebagai salah satu instrumen penting dalam Individual Development Plan. Melalui pendampingan ini, karyawan memperoleh ruang yang aman dan konstruktif untuk mengenali potensi diri, mengelola tantangan personal maupun profesional, serta menyusun rencana pengembangan yang selaras dengan kebutuhan individu dan organisasi.

Individual Development through Counseling

In addition to coaching, mentoring, and training, Pegadaian employs counseling services as a key component of the Individual Development Plan. Through this support, employees gain a safe and constructive space to identify their potential, manage personal and professional challenges, and develop plans that align with individual and organizational needs

Pendampingan dalam Performance Improvement Plan

Pegadaian juga menyediakan dukungan konselor dalam pelaksanaan Performance Improvement Plan (PIP). Dalam proses ini, konselor berperan membantu karyawan dan atasan dalam mengidentifikasi ekspektasi kinerja, memetakan hambatan yang dihadapi, serta merumuskan langkah perbaikan yang realistis dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan.

Mentoring within the Performance Improvement Plan

Pegadaian also provides counseling support for implementing the Performance Improvement Plan (PIP). In this process, counselors assist employees and their superiors in identifying performance expectations, mapping obstacles, and formulate realistic steps oriented toward sustainable development.

Pendekatan Well-being yang Menyeluruh

Employee Well-being Program Pegadaian dirancang secara holistik dengan mencakup aspek kesehatan mental, penguatan hubungan kerja dan mediasi konflik (employee relations & conflict mediation), serta peningkatan kesejahteraan finansial karyawan. Pendekatan menyeluruh ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan ketahanan individu, serta memperkuat keterikatan dan loyalitas karyawan terhadap Perusahaan.

Comprehensive Well-Being Approach

Pegadaian's Employee Well-being Program is designed holistically by covering aspects of mental health, strengthening work relationships, conflict mediation, and improve employees' financial well-being. This comprehensive approach aims to create a conducive work environment, increase individual resilience, and strengthen employee engagement and loyalty to the company.

Sebagai bagian dari komitmen dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, inklusif, dan suportif, Pegadaian memfasilitasi pembentukan *Gade Community*, yaitu wadah bagi insan Pegadaian untuk mengembangkan serta menyalurkan minat dan bakat di berbagai bidang di luar aktivitas kerja. Kehadiran komunitas ini dirancang untuk memperkuat keterikatan karyawan (*employee engagement*), mendukung keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi (*work-life balance*), serta meningkatkan kesejahteraan sosial dan emosional karyawan.

Hingga tahun 2025, Pegadaian telah membina sebanyak 30 komunitas Gaders yang aktif berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang seimbang dan kolaboratif. Komunitas tersebut mencakup beragam kegiatan di bidang olahraga, seni dan budaya, serta kerohanian dan sosial. Melalui aktivitas komunitas ini, Pegadaian mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih harmonis, kolaboratif, dan berorientasi pada kesejahteraan karyawan secara menyeluruh.

As part of our commitment to creating a healthy, inclusive, and supportive work environment, Pegadaian facilitates the formation of the Gade Community, a forum for Pegadaian employees to develop and express their interests and talents in various fields outside of work. This community is designed to strengthen employee engagement, promote a balance between work and personal life (work-life balance), and improve the social and emotional well-being of employees.

By 2025, Pegadaian have fostered 30 Gades communities that actively contribute to creating a balanced and collaborative work environment. These communities include a variety of activities in sports, arts and culture, as well as spiritual and social activities. Through these activities, Pegadaian encourages a more harmonious, collaborative work culture oriented toward the overall well-being of employees.

Olahraga Sport	Seni dan Budaya Arts and Culture	Kegiatan Sosial dan Keagamaan Social and Religious Activities
		
Pegadaian menyediakan komunitas olahraga seperti sepak bola, futsal, golf, lari, basket, tenis, renang, dan lainnya. Pegadaian provides sports communities like football, futsal, golf, running, basketball, tennis, swimming, and more.	Karyawan juga bisa bergabung dalam kegiatan seni seperti teater, band, seni tari, stand-up comedy, paduan suara, nasyid, dan fotografi. Employees can also participate in arts activities such as theater, bands, dance, stand-up comedy, choir, nasyid, and photography	Komunitas ini turut mengadakan donor darah, bantuan sosial, dan kegiatan amal bagi anak yatim. This community also organizes blood donations, social assistance, and charity events for orphans.

Pegadaian Selenggarakan Gade Fest 2025
Pegadaian Hosts Gade Fest 2025

Pada tahun 2025, Pegadaian menyelenggarakan *Gade Fest* 2025 sebagai ajang pengembangan kebersamaan dan penguatan budaya kerja yang positif di lingkungan Perusahaan. Kegiatan ini menghadirkan sembilan cabang pertandingan yang mencakup bidang olahraga dan seni, serta diikuti oleh insan Pegadaian dari berbagai unit kerja.

Penyelenggaraan *Gade Fest* bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan inklusif, sekaligus menumbuhkan semangat sportivitas, kolaborasi, dan daya juang yang positif. Melalui kompetisi yang berlangsung secara sehat dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan, *Gade Fest* diharapkan dapat membentuk mental juara, memperkuat keterikatan karyawan, serta mendukung keseimbangan antara kinerja dan kesejahteraan insan Pegadaian.

In 2025, Pegadaian hosted Gade Fest 2025 as a platform to promote togetherness and strengthen a positive work culture within the company. The event featured nine competitions covering sports and the arts, with participation from Pegadaian employees from various work units.

Gade Fest aims to create a healthy and inclusive work environment while encouraging a positive spirit of sportsmanship, collaboration, and a spirit of teamwork. Through healthy competition and emphasizing the values of togetherness, Gade Fest is expected to inspire a winning mindset, boost employee engagement, and support a balance between performance and employee well-being.



Pelibatan Karyawan dan Protokol Komunikasi K3 [GRI 403-4, 403-5]
Employee Engagement and OHS Communication Protocol

Pegadaian secara aktif melibatkan seluruh karyawan dalam pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai bagian dari penerapan budaya kerja yang aman dan berkelanjutan. Salah satu bentuk pelibatan tersebut diwujudkan melalui pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), yang dibentuk sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor PER.04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja.

P2K3 yang melibatkan unsur manajemen dan pekerja dengan ketua merupakan pengurus yang ditunjuk oleh pimpinan tertinggi dan sekretaris yang merupakan ahli K3 yang ditunjuk oleh Kementerian Ketenagakerjaan dan dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 tentang Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

P2K3 yang melibatkan unsur manajemen dan pekerja dengan ketua merupakan pengurus yang ditunjuk oleh pimpinan tertinggi dan sekretaris yang merupakan ahli K3 yang ditunjuk oleh Kementerian Ketenagakerjaan dan dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 tentang Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Pegadaian actively involves all employees in managing occupational safety and health (K3) to implement a safe and sustainable work culture. One form of this involvement is realized through the establishment of the Occupational Safety and Health Development Committee (P2K3), which was established in accordance with the provisions of the Regulation of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia Number PER.04/MEN/1987 concerning the Occupational Safety and Health Development Committee and Procedures for Appointing Occupational Safety Experts.

The Occupational Safety and Health Committee (P2K3) involves management and workers, with the chairperson being an administrator appointed by the highest authority and the secretary being an occupational safety and health expert appointed by the Ministry of Manpower. It is formed based on Government Regulation No. 50 of 2012 concerning the Occupational Safety and Health System.

The P2K3, which involves management and workers, with the chairperson being an administrator appointed by the highest leadership and the secretary being an OSH expert appointed by the Ministry of Manpower, is formed based on Government Regulation No. 50 of 2012 concerning the Occupational Safety and Health System.



Selain melalui struktur P2K3, Pegadaian secara berkelanjutan meningkatkan kesadaran dan kompetensi karyawan terkait K3 melalui berbagai program sosialisasi dan pelatihan. Upaya ini bertujuan untuk membekali karyawan dengan pemahaman yang memadai agar mampu mengambil tindakan proaktif dan preventif dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Pada tahun 2025, Pegadaian telah melaksanakan sosialisasi terkait Business Continuity Management System (BCMS) melalui *platform e-learning*, yang memberikan pemahaman kepada karyawan mengenai sistem manajemen kelangsungan usaha dalam menghadapi gangguan operasional atau situasi bencana. Program sosialisasi *e-learning* ini diikuti oleh 12.155 karyawan atau setara dengan 85% dari total peserta *e-learning* yang didaftarkan.

In addition to the P2K3 structure, Pegadaian continuously improves employee awareness and competency regarding OHS through various outreach and training programs. These efforts aim to equip employees with sufficient understanding to take proactive and preventive actions to avoid workplace accidents and occupational illnesses. In 2025, Pegadaian conducted outreach on the Business Continuity Management System (BCMS) through an e-learning platform, helping employees learn how to manage business continuity during operational disruptions or disasters. This e-learning outreach program was attended by 12,155 employees, representing 85% of the total registered e-learning participants.

Selain itu, Perusahaan juga menyelenggarakan berbagai pelatihan K3 sebagai bagian dari upaya penguatan budaya keselamatan di seluruh lini organisasi, di antaranya:

1. Training SMK3 *awareness* air uji Pelaksanaan training Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dilatih oleh *Trainer* yang berpengalaman di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan tujuan agar karyawan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sebagai bentuk *awareness* dalam penggunaan air uji dalam proses bisnis penaksiran barang jaminan.
2. Training Awareness SMK3 dan Sosialisasi Implementasi Lingkungan K3 Kantor Pusat Training awareness SMK3 dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran karyawan dalam penerapan atau implementasi SMK3 dan sebagai upaya Perusahaan untuk memberikan *awareness* pencegahan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Pelaksanaan *training awareness* SMK3 bekerjasama dengan Instruktur dari MBQ Consulting yang berpengalaman di bidang K3 dan merupakan vendor dalam pelaksanaan audit SMK3 di PT Pegadaian.
3. Simulasi Tanggap Darurat Sebagai bentuk implementasi dari Pedoman *Business Continuity Management System* (BCMS) yang tertuang dalam Peraturan Direksi Nomor 100 tahun 2025, Pegadaian secara rutin melaksanakan simulasi tanggap darurat. Simulasi tanggap darurat dilaksanakan di seluruh Kantor Wilayah dan Kantor Pusat. Adapun simulasi yang diberikan adalah:
   - Simulasi Tanggap Darurat Huru Hara
   - Simulasi Tanggap Darurat Banjir
   - Simulasi Tanggap Darurat Kerusakan Peralatan
   - Simulasi Tanggap Darurat Gempa Bumi
   - Simulasi Tanggap Darurat Kegagalan Aplikasi
   - Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran
   - Simulasi Tanggap Darurat Gangguan Jaringan
   - Simulasi Tanggap Darurat Kebocoran Informasi

In addition, the Company also conducts various OHS training programs as part of its efforts to strengthen the safety culture across all lines of the organization, including:

1. SMK3 training on water testing awareness. The implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) training is conducted by experienced trainers in the field of Occupational Safety and Health (OHS) to help employees increase their knowledge, understanding, and skills, as well as to raise awareness of using water tests in the process of assessing collateral.
2. Training on SMK3 Awareness and Socialization of OHS Environment Implementation at the Head Office. The SMK3 awareness training is conducted to enhance employees' understanding of how to apply or implement SMK3, as part of the Company's effort to raise awareness of preventing Occupational Accidents (KAK) and Occupational Diseases (PAK). The training is delivered in collaboration with instructors from MBQ Consulting, who are experienced in OHS and serve as vendors for conducting SMK3 audits at PT Pegadaian
3. Emergency Response Simulation serves as a way to implement the Business Continuity Guidelines Management System (BCMS) as stipulated in Board of Directors Regulation Number 100 of 2025. Pegadaian routinely conducts emergency response simulations at all Regional Offices and the Head Office. The simulations provided are:
   - Riot Emergency Response Simulation
   - Flood Emergency Response Simulation
   - Equipment Failure Emergency Response Simulation
   - Earthquake Emergency Response Simulation
   - Application Failure Emergency Response Simulation
   - Fire Emergency Response Simulation
   - Network Disruptions Emergency Response Simulation
   - Data Breach Emergency Response Simulation

Kinerja K3 [GRI 403-9, 403-10]
OHS Performance

Pemantauan dan pengukuran kinerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bagian penting dalam upaya Pegadaian untuk memastikan efektivitas strategi, kebijakan, dan proses pengelolaan risiko di lingkungan kerja. Melalui pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan, Perusahaan memperoleh gambaran mengenai kondisi K3 terkini sekaligus menilai kemajuan implementasi berbagai langkah pencegahan yang telah diterapkan.

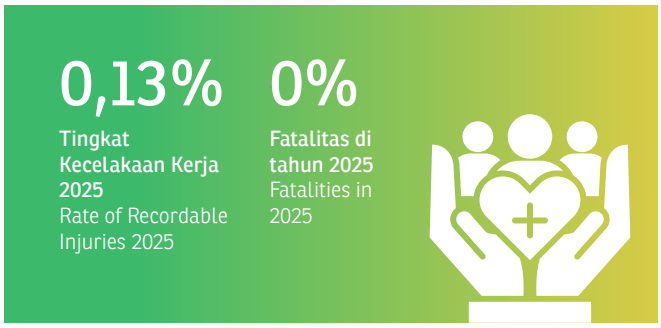
Monitoring and measurement of occupational health and safety (OHS) performance constitute an essential part of Pegadaian's efforts to ensure the effectiveness of its strategies, policies, and workplace risk management processes. Through continuous monitoring, the Company gains an overview of the current OHS conditions while also assessing the progress of various preventive measures that have been implemented.

Sepanjang tahun 2025, Pegadaian mencatat sebanyak 3 kasus kecelakaan kerja dengan kategori luka ringan. Pada periode yang sama, tidak terdapat kasus fatalitas akibat kecelakaan kerja maupun kematian yang disebabkan oleh penyakit terkait pekerjaan. Selain itu, tidak ditemukan kasus penyakit akibat kerja yang tercatat selama tahun pelaporan. Capaian ini mencerminkan konsistensi Perusahaan dalam menjaga standar keselamatan kerja serta memperkuat upaya pencegahan risiko K3 di seluruh wilayah operasional.

Throughout 2025, Pegadaian reported 3 workplace accidents, categorized as minor injuries. During the same period, there were no fatalities from workplace accidents or deaths caused by work-related illnesses. Additionally, no cases of work-related illnesses were recorded during the reporting year. This achievement reflects the Company's consistent commitment to maintaining occupational safety standards and strengthening OHS risk prevention efforts across all operational areas.

Tabel Kecelakaan Kerja
Work Accident Table

Kecelakaan Kerja Workplace Accident	2025	2024	2023
Luka Ringan Minor Injuries	3	2	10
Luka Berat Major Injuries	0	0	1
Meninggal Fatalities	0	0	0
Jumlah Total	3	2	11



Keterangan | Note:
Tingkat Cedera yang Dapat Dicatat Tahun 2025
Perhitungan: Jumlah Insiden / Total Jam Kerja × 1.000.000
Rate of Recordable Injuries 2025
Calculation: Number of Incidents/Total Hours Worked x 1,000,000

Selama tahun 2025 tidak terdapat kematian akibat penyakit kerja dan tidak terdapat kasus penyakit terkait pekerjaan yang tercatat.

Through 2025, there were no fatalities due to occupational diseases and no recorded cases of work-related illnesses.

Survei Kepuasan/Keterikatan Karyawan
Employee Satisfaction / Engagement Survey

Sebagai bagian dari komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan berkelanjutan, Pegadaian secara rutin melaksanakan Employee Engagement Survey untuk mengukur tingkat keterikatan dan kepuasan karyawan. Survei ini dirancang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi karyawan terhadap lingkungan kerja, budaya organisasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan loyalitas mereka.

Hasil survei keterikatan karyawan menjadi dasar penting bagi Perusahaan dalam merumuskan berbagai program pengembangan sumber daya manusia serta penyempurnaan kebijakan internal. Melalui pendekatan ini, Pegadaian berupaya mendorong terciptanya lingkungan kerja yang semakin produktif, harmonis, dan mendukung pengembangan karier karyawan secara berkelanjutan.

Terdapat beberapa elemen yang menjadi matriks penilaian dalam Survei *Employee Engagement*, yaitu:

1. *Growth* (Pertumbuhan)
   - Mengukur bagaimana karyawan berkembang dan meningkatkan keterampilan di perusahaan.
   - Bertujuan untuk menciptakan kepuasan dan kebahagiaan dalam bekerja.
2. *Teamwork* (Kerja Sama Tim)
   - Menilai hubungan antar karyawan, termasuk keberadaan rekan kerja yang mendukung dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.
   - Bertujuan untuk mengurangi tingkat stres dan meningkatkan produktivitas melalui sinergi tim.
3. *Management Support* (Dukungan Manajemen)
   - Berfokus pada motivasi eksternal yang diberikan oleh manajemen untuk mendukung karyawan dalam memberikan kinerja terbaik setiap hari.
   - Termasuk aspek bimbingan, umpan balik, serta akses terhadap sumber daya dan pelatihan.
4. *Basic* (Motivasi Dasar)
   - Mengukur motivasi internal karyawan, terutama dalam memahami ekspektasi perusahaan terhadap peran dan tanggung jawabnya.
   - Mencerminkan sejauh mana karyawan merasa memiliki kejelasan tujuan dan pemahaman terhadap tugas mereka.

Melalui pertimbangan keempat elemen ini, survei keterikatan karyawan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap loyalitas, motivasi, dan kepuasan kerja di dalam Perusahaan.

As part of its commitment to creating a conducive and sustainable work environment, Pegadaian regularly conducts an Employee Engagement Survey to assess employee engagement and satisfaction. This survey is designed to gain a comprehensive understanding of employees' perceptions of the work environment, organizational culture, and factors that influence their motivation and loyalty.

The results of the employee engagement survey serve as an essential foundation for the Company in developing various human resource development programs and refining internal policies. Through this approach, Pegadaian strives to foster a more productive and harmonious work environment that supports sustainable employee career development.

Several elements form the assessment matrix in the Employee Survey. Engagement, specifically:

1. Growth (Pertumbuhan)
   - Measuring how employees develop and improve their skills within the company.
   - Aims to create satisfaction and happiness at work.
2. Teamwork (Kerja Sama Tim)
   - Assess relationships among employees, including supportive coworkers and collaborative efforts toward shared goals.
   - Aims to reduce stress and boost productivity through team synergy.
3. Management Support (Dukungan Manajemen)
   - Focus on external motivation provided by management to support employees in delivering their best performance every day
   - Including aspects of guidance, feedback, and access to resources and training.
4. Basic (Motivasi Dasar)
   - Measuring employees' internal motivation, especially in understanding the company's expectations of their roles and responsibilities.
   - Reflects the extent to which employees feel they have clarity of purpose and understanding of their tasks.

By considering these four elements, employee engagement surveys can offer deeper insights into the factors that drive loyalty, motivation, and job satisfaction within the Company.

Namun demikian, pada tahun 2025 Pegadaian melakukan perubahan metodologi pengukuran keterikatan karyawan dengan mengadopsi Organizational Health Index (OHI). Pada tahun 2023 dan 2024, pengukuran masih menggunakan pendekatan berbasis teori GALLUP.

Framework OHI melakukan pengukuran secara lebih komprehensif dengan menilai overall organizational health serta efektivitas Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional. Pendekatan ini berbeda dengan metodologi GALLUP yang berfokus pada pengukuran tingkat employee engagement dan pengalaman karyawan.

Selain itu, OHI juga mengevaluasi dimensi yang lebih luas, termasuk tingkat entropi budaya yang pada tahun-tahun sebelumnya menjadi parameter utama dalam pengukuran kesehatan Perusahaan.

Perubahan metodologi ini dilaksanakan sejalan dengan rekomendasi inisiatif dalam RJPP 2025–2029, guna memastikan pengukuran yang lebih strategis, terintegrasi, dan selaras dengan arah transformasi Perusahaan. Dibandingkan dengan pendekatan sebelumnya, framework OHI memberikan analisis yang lebih mendalam dan detail dalam memetakan kapabilitas organisasi serta area perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil pengukuran tahun 2025, skor OHI Perseroan mencapai 86,76 dengan kategori Unggul, melampaui target yang ditetapkan sebesar 80,00. Capaian ini mencerminkan tingkat kesehatan organisasi yang kuat serta efektivitas operasional yang semakin optimal dalam mendukung keberlanjutan kinerja Perusahaan.

However, in 2025, Pegadaian changed its employee engagement measurement methodology by adopting the Organizational Health Index (OHI). In 2023 and 2024, the measurement will still use the GALLUP theory-based approach.

The OHI framework provides more comprehensive measurements by assessing overall organizational health and effectiveness in carrying out operational activities. This approach differs from the GALLUP methodology, which focuses on measuring employee performance levels, employee engagement, and experience.

Additionally, OHI evaluates broader dimensions, including the level of cultural entropy, which in previous years was the main parameter used to measure corporate health.

This change in methodology aligns with the initiatives outlined in the 2025–2029 Long-Term Development Plan (RJPP), aiming to ensure a more strategic, integrated measurement aligned with the Company's transformation direction. Compared to the previous approach, the OHI framework provides a more in-depth and detailed analysis in mapping organizational capabilities and areas needing improvement.

Based on the 2025 measurement results, the Company's OHI score reached 86.76, categorized as Excellent, surpassing the target of 80.00. This achievement reflects a strong level of organizational health and increasingly optimal operational effectiveness in supporting the Company's sustainable performance.

Indeks Keterikatan Karyawan
Employee Engagement Index



86,76 dari 100
From 100

Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab





Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab


TRING!
by Pegadaian

Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab

Responsible Business Practices



Pegadaian menempatkan keberlanjutan dan tanggung jawab sebagai fondasi utama dalam seluruh proses bisnis dengan senantiasa menjunjung tinggi kejujuran, integritas, keterbukaan informasi, penerapan prinsip anti suap, pengelolaan benturan kepentingan, hingga perlindungan atas keamanan dan kerahasiaan data serta informasi Perusahaan.

Pegadaian places sustainability and responsibility as fundamental principles in all business processes by always upholding honesty, integrity, transparency of information, adherence to anti-bribery principles, management of conflicts of interest, and protection of the security and confidentiality of company data and information.

Pegadaian berkomitmen untuk mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab. Dalam setiap proses bisnis, Perusahaan secara konsisten menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, integritas, keterbukaan informasi, serta penerapan prinsip anti suap. Pegadaian memastikan seluruh insan Perusahaan menjalankan aktivitasnya dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, mengelola potensi benturan kepentingan secara bertanggung jawab, hingga menjaga keamanan dan kerahasiaan data serta informasi Perusahaan. Pegadaian senantiasa menempatkan keberlanjutan dan tanggung jawab sebagai fondasi utama dalam menjalankan seluruh kegiatan usaha.

Pegadaian is committed to promoting responsible business practices. In every business process, the Company consistently upholds the values of honesty, integrity, transparency of information, and anti-bribery principles. Pegadaian ensures that all Company personnel carry out their activities in compliance with applicable laws and regulations, manage potential conflicts of interest responsibly, and maintain the security and confidentiality of Company data and information. Pegadaian consistently places sustainability and responsibility as the primary foundation of all our business activities.

Code of Conduct
Code of Conduct

Pegadaian memiliki komitmen dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) salah satunya melalui Standar Etika Bisnis dan Perilaku *(Code Of Conduct)* yang diatur dalam Peraturan Direksi Nomor 114 Tahun 2024. *Code of Conduct* (CoC) ini berlaku bagi Insan Pegadaian sebagai pedoman dalam menjalankan usaha secara berintegritas, transparan, dan akuntabel. Berlandaskan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG), Standar Etika Bisnis dan Perilaku ini menekankan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.

Pegadaian is committed to implementing Good Corporate Governance (GCG), including through the Standards of Business Ethics and Behavior (Code of Conduct), regulated in the Board of Directors Regulation Number 114 of 2024. This Code of Conduct (CoC) guides Pegadaian Personnel in conducting business with integrity, transparency, and accountability. Based on GCG principles, these Standards of Business Ethics and Behavior emphasize the importance of maintaining harmonious relationships with all stakeholders, both internal and external.

Dalam implementasinya Standar Etika Bisnis dan Perilaku memiliki prinsip yaitu etika bisnis dengan prinsip kejujuran, prinsip integritas moral, prinsip loyalitas, prinsip otonomi dan prinsip keadilan. Sedangkan prinsip etika perilaku adalah prinsip integritas, profesional, sinergi, pelayanan dan kerahasian. Perusahaan memastikan setiap individu di dalam organisasi mematuhi ketentuan hukum, menghindari benturan kepentingan, serta menjaga kerahasiaan data dan informasi. Pegadaian juga memberikan perhatian pada prinsip-prinsip seperti kesempatan kerja yang adil, kesehatan dan keselamatan kerja, serta perlindungan kekayaan intelektual, yang seluruhnya mendukung terciptanya lingkungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

In our implementation, the Standards of Business Ethics and Conduct are based on principles such as honesty, moral integrity, loyalty, autonomy, and justice. Additionally, the principles of ethical behavior include integrity, professionalism, synergy, service, and confidentiality. The company ensures that every individual within the organization complies with legal requirements, avoids conflicts of interest, and maintains the confidentiality of data and information. Pegadaian also emphasizes fair employment opportunities, occupational health and safety, and intellectual property protection, all of which support a healthy and sustainable business environment.

Dalam kebijakan Standar Etika Bisnis dan Perilaku (*Code Of Conduct*) terdapat tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yaitu memberikan arahan atas penerapan standar etika bisnis dan perilaku, melaksanakan pengawasan terhadap penerapannya dan menjadi *role model* yang baik, sementara Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah mengesahkan kebijakan standar etika bisnis dan perilaku, melakukan pemantauan dan evaluasi atas penerapannya, menjadi role model serta menandatangani pakta integritas penerapan GCG untuk tindakan transaksional yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan/atau RUPS. Setiap karyawan diwajibkan memahami dan menandatangani pakta integritas. Pada saat yang sama, Perusahaan menyediakan Whistleblowing System (WBS) sebagai saluran aman untuk melaporkan dugaan pelanggaran.

The Business Ethics and Behavior Standards (Code of Conduct) policy outlines the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, including providing direction on implementing business ethics and behavior standards, supervising their application, and serving as a role model. Meanwhile, the Board of Directors in carrying out their duties and responsibilities is to ratify the business ethics and behavior standards policy, monitoring and evaluating the implementation, be a role model and signing an integrity pact for the implementation of GCG, especially for transactions requiring approval from the Board of Commissioners/Supervisory Board or GMS. All employees is required to understand and sign the integrity pact. Additionally, the Company provides a Whistleblowing System (WBS) as a secure channel for reporting suspected violations.

Kebijakan ini juga dievaluasi secara berkala guna memastikan kesesuaiannya dengan dinamika bisnis yang terus berkembang. Melalui berbagai upaya tersebut, Pegadaian berkomitmen menjalankan usaha secara etis, adil, dan transparan, sekaligus menjaga reputasi sebagai lembaga keuangan yang terpercaya.

This policy is evaluated periodically to ensure it remains aligned with evolving business dynamics. Through these efforts, Pegadaian is committed to conducting our business ethically, fairly, and transparently, while maintaining our reputation as a trusted financial institution.

Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab

Sebagai bagian dari komitmen terhadap tata kelola yang berintegritas dan praktik bisnis yang bertanggung jawab, Pegadaian menerapkan kerangka Etika Bisnis yang menekankan pencegahan, deteksi, dan penanganan pelanggaran secara transparan dan berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan bahwa prinsip etika tidak hanya tertuang dalam kebijakan, tetapi juga tercermin dalam praktik operasional sehari-hari di seluruh ekosistem layanan Pegadaian.

Di sisi pencegahan, Pegadaian memperkuat internalisasi nilai etika melalui program pembelajaran berkelanjutan yang dirancang secara *end-to-end*. Program ini mencakup micro-learning wajib dan simulasi studi kasus yang relevan dengan risiko operasional, khususnya bagi karyawan di outlet, agen, serta pengelola kanal digital.

Pegadaian mengungkapkan cakupan peserta pelatihan, tingkat kelulusan, serta tindak lanjut atas temuan audit internal yang terkait dengan etika dan kepatuhan. Pendekatan ini memastikan bahwa peningkatan kesadaran etika diikuti dengan penguatan pengendalian dan perbaikan proses secara nyata.

Selain itu, Pegadaian menyusun UN Global Compact (UNGC) alignment statement di tingkat perusahaan untuk menjelaskan keterkaitan antara Prinsip-Prinsip UNGC dengan kebijakan dan praktik operasional Pegadaian.

As part of our commitment to integrity-based governance and responsible business practices, Pegadaian implements a Business Ethics framework that emphasizes the prevention, detection, and resolution of violations in a transparent and sustainable manner. This approach ensures that ethical principles are not only embedded in corporate policies but are also reflected in daily operational practices across Pegadaian's service ecosystem.

From a preventive perspective, Pegadaian strengthens the internalization of ethical values through continuous learning programs designed in an end-to-end format. These programs include mandatory micro-learning modules and case-based simulations that address operational risks, particularly for employees working in outlets, agents, and digital channel management.

Pegadaian also discloses the scope of training participation, completion rates, and follow-up actions related to internal audit findings concerning ethics and compliance. This approach ensures that improvements in ethical awareness are accompanied by strengthened internal controls and tangible process improvements.

In addition, Pegadaian has developed a company-level alignment statement with the United Nations Global Compact (UNGC) to clarify the linkage between the UNGC Principles and Pegadaian's policies and operational practices.


Training
CING ESG PRACTICES &
FIED SUSTAINABILITY
LOPMENT SPECIALIST
Pegadaian Tahun 2025
gadaian

Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan [GRI 2-27, FN-CF-270a.5]
Compliance With Laws and Regulations

Dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis, Pegadaian berpegang pada prinsip bahwa keberlanjutan hanya dapat dicapai apabila perusahaan mematuhi seluruh ketentuan hukum, baik nasional maupun internasional. Karena itu, Pegadaian merujuk pada sejumlah standar global yang menjadi fondasi praktik bisnis yang bertanggung jawab, termasuk UN Guiding Principles on Business and Human Rights serta ILO Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work. Di tingkat nasional, perusahaan juga memastikan seluruh operasionalnya sejalan dengan berbagai peraturan perundang-undangan yang relevan, di antaranya:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
4. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja
5. Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
6. Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
7. Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 Jo. Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
8. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO Convention No. 111 Concerning Discrimination in Respect of Employment and Occupation (Konvensi ILO Mengenai Diskriminasi dalam Pekerjaan dan Jabatan), serta Panduan Kesetaraan dan Non Diskriminasi di Tempat Kerja di Indonesia (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI).
9. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2021 tentang Penyertaan Modal Negara Ke Dalam Modal Saham Perseroan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perseroan Publik;
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perseroan Publik;
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2016 tentang Usaha Pergadaian;
14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan;

In conducting all our business activities, Pegadaian adheres to the principle that sustainability can only be achieved if the company complies with all legal requirements, both national and international. Therefore, Pegadaian adheres to several global standards that form the foundation of responsible business practices, including the UN Guiding Principles on Business and Human Rights and the ILO Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work. At the national level, the company also ensures that all the operations align with various relevant laws and regulations, including:

1. Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies
2 Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation to become Law

3 Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management
4 Law no. 1 of 1970 concerning Occupational Safety and Health
5 Law Number 17 of 2023 concerning Health

6. Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 1999 concerning Consumer Protection
7. Law No. 31 of 1999, in conjunction with Law No. 20 of 2001 concerning the Eradication of Criminal Acts of Corruption
8. Law Number 21 of 1999 concerning the Ratification of ILO Convention No. 111 Concerning Discrimination in Respect of Employment and Occupation, as well as Guidelines for Equality and Non-Discrimination in the Workplace in Indonesia (Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia).

9. Government Regulation Number 73 of 2021 concerning State Capital Participation in the Share Capital of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
11. Financial Services Authority Regulation Number 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies;
12 Financial Services Authority Regulation Number 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for Implementing the Work of the Audit Committee;
13. Financial Services Authority Regulation Number 31/POJK.05/2016 concerning Pawnshop Business;
14. Financial Services Authority Regulation Number 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions;

15. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara;
16. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara;
17. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara
18. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 39 Tahun 2024 tentang Pergadaian
19. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 48 Tahun 2024 Juncto Surat Edaran Nomor 28 Tahun 2025 Tentang Tata Kelola yang baik bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
20. Peraturan KPK Nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan Atas Peraturan Komisi Pemberantasan Korupsi Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pelaporan Gratifikasi
21. POJK 42/2024 tentang Penerapan Manajemen Risiko dari Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya.
22. POJK 12/2024 Tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Lembaga Jasa Keuangan
23. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Di samping itu, Perusahaan juga senantiasa memastikan bahwa seluruh proses bisnis telah sesuai dengan standar internasional yang mencakup:

1. ISO 31000:2018 tentang Manajemen Risiko
2. ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)
3. ISO 9001:2008 tentang Sistem Manajemen Mutu
4. ISO 27001:2022 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi
5. ISO 37301:2021 tentang Sistem Manajemen Kepatuhan
6. ISO 20000-1:2018 Sistem Manajemen Layanan Teknologi Informasi
7. ISO 22301:2019 Tentang Business Continuity Management ISO/IEC 9001:2015

Seluruh ketentuan tersebut kemudian diinternalisasikan ke dalam kebijakan-kebijakan Perusahaan. Setiap kebijakan disusun dengan mengedepankan proses uji tuntas (*due diligence*) untuk memastikan keputusan bisnis tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan maupun masyarakat. Proses ini menjadi mekanisme pengamanan yang memastikan perusahaan berjalan sesuai prinsip kehati-hatian dan sekaligus mendukung komitmen Pegadaian terhadap keberlanjutan.

15. Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number: PER-1/MBU/03/2023 concerning Special Assignments and Social and Environmental Responsibility Programs of State-Owned Enterprises;
16. Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number: PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities;
17. Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number: PER-3/MBU/03/2023 concerning Organs and Human Resources of State-Owned Enterprises
18. Financial Services Authority Regulation 39 of 2024 concerning Pawnshops
19. Financial Services Authority Regulation No. 48 of 2024, in conjunction with Circular Letter No. 28 of 2025 concerning Good Governance for Financing Institutions, Venture Capital Companies, Microfinance Institutions, and Other Financial Services Institutions
20. KPK Regulation Number 1 of 2026 concerning Amendments to Corruption Eradication Commission Regulation Number 2 of 2019 concerning Reporting of Gratification
21. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 42 of 2024 concerning the Implementation of Risk Management for Financing Institutions, Venture Capital Companies, Microfinance Institutions, and Other Financial Services Institutions.
22. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 12 of 2024 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Financial Services Institutions.
23. Government Regulation (PP) No. 50 of 2012 concerning the Implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3).

Additionally, the Company consistently ensures that all business processes meet international standards, which include:

1. ISO 31000:2018 on Risk Management
2. ISO 37001:2016 on Anti-Bribery Management Systems (ABMS)
3. ISO 9001:2008 on Quality Management Systems
4. ISO 27001:2022 on Information Security Management Systems
5. ISO 37301:2021 on Compliance Management Systems
6. ISO 20000-1:2018 Information Technology Service Management System
7. ISO 22301:2019 on Business Continuity Management ISO/IEC 9001:2015 on Quality Management Systems

All these provisions are then internalized into company policies. Each policy is developed with a focus on due diligence to ensure that business decisions do not negatively impact the environment or society. This process serves as a safeguard, ensuring the company operates according to prudent principles and simultaneously supporting Pegadaian's commitment to sustainability.

Kebijakan Policy	Uji Tuntas Due Diligence	Penanggungjawab Person responsible
Kebijakan Manajemen Risiko Risk Management Policy	**ISO 31000:2018 tentang Manajemen Risiko** ISO 31000:2018 on Risk Management	**Divisi Manajemen Risiko Operasional & Korporasi** Operational & Corporate Risk Management Division
Kebijakan Anti Korupsi Anti-Corruption Policy	**ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)** ISO 37001:2016 on Anti-Bribery Management Systems (ABMS)	**Divisi Kepatuhan** Compliance Division
Kebijakan Keuangan dan Perencanaan Strategis Financial Policy and Strategic Planning	**Audit Laporan Keuangan** Financial Statement Audit	**Divisi Perencanaan Strategis** Strategic Planning Division
Kebijakan Data Pribadi dan Privasi Nasabah Customer Personal Data and Privacy Policy	**ISO 27001:2022 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi** ISO 27001:2022 on Information Security Management Systems	**Divisi IT Security** IT Security Division
Kebijakan Operasional Produk Product Operational Policy	**ISO 9001:2008 tentang Sistem Manajemen Mutu** ISO 9001:2008 on Quality Management Systems	**Divisi Gadai, Unit Usaha Syariah, Digital Lending, Divisi Mikro, Divisi Emas** Pawn Division, Sharia Business Unit, Digital Lending, Micro Division, Gold Division
Kebijakan Perpajakan Tax Policy	**Pelaporan Pajak** Tax Reporting	**Divisi Akuntansi** Accounting Division
Pedoman Business Continuity Management System (BCMS) Business Continuity Management System (BCMS) Guidelines	**Evaluasi berkala** Periodic evaluation	**Divisi Manajemen Risiko Operasi & Koperasi, Kepatuhan** Operational & Cooperative Risk Management Division, Compliance
Pedoman Komite Sustainability Sustainability Committee Guidelines	**Evaluasi berkala** Periodic evaluation	**Divisi ESG** ESG Division
Pedoman Komite Kredit Credit Committee Guidelines	**Evaluasi berkala** Periodic evaluation	**Divisi Risiko Kredit & Asuransi** Credit Risk & Insurance Division
Pedoman Perkreditan Gadai, Pedoman Perkreditan Non-Gadai dan Perkreditan Bisnis Bullion Pawn Loan Guidelines, Non-Pawn Loan Guidelines and Bullion Business Loan Guidelines	**Evaluasi berkala** Periodic evaluation	**Divisi Risiko Kredit & Asuransi** Credit Risk & Insurance Division
Kebijakan Umum Perkreditan General Credit Policy	**Evaluasi berkala** Periodic evaluation	**Divisi Risiko Kredit & Asuransi** Credit Risk & Insurance Division
Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa Guidelines for Procurement of Goods and Services	**Evaluasi berkala** Periodic evaluation	**Divisi Pengadaan Logistik** Logistics Procurement Division
Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSM) Guidelines for the Implementation of Anti-Money Laundering, Prevention of Terrorism Financing, and Prevention of the Financing of the Proliferation of Weapons of Mass Destruction (APU, PPT, and PPPSM) Programs	**Evaluasi berkala** Periodic evaluation	**Divisi Kepatuhan** Compliance Division
Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Occupational Safety and Health Management System (SMK3) Guidelines	**Evaluasi berkala** Periodic evaluation	**Divisi Manajemen Risiko Operasi & Koperasi, Kepatuhan** Operational & Cooperative Risk Management Division, Compliance
Pedoman Pengendalian Gratifikasi Gratification Control Guidelines	**ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)** ISO 37001:2016 on Anti-Bribery Management Systems (ABMS)	**Divisi Kepatuhan** Compliance Division
Standar Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct) Standards of Business Ethics and Behavior (Code of Conduct)	**Assessment Good Corporate Governance**	**Divisi Kepatuhan** Compliance Division
Piagam Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance Code) Good Corporate Governance Code	**Assessment Good Corporate Governance**	**Divisi Kepatuhan** Compliance Division
Piagam Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (BOC Charter) Board of Commissioners Charter of Conduct (BOC Charter)	**Assessment Good Corporate Governance**	**Sekretariat Dekom** Secretary of the Board of Commissioners
Piagam Tata Tertib Kerja Direksi (BOD Charter) Board of Directors Charter (BOD Charter)	**Assessment Good Corporate Governance**	**Sekertariat Perusahaan** Corporate Secretary

Selain menerapkan uji tuntas dalam proses pembiayaan, Pegadaian juga mengedepankan prinsip kehati-hatian melalui penerapan Peraturan Direksi Nomor 99 Tahun 2025 tentang Pedoman Komite Kredit. Pedoman ini menjadi landasan dalam memastikan bahwa setiap fasilitas pembiayaan disalurkan secara bertanggung jawab, dengan mempertimbangkan risiko sosial dan lingkungan, serta tidak mendukung aktivitas yang berpotensi bertentangan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Dalam rangka memperkuat efektivitas pengawasan, Satuan Pengawasan Intern (SPI) menjalankan fungsi *assurance* dengan menerapkan pendekatan *Risk Based Audit* sebagai dasar penetapan prioritas audit. Pendekatan ini diterapkan secara konsisten, sehingga pada periode pelaporan, realisasi kegiatan *assurance* mencapai 118% dari target yang ditetapkan. Selain fungsi *assurance*, SPI juga melaksanakan peran *advisory* melalui berbagai inisiatif strategis, antara lain pemberian konsultansi terkait penguatan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal bagi unit kerja maupun pengembangan produk baru.

SPI juga mengimplementasikan program "Auditor Mengajar" di tingkat Kantor Wilayah, sebagai wadah berbagi pengetahuan dan pembelajaran mengenai tata kelola, manajemen risiko, serta pengendalian internal kepada jajaran Kantor Wilayah dan Kantor Cabang. Lebih lanjut, kolaborasi lintas unit kerja diperkuat melalui kegiatan "*One Hour*", yang memungkinkan SPI memperoleh pemutakhiran informasi terkait produk dan program kerja baru dari unit-unit terkait.

Dalam aspek pembiayaan berkelanjutan, Pegadaian memastikan bahwa setiap kebijakan internal disusun dengan mengintegrasikan prinsip *Sustainable Finance*, mencakup pengelolaan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola. Ketentuan tersebut diatur lebih lanjut dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing produk, sejalan dengan Kebijakan Umum Perkreditan. Selain itu, Pegadaian menetapkan kebijakan *Loan Portfolio Guideline* (LPG) di dalam Peraturan Direksi No. 92 Tahun 2024 sebagai pedoman dalam mengarahkan penyaluran pembiayaan ke sektor-sektor yang prospektif dan berkelanjutan, sekaligus membatasi eksposur pembiayaan pada sektor yang berpotensi merusak lingkungan.

Sebagai institusi jasa keuangan yang mengemban amanah publik, Pegadaian menempatkan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi sebagai prinsip utama dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis. Komitmen ini diwujudkan melalui pemantauan berkelanjutan atas seluruh ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan tata kelola yang disiplin di seluruh lini operasional. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat ketidakpatuhan yang berujung pada sanksi hukum terhadap Perusahaan. Namun demikian, masih terdapat dua (2) ketidaksesuaian bersifat administratif, yaitu keterlambatan penyampaian pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta penyesuaian narasi dalam materi pemasaran agar selaras dengan ketentuan regulasi. Ketidaksesuaian tersebut tidak menimbulkan dampak material yang signifikan bagi Perusahaan. Seluruh temuan telah ditindaklanjuti secara kooperatif dan dimanfaatkan sebagai penguatan kepatuhan serta peningkatan tata kelola Perusahaan. [GRI 2-27]

In addition to implementing due diligence during the financing process, Pegadaian also emphasizes the principle of prudence through the implementation of Board of Directors Regulation No. 99 of 2025 concerning Credit Committee Guidelines. This guideline serves as the foundation for ensuring that every financing facility is distributed responsibly issued, considering social and environmental risks, and avoiding support for activities that potentially conflict with sustainable development principles.

To strengthen the effectiveness of supervision, the Internal Audit Unit (SPI) performs our assurance function by applying a Risk-Based Audit approach as the basis for determining audit priorities. This approach is applied consistently, resulting in assurance activities reaching 118% of the target during the reporting period. Besides the assurance function, SPI also offers advisory support through various strategic initiatives, including consulting on strengthening governance, risk management, and internal controls for work units and developing new products.

SPI also implemented the Auditor Mengajar (Auditor Knowledge Sharing) program at the regional office level, providing a platform for sharing knowledge and learning about governance, risk management, and internal control among regional and branch offices. Furthermore, cross-unit collaboration was strengthened through the "One Hour" activity, which allowed SPI to receive updates on new products and work programs from related units.

Regarding sustainable financing, Pegadaian ensures that every internal policy is developed by integrating the principles of Sustainable Finance, covering environmental, social, and governance risk management. These provisions are further regulated in the Standard Operating Procedures (SOP) for each product, aligned with the General Credit Policy. Additionally, Pegadaian has established a Loan Policy and Portfolio Guideline (LPG) in Board of Directors Regulation No. 92 of 2024 to guide the allocation of financing to prospective and sustainable sectors, while limiting financing exposure to sectors that have the potential to damage the environment.

As a financial services institution entrusted with public responsibility, Pegadaian places compliance with laws and regulations as a fundamental principle in conducting all business activities. This commitment is reflected through continuous monitoring of all applicable laws and regulations, as well as the implementation of disciplined governance across all operational lines. Throughout 2025, there were no instances of non-compliance resulting in legal sanctions against the Company. Nevertheless, there were two (2) administrative non-compliance findings, namely delays in regulatory reporting submissions to the Financial Services Authority (OJK) and adjustments to marketing material narratives to ensure alignment with regulatory requirements. All findings were addressed cooperatively and have been leveraged to strengthen compliance and enhance the Company's governance practices. [GRI 2-27]

Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab

Pegadaian Ukur Maturitas GRC untuk Perkuat Tata Kelola Perusahaan
Pegadaian Measures GRC Maturity to Strengthen Corporate Governance





Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam memperkuat tata kelola perusahaan, Pegadaian untuk pertama kalinya melaksanakan pengukuran tingkat kematangan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) pada tahun pelaporan. Inisiatif ini menjadi langkah strategis untuk menilai sekaligus memperkuat integrasi antara tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan di seluruh lini operasional Perusahaan.

Pengukuran maturitas GRC dilakukan oleh lembaga independen eksternal, PT Robere Manajemen Indonesia, guna memastikan objektivitas dan kredibilitas hasil penilaian. Dari proses tersebut, Pegadaian memperoleh skor 3,36 dengan kategori "*consistent*", yang menunjukkan bahwa praktik GRC telah terdokumentasi dengan baik dan diimplementasikan secara konsisten dalam aktivitas Perusahaan.

Penerapan sistem GRC dirancang untuk memastikan efektivitas dan keterpaduan proses tata kelola, manajemen risiko, serta kepatuhan dalam mendukung pencapaian tujuan strategis Perusahaan. Melalui sistem ini, Pegadaian mendorong pengambilan keputusan yang lebih terstruktur, transparan, dan akuntabel, sekaligus memperkuat penciptaan nilai jangka panjang serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Proses penilaian dilakukan dengan mengukur tingkat kapabilitas dan kematangan penerapan GRC melalui empat aspek utama, yaitu pembelajaran (learning), penyelarasan (alignment), pelaksanaan (execution), dan evaluasi (evaluation). Kerangka penilaian tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai kesiapan organisasi dalam mengelola risiko dan kepatuhan secara terintegrasi.

Penilaian mengacu pada standar *Open Compliance & Ethics Group* (OCEG) GRC *Assessment Framework* versi 3.5.1, serta memperhatikan ketentuan regulasi yang berlaku, termasuk Peraturan Menteri BUMN dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta praktik terbaik nasional seperti Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI). Metodologi penilaian mencakup pengkajian dokumen dan analisis data, observasi, penyebaran kuesioner, serta wawancara dengan pemangku kepentingan terkait untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan berimbang.

As part of our ongoing efforts to strengthen corporate governance, Pegadaian conducted our first Governance, Risk, and Compliance (GRC) maturity assessment during the reporting year. This initiative is a strategic step to assess and strengthen the integration of governance, risk management, and compliance across all of the Company's operations.

GRC maturity assessments were conducted by an external independent agency, PT Robere Manajemen Indonesia, to ensure the objectivity and credibility of the assessment results. The process led to Pegadaian achieving a score of 3.36, categorized as "consistent," indicating that GRC practices are well-documented and consistently implemented in the company's activities.

The implementation of the GRC system is designed to ensure the effectiveness and integration of governance, risk management, and compliance processes in supporting the achievement of the Company's strategic objectives. Through this system, Pegadaian encourages more structured, transparent, and accountable decision-making, while strengthening long-term value creation and boosting stakeholder trust.

The assessment process involves measuring the level of capability and maturity of GRC implementation across four main aspects: learning, alignment, execution, and evaluation. This assessment framework provides a comprehensive overview of an organization's readiness to manage risk and compliance in an integrated manner.

The assessment refers to the Open Compliance & Ethics Group (OCEG) GRC Assessment Framework version 3.5.1 standard, considering applicable regulatory provisions, including the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises and the Regulation of the Financial Services Authority (OJK), as well as national best practices such as the General Guidelines for Indonesian Corporate Governance (PUG-KI). The assessment methodology includes reviewing documents and data analysis, observation, questionnaire distribution, and conducting interviews with relevant stakeholders to obtain a comprehensive and balanced understanding.

Pegadaian Raih Penghargaan IRCA 2025 untuk Komitmen Kepatuhan
Pegadaian Receives IRCA 2025 Award for Compliance Commitment





Pada ajang Indonesia *Regulatory Compliance Awards* (IRCA) 2025, Pegadaian kembali mencatatkan prestasi dengan meraih predikat Diamond – *Most Strategic Enterprise in Regulatory Compliance* untuk kategori Financial Services Non-Bank. Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas upaya berkelanjutan Pegadaian dalam memperkuat praktik kepatuhan, meningkatkan inovasi, serta menunjukkan kepemimpinan yang konsisten dalam penerapan regulasi.

Capaian ini mencerminkan komitmen kuat Pegadaian dalam membangun budaya kepatuhan yang menyeluruh, memastikan seluruh kegiatan usaha berjalan sesuai ketentuan perundang-undangan, serta menjaga integritas Perusahaan. Melalui prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Pegadaian terus memastikan proses bisnis dilaksanakan secara etis, sehat, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Penghargaan ini juga diharapkan menjadi motivasi bagi seluruh Insan Pegadaian untuk terus meningkatkan kualitas fungsi kepatuhan, memperkuat budaya kepatuhan, dan memastikan setiap insan Perusahaan memahami perannya dalam menjaga integritas organisasi. Peningkatan tersebut tidak hanya mendukung efektivitas operasional, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan maturitas kepatuhan serta peringkat tata kelola perusahaan (GCG).

Sebagai wujud implementasi nyata, Pegadaian terus mengembangkan berbagai inisiatif berbasis teknologi untuk mempermudah karyawan dalam mengakses dan menjalankan ketentuan perusahaan. Beberapa di antaranya meliputi:

- "Be Comply", platform repository kebijakan yang memungkinkan karyawan memperoleh informasi regulasi internal secara cepat dan akurat,
- Sistem Monitoring Pelaporan (SIMPEL), yang membantu memastikan proses pelaporan berjalan efektif dan terdokumentasi dengan baik, serta
- Aplikasi Pelaporan Gratifikasi (APASI) sebagai sarana pelaporan untuk memperkuat integritas dan budaya anti gratifikasi di lingkungan perusahaan.

Melalui inisiatif tersebut, Pegadaian terus memperkuat ekosistem kepatuhan yang modern, adaptif, dan berkelanjutan demi memberikan kontribusi optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

At the 2025 Indonesia Regulatory Compliance Awards (IRCA), Pegadaian once again achieved success by earning the Diamond – Most Strategic Enterprise in Regulatory Compliance award in the Non-Bank Financial Services category. This award recognizes Pegadaian's ongoing efforts to strengthen compliance practices, boost innovation, and demonstrate consistent leadership in regulatory implementation.

This accomplishment reflects Pegadaian's strong commitment to building a comprehensive culture of compliance, ensuring all business activities adhere to laws and regulations, and maintaining the company's integrity. Through the principles of good corporate governance, Pegadaian continues to ensure that business processes are conducted ethically, healthily, and sustainably.

This award is also expected to motivate all Pegadaian employees to continuously improve the quality of their compliance functions, strengthen their compliance culture, and ensure that every employee understands their role in maintaining organizational integrity. These improvements not only support operational effectiveness but also contribute to enhanced compliance maturity and improved corporate governance (GCG) rankings.

As a concrete implementation, Pegadaian continues to develop various technology-based initiatives to make it easier for employees to access and implement company regulations. Some of these include:

- "Be Comply," a policy repository platform that enables employees to obtain internal regulatory information quickly and accurately,
- Monitoring System (SIMPEL), which helps ensure the reporting process is effective and well documented, and
- Gratification Reporting Application (APASI), as a reporting tool to strengthen integrity and the anti-gratification culture in the company environment.

Through this initiative, Pegadaian continues to strengthen our modern, adaptive, and sustainable compliance ecosystem to provide optimal contributions to all stakeholders.

Pengukuran Maturitas Tata Kelola dan Maturitas Kepatuhan Tahun 2025 atas penilaian Tahun buku 2024
Governance Maturity and Compliance Maturity Assessment in 2025 on the Assessment of the 2024 financial year

4,35
untuk Skor Maturitas Tata Kelola meningkat 0,23 dibandingkan tahun sebelumnya
for Governance Maturity Score increased by 0.23 compared to the previous year

4,27
untuk Skor Maturitas Kepatuhan meningkat 0,17 dibandingkan tahun sebelumnya
for Compliance Maturity Score increased by 0.17 compared to the previous year

Pegadaian Raih Penghargaan Indonesia's In-House Counsel Awards 2025
Pegadaian Wins Indonesia's In-House Counsel Award 2025

Pegadaian kembali menunjukkan penguatan praktik tata kelola dan fungsi hukum perusahaan melalui pencapaian penghargaan "Indonesia's Most Innovative In-House Counsel Team 2025 – Non-Bank Financial Services" dalam ajang Indonesia In-House Counsel Awards 2025. Penghargaan ini menjadi pengakuan atas peran strategis tim hukum Pegadaian dalam mendukung tata kelola perusahaan yang berintegritas, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Ajang penghargaan tersebut merupakan hasil kolaborasi antara Hukumonline, Indonesian Corporate Counsel Association (ICCA), dan Asia Pacific Corporate Counsel Alliance (APCCA), yang secara konsisten memberikan apresiasi kepada profesional hukum perusahaan atas kontribusinya dalam memperkuat kepatuhan, inovasi, serta kualitas pengambilan keputusan korporasi. Pengakuan ini mencerminkan semakin pentingnya fungsi hukum sebagai mitra strategis manajemen dalam menghadapi dinamika regulasi dan kompleksitas bisnis yang terus berkembang.

Pencapaian ini menegaskan komitmen Pegadaian untuk tidak hanya berfokus pada penciptaan nilai ekonomi, tetapi juga pada penguatan fondasi tata kelola dan inovasi hukum yang menopang keberlanjutan bisnis jangka panjang. Di tengah percepatan transformasi digital serta meningkatnya tuntutan kepatuhan dan standar global, fungsi hukum perusahaan memegang peranan kunci dalam memastikan bahwa setiap inovasi dan ekspansi usaha dijalankan secara prudent, patuh, dan bertanggung jawab.

Penghargaan kategori "*Most Innovative*" diraih atas keberhasilan Divisi Legal Pegadaian dalam mengembangkan solusi hukum yang responsif terhadap perubahan model bisnis dan kebutuhan operasional Perusahaan. Inovasi tersebut menjadi semakin relevan seiring peran Pegadaian sebagai pelopor Layanan Bank Emas di Indonesia serta peluncuran superapps Tring! yang memperkuat ekosistem keuangan dan investasi digital. Melalui pendekatan hukum yang adaptif dan proaktif, Divisi Legal berkontribusi langsung dalam mendukung pengembangan produk dan layanan yang berkelanjutan, sekaligus menjaga kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Pegadaian has again demonstrated the strength of our corporate governance practices and legal functions by winning the "Indonesia's Most Innovative In-House Counsel Team 2025 – Non-Bank Financial Services" award at the 2025 Indonesia In-House Counsel Awards. This award recognizes the strategic role of Pegadaian's legal team in supporting corporate governance based on integrity, adaptability, and oriented towards sustainability.

The awards are a collaboration between Hukumonline, the Indonesian Corporate Counsel Association (ICCA), and the Asia Pacific Corporate Counsel Alliance (APCCA). They consistently recognize corporate legal professionals for their contributions to strengthening compliance, innovation, and the quality of corporate decision-making. This recognition reflects the growing importance of the legal function as a strategic partner for management in navigating evolving regulatory dynamics and business complexities.

This achievement highlights Pegadaian's commitment to focusing not only generating economic value but also strengthening the foundations of governance and legal innovation that support long-term business sustainability. Amidst the face of rapid digital transformation and rising demands for compliance and global standards, the company's legal function plays a key role in ensuring that all innovations and business expansion is carried out prudently, compliantly, and responsibly.

The "Most Innovative" award was awarded to Pegadaian's Legal Division for our success in developing legal solutions responsive to changes in the Company's business model and operational needs. This innovation is particularly relevant as Pegadaian leads in Gold Banking Services in Indonesia and launches the Tring! superapp, enhancing the digital financial and investment ecosystem. Through an adaptable and proactive legal approach, the Legal Division contributes directly to supporting the development of sustainable products and services while maintaining compliance with all applicable regulations.

Pegadaian Pertahankan Predikat *Most Trusted Company* di Ajang CGPI 2025
Pegadaian Maintains the Status as the Most Trusted Company at CGPI 2025.

Pegadaian kembali menunjukkan konsistensi penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui keberhasilannya mempertahankan predikat Most Trusted Company dalam ajang Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award 2025. Pengakuan ini diberikan berdasarkan penilaian menyeluruh atas implementasi prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang dijalankan secara berkelanjutan sepanjang periode 2024–2025.

Program CGPI merupakan inisiatif yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) bekerja sama dengan majalah SWA, yang bertujuan untuk mendorong perusahaan mengintegrasikan, membangun, serta menyelaraskan kembali sumber daya internal dan eksternal guna menciptakan kapabilitas baru, meningkatkan daya saing, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang.

Keberhasilan Pegadaian dalam mempertahankan predikat tersebut juga tercermin dari peningkatan skor penerapan GCG yang konsisten sejak pertama kali Perusahaan berpartisipasi dalam program CGPI pada tahun 2019. Tahun 2025 menjadi tahun ketujuh keikutsertaan Pegadaian dalam penilaian IICG, dengan capaian skor sebesar 89,05 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan komitmen berkelanjutan Perusahaan dalam memperkuat sistem tata kelola sebagai fondasi utama keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Proses penilaian CGPI dilakukan melalui tahapan yang komprehensif dan ketat, meliputi pengisian kuesioner *self-assessment* oleh responden internal dan pemangku kepentingan, evaluasi atas kelengkapan dan kualitas dokumentasi kebijakan, serta pemaparan kinerja dan praktik tata kelola Perusahaan yang disesuaikan dengan tema CGPI tahun berjalan. Penilaian tersebut berfokus pada tiga aspek utama, yaitu struktur tata kelola (*governance structure*), proses tata kelola (*governance process*), dan hasil tata kelola (*governance outcome*), yang secara bersama-sama mencerminkan efektivitas implementasi GCG di Pegadaian.

Pegadaian has once again demonstrated our consistent implementation of good corporate governance by successfully maintaining the Most Trusted Company title in the 2025 Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award. This recognition was granted based on a thorough assessment of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles, which were upheld sustainably throughout 2024–2025.

The CGPI program is an initiative organized by The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) in collaboration with SWA magazine. It aims to encourage companies to integrate, build, and realign internal and external resources to develop new capabilities, enhance competitiveness, and strengthen transparency and accountability in response to the dynamic and ever-evolving business environment.

Pegadaian's success in maintaining this predicate is also reflected in the consistent increase in our GCG implementation score since the Company first participated in the CGPI program in 2019. 2025 marks the seventh year of Pegadaian's participation in the IICG assessment, with a score of 89.05, up from the previous year. This improvement demonstrates the Company's ongoing commitment to strengthening our governance system as the foundation for long-term business sustainability.

The CGPI assessment process is conducted through comprehensive and rigorous stages, including filling out a self-assessment questionnaire by internal respondents and stakeholders, evaluating the completeness and quality of policy documentation, and presenting the Company's performance and governance practices in accordance with the current year's CGPI theme. The assessment focuses on three main aspects: governance structure, governance process, and governance outcome, which collectively reflect the effectiveness of GCG implementation at Pegadaian.





Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab

Komitmen Terhadap Hak Asasi Manusia [GRI 2-23]
Commitment to Human Rights

Pegadaian menjunjung tinggi penghormatan terhadap hak asasi manusia di seluruh rantai bisnisnya, mulai dari lingkungan kerja internal, operasi perusahaan, hingga hubungan dengan mitra usaha. Perusahaan memastikan tidak menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam praktik pelanggaran HAM, termasuk pekerja anak, kerja paksa, dan bentuk-bentuk eksploitasi lainnya.

Pegadaian upholds respect for human rights throughout our entire business chain, from internal work environments and company operations to relationships with business partners. The company ensures that we do not work with parties involved in human rights violations, including child labor, forced labor, and other forms of exploitation.

Untuk memperkuat budaya saling menghormati, Pegadaian menerbitkan Surat Edaran Nomor 06/SE/2024 tentang Respectful Workplace Policy. Kebijakan ini menegaskan pentingnya lingkungan kerja yang aman, setara, bebas dari diskriminasi, perundungan, pelecehan, maupun kekerasan baik fisik maupun mental. Kebijakan ini menjadi landasan dalam menciptakan kultur kerja yang inklusif, produktif, dan kondusif bagi seluruh Insan Pegadaian. Komitmen ini terbukti nyata dengan tidak adanya insiden pelanggaran HAM, termasuk kasus terkait diskriminasi, yang signifikan yang terjadi sepanjang tahun 2025. [GRI 406-1]

To strengthen a culture of mutual respect, Pegadaian issued Circular Letter No. 06/SE/2024 regarding the Respectful Workplace Policy. This policy emphasizes the importance of a safe, equitable work environment free from discrimination, bullying, harassment, and physical or mental violence. This policy serves as the foundation for creating an inclusive, productive, and conducive work culture for all Pegadaian employees. This commitment is evident in the absence of significant human rights violations, including any incidents related to discrimination throughout 2025. [GRI 406-1]

Seluruh karyawan memiliki peran penting dalam memastikan lingkungan kerja yang beretika dan menghormati hak setiap individu. Karena itu, prinsip-prinsip dalam *Respectful Workplace Policy* wajib diterapkan di seluruh lini, yaitu sebagai berikut:

All employees play a crucial role in maintaining an ethical work environment that respects the rights of every individual. Therefore, the principles of the Respectful Workplace Policy must be applied at all levels, as follows:

1. Mengakui dan menghargai perbedaan dalam lingkungan kerja yang beragam dengan berbagai macam latar belakang, sudut pandang dan karakteristik individu lainnya dan sudut pandang untuk mendorong lingkungan kerja yang produktif.
2. Pemimpin unit kerja menjamin setiap Karyawannya tidak diperlakukan berbeda karena karakteristiknya serta memiliki kesempatan akses sarana dan prasarana yang sama dan adil.
3. Menciptakan dan membangun lingkungan kerja yang saling menghargai, tidak melakukan diskriminasi, kekerasan, dan pelecehan dalam bentuk apapun.

1 Recognize and appreciate differences in a diverse work environment with a variety of backgrounds, perspectives, and individual characteristics and viewpoints, to promote productivity.

2 The work unit leader ensures that no employee is treated differently because of their characteristics and that everyone has equal and fair access to facilities and infrastructure.

3 Creating and maintaining a mutually respectful work environment involves preventing discrimination, violence, or harassment in any form.

Sebagai bagian dari komitmen Pegadaian dalam menjalankan kegiatan usaha yang bertanggung jawab dan beretika, Perusahaan menegaskan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) di seluruh rantai nilai. Komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan, proses, dan mekanisme pengendalian yang mengacu pada standar internasional yang diakui secara luas, serta disesuaikan dengan karakteristik operasional Pegadaian.

As part of Pegadaian's commitment to conducting responsible and ethical business activities, the Company affirms our respect for Human Rights across the entire value chain. This commitment is implemented through policies, processes, and control mechanisms that refer to widely recognized international standards while being aligned with Pegadaian's operational characteristics.

Pegadaian memublikasikan Human Rights Commitment yang secara eksplisit mengacu pada Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan HAM (United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights/

Pegadaian has published a Human Rights Commitment that explicitly refers to the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGP) and the OECD Guidelines on Responsible Business Conduct. This commitment covers

UNGP) dan pedoman OECD terkait perilaku usaha yang bertanggung jawab. Komitmen ini mencakup penghormatan dan perlindungan HAM bagi karyawan, nasabah, serta mitra usaha, termasuk vendor, agen, dan pihak ketiga lainnya yang terlibat dalam kegiatan operasional Pegadaian.

Pegadaian juga melakukan penilaian risiko HAM berbasis proses bisnis utama, termasuk layanan di outlet, aktivitas penagihan (collection), pengelolaan vendor keamanan, perlindungan data dan privasi nasabah, serta pengelolaan agen dan mitra. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, Pegadaian memublikasikan ringkasan risiko HAM yang diprioritaskan beserta langkah pengendalian dan mitigasi yang telah diterapkan, sehingga meningkatkan transparansi tanpa mengungkapkan informasi sensitif.

Dalam aspek mitigasi dan remediasi, Pegadaian memperkuat mekanisme penanganan pengaduan dengan menautkan kanal pengaduan yang ada pada isu-isu HAM. Perusahaan menetapkan standar waktu layanan (service level agreement/ SLA) untuk penanganan dan penyelesaian pengaduan, serta mengungkapkan metrik agregat yang aman untuk dipublikasikan, seperti jumlah laporan terkait HAM dan status penyelesaiannya. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap dugaan pelanggaran HAM ditangani secara adil, tepat waktu, dan bertanggung jawab, sekaligus menjaga kerahasiaan dan perlindungan pihak-pihak terkait.

the respect and protection of human rights for employees, customers, and business partners, including vendors, agents, and other third parties involved in Pegadaian's operations.

Pegadaian also conducts human rights risk assessments based on key business processes, including services at outlets, collection activities, the management of security vendors, customer data protection and privacy, as well as the management of agents and partners. Based on the assessment results, Pegadaian publishes a summary of prioritized human rights risks along with the control and mitigation measures implemented, thereby enhancing transparency without disclosing sensitive information.

In terms of mitigation and remediation, Pegadaian strengthens its grievance handling mechanisms by linking existing complaint channels to human rights-related issues. The Company establishes service level agreements (SLA) for the handling and resolution of complaints and discloses aggregated metrics that are safe for publication, such as the number of human rights-related reports and their resolution status. This approach ensures that any alleged human rights violations are addressed fairly, promptly, and responsibly, while maintaining the confidentiality and protection of all relevant parties.

Anti Korupsi [GRI 205-1]
Anti-Corruption

Pegadaian memahami bahwa integritas adalah fondasi utama keberlanjutan bisnis. Dengan jaringan operasional yang luas, Perusahaan menyadari adanya potensi risiko korupsi yang dapat muncul di berbagai lini kerja, khususnya pada proses pemberian kredit serta pengadaan barang dan jasa. Oleh karena itu, Pegadaian secara proaktif melakukan identifikasi area-area yang memiliki potensi penyuapan, agar langkah pengawasan dan pencegahannya dapat dijalankan secara lebih tepat dan terarah.

Komitmen untuk membangun organisasi yang bersih dari praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) terus diwujudkan melalui berbagai inisiatif. Seluruh karyawan diwajibkan menandatangani pakta integritas sebagai bentuk komitmen dalam penerapan *Good Corporate Governance* Perusahaan yaitu mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif guna mewujudkan Perusahaan yang bersih dari praktek korupsi, kolusi, nepotisme, kecurangan (fraud) dan pelanggaran hukum lainnya. Perusahaan juga secara rutin menyelenggarakan sosialisasi anti korupsi serta kegiatan pembinaan moral dan kerohanian untuk memperkuat budaya integritas di lingkungan kerja. Komitmen yang sama juga diberlakukan kepada mitra eksternal, di mana setiap calon vendor harus menyetujui pakta integritas sebelum memasuki proses pengadaan.

Pegadaian recognizes that integrity is the primary foundation of business sustainability. With our extensive operational network, the Company recognizes the potential risks of corruption that can occur across various lines of work, particularly in the credit issuance process and the procurement of goods and services. Therefore, Pegadaian proactively identifies areas where bribery could happen, enabling more precise and prevention measures can be implemented more precisely and effectively.

The commitment to building an organization free from Corruption, Collusion, and Nepotism (KKN) practices continues to be realized through various initiatives. All employees are required to sign an integrity pact as a sign of commitment to implementing the Company's Good Corporate Governance, which aims to foster a conducive work environment in order to realize a Company free from corruption, collusion, nepotism, fraud, and other legal violations. The Company also regularly conducts anti-corruption socialization as well as moral and spiritual development activities to strengthen a culture of integrity in the workplace. The same commitment also applies to external partners, where each prospective vendor must agree to an integrity pact before starting the procurement process.

Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab

Dalam menjalankan prinsip-prinsip antikorupsi, Pegadaian senantiasa merujuk dan mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 mengenai Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Perusahaan juga telah menerapkan ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) sejak tahun 2020 dengan melakukan komitmen untuk menjalankan usaha berdasarkan nilai-nilai Perusahaan dan prinsip 4 No's yaitu:

In implementing anti-corruption principles, Pegadaian consistently refers to and complies with applicable laws and regulations, including Law No. 20 of 2001 concerning Amendments to Law No. 31 of 1999 on the Eradication of Criminal Acts of Corruption. The company has also implemented the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System (SMAP) since 2020, ensuring business operations are based on the Company's values and the 4 No's principles, namely:

No Bribery	No Kickback	No Gift	No Luxurious Hospitality
Tidak boleh ada suap-menyuap, sogok dan pemerasan There must be no bribery, kickbacks, or extortion.	**Tidak boleh ada komisi, uang terima kasih dan uang bagi-bagi** There should be no commissions, gratitude payments, or profit-sharing.	**Tidak boleh ada hadiah yang tidak wajar** There must be no unreasonable gifts.	**Tidak boleh ada jamuan yang berlebihan** There must be no unreasonable gifts.

Sebagai bagian dari penguatan sistem pencegahan korupsi dan penerapan praktik tata kelola yang berintegritas, Pegadaian telah menerapkan Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016 di seluruh Kantor Wilayah dan pada Unit Kerja Divisi Bullion. Sertifikasi ini menjadi bukti nyata penerapan sistem anti korupsi yang terstruktur dan terstandarisasi, sekaligus berfungsi sebagai evidence atas komitmen Perusahaan dalam pencegahan tindak pidana korupsi yang dilaporkan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Melalui penerapan standar ini, Pegadaian secara berkelanjutan membangun kesadaran dan budaya antikorupsi di kalangan karyawan, serta memperkuat tata kelola perusahaan dan efektivitas sistem pengendalian internal.

As part of strengthening the corruption prevention system and implementing integrity-based governance practices, Pegadaian has implemented the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System Certification in all Regional Offices and in the Bullion Division Work Units. This certification is concrete evidence of the implementation of a structured and standardized anti-corruption system and also serving as evidence of the Company's commitment to preventing criminal acts of corruption reported to the Corruption Eradication Commission (KPK). Through the implementation of this standard, Pegadaian continuously promotes anti-corruption awareness and culture among employees, while also reinforcing corporate governance and enhancing the effectiveness of the internal control system.

Selain penguatan sistem, Pegadaian memfasilitasi karyawan dalam gerakan pencegahan dan pemberantasan antikorupsi bagi Perusahaan dan Negara melalui partisipasi dalam Sertifikasi Penyuluh Antikorupsi (PAKSI) yang diselenggarakan bekerja sama dengan Anti Corruption Learning Center (ACLC) pada Direktorat Pendidikan dan Pelatihan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Program sertifikasi ini diikuti oleh 39 karyawan yang berasal dari berbagai fungsi strategis, termasuk Inspektur, Investigator, Kepala Audit Intern Kantor Wilayah, Kepala Divisi, Kepala Departemen, serta Compliance Senior Officer, dan dilaksanakan mulai dari tanggal 30 April s.d. 9 Mei 2025. Keikutsertaan dalam program ini bertujuan untuk memastikan implementasi Program Antikorupsi berjalan secara efektif, sekaligus memperkuat peran para peserta dalam mengawal pelaksanaan dan internalisasi program antikorupsi di masing-masing unit kerja.

Along with strengthening the system, Pegadaian facilitates employees in anti-corruption prevention and eradication movement for the Company and the State through participation in the Anti-Corruption Counselor Certification (PAKSI), organized in collaboration with the Anti-Corruption Learning Center (ACLC) at the Directorate of Education and Training of the Corruption Eradication Commission (KPK). This certification program was attended by 39 employees from various strategic functions, including Inspectors, Investigators, Heads of Internal Audit at Regional Offices, Heads of Divisions, Heads of Departments, and Senior Compliance Officers, and was held from 30 April to 9 May 2025. Participation in this program aims to ensure the effective implementation of the Anti-Corruption Program and strengthen the role of participants in overseeing the implementation and internalization of the anti-corruption program in each work unit.

Sebagai bagian dari program pemberantasan korupsi, Pegadaian juga telah menyelenggarakan *Bribery Risk Assessment* di kantor wilayah. Kegiatan ini merupakan langkah strategis untuk mengidentifikasi dan memetakan risiko korupsi atau penyuapan yang melekat pada proses bisnis di kantor wilayah, sekaligus menilai kecukupan pengendalian yang telah diterapkan. Hasil *self-assessment* ini menjadi dasar dalam memperkuat sistem pencegahan penyuapan, meningkatkan kewaspadaan Perusahaan terhadap potensi risiko korupsi, serta memastikan bahwa pengelolaan risiko dilakukan secara proaktif, terintegrasi, dan selaras dengan prinsip kehati-hatian serta standar tata kelola yang baik.

As part of the anti-corruption program, Pegadaian has also conducted Bribery Risk Assessments at the regional office level. This initiative serves as a strategic measure to identify and map corruption or bribery risks inherent in business processes at regional offices, while also assessing the adequacy of existing control measures. The results of this self-assessment form the basis for strengthening the Company's anti-bribery prevention system, enhancing organizational awareness of potential corruption risks, and ensuring that risk management is carried out proactively, in an integrated manner, and in alignment with prudential principles and good governance standards.

40 orang | person

(39 dari jalur Perusahaan dan 1 dari jalur pengalaman) menjadi penyuluh antikorupsi pada tahun 2025
(39 from the Corporate track and 1 from the Experience track) become an anti-corruption instructor in 2025)



Pada saat yang sama, sebagai bagian dari prinsip tata kelola yang baik, Pegadaian menerapkan sikap netral terhadap aktivitas politik. Pegadaian tidak terlibat dalam kegiatan politik praktis, tidak memberikan donasi dalam bentuk apapun kepada partai politik, kandidat, pelobi, organisasi politik, asosiasi perdagangan, atau kelompok lain yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Seluruh prinsip ini dipertegas melalui Peraturan Direksi Nomor 114 Tahun 2024 mengenai Standar Etika Bisnis dan Perilaku (*Code of Conduct*).

At the same time, as part of our good governance principles, Pegadaian maintains a neutral stance toward political activity. Pegadaian does not participate in practical political activities and does not make donations in any form to political parties, candidates, lobbyists, political organizations, trade associations, or other groups that could potentially create a conflict of interest. All of these principles are reinforced through Board of Directors Regulation Number 114 of 2024 concerning Standards of Business Ethics and Behavior (Code of Conduct).

Berikut perwujudan netralitas aktivitas politik Perusahaan, Insan Pegadaian dilarang untuk:

a. Menggunakan fasilitas kantor, segala atribut dan sumber daya Perusahaan lain untuk kampanye politik atau penggalangan dana politik
b. Menjadi pengurus partai politik di semua tingkatan dan/atau pencalonan anggota legislatif/Kepala Daerah/Kepala Desa kecuali peraturan perundang-undangan menyebutkan lain;
c. Melakukan atau terlibat dalam kegiatan yang dipersepsikan sebagai aktivitas kampanye politik, seperti namun tidak terbatas pada pemasangan spanduk, mengedarkan simbol, gambar dan ornamen politik tertentu pada lingkungan Perusahaan

The following is a manifestation of the Company's neutrality regarding political activities. Pegadaian personnel are prohibited from:

a. Using office facilities, all attributes, and other Company resources for political campaigns or fundraising
b. Becoming a political party official at any level and/or nominating legislative members, Regional Heads, or Village Heads, unless otherwise mandated by law
c. Participating in activities that are perceived as political campaign actions, such as but not limited to putting up banners, distributing certain political symbols, images, or ornaments within the Company environment.

Sepanjang tahun 2025, Pegadaian memastikan bahwa tidak ada kontribusi dana, dukungan materi, maupun bentuk bantuan lainnya yang diberikan untuk mendukung kegiatan kampanye politik. Informasi ini mencakup 100% proses bisnis Perusahaan, sekaligus menegaskan komitmen Pegadaian dalam menjaga integritas dan akuntabilitas Perusahaan. [GRI 415-1]

Throughout 2025, Pegadaian affirmed that no financial contributions, material support, or other forms of assistance were given to support political campaign activities. This information covers 100% of the Company's business processes and affirms Pegadaian's commitment to maintaining the Company's integrity and accountability. [GRI 415-1]

Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab

Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti-Korupsi [GRI 205-2]
Communication and Training on Anti-Corruption Policies and Procedures

Untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang berintegritas, Pegadaian menempatkan edukasi antikorupsi sebagai bagian penting dari budaya Perusahaan. Setiap insan Pegadaian dibekali pengetahuan dan pemahaman yang memadai melalui berbagai program sosialisasi dan pelatihan yang dirancang agar mudah diakses dan relevan dengan dinamika operasional Perusahaan.

Tingkat pemahaman anti korupsi disampaikan melalui platform e-learning Pegadaian, memungkinkan seluruh karyawan untuk mengikuti modul Anti Korupsi dan Gratifikasi secara daring, kapanpun dan dimanapun. Pegadaian juga mengikuti e-learning peningkatan pemahaman gratifikasi oleh Pusat Edukasi Korupsi yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tanggal 3 Juli s.d. 5 Juli 2025 dan diikuti oleh Karyawan Departemen Manajemen Risiko Kantor Wilayah. Bagi karyawan baru, Pegadaian juga memasukkan materi Pengendalian Gratifikasi dan Anti Penyuapan ke dalam agenda Sosialisasi Code of Conduct pada Tanggal 07 Maret 2025, sehingga prinsip integritas dapat tertanam sejak awal mereka bergabung.

Berbagai upaya juga dilakukan Pegadaian untuk membangun budaya anti korupsi, dengan melakukan:

1. Kampanye sebagai sarana komunikasi Pengendalian Gratifikasi dan Anti Penyuapan
2. Berpartisipasi pada Hari Anti Korupsi Sedunia yang diselenggarakan KPK RI di Yogyakarta
3. Sertifikasi awareness dan surveillance ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) kepada Unit Kerja yang menjadi lingkup Sertifikasi ISO
4. Sosialisasi Pembangun Integritas Anti Korupsi Insan Pegadaian Melalui Sertifikasi Penyuluh Antikorupsi (PAKSI) & Ahli Pembangun Integritas (API) PT Pegadaian kepada Middle dan Senior Management
5. Tingkat Pemahaman yang diselenggarakan oleh Perusahaan melalui e-Learning penerapan GCG yang dilaksanakan oleh Insan Pegadaian serta e-Learning tingkat pemahaman gratifikasi oleh Pusat Edukasi Korupsi pada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)

Adapun jumlah partisipasi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan dalam sosialisasi dan pelatihan anti korupsi pada tahun 2025 sebagai berikut:

To ensure a work environment of integrity, Pegadaian places anti-corruption education a key part of our corporate culture. Every Pegadaian employee is equipped with adequate knowledge and understanding through various outreach and training programs that are designed to be easily accessible and relevant to the Company's operational dynamics

The level of anti-corruption awareness is provided via the Pegadaian e-learning platform, enabling all employees to access the Anti-Corruption and Gratification module online anytime and anywhere. Pegadaian also participated in e-learning sessions to improve understanding of gratification, organized by the Corruption Education Center, organized by the Corruption Eradication Commission (KPK) from 3 – 7 July 2025. These sessions were attended by employees from the Regional Office Risk Management Department. For new employees, Pegadaian incorporated Gratification Control and Anti-Bribery materials into the Code of Conduct Socialization agenda on 7 March 2025, to help instill the principle of integrity from the start of their employment.

Pegadaian has also made various efforts to build an anti-corruption culture, including:

1. Campaigns as a means of communication for Gratuity Control and Anti-Bribery
2. Participated in the International Anti-Corruption Day organized by the Indonesian Corruption Eradication Commission in Yogyakarta.
3. ISO 37001:2016 awareness and surveillance certification related to the Anti-Bribery Management System (SMAP) for Work Units within the scope of ISO Certification.
4. Socialization of Anti-Corruption Integrity Building for Pegadaian Employees through Certification of Anti-Corruption Counselors (PAKSI) & Integrity Building Experts (API) of PT Pegadaian for Middle and Senior Management.
5. The company's level of understanding through e-Learning on the implementation of GCG, conducted by Pegadaian personnel, as well as e-Learning on the understanding of gratification provided by the Corruption Education Center at the Corruption Eradication Commission (KPK).

The number of participants from the Board of Commissioners, Directors, and employees in anti-corruption socialization and training in 2025 is as follows:

Tabel Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi yang telah mengikuti sosialisasi tentang Kebijakan dan Prosedur Anti-Korupsi melalui tingkat pemahaman/e-learning
Table of the number of Board of Commissioners and Directors who have participated in the socialization of Anti-Corruption Policies and Procedures through the level of understanding/e-learning.

Wilayah Region	Jumlah Amount	Persentase Percentage
Kantor Pusat Headquarters	15	100%

Tabel Sosialisasi Kebijakan Anti Korupsi Bagi Karyawan melalui tingkat pemahaman/e-learning
Table of Employee Socialization of Anti-Corruption Policy through Understanding/E-learning

Kategori Karyawan Employee Category	Jumlah Karyawan Number of Employees	Persentase Percentage
Organ Pendukung Dewan Komisaris Supporting Organs of the Board of Commissioners	5	100%
Karyawan Kantor Pusat Head Office Employees	1.103	80.08%
Karyawan Kantor Wilayah Regional Office Employees	9.083	84.25%
Jumlah Total	10.214	83.68%



Tabel Sosialisasi anti korupsi bagi Karyawan Pegadaian dan Mitra Perusahaan melalui webinar [GRI 205-3]
Table of Anti-corruption socialization for Pegadaian employees and company partners via webinar.

Peserta Participant	Jumlah Amount
Insan Pegadaian (PKWTT, PKWT, dan Outsourcing) Pegadaian Employees (PKWTT, PKWT, and Outsourcing)	1.739 Peserta Participants
Mitra Perusahaan Company's Partners	121 Peserta Participants

Catatan | Note:
Pada tahun 2025, terdapat 91 mitra (5% dari 1.732 total mitra Pegadaian) yang mengikuti sosialisasi anti-korupsi yang diselenggarakan oleh Perusahaan.
In 2025, a total of 91 business partners (representing 5% of Pegadaian's 1,732 total partners) participated in the anti-corruption awareness program conducted by the Company.

Tabel Pelatihan Antikorupsi (PAKSI) Bagi Karyawan
Table of Anti-corruption Training (PAKSI) for Employee

Wilayah Participant	Karyawan Tetap Permanent Employee
Kantor Pusat Head office	27
Kantor Wilayah Regional Office	12

Tabel Sosialisasi Anti-Korupsi dengan Mitra Perusahaan di Indonesia
Table of Anti-Corruption Socialization with Partners/Suppliers in Indonesia

Wilayah Participant	Jumlah Mitra Total Partners/Suppliers
Jakarta	53
Banten	4
Jawa Barat	5
Jawa Tengah	2
Jawa Timur	10
Yogyakarta	1
Sumatera Utara	3
Riau	1
Kep. Riau	2
Aceh	1
Bali	1
Sulawesi Selatan	2
Sulawesi Utara	2
Kalimantan Barat	1
Kalimantan Timur	1
Kalimantan Selatan	1
Papua	1
TOTAL	91



Sosialisasi dilakukan secara lebih luas kepada berbagai unit kerja, mulai dari Divisi di Kantor Pusat hingga Kantor Wilayah, Kantor Area, dan Kantor Cabang. Pegadaian juga melakukan sosialisasi kepada mitra kerja yang berada di 12 wilayah kerja dan kantor pusat. Pendekatan ini memastikan bahwa kebijakan antikorupsi dipahami secara konsisten di seluruh tingkatan organisasi.

Komitmen Pegadaian tidak berhenti pada internal perusahaan. Sepanjang tahun 2025, Pegadaian memberikan sosialisasi kebijakan anti korupsi kepada Mitra Bisnis Pegadaian melalui Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Gratifikasi di momen Hari Raya pada tanggal 19 Maret 2025 melalui aplikasi *zoom* dan disiarkan pada youtube Perusahaan. Penyampaian sosialisasi pada Kantor Wilayah melalui tatap muka, pertemuan daring, maupun surat tertulis, termasuk pada saat proses tender. Setiap mitra diwajibkan menandatangani surat pernyataan dalam pengadaan barang/jasa sebagai bukti komitmen mematuhi peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pencegahan korupsi.

Sosialisasi dilakukan secara lebih luas kepada berbagai unit kerja, mulai dari Divisi di Kantor Pusat hingga Kantor Wilayah, Kantor Area, dan Kantor Cabang. Pegadaian juga melakukan sosialisasi kepada mitra kerja yang berada di 12 wilayah kerja dan kantor pusat. This approach ensures that anti-corruption policies are consistently understood across all levels of the organization.

Pegadaian's commitment extends beyond the Company's internal environment. Throughout 2025, Pegadaian also conducted socialization of its anti-corruption policy to Pegadaian's business partners through a Gratification Prevention and Control Socialization program during the Eid festive period on March 19, 2025. The session was delivered through a Zoom meeting and broadcast via the Company's official YouTube channel. At the regional level, the socialization was conducted through face-to-face sessions, virtual meetings, as well as written communication, including during the tender process. Each business partner is required to sign a statement letter during the procurement of goods and services as evidence of their commitment to comply with applicable laws and regulations related to corruption prevention.

Dukung Antikorupsi, Pegadaian Turut Berpartisipasi dalam Peringatan HAKORDIA 2025
Pegadaian Participates in HAKORDIA 2025 to Support Anti-Corruption Efforts

Sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan dalam mendukung agenda nasional pemberantasan korupsi, Pegadaian berpartisipasi aktif dalam rangkaian Peringatan Hari Antikorupsi Sedunia (HAKORDIA) 2025 yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Yogyakarta pada 6–9 Desember 2025. Kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kementerian dan lembaga negara, pelaku usaha, akademisi, serta masyarakat luas, sebagai upaya kolektif untuk memperkuat gerakan antikorupsi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

HAKORDIA 2025 tidak hanya menjadi momentum peringatan, tetapi juga berfungsi sebagai forum edukasi publik melalui beragam pameran, diskusi, dan aktivitas kreatif yang mendorong partisipasi lintas sektor. Dalam mendukung inisiatif tersebut, Pegadaian turut ambil bagian dengan membuka booth dalam Integrity Expo HAKORDIA yang berlokasi di Benteng Vredeburg, Yogyakarta. Melalui tema "Basmi Korupsi Bersama Pegadaian", Perusahaan menegaskan komitmennya dalam menghadirkan layanan yang profesional, transparan, dan berintegritas di seluruh proses bisnis.

Sejalan dengan visi Perusahaan untuk mengEMASkan Indonesia, kehadiran Pegadaian dalam HAKORDIA merepresentasikan integritas sebagai nilai fundamental yang setara dengan emas: murni, kokoh, dan bernilai jangka panjang. Nilai ini menjadi fondasi dalam membangun budaya organisasi yang sehat serta mendukung keberlanjutan usaha secara menyeluruh.

Upaya Pegadaian dalam mendorong integritas tidak hanya berfokus pada pengawasan internal, tetapi juga pada pembangunan budaya antikorupsi yang konsisten dan berkelanjutan. Perusahaan mengembangkan berbagai inisiatif strategis, antara lain program Penyuluh Antikorupsi (PAKSI), kebijakan Integrity governance (Pedoman Pengendalian Gratifikasi dan Sistem Manajemen Anti Penyuapan), serta penerapan *Whistleblowing System* (WBS) sebagai sarana deteksi dini terhadap potensi penyimpangan.

Program PAKSI dijalankan oleh insan Pegadaian yang telah dibekali kompetensi khusus dalam menyosialisasikan nilai-nilai integritas, memberikan penyuluhan antikorupsi, serta mengawal penerapan kebijakan kepatuhan di lingkungan internal. Melalui peran ini, Pegadaian memperluas pendekatan pencegahan, meningkatkan literasi integritas di kalangan karyawan, serta memperkuat budaya perusahaan yang menolak segala bentuk praktik koruptif.

Selain itu, Pegadaian menerapkan kebijakan anti-gratifikasi yang berlaku di seluruh unit kerja, dilengkapi dengan mekanisme pelaporan dan penanganan yang diawasi secara khusus. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan setiap karyawan memahami batasan etika dalam bekerja serta implikasi hukum yang terkait dengan pemberian maupun penerimaan gratifikasi. Implementasinyaz didukung oleh sistem investigasi internal yang terstandar serta audit berkala guna memastikan kepatuhan yang konsisten di seluruh lini operasional.

Pegadaian juga menyediakan Whistleblowing System berbasis digital yang aman, independen, dan menjamin kerahasiaan pelapor, baik bagi karyawan maupun masyarakat. Sistem ini dirancang agar mudah diakses dan responsif, sehingga mendorong partisipasi aktif pemangku kepentingan dalam menjaga integritas Perusahaan serta memastikan setiap laporan ditindaklanjuti secara profesional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

As part of our ongoing commitment to supporting the national anti-corruption agenda, Pegadaian actively participated in the series of World Anti-Corruption Day (HAKORDIA) 2025 commemoration organized by the Corruption Eradication Commission (KPK) in Yogyakarta on 6–9 December, 2025. This event involved various stakeholders, including ministries and government institutions, business actors, academics, and the broader community, as a collective effort to strengthen the anti-corruption movement in a comprehensive and sustainable way.

HAKORDIA 2025 is not just a commemorative momentum, but also serves as a public education forum through various exhibitions, discussions, and creative activities that encourage cross-sector participation. To support this initiative, Pegadaian participated by opening a booth at the HAKORDIA Integrity Expo at Benteng Vredeburg, Yogyakarta. Under the theme "Eradicate Corruption with Pegadaian," the Company emphasized our commitment to providing professional, transparent, and integrity-based services across all business processes.

Aligned with the Company's vision to "GOLD" Indonesia, Pegadaian's presence at HAKORDIA embodies integrity— a fundamental value equivalent to gold: pure, solid, and of long-term value. This value forms the foundation for building a healthy organizational culture and supporting overall business sustainability.

Pegadaian's efforts to promote integrity focus not only on internal oversight but also on cultivating a consistent and sustainable anti-corruption culture. The company has developed several strategic initiatives, including the Anti-Corruption Counseling Program (PAKSI), an Integrity Governance Policy (Guidelines for Gratification Control and an Anti-Bribery Management System), and the implementation of a Whistleblowing System (WBS) for early detection of potential irregularities.

The PAKSI program is led by Pegadaian personnel equipped with specialized competencies to promote integrity values, provide anti-corruption counseling, and oversee compliance policy implementation internally. Through this role, Pegadaian expands our preventive measures, boosts integrity literacy among employees, and strengthens a corporate culture that rejects all forms of corruption.

Additionally, Pegadaian enforces an anti-gratification policy applicable to all work units, complemented by a specially supervised reporting and handling mechanism. This policy is designed to ensure that every employee understands ethical boundaries at work and the legal consequences of giving or receiving gratuities. The implementation is backed by a standardized internal investigation system and regular audits to maintain consistent compliance across all operational lines.

Pegadaian also offers a secure, independent, digital-based whistleblowing system that guarantees confidentiality for employees and the public. This system is designed to be accessible and responsive, encouraging active stakeholder participation in maintaining the company's integrity and ensuring that every report is managed professionally and in accordance with applicable regulations.

Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab

Insiden Korupsi yang Terbukti dan Tindakan yang Diambil [GRI 205-3]
Evidence of Corruption Incidents and Actions Taken



Pada tahun pelaporan, Perusahaan mencatat 139 insiden pelanggaran integritas terkait *fraud* yang diterima melalui sistem *Whistleblowing* dan hasil temuan audit, dengan 44 karyawan telah dikenakan sanksi (seperti surat peringatan, pemutusan hubungan kerja, dan/atau dibebas tugaskan) dan insiden lainnya masih dalam proses pemeriksaan. Peristiwa ini menjadi perhatian serius bagi manajemen dan diperlakukan sebagai momentum evaluasi menyeluruh atas efektivitas sistem pencegahan dan pengendalian internal yang telah diterapkan.

Sejalan dengan prinsip *zero tolerance* terhadap korupsi, Perusahaan segera mengambil langkah tegas dan terukur sesuai dengan ketentuan hukum dan kebijakan internal yang berlaku. Penanganan insiden dilakukan secara transparan melalui mekanisme investigasi internal yang independen, disertai dengan kerja sama yang kooperatif dengan aparat penegak hukum dan pihak terkait lainnya.

Sebagai tindak lanjut, Perusahaan melakukan penguatan sistem anti korupsi secara komprehensif, mencakup peninjauan dan penyempurnaan kebijakan, penguatan pengendalian internal, serta peningkatan efektivitas pengawasan berbasis risiko. Perusahaan juga memperluas program sosialisasi dan pelatihan integritas kepada seluruh insan Perusahaan guna memastikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai etika, kepatuhan, dan tanggung jawab profesional.

Insiden tersebut menjadi pembelajaran penting dalam mendorong perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) atas sistem tata kelola perusahaan. Melalui langkah-langkah korektif dan preventif yang telah diterapkan, Perusahaan menegaskan kembali komitmen untuk membangun budaya integritas yang kuat, mencegah terulangnya kejadian serupa, serta memastikan keberlanjutan usaha yang berlandaskan prinsip *Good Corporate Governance*.

During the reporting year, the Company recorded 139 integrity violation incidents related to fraud, which were reported through the Whistleblowing System and audit findings. Of these cases, 44 employees were subject to sanctions (including written warnings, termination of employment, and/or being cleared with no sanctions imposed) while the remaining incidents are still under investigation. Employees have been subject to sanctions, while the remaining incidents are still under investigation. These incidents were of serious concern to management and provided an opportunity to thoroughly evaluate the effectiveness of internal prevention and control systems.

In accordance with the zero-tolerance policy for corruption, the Company immediately took decisive and appropriate action in line with applicable laws and internal policies. Incidents were handled transparently through an independent internal investigation mechanism, accompanied by cooperation from law enforcement officials and other relevant parties.

As a follow-up, the Company comprehensively strengthened our anti-corruption system, encompassing policy reviews and refinements, strengthening internal controls, and improvements in risk-based oversight effectiveness. The Company also expanded our integrity outreach and training programs for all employees to foster a deeper understanding of ethical values, compliance, and professional responsibility.

This incident serves as a vital reminder for continuous improvement in the corporate governance system. Through the corrective and preventative actions implemented, the Company reaffirms our commitment to cultivating a strong culture of integrity, preventing similar incidents from recurring, and maintaining business continuity based on Good Corporate Governance principles.

Kebijakan Perusahaan dan Mekanisme Penyebarluasan Informasi
Company Policy And Information Distribution Mechanism

Seluruh kebijakan perusahaan telah disahkan oleh Direksi dan berlaku bagi seluruh jenjang organisasi. Kebijakan yang bersifat publik, seperti Kebijakan Anti Korupsi, Kebijakan Data Pribadi dan Privasi Nasabah, Kebijakan Operasional Produk, serta Kebijakan Perpajakan dan Rencana Strategis, dapat diakses melalui situs resmi Pegadaian.

Sementara itu, kebijakan internal yang sifatnya operasional disosialisasikan melalui portal internal KITA PEGADAIAN, agar seluruh karyawan memahaminya dan dapat menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Pegadaian juga memastikan mitra bisnis memahami standar perusahaan melalui pertemuan langsung serta ketentuan yang dituangkan dalam kontrak kerja.

Kebijakan tersebut kemudian diterjemahkan lebih rinci ke dalam berbagai Pedoman Kerja sebagai acuan pelaksanaan di lapangan. Untuk memastikan implementasi berjalan efektif, Pegadaian menyediakan ragam pelatihan seperti *Leadership & Strategy*, *Business*, IT & Finance, serta *Operation & Service* melalui pembelajaran tatap muka maupun *e-learning*. Pelatihan ini membantu meningkatkan kapasitas karyawan sehingga penerapan kebijakan dapat berlangsung konsisten, terukur, dan mendukung tujuan keberlanjutan Perusahaan.

Dalam implementasinya, Pegadaian melaksanakan Survei Indeks Efektivitas Komunikasi Publik Perusahaan. Survei ini menjadi instrumen penting dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan komunikasi secara menyeluruh. Melalui survei ini, Perusahaan memperoleh alat ukur yang objektif dan terstruktur untuk menilai sejauh mana pesan-pesan manajemen disampaikan secara konsisten, dipahami dengan baik, dan relevan bagi berbagai kelompok pemangku kepentingan. Hasil survei tersebut dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, sehingga strategi komunikasi Perusahaan dapat terus diselaraskan dengan kebutuhan informasi pemangku kepentingan serta mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas.

All company policies have been approved by the Board of Directors and are applicable at all levels of the organization. Public policies, such as the Anti-Corruption Policy, the Personal Data and Customer Privacy Policy, the Product Operations Policy, and the Tax Policy and Strategic Plan, can be found on Pegadaian's official website.

Meanwhile, internal operational policies are socialized through the KITA PEGADAIAN internal portal to ensure all employees understand and can apply them in their daily tasks. Pegadaian also ensures that business partners understand the Company's standards through in-person meetings and the provisions outlined in employment contracts.

These policies are then translated into more detailed Work Guidelines to guide implementation in the field. To ensure effective implementation, Pegadaian offers various training programs, including Leadership & Strategy, Business, IT & Finance, and Operation & Service, delivered through both face-to-face and e-learning formats. This training helps improve employee capacity, ensuring consistent and measurable policy implementation while supporting the Company's sustainability objectives.

In our implementation, Pegadaian carried out a Company Public Communication Effectiveness Index Survey. This survey is a key tool in efforts to improve the overall quality of communication management. Through this survey, the Company gained an objective and structured measuring tool to evaluate how well management messages are delivered consistently, understood clearly, and relevant to various stakeholder groups. The survey results are used as a basis for evaluation and ongoing improvement, ensuring that the Company's communication strategy remains aligned with stakeholder information needs and support the creation of transparency and accountability.

Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab

Whistleblowing System [OJK F.24, GRI 2-16, 2-26, FN-CF-270a.4]
Whistleblowing System

Pegadaian memastikan bahwa suara masyarakat, nasabah, maupun pemangku kepentingan lainnya mendapatkan ruang yang layak untuk didengar dan ditindaklanjuti. Untuk itu, Perusahaan mengoperasikan *Whistleblowing System* (WBS) yang diatur melalui Peraturan Direksi No. 107 Tahun 2024 sebagai sarana bagi siapapun untuk melaporkan dugaan pelanggaran etika, integritas, norma, atau ketentuan Perusahaan.

Pegadaian ensures that the voices of the public, customers, and other stakeholders are properly heard and acted upon. To this end, the Company operates a Whistleblowing System (WBS), regulated by Board of Directors Regulation No. 107 of 2024, as a means for anyone to report suspected violations of ethics, integrity, norms, or Company regulations.

Berbagai kanal pelaporan disediakan agar mudah diakses, mulai dari surat elektronik whistle.blower@pegadaian.co.id, situs web https://wbs.pegadaian.co.id/, Whatsapp 0811 2250 0569, maupun Surat Rahasia yang ditujukan kepada Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT Pegadaian, Jalan Kramat Raya No.162, Jakarta Pusat 10430. Seluruh laporan yang masuk dikelola secara independen oleh Unit Kerja Investigator untuk memastikan penanganan yang objektif dan profesional.

Various reporting channels are available for easy access, including email at whistle.blower@pegadaian.co.id, the website, WhatsApp at 0811 2250 0569, or a Confidential Letter addressed to the Head of the Internal Audit Unit (SPI) of PT Pegadaian, Jalan Kramat Raya No.162, Central Jakarta 10430. All incoming reports are managed independently by the Investigator Work Unit to ensure objective and professional handling.

Pada tahun 2025, Satuan Pengawasan Intern (SPI) mengoptimalkan penerapan *Whistleblowing System* (WBS) sebagai salah satu instrumen utama dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas Perusahaan. Optimalisasi ini dilakukan dengan memastikan terjaminnya kerahasiaan identitas pelapor, sehingga mendorong keberanian dan kepercayaan dalam menyampaikan pengaduan secara bertanggung jawab.

In 2025, the Internal Audit Unit (SPI) optimized the implementation of the Whistleblowing System (WBS) as a key instrument for strengthening corporate transparency and accountability. This optimization was carried out by ensuring the confidentiality of the whistleblower's identity, which encourages individuals to submit complaints with confidence and courage.

Seluruh laporan yang diterima melalui WBS diproses secara konsisten sesuai dengan pedoman dan prosedur yang berlaku di SPI, guna memastikan penanganan yang objektif, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan. Mekanisme pelaporan ini dirancang secara inklusif, memungkinkan penyampaian pengaduan atas dugaan pelanggaran yang melibatkan seluruh lapisan organisasi, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris, sebagai wujud komitmen Perusahaan terhadap prinsip kesetaraan di hadapan kebijakan dan zero tolerance terhadap pelanggaran integritas.

All reports received through the WBS are processed consistently following SPI's guidelines and procedures, ensuring objective, independent, and accountable handling. This reporting mechanism is designed inclusively, allowing anyone at any level of the organization, including the Board of Directors and the Board of Commissioners, to submit complaints about alleged violations. It reflects the Company's commitment to the principles of equality before the law and zero tolerance for breaches of integrity.

Sebagai bentuk perlindungan, Pegadaian menjamin kerahasiaan identitas dan keamanan pelapor, baik bagi mereka yang melapor secara terbuka maupun anonim. Perusahaan melarang segala bentuk intimidasi atau tindakan tidak menyenangkan terhadap pelapor selama informasi yang disampaikan dijaga kerahasiaannya.

As a form of protection, Pegadaian guarantees the confidentiality of whistleblowers' identities and their security, whether they report publicly or anonymously. The company prohibits any form of intimidation or harassment against whistleblowers, as long as the information they provide remains confidential.

Sepanjang tahun 2025, sistem WBS menerima 202 laporan indikasi pelanggaran. Sebagian besar laporan berkaitan dengan pelanggaran terhadap Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan kebijakan internal perusahaan. Setiap laporan dianalisis, diverifikasi, dan ditindaklanjuti sesuai prosedur, sebagaimana data berikut:

Throughout 2025, the WBS system received 202 reports indicating violations. Most reports concerned violations of the Collective Labor Agreement (CLA) and internal company policies. Each report was analyzed, verified, and followed up according to procedures, as shown in the following data:

Pelanggaran yang Diterima dan Diproses melalui Whistleblowing System
Reports of Violations Received and Processed through the Whistleblowing System

No.	Jenis Pelanggaran Type of Violation	Jumlah Amount	2025			
			Selesai/ Terbukti Completed/ Proven	Selesai/ Diteruskan ke Pihak Terkait Completed/ Forwarded to Related Parties	Dihentikan/ Tidak Terbukti Discontinued/ Not Proven	Dalam Proses In Process
1	*Fraud*	17	14	0	0	3
2	Pelanggaran Etika Ethical Violation	24	1	20	3	0
3	Pelanggaran hukum atau peraturan perundang undangan yang berlaku Violation of applicable laws or regulations	23	2	14	5	2
4	Pelanggaran atas Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan kebijakan Perseroan yang berlaku Violation of the Collective Labor Agreement (CLA) and applicable Company policies	111	23	37	46	5
5	Pelanggaran atas Code of Conduct atau Tata Nilai Perseroan Violation of the Code of Conduct or Company Values	21	1	10	10	0
6	Benturan kepentingan Conflict of Interest	6	0	0	6	0
Jumlah Total		**202**	**41**	**81**	**70**	**10**

Selama periode pelaporan, Pegadaian secara konsisten mengkomunikasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi berbagai isu penting terkait tata kelola, termasuk aspek-aspek yang berkaitan dengan kepatuhan, perlindungan konsumen, dan kualitas layanan. Setiap temuan atau potensi pelanggaran yang berdampak pada pelanggan menjadi perhatian utama dan dilaporkan secara berkala sebagai bagian dari mekanisme pengawasan internal.

Di samping itu, badan tata kelola tertinggi menerima laporan terkait pelanggaran yang berpotensi menimbulkan konsekuensi finansial maupun non-finansial, termasuk persentase kasus yang berujung pada pemberian kompensasi kepada pelanggan. Informasi ini menjadi dasar evaluasi untuk memperkuat pengendalian internal dan memastikan seluruh proses penjualan serta pelayanan produk berjalan sesuai ketentuan.

Pegadaian juga menyampaikan kepada badan tata kelola tertinggi mengenai total kerugian finansial yang timbul akibat proses hukum terkait penjualan dan pelayanan produk. Transparansi ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap risiko hukum dikelola secara akuntabel, sekaligus menjadi bahan perbaikan berkelanjutan agar kualitas layanan dan perlindungan konsumen semakin meningkat.

Throughout the reporting period, Pegadaian consistently informed the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding various important governance issues, including aspects related to compliance, consumer protection, and service quality. Any findings or potential violations affecting customers are of primary concern and are reported periodically as part of the internal oversight mechanism.

Additionally, the highest governance body receives reports of violations with potential financial and non-financial consequences, including the percentage of cases resulting in compensation to customers. This information serves as the basis for evaluations aimed at strengthening internal controls and ensuring that all sales and service processes comply with regulations.

Pegadaian also reported the total financial losses incurred due to legal proceedings related to product sales and services to the highest governance body. This transparency ensures that all legal risks are managed accountably and serves as a basis for continuous improvement to enhance service quality and consumer protection.

Tentang Laporan Keberlanjutan Ini

About This Report



Melalui Laporan Keberlanjutan, Pegadaian berkomitmen untuk mendukung pencapaian SDGs yang sejalan dengan agenda prioritas Pemerintah.

Through the Sustainability Report, Pegadaian is committed to supporting the achievement of the SDGs in line with the government's priority agenda.

Laporan Keberlanjutan PT Pegadaian ("Pegadaian" atau "Perusahaan") Tahun 2025 merupakan edisi ke-8 (delapan) yang menyajikan informasi komprehensif mengenai komitmen, kebijakan, serta kinerja Perusahaan pada aspek tata kelola, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini juga menggambarkan berbagai langkah strategis yang ditempuh Pegadaian untuk meminimalkan dampak operasional, sekaligus merespons tantangan dan peluang dalam agenda keberlanjutan. Melalui laporan ini, Pegadaian berkomitmen untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), berkontribusi terhadap visi keberlanjutan yang selaras dengan agenda prioritas Pemerintah Indonesia, serta menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

The Sustainability Report of PT Pegadaian ("Pegadaian" or "the Company") for the year 2025 is the eighth (8th) edition edition, presenting comprehensive information on the Company's commitments, policies, and performance across governance, economy, society, and the environment. This report also outlines the strategic steps Pegadaian has taken to minimize operational impacts while responding to challenges and opportunities in the sustainability agenda. Through this report, Pegadaian is committed to supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), contributing to a sustainability vision aligned with the Indonesian Government's priority agenda, and creating added value for all stakeholders.

Pedoman dan Standar

Laporan Keberlanjutan Pegadaian disusun dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, penyusunan laporan ini dilakukan sesuai dengan ("*in accordance to*") *Consolidated Set of GRI Standards, GRI G4 Sector Disclosure Financial Services, dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB) Standards – Consumer Finance*.

Reporting Guidelines and Standards

Pegadaian's Sustainability Report is prepared in accordance withces Authority Regulation (POJK) Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, and with Financial Services Authority Circular Letter Number 16/SEOJK.04/2021 co Financial Servincerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies. In addition, this report has been prepared in accordance with the Consolidated Set of GRI Standards, GRI G4 Sector Disclosure Financial Services, and Sustainability Accounting Standards Board (SASB) Standards – Consumer Finance.

Cakupan dan Batasan [GRI 2-2]

Laporan Keberlanjutan Pegadaian 2025 menyajikan informasi kinerja keberlanjutan pada aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola yang mencakup seluruh wilayah operasional Perusahaan, namun tidak termasuk data dari entitas anak dan entitas asosiasi. Dengan demikian, cakupan pelaporan dalam laporan ini berbeda dengan Laporan Keuangan Konsolidasian, kecuali pada bagian tertentu yang secara khusus mencantumkan kontribusi entitas anak dan entitas asosiasi.

Periode Pelaporan [GRI 2-3]

Laporan Keberlanjutan Pegadaian diterbitkan secara tahunan. Informasi dalam Laporan Keberlanjutan 2025 mencakup periode 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025, selaras dengan periode pelaporan pada Laporan Keuangan Konsolidasian. Laporan ini dipublikasikan bersamaan dengan Laporan Tahunan Perusahaan dan dirilis pada tanggal 30 April 2026

Penyajian Kembali [GRI 2-4]

Dalam laporan ini, terdapat penyajian kembali informasi, yaitu:

1. Jumlah Karyawan tahun 2024
2. Angka beban PKBL, Jumlah Nilai Ekonomi Didistribusikan, dan Nilai Ekonomi yang Ditahan pada tahun 2023 dan 2024
3. Jumlah peserta dan jenis pelatihan untuk tahun 2024 dan 2023
4. Jumlah Air Uji Emas tahun 2024

Penyajian kembali dilakukan karena adanya *human error* pada saat penginputan data, perbedaan methodologi, dan cakupan data yang berbeda.

Kontak Pelaporan [GRI 2-3]

Pegadaian menyediakan akses informasi bagi seluruh pemangku kepentingan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut mengenai Laporan Keberlanjutan ini. Pemangku kepentingan dapat menghubungi kontak berikut:

Reporting Scope and Boundary [GRI 2-2]

The Pegadaian Sustainability Report 2025 provides information on sustainability performance in economic, environmental, social, and governance aspects, covering all of the Company's operational areas, but does not include data from subsidiaries and associate entities. Thus, the scope of reporting in this report differs from that of the Consolidated Financial Statements, except for certain sections that specifically mention the contributions of subsidiaries.

Reporting Period [GRI 2-3]

Pegadaian's Sustainability Report is published annually. The information in the 2025 Sustainability Report covers the period from January 1, 2025, to December 31, 2025, in line with the reporting period in the Consolidated Financial Statements. The report is published together with the Company's Annual Report and released on 30 April 2026.

Restatement Of Information [GRI 2-4]

This Report contains restated information, including:

1. Number of employees in 2024
2. PKBL expenses, distributed economic value, and retained economic value in 2023 and 2024
3. Number of participants and types of training in 2024 and 2023
4. Usage for Gold Test Water for 2024

The presentation was restated due to human error during data entry, differences in methodology, and variations in data coverage.

Reporting Contact [GRI 2-3]

Pegadaian provides access to information for all stakeholders who need further clarification regarding this Sustainability Report. Stakeholders can contact the following:

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
PT Pegadaian

Kantor Pusat
Head Office [OJK C.2]
**Jl. Kramat Raya No. 162
Jakarta Pusat 10430 –
Indonesia**

Telepon
Telephone
+62-21 3155550

Faksimili
Facsimile
+62-21 3914221

Email
sekper.pusat@pegadaian.co.id



Verifikasi dari Pihak Independen [OJK G.1, GRI 2-5]

Sebagai bagian dari komitmen Pegadaian dalam meningkatkan transparansi, kredibilitas, dan keandalan pengungkapan keberlanjutan, perusahaan secara bertahap memperkuat proses penjaminan (*assurance*) atas Laporan Keberlanjutan. Penguatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi keberlanjutan yang disajikan telah disusun secara andal, konsisten, dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Pada periode pelaporan ini, Pegadaian melaksanakan *sustainability report assurance* tipe 2 (*reasonable assurance*) yang dilakukan oleh pihak independen, dengan mengacu pada standar AA1000AS. Penerapan assurance tipe 2 mencerminkan tingkat kedalaman pengujian yang lebih komprehensif, mencakup evaluasi atas proses pengumpulan data, pengendalian internal, serta keandalan informasi keberlanjutan yang diungkapkan dalam laporan.

Ruang lingkup assurance mencakup indikator keberlanjutan utama yang bersifat material, termasuk aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta kesesuaian pengungkapan dengan standar pelaporan yang diacu oleh perusahaan. Proses *assurance* dilakukan secara independen dan objektif, dengan tujuan memberikan tingkat keyakinan yang lebih tinggi atas kualitas dan integritas data yang disajikan.

Hasil assurance digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam sistem pelaporan keberlanjutan Pegadaian, termasuk penguatan tata kelola data, peningkatan konsistensi metodologi, dan penyempurnaan proses pengendalian internal. Dengan melaksanakan *sustainability report assurance* tipe 2 sesuai standar AA1000AS, Pegadaian menunjukkan komitmen kuat terhadap prinsip transparansi, akuntabilitas, dan praktik pelaporan keberlanjutan yang terpercaya.

Seluruh data, pengungkapan, dan klaim keberlanjutan yang disajikan dalam laporan ini telah ditelaah dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris PT Pegadaian, serta telah diverifikasi dan diberikan penjaminan secara eksternal oleh PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (SCCI) sesuai dengan Standar Penjaminan AA1000. Pernyataan serta laporan penjaminan secara rinci dapat ditemukan pada halaman 287-289 laporan ini. Dalam penunjukan penyedia jasa penjaminan eksternal, Pegadaian mengacu pada kebijakan Perusahaan yang berlaku dengan mempertimbangkan kompetensi, reputasi, serta tidak adanya potensi benturan kepentingan.

Independent Verification [OJK G.1, GRI 2-5]

As part of Pegadaian's commitment to strengthening transparency, credibility, and the reliability of sustainability disclosures, the Company continues to enhance the assurance process for its Sustainability Report. This effort is undertaken to ensure that the sustainability information presented is prepared in a reliable, consistent, and trustworthy manner for stakeholders.

During the reporting period, Pegadaian conducted a Type 2 sustainability report assurance (reasonable assurance) performed by an independent party, in accordance with the AA1000AS standard. The implementation of Type 2 assurance reflects a deeper level of verification, encompassing the evaluation of data collection processes, internal controls, and the reliability of the sustainability information disclosed in the report.

The scope of assurance covers key material sustainability indicators, including environmental, social, and governance aspects, as well as the alignment of disclosures with the reporting standards adopted by the Company. The assurance process is conducted independently and objectively, with the objective of providing a higher level of confidence in the quality and integrity of the reported data.

The assurance results serve as a basis for continuous improvement in Pegadaian's sustainability reporting system, including strengthening data governance, enhancing methodological consistency, and refining internal control processes. By implementing Type 2 sustainability report assurance in accordance with the AA1000AS standard, Pegadaian demonstrates a strong commitment to transparency, accountability, and credible sustainability reporting practices.

All sustainability data, disclosures, and claims presented in this report have been reviewed and approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT Pegadaian, and have been externally verified and assured by PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (SCCI) in accordance with the AA1000 Assurance Standard. The detailed assurance statement and report can be found on pages 287-289 of this report. In appointing external assurance providers, Pegadaian refers to the applicable Company policies, taking into consideration their competence, reputation, and the absence of potential conflicts of interest.

Third Party Assurance Statement

Third Party Assurance Statement

AA1000 Licensed Assurance Provider 008-737

INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT

Number	: JKT 0010 CO
Date	: April 14, 2026
Assurance Type	: Type 2
Assurance Level	: Moderate
Reporting Standards	: GRI Sustainability Reporting Standards 2021 (in Accordance) and Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation No. 51/POJK.03/2017 and its implementing guidance, including OJK Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021

NATURE OF ASSURANCE

Dear Stakeholders,

PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (referred to as "SCCI" or "we") has been engaged by PT Pegadaian (referred to as "Pegadaian" or "the reporting company") to provide independent assurance for Pegadaian's Sustainability Report 2025 (referred to as "the report"). As a state-owned financial institution in Indonesia, Pegadaian's report reflects its commitment and performance in managing environmental, social, and governance impacts. SCCI's role is to assess the report based on the data and content from the reporting year.

INTENDED USERS OF THIS ASSURANCE STATEMENT

The purpose of this statement is to provide stakeholders with an independent and objective assessment of the quality, reliability, and credibility of the Company's sustainability disclosures, based on the assurance work performed, as well as to communicate our key findings and recommendations to support continuous improvement. This assurance statement applies solely to the information within the defined scope of our engagement. While the preparation and presentation of the Sustainability Report remain the responsibility of Pegadaian, our role is to assess whether the disclosed information is fairly presented, supported by appropriate evidence, and aligned with applicable standards.

RESPONSIBILITIES

The preparation and presentation of the Sustainability Report, including the accuracy and completeness of the information disclosed, are the responsibility of the Board of Directors, governing body, and management of Pegadaian. Our responsibility is to perform an independent assurance engagement to assess, at a moderate level of assurance, whether the information within the defined scope is fairly presented and supported by appropriate evidence, and whether the Company has applied the AA1000 principles of Inclusivity, Materiality, Responsiveness, and Impact, including the effectiveness of their implementation. Based on the procedures performed, we provide our findings, conclusions, and recommendations to support the ongoing improvement of sustainability practices and disclosures. Our evaluation is based solely on the final draft of the Report, including the most recent editorial and data made available to us as of April 13, 2026, and we have not been involved in the preparation of the Report.

INDEPENDENCE, IMPARTIALITY, AND COMPETENCY

PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (SCCI) confirms that the assurance team has maintained independence from Pegadaian throughout the assurance engagement, with no conflicts of interest or relationships that could influence the objectivity of our work.

The assurance team has conducted the engagement with impartiality, ensuring that all findings and conclusions are based solely on the evidence obtained during the assurance process. SCCI has also applied internal procedures to safeguard against any undue influence or bias.

The assurance team possesses the necessary competencies in sustainability reporting and ESG data analysis, supported by relevant professional certifications, enabling them to perform the assurance engagement in accordance with applicable standards.

PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia Assurance Statement, Page 1 of 4

AA1000
Licensed Assurance Provider
000-737

ASSURANCE STANDARDS, TYPE AND LEVEL OF ASSURANCE

The assurance engagement was conducted in accordance with the AA1000 Assurance Standard (AA1000AS v3). The engagement provides Type 2 assurance, assessing both the Company's adherence to the AA1000 principles and the effectiveness of their implementation within the defined scope. A moderate level of assurance has been applied, whereby the assurance procedures are designed to obtain sufficient and appropriate evidence to reduce the risk of material misstatement, although not to a low level.

SCOPE OF ASSURANCE SERVICE

1. The report covers data and information for the period from January 1st, 2025, to December 31st, 2025.
2. The report addresses the following material topics: Financial Inclusion; Customer Data Privacy and Security; Customer Service Excellence; Sustainable Finance Initiatives; Protection and Management of Customer Asset; Economic Performance; Development of Responsible Financial Products/Services; ESG Integration; Business Ethics, anti-bribery & corruption, compliance; ESG Governance; Board Oversight; Responsible Investment; Community Development; Climate Change Risk Adaptation & Mitigation (Decarbonization Strategy); Responsible Supply Chain; Responsible Marketing; Human Capital Development; Diversity, Equity, and Inclusion (DEI); Occupational Health and Safety; Effluents and Waste.
3. Publicly disclosed information by Pegadaian within the defined scope was reviewed to assess whether the content of the Report is prepared in accordance with the applicable reporting principles.
4. SCCI states that financial data and quantitative financial figures presented in the Report are excluded from the scope of this assurance engagement; however, related narrative disclosures have been considered as part of the overall assessment within the defined scope.
5. The quality and reliability of specific performance information were evaluated, along with adherence to the following reporting criteria:
    - GRI Sustainability Reporting Standards 2021 (in accordance with GRI Standards)
    - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation No. 51/POJK.03/2017 and its implementing guidance, including OJK Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021
    - AA1000 Accountability Principles (2018)

LIMITATION OF ASSURANCE SERVICE

This assurance engagement was conducted as a Type 2 assurance at a moderate level, which inherently carries certain limitations. While the engagement assessed the Company's adherence to the AA1000 principles and the effectiveness of their implementation, it did not include verification of quantitative financial data or exhaustive testing of all reported information. In addition, limitations were encountered in relation to data availability, the defined scope of assurance, time constraints, and geographical coverage.

To address these limitations, we applied procedures including data triangulation, with a focus on selected material topics identified through stakeholder engagement (Financial Inclusion, Customer Service Excellence, Customer Data Privacy and Security, Responsible Asset Management, and Sustainable Finance Initiatives), engaged with management to clarify information where necessary, and examination of relevant documents. A sample-based approach was adopted where full access to data was not feasible, and feedback was provided to support the continuous improvement of future disclosures. These procedures were designed to obtain sufficient and appropriate evidence within the context of a moderate level of assurance. The assurer is not responsible for any inaccuracies arising from information provided by the reporting organization.

METHODOLOGY

The assurance engagement was conducted using a combination of qualitative and evidence-based procedures designed to assess both the Company's adherence to the AA1000 principles and the effectiveness of their implementation. The procedures performed included:

1. Interviews with staff responsible for sustainability management, report preparation, and information provision, to understand processes, controls, and the application of sustainability practices.
2. Review of significant organizational developments and sustainability-related initiatives to assess their alignment with disclosed material topics and strategic direction.
3. Examination of supporting evidence for selected disclosures and performance information, including confirmation of data completeness and consistency on a sample basis.
4. Evaluation of the report's content, disclosures, and presentation against the AA1000 principles of Inclusivity, Materiality, Responsiveness, and Impact, including the effectiveness of their implementation, as

well as against the GRI Sustainability Reporting Standards 2021 and Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation No. 51/POJK.03/2017 and its implementing guidance, including OJK Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021

5. Analytical procedures to assess the consistency between narrative disclosures and underlying data, including cross-referencing with internal documents and, where relevant, external references.

These procedures were designed to obtain sufficient and appropriate evidence within the context of a moderate level of assurance, and were performed on a sample basis, considering the scope and limitations of the engagement.

ASSURANCE OPINION

As part of our independent assurance engagement conducted in accordance with the AA1000 Assurance Standard, we have assessed Pegadaian's Sustainability Report in relation to its approach to identifying, monitoring, and managing environmental, social, and governance impacts.

Based on the assurance procedures performed, nothing has come to our attention that causes us to believe that the information disclosed within the defined scope of the Report is not fairly presented and supported by appropriate evidence. Pegadaian has identified key sustainability impacts associated with its operations and established mechanisms to monitor and measure these impacts on a regular basis.

In our opinion, Pegadaian has applied the AA1000 principles of Inclusivity, Materiality, Responsiveness, and Impact. Improvements have been observed in the completeness and structure of disclosures compared to earlier Published Sustainability Report; however, opportunities remain to further strengthen the effectiveness of these processes, particularly in relation to data consistency, integration across disclosures, and outcome-oriented performance measurement.

The Sustainability Report has been prepared in accordance with the GRI Sustainability Reporting Standards 2021 and relevant Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation, within the scope of this assurance engagement.

AA1000 Licensed Assurance Provider 000-737

ADHERENCE TO AA1000 ACCOUNTABILITY PRINCIPLES STANDARD (2018)

INCLUSIVITY

Pegadaian engaged a diverse set of stakeholders, both internal and external, in its materiality assessment process, including customers, regulators, and communities. Stakeholder input was considered in determining the prioritization of material topics, reflecting the Company's commitment to inclusive engagement. Further enhancement may be considered in demonstrating how stakeholder feedback is systematically incorporated into decision-making and sustainability actions.

MATERIALITY

The identification of material topics appears to be supported by a structured assessment process that takes into account stakeholder expectations, internal considerations, and business relevance. The Report presents five priority material topics that reflect key sustainability aspects associated with the Company's operations and stakeholder interests. These topics appear to be informed by stakeholder engagement and internal evaluation processes, and are subject to review at the management level. Further enhancements may be considered in strengthening policy and setting measurable targets for selected material topics.

RESPONSIVENESS

The Company appears to have taken steps to respond to key stakeholder concerns associated with its material topics, including through the implementation of various sustainability-related initiatives and governance measures. These responses are reflected in areas such as responsible product development, data protection, and business ethics. The Report also indicates alignment between these initiatives and broader sustainability commitments. Further enhancement may be considered in demonstrating the extent to which these responses are systematically linked to stakeholder expectations and translated into measurable outcomes.

IMPACTS

The Report outlines the Company's contributions across economic, social, and environmental dimensions, including initiatives to enhance financial access, support customer empowerment, and improve operational efficiency. These disclosures demonstrate the Company's commitment to addressing key sustainability aspects aligned with its business activities.

Nevertheless, further enhancement is encouraged in strengthening the articulation of impact, particularly in demonstrating the outcomes of such initiatives. Providing clearer linkages between the Company's products and services and their resulting social and economic effects would support a more comprehensive and outcome-oriented representation of impact.

Across all material topics, the Company is encouraged to strengthen the transition from activity-based disclosures to outcome-based impact reporting, particularly by linking product-level initiatives to measurable social, economic, and environmental changes.

RELIABILITY & QUALITY DATA

Type 2 Assurance - The Report presents sustainability-related data supported by established processes, systems, and governance oversight, indicating that mechanisms for data collection and reporting are in place. The disclosures also reflect the use of recognized methodologies, although their application is not yet consistent across all areas.

Further enhancement may be considered to increase the consistency of the articulation of data quality and reliability across disclosures, supported by explicit evidence of how these processes ensure data accuracy, completeness, and comparability of data that needs to be presented consistently.

GLOBAL REPORTING INITIATIVES REPORTING STANDARDS CONCLUSIONS, FINDINGS, AND RECOMMENDATION

Based on our review, the Sustainability Report of Pegadaian has been prepared in accordance with the GRI Sustainability Reporting Standards 2021 within the scope of this assurance engagement. The Report provides a comprehensive overview of the Company's sustainability practices, performance, and contributions to environmental, social, and governance aspects. Furthermore, the Report demonstrates alignment with the requirements stipulated in Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation No. 51/POJK.03/2017 and its implementing guidance, including OJK Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 reflecting the Company's commitment to sustainable finance and transparent reporting.

Pegadaian is encouraged to further enhance its disclosures, particularly through the inclusion of more quantitative and outcome-oriented indicators in areas such as financial inclusion, sustainable finance initiatives, and customer data privacy and security, to strengthen transparency and demonstrate measurable progress over time.

PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia
Jakarta, April 14, 2026

Yusuf Setyabudhi
Director Finance and Risk Management

AA1000
Licensed Report
000-737/V3-9NZG2

PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia
Menara Bidakara 2, 3rd Floor Unit 01&03A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71-73, Jakarta 12870 – Indonesia

PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia, a subsidiary of PT Surveyor Indonesia and part of ID Survey, operates as a state-owned enterprise specializing in independent assurance services in Indonesia for over 21 years. The company is equipped to offer independent verification, validation, or testing for various business activities, supported by its AA1000 Assurance license (Assurance Provider number 000-737). Moreover, the company's assurance team has a deep understanding of the AA1000 Accountability Principles and extensive experience in drafting and reviewing sustainability and integrated reports. The company adheres to a robust quality control system, including documented policies and procedures, and complies with ethical, professional, legal, and regulatory standards. This is evidenced by its adherence to SNI ISO/IEC 17020:2012, SNI ISO/IEC 17025:2017, SNI ISO/IEC 27001:2022, ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, and ISO 45001:2018 certifications. PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia upholds a Code of Ethics throughout its operations, ensuring that all staff maintain integrity, objectivity, professional competence, due diligence, confidentiality, and adhere to high standards of professional and ethical conduct in their daily activities. Additionally, the company's assurance team is not involved in any projects beyond the scope of independent assurance services and does not face any conflicts of interest with other services offered by PT. Surveyor Carbon Consulting Indonesia or its assurance team.

IAC0592604SN

National Center for Corporate Reporting

Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI dan SEOJK 16/OJK.04/2021

Statement of GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021 in Accordance Check

National Center for Corporate Reporting (NCCR) telah melakukan pengecekan kesesuaian dengan Standar GRI dan SEOJK 16 OJK.04/2021 atas Laporan Keberlanjutan PT Pegadaian (Persero) 2025 ("Laporan"). Pengecekan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana Standar GRI dan SEOJK 16/OJK.04/2021 telah diterapkan dalam Laporan tersebut. Pengecekan ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam Laporan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa Laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar GRI dan SEOJK 16/ OJK.04/2021.

Jakarta, 27 April 2026

The National Center for Corporate Reporting has conducted a GRI Standards and SEOJK 16/ OJK.04/2021 in Accordance Check on PT Pegadaian (Persero) Sustainability Report 2025 ("Report"). The check communicates the extent to which the GRI Standards and SEOJK 16/ OJK.04/2021 have been applied in the Report. The check does not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter or the quality of the information provided in the Report.

We conclude that this report has been prepared in accordance with GRI Standards and SEOJK 16/ OJK.04/2021.

Jakarta, April 27, 2026

National Center for Corporate Reporting
GRI Standards Aligning Service



Andrew K. Twohig, BCom, BA (Hons), MA, CSRA
Director

Lembar Umpan Balik [OJK G.2]

Feedback Form

Setelah membaca Laporan Keberlanjutan PT Pegadaian, kami mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik dengan mengirim email atau mengirim formulir ini melalui fax/pos.

After reading the PT Pegadaian Sustainability Report, we ask stakeholders to provide feedback by sending an email or sending this form via fax/post.



A. Mohon beri tanda ceklis (√) pada kolom setuju atau tidak setuju
Please check (√) the box for agree or disagree

1. **Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan Perusahaan?**
   This report offers valuable insights into the Company's economic, social, and environmental performance?
   ○ **Setuju |** Agree ○ **Tidak Setuju |** Disagree
2. **Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang?**
   Are the disclosed data and information easy to understand, complete, transparent, and balanced?
   ○ **Setuju |** Agree ○ **Tidak Setuju |** Disagree
3. **Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan?**
   Is the data and information presented useful for decision-making?
   ○ **Setuju |** Agree ○ **Tidak Setuju |** Disagree
4. **Laporan ini menarik dan mudah dibaca?**
   Is this report engaging and easy to read?
   ○ **Setuju |** Agree ○ **Tidak Setuju |** Disagree

B. Mohon berikan nilai mengenai topik material yang terdapat dalam laporan Keberlanjutan ini (nilai 1 = paling penting, 2 = penting, 3 = tidak penting, 4 = sangat tidak penting).

Please rate the material topics in this Sustainability Report (1 = Most Important, 2 = Important, 3 = Not Important, 4 = Very Unimportant)

- **Inklusi Keuangan |** Financial Inclusion [ ]
- **Privasi dan Keamanan Data Nasabah |** Sustainable Growth [ ]
- **Keunggulan Layanan Nasabah |** Customer Service Excellence [ ]
- **Pengelolaan Aset yang Bertanggung Jawab**
  Responsible Asset Management [ ]
- **Inisiatif Keuangan Berkelanjutan |** Sustainable Finance Initiative [ ]

- **Kinerja Ekonomi |** Economic Performance [ ]
- **Praktik Pengadaan |** Procurement Practices [ ]
- **Investasi yang Bertanggung Jawab |** Responsible Investment [ ]
- **Produk yang Bertanggung Jawab |** Responsible Products [ ]
- **Kesehatan dan Keselamatan Kerja |** Occupational Health and Safety [ ]
- **Program Pengembangan Masyarakat**
  Community Development Program [ ]

- **Adaptasi dan Mitigasi Risiko Perubahan Iklim**
  Adaptation and Mitigation of Climate Change Risks [ ]
- **Integrasi ESG dalam Strategi |** ESG Integration in Strategy [ ]
- **Etika Bisnis, Anti Suap dan Anti Korupsi**
  Business Ethics, Anti-Bribery and Anti-Corruption [ ]
- **Tata Kelola ESG dan Pengawasan Dewan**
  ESG Governance and Board Oversight [ ]
- **Pengembangan SDM |** Human resource development [ ]
- **Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusi**
  Diversity, Equality, and Inclusion [ ]
- **Limbah Cair dan Padat |** Liquid and Solid Waste [ ]
- **Pemasaran yang Bertanggung Jawab |** Responsible Marketing [ ]

C. Identitas Pemangku Kepentingan
Stakeholder Identity

Nama | Name:

Pekerjaan | Occupation:

Institusi/Perusahaan | Institution/Company:

Kontak (telepon, email) | Contact (phone, email):

Kategori Pemangku Kepentingan | Stakeholder Category:

- **Nasabah |** Customers
- **Karyawan |** Employee
- **Masyarakat Sekitar |** Local Community
- **Pemerintah |** Government
- **Pemegang Saham |** Shareholder
- **Pemasok |** Vendors
- **Media Massa |** Mass Media
- **Lainnya |** Others

D. Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirimkan kepada:
Please send your feedback and comments regarding the information presented in this report to:

Sekretaris Perusahaan | Company Secretary:

Pegadaian

Kantor Pusat | Headquarters:

Jl. Kramat Raya No. 162
Jakarta Pusat 10430 – Indonesia

Telepon | Phone:

+62-21 3155550

Faksimili | Fax:

+62-21 3914221

Email | Email:

sekper.pusat@pegadaian.co.id

Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/ POJK.03/2017

List of Disclosure based on Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 51/POJK.03/2017

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Nama Index	Halaman Halaman
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
A.1	**Penjelasan Strategi Keberlanjutan** Explanation on Sustainability Strategies	50-57
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Overview of Sustainability Aspects Performance		
B.1	**Aspek Ekonomi** Economy Aspects	6
B.2	**Aspek Lingkungan Hidup** Environmental Aspects	7
B.3	**Aspek Sosial** Social Aspects	7
Profil Perusahaan Company Profile		
C.1	**Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan** Vission, Mission, Sustainable Values	13,14
C.2	**Alamat Perusahaan** Company Address	11, 289
C.3	**Skala Usaha:** • **Total aset atau kapitalisasi dan total kewajiban;** • **Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan;** • **Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; dan** • **Wilayah operasional** Business Scale: • Total assets or assets capitalizationm and total liabilities; • Total employee based on gender, position, age, education and employment status; • Percentage of share ownership; and • Operational area.	11, 16, 19, 225-226
C.4	**Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan** Product, Service and Business Activities	17
C.5	**Keanggotaan pada Asosiasi** Member Association	22-23
C.6	**Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan** Significant Changes	23
Penjelasan Direksi Director Explanation		
D.1	**Penjelasan Direksi** Director Explanation	33
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainable Corporate Governance		
E.1	**Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan** Person in Charge Responsibility for Sustainable Finance	98-102
E.2	**Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan** Sustainable Finance Competency Development	103-107
E.3	**Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan** Sustainable Finance Risk Assessment Implementation	107-113
E.4	**Hubungan dengan Pemangku Kepentingan** Stakeholders Relations	64-65

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Nama Index	Halaman Halaman
E.5	**Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan** Sustainable Finance Implementation Problems	115
Kinerja Keberlanjutan **Sustainable Performance**		
F.1	**Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan** The Activities of Building a Culture of Sustainability	55-63
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
F.2	**Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi** Comparison of Production Targets and Performance, Portfolio, Financial Targets, or Investment, Revenue and Profit	119-121
F.3	**Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan** Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects in Line With the Implementation of Sustainable Finance	122-124
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
F.4	**Biaya Lingkungan Hidup** Environment Cost Incurred	195
Aspek Material Material Aspect		
F.5	**Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan** Use of Environmentally Friendly Materials	196
Aspek Energi Aspek Energi		
F.6	**Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan** The Amount and Intensity of Energy Used	197-199
F.7	**Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan** Efforts and Achievement of Energy Efficiency Including Use of Renewable Energy Sources	199-202
Aspek Air Water Aspect		
F.8	**Penggunaan Air** Water Used	203-205
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect		
F.9	**Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati** Impacts from Operational Areas Close to or in Conservation Areas or Having Biodiversity	206-207
F.10	**Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati** Biodiversity Conservation Efforts	206
Aspek Emisi Emission Aspect		
F.11	**Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya** The Amount and Intensity of Emissions Produced by Type	208-211
F.12	**Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan** Efforts and Achievement Emission Reduction Carried Out	211-213
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect		
F.13	**Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis** The Amount of Waste and Effluent Produced by Type	214-215
F.14	**Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen** Mechanism of Waste and Effluent Management	215-216
F.15	**Tumpahan yang Terjadi (jika ada)** Spills that Occur (if any)	217
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Environmental Complaint Aspect		
F.16	**Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan** The Amount and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	217

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Nama Index	Halaman Halaman
Kinerja Sosial Social Aspect		
F.17	**Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen** Commitment to Provide Services for Equivalent Products and/or Services to Consumers	156
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
F.18	**Kesetaraan Kesempatan Bekerja** Equality of Employment Opportunities	224-230
F.19	**Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa** Child Labor and Forced Labor	242-243
F.20	**Upah Minimum Regional** The Regional Minimum Wage	244-245
F.21	**Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman** Decent and Safe Working Environment	248-249
F.22	**Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Karyawan** Training and Capacity Building of Employees	234-239
Aspek Masyarakat Society Aspect		
F.23	**Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar** Operational Impacts to the Surrounding Community	134-138
F.24	**Pengaduan Masyarakat** Public Complaints	137,286
F.25	**Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)** Environmental and Social Responsibility Activities	134-151
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibilities for Developing Sustainable Products/Services		
F.26	**Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan** Innovation and Development of Sustainable Financial Products and/or Services	167-175
F.27	**Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan** Products/Services that have been Evaluated for Safety for Customers	176-177
F.28	**Dampak Produk/Jasa** Products/Service Impacts	179-180
F.29	**Jumlah Produk yang Ditarik Kembali** **Number of Products Recalled**	188
F.30	**Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan** Customer Satisfaction Survey of Sustainable Finance and/or Services	189-191
Lain-lain | Lain-lain		
G.1	**Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada)** Written Verification from an Independent Party (if any)	291-293
G.2	**Lembar Umpan Balik** Feedback Form	294-295
G.3	**Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya** Feedback on Previous Year's Sustainability Report	**Kami menyatakan bahwa tidak ada tanggapan terhadap umpan balik laporan keberlanjutan tahun sebelumnya karena kami tidak menerima tanggapan yang signifikan dari pemangku kepentingan.** We declare that there was no feedback on the previous year's sustainability report since we did not received any significant feedback from any of our stakeholders.
G.4	**Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik** Disclosure List Based on POJK No.51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Listed Companies and Public Companies	297-298

Indeks Isi *Consolidated Set of GRI Standard*

Index of Consolidated Set Content of GRI Standard

Pernyataan Penggunaan Standar Statement of use	**PT Pegadaian menyusun laporan keberlanjutan sesuai dengan (in accordance with) GRI Standards untuk periode 01 Januari 2025 sampai 31 Desember 2025.** PT Pegadaian has reported in accordance with the GRI Standards for the period 01 January 2025 to 31 December 2025.
GRI 1 yang digunakan GRI 1 used	**GRI 1: Foundation 2021**
Standar Sektoral yang Digunakan Applicable GRI Sector Standard(s)	**GRI G4 Sector Disclosure Financial Services**

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	**Pengungkapan** Disclosure	**Lokasi** Location	**Omission** | Omission			**Referensi Standar Sektor GRI. No.** Gri Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan Omission Requirement(S) Omitted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	
General disclosures | General disclosures						
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	**2-1 Detail Organisasi** | Organizational details	11, 19				
	2-2 Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi | Entities included in the organization's sustainability reporting	289				
	2-3 Periode pelaporan, frekuensi dan titik kontak | Reporting period, frequency and contact point.	289				
	2-4 Penyataan ulang mengenai informasi | Restatements of information	289				
	2-5 Assurance dari pihak eksternal | External assurance	291-293				
	2-6 Kegiatan, rantai pasokan, dan hubungan bisnis lainnya | Activities, value chain and other business relationships	11, 17, 22, 23				
	2-7 Karyawan | Employees	16, 225, 226				
	2-8 Pekerja yang bukan karyawan | Workers who are not employees	226,227				
	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola | Governance structure and composition	90,99				
	2-10 Nominasi dan pemilihan badan tata kelola tertinggi | Nomination and selection of the highest governance body	95-98				
	2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi | Chair of the highest governance body	90.99				
	2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak | Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts.	99				
	2-13 Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak | Delegation of responsibility for managing impacts	99,102				
	2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan | Role of the highest governance body in sustainability reporting	42, 43, 77,99				
	2-15 Konflik kepentingan | Conflicts of interest	94				
	2-16 Komunikasi tentang masalah-masalah kritis | Communication of critical concerns	286				

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location	Omission | Omission			Referensi Standar Sektor GRI. No. Gri Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan Omission Requirement(S) Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	**2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi |** Collective knowledge of the highest governance body	103				
	2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi | Evaluation of the performance of the highest governance body.	96				
	2-19 Kebijakan remunerasi | Remuneration policies	97				
	2-20 Proses untuk menentukan remunerasi | Process to determine remuneration	97				
	2-21 Rasio kompensasi total tahunan | Annual total compensation ratio.	97				
	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan | Statement on sustainable development strategy	30				
	2-23 Komitmen kebijakan | Policy commitments	46, 47, 55, 224,276				
	2-24 Menanamkan komitmen kebijakan | Embedding policy commitments.	47, 55, 238				
	2-25 Proses untuk memulihkan dampak negatif | Processes to remediate negative impacts	135,185				
	2-26 Mekanisme untuk meminta saran dan menyampaikan kekhawatiran | Mechanisms for seeking advice and raising concerns.	181,286				
	2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan | Compliance with laws and regulations	270				
	2-28 Keanggotaan asosiasi | Membership associations	22				
	2-29 Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan | Approach to stakeholder engagement	64,82				
	2-30 Perjanjian kerja bersama | Collective bargaining agreements	240				
Topik Material | Material topics						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	**3-1 Proses untuk menentukan topik material |** Process to determine material topics	77				
	3-2 Daftar topik material | List of material topics	84				
Kinerja Ekonomi | Economic Performance						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	**3-3 Pengelolaan topik-topik material |** Management of material topics	18, 66-70, 87,98-102,137-138,181-184				
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	**201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan** Direct economic value generated and distributed	125				
	201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	66-70				
	201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya | Defined benefit plan obligations and other retirement plans	246-247				
	201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	126				

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location	Omission | Omission			Referensi Standar Sektor GRI. No. Gri Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan Omission Requirement(S) Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
Dampak Ekonomi Tidak Langsung | Indirect Economic Impacts						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	**3-3 Pengelolaan topik-topik material |** Management of material topics	**87**				
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016	**203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan** 203-1 Infrastructure investments and services supported	**137-151**				
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan 203-2 Significant indirect economic impacts	**137-141**				
Keberadaan Pasar | Market Presence						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	**3-3 Pengelolaan topik-topik material |** Management of material topics	**87**				
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016	**202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional |** Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	**244-245**				
	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat | Proportion of senior management hired from the local community	**127**				
Praktik Pengadaan | Procurement Practices						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	**3-3 Pengelolaan topik-topik material |** Management of material topics	**87**				
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 Procurement Practices 2016	**204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal /** Proportion of spending on local suppliers	**128-130**				
Antikorupsi | Anti-corruption						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	**3-3 Pengelolaan topik-topik material |** Management of material topics	**87**				
GRI 205: Antikorupsi 2016 GRI 205: Anti-corruption 2016	**205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi |** Operations assessed for risks related to corruption	**274-279**				
	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi | Communication and training about anti-corruption policies and procedures	**280-282**				
	205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil | Confirmed incidents of corruption and actions taken	**284**				
Energy | Energi						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	**3-3 Pengelolaan topik-topik material |** Management of material topics	**87**				

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location	Omission | Omission			Referensi Standar Sektor GRI. No. Gri Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan Omission Requirement(S) Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	**302-1 Konsumsi Energi dalam Organisasi |** Energy Consumption Within the Organization	194-198				
	302-2 Konsumsi energi di luar organisasi | Energy consumption outside of the organization	194-198				
	302-3 Intensitas Energi | Energy Intensity	194-198				
	302-4 Pengurangan konsumsi energi | Reduction of energy consumption	198-203				
	302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa | Reduction in energy requirements of products and services	198-203				
Emisi | Emissions						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	**3-3 Pengelolaan topik-topik material |** Management of material topics	87				
GRI 305: Emisi 2018 GRI 305: Emissions 2016	**305-1 Emisi GRK Langsung(Cakupan 1) |** Direct (Scope1) GHG Emissions	209-210				
	305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung | Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	209-210				
	305-3 OEmisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya | Other indirect (Scope 3) GHG emisions	210				
	305-4 Intensitas Emisi GRK | GHG emissions intensity	210				
	305-5 Pengurangan Emisi GRK | Reduction of GHG emissions	211-213				
	305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS) | Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	213-214				
	305-7 Nitrogen Oksida (NOX), Sulfur Oksida (SOX), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya | Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	214				
Ketenagakerjaan | Employment						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	**3-3 Pengelolaan topik-topik material |** Management of material topics	87				
GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016	**401-1 Perekrutan Karyawan Baru dan Pengantian Karyawan |** New employee hires and employee turnover	230				
	401-2 Tunjangan yang Diberikan Kepada Karyawan Purnawaktu yang Tidak Diberikan Kepada Karyawan Sementara atau Paruh Waktu | Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	243-245,254				
	401-3 Cuti melahirkan | Parental leave	243				
Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016 | Labor/Management Relations 2016						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	**3-3 Pengelolaan topik-topik material |** Management of material topics	87				
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016 GRI 402: Labor/ Management Relations 2016	**402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional |** Minimum notice periods regarding operational changes	241				
Keselamatan dan Kesehatan Kerja | Occupational Health and Safety						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	**3-3 Pengelolaan topik-topik material |** Management of material topics	87				

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location	Omission | Omission			Referensi Standar Sektor GRI. No. Gri Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan Omission Requirement(S) Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 403: Keselamatan Dan Kesehatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	**403-1 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja |** Occupational health and safety management system	246,250, 255				
	403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden | Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	250				
	403-3 Layanan Kesehatan Kerja | Occupational health services	254				
	403-4 Partisipasi, Konsultan, dan Komunikasi Pekerja pada Kesehatan dan Keselamatan Kerja | Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	257				
	403-5 Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja | Worker training on occupational health and safety	253,257				
	403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja | Promotion of worker health	246,254				
	403-7 Pencegahan dan Mitigasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang Berdampak Langsung dalam Hubungan Bisnis | Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	250				
	403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja | Workers covered by an occupational health and safety management system	250				
	403-9 Kecelakaan kerja | Work-related injuries	259				
	403-10 Penyakit akibat kerja | Work-related ill health	254,259				
Pelatihan & Pendidikan | Training and education						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	**3-3 Pengelolaan topik-topik material |** Management of material topics	87				
GRI 404: Pelatihan & Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	**404-1 Rata-Rata Jam Pelatihan Per Tahun Per Karyawan |** Average hours of training per year per employee	234				
	404-2 Program untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan dan Program Bantuan Peralihan | Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	234				
	404-3 Persentase Karyawan yang Menerima Tinjauan Rutin Terhadap Kinerja dan Pengembangan Karier | Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	234,240				
Non-diskriminasi 2016 | Non-Discrimination 2016						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	**3-3 Pengelolaan topik-topik material |** Management of material topics	87				
GRI 406: Non-diskriminasi 2016 GRI 406: Non-discrimination 2016	**406-1 Insiden Diskriminasi dan Tindakan Perbaikan yang Dilakukan |** Incidents of discrimination and corrective actions taken	276				
Pemasaran dan Pelabelan | Marketing and Labeling						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	**3-3 Pengelolaan topik-topik material |** Management of material topics	87				

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location	Omission | Omission			Referensi Standar Sektor GRI. No. Gri Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan Omission Requirement(S) Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 Marketing and Labeling 2016	**417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa |** Requirements for product and service information and labeling	178				
	417-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa | Incidents of non-compliance concerning product and service information and labeling	178				
	417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran | Incidents of non-compliance concerning marketing communications	178,188				
Privasi Pelanggan | Customer Privacy						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	**3-3 Pengelolaan topik-topik material |** Management of material topics	87				
GRI 418: Privasi Nasabah 2016 Customer Privacy 2016	**418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan |** Substantiated complaints concerning breaches of customer privacy and loss of customer data	181,184				
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan | Customer Health and Safety						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	**3-3 Pengelolaan topik-topik material |** Management of material topics	87				
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 Customer Health and Safety 2016	**416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa |** Assessment of the health and safety impacts of product and service categories	18				
	416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa | Incidents of non-compliance concerning the health and safety impacts of products and services	188				

G4 Suplemen Sektor Keuangan / G4 Financial Sector Supplement

G4 Suplemen Sektor Keuangan Financial Sector Supplement	**FS1 Kebijakan dengan komponen lingkungan dan sosial yang spesifik yang diaplikasikan pada lini bisnis. |** Policies with specific environmental and social components applied to business lines	107				
	FS2 Prosedur untuk memeriksa dan menyaring risiko lingkungan dan sosial pada lini bisnis. | Procedures for assessing and screening environmental and social risks in business lines	124				
	FS3 Proses pemantauan implementasi klien Processes for monitoring clients' implementation	112				
	FS4 Proses untuk meningkatkan kompetensi staf untuk menerapkan kebijakan dan prosedur lingkungan dan sosial sebagaimana diterapkan pada lini bisnis. | The process of improving staff competency to implement environmental and social policies and procedures as applied to business lines.	103				
	FS5 Interaksi dengan klien/pihak yang diinvestasikan (investee)/mitra bisnis Interactions with clients/investees/business partners	82				

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location	Omission | Omission			Referensi Standar Sektor GRI. No. Gri Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan Omission Requirement(S) Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
G4 Suplemen Sektor Keuangan Financial Sector Supplement	**FS6 Persentase dari portofolio untuk lini bisnis menurut wilayah, menurut ukuran (contoh: mikro/SME/besar), dan menurut sektor.** Percentage of the portfolio by business line, region, size (e.g., micro/SME/large), and sector	126				
	FS7 Nilai moneter dari produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan keuntungan sosial yang spesifik untuk setiap lini bisnis. | Monetary value of products and services designed to deliver specific social benefits for each business line.	122				
	FS8 Monetary value of products and services designed to deliver a specific environmental benefit for each business line broken down by purpose	123				
	FS9 Cakupan dan frekuensi audit serta prosedur penilaian risiko | Scope and frequency of audits and risk assessment procedures	114				
	FS13 Titik akses di daerah berpenduduk rendah atau kurang beruntung secara ekonomi berdasarkan jenis. | Access points in lowpopulated or economically disadvantaged areas by type.	158				
	FS14 Inisiatif untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi orang-orang yang kurang beruntung. | Initiatives to improve access to financial services for disadvantaged people.	158				
	FS15 Kebijakan untuk rancangan dan penjualan produk dan layanan yang adil. | Policies for the fair design and sale of financial products and services.	156				
	FS16 Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis atau penerima manfaat. | Initiatives to enhance financial literacy by type of beneficiary	159				

Indeks Sustainability Accounting Standard Board (SASB) Standards Consumer Finance

Sustainability Accounting Standard Board (SASB) Index of Consumer Finance Standards

Topik Topic	Metrik Metric	Indeks Index	Halaman Page
Privasi Pelanggan Customer Privacy	**Jumlah pemegang akun yang informasinya digunakan untuk tujuan sekunder** Number of account holders whose information is used for secondary purposes	FN-CF-220a.1	181
	Total kerugian finansial akibat proses hukum yang terkait dengan privasi pelanggan Total amount of monetary losses as a result of legal proceedings associated with customer privacy	FN-CF-220a.2	181
Keamanan Data Data Security	**(1) Jumlah pelanggaran data, (2) persentase yang merupakan pelanggaran data pribadi, (3) jumlah pemegang akun yang terdampak** (1) Number of data breaches, (2) percentage that are personal data breaches, (3) number of account holders affected	FN-CF-230a.1	181
	Kerugian akibat penipuan terkait kartu dari (1) card-not-present fraud dan (2) card-present serta penipuan lainnya Card-related fraud losses from (1) card-not-present fraud and (2) card-present and other fraud	FN-CF-230a.2	181
	Deskripsi pendekatan dalam mengidentifikasi dan menangani risiko keamanan data Description of approach to identifying and addressing data security risks	FN-CF-230a.3	181
Praktik Penjualan Selling Practices	**Persentase total remunerasi karyawan yang tercakup yang bersifat variabel dan terkait dengan jumlah produk dan layanan yang dijual** Percentage of total remuneration for covered employees that is variable and linked to the amount of products and services sold	FN-CF-270a.1	n/a
	Tingkat persetujuan untuk (1) kredit dan (2) produk prabayar bagi pemohon Approval rate for (1) credit and (2) prepaid products for applicants	FN-CF-270a.2	n/a
	(1) Rata-rata biaya dari produk tambahan, (2) rata-rata APR produk kredit, (3) rata-rata usia produk kredit, (4) rata-rata jumlah akun kredit, dan (5) rata-rata biaya tahunan untuk produk prabayar (1) Average fees from add-on products, (2) average APR of credit products, (3) average age of credit products, (4) average number of credit accounts, and (5) average annual fees for pre-paid products	FN-CF-270a.3	n/a
	(1) Jumlah pengaduan pelanggan yang diajukan, (2) persentase yang mendapatkan penyelesaian berupa kompensasi finansial atau nonfinansial (1) Number of customer complaints filed, (2) percentage with monetary or nonmonetary relief	FN-CF-270a.4	286
	Total kerugian finansial akibat proses hukum yang terkait dengan penjualan dan layanan produk Total amount of monetary losses as a result of legal proceedings associated with selling and servicing of products	FN-CF-270a.5	178,270
Metrik Aktivitas Activity Metric	**Jumlah konsumen unik dengan akun aktif (1) kartu kredit dan (2) kartu debit prabayar** Number of unique consumers with an active (1) credit card account and (2) pre-paid debit card account	FN-CF-000.A	n/a
	Jumlah (1) akun kartu kredit dan (2) akun kartu debit prabayar Number of (1) credit card accounts and (2) pre-paid debit card accounts	FN-CF-000.B	n/a

Tautan Standar GRI dengan TPB

GRI Standards Link with TPB

PT Pegadaian berkomitmen untuk mendukung pencapaian TPB/SDGs di Indonesia. Dukungan ini disampaikan melalui hubungan antara program dan kegiatan yang dijalankan Bank Jatim dengan standar GRI dan SDGs, sesuai panduan SDG Compass yang diterbitkan oleh GRI, United Nations Global Compact, dan World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), seperti yang tercantum dalam tabel berikut.

PT Pegadaian is committed to supporting the achievement of the SDGs in Indonesia. This support is conveyed through the relationship between the programs and activities carried out by Bank Jatim with GRI and SDG standards, in accordance with the SDG Compass guidelines published by GRI, the United Nations Global Compact, and the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), as listed in the following table.

	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevant GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Indicator Title
	Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun. End poverty in all its forms everywhere	G4 Suplemen Sektor Keuangan G4 Sector Supplement for Finance	FS6	**Persentase dari portofolio untuk lini bisnis menurut wilayah, menurut ukuran (contoh: mikro/SME/besar), dan menurut sektor.** Percentage of the portfolio by business line, region, and size (e.g., micro/SME/large), and sector.
			FS7	**Nilai moneter dari produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan keuntungan sosial yang spesifik untuk setiap lini bisnis.** Monetary value of products and services designed to deliver specific social benefits for each business line.
			FS13	**Titik akses di daerah berpenduduk rendah atau kurang beruntung secara ekonomi berdasarkan jenis.** Access points in low-population or economically disadvantaged areas by type.
			FS14	**Inisiatif untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi orang-orang yang kurang beruntung.** Initiatives to improve access to financial services for disadvantaged people.
			FS16	**Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis atau penerima manfaat.** Initiatives to enhance financial literacy by type or beneficiary.
	**Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan.** End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture.			
	**Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.** Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages.	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1	**Emisi GRK Langsung (Cakupan 1)** Direct GHG emissions (Scope 1)
			305-2	**Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK** Energy indirect (Scope 2) GHG emissions
			305-3	**Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya** Other indirect (Scope 3) GHG emissions
			305-6	**Emisi zat perusak ozon (BPO)** Emissions of ozonedepleting substances (ODS)
			305-7	**Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya** Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions
		GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-2	**Tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu** Benefits provided to full-time employees that are not given to temporary or part-time employees

	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevant GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Indicator Title
	**Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.** Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages.	**GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018** GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-6	**Peningkatan kualitas kesehatan kerja** Promotion of worker health
			403-9	**Kecelakaan kerja** Work-related injuries
			403-10	**Penyakit akibat kerja** Work-related ill health
	**Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua pada tahun 2030.** Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all in 2030.	**GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016** GRI 404: Training and Education 2016	404-1	**Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan** Average hours of training per year per employee
	**Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.** Achieve gender equality and empower all women and girls.	**GRI 2: Pengungkapan Umum 2021** GRI 2: General Disclosures 2021	2-9	**Struktur dan komposisi tata kelola** Governance structure and composition
			2-10	**Nominasi dan pemilihan badan tata kelola tertinggi** Nomination and selection of the highest governance body
		GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016	202-1	**Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional** Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage
		GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-1	**Perekrutan karyawan baru dan perputaran karyawan** New employee hires and employee turnover
			401-2	**Tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu** Benefits provided to full-time employees that are not given to temporary or part-time employees
			404-3	**Cuti Melahirkan** Parental leave
		GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1	**Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan** Average hours of training per year per employee
			404-3	**Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir** Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews
		GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan Kesempatan 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1	**Keberagaman badan tata kelola dan karyawan** Diversity of governance bodies and employees
			405-2	**Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki** Ratio of basic salary and remuneration of women to men
	**Memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi.** Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all			

	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevant GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Indicator Title
	**Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua lapisan masyarakat.** Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua lapisan masyarakat.	**GRI 302: Energi 2016** GRI 302: Energy 2016	302-1	**Konsumsi energi di dalam organisasi** Energy consumption within the organization
			302-2	**Konsumsi energi di luar organisasi** Energy consumption outside the organization
			302-3	**Intensitas energi** Energy intensity
			302-4	**Reduksi konsumsi energi** Reduction of energy consumption
			302-5	**Pengurangan kebutuhan energi dari produk dan jasa** Reduction in energy requirements of products and services
	**Berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua.** Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all.	**GRI 2: Pengungkapan Umum 2021** GRI 2: General Disclosures 2021	2-7	**Karyawan** Employees
			2-8	**Pekerja yang bukan karyawan** Workers who are not employees
			2-30	**Perjanjian kerja bersama** Collective bargaining agreements
		GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	**Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan** Direct economic value generated and distributed
		GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016	202-1	**Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional** Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage
		GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 GRI 204: Procurement Practices 2016	204-1	**Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal** Proportion of spending on local suppliers
		GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	**Konsumsi energi di dalam organisasi** Energy consumption within the organization
			302-2	**Konsumsi energi di luar organisasi** Energy consumption outside the organization
			302-3	**Intensitas energi** Energy intensity
			302-4	**Reduksi konsumsi energi** Reduction of energy consumption
			302-5	**Pengurangan kebutuhan energi dari produk dan jasa** Reduction in energy requirements of products and services
		GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-1	**Perekrutan karyawan baru dan perputaran karyawan** New employee hires and employee turnover
			401-2	**Tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu** Benefits provided to full-time employees that are not given to temporary or part-time employees
			401-3	**Cuti Melahirkan** Parental leave
		GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-1	**Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja** Occupational health and safety management system
			403-2	**Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja** Occupational health and safety management system
			403-3	**Layanan kesehatan kerja** Occupational health services

	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevant GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Indicator Title
	**Berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua.** Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all.	**GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018** GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-4	**Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja** Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety
			403-5	**Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja** Worker training on occupational health and safety
			403-7	**Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait dengan hubungan bisnis** Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships
			403-8	**Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja** Workers covered by an occupational health and safety management system
			403-9	**Kecelakaan kerja** Work-related injuries
			403-10	**Penyakit akibat kerja** Work-related ill health
		GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1	**Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan** Average hours of training per year per employee
			404-2	**Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan** Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs
			404-3	**Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir** Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews
		GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan Kesempatan 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1	**Keberagaman badan tata kelola dan karyawan** Diversity of governance bodies and employees
			405-2	**Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki** Ratio of basic salary and remuneration of women to men
		G4 Suplemen Sektor Keuangan G4 Sector Supplement for Finance	FS6	**Persentase dari portofolio untuk lini bisnis menurut wilayah, ukuran, dan sektor** Percentage of the portfolio by business line, region, and sector
			FS7	**Nilai moneter dari produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan keuntungan sosial yang spesifik untuk setiap lini bisnis.** Monetary value of products and services designed to deliver specific social benefits for each business line.
			FS13	**Titik akses di daerah berpenduduk rendah atau kurang beruntung secara ekonomi berdasarkan jenis.** Access points in low-population or economically disadvantaged areas by type.
			FS14	**Inisiatif untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi orang-orang yang kurang beruntung.** Initiatives to improve access to financial services for disadvantaged people.
			FS16	**Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis atau penerima manfaat.** Initiatives to enhance financial literacy by type or beneficiary.

	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevant GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Indicator Title
	**Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.** Build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industrialization and foster innovation	**GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016** GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	**Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan** Direct economic value generated and distributed
		G4 Suplemen Sektor Keuangan G4 Sector Supplement for Finance	FS6	**Persentase dari portofolio untuk lini bisnis menurut wilayah, ukuran, dan sektor** Percentage of the portfolio by business line, region, and sector
			FS7	**Nilai moneter dari produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan keuntungan sosial yang spesifik untuk setiap lini bisnis.** Monetary value of products and services designed to deliver specific social benefits for each business line.
	**Mengurangi Kesenjangan Intra dan Antar Negara** Reduce inequality within and among countries.	**GRI 2: Pengungkapan Umum 2021** GRI 2: General Disclosures 2021	2-7	**Karyawan** Employees
		GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-1	**Perekrutan karyawan baru dan perputaran karyawan** New employee hires and employee turnover
		GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1	**Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan** Average hours of training per year per employee
			404-3	**Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir** Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews
		GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan Kesempatan 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-2	**Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki** Ratio of basic salary and remuneration of women to men
		G4 Suplemen Sektor Keuangan G4 Sector Supplement for Finance	FS1	**Kebijakan dengan komponen lingkungan dan sosial yang spesifik yang diaplikasikan pada lini bisnis.** Policies with specific environmental and social components applied to business lines.
			FS2	**Prosedur untuk memeriksa dan menyaring risiko lingkungan dan sosial pada lini bisnis.** Procedures for assessing and screening environmental and social risks in business lines
			FS4	**Proses untuk meningkatkan kompetensi staf untuk menerapkan kebijakan dan prosedur lingkungan dan sosial sebagaimana diterapkan pada lini bisnis.** The process of improving staff competency to implement environmental and social policies and procedures as applied to business lines.
			FS7	**Nilai moneter dari produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan keuntungan sosial yang spesifik untuk setiap lini bisnis.** Monetary value of products and services designed to deliver specific social benefits for each business line.
			FS9	**Cakupan dan frekuensi audit serta prosedur penilaian risiko** Cakupan dan frekuensi audit serta prosedur penilaian risiko
			FS13	**Titik akses di daerah berpenduduk rendah atau kurang beruntung secara ekonomi berdasarkan jenis.** Access points in low-population or economically disadvantaged areas by type.

	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevant GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Indicator Title
	**Mengurangi Kesenjangan Intra dan Antar Negara** Reduce inequality within and among countries.	**G4 Suplemen Sektor Keuangan** G4 Sector Supplement for Finance	FS14	**Inisiatif untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi orang-orang yang kurang beruntung.** IInitiatives to improve access to financial services for disadvantaged people.
			FS15	**Kebijakan untuk produk dan layanan keuangan yang adil** IInitiatives to improve access to financial services for disadvantaged people.
			FS16	**Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis atau penerima manfaat.** Initiatives to enhance financial literacy by type or beneficiary.
	**Menjadikan kota dan pemukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan** Make cities and human settlements inclusive, safe, resilient and sustainable.	**G4 Suplemen Sektor Keuangan** G4 Sector Supplement for Finance	FS7	**Nilai moneter dari produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan keuntungan sosial yang spesifik untuk setiap lini bisnis.** Monetary value of products and services designed to deliver specific social benefits for each business line.
	**Menjamin pola produksi dan konsumsi yang bertanggungjawab** Ensuring responsible production and consumption patterns	**GRI 302: Energi 2016** GRI 302: Energy 2016	302-1	**Konsumsi energi di dalam organisasi** Energy consumption within the organization
			302-2	**Konsumsi energi di luar organisasi** Energy consumption outside the organization
			302-3	**Intensitas energi** Energy intensity
			302-4	**Reduksi konsumsi energi** Reduction of energy consumption
			302-5	**Pengurangan kebutuhan energi dari produk dan jasa** Reduction in energy requirements of products and services
		GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1	**Emisi GRK Langsung (Cakupan 1)** Direct GHG emissions (Scope 1)
			305-2	**Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK** Energy indirect (Scope 2) GHG emissions
			305-3	**Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya** Other indirect (Scope 3) GHG emissions
			305-6	**Emisi zat perusak ozon (BPO)** Emissions of ozonedepleting substances (ODS)
			305-7	**Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya** Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions
		GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 GRI 417: Marketing and Labeling 2016	417-1	**Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa** Requirements for product and service labeling and information

	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevant GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Indicator Title
	**Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya karena perubahan iklim adalah tantangan global yang SDG 13memengaruhi setiap orang.** Take urgent action to combat climate change and its impacts is a global challenge that affects everyone.	**GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016** GRI 201: Economic Performance 2016	201-2	**Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat perubahan iklim** Financial implications, risks, and opportunities due to climate change
		GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	**Konsumsi energi di dalam organisasi** Energy consumption within the organization
			302-2	**Konsumsi energi di luar organisasi** Energy consumption outside the organization
			302-3	**Intensitas energi** Energy intensity
			302-4	**Reduksi konsumsi energi** Reduction of energy consumption
			302-5	Pengurangan kebutuhan energi dari produk dan jasa Reduction in energy requirements of products and services
		GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1	**Emisi GRK Langsung (Cakupan 1)** Direct GHG emissions (Scope 1)
			305-2	**Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK** Energy indirect (Scope 2) GHG emissions
			305-3	**Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya** Other indirect (Scope 3) GHG emissions
			305-6	**Emisi zat perusak ozon (BPO)** Emissions of ozonedepleting substances (ODS)
			305-7	**Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya** Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions
	**Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan** Conserve and sustainably use the oceans, seas and marine resources for sustainable development.	**GRI 305: Emisi 2016** GRI 305: Emissions 2016	305-1	**Emisi GRK Langsung (Cakupan 1)** Direct GHG emissions (Scope 1)
			305-2	**Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK** Energy indirect (Scope 2) GHG emissions
			305-3	**Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya** Other indirect (Scope 3) GHG emissions
			305-6	**Emisi zat perusak ozon (BPO)** Emissions of ozonedepleting substances (ODS)
			305-7	**Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya** Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions
	**Melindungi, Merestorasi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan,** **Mengelola Hutan Secara Lestari, Menghentikan Penggurunan, Memulihkan Degradasi lahan, serta Menghentikan Kehilangan Keanekaragaman Hayati** Protect, restore and promote sustainable use of terrestrial ecosystems, sustainably manage forests, combat desertification, and halt and reverse land degradation and halt biodiversity loss.	**GRI 305: Emisi 2016** GRI 305: Emissions 2016	305-1	**Emisi GRK Langsung (Cakupan 1)** Direct GHG emissions (Scope 1)
			305-2	**Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK** Energy indirect (Scope 2) GHG emissions
			305-3	**Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya** Other indirect (Scope 3) GHG emissions
			305-6	**Emisi zat perusak ozon (BPO)** Emissions of ozonedepleting substances (ODS)
			305-7	**Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya** Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions

	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevant GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Indicator Title
	**Menguatkan Masyarakat yang Inklusif dan Damai untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediakan Akses Keadilan untuk Semua, dan Membangun Kelembagaan yang Efektif, Akuntabel, dan Inklusif di Semua Tingkatan** Promote peaceful and inclusive societies for sustainable development, provide access to justice for all and build effective, accountable and inclusive institutions at all levels.	**GRI 2: Pengungkapan Umum 2021** GRI 305: Emissions 2016	2-9	**Struktur dan komposisi tata kelola** Governance structure and composition
			2-10	**Nominasi dan pemilihan badan tata kelola tertinggi** Nomination and selection of the highest governance body
			2-11	**Ketua badan tata kelola tertinggi** Chair of the highest governance body
			2-12	**Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak** Role of the highest governance body in overseeing impact management
			2-15	**Benturan kepentingan** Conflicts of interest
			2-16	**Komunikasi hal-hal penting** Communication of critical concerns
			2-23	**Komitmen kebijakan** Policy commitments
			2-25	**Proses untuk memulihkan dampak negatif** Processes to remediate negative impacts
			2-26	**Mekanisme pemberian umpan balik/saran dan menyampaikan kekhawatiran** Mechanisms for seeking advice and raising concerns
			2-29	**Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan** Approach to stakeholder engagement
		GRI 205: Anti Korupsi 2016 GRI 205: Anti-corruption 2016	205-1	**Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi** Operations assessed for risks related to corruption
			205-2	**Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi** Communication and training on anti-corruption policies and procedures
			205-3	**Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil** Confirmed incidents of corruption and actions taken
		GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-4	**Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja** Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety
			403-9	**Kecelakaan kerja** Work-related injur
			403-10	**Penyakit akibat kerja** Work-related ill health
		GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 GRI 417: Marketing and Labeling 2016	417-2	**Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa** Incidents of non-compliance concerning product and service health and safety impacts
			417-3	**Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran** Incidents of non-compliance concerning marketing communications
		GRI 418: Privasi Pelanggan 2016 GRI 418: Customer Privacy 2016	418-1	**Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan** Substantiated complaints concerning breaches of customer privacy and loss of customer data
	**Menguatkan Sarana Pelaksanaan dan Merevitalisasi Kemitraan Global untuk Pembangunan Berkelanjutan** Strengthen the means of implementation and revitalize the Global Partnership for Sustainable Development			